

e-Renungan  
Harian

2009

*Publikasi e-Renungan Harian (e-RH)*

Bahan renungan yang diterbitkan secara teratur setiap hari oleh Yayasan Gloria dan diterbitkan secara elektronik oleh [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.ylsa.org).

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Renungan Harian  
(<http://sabda.org/publikasi/e-rh>)

Diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2009 (hubungi Yayasan Lembaga SABDA)

**Daftar Isi**

(1-1-2009) MEWUJUDKAN RESOLUSI (Roma 8:28).....	14
(2-1-2009) 40 (Kisah 1:3).....	15
(3-1-2009) JANJI TUHAN (Yesaya 30:18).....	16
(4-1-2009) MORNING CALL (Ibrani 10:25).....	17
(5-1-2009) SEKADAR BERTAHAN HIDUP? (Kejadian 2:15).....	18
(6-1-2009) MAKNA BERBAGI (Kisah 2:44).....	19
(7-1-2009) KACANG LUPA KULIT (Ulangan 15:15).....	20
(8-1-2009) MURAH HATI (Matius 5:7 TB).....	21
(9-1-2009) SAAT IMAN GOYAH (Kisah 5:41).....	22
(10-1-2009) MENYUSUT 75 PERSEN (Pengkhotbah 5:18).....	23
(11-1-2009) TAK ADA ALASAN (Yohanes 13:15).....	24
(12-1-2009) BEKERJA SAMA (1Korintus 12:18).....	25
(13-1-2009) MAKANAN SEHAT BAGI JIWA (2Timotius 3:16).....	26
(14-1-2009) SEPAKBOLA TANPA GAWANG (Matius 5:48).....	27
(15-1-2009) BERANI MENGAKU SALAH (Yunus 1:12).....	28
(16-1-2009) TAK KENAL, TAK SAYANG (Mazmur 9:11).....	29
(17-1-2009) SAHABAT ORANG BERDOSA (Matius 9:12).....	30
(18-1-2009) KEHILANGAN MOMEN (Lukas 10:42).....	31
(19-1-2009) USIA PILIHAN (Filipi 4:8).....	32
(20-1-2009) SEKANTUNG UANG JATUH (2Korintus 9:6).....	33
(21-1-2009) HANYA PERKATAAN (1Yohanes 3:18).....	34
(22-1-2009) FOKUS KEPADA KRISTUS (2Korintus 12:10).....	35
(23-1-2009) BERKUASA ATAS TUBUH (1Korintus 6:20).....	36
(24-1-2009) YANG HARUS DIBUANG (Imamat 19:16).....	37
(25-1-2009) ANONIM (Yohanes 6:9).....	38
(26-1-2009) MENCAPAI PUNCAK (Filipi 3:12).....	39
(27-1-2009) SIKAP HATI (1Petrus 4:11).....	40
(28-1-2009) TETAP BERTEKUN (Yakobus 5:11).....	41
(29-1-2009) KELANGKAAN AIR? (Keluaran 17:2).....	42
(30-1-2009) JANGAN NGOMPORIN! (Amsal 17:9).....	43

(31-1-2009) ANDA UNIK! (Keluaran 4:13).....	44
(1-2-2009) DIAJAK TEMAN (Yohanes 4:28,29).....	45
(2-2-2009) IBADAH DAN KEJAHATAN (Yakobus 1:27).....	46
(3-2-2009) TAHU BATAS (Mazmur 39:5).....	47
(4-2-2009) SALAH SIAPA? (Efesus 5:15,16).....	48
(5-2-2009) 1=0 (Markus 6:38).....	49
(6-2-2009) TITIK HITAM (1Raja 19:18).....	50
(7-2-2009) OBAT PATAH HATI (Amsal 17:22).....	51
(8-2-2009) MEWARISKAN IMAN (Yesaya 38:19).....	52
(9-2-2009) JANGAN TAKUT BERMIMPI (Roma 1:10).....	53
(10-2-2009) HANYA SEBUAH BELOKAN (Pengkhotbah 3:11).....	54
(11-2-2009) PEMBEBAS ATAU PENINDAS? (Lukas 9:50).....	55
(12-2-2009) PEMANDU ADA DI PERAHU (Yohanes 14:17).....	56
(13-2-2009) BEBAN-BEBAN (1Korintus 10:13).....	57
(14-2-2009) SHMILY (Kidung 2:2).....	58
(15-2-2009) BISA GILA (Habakuk 3:17,18).....	59
(16-2-2009) SUSAHNYA BERUBAH (Lukas 7:30).....	60
(17-2-2009) "APA KATA DUNIA?" (Matius 23:28).....	61
(18-2-2009) DUSTA (Amsal 3:32).....	62
(19-2-2009) BERIMAN DENGAN TULUS (Ibrani 11:1).....	63
(20-2-2009) MANUSIA BARU (Efesus 4:24).....	64
(21-2-2009) MENANTI JANJI (Kejadian 12:2).....	65
(22-2-2009) POTONG RAMBUT 10 MENIT (Kisah 2:46).....	66
(23-2-2009) MENYEMBUNYIKAN FAKTA (Amsal 8:7,8).....	67
(24-2-2009) ENTROPI (Roma 7:19).....	68
(25-2-2009) ANAK MANJA (Amsal 13:24).....	69
(26-2-2009) MAKNA KEHILANGAN (Ayub 1:21).....	70
(27-2-2009) SEPERTI HEWAN (Mazmur 73:21-23).....	71
(28-2-2009) GEREJA SAMPAH (2Korintus 2: 14).....	72
(1-3-2009) IKUT MEMBENTUK (Filipi 1:12,13).....	73
(2-3-2009) BERI KAMI HARAPAN! (Ibrani 6:19).....	74

(3-3-2009) ARTI SEBUAH PELUKAN (Lukas 15:20) .....	75
(4-3-2009) PILIHAN ALLAH (1Korintus 1:28) .....	76
(5-3-2009) BURUNG GAGAK (Roma 8:28).....	77
(6-3-2009) INTERNET (Mazmur 1:1).....	78
(7-3-2009) MENJAGA HATI (Amsal 4:23) .....	79
(8-3-2009) KEPERCAYAAN TRADISIONAL (Kolose 2:8).....	80
(9-3-2009) TERBURU-BURU (Pengkhobah 5:1).....	81
(10-3-2009) RAMALAN (Ulangan 18:11) .....	82
(11-3-2009) SERANGAN DARI DALAM (Hakim-hakim 16:16).....	83
(12-3-2009) TERKENAL DAN DIHORMATI (Kisah 14:12) .....	84
(13-3-2009) TUHAN TIDUR? (Matius 8:25) .....	85
(14-3-2009) BERJUANG UNTUK HIDUP (Efesus 2:8,9) .....	86
(15-3-2009) MURID KRISTUS (Lukas 14:27) .....	87
(16-3-2009) MENJADI SERUPA YESUS (2Korintus 3:18).....	88
(17-3-2009) JANGAN BERPALING! (Yeremia 2:19).....	89
(18-3-2009) DI BALIK KEPAHITAN (Ayub 42:5).....	90
(19-3-2009) BERANI BERKATA TIDAK (Amsal 1:10).....	91
(20-3-2009) PEKERJAAN MULIA (1Samuel 16:21).....	92
(21-3-2009) BUKIT YANG ASRI (Kejadian 2:15) .....	93
(22-3-2009) KOBARAN HATI (Lukas 24:32) .....	94
(23-3-2009) MENANTI ATAU MENYONGSONG? (Matius 24:46) .....	95
(24-3-2009) MELOMPAT KE BULAN (Roma 3:23) .....	96
(25-3-2009) MENJAGA LIDAH (Efesus 4:29).....	97
(26-3-2009) MENOLONG PESERTA LAIN (Kejadian 14:14).....	98
(27-3-2009) NIKMAT ATAU SEHAT? (Ulangan 8:3,5) .....	99
(28-3-2009) SUNGKAN (Amsal 27:6).....	100
(29-3-2009) MENIKMATI HIDUP (Pengkhobah 8:15).....	101
(30-3-2009) MENGAMPUNI = MEMBEBAHKAN (Roma 12:21).....	102
(31-3-2009) SI PENCURI KESEMPATAN (Lukas 4:13).....	103
(1-4-2009) YES, WE CAN! (Nehemia 4:15) .....	104
(2-4-2009) KU BUKAN SUPERSTAR (Yohanes 1:8).....	105

(3-4-2009) GIDEON YANG TAKUT (Hakim-hakim 7:10,11).....	106
(4-4-2009) SEMAK DURI JADI RAJA (Hakim-hakim 9:14) .....	107
(5-4-2009) KEMULIAAN YANG UNIK (Yohanes 17:1) .....	108
(6-4-2009) ANDAI BISA MEMILIH (Yeremia 29:11) .....	109
(7-4-2009) BAU (Matius 7:3).....	110
(8-4-2009) PENGORBANAN KASIH (Yohanes 15:13) .....	111
(9-4-2009) PERMINTAAN YANG SALAH (1 Samuel 8:19) .....	112
(10-4-2009) KEAGUNGAN JUMAT AGUNG (Kolose 1:20) .....	113
(11-4-2009) YUDAS DAN PETRUS (Yesaya 1:18) .....	114
(12-4-2009) FAKTA KEBANGKITAN YESUS (1 Korintus 15:6).....	115
(13-4-2009) SELANGKAH LEBIH MAJU (Yohanes 20:22) .....	116
(14-4-2009) PERTANDINGAN IMAN (2 Timotius 4:5).....	117
(15-4-2009) MERASA DIMUSUHI TUHAN (Mazmur 102:10,11).....	118
(16-4-2009) PERAWATAN TUBUH (1 Korintus 15:50).....	119
(17-4-2009) TUJUAN BERPUASA (Yesaya 58:5).....	120
(18-4-2009) BAHAYA BUJUKAN (Kejadian 3:4,5) .....	121
(19-4-2009) DI MANA SAJA, KAPAN SAJA (2 Timotius 4:2).....	122
(20-4-2009) OBAT MUJARAB (Matius 27:46).....	123
(21-4-2009) ALLAH MENDESAIN (Kejadian 2:22).....	124
(22-4-2009) MENYESAL (Amsal 3:21).....	125
(23-4-2009) CAMPUR TANGAN TUHAN (Mazmur 107:6) .....	126
(24-4-2009) DIUBAHKAN OLEH PUJIAN (Amsal 16:24) .....	127
(25-4-2009) MEMBERI KEJUTAN (Roma 12:9,10) .....	128
(26-4-2009) TETAP BERKECUKUPAN (1 Raja-raja 17:13) .....	129
(27-4-2009) BUKTIKAN DULU DONG! (Yohanes 20:25) .....	130
(28-4-2009) KEMATIAN YANG TRAGIS (Lukas 13:4).....	131
(29-4-2009) INVESTASI DI MASA DEPAN (Maleakhi 3:18) .....	132
(30-4-2009) SAHABAT SEJATI (Yesaya 40:29).....	133
(1-5-2009) PILIHLAH KEHIDUPAN (Ulangan 30:19).....	134
(2-5-2009) DI MANA SAJA, KAPAN SAJA (Amsal 29:17) .....	135
(3-5-2009) TUNGKU YANG MENYALA (Mazmur 119:97) .....	136

(4-5-2009) SETENGAH HATI (Kolose 3:23) .....	137
(5-5-2009) HIKMAT MEMBONGKAR KELICIKAN (1Raja 3:28) .....	138
(6-5-2009) BUKAN SOAL KETURUNAN (2Samuel 13:31).....	139
(7-5-2009) MEMILIH PASANGAN HIDUP (Nehemia 13:25).....	140
(8-5-2009) TERGESA MEMBAWA CELAKA (Amsal 16:32) .....	141
(9-5-2009) TAKTIK LEIMENA (Amsal 15:1) .....	142
(10-5-2009) MELAYANI SIAPA? (Yohanes 2:15) .....	143
(11-5-2009) TEOLOGIA ARSIK (Kejadian 50:20) .....	144
(12-5-2009) BUKAN CUMA SENSASI (Kisah 17:21) .....	145
(13-5-2009) BERONTAK ATAU BERSERAH (2Korintus 12:9).....	146
(14-5-2009) MENABUR ANGIN (Hosea 8:7) .....	147
(15-5-2009) DI BELAKANG ALLAH (Kejadian 8:1) .....	148
(16-5-2009) MENJAGA TUBUH (1Korintus 6:19).....	149
(17-5-2009) EH, DIKACANGIN! (Hagai 1:9).....	150
(18-5-2009) PEREMPUAN PEMBAWA DAMAI (Amsal 14:1) .....	151
(19-5-2009) JIKA TAHU SEMUA (Matius 6:34) .....	152
(20-5-2009) TIDAK PERLU MENUNGGU (Nehemia 1:11).....	153
(21-5-2009) PULANGNYA SANG RAJA (Markus 16:19) .....	154
(22-5-2009) BERPERANG SETIAP HARI (1Tawarikh 14:16).....	155
(23-5-2009) TAHU DIRI (Hosea 3:1) .....	156
(24-5-2009) YANG JAUH MENJADI DEKAT (Ibrani 1:2) .....	157
(25-5-2009) DI SEBERANG SANA (Yohanes 14:2).....	158
(26-5-2009) JADILAH KEHENDAK-MU (Matius 6:10).....	159
(27-5-2009) SEANDAINYA (Yohanes 11:21) .....	160
(28-5-2009) HAJARAN KASIH (Ibrani 12:11).....	161
(29-5-2009) BAGIAN BELAKANG SULAMAN (Hakim 11:1) .....	162
(30-5-2009) RELA MENINGGALKAN (Lukas 18:28).....	163
(31-5-2009) RUNTUHNYA SEKAT (Kisah 2:7).....	164
(1-6-2009) PEKERJAAN ATAU PENGABDIAN? (1Korintus 9:18) .....	165
(2-6-2009) MULTITASKING (Matius 6:24) .....	166
(3-6-2009) BALON DAN TELUR (Efesus 5:15) .....	167

(4-6-2009) PASANGANKU MENDENGKUR! (1Korintus 10:10) .....	168
(5-6-2009) UANG SAKU JADI POHON (Mazmur 148:7-9).....	169
(6-6-2009) LOWONGAN PEKERJAAN (Matius 20:26).....	170
(7-6-2009) MBACK SRI (Yakobus 2:1).....	171
(8-6-2009) TERTAWA ITU SEHAT (Amsal 17:22) .....	172
(9-6-2009) SUDAH CUKUP? (1Timotius 6:8,9) .....	173
(10-6-2009) MENGULURKAN TANGAN (Lukas 5:13).....	174
(11-6-2009) TUGAS YANG DILUPAKAN (Markus 3:14).....	175
(12-6-2009) UMUR MANUSIA (Kejadian 5:5).....	176
(13-6-2009) PAMERAN KEBAIKAN (Matius 6:4).....	177
(14-6-2009) BAHAYA KENYAMANAN (1Raja 4:21).....	178
(15-6-2009) TIDAK TAHU-BERBAHAYA! (Hosea 4:6).....	179
(16-6-2009) MENIRU (Kisah 19:15).....	180
(17-6-2009) CEPATNYA WAKTU BERGULIR (Mazmur 90:12) .....	181
(18-6-2009) CINTA SEJATI (Markus 10:9).....	182
(19-6-2009) PENYELUNDUP HEBAT (Amsal 28:1) .....	183
(20-6-2009) RILEKS (Lukas 6:1) .....	184
(21-6-2009) GEREJA YANG LENYAP (1Petrus 5:8).....	185
(22-6-2009) LIBUR TELAH TIBA (Efesus 5:15,16).....	186
(23-6-2009) AMANAT AGUNG (Matius 28:19).....	187
(24-6-2009) SERIUS, WALAUPUN KECIL (Matius 25:21) .....	188
(25-6-2009) MEREDAKAN KEMARAHAN (Efesus 4:26) .....	189
(26-6-2009) ANGSA HITAM (Ester 6:1) .....	190
(27-6-2009) IBU BIJAK, ANAK BAHAGIA (Amsal 29:17).....	191
(28-6-2009) MELAYANI TUHAN (Matius 10:42) .....	192
(29-6-2009) BUKAN SEKADAR HASIL (Amsal 16:8) .....	193
(30-6-2009) PERUBAHAN RADIKAL (2Korintus 3:18).....	194
(1-7-2009) STOP MENGELUH (Filipi 4:4) .....	195
(2-7-2009) BERTEMU DENGAN ALLAH (1Samuel 17:37).....	196
(3-7-2009) KETIKA IMAN MANDEK (Ibrani 5:12).....	197
(4-7-2009) BISA TIDUR (Mazmur 4:8) .....	198

(5-7-2009) JATUH CINTA LAGI (Wahyu 2:4) .....	199
(6-7-2009) NRIMA ING PANDUM (1Samuel 18:9).....	200
(7-7-2009) MENGUBAH TAWA (Kejadian 18:14) .....	201
(8-7-2009) SUKSESI KEPEMIMPINAN (Ulangan 31:7).....	202
(9-7-2009) MALAIKAT PENOLONG (Kisah 3:6) .....	203
(10-7-2009) LEBIH BANYAK BERKAT LAGI (1Raja 19:4).....	204
(11-7-2009) KOK NOMOR DUA? (Yudas 1:1) .....	205
(12-7-2009) KEKUDUSAN GEREJA (Hagai 2:4).....	206
(13-7-2009) ASAL MAU, PASTI BISA? (Yeremia 1:5).....	207
(14-7-2009) FIRMAN MENJADI MANUSIA (Ibrani 4:7).....	208
(15-7-2009) SETIA DALAM KEKOSONGAN (Rut 1:16) .....	209
(16-7-2009) MEMERIKSA DIRI SENDIRI (Matius 3:8) .....	210
(17-7-2009) RUMAH DUKA (Pengkhobah 7:2).....	211
(18-7-2009) IKLAN YANG MENIPU (Efesus 6:11).....	212
(19-7-2009) MASALAH DALAM PELAYANAN (Bilangan 12:7) .....	213
(20-7-2009) BERSIAP-SIAP (1Korintus 16:13,14).....	214
(21-7-2009) PUASA BELANJA (Matius 6:11).....	215
(22-7-2009) ANJING MENGGONGGONG (Kejadian 6:22) .....	216
(23-7-2009) MENYEWA HAWAII (Yesaya 44:4).....	217
(24-7-2009) PEMBODOHAN (Matius 23:3) .....	218
(25-7-2009) ANUGERAH DAN SYUKUR (Mazmur 8:5).....	219
(26-7-2009) MELAYANI ANAK-ANAK (Matius 18:14) .....	220
(27-7-2009) BELAJAR MEMAHAMI (Nehemia 5:18).....	221
(28-7-2009) MEMPERSIAPKAN KEMATIAN (Kejadian 50:12).....	222
(29-7-2009) KIAMAT 2012 (Wahyu 1:1).....	223
(30-7-2009) MBACK SURYANTI (Yesaya 55:9).....	224
(31-7-2009) TAK BERCACAT (2Petrus 3:14) .....	225
(1-8-2009) BERANI HIDUP (Filipi 1:21).....	226
(2-8-2009) PIT STOP (Markus 6:31).....	227
(3-8-2009) PANDANGLAH LANGIT DI ATASMU (Mazmur 19:2) .....	228
(4-8-2009) MENGAPA HARUS MENIRU? (1Korintus 4:1).....	229



(5-8-2009) WASPADA SEJAK DINI (Kejadian 4:7) .....	230
(6-8-2009) TANGGUNG JAWAB (Lukas 12:43,44) .....	231
(7-8-2009) PENGHORMATAN NANCY (1Petrus 2:17) .....	232
(8-8-2009) DI BALIK LAYAR (2Timotius 1:16) .....	233
(9-8-2009) KEBESARAN MELAYANI (Markus 10:43).....	234
(10-8-2009) PENGARUHNYA SEMAKIN BESAR (Matius 13:32) .....	235
(11-8-2009) SEBUAH PENSIL (2Korintus 3:2) .....	236
(12-8-2009) MERINDUKAN TUHAN (Mazmur 42:2).....	237
(13-8-2009) MENTAL BLOCK (Bilangan 13:30).....	238
(14-8-2009) PRAMUKA (1Korintus 9:27).....	239
(15-8-2009) PILIHAN JITU (Yosua 24:15).....	240
(16-8-2009) BAHAYA LEBIH BESAR (Kolose 3:14) .....	241
(17-8-2009) KABAR BAIK DARI INDONESIA (Yesaya 52:7).....	242
(18-8-2009) DIAM SAJA (Yeremia 26:13) .....	243
(19-8-2009) TEKUN BEKERJA (Rut 2:7).....	244
(20-8-2009) BATAS UMUR (Yakobus 4:14).....	245
(21-8-2009) TIDAK IKUT ARUS DUNIA (Daniel 1:8) .....	246
(22-8-2009) TIDAK CUKUP KUAT (Zefanya 2:15).....	247
(23-8-2009) SATU IDENTITAS (Galatia 3:28) .....	248
(24-8-2009) RASA BERSALAH PALSU (2Korintus 7:10).....	249
(25-8-2009) TAMAK MEMBAWA PETAKA (1Timotius 6:8).....	250
(26-8-2009) JANGAN IKUTI SAYA (1Korintus 11:1) .....	251
(27-8-2009) LARI! JANGAN DIAM (Kejadian 39:12) .....	252
(28-8-2009) PEMUAS DAHAGA (Yohanes 4:15) .....	253
(29-8-2009) KUNCINYA MAU (Roma 10:15) .....	254
(30-8-2009) KRISTEN KTP (1Yohanes 1:6) .....	255
(31-8-2009) MENJADI PELAYAN (Matius 20:27,28) .....	256
(1-9-2009) TUGAS KITA (1Yohanes 4:7) .....	257
(2-9-2009) SUKA DIPENJARA (Efesus 4:17,19) .....	258
(3-9-2009) PANTULAN MATAHARI (Yeremia 23:23) .....	259
(4-9-2009) MENGASIHI MUSUH (Matius 5:44) .....	260

(5-9-2009) FIGUR BAPA (Efesus 6:4) .....	261
(6-9-2009) WAKTU BERSAMA ALLAH (Roma 8:26) .....	262
(7-9-2009) JANGAN LUPA DIRI (Lukas 12:21).....	263
(8-9-2009) MITRA SEJAJAR (Hakim-hakim 4:8).....	264
(9-9-2009) CARON BUTLER (Ratapan 3:40).....	265
(10-9-2009) RAJAWALI JATUH (Obaja 1:3).....	266
(11-9-2009) PENERIMAAN (Roma 14:1).....	267
(12-9-2009) BERPAKAIAN YANG PANTAS (Maleakhi 1:6) .....	268
(13-9-2009) AH, JANGAN SAYA! (2Korintus 4:11).....	269
(14-9-2009) MELANGKAH DARI MASA LALU (Pengkhotbah 7:10).....	270
(15-9-2009) BERBELA RASA (Roma 12:15).....	271
(16-9-2009) BELAJAR UNTUK PERCAYA (Yohanes 11:15) .....	272
(17-9-2009) MATA GANTI MATA (Matius 5:39).....	273
(18-9-2009) AKHIRNYA MENANG (Wahyu 12:11).....	274
(19-9-2009) MENARUH HORMAT (1Tesalonika 5:12).....	275
(20-9-2009) PERSEMBAHAN TERLALU BANYAK (Keluaran 36:5) .....	276
(21-9-2009) JANGAN MENYERAH (Lukas 5:20).....	277
(22-9-2009) UPS, MATI LAMPU! (Matius 5:14).....	278
(23-9-2009) WARUNG KEJUJURAN (Amsal 16:11) .....	279
(24-9-2009) MELIHAT YANG TAK TERLIHAT (Ibrani 11:1) .....	280
(25-9-2009) KULTUS (Mazmur 118:8).....	281
(26-9-2009) PEDIH PERIH TUHAN (Hosea 11:3).....	282
(27-9-2009) MANUSIA SEPerti RUMPUT (Yesaya 40:6,7).....	283
(28-9-2009) KEBERUNTUNGAN (Yeremia 32:42) .....	284
(29-9-2009) PENGHANCURAN CITRA ALLAH (Keluaran 20:13).....	285
(30-9-2009) TUGAS LUHUR (Kejadian 1:28).....	286
(1-10-2009) SAUDARA SEKANDUNG (Kejadian 37:4).....	287
(2-10-2009) JIKA AYAH SIBUK (1Raja 1:6) .....	288
(3-10-2009) CINTA ITU TERUS HIDUP (Kidung Agung 8:6).....	289
(4-10-2009) BAHAGIA (Filipi 4:11).....	290
(5-10-2009) KELELAHAN (Keluaran 18:17,18).....	291

(6-10-2009) MY LORD (Lukas 6:46) .....	292
(7-10-2009) KOMPOSISI KAMP KONSENTRASI (Mazmur 137:4).....	293
(8-10-2009) MEMBUANG MAKANAN (Keluaran 16:16) .....	294
(9-10-2009) ORANG KRISTEN (Keluaran 20:7) .....	295
(10-10-2009) PENGARUH MUSIK (Mazmur 40:4) .....	296
(11-10-2009) ANAK HILANG (Lukas 15: 24) .....	297
(12-10-2009) RUMAH YANG HARUM (Yohanes 12:3).....	298
(13-10-2009) KUASA MANUSIA (Mazmur 37:35,36).....	299
(14-10-2009) TEORI DAN PRAKTIK (Filipi 4:9) .....	300
(15-10-2009) ALASAN UNTUK MEMAAFKAN (Matius 6:12) .....	301
(16-10-2009) JIKA JASA DILUPAKAN (Filipi 3:13,14) .....	302
(17-10-2009) BUKAN URUSAN PRIBADI (Keluaran 20:5) .....	303
(18-10-2009) BUDDY (Kisah 15:8) .....	304
(19-10-2009) KAYA BODOH ATAU KAYA BIJAK (Pengkhobah 5:15).....	305
(20-10-2009) DIPUSINGKAN HAL SEPELE (Ester 5:13) .....	306
(21-10-2009) PERINGATAN RATU BOKO (Kejadian 11:8).....	307
(22-10-2009) KERAMAHAN (Kejadian 19:8).....	308
(23-10-2009) MINTA NASIHAT (1Raja 12:8).....	309
(24-10-2009) MENJADI PENDENGAR YANG BAIK (Roma 12:15).....	310
(25-10-2009) MENCOBAI TUHAN (Keluaran 17:7).....	311
(26-10-2009) SEBUAH PRINSIP DOA (Matius 7:11).....	312
(27-10-2009) DAYA ELASTISITAS (Mazmur 37:23,24) .....	313
(28-10-2009) PERSEMBAHAN DI PENJARA (2Korintus 8:2).....	314
(29-10-2009) KETIK REG SPASI ... (Efesus 5:10) .....	315
(30-10-2009) DUSTA ITU MAHAL (Efesus 4:25) .....	316
(31-10-2009) KELEMAHAN YANG MENGUATKAN (2Korintus 12:9).....	317
(1-11-2009) SEMAKIN BANYAK MARTIR (Ibrani 13:3) .....	318
(2-11-2009) IMAN YANG DEWASA (Daniel 3:18) .....	319
(3-11-2009) DUKUN KRISTIANI (Matius 7:22,23) .....	320
(4-11-2009) AMINORANG! (Mazmur 50:15).....	321
(5-11-2009) MENJAGA RAHASIA (Matius 17:9) .....	322

(6-11-2009) SAYA JUGA MUNAFIK (Matius 7:5) .....	323
(7-11-2009) TIPP-EX (1Petrus 4:2) .....	324
(8-11-2009) PERSEMBAHAN (Roma 12:1).....	325
(9-11-2009) SEMAKIN LANGKA (Lukas 6:36).....	326
(10-11-2009) MENGENANG PAHLAWAN (Amsal 10:7).....	327
(11-11-2009) TANGGUNG JAWAB PENJAGA (Yehezkiel 33:6) .....	328
(12-11-2009) KUTUK TURUNAN (Galatia 3:13).....	329
(13-11-2009) DAYA PENGAMPUNAN (Filemon 1:9,10) .....	330
(14-11-2009) MARIA DAN MARTA (Yohanes 21:16).....	331
(15-11-2009) CACING TANAH (1Korintus 12:23) .....	332
(16-11-2009) JANGAN TUNDA LAGI! (2Timotius 4:2) .....	333
(17-11-2009) KAPOK (Filipi 3:13) .....	334
(18-11-2009) SALAM KUTUKAN (1Korintus 16:22) .....	335
(19-11-2009) ANGGAHAN YANG MENYESATKAN (Kejadian 20:11) .....	336
(20-11-2009) BERANI TERIMA TANTANGAN? (Yesaya 6:8) .....	337
(21-11-2009) QIN SHI HUANG DI (Lukas 12:20).....	338
(22-11-2009) SEKALI SEUMUR HIDUP (Mazmur 90:12).....	339
(23-11-2009) T-H-I-N-K (Yakobus 3:2).....	340
(24-11-2009) SAYANG BINATANG JUGA (Amsal 12:10).....	341
(25-11-2009) NAMA BAIK (1Timotius 3:7) .....	342
(26-11-2009) MENYIKAPI PUJIAN (Galatia 5:25,26).....	343
(27-11-2009) MENGHADIRKAN SURGA (Kisah 10:38).....	344
(28-11-2009) LIHAT SAYA! (Matius 14:29).....	345
(29-11-2009) MENYISIHKAN (2Raja-raja 4:42).....	346
(30-11-2009) BERKAT DI BALIK NYANYIAN (Efesus 5:19).....	347
(1-12-2009) BANTUAN CUCI PIRING (1Yohanes 3:18) .....	348
(2-12-2009) SIKAPKU, PILIHANKU (Filipi 4:8) .....	349
(3-12-2009) BUKAN JALAN TOL (1Korintus 15:58).....	350
(4-12-2009) PROMOSI BURUK (Kolose 3:15) .....	351
(5-12-2009) JANGAN ASAL BERKATA (Mazmur 34:14) .....	352
(6-12-2009) SIAPA YANG DILAYANI? (Filipi 2:2,3 TB).....	353

(7-12-2009) BATU OPAL YANG KUSAM (2Timotius 4:11) .....	354
(8-12-2009) CATATLAH! (Yosua 18:8) .....	355
(9-12-2009) JERAT MILIK (Lukas 14:33) .....	356
(10-12-2009) JIKA KITA MENJADI MARAH (Efesus 4:26).....	357
(11-12-2009) SENINYA SAKIT (Yesaya 38:16).....	358
(12-12-2009) DITAJAMKAN SESAMA (Amsal 27:17) .....	359
(13-12-2009) MEMAAFKAN TANPA MELUPAKAN (Kejadian 50:20) .....	360
(14-12-2009) IKUT MENGEMBARA (Bilangan 32:12) .....	361
(15-12-2009) PENAMPILAN FISIK (1Samuel 16:7).....	362
(16-12-2009) BAHAYA KATA-KATA MANIS (Mazmur 12:4).....	363
(17-12-2009) PERSIAPAN KEMATIAN (Roma 14:7) .....	364
(18-12-2009) PIJAKAN YANG KUAT (Filipi 4:13) .....	365
(19-12-2009) TUJUH KEAJAIBAN DUNIA (Matius 11:20) .....	366
(20-12-2009) ASAL IKUT (Kisah 17:11).....	367
(21-12-2009) SATU-SATUNYA JALAN (Yohanes 14:6) .....	368
(22-12-2009) RUMAH YANG BERSIH (Amsal 22:6).....	369
(23-12-2009) JADI LENGKAP (Lukas 24:27) .....	370
(24-12-2009) RAJA DI TENGAH KITA (Ibrani 2:14) .....	371
(25-12-2009) BINTANG DI JENDELA (1Yohanes 4:14) .....	372
(26-12-2009) SAATNYA UNTUK MEMBERI (Matius 2:11) .....	373
(27-12-2009) HATI SEORANG HAMBA (Lukas 1:38) .....	374
(28-12-2009) BUKU PANDUAN (Mazmur 119:105) .....	375
(29-12-2009) BERSIH TANGANNYA (Mazmur 24:3,4) .....	376
(30-12-2009) PENGUJUNG TAHUN (Yakobus 4:14) .....	377
(31-12-2009) MENJAGA KOMITMEN (Yohanes 4:34) .....	378
<b>Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2011</b> .....	<b>380</b>
<b>Sumber Bahan Renungan Kristen</b> .....	<b>380</b>
<b>Yayasan Lembaga SABDA – YLSA</b> .....	<b>380</b>
<b>Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA</b> .....	<b>380</b>

Kamis, 1 Januari 2009

Bacaan : [Yakobus 4:13-17](#)

Setahun : [Kejadian 1-2](#)

Nats : Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah ([Roma 8:28](#))

## MEWUJUDKAN RESOLUSI ([Roma 8:28](#))

Menyusun resolusi adalah hal yang kerap dilakukan orang di awal tahun. Namun, banyak orang begitu semangat menyusun resolusi agar menjadi "lebih baik", kemudian lupa ketika waktu berlalu. Ada banyak hal membuat kita sulit mewujudkan resolusi. Akan tetapi, ada satu hal penting yang bisa menjadi pangkal kegagalan kita, yakni saat kita menyusun resolusi dengan pertanyaan yang salah, "Apa yang ingin saya capai tahun ini?" atau "Apa yang ingin saya lakukan tahun ini?" Sebagai orang-orang yang menjadikan Yesus sebagai Raja atas hidup ini, bukankah seharusnya kita mendasarkan resolusi pada pertanyaan, "Tuhan, apa yang Engkau ingin aku lakukan tahun ini? Apa yang Engkau ingin agar saya capai tahun ini?" Ada dua alasan mengapa kita harus melibatkan Tuhan dalam menyusun resolusi.

Pertama, Yakobus mengingatkan agar kita tidak melupakan Tuhan dalam perencanaan, karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi besok (ayat 14). Yakobus menasihati supaya kita berkata, "Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu" (ayat 15). Hanya Tuhan yang tahu apa yang akan terjadi di sepanjang tahun ke depan. Namun, Tuhan akan memimpin kita untuk membuat keputusan yang tepat, saat kita membuat rencana bersama-Nya.

Kedua, kita mesti ingat bahwa tujuan utama hidup kita adalah menjadi serupa dengan Kristus ([Roma 8:29](#)). Karena itu, fokus resolusi kita seharusnya adalah menjadi apa yang Tuhan mau, bukan sekadar menjadi lebih baik menurut ukuran manusia.

Mari membuat dan menjalani resolusi bersama Tuhan. Peganglah janji Tuhan, bahwa Dia akan "turut bekerja dalam segala sesuatu" di sepanjang tahun ini -GS

JANGAN KATAKAN KEPADA TUHAN APA YANG BAIK MENURUT KITA  
TANYAKAN KEPADA TUHAN APA YANG DIA PIKIR BAIK BAGI KITA

Jumat, 2 Januari 2009

Bacaan : [Kisah 1:1-5](#)

Setahun : [Kejadian 3-5](#)

Nats : Sebab selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah ([Kisah 1:3](#))

## 40

### (Kisah 1:3)

Angka 40 kerap muncul di Alkitab. Momen-momen yang menentukan dalam hidup Musa sampai dengan saat ia meninggal ditandai dengan usia kelipatan 40. Sebelum masuk ke tanah Kanaan, umat Israel mengembara selama 40 tahun di padang gurun. Setelah berpuasa 40 hari di gurun, Iblis datang untuk mencobai Yesus. Sesudah kebangkitan dan sebelum kenaikan-Nya ke surga, Tuhan menampakkan diri kepada para murid selama 40 hari. Ada apa dengan angka 40 ini?

Rupanya angka ini senantiasa menandai masa persiapan sebelum datangnya babak baru dalam kehidupan seseorang, umat Tuhan, atau bahkan dunia ciptaan-Nya. Saat Yesus menampakkan diri selama 40 hari kepada para murid-Nya, hal itu merupakan masa persiapan di mana kelak Yesus tidak akan lagi hadir di antara mereka dalam wujud fisik. Dia akan kembali surga. Dia akan hadir dalam wujud yang baru, yakni Pribadi Roh Kudus. Itulah yang menandai babak baru bagi pekabaran Injil ke seluruh dunia, melalui kemitraan antara Roh Yesus dengan "tubuh-Nya" (Gereja Tuhan). Jelas bahwa pada masa 40 hari itu, aktivitas begitu padat dengan pendidikan yang disampaikan "berulang-ulang" kepada para murid demi mempersiapkan datangnya babak baru tersebut.

Segala hal yang baik dalam kehidupan ini selalu memerlukan masa persiapan. Persiapan yang baik menentukan datangnya hasil yang baik. Semakin matang persiapan, semakin besar potensi sukses. Kalau Tuhan saja bekerja dengan persiapan, apalagi kita. Marilah kita melakukan apa saja dengan persiapan yang memadai. Jangan asal-asalan atau seadanya. Jangan suka meremehkan. Persiapan itu penting -PAD

DATANGNYA KEBERHASILAN MASA DEPAN  
DITENTUKAN JUGA OLEH PERSIAPAN MASA SEKARANG

Sabtu, 3 Januari 2009

Bacaan : [Yesaya 30:15-26](#)

Setahun : [Kejadian 6-9](#)

Nats : Sebab itu Tuhan menanti-nantikan saatnya hendak menunjukkan kasih-Nya kepada kamu; sebab itu Ia bangkit hendak menyayangi kamu ([Yesaya 30:18](#))

## JANJI TUHAN ([Yesaya 30:18](#))

Sudah tujuh belas tahun lebih saya melihat dunia dengan bantuan kacamata. Beberapa tahun terakhir ini saya makin sadar akan risiko-risiko yang mungkin muncul karena kondisi mata saya-kemungkinan lepasnya lensa mata, menipisnya kornea, maupun kebutaan. Kesadaran ini mengubah kehidupan saya. Setiap pagi, saat saya membuka mata dan melihat bayang-bayang kabur, saya bersyukur dalam hati. "Tuhan, terima kasih. Saya masih bisa melihat". Saya tahu, ada kemungkinan saya bangun dan tak dapat melihat apa pun. Jadi, saya sangat bersyukur apabila hari ini saya masih bisa melihat, meski dengan keterbatasan.

Terkadang Tuhan mengizinkan kita untuk menyadari, bahkan mengalami kerapuhan hidup dan ketidakberdayaan, supaya Dia dapat menunjukkan kasih-Nya kepada kita. Demikian pula saat menghadapi tahun yang baru. Kerap kali kita menjadi pesimis di tengah terpaan krisis ekonomi global, krisis pangan, perubahan iklim, atau bayang-bayang PHK. Di tengah kesesakan hidup, mungkin kita berpikir bahwa Tuhan "sengaja ingin membuat kita menderita". Namun, itu tidak benar. Tuhan berfirman kepada bangsa Israel melalui Nabi Yesaya bahwa "Tuhan menanti-nantikan saatnya hendak menunjukkan kasih-Nya kepada kamu; sebab itu Ia bangkit hendak menyayangi kamu" (ayat 18). Yang perlu kita lakukan adalah bertobat dan tinggal diam; tinggal tenang dan percaya (ayat 15).

Sementara menghadapi segala kerapuhan hidup atau berbagai ancaman yang menghadang, kita dapat memegang janji Tuhan. Bahwa Dia menanti-nantikan saat untuk menunjukkan kasih-Nya, melalui apa pun yang terjadi -GS

BERKAT TUHAN TERLALU BESAR  
HINGGA APA PUN YANG MENIMPA, KITA AKAN SELALU TEGAR



Minggu, 4 Januari 2009

Bacaan : [Ibrani 10:19-31](#)

Setahun : [Kejadian 10-11](#)

Nats : Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, terlebih lagi sementara kamu melihat hari Tuhan yang mendekat. ([Ibrani 10:25](#))

## MORNING CALL

### [\(Ibrani 10:25\)](#)

Morning call adalah kegiatan membangunkan pada pagi hari dengan cara menelepon. Dulu saya tidak mengerti manfaatnya, karena berpikir bahwa tidak ada bedanya antara bangun karena bunyi jam weker atau karena bunyi telepon. Hingga pada suatu pagi, seorang teman membangunkan saya melalui morning call karena kami akan bersaat teduh bersama. Ternyata, ketika saya dibangunkan oleh bunyi telepon dari teman tersebut, saya bangun dengan lebih bersemangat karena sadar bahwa ada orang lain yang juga tengah berjuang untuk bangun pagi-pagi dan bersiap untuk beraktivitas bersama kita.

Kesadaran bahwa kita tidak sendirian juga penting dimiliki dalam menjalani hidup sebagai orang kristiani-yang acap kali harus berjuang melawan arus dunia. Sebab ini adalah perjuangan yang melelahkan dan kerap membuat kita putus asa. Kesadaran bahwa kita tidak sedang berjuang sendiri akan menguatkan kita kembali. Ini pula sebabnya penulis kitab Ibrani menasihati kita untuk menyediakan waktu berkumpul dengan sesama orang percaya. Di sana kita akan diingatkan bahwa ada orang lain yang juga berjuang hidup untuk Tuhan. Di sana kita juga akan mendapat penguatan, nasihat, dan teguran yang akan memungkinkan kita untuk terus berjalan di jalan Tuhan.

Banyak hal yang dapat menghalangi kita untuk hadir dalam kegiatan persekutuan. Bisa karena alasan pekerjaan, keluarga, kondisi fisik, mood, dan sebagainya. Namun, jika kita mau dan rindu menjalani hidup sesuai kehendak-Nya, tidak bisa tidak, kita harus menyediakan diri untuk berkumpul dan bersekutu dengan sesama orang percaya -ALS

BERSEKUTU DENGAN SESAMA UMAT TUHAN  
MENGUATKAN KITA UNTUK TERUS MELANGKAH DI JALAN TUHAN

Senin, 5 Januari 2009

Bacaan : [Kejadian 1:26-2:17](#)

Setahun : [Kejadian 12-15](#)

Nats : TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu ([Kejadian 2:15](#))

## SEKADAR BERTAHAN HIDUP? ([Kejadian 2:15](#))

Ada sebagian orang kristiani yang berpendapat bahwa pekerjaan yang dijalani sehari-hari sekadar untuk bertahan hidup-tanpa ada makna spiritual. Mereka berpikir bahwa Tuhan lebih peduli kepada doa, nyanyian, saat teduh, dan semua kegiatan rohani. Bagi mereka, pekerjaan yang paling menyenangkan Tuhan adalah menjadi pendeta atau misionaris. Akibatnya, mereka mengerjakan pekerjaan sehari-hari mereka dengan setengah hati dan bahkan kerap dihindangi rasa bersalah.

Pemahaman ini tidak sejalan dengan apa yang terdapat dalam firman Tuhan hari ini. Dikisahkan bahwa setelah Adam diciptakan, Allah memberinya tugas. Tugas ini bukanlah untuk berdoa, membaca Alkitab, menyanyikan pujian, atau kegiatan rohani yang lain. Tugasnya adalah untuk mengusahakan dan memelihara taman Eden ([Kejadian 2:15](#)). Bahkan salah satu tujuan Adam diciptakan adalah untuk berkarya dan mengelola seluruh ciptaan ([Kejadian 1:28](#)).

Untuk menjelaskan konsep ini, Martin Luther, seorang tokoh reformasi gereja abad ke-16, pernah berkata, "Meskipun aku tahu bahwa besok dunia akan kiamat, aku akan tetap menanam pohon apelku." Inti kalimat ini adalah bahwa pekerjaan sehari-hari kita (seperti bertani, berdagang, mengurus keluarga, belajar, dan sebagainya) memiliki makna spiritual yang sama dalamnya dengan kegiatan-kegiatan rohani kita (seperti berdoa, bersaat teduh, maupun kebaktian). Bekerja merupakan salah satu hal penting yang Tuhan ingin kita lakukan dalam hidup ini. Karena itu, sudah sepantasnya kita memperlakukan dan mengerjakan pekerjaan kita sama seriusnya dengan kegiatan rohani kita -ALS

PEKERJAAN KITA SAMA PENTING DAN BERHARGANYA  
DENGAN KEGIATAN ROHANI KITA

Selasa, 6 Januari 2009

Bacaan : [Kisah 2:41-47](#)

Setahun : [Kejadian 16-19](#)

Nats : Semua orang yang percaya tetap bersatu, dan semua milik mereka adalah milik bersama ([Kisah 2:44](#))

## MAKNA BERBAGI ([Kisah 2:44](#))

Sekte Essene Yahudi, yang hidup pada sekitar abad pertama di Palestina, memiliki peraturan penting bagi setiap calon pertapa. Mereka harus menjual seluruh harta kekayaannya dan memberikan hasil penjualan itu kepada Guru Agung yang memimpin biara. Menjual harta kekayaan tersebut dilakukan karena mereka akan menjalani gaya hidup bertapa dan menarik diri dari urusan dunia. Hasil penjualan itu pun digunakan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan biara; agar mereka dapat menjalankan pertapaan.

Jemaat mula-mula pun memiliki gaya hidup serupa, tetapi demi alasan yang berbeda. Iman kepada Kristus telah menyatukan mereka menjadi satu keluarga. Jadi, mereka memberi bukan sebagai seseorang yang memberi sedekah kepada orang miskin, tetapi sebagai keluarga sendiri. Kesatuan menjadi dasar dalam memberi. Kebutuhan tubuh Kristus dirasakan sebagai kebutuhan semua orang. Mereka memberi kepada setiap orang sesuai keperluan masing-masing (ayat 45). Memberi bukanlah kewajiban, melainkan sesuatu yang dilakukan karena kebersamaan yang dirasakan dalam komunitas kristiani.

Memberi dalam lingkup komunitas kristiani adalah berbagi. Tetapi jangan salah, bukan berbagi apa yang tidak kita ingin miliki lagi. Namun, orang kerap memberikan sesuatu yang tidak lagi ia butuhkan. Ini pemberian yang tidak tulus. Bagikan setiap pemberian dengan hati tulus. Dan, berbagi dalam komunitas kristiani tak hanya berarti berbagi benda atau materi, tetapi juga berbagi hidup. Takkan sulit dilakukan apabila kita selalu ingat bahwa di dalam Kristus, kita semua telah menjadi satu keluarga yang sejati -DBS

TIDAK ADA KEBUTUHAN YANG TIDAK TERPENUHI  
APABILA KITA MAU BERBAGI

Rabu, 7 Januari 2009

Bacaan : [Ulangan 15:12-18](#)

Setahun : [Kejadian 20-22](#)

Nats : Haruslah kauingat, bahwa engkau pun dahulu budak di tanah Mesir dan engkau ditebus TUHAN, Allahmu; itulah sebabnya aku memberi perintah itu kepadamu pada hari ini ([Ulangan 15:15](#))

## KACANG LUPA KULIT ([Ulangan 15:15](#))

Kacang lupa kulit adalah ungkapan kiasan untuk menyebut orang yang lupa akan masa lalunya dan menjadi sombong. Misalnya, seorang gadis berasal dari desa, merantau ke kota, berhasil menjadi artis terkenal, lalu sikap dan perilakunya berubah menjadi sok, jauh dari tata krama. Ungkapan itu juga bisa dikenakan pada orang yang tidak tahu berterima kasih, lupa akan jasa-jasa orang yang pernah menolong dan membesarkannya. Seperti si Malin Kundang, tokoh dalam salah satu cerita rakyat dari Sumatra Barat. Malin Kundang adalah pemuda yang meraih kesuksesan di rantau, tetapi kemudian ia tidak mau mengakui ibunya sendiri, sehingga dikutuk menjadi batu.

Tuhan sangat tidak berkenan dengan sikap "kacang lupa kulit". Itulah sebabnya berulang kali Dia mengingatkan umat Israel tentang status mereka dulu, yaitu sebagai budak-budak di Mesir, dan bahwa Tuhanlah yang telah membebaskan mereka (ayat 15). Tujuannya supaya mereka tetap mengandalkan Tuhan, dan tidak berpaling kepada ilah-ilah lain. Sekaligus supaya mereka juga memiliki empati dan kepekaan untuk membantu orang lain yang membutuhkan seperti mereka dulu (ayat 13,14).

Maka, baiklah kita terus mengingat karya kasih Tuhan dalam hidup kita, sehingga kita selalu terdorong untuk memakai segala yang ada pada kita untuk kemuliaan-Nya. Dan, baiklah kita juga tidak melupakan peran dan jasa orang lain dalam setiap kesuksesan yang kita raih, sehingga kita bisa tetap menunjukkan rasa terima kasih kita kepada mereka. Bukan seperti kacang yang lupa pada kulitnya -AYA

KITA ADALAH ORANG BERUTANG  
KEPADA TUHAN DAN KEPADA ORANG-ORANG DI SEKITAR KITA

Kamis, 8 Januari 2009

Bacaan : [Lukas 6:27-36](#)

Setahun : [Kejadian 23-26](#)

Nats : Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan ([Matius 5:7 TB](#))

## MURAH HATI ([Matius 5:7 TB](#))

Apa artinya "murah hati"? Suka memberi? Belum tentu. Seorang pebisnis suka memberi parcel kepada para pejabat bukan karena ia murah hati, melainkan untuk menyogok. Seseorang memberi uang pada pengamen jalanan bukan karena murah hati, melainkan untuk mengusirnya! Suka memberi tidak menjamin seseorang murah hati. Kemurahan hati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Berusaha memahami pikiran dan perasaan orang lain, sehingga muncul rasa simpati yang mendorongnya bertindak demi kepentingan orang itu.

Dalam [Lukas 6](#), Tuhan Yesus memberi perintah yang sangat sulit dilakukan. Para murid diminta berbuat baik kepada musuh; memberkati orang yang mengutukinya; membiarkan orang menampar pipinya dan mengambil miliknya. Jadi, bukan hanya tidak membalas, melainkan berbuat baik pada orang yang berbuat jahat pada kita! Semua ini bisa dilakukan hanya jika kita punya kemurahan hati seperti Bapa di sorga. Bapa menunjukkan kebaikan pada orang jahat (ayat 35). Mengirim hujan dan udara segar juga pada mereka yang tak tahu berterimakasih. Dia bertindak bukan karena kebaikan mereka, melainkan karena sadar mereka membutuhkan semua itu. Itulah kemurahan hati.

Sudahkah Anda bermurah hati pada orang yang menjengkelkan? Mudahkah Anda memaklumi dan mengampuni orang yang bersalah kepada Anda? Apakah Anda suka memberi perhatian dan bantuan kepada orang asing? Jika Anda menjawab "tidak", mintalah Roh Kudus memimpin. Sebab kemurahan hati adalah buah Roh ([Galatia 5:22](#))-hasil dari kehidupan yang menaati pimpinan Roh Kudus -JTI

ORANG YANG MURAH HATI AKAN TETAP MEMBERI BANTUAN  
SAAT MUSIBAH MENIMPA MUSUH BEBUYUTAN

Jumat, 9 Januari 2009

Bacaan : [Kisah 7:54-60](#)

Setahun : [Kejadian 27-29](#)

Nats : Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan sukacita, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus ([Kisah 5:41](#))

## SAAT IMAN GOYAH ([Kisah 5:41](#))

Blandina adalah nama seorang perempuan kristiani yang meninggal karena sebuah penganiayaan di Lyon, Prancis, pada tahun 177. Ia mengalami siksaan begitu rupa, tetapi ia tetap mempertahankan imannya kepada Tuhan Yesus. Sampai-sampai, walaupun sang penyiksa sudah kelelahan dan frustrasi menyiksanya, ia tetap pada pendirian dan keyakinannya.

Kematian Blandina ini mengikuti jejak kematian Stefanus, martir kristiani pertama yang kisahnya tercatat dalam [Kisah Para Rasul 7](#). Saat itu penganiayaan terhadap jemaat kristiani semakin nyata terjadi. Aniaya itu dimulai dengan ancaman kepada Rasul Petrus dan Rasul Yohanes dalam [Kisah Para Rasul 4](#) dan 5. Kemudian disusul dengan hukuman mati bagi Stefanus. Namun, mereka semua rela dan bahkan bersukacita atas terjadinya penganiayaan tersebut ([Kisah Para Rasul 5:41](#)). Ini dimungkinkan karena iman keyakinan mereka akan Yesus sangat teguh. Keyakinan ini dapat terbangun karena mereka sudah melihat sendiri karya Tuhan Yesus dalam hidup mereka.

Dalam hidup kita sebagai orang percaya, ada masa-masa ketika iman kita menjadi goyah. Pada saat itu kita mungkin mempertanyakan tentang keberadaan Allah, tentang kasih-Nya, tentang kehidupan, tentang kematian, tentang kebangkitan Yesus, dan sebagainya. Di saat-saat demikian, mari kita mengenang kisah para martir kristiani di masa lalu seperti Stefanus dan Blandina. Mungkinkah mereka rela mati jikalau mereka tidak sungguh-sungguh yakin bahwa iman yang mereka miliki, dan juga kita miliki ini, sungguh-sungguh benar? -ALS

KESETIAAN DAN PENGORBANAN PARA MARTIR KRISTIANI  
ADALAH SALAH SATU BUKTI KUAT TENTANG KEBENARAN IMAN KITA

Sabtu, 10 Januari 2009

Bacaan : [Pengkhotbah 5:9-18](#)

Setahun : [Kejadian 30-32](#)

Nats : Setiap orang yang dikaruniai Allah kekayaan dan harta benda dan kuasa untuk menikmatinya ... juga itu pun karunia Allah ([Pengkhotbah 5:18](#))

## MENYUSUT 75 PERSEN ([Pengkhotbah 5:18](#))

Amerika Serikat (AS) merupakan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Perusahaan-perusahaan finansial AS juga beroperasi hampir di seluruh dunia. Tak heran jika krisis keuangan AS yang dipicu oleh kredit macet sektor perumahan, segera meluas ke seluruh dunia-merontokkan harga saham di berbagai negara, termasuk Indonesia. Seorang pemilik saham, misalnya, sangat tegang dan menjadi sulit tidur karena hanya dalam waktu dua pekan, nilai sahamnya yang bernilai miliaran rupiah menyusut hingga 75 persen. Apa pelajaran yang kita petik dari sini? Krisis keuangan yang terjadi menyingkapkan betapa rapuhnya aset finansial. Kondisi finansial kita sangat rentan terhadap perubahan.

Pengkhotbah menggarisbawahi hal serupa ketika mengatakan bahwa orang kaya bisa mengalami hal buruk justru karena hartanya (ayat 12,13). Banyak orang berusaha mencari kepuasan hidup dengan mengumpulkan kekayaan. Padahal kekayaan di dunia ini belum tentu bertahan lama. Krisis, kecelakaan, kecerobohan, kebakaran, pencurian, dapat menggerus kekayaan secara tidak terduga. Lebih ironis lagi, tidak sedikit orang mengorbankan kehidupan kekal demi mengejar kekayaan yang sifatnya hanya sementara.

Menurut perhitungan pakar, dampak krisis dunia masih akan berlangsung dua sampai empat tahun mendatang. Bila kita mengandalkan kekayaan, kita akan selalu panik dan cemas. Hanya dengan mengandalkan Tuhan, kita dapat memasuki tahun baru ini dengan tenang dan penuh pengharapan. Sebab di tengah krisis sekalipun, Tuhanlah yang memberi kita kekuatan untuk mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup -ARS

DUNIA DENGAN SEGALA PERUBAHANNYA TAK DAPAT DIDUGA  
NAMUN ALLAH YANG KITA PUNYA SELALU DAPAT DIPERCAYA

Minggu, 11 Januari 2009

Bacaan : [Yohanes 13:12-17](#)

Setahun : [Kejadian 33-36](#)

Nats : Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu ([Yohanes 13:15](#))

## TAK ADA ALASAN ([Yohanes 13:15](#))

Ada sebuah lagu yang biasa kita nyanyikan saat hendak memulai pelayanan atau berkomitmen kembali untuk melayani. Liriknyanya berbunyi demikian: Melayani, melayani lebih sungguh/Melayani, melayani lebih sungguh/Tuhan lebih dulu melayani kepadaku/Melayani, melayani lebih sungguh.

Lagu ini mengajarkan kepada kita sebuah alasan mengapa kita harus melayani lebih sungguh, yaitu karena Tuhan telah lebih dulu melayani kita. Bagian firman Tuhan hari ini memuat contoh bagaimana Tuhan lebih dulu melayani manusia. Tuhan berinisiatif untuk membasuh kaki murid-murid-Nya. Membasuh kaki adalah pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh seorang hamba atau seseorang yang memiliki posisi lebih rendah. Jadi, tidak sewajarnya seorang guru membasuh kaki muridnya. Seharusnya yang terjadi adalah murid membasuh kaki gurunya. Dan dalam kisah ini, tidak saja guru membasuh kaki murid, tetapi Tuhan sendiri membasuh kaki manusia. Mengapa Tuhan melakukannya? Karena Dia ingin memberi keteladanan dalam pelayanan. Jika Tuhan saja mau melayani, betapa kita pun seharusnya mau melayani.

Kita dapat memiliki seribu satu macam alasan untuk tidak melayani. Mulai dari alasan sibuk sampai tidak bisa. Atau barangkali kita telah terlibat dalam pelayanan, tetapi tidak melakukannya dengan sungguh-sungguh. Bagi orang-orang seperti itulah Tuhan berkata, "... supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (ayat 15). Jikalau kita mengaku Yesus sebagai Tuhan dan Guru kita, sesungguhnya tidak ada alasan untuk tidak melayani secara sungguh-sungguh -RY

MENELADANI TUHAN YESUS  
BERARTI BERAJALAN DI ATAS JEJAK KAKINYA



Senin, 12 Januari 2009

Bacaan : [1Korintus 12:12-25](#)

Setahun : [Kejadian 37-39](#)

Nats : Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya ([1Korintus 12:18](#))

## **BEKERJA SAMA** **([1Korintus 12:18](#))**

Rut dan Margaret sama-sama pernah menjadi pianis andal. Kini keduanya tinggal di pusat perawatan penderita stroke. Serangan jantung telah melumpuhkan bagian kanan tubuh Rut, sementara Margaret menderita kelumpuhan di bagian kiri tubuhnya. Melihat bakat kedua perempuan ini, kepala perawat mendapat ide cemerlang. Keduanya diajak bermain piano bersama. Rut bermain dengan tangan kiri dan Margaret dengan tangan kanan. Mulanya sulit, tetapi dengan latihan intensif, mereka berhasil. Keduanya mampu memainkan musik yang indah. Mereka pun menjadi sahabat akrab dan merasakan hidup jadi bermakna lagi.

Untuk melakukan perkara besar, setiap orang harus bekerja sama. Kita dirancang Tuhan bukan untuk hidup sendiri-sendiri. Kita diberi kekurangan supaya saling bergantung dan melengkapi. Itulah sebabnya Rasul Paulus menyebut gereja sebagai "tubuh Kristus". Setiap orang adalah anggota tubuh Kristus yang unik; punya peran dan fungsi berbeda, tetapi tak satu pun dibuat komplis. Mereka mesti bekerja sama untuk membangun Kerajaan Allah. Dan, untuk mencapai kerjasama, ada dua sikap yang perlu dihindari. Pertama, sikap rendah diri. Merasa "aku tidak berguna" karena tidak masuk hitungan (ayat 15-17). Kedua, sikap mau hidup sendiri. Merasa "aku tidak membutuhkan engkau" lalu berjalan sendiri (ayat 21-22).

Apakah Anda bercita-cita menjadi orang hebat yang sukses karena hasil usaha sendiri? Menjadi orang hebat memang menyenangkan, tetapi menempatkan Anda dalam kesendirian. Lebih baik arahkan diri Anda menjadi orang yang mudah bekerja sama. Anda akan mengalami indahnya hidup! -JTI

JIKA SEORANG BUTA MENGGENDONG SEORANG LUMPUH  
KEDUANYA BISA BERJALAN MAJU

Selasa, 13 Januari 2009

Bacaan : [2Timotius 3:10-17](#)

Setahun : [Kejadian 40-42](#)

Nats : Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran ([2Timotius 3:16](#))

## MAKANAN SEHAT BAGI JIWA ([2Timotius 3:16](#))

Berdasarkan penelitian Dr. Jeffrey Leven dan Dr. David Larsen, seperti yang dilaporkan di Washington Times, 30 Juli 1996, membaca Alkitab secara teratur bukan hanya baik bagi jiwa, tetapi juga baik bagi tubuh jasmani. Kedua ahli itu melakukan penelitian terhadap lebih dari 500 orang selama berbulan-bulan. Ditemukan, bahwa mereka yang membaca Alkitab secara teratur cenderung mempunyai tekanan darah lebih rendah dan tingkat depresi lebih rendah. Lebih sedikit menderita penyakit jantung, jarang yang kecanduan obat maupun alkohol, jarang yang mengalami perpecahan dalam perkawinan, juga tingkat kesehatannya jauh lebih baik.

Bisa dipahami, sebab seumpama makanan, Alkitab adalah makanan bergizi bagi jiwa. Dengan membaca Alkitab secara teratur, berarti kita memberi makanan bergizi kepada jiwa kita secara teratur pula. Sehingga jiwa kita pun akan sehat terjaga. Kondisi jiwa besar sekali pengaruhnya pada kondisi tubuh jasmani. Jiwa yang sehat akan memberi ketenangan pada hati dan pikiran. Selanjutnya hati dan pikiran yang tenang-bebas dari rasa gelisah, cemas, dan benci-akan membuat tubuh kita lebih rileks, jauh dari stres, dan lebih menikmati hidup. Sebaliknya, jiwa yang tidak sehat akan membuat hati dan pikiran kita tidak tenang, resah, galau, stres. Efeknya bisa merembet ke hal-hal lain; kesehatan tubuh, relasi kita dengan orang lain, keputusan-keputusan yang kita ambil, dan sebagainya.

Maka, baiklah kita menyediakan diri, meluangkan waktu, membuka hati, di mana pun dan kapan pun, untuk secara teratur membaca Alkitab -AYA

ALKITAB ADALAH SUMBER HIDUP SEHAT;  
BAIK ROHANI, MAUPUN JASMANI

Rabu, 14 Januari 2009

Bacaan : [Kejadian 1:26-31](#)

Setahun : [Kejadian 43-46](#)

Nats : Karena itu, haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga sempurna ([Matius 5:48](#))

## SEPAKBOLA TANPA GAWANG ([Matius 5:48](#))

Bayangkan permainan sepakbola tanpa gawang. Betapa kacau dan anehnya. Dua puluh dua orang dewasa berebut satu bola. Tendang sana, tendang sini. Bola jauh dikejar, sudah dekat ditendang. Untuk apa semua itu kalau tidak ada gawang? Sepakbola menjadi menarik karena ada gawang yang dituju. Setiap pemain punya tujuan yang sama: mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya.

Tuhan menciptakan kita di dunia juga dengan tujuan tertentu. Betapa tidak menariknya hidup kita ini kalau sekadar untuk "menggelinging" tanpa tujuan yang jelas. Dalam ayat mas kita, Tuhan Yesus meminta supaya kita sempurna sama seperti Bapa di surga. Kata sempurna, bukan berarti kudus tanpa cacat cela. Kalau demikian artinya, jelas kita tidak mungkin menjadi sesempurna Allah.

Dalam bahasa Yunaninya kata sempurna adalah teleios, dari kata telos artinya: tujuan, akhir, maksud. Seseorang disebut teleios kalau ia sepenuhnya bisa berfungsi sesuai dengan tujuan ia diciptakan di dunia ini. Jadi ucapan Tuhan Yesus tersebut bisa diartikan begini: "Hendaklah kamu hidup sesuai tujuan Allah menciptakan kamu".

Lalu apa tujuan Tuhan menciptakan manusia? Seperti ditulis dalam kisah penciptaan: menjadi "segambar dan serupa" dengan Allah ([Kejadian 1:26](#)). Ungkapan "gambar dan rupa" Allah, itu bukan sekadar menunjukkan status kita sebagai ciptaan "tertinggi", tetapi juga sebagai tugas panggilan untuk kita "mencerminkan" Allah dalam hidup di dunia ini; baik karya maupun kasih dan kebaikan-Nya -AYA

KITA HIDUP DI DUNIA BUKAN KEBETULAN  
TETAPI MEMBAWA MISI ALLAH UNTUK DUNIA INI

Kamis, 15 Januari 2009

Bacaan : [Yunus 1:1-16](#)

Setahun : [Kejadian 47-50](#)

Nats : Angkatlah aku, campakkanlah aku ke dalam laut, maka laut akan menjadi reda dan tidak menyerang kamu lagi. Sebab aku tahu, bahwa karena akulah badai besar ini menyerang kamu ([Yunus 1:12](#))

## BERANI MENGAKU SALAH ([Yunus 1:12](#))

Dulu pernah ada sebuah lagu pop Indonesia berjudul Merpati Tak Pernah Ingkar Janji. Janji didekatkan dengan sikap burung merpati yang tak pernah mendua hati. Merpati selalu setia pada pasangannya. Setiap kali, perhatiannya terarah hanya pada pasangannya.

Dalam Perjanjian Lama, arti nama Yunus sesungguhnya adalah "merpati". Namun, "merpati" yang satu ini tidak hanya ingkar janji. Ia bahkan enggan untuk taat, dan dengan segaja menolak perintah Tuhan. Tuhan memerintahkannya agar ke Niniwe, tetapi ia malah melarikan diri ke Tarsis; jauh dari hadapan Tuhan. Yunus menunjukkan keengganannya dengan "membayar kapal, naik kapal, pergi jauh dari hadapan TUHAN" (ayat 3). Namun, Tuhan menurunkan badai besar ke laut, sehingga kapal hendak karam. Saat itulah awak kapal membuang undi guna mengetahui siapa penyebab malapetaka tersebut. Dan Yunuslah yang terkena undi. Dengan besar hati, ia berkata, "Aku tahu, bahwa karena akulah badai besar ini menyerang kamu" (ayat 12). Lalu ia pun meminta agar orang-orang membuangnya ke laut. Setelah itu dilakukan, laut pun reda. Dan "orang-orang di kapal itu menjadi sangat takut kepada TUHAN dan kemudian mempersembahkan korban sembelihan bagi Tuhan dan mengikrarkan nazar" (ayat 16).

Imbas sebuah pengakuan dosa adalah: masalah bisa selesai. Bahkan orang lain mengakui kekuatan Tuhan. Ketika kita salah, apakah kita berani mengakuinya secara kesatria? Atau, kita bersembunyi di balik segala alasan dan "tidur nyenyak" (ayat 5)? Yunus, "sang merpati" sempat hendak ingkar, tetapi akhirnya ia mau belajar setia pada Tuhan. Sudahkah kita juga? -DKL

PAHLAWAN IMAN, SELALU BERHATI KESATRIA  
SEBAB IA TAHU, TUHAN MELIHAT SEGALA ISI HATINYA

Jumat, 16 Januari 2009

Bacaan : [Mazmur 9](#)

Setahun : [Ayub 1-4](#)

Nats : Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN ([Mazmur 9:11](#))

## TAK KENAL, TAK SAYANG ([Mazmur 9:11](#))

Jika kita belum mengenal seseorang, hubungan kita dengannya mungkin akan kaku. Berbincang-bincang seadanya. Basa basi. Tak kenal, maka tak sayang. Lain halnya jika kita sudah mengenal baik seseorang. Kita bisa membicarakan banyak hal dengannya, termasuk hal-hal pribadi. Sebab kita percaya kepadanya. Semakin dalam kita mengenal seseorang, semakin kita dekat dan percaya kepada orang tersebut.

Banyak orang kristiani sulit untuk percaya kepada Allah. Mengaku percaya benar-benar itu mudah. Namun, banyak orang masih sulit untuk hidup dengan iman bahwa Allah memelihara dalam hidup sehari-hari. Sulit untuk percaya bahwa Dia memedulikan setiap pergumulan yang dihadapi. Buktinya, banyak anak Tuhan mudah menyerah pada ketakutan dan kekhawatiran hidup ini. Masalah yang datang menjadi tampak lebih besar daripada kuasa Tuhan.

Bagaimana kita dapat percaya penuh kepada Allah? Pemazmur mengungkapkan kuncinya. "Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu" (ayat 11). Kuncinya adalah pengenalan. Ada beberapa cara tersedia bagi kita untuk mengenal Allah. Pertama, melalui firman-Nya. Kedua, melalui pengalaman kita berjalan bersama Allah. Ketika kita melakukan firman-Nya dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti akan melihat tangan Allah menyertai. Ketika kita hidup dalam ketaatan kepada-Nya, kuasa-Nya akan makin nyata terasa.

Lewat firman dan pengalaman kita berjalan dengan Dia, kita akan semakin mengenal Dia hari demi hari. Sudahkah Anda menghidupi dua hal ini? Mari kita mulai sejak sekarang -GS

SEBERAPA DALAM KITA MENGENAL ALLAH  
SEDALAM ITU KITA BISA PERCAYA PADA-NYA

Sabtu, 17 Januari 2009

Bacaan : [Matius 9:9-13](#)

Setahun : [Ayub 5-7](#)

Nats : Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit ([Matius 9:12](#))

## SAHABAT ORANG BERDOSA ([Matius 9:12](#))

Suatu kali saya bertanya kepada seorang ibu, "Apakah Ibu yakin masuk surga kelak?" Ibu itu menjawab, "Yakin sih. Ah, tapi kadang masih ragu juga." Yakin tetapi ragu? Artinya masih tidak yakin. Lalu saya bertanya lagi, "Mengapa begitu, Bu?" Si ibu menjawab, "Saya ini masih banyak dosa, masih suka berbohong, masih suka marah-marah terhadap suami saya. Pokoknya saya merasa tidak layak masuk surga."

Kerap kali perasaan dan kenyataan bahwa kita masih memiliki banyak dosa dapat membuat kita merasa enggan untuk datang kepada Tuhan. Namun, firman Tuhan hari ini memberikan sebuah konsep yang berbeda. Ketika Yesus tengah berkumpul dan makan bersama para pemungut cukai dan orang berdosa di rumah Matius, orang-orang Farisi yang ada di sekitar tempat itu mempertanyakan apa yang dilakukan oleh Yesus. Akan tetapi, Yesus memberikan jawaban yang hingga kini menjadi pengharapan bagi semua orang berdosa, yaitu bahwa Dia datang ke dunia untuk menjadi sahabat orang-orang yang berdosa. Bukan untuk melakukan dosa bersama para pemungut cukai, melainkan untuk menghapuskan dosa-dosa mereka.

Seandainya Anda adalah salah satu dari orang-orang berdosa yang diundang untuk makan bersama Yesus di rumah Matius, respons apa yang akan Anda berikan? Menerima atau menolaknya karena merasa tidak layak? Pilihan ada di tangan Anda. Anda mesti tahu bahwa Yesus adalah sahabat orang berdosa. Dia akan selalu menerima orang berdosa; siapa pun yang mau datang kepada-Nya -RY

TAKUTLAH UNTUK BERBUAT DOSA  
TETAPI JANGAN TAKUT MEMBAWA DOSA KEPADA KRISTUS

Minggu, 18 Januari 2009

Bacaan : [Lukas 10:38-42](#)

Setahun : [Ayub 8-10](#)

Nats : Hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian terbaik yang tidak akan diambil dari dia ([Lukas 10:42](#))

## KEHILANGAN MOMEN ([Lukas 10:42](#))

Sekelompok turis diberi waktu tiga puluh menit untuk menyaksikan matahari terbit di puncak gunung. Begitu fajar tiba, semua sibuk berfoto. Akibatnya, mereka tidak sempat berdiam diri untuk menyaksikan indahnya momen itu; saat sinar matahari perlahan-lahan menerangi gunung dan lembah; saat langit berubah menjadi jingga; betapa agungnya burung-burung elang terbang di kejauhan dengan pekikan suara membelah kesunyian pagi; menikmati hangatnya matahari pagi menerpa wajah. Para turis pulang dengan hanya membawa koleksi foto, tetapi kehilangan momen terindah! Mereka pernah ke sana, tetapi tak pernah sungguh hadir di sana.

Hal serupa terjadi atas Marta. Ketika Yesus mendatangi rumahnya, ia sibuk memasak. Marta ingin menjadi tuan rumah yang baik. Namun, kesibukan itu membuatnya kehilangan momen untuk bersama-sama dengan Yesus. Padahal Yesus sedang menuju Yerusalem untuk disalibkan. Waktu-Nya tinggal sedikit. Kehadiran-Nya di Betania adalah momen langka bagi Marta untuk bertemu Yesus. Sayangnya, waktu itu malah ia pakai untuk memasak. "Hanya satu saja yang perlu," kata Yesus. Dia tidak perlu makanan lezat. Dia mengharapkan kehadiran Marta. Sebuah persekutuan seperti yang dilakukan oleh Maria.

Tuhan kerap memberi momen yang indah kepada kita. Momen untuk beribadah di gereja. Momen untuk bercengkerama bersama keluarga. Momen untuk menunjukkan rasa cinta pada hari ulang tahun kekasih kita. Momen untuk menyaksikan keindahan alam ciptaan Tuhan. Pastikan Anda benar-benar hadir dan menikmati tiap momen. Jangan sampai kesibukan Anda merusak momen itu -JTI

SEBUAH KEHADIRAN JAUH LEBIH BERKESAN  
DARIPADA SEJUTA KENANG-KENANGAN

Senin, 19 Januari 2009

Bacaan : [Filipi 4:2-8](#)

Setahun : [Ayub 11-13](#)

Nats : Jadi, akhirnya, Saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. ([Filipi 4:8](#))

## USIA PILIHAN ([Filipi 4:8](#))

Di sebuah kota hidup seorang wanita yang sudah sangat lanjut usianya, tetapi ia masih sehat dan tetap bersemangat. Ia tinggal sendirian di rumahnya yang sederhana. Suaminya telah meninggal dunia belasan tahun lalu. Para penduduk mengenalnya sebagai ibu yang murah senyum dan penuh perhatian kepada siapa saja.

Suatu hari, tepat di usianya yang ke-87, seorang wartawan dari surat kabar lokal mewawancarainya, "Apa rahasia Ibu sehingga bisa tetap sehat dan bersemangat?" tanya si wartawan. Ibu itu menjawab, "Saya berusaha selalu berpikir positif dan melakukan kegiatan-kegiatan positif". "Kegiatan seperti apa, Bu?" tanya si wartawan lagi. "Misalnya setiap hari saya merawat tetangga saya, seorang wanita berusia 70 tahun, menyediakan makanan untuknya, mengajaknya jalan-jalan sore, atau sekadar menemaninya minum teh dan menyulam."

Para ahli gerontologi, ilmu tentang warga usia lanjut, mengatakan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki tiga jenis usia, yaitu usia kronologis, usia biologis, dan usia psikologis. Usia kronologis dan usia biologis itu alamiah, tidak bisa dielakkan. Sedangkan usia psikologis tergantung pada pilihan kita sendiri. Kalau kita, seperti yang dinasihatkan Paulus hari ini, memiliki hati yang selalu bersukacita (ayat 4), hidup yang bersyukur (ayat 6), dan pikiran yang terarah pada hal-hal yang positif dan membangun (ayat 8), maka usia psikologis kita akan sehat. Selanjutnya, hal itu akan berdampak positif terhadap hidup keseharian kita. Dan dengan demikian, kita juga bisa menjadikan hidup kita senantiasa berguna serta bermakna -AYA

USIA TUA BUKAN HALANGAN UNTUK BERKARYA  
KUNCINYA PADA HATI DAN PIKIRAN YANG SEHAT



Selasa, 20 Januari 2009

Bacaan : [2Korintus 9:6-15](#)

Setahun : [Ayub 14-17](#)

Nats : Perhatikanlah ini: Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga ([2Korintus 9:6](#))

## SEKANTUNG UANG JATUH ([2Korintus 9:6](#))

Sekantung besar uang jatuh-benar-benar jatuh-ke pangkuan Damian, bocah berumur delapan tahun. Karena menganggap uang itu dikirim oleh Tuhan, Damian, yang akrab dengan sejarah para santo, berupaya menggunakan uang itu untuk memberkati sesama, terutama menolong orang-orang miskin. Anthony, kakaknya yang berusia sepuluh tahun, menganggap uang itu sekadar sebagai durian runtuh; suatu keberuntungan yang tak terduga. Ia hanya ingin berfoya-foya dengan uang itu, antara lain dengan menawar apartemen dan membayar sejumlah anak nakal di sekolah untuk menjadi pelindungnya.

Perbedaan sikap kakak adik itu menjadi benang merah film Millions karya Danny Boyle. Film itu dengan jujur memperlihatkan bahwa mempergunakan uang secara murah hati tak jarang malah lebih pelik daripada menghambur-hamburkannya secara tidak bertanggung jawab. Bukankah memang demikian tantangan yang kita hadapi?

Kalau kita meneliti Alkitab, akan jelas bahwa Tuhan tidak menghendaki kita menghambur-hamburkan uang. Dia juga tidak mau kita menimbun harta dan mengandalkan banyaknya kekayaan sebagai penopang rasa aman. Yang satu menunjukkan kesembronoan, yang lain mengisyaratkan ketamakan dan penyembahan berhala.

Alkitab-sebaliknya-justro lebih banyak berbicara tentang perlunya membagikan kekayaan kita dengan mereka yang kurang beruntung. Tuhan mau kita belajar mengembangkan kedermawanan. Seperti dikatakan John Wesley, "Dapatkan uang sebanyak-banyaknya, tabunglah sebanyak-banyaknya, berikan sebanyak-banyaknya" -ARS

SEMAKIN BESAR JUMLAH UANG YANG KITA TERIMA  
SEMAKIN BESAR TANGGUNG JAWAB UNTUK MEMAKAINYA  
DENGAN BIJAK

Rabu, 21 Januari 2009

Bacaan : [Matius 25:35-46](#)

Setahun : [Ayub 18-20](#)

Nats : Marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan ... tetapi dengan perbuatan ([1Yohanes 3:18](#))

## HANYA PERKATAAN ([1Yohanes 3:18](#))

Suatu hari, seorang pendeta dimintai bantuan oleh seorang wanita malang yang tidak punya tempat berteduh. Karena sangat sibuk dan tak berdaya untuk membantu, pendeta itu berjanji akan mendoakan wanita tersebut. Beberapa saat kemudian wanita itu menulis puisi seperti ini:

Saya kelaparan ...  
 dan Anda membentuk kelompok diskusi untuk membicarakan kelaparan saya  
 Saya terpenjara ...  
 dan Anda menyelinap ke kapel untuk berdoa bagi kebebasan saya  
 Saya telanjang ...  
 dan Anda mempertanyakan dalam hati kelayakan penampilan saya  
 Saya sakit ...  
 dan Anda berlutut menaikkan syukur kepada Allah atas kesehatan Anda  
 Saya tidak punya tempat berteduh ...  
 dan Anda berkhotbah tentang Allah sebagai tempat perteduhan abadi  
 Saya kesepian ...  
 dan Anda meninggalkan saya sendirian untuk berdoa  
 Anda kelihatan begitu suci, begitu dekat kepada Allah  
 tetapi saya tetap amat lapar, kesepian, dan kedinginan ...

Puisi ini barangkali membuat wajah kita merah. Bukan karena marah pada sang pendeta, melainkan karena kita sendiri mungkin tak jauh beda dengan pendeta tersebut. Ya, dalam memberi bantuan, kita kerap lebih banyak menyampaikan teori, nasihat, atau perkataan-perkataan manis. Namun, tak ada satu pun tindakan nyata yang kita lakukan. Jika demikian, ingatlah bahwa kita mesti mengasihi bukan hanya dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan ([1 Yohanes 3:8](#)) –PK

SERIBU KATA MUTIARA TIDAK AKAN PERNAH ADA ARTINYA  
 JIKA TIDAK ADA SATU SAJA PERBUATAN NYATA

Kamis, 22 Januari 2009

Bacaan : [Filipi 3:4-16](#)

Setahun : [Ayub 21-24](#)

Nats : Karena itu, aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesengsaraan karena Kristus ([2Korintus 12:10](#))

## FOKUS KEPADA KRISTUS ([2Korintus 12:10](#))

Paulus punya segudang alasan untuk mengeluh, kecewa, bahkan marah kepada Tuhan. Betapa tidak, ia adalah tokoh muda masyarakat Yahudi pada zamannya. Masa depan karier politiknya sangat cerah. Namun ia tinggalkan semua itu untuk mengikut Kristus dan mengabarkan Injil. Akan tetapi apa yang ia dapatkan? Bukan hidup nyaman dan enak, malah rupa-rupa tekanan dan tantangan; bukan karpet merah nan empuk, malah jalanan terjal penuh onak duri.

Dalam salah satu suratnya ia menulis, "Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari dengan batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut. Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu." ([1 Korintus 11:24-26](#)). Bahkan doanya pun-ketika memohon kesembuhan dari sakit-sampai tiga kali, tidak Tuhan kabulkan ([2 Korintus 12:9](#)).

Akan tetapi Paulus tidak undur dari imannya. Ia tidak surut dari pelayanannya. Ia tetap teguh dan gigih memberitakan Injil. Mengapa Paulus bisa demikian? Karena ia memfokuskan diri hanya kepada Kristus; bukan kepada sikap dan perlakuan orang lain terhadapnya, juga bukan kepada kejadian-kejadian yang dialaminya (ayat 10). Adakah iman dan komitmen pelayanan kita tengah goyah karena rupa-rupa kekecewaan? Seperti Paulus, fokuskan diri pada Kristus saja -AYA

APA YANG MENJADI FOKUS IMAN DAN PELAYANAN KITA  
ITU AKAN MENENTUKAN KEGIGIHAN DAN KETEGUHAN KITA

Jumat, 23 Januari 2009

Bacaan : [1Korintus 6:12-20](#)

Setahun : [Ayub 25-27](#)

Nats : Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu! ([1Korintus 6:20](#))

## **BERKUASA ATAS TUBUH** **([1Korintus 6:20](#))**

Jessica Biel adalah salah satu aktris Hollywood yang berpendapat bahwa aborsi itu bersifat pribadi. "Setiap orang punya kekuasaan penuh atas tubuhnya sendiri. Tidak ada seorang pun yang bisa memaksa kita melakukan sesuatu (aborsi) atas tubuh kita sendiri," katanya. Kita tak hendak membahas tentang aborsi. Namun, mari cermati alasan yang disampaikan Jessica. Benarkah kita bebas berbuat apa saja atas tubuh kita?

Bila direnungkan lebih jauh, kita akan menemukan banyak contoh bahwa ternyata kita juga rentan tergelincir ke dalam sikap serupa. Kita memang tidak mendukung aborsi, tidak berzina, tidak menyentuh rokok, alkohol, atau narkoba. Namun, bagaimana dengan perut yang mulai membuncit karena pola makan yang tidak teratur? Bagaimana dengan kemalasan berolahraga? Bagaimana pula dengan kebiasaan menonton film sampai larut malam hingga esoknya kita terlambat bangun dan membuat pekerjaan terbengkalai? Saat kita bersikap sembrono atau memperlakukan tubuh dengan sesuka hati, itu berarti kita tidak berkuasa atas tubuh yang Tuhan karuniakan.

Paulus menegaskan bahwa tubuh kita bukan milik kita sendiri. Kita tidak berhak menyalahgunakan atau menelantarkannya. Tubuh kita adalah milik Allah, dan kita diberi kepercayaan untuk merawatnya agar dapat digunakan untuk melayani Dia. Seperti perkakas di tangan tukang, tubuh kita disiapkan untuk melakukan pekerjaan-Nya.

Ketika bercermin, kita dapat bertanya: Apakah saya merawat tubuh ini dengan baik sehingga dapat menjadi "alat" yang efektif di tangan-Nya? Apakah tubuh saya cukup bugar untuk berkarya bagi-Nya? -ARS

TUBUH ANDA ADALAH PERKAKAS ALLAH; PELIHARALAH.  
TUBUH ANDA ADALAH BAIT ALLAH; HORMATILAH-Max Lucado

Sabtu, 24 Januari 2009

Bacaan : [Yakobus 4:11,12](#)

Setahun : [Ayub 28-31](#)

Nats : Janganlah engkau pergi kian kemari menyebarkan fitnah ... janganlah engkau mengancam hidup sesamamu manusia; Akulah TUHAN ([Imamat 19:16](#))

## **YANG HARUS DIBUANG** **([Imamat 19:16](#))**

Ada pendapat demikian: "Orang bijaksana membicarakan gagasan, orang biasa membicarakan kejadian, orang bodoh membicarakan orang." Tingkat kebijaksanaan seseorang terukur dari apa yang dibicarakannya. Membicarakan orang alias menggossip tergolong tingkat pembicaraan yang paling rendah. Mengapa? Sebab dari satu gosip saja, percakapan bisa berkembang ke mana-mana. Termasuk bisa menjadi fitnah.

Apakah fitnah itu? Dalam bahasa aslinya, Yakobus menggunakan kata yang maknanya "berucap hal yang jahat". Fitnah berarti membicarakan orang dengan niat yang sejak semula jahat. Mau mencelakakan orang. Kitab Imamat menyebutnya "mengancam hidup sesama". Benar! Akibat fitnah, persahabatan bisa rusak, pernikahan menjadi retak, karier terjejal, karakter serta nama baik seseorang tercemar. Masa depan hancur. Bahkan ada yang sampai mati bunuh diri akibat difitnah orang. Tak salah bila ada ungkapan, "Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan". Menurut Yakobus, sebenarnya si pemfitnah sedang berlagak memainkan peran sebagai "tuhan", bahkan menghakimi lebih dahsyat daripada Tuhan. Maka ia memberi peringatan agar kita jangan saling memfitnah. Fitnah itu jahat, Tuhan membenci fitnah.

Kehidupan ini sudah banyak kesusahannya. Penyakit, krisis ekonomi, kriminalitas, beban keluarga, stres, depresi, keputusasaan, dan sebagainya. Persekutuan kristiani harus menjadi tempat yang teduh bagi jiwa yang diterpa berbagai problema kehidupan. Bukan malah menambah beban dengan hadirnya fitnah di antara kita -PAD

**IBARAT SAMPAH  
FITNAH PUN HARUS DIBUANG DARI ANTARA KITA**

Minggu, 25 Januari 2009

Bacaan : [Yohanes 6:1-14](#)

Setahun : [Ayub 32-34](#)

Nats : Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan; tetapi apa artinya itu untuk orang sebanyak ini? ([Yohanes 6:9](#))

## ANONIM ([Yohanes 6:9](#))

Saya pernah bertemu sepasang suami-istri yang sangat menginspirasi

dalam pelayanan. Simon dan Penny Hood. Mereka membangun situs yang sangat komplit, berisi begitu banyak bahan mengajar Sekolah Minggu. Setiap bahan begitu menarik dan dibuat dengan nyaris sempurna. Dan, mereka membuka diri agar setiap bahan yang ada boleh diunduh secara cuma-cuma. Walaupun mereka berjerih lelah memikirkan dan menyiapkannya. Masih pula, mereka membiarkan setiap bahan itu anonim. Simon dan Penny sangat sadar, mereka hanyalah "hamba". Bagi mereka, yang penting, semakin banyak anak mengenal Yesus!

Demikian pula anak yang berbagi bekal dalam kisah Yesus memberi makan 5.000 orang. Sedikit sekali yang kita ketahui tentang anak ini. Bahkan ia luput dari perhatian Matius, Markus, dan Lukas, yang tak menyebutkan perannya saat mukjizat ini dibuat. Namun, meski murid-murid tak mengindahkannya, Tuhan menghargai pemberiannya. Bahkan melipatgandakannya. Dan kita tahu, melalui pemberiannya, nama Tuhan dibesarkan. Yesus yang dipermuliakan ketika kisah ini diceritakan ulang. Bukan anak itu.

Ketika bekerja keras melakukan pelayanan, bisa jadi kita berharap ada pengakuan dan penghargaan yang dapat dicicipi. Bisa jadi kita berharap nama kita terpampang hingga orang tahu siapa "pahlawan di balik layar". Simon dan Penny meneladankan sesuatu yang berbeda. Demikian pula si anak dalam bacaan kita. Firman Tuhan meminta kita mengedepankan kepentingan Kerajaan Allah. Bukan diri kita. Biarlah lewat hidup kita, nama-Nya semakin ditinggikan ([Yohanes 3:30](#)) ]-AW

**DALAM SETIAP KARYA YANG KITA LAKUKAN BAGI TUHAN  
BERIKAN KEMULIAAN TERBESAR HANYA BAGI-NYA!**

Senin, 26 Januari 2009

Bacaan : [Filipi 3:10-16](#)

Setahun : [Ayub 35-37](#)

Nats : Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengesalnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya ([Filipi 3:12](#))

## MENCAPAI PUNCAK ([Filipi 3:12](#))

Pagi-pagi buta, dua orang pemuda mendaki gunung untuk melihat matahari terbit. Dua jam berlalu. Selama waktu tersebut, semestinya para pendaki sudah tiba di puncak. Namun, mereka baru menempuh setengah jalan, karena kerap berhenti kelelahan. Tiap kali beristirahat, mereka melihat pemandangan indah di bawah. Godaan di hati acap kali muncul: "Buat apa naik lagi? Di sini saja pemandangannya sudah indah!" Setelah tiba di puncak, barulah mereka menyadari betapa mereka rugi apabila berhenti mendaki. Pemandangan di puncak ternyata jauh lebih indah daripada di tempat-tempat perhentian.

Perjalanan iman kita ibarat pendakian menuju puncak; menuju kesempurnaan dan kekudusan. Jalannya sulit dan mendaki. Pada saat kita penat, godaan terbesar yang kerap muncul adalah perasaan cukup. Kita merasa sudah cukup lama berjuang. Bukankah hasilnya sudah tampak, buat apa berjuang lagi? Akhirnya kita mandek; berhenti. Rasul Paulus tidak ingin hal itu terjadi atas dirinya. Karena itu, ia bertekad untuk "melupakan apa yang di belakangku" (ayat 13). Ia tidak mau terpukau dengan segala prestasi yang telah ia raih. Ia berprinsip "aku belum menangkapnya". Garis akhir belum terlihat. Yang terbaik masih harus diraih. Kesadaran ini mendorongnya untuk terus maju berjuang-berlari menuju tujuan.

Apakah Anda penat karena sudah lama berjuang untuk pemulihan diri ataupun keluarga? Apakah kelelahan membuat Anda ingin berhenti sampai di sini? Apakah Anda merasa cukup puas hidup di bawah standar yang Tuhan inginkan? Jangan berhenti sebelum mencapai puncak! Di sana tersedia berkat yang jauh lebih indah -JTI

DI SEPANJANG JALAN MENUJU KESEMPURNAAN  
ADA BANYAK TEMPAT PERHENTIAN YANG PENUH GODAAN

Selasa, 27 Januari 2009

Bacaan : [Yunus 4](#)

Setahun : [Ayub 38-42](#)

Nats : Jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus ([1Petrus 4:11](#))

## SIKAP HATI ([1Petrus 4:11](#))

Perbedaan antara melayani Tuhan dan melayani diri sendiri sangatlah tipis. Kita bisa saja memakai alasan melayani Tuhan, tetapi sebenarnya kita tengah melayani kepentingan dan kepuasan diri sendiri. Salah satu cara untuk menguji hal tersebut adalah dengan melihat respons yang kita berikan tatkala pelayanan kita tidak dihargai oleh orang lain, atau tatkala pendapat dan keinginan kita dalam pelayanan tidak diterima. Apabila respons kita adalah marah, bahkan sampai mengundurkan diri dari pelayanan, itu berarti kita tidak sedang melayani Tuhan tetapi melayani diri sendiri.

Salah seorang tokoh Alkitab yang pernah bersikap demikian adalah Yunus. Yunus marah tatkala melihat bahwa apa yang Tuhan lakukan ternyata tidak sesuai dengan keinginan dirinya (ayat 1). Yunus kecewa tatkala Tuhan mau mengampuni Niniwe, musuh besar bangsa Israel ketika itu. Akan tetapi, Tuhan tidak membiarkan Yunus terus menerus larut dalam kemarahannya. Tuhan menghibur dan mengubah sikap hati Yunus melalui tumbuh dan matinya sebuah pohon jarak. Tuhan mengajarkan bahwa yang seharusnya Yunus layani adalah keinginan Tuhan untuk menyelamatkan bangsa Niniwe. Bukan keinginan hati Yunus yang menghendaki agar bangsa itu dihukum saja. Sikap hati yang lebih mementingkan keinginan Tuhanlah yang seharusnya dimiliki oleh setiap hamba-Nya.

Salah satu kesalahan yang kerap dihadapi para pelayan Tuhan adalah tatkala ia tidak lagi bisa membedakan mana keinginan Tuhan dan mana keinginan diri sendiri. Oleh sebab itu, marilah kita berubah. Milikilah sikap hati yang benar -RY

MELAYANI BERARTI MENGERJAKAN URUSAN TUHAN  
BUKAN URUSAN KITA



Rabu, 28 Januari 2009

Bacaan : [Yakobus 5:7-11](#)

Setahun : [Keluaran 1-4](#)

Nats : Sesungguhnya kita menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun; kamu telah mendengar tentang ketekunan Ayub dan kamu telah tahu apa yang pada akhirnya disediakan Tuhan baginya ([Yakobus 5:11](#))

## TETAP BERTEKUN ([Yakobus 5:11](#))

Agatha Christie adalah penulis cerita misteri terkenal di dunia. Namun, tidak banyak yang tahu bahwa lima buku pertama yang ia tulis gagal total. Tidak laku. Menghadapi kegagalan tersebut, Christie tidak putus asa. Ia bertekad untuk menulis lagi sambil belajar dari kegagalannya. Hasilnya? Buku keenamnya mendapat sambutan luar biasa. Sejak saat itu Christie sukses. Ia pun bertekad untuk terus menulis. Minimal satu buku dalam setahun. Ketekunannya tersebut mendorongnya menjadi penulis produktif. Ia berhasil menulis 66 cerita misteri, ditambah 6 novel, dan banyak cerita pendek.

Kerja keras yang kita lakukan biasanya tidak langsung memberi hasil seperti yang kita harapkan. Inilah nasihat Yakobus kepada umat Tuhan yang telah berusaha keras hidup kudus. Dengan melakukannya, mereka berharap Tuhan akan datang segera. Namun ternyata tidak. Mereka pun menjadi jemu dan patah semangat. Yakobus mengingatkan bahwa kerja keras kita harus dibarengi dengan ketekunan. Seorang petani, misalnya, tidak cukup hanya bekerja keras merawat tanamannya tiap hari. Ia harus sabar dan bertekun; menunggu sampai hujan turun dan musim panen tiba (ayat 7). Tanpa ketekunan, ia akan menjadi jemu bahkan berhenti bekerja sebelum panen tiba. Sudah keburu patah semangat melihat tanamannya tak kunjung berbuah.

Apakah Anda tengah berjuang mengatasi sifat buruk? Ataukah Anda tengah bekerja keras untuk mencapai target tertentu dalam pekerjaan? Jangan mundur jika hasilnya belum tampak seperti yang Anda harapkan. Bertekunlah sambil menantikan pertolongan Tuhan -JTI

BANYAK ORANG GAGAL BUKAN KARENA KURANG KEMAMPUAN  
MELAINKAN KARENA KURANG KETEKUNAN

Kamis, 29 Januari 2009

Bacaan : [Keluaran 17:1-7](#)

Setahun : [Keluaran 5-7](#)

Nats : "Mulailah bangsa itu bertengkar dengan Musa, kata mereka: 'Berikanlah air kepada kami, supaya kami dapat minum!'" ([Keluaran 17:2](#))

## KELANGKAAN AIR? ([Keluaran 17:2](#))

Di Indonesia air mudah didapat. Tidak demikian halnya di gurun pasir Mesir. Medannya sangat gersang. Kering. Suhu di siang hari mencapai lebih dari 400C. Disitu air menjadi sangat berharga. Ini soal hidup-mati. Tanpa air cukup, Anda akan mengalami dehidrasi, bahkan kematian. Di gurun itu, Anda bisa membeli 1,5 liter air botolan seharga 20-50 ribu rupiah. Namun pada zaman Musa, tidak ada penjual air! Bisa dipahami betapa paniknya orang Israel ketika mereka kekurangan air. Kematian sudah membayang. Mereka pun bersungut-sungut.

Dalam situasi panik dan stres, bersungut-sungut adalah respons alami yang sangat manusiawi. Masalahnya, umat Israel punya cukup alasan untuk tidak bersungut-sungut. Bukankah selama ini mereka hidup dari mukjizat Tuhan hari demi hari? Tiang awan dan tiang api tampak memimpin di depan. Baru saja Tuhan membuat air pahit di Mara menjadi manis sehingga bisa diminum ([Keluaran 15:22-27](#)). Sebelumnya, Tuhan telah membelah laut Merah sehingga mereka bisa berjalan di tengahnya ([Keluaran 14:15-31](#)). Tidak cukupkah semua pengalaman penuh mukjizat itu meyakinkan mereka bahwa kali ini pun Tuhan akan menolong lagi? Bahwa Tuhan tak akan membiarkan mereka mati kehausan?

Jadi, masalah mendasar umat Tuhan saat itu bukanlah kelangkaan air, melainkan kelangkaan iman. Kita pun bisa mengalami hal serupa. Lain kali, jika Anda mulai bersungut-sungut, ingat lagi berapa banyak pertolongan Tuhan yang pernah Anda alami di masa lalu. Yang mustahil telah dibuat menjadi mungkin. Tidakkah Anda yakin bahwa Tuhan akan menolong Anda sekali lagi? -JTI

SETIAP KALI TUHAN MENOLONG KITA,  
TIDAK PERNAH DIA BERKATA: "INI KALI YANG TERAKHIR!"

Jumat, 30 Januari 2009

Bacaan : [Ester 5:9-14](#)

Setahun : [Keluaran 8-10](#)

Nats : Siapa menutupi pelanggaran, mengejar kasih, tetapi siapa membangkit-bangkit perkara, menceraikan sahabat yang karib ([Amsal 17:9](#))

## **JANGAN NGOMPORIN!** ([Amsal 17:9](#))

Ngomporin adalah istilah lain dari memanaskan-manasi. Sesuai asal katanya, kompor, benda dapur yang fungsinya memanaskan atau memasak. Misalnya, Pak Kutut jengkel sekali dengan pendeta di gereja. Ia bercerita kepada Pak Towil, teman main tenisnya. Respon Pak Towil, "Iya tuh, memang pendetamu itu begitu. Payah. Gila hormat. Kamu sih masih baik, masih mau menyapa. Kalau aku, melihatnya saja sudah ingin muntah!" Di sini Pak Towil sudah ngomporin Pak Kutut.

Sikap suka ngomporin ini berbahaya karena bisa mendatangkan celaka. Hal inilah yang terjadi pada Haman. Haman jengkel sekali dengan Mordekhai. Penyebabnya sebetulnya sepele, yaitu karena Mordekhai tidak mau berlutut dan sujud kepada Haman ([Ester 3:5](#)). Celakanya, istri dan para sahabatnya bukannya meredakan panas hati Haman, melainkan malah ngomporin. "Suruhlah orang membuat tiang yang tingginya lima puluh hasta, dan persembahkanlah besok pagi kepada raja, supaya Mordekhai disulakan orang pada tiang itu; kemudian dapatlah engkau dengan bersukacita pergi bersama-sama dengan raja ke perjamuan itu" (ayat 14). Pada akhirnya, justru Haman sendiri yang mati digantung, bukan Mordekhai ([Ester 7:1-10](#)). Istri dan para sahabat Haman, bisa dibilang punya andil dalam tragedi yang menimpa Haman itu.

Maka, jauhkanlah dari kita sikap suka ngomporin. Sebaliknya, berusaha menjadi orang yang mengademkan, menenangkan, sehingga orang lain bisa berpikir jernih dan tidak salah mengambil keputusan. Kita ikut bertanggung jawab, apabila ada orang lain yang celaka karena kita telah ngomporin -AYA

JANGAN JADI KOMPOR  
JADILAH LILIN YANG MENERANGI KEGELAPAN HATI

Sabtu, 31 Januari 2009

Bacaan : [Keluaran 4:1-17](#)

Setahun : [Keluaran 11-13](#)

Nats : Tetapi Musa berkata: "Ah, Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kauutus" ([Keluaran 4:13](#))

## **ANDA UNIK!** **(Keluaran 4:13)**

Dalam bukunya, "Temukan 'Sweet Spot' Anda!", Max Lucado menulis demikian, "Jangan khawatir akan keahlian-keahlian yang tidak Anda miliki. Jangan mengingini kekuatan-kekuatan yang dipunyai orang lain. Anda hanya perlu mengembangkan keunikan Anda. Dan lakukanlah itu untuk membuat perkara besar bagi Allah."

Saat Musa hendak diutus Tuhan, berbagai keraguan muncul di hatinya. Ragu bangsa Israel akan menerimanya sebagai utusan Tuhan (ayat 1). Ragu bahwa ia dapat berbicara sebagai pemimpin (ayat 10). Ia berkata, "Ah, Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kauutus" (ayat 13), sehingga Tuhan marah mendengarnya terus berdalih. Musa merasa tak sependai kakaknya untuk berbicara (ayat 14). Ya, walaupun bersaudara, Musa dan Harun memiliki kemampuan yang berbeda. Namun bila masing-masing melakukan bagiannya, maka mereka dapat memenuhi kerinduan Allah.

Ada banyak orang kristiani ragu untuk terjun dalam pelayanan karena merasa dirinya tak memiliki talenta yang dimiliki orang lain. Padahal Roh Allah mengaruniakan kepada kita masing-masing karunia yang khusus. Khas. Unik ([1 Korintus 12:7,11](#)). Yang perlu kita lakukan adalah menemukan keunikan kita, dan melakukan karya terbaik yang dapat kita capai dengan itu. Bagi kemuliaan-Nya. Kadang kita tak menyadari bahwa keunikan kita berharga. Kita kerap melihat orang lain dapat melakukan sesuatu yang tampak sulit bagi kita. Padahal sebaliknya, pasti ada hal-hal yang mudah kita lakukan, tetapi sulit bagi orang lain. Biarlah Tuhan dipermuliakan oleh setiap keunikan kita -AW

ADA BEGITU BANYAK PEKERJAAN DALAM KERAJAAN ALLAH  
MARI LAKUKAN SETIAP BAGIAN KITA DENGAN SETIA

Minggu, 1 Februari 2009

Bacaan : [Yohanes 4:27-30, 39-42](#)

Setahun : [Keluaran 14-17](#)

Nats : Perempuan itu ... berkata kepada orang-orang di situ, "Mari, lihatlah orang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat" ([Yohanes 4:28,29](#))

## **DIAJAK TEMAN** **([Yohanes 4:28,29](#))**

Faktor apa yang paling kuat mendorong orang datang ke gereja? Gedung yang megah? Acara yang menarik? Promosi yang gencar lewat koran atau selebaran? Ternyata tidak! Sebuah survei di Inggris menunjukkan bahwa kebanyakan orang tertarik datang ke gereja karena diajak teman. Banyak orang luar merasa takut atau terasing ketika memasuki gedung gereja. Semua serbabaru baginya. Di sinilah pentingnya undangan pribadi. Dengan ditemani seorang sahabat, orang baru ini bisa merasa tenang, sehingga berangsur-angsur bisa belajar mengenal Tuhan.

Ketika Yesus datang ke Samaria, Dia hanya menemui satu orang: perempuan yang hidup dalam perzinahan. Pertemuan ini membuahkan pertobatan. Setelah membukakan semua dosanya, Yesus memulihkan hidup perempuan ini. Sang perempuan lantas bersaksi kepada orang-orang di kotanya. Ia mengajak mereka melihat Yesus. Ajakan ini sangat efektif. Banyak orang datang kepada Yesus, bahkan meminta-Nya tinggal dua hari bersama mereka. Padahal orang Samaria biasanya antipati terhadap orang Yahudi seperti Yesus. Orang-orang itu akhirnya percaya kepada Yesus. Bukan lagi karena ajakan sang perempuan, melainkan karena mereka kini telah mengenal-Nya secara pribadi.

Kapan terakhir kali Anda mengajak seseorang datang ke gereja atau persekutuan? Untuk memperkenalkan orang kepada Kristus, Anda tidak perlu pandai berkhotbah. Cukup menjadi sahabat yang baik. Saksikan apa yang telah Anda alami bersama Kristus kepada teman Anda. Jika ia tertarik, undang dan temanilah ia ke gereja. Sungguh, ajakan Anda bisa membuka jalan baginya untuk mengenal Tuhan -JTI

LEWAT AJAKAN YANG PENUH KETULUSAN  
TUHAN DAPAT MEMAKAI ANDA MENJADI PEMBUKA JALAN

Senin, 2 Februari 2009

Bacaan : [Amos 4:4,5](#)

Setahun : [Keluaran 18-20](#)

Nats : Ibadah yang murni dan tidak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya diri sendiri tidak dicemarkan oleh dunia ([Yakobus 1:27](#))

## IBADAH DAN KEJAHATAN ([Yakobus 1:27](#))

Ibadah seperti apakah yang berkenan di hadapan Allah? Pertanyaan ini menjadi sangat penting ketika banyak gereja memperdebatkannya. Setiap gereja tentu memiliki pendapat masing-masing, tetapi kita tidak akan berdebat mengenai hal tersebut. Saya ingin mengajak kita melihat apa yang dikatakan Alkitab mengenai hal ini. Dalam [Amos 4:4,5](#), Allah menyatakan bahwa Dia tidak berkenan kepada ibadah dan korban persembahan yang dilakukan oleh bangsa Israel. Mengapa Allah tidak berkenan atasnya? Karena Allah mendapati perbuatan mereka yang jahat di luar ibadah.

Allah sangat mementingkan ibadah, tetapi Allah menginginkan ibadah yang utuh. Allah tidak menginginkan kita bersikap baik hanya pada saat di gereja, sedangkan dalam hidup sehari-hari tidak. Dari sini kita dapat belajar bahwa hidup sehari-hari adalah cerminan atau bagian dari ibadah kita juga. Jikalau hidup kita penuh dengan kejahatan, Allah tidak akan pernah berkenan kepada ibadah dan persembahan kita.

Seberapa sering kita mengintegrasikan ibadah dan hidup sehari-hari? Jangan biarkan mulut kita memuji Tuhan di dalam gereja, tetapi mengeluarkan kata-kata kotor di luar gereja. Jangan biarkan tangan kita memberi persembahan di gereja, tetapi memeras orang di luar gereja. Jangan biarkan hati kita damai dan sukacita ketika tengah berada di gereja, tetapi penuh dengki dan kebencian di luar gereja. Allah menginginkan ibadah kita benar dan berkenan di hadapan-Nya. Bukan hanya di gereja kita memuliakan Tuhan, bahkan setiap saat di luar gereja pun kita mesti selalu memuliakan nama Tuhan -RY

BAPA KUPERSEMBAHKAN TUBUHKU  
SEBAGAI IBADAH YANG SEJATI DAN BERKENAN PADA-MU

Selasa, 3 Februari 2009

Bacaan : [Mazmur 39:1-7](#)

Setahun : [Keluaran 21-24](#)

Nats : Ya Tuhan, beritahukanlah kepadaku ajalku, dan apa batas umurku, supaya aku mengetahui betapa fananya aku! ([Mazmur 39:5](#))

## TAHU BATAS ([Mazmur 39:5](#))

Pak Odang adalah penjual bubur ayam keliling. Enak dan jadi langganan banyak orang. Setiap pagi buburnya selalu laris diantre pembeli. Sering malah ada langganan yang sampai tidak kebagian. Seorang pembeli mencoba memberi saran kepadanya, "Pak Odang, besok jualan buburnya agak banyakan dong". Pak Odang hanya tertawa kecil, "Kalau ditambah terus, tidak bakalan ada habisnya," katanya ringan. Pak Odang tahu batas. Ia tahu bahwa kalau mau dituruti, keinginan untuk mendapat lebih tidak akan ada habisnya.

Celaknya, terkadang kita justru berlaku sebaliknya, tidak tahu batas. Tidak tahu batas kerja, tidak tahu batas bicara, tidak tahu batas makan. Sudah berkuasa, masih ingin lebih berkuasa. Sudah punya banyak, masih ingin lebih banyak lagi. Tidak pernah merasa cukup. Selalu merasa kurang, sehingga kita terus memacu diri. Akibatnya, kita malah kehilangan hal-hal yang lebih penting: kesehatan, waktu bersama keluarga, relasi pribadi dengan Tuhan, dan sebagainya.

Maka kita perlu selalu ingat, bahwa hidup ini fana. Akan ada masanya ajal menjemput (ayat 5). Seperti Daud, baiklah kita berseru kepada Tuhan, memohon hikmat agar kita mengetahui "batas kita". Dan menyadari bahwa hidup kita "hanyalah bayangan yang akan berlalu" (ayat 7). Dengan memiliki sikap tahu batas, kita akan terjaga dari sifat kemaruk (selalu ingin memiliki sesuatu secara berlebih, tidak pernah puas-Red.) atau serakah. Jangan lupa, godaan tidak selalu berupa kekurangan, tetapi juga bisa berbentuk kelebihan. Pencobaan tidak selalu berbentuk jalan buntu, tetapi terkadang juga berupa jalan yang lurus dan mulus -AYA

SEGALA SESUATU YANG BERLEBIHAN ITU TIDAK BAIK  
MAKA TAHU BATAS ITU PENTING

Rabu, 4 Februari 2009

Bacaan : [Pengkhotbah 9:7-10](#)

Setahun : [Keluaran 25-27](#)

Nats : Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat ([Efesus 5:15,16](#))

## SALAH SIAPA? ([Efesus 5:15,16](#))

Sejak dulu manusia selalu punya angan-angan menciptakan mesin waktu. Seperti yang tergambar di komik dan film-film fantasi. Untuk apa? Ya, agar waktu bisa kita atur dan putar sekehendak hati untuk berkunjung ke masa lampau atau melongok ke masa depan. Angan-angan yang tak kunjung kesampaian. Sebab Tuhan memang menciptakan manusia dalam "perangkap" keterbatasan waktu.

Masa lalu tinggal kenangan. Masa depan masih berupa harapan. Satu-satunya kenyataan adalah sekarang. Saran bijaksana si pengkhotbah adalah agar kita menikmati dan menjalani apa yang ada di depan mata dengan sepenuh hati. "Nikmatilah hidup" dan "kerjakanlah itu dengan sekuat tenaga". Sebab tiap-tiap saat punya momentumnya. Untuk segala sesuatu ada waktunya ([Pengkhotbah 3:1](#)). Paulus juga menasihatkan hal serupa. Waktu kita terbatas. Tak dapat dipercepat atau diperlambat. Tak ada kompromi. Tak dapat diulang atau dihindari. Segalanya harus dihadapi pada saatnya. Jadi, "pergunakanlah waktu yang ada". Rebutlah setiap kesempatan yang ada untuk mendapat dan juga memberikan yang terbaik.

Manusia suka hidup tidak pada saatnya. Saatnya kerja malah tidur. Saatnya tidur justru begadang. Saat muda bermalas-malas. Saat tua tinggal sesal. Saat anak-anak butuh perhatian, orangtua lalai. Saat orangtua ingin akrab, anak-anak justru lebih memilih pergi bersama teman. Saat teduh diabaikan, ketika kesibukan melanda mengeluh tak ada waktu bagi Tuhan. Kala diminta melayani Dia, mulut menggerutu. Saat rindu melayani, tubuh sudah renta. Namun semua itu terjadi, salah siapa? -PAD

SEGALA SESUATU INDAH PADA WAKTUNYA  
SETIAP KESEMPATAN IALAH ANUGERAH YANG TAKKAN TERULANG



Kamis, 5 Februari 2009

Bacaan : [Markus 6:35-44](#)

Setahun : [Keluaran 28-31](#)

Nats : Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Berapa banyak roti yang ada padamu? Cobalah periksa!"  
([Markus 6:38](#))

## 1=0 ([Markus 6:38](#))

Semua orang tahu bahwa 1 (satu) tidak sama dengan 0 (nol). Satu berarti ada sesuatu. Sedangkan nol artinya tidak ada sama sekali. Namun sadarkah kita bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita kerap bersikap bahwa 1=0? Kita menganggap saat kita hanya memiliki sedikit barang, itu sama artinya dengan tidak punya apa-apa.

Dalam bacaan hari ini, murid-murid Yesus juga bersikap 1=0. Ketika itu Yesus mengajar ribuan orang, dan hari sudah mulai malam. Murid-murid menyarankan agar Yesus menyuruh mereka mencari makan sendiri. Di sisi lain, daripada mengambil jalan yang mudah dan umum (menyuruh orang banyak itu mencari makan sendiri), Yesus justru ingin murid-murid-Nya belajar sesuatu dari kesulitan itu. Murid-murid Yesus memprotes ketika Dia menyuruh mereka memberi makan orang banyak itu. Di tengah protes mereka, Yesus bertanya, "Berapa banyak roti yang ada padamu?" Yesus tidak bertanya, "Berapa banyak yang mereka butuh?" atau "Berapa harga roti?" Dia berkata, "Cobalah periksa!" Mereka menemukan 5 roti dan 2 ikan. Dari yang sedikit itu Tuhan menjadikannya berlimpah, bahkan bersisa.

Ketika kesulitan menghadang dan kita merasa hanya sedikit yang kita punya, janganlah takut atau tawar hati. Apabila ada 1, itu tidak sama dengan 0. Ingatlah kata Yesus, "Berapa banyak yang ada padamu?" Tuhan tidak bertanya berapa banyak yang dipunyai tetanggamu. "Cobalah periksa!" Mari kita periksa, apa yang kita punya. Kita akan terkejut menyadari bahwa Tuhan memberi kita cukup, bahkan lebih, untuk menyelesaikan kesulitan kita. Jika kita memberikan semuanya kepada Kristus, Dia akan melakukan lebih dari yang bisa kita bayangkan -GS

BERSAMA YESUS  
YANG SEDIKIT SELALU CUKUP!

Jumat, 6 Februari 2009

Bacaan : [1Raja 19:9-18](#)

Setahun : [Keluaran 32-34](#)

Nats : Tetapi Aku akan meninggalkan tujuh ribu orang di Israel, yakni semua orang yang tidak sujud menyembah Baal dan yang mulutnya tidak mencium dia ([1Raja 19:18](#))

## TITIK HITAM ([1Raja 19:18](#))

Di sebuah kelas sekolah dasar, seorang guru wanita memperlihatkan secarik kertas bergambar satu titik kecil berwarna hitam kepada para murid. "Ini apa, anak-anak?" tanyanya. "Titik, Bu!" jawab para murid serempak. "Bukan, ini kertas!" kata Bu Guru lagi. Ilustrasi kecil ini menunjukkan, bahwa orang bisa lebih terfokuskan perhatiannya pada satu titik hitam-walaupun kecil-dibanding pada lembaran besar kertas putih di mana titik hitam itu tergambar.

Hal itu juga terjadi pada Nabi Elia ketika ia melarikan diri dari Izebel, istri Raja Ahab, yang mengancam hendak membunuhnya. Di Gunung Horeb, Elia begitu frustrasi, ia merasa seolah-olah hidupnya begitu suram dan kelam. Sampai-sampai ia ingin mati sekalian (ayat 4). "Hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku," keluhnya (ayat 10). Padahal, benarkah Elia tinggal sendirian? Ternyata tidak. Masih ada 7.000 orang lain yang tidak ikut sujud menyembah Baal (ayat 18).

Di tengah berbagai kesulitan, ketika badai hidup menerjang, apakah kita merasa hidup ini seolah-olah gelap sama sekali? Kita lalu merasa sebagai orang yang paling malang di dunia. Baiklah sejenak kita berdiam diri. Kita fokuskan perhatian pada hal-hal yang indah dalam hidup ini; mungkin kicau burung yang merdu, atau tawa riang anak-anak di sekitar kita, atau juga para sahabat yang selalu mendukung. Percayalah, kita akan menemukan kenyataan bahwa hidup kita tidaklah sekelam yang kita duga. "Ruang putih" dalam kertas hidup kita masih jauh lebih luas dibandingkan satu titik hitam beban yang ada di situ -AYA

DI BALIK MENDUNG HITAM ADA LANGIT BIRU NAN LUAS

Sabtu, 7 Februari 2009

Bacaan : [Filipi 1:12-21](#)

Setahun : [Keluaran 35-37](#)

Nats : Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang ([Amsal 17:22](#))

## OBAT PATAH HATI ([Amsal 17:22](#))

Amor medicabilis nullis herbis. Kalimat ini tertulis di tembok sebuah apotek tua di kota Luzern, Swiss. Artinya? "Tidak ada obat dapat menyembuhkan patah hati." Tidak jelas mengapa si pemilik apotek menuliskan kalimat ini. Yang jelas: ia benar! Patah hati adalah padamnya semangat hidup akibat hati yang terluka. Entah karena dikhianati kekasih atau mengalami kekecewaan berat. Hati yang patah tak bisa dipulihkan dengan pil tidur, minuman keras, atau hiburan duniawi.

Obat patah hati, kata Amsal, adalah "hati yang gembira". Namun, bagaimana kita bisa gembira kalau sedang patah hati? Teladanilah Rasul Paulus. Saat menulis surat Filipi, sudah dua tahun ia dipenjara. Ia banyak dikecewakan. Sementara di penjara ia tak bisa apa-apa, di luar banyak saudara seiman mengkhianatinya. Mereka memberitakan Injil "karena dengki dan perselisihan" (ayat 15). Mumpung Paulus absen, mereka yang selama ini merasa kalah bersaing mengabarkan Injil untuk menarik pengikut Paulus menjadi pengikutnya. Namun, Paulus melihat sisi positifnya. Gara-gara dipenjara, orang-orang istana yang mengadilinya bisa mendengar Injil (ayat 12,13). Tindakan rekan yang mau merebut popularitasnya malah membuat Injil makin tersebar. Hal-hal positif ini membuat hati Paulus bergembira. Ia sadar kemalangannya tak bisa menggagalkan rencana Tuhan.

Anda sedang patah hati? Lihatlah hal-hal yang positif! Jangan terpaku pada kemalangan Anda. Anda bisa gagal. Orang lain bisa menggagalkan impian Anda. Namun, rencana indah Allah untuk masa depan Anda tidak akan gagal! -JTI

TIDAK PERLU HADIAH ISTIMEWA UNTUK MEMBUAT HATI GEMBIRA  
SYUKURILAH HAL-HAL YANG SEDERHANA

Minggu, 8 Februari 2009

Bacaan : [Yesaya 38:9-22](#)

Setahun : [Keluaran 38-40](#)

Nats : ... seorang bapa memberitahukan kesetiaan-Mu kepada anak-anaknya ([Yesaya 38:19](#))

## MEWARISKAN IMAN ([Yesaya 38:19](#))

Lintang, salah satu bocah yang dikisahkan dalam film Laskar Pelangi, berbakat luar biasa dalam bidang matematika. Ia sangat gigih bersekolah. Setiap hari ia bersepeda dari pesisir ke sekolahnya di pedalaman Belitong. Selain jauh, ia juga mesti melewati lintasan di tepi rawa yang dihuni buaya. Sayang, tekadnya itu pupus di tengah jalan. Ayahnya meninggal. Ia terpaksa putus sekolah dan bekerja untuk membiayai adik-adiknya.

Film Laskar Pelangi, berbeda dari novelnya, membubuhkan epilog menyentuh. Lintang ternyata tak patah arang. Setelah dewasa ia menyekolahkan putrinya, dan menularkan semangat agar anaknya itu tidak menyerah.

Seperti semangat yang ditularkan, iman adalah pusaka rohani yang diteruskan secara turun-temurun. Hizkia berbicara tentang pentingnya mewariskan iman dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kita sendiri menerima harta rohani yang berharga ini berkat kesetiaan para pendahulu kita dalam menyebarkan firman Tuhan. Mereka melakukannya tanpa putus asa meski menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan. Kegigihan mereka menjadi sumber inspirasi dan teladan iman yang menggugah.

Sekarang giliran kita untuk meneruskan iman itu. Kitalah pembawa tongkat estafet iman yang bertanggung jawab untuk menyerahkannya kepada generasi sesudah kita. Apabila Anda meluangkan waktu untuk mengajarkan firman Tuhan dalam persekutuan di rumah atau di gereja, bersaksi tentang sukacita hidup bersama Tuhan, dan, tentu saja, meneladankan ketaatan kepada firman-Nya, Anda sedang menanamkan warisan yang berharga -ARS

WARISAN IMAN DITANAMKAN  
MELALUI PENGAJARAN, KESAKSIAN, DAN TELADAN

Senin, 9 Februari 2009

Bacaan : [Roma 1:8-15](#)

Setahun : [Imamat 1-4](#)

Nats : Aku berdoa, semoga dengan kehendak Allah aku akhirnya beroleh kesempatan untuk mengunjungi kamu ([Roma 1:10](#))

## JANGAN TAKUT BERMIMPI ([Roma 1:10](#))

Mempunyai mimpi itu tidak salah. Bahkan baik. Mimpi dalam arti keinginan atau cita-cita untuk meraih atau mencapai sesuatu yang besar di masa depan. Sebab mimpi bisa mengarahkan ke mana kita harus melangkah. Orang yang tidak punya mimpi bagai orang yang bepergian tanpa tahu mau ke mana; luntang-lantung tanpa arah, tanpa tujuan. Banyak karya besar di dunia ini berawal dari sebuah mimpi. Pesawat terbang, misalnya, dimulai dari mimpi Wright bersaudara untuk terbang.

Waktu remaja, saya suka sekali ke toko buku. Tidak selalu untuk membeli. Lebih kerap sekadar untuk "melihat-lihat" dan "menikmati" suasana berada di antara deretan buku yang tersusun di rak. Rasanya menyenangkan. Saya lalu suka membayangkan, suatu saat buku-buku saya akan "berada" di rak-rak toko buku. Bisa jadi itu turut memotivasi saya menulis. Ketika itu sama sekali tidak terpikirkan, bagaimana "bayangan" tersebut bisa terwujud. Sekarang, hal itu bukan lagi mimpi. Hingga saat ini, saya sudah menulis beberapa buku yang di pajang di rak-rak toko buku.

Rasul Paulus juga mempunyai mimpi, yaitu pergi ke Roma, ibu kota kekaisaran Romawi. Ia sangat ingin memberitakan Injil di sana (ayat 15). Ketika itu, mungkin tidak terbayangkan bagaimana ia bisa sampai ke kota yang merupakan pusat dunia pada zaman itu; transportasi yang ada sangat terbatas, secara fisik ia sakit-sakitan, belum lagi berbagai ancaman menghampirinya. Akan tetapi, Paulus tidak pernah kendor dengan mimpinya itu. Ia terus membawanya dalam doa (ayat 10). Hingga pada akhirnya, ia sampai juga di Roma, walaupun tidak berstatus sebagai orang bebas ([Kisah 28:11-16](#)). Apakah mimpi Anda? -AYA

JANGAN MEREMEHKAN SEBUAH "MIMPI"  
HIDUPI, YAKINI, TELATENI, DAN TEKUNI DALAM DOA

Selasa, 10 Februari 2009

Bacaan : [Pengkhotbah 3:1-13](#)

Setahun : [Imamat 5-7](#)

Nats : Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.  
([Pengkhotbah 3:11](#))

## HANYA SEBUAH BELOKAN ([Pengkhotbah 3:11](#))

Seorang petani mempunyai seekor kuda jantan yang sangat disayanginya. Setiap hari, dengan telaten ia merawat kuda itu. Suatu kali kuda itu kabur. Para tetangga datang menyampaikan rasa simpati atas kehilangan yang dialami si petani. Sebulan kemudian kuda itu balik lagi disertai serombongan kuda liar dari gunung. Rupanya kuda itu lari ke hutan. Dan, ketika kembali ia diikuti oleh teman-temannya. Para tetangga datang memberi ucapan selamat karena kini ia memiliki banyak kuda.

Suatu hari anak laki-laki si petani berusaha mengendarai salah seekor kuda liar itu. Entah bagaimana ia terjatuh. Kakinya terinjak oleh si kuda liar hingga patah. Akibatnya ia menjadi lumpuh. Para tetangga datang lagi menyatakan rasa simpati. Satu tahun berselang terjadilah perang. Semua pemuda harus berangkat ke medan perang. Hanya anak laki-laki si petani yang dibebaskan untuk tidak ikut berperang karena ia lumpuh. Dan ia satu-satunya pemuda yang selamat dari desa itu.

Di balik musibah kerap tersimpan berkat. Sebaliknya, di balik berkat tidak jarang tersembunyi kesusahan. Maka penting sekali untuk kita selalu mawas diri. Jangan kecil hati ketika tertimpa musibah, sebab dari situ bisa saja kita menuai kebahagiaan. Tetapi juga tidak lupa diri saat bergelimang berkat, sebab bisa saja kemudian kita mengalami kesusahan. Apa yang tampaknya seperti "ujung jalan" kerap hanya sebuah "belokan", masih ada kelanjutannya. Seperti kata Pengkhotbah, untuk segala sesuatu di dunia ini ada waktunya; waktu suka waktu duka, waktu manis waktu pahit. Kita tidak bisa menyelami sepenuhnya pekerjaan Tuhan -AYA

APABILA DUKA MENIMPA INGAT SAAT SUKA  
SUPAYA TIDAK KECIL HATI.  
APABILA SUKA MENGHAMPIRI INGAT SAAT DUKA  
SUPAYA TIDAK LUPA DIRI

Rabu, 11 Februari 2009

Bacaan : [Lukas 9:49-56](#)

Setahun : [Imamat 8-10](#)

Nats : Yesus berkata kepadanya, "Jangan kamu cegah, sebab siapa saja yang tidak melawan kamu, ia ada di pihak kamu" ([Lukas 9:50](#))

## PEMBEBAS ATAU PENINDAS? ([Lukas 9:50](#))

Ada dua tipe manusia, ditinjau dari caranya memperlakukan sesama. Tipe pertama adalah penindas. Cirinya: suka memaksa orang lain menuruti keinginannya. Jika kemauannya tidak dituruti, mereka akan memakai kuasanya untuk menindas. Tipe kedua adalah pembebas. Mereka bisa menghargai orang yang berbeda pendapat, bahkan tidak menyukai dirinya. Mereka membebaskan orang lain untuk menjadi diri sendiri.

Para murid termasuk tipe penindas. Baru saja menerima kuasa untuk mengusir setan dan menyembuhkan penyakit ([Lukas 9:1,2](#)), sikap arogan mulai muncul. Yohanes berniat mencegah orang lain mengusir setan, karena ia "bukan pengikut kita". Ia bersama Yakobus bahkan siap "menyuruh api turun dari langit" untuk membinasakan orang-orang Samaria yang tidak mau menerima kedatangan Yesus. Padahal Yesus sendiri tidak marah terhadap penolakan mereka. Dia menghargai perbedaan pendapat. Dia memahami sikap orang Samaria dan tidak memaksa mereka menuruti kehendak-Nya. Yesus adalah pembebas. Kedua murid tersebut Dia tegur karena bersikap sebagai tuan yang menindas sesama.

Kita diberi kuasa untuk melayani. Membebaskan. Namun, kuasa bisa disalahgunakan untuk menindas; si kaya menindas si miskin, majikan menindas karyawan, penguasa menindas rakyat; kelompok mayoritas menindas minoritas. Sungguh tak adil memaksa orang menuruti kemauan kita. Thomas À Kempis berkata, "Jangan marah karena engkau tidak bisa membuat orang lain menjadi seperti yang kauinginkan, sebab engkau sendiri tidak bisa membuat dirimu menjadi seperti yang kauinginkan" -JTI

ANDA DAPAT MEMBANGUN TAKHTA DI ATAS BAYONET  
TETAPI ANDA TAK DAPAT DUDUK DI ATASNYA UNTUK WAKTU LAMA

Kamis, 12 Februari 2009

Bacaan : [Matius 7:24-27](#)

Setahun : [Imamat 11-13](#)

Nats : Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu ([Yohanes 14:17](#))

## PEMANDU ADA DI PERAHU ([Yohanes 14:17](#))

Saat diadakan retreat penulis Renungan Harian di Magelang, peserta ditawarkan berwisata arung jeram di Kali Progo. Saya bersemangat menjajal pengalaman baru itu. Sebelum berangkat, sang pemandu memberi petunjuk tentang aba-aba yang harus diperhatikan, cara dan arah mendayung, serta potensi bahaya yang mesti diantisipasi peserta. Mendengar penjelasan itu, dan karena saya tidak bisa berenang, jantung saya jadi sedikit berdebar. Amankah perjalanan ini? Namun sungguh melegakan, arung jeram selama dua jam itu ternyata menjadi petualangan kecil yang mengasyikkan.

Apa rahasianya? Karena sang pemandu ikut serta di perahu. Ia sudah sangat menguasai medan yang dilewati, sehingga bisa mengarahkan peserta dan memberikan aba-aba yang tepat. Kami tinggal mengikuti arahannya untuk berperahu dengan aman dan menikmati perjalanan.

Bukankah keadaan itu mirip dengan perjalanan rohani kita? Di satu sisi, Tuhan Yesus tidak menjanjikan kehidupan yang mulus dan aman tanpa tantangan. Dia menyatakan bahwa kehidupan kita akan didera oleh hujan, banjir, dan angin pencobaan. Di sisi lain, Dia mengutus Roh Kudus untuk menyertai kita dan diam di dalam perahu kehidupan kita, membimbing perjalanan kita.

Tak ayal kita masing-masing menghadapi persoalan hidup tertentu. Syukurlah, Sang Pemandu ada di dalam perahu dan siap sedia mengarahkan kita. Kita hanya perlu membuka hati untuk memerhatikan bimbingan-Nya. Sepanjang kita menaati petunjuk-Nya, kita dapat tetap bersukacita dan mendapatkan kekuatan untuk mengatasi persoalan tersebut. Nikmatilah perjalanan Anda! -ARS

TUHAN ADA DI DALAM PERAHU KEHIDUPAN KITA  
DAN DIA TIDAK BERDIAM DIRI



Jumat, 13 Februari 2009

Bacaan : [1Korintus 10:10-13](#)

Setahun : [Imamat 14-16](#)

Nats : Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya ([1Korintus 10:13](#))

## **BEBAN-BEBAN** **([1Korintus 10:13](#))**

Banyak orang kuat suka lupa dengan kelemahan orang lain. Lupa bahwa orang lain tidak sekuat dirinya, sehingga tidak jarang mereka mengukur dan menuntut orang lain seperti dirinya. Namun kita memiliki berita baik: Allah Bapa kita di surga tidak seperti itu. Sekalipun Dia dahsyat dan penuh kuasa, Dia tidak pernah lupa bahwa kekuatan anak-anak-Nya terbatas. Dia tahu betul batas kekuatan kita.

Jika percobaan-percobaan terjadi dalam hidup kita, Dia menjamin kita dapat menanggungnya. Tak ada percobaan yang melampaui kekuatan kita. Namun, mengapa Tuhan mengizinkan percobaan atau beban datang di hidup kita? Karena beban-beban itu akan membuat kita berbobot, sehingga "tidak mengambang".

Suatu kali, beberapa lebah dibawa dalam penerbangan ke luar angkasa untuk mengetahui reaksinya terhadap keadaan tanpa bobot. Dari eksperimen itu dilaporkan bahwa pada atmosfer tanpa bobot, lebah-lebah itu mampu mengambang tanpa usaha apa pun-sangat santai-sangat ringan. Lebah-lebah itu sepertinya menikmati perjalanan, tetapi ternyata hanya untuk sesaat. Sebab sekejap kemudian mereka mati. Mengambang saja seperti itu membuat mereka melayang-layang, terputar-putar, dan kemudian mati. Perhatikan juga bahwa ikan yang mengambang di akuarium bukanlah ikan yang hidup, tetapi ikan yang sudah mati.

Nyatanya dalam hidup ini kita memerlukan "beban" agar tidak "mengambang". Perlu ada pergumulan menghadapi masalah yang justru akan menghidupkan kita. Dan karena Tuhan berjanji beban itu takkan melampaui batas kekuatan kita, mari bangkit dan hadapi semua yang di hadapan kita! -MNT

**BEBAN YANG MEMBERI BOBOT DI HIDUP KITA  
AKAN MEMBUAT KITA SELALU BERLUTUT MENGANDALKAN TUHAN**

Sabtu, 14 Februari 2009

Bacaan : [Kidung 2:1-7](#)

Setahun : [Imamat 17-19](#)

Nats : Seperti bunga bakung di antara duri-duri, demikianlah manisku di antara gadis-gadis ([Kidung 2:2](#))

## SHMILY ([Kidung 2:2](#))

Saya mendengar kisah ini ketika menjalani konseling pranikah. Pendeta bercerita tentang sepasang suami istri yang awet menikah. Rahasia mereka sederhana. Setiap hari mereka masing-masing menuliskan SHMILY di tempat-tempat tertentu di sekitar mereka-di secarik kertas yang disisipkan di wadah gula, di kaca cermin, di gundukan pasir kebun, atau di lipatan kemeja bekal perjalanan ke luar kota. Malamnya sang suami akan bercerita (atau menelepon dari luar kota) bagaimana ia menemukan tulisan tersembunyi istrinya, dan sang istri bercerita sebaliknya. Kebiasaan itu memupuk kemesraan mereka hari demi hari. Apa arti SHMILY? See how much I love you-lihatlah, betapa aku mencintaimu!

Salomo menulis kidung panjang tentang sepasang kekasih yang bernaung di bawah panji cinta. Dalam cuplikan yang kita baca, si gadis merasa dirinya seperti bunga mawar dan bunga bakung, jenis bunga yang mudah ditemukan di Israel. Ia mungkin menganggap dirinya gadis yang biasa-biasa saja. Namun, kekasihnya berpandangan lain. Di matanya yang penuh cinta, gadis itu "seperti bunga bakung di antara duri-duri"-sosok yang istimewa, menyita perhatian, dan layak dipuji.

Bahasa cinta, yang dilandasi dengan penghargaan terhadap pasangan yang kita cintai, memang vital untuk membina kemesraan pernikahan. Di sebuah situs internet ada nasihat jitu mengenai hal ini. Bunyinya, "Jangan mengatakan 'Aku cinta padamu' kalau kau tidak bersungguh-sungguh. Namun, kalau kau bersungguh-sungguh, ucapkanlah hal itu sesering mungkin. Orang mudah lupa" -ARS

UNGKAPKAN CINTA ANDA KEPADA PASANGAN SESERING MUNGKIN  
-- MELALUI SIKAP, UCAPAN, DAN TINDAKAN

Minggu, 15 Februari 2009

Bacaan : [Habakuk 3:14-19](#)

Setahun : [Imamat 20-23](#)

Nats : Sekalipun pohon ara tidak berbunga ... namun aku akan bersorak-sorak di dalam Tuhan, beraria di dalam Allah yang menyelamatkan aku ([Habakuk 3:17,18](#))

## **BISA GILA** **([Habakuk 3:17,18](#))**

Arswendo Atmowiloto-seorang penulis senior yang pernah dipenjara gara-gara kasus angket tokoh terpopuler di Indonesia, yang dimuat di Tabloid Monitor-dalam bukunya, Menghitung Hari, kumpulan tulisannya selama dipenjara, menulis demikian: "Kalau kita bilang tinggal di penjara itu enak, kita ini gila. Tetapi kalau kita sudah di dalam penjara, dan tidak bisa merasakan bahwa tinggal di penjara itu enak, kita bisa jadi gila!" Maksudnya kurang lebih, kalau kita tidak bisa menyenangi situasi tidak menyenangkan yang harus kita hadapi, itu berarti kita hanya menambah masalah.

Ada saat-saat tertentu kita hidup "bagai dalam penjara". Kita berada dalam situasi amat menyesakkan. Pahit. Getir. Kita ingin keluar, tetapi tidak bisa. Mau tidak mau kita harus melennya. Situasi itu bisa berupa suasana kerja yang menekan berat; bos yang sulit, rekan sekerja yang menyebalkan, tuntutan kerja yang tidak masuk akal. Inginnya keluar kerja. Sudah berusaha mencari pekerjaan baru, tetapi tidak kunjung dapat. Atau penyakit berkepanjangan; sudah berobat ke sana kemari, tetap saja tidak sembuh.

Dalam situasi demikian, tidak ada jalan lain, terima kenyataan dengan iman. Yakinkan diri, bahwa di balik segala situasi yang Tuhan izinkan kita alami pasti ada hikmahnya. Inilah yang dilakukan oleh Habakuk. Ia menghadapi situasi yang getir; penindasan, kelaliman, kejahatan, kekerasan, pertikaian, ketidakadilan ([Habakuk 1:2-4](#)). Tetapi ia tidak menjadi patah arang. Bacaan kita menunjukkan bagaimana ia tetap berpengharapan di dalam Tuhan yang ia percaya -  
AYA

KALAU KITA TIDAK BISA MENGUBAH KEADAAN  
CARA TERBAIK ADALAH MENERIMANYA

Senin, 16 Februari 2009

Bacaan : [Lukas 7:29-35](#)

Setahun : [Imamat 24-27](#)

Nats : Tetapi orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat menolak maksud Allah terhadap diri mereka, karena mereka tidak mau dibaptis oleh Yohanes ([Lukas 7:30](#))

## SUSAHNYA BERUBAH ([Lukas 7:30](#))

Setiap tahun, 600.000 orang Amerika menjalani operasi bypass jantung. Ini hanya solusi sementara. Pasca operasi, mereka selalu diingatkan supaya mengubah gaya hidup. Mereka harus mengubah pola makan, berhenti merokok, dan berolahraga. Jika tidak, kondisi jantung akan memburuk dan membahayakan jiwa. Penelitian menunjukkan ternyata 90% pasien tidak mengubah gaya hidupnya sekalipun terancam maut. Mengapa? Karena sikap membenarkan diri sendiri. Banyak yang berpikir, "Bukankah soal mati hidup di tangan Tuhan? Itu tidak ditentukan oleh gaya hidup saya!"

Orang akan sulit berubah jika ia terus membenarkan diri sendiri. Lukas menceritakan, ada dua kelompok orang yang sama-sama telah mendengar firman dan melihat karya Yesus, namun reaksi keduanya sangat berbeda. Kelompok orang banyak dan pemungut cukai langsung mengakui kesalahannya, dibaptiskan, dan mengubah cara hidup mereka (ayat 29). Sedangkan kelompok orang Farisi dan ahli Taurat bereaksi sebaliknya. Mereka "menolak maksud Allah terhadap diri mereka" (ayat 30). Bukannya mengubah diri, mereka malah membenarkan diri sambil mencari-cari kesalahan Yesus dan Yohanes Pembaptis yang memberitakan kebenaran (ayat 33-34).

Apakah Anda merasa sulit berubah? Berhentilah membenarkan diri sendiri. Jika Anda terus mencari-cari alasan untuk memaklumi dan memaafkan diri sendiri, Anda akan segan berubah. Perhadapkanlah diri sendiri dengan kebenaran, walaupun terasa pahit. Memang berubah itu sulit, sakit, dan memakan waktu lama. Namun tanpa perubahan, tak akan ada kemajuan -JTI

ORANG YANG TAK PERNAH BERUSAHA BERUBAH  
BAGAI ATLET YANG BELUM BERTANDING  
SUDAH MENGAKU KALAH

Selasa, 17 Februari 2009

Bacaan : [Matius 23:25-28](#)

Setahun : [Bilangan 1-3](#)

Nats : Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam kamu penuh kemunafikan dan kelaliman ([Matius 23:28](#))

## "APA KATA DUNIA?" ([Matius 23:28](#))

Sebagian besar dari kita mengenal nama Naga Bonar. Dia adalah tokoh utama film Naga Bonar (1987) dan Naga Bonar (Jadi) 2 (2007). Satu frase terkenal yang sering diucapkannya adalah, "Apa kata dunia?" Frase ini mencerminkan salah satu sikap dari kebanyakan orang Indonesia, yaitu sangat memedulikan pendapat dan impresi orang lain.

Ada kebaikan, tetapi ada juga keburukan dari sikap semacam ini. Salah satu kebaikannya, hal ini menimbulkan kontrol masyarakat terhadap moralitas. Namun, salah satu keburukannya adalah kemungkinan munculnya kemunafikan seperti dalam bacaan hari ini.

Ahli Taurat dan orang Farisi adalah tokoh-tokoh masyarakat pada zaman itu, yang berusaha untuk menjaga citra mereka sebaik mungkin. Namun akibatnya, mereka lebih memedulikan pendapat orang daripada pendapat Allah yang sesungguhnya paling berhak menilai hidup mereka. Mereka lupa mengurus hati dan pribadi mereka. Mereka menjadi seperti piring yang bersih di luarnya, tetapi dalamnya tidak. Atau, seperti kuburan yang tampak indah di luarnya, tetapi berisi tulang belulang dan kotoran di dalamnya.

Terkadang kita juga seperti itu; lebih memikirkan apa pendapat orang daripada pendapat Allah. Akibatnya di gereja kita terlihat saleh, tetapi di luar kita bejat secara moral. Atau, kita menghalalkan segala cara untuk meraih keberhasilan demi dipuji orang. Atau, di hadapan orang banyak kita terlihat bijaksana, tetapi di rumah sendiri kita adalah orang yang kasar. Hari ini kita ditegur untuk tidak hanya mengurus pendapat orang lain, tetapi terutama memikirkan pendapat Allah -ALS

JANGAN TANYA, "APA KATA DUNIA?"  
MELAINKAN, "APA KATA ALLAH?"

Rabu, 18 Februari 2009

Bacaan : [Kisah 5:1-11](#)

Setahun : [Bilangan 4-6](#)

Nats : ... tetapi dengan orang jujur Ia bergaul erat ([Amsal 3:32](#))

## DUSTA ([Amsal 3:32](#))

Membiarkan berkembangnya sesuatu yang berpengaruh buruk adalah kesalahan serius. Ibarat penyakit menular, jika dibiarkan ia akan semakin banyak memakan korban. Ibarat sel kanker, jika sudah berkembang hingga ke stadium lanjut, ia akan semakin sukar dilumpuhkan. Ibarat kebiasaan buruk, jika dibiarkan sejak anak-anak akan menjadi watak yang buruk. Daya rusaknya sudah terlampau kuat untuk dihambat. Satu-satunya cara mengatasi hanya dengan mencegah atau memberantasnya selagi masih dini.

Gereja di zaman para rasul tentu masih amat "muda". Tugasnya adalah menjadi saksi kebenaran injil Yesus Kristus. Dalam pengadilan di masa itu, kebenaran sebuah kesaksian harus dikukuhkan oleh dua orang saksi. Jadi, banyak murid diutus berpasangan-seperti Petrus dan Yohanes atau Paulus dan Barnabas-untuk meneguhkan kebenaran injil. Dusta adalah dosa yang bertolak belakang dengan tugas menjadi saksi. Menjadi saksi harus berkata benar. Oleh sebab itu, ketika ada dua orang murid bersepakat dalam sebuah dusta, mereka dihukum dengan amat serius untuk menjadi peringatan bagi semua orang. Sebab seorang saksi tak mungkin berkompromi dengan dusta. Itulah sebabnya kita tertegun membaca tentang hukuman berat yang harus dialami oleh pasangan Ananias dan Safira.

Ada hal-hal dalam kehidupan ini yang tidak bisa dikompromikan, sebab sejak dari akarnya sudah bertolak belakang. Termasuk dusta melawan kebenaran. Jika kebiasaan buruk berdusta dibiarkan, ia akan menjadi bencana di kemudian hari. Kita harus bersikap tegas terhadapnya -  
PAD

TIADA CARA LAIN UNTUK MEMERANGI DUSTA  
SELAIN MEMANGKASNYA SEDINI DAN SESERIOUS MUNGKIN

Kamis, 19 Februari 2009

Bacaan : [Daniel 3:14-21](#)

Setahun : [Bilangan 7-10](#)

Nats : Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat ([Ibrani 11:1](#))

## BERIMAN DENGAN TULUS

### (Ibrani 11:1)

Ketika seorang murid bertanya, apa yang akan diminta gurunya jika ia bertemu Tuhan, sang guru yang bijaksana menjawab, "Aku akan meminta api dan air. Api untuk membakar surga, sedangkan air untuk memadamkan neraka, sehingga surga dan neraka tidak lagi dijadikan alasan manusia untuk beriman kepada Tuhan. Biarlah setiap orang beriman hanya karena cintanya kepada Tuhan. Tanpa pamrih, tanpa syarat."

Bekerja untuk mendapat upah itu wajar. Yang tidak wajar adalah beriman demi "upah". Upah, entah takut sesuatu ataupun berharap sesuatu. Sama dengan kita mencintai seseorang karena takut kelak tidak ada yang mengurus atau karena kita ingin mendapat berbagai fasilitas. Bukankah itu cinta yang tidak tulus? Demikian juga iman. Iman yang didorong untuk mendapat "upah" adalah iman yang tidak tulus.

Iman yang tulus adalah iman seperti yang ditunjukkan oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Mereka diperintahkan untuk tunduk menyembah patung emas Raja Nebukadnezar. Itu artinya mereka harus menyangkal iman mereka kepada Allah. Jikalau mereka tidak patuh, perapian yang menyala-nyala sudah menanti.

Lalu apa jawab mereka? Ini. "Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu" ([Daniel 3:16-18](#)) -AYA

IMAN YANG SEJATI, SEPERTI JUGA CINTA YANG SEJATI  
SELALU TANPA SYARAT

Jumat, 20 Februari 2009

Bacaan : [Efesus 4:17-32](#)

Setahun : [Bilangan 11-14](#)

Nats : ... dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya ([Efesus 4:24](#))

## MANUSIA BARU ([Efesus 4:24](#))

Sudah sering kita mendengar orang melakukan operasi wajah, sedot lemak, permak perut, pengambilan tahi lalat, dan sebagainya. Tujuan semua ini adalah agar manusia berpenampilan baru. Ya, mungkin saja penampilan orang bisa baru, tetapi itu tak menjamin bahwa orangnya juga menjadi baru!

Ketika Paulus berpesan kepada jemaat Efesus agar menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru, tentu bukan operasi fisik yang ia maksud. Yang mesti baru adalah kualitas hidup manusia. Itulah yang menentukan kebaruan manusia. Bagaimana caranya? Bukankah kita hobi menjalani hidup dengan cara lama? Merasa sayang membuang hidup yang lama? Sebagai rasul yang mengenali watak manusia semacam ini, Paulus membimbing umat di Efesus untuk berjuang melalui langkah-langkah berikut. Pertama, menyadari bahwa hidup sebagai orang yang tidak mengenal Allah adalah hidup yang tak ada maknanya, sia-sia. Kedua, menyadari bahwa kita pasti punya pengalaman dengan Kristus. Pengalaman itu indah dan mengubah hidup kita. Namun seiring berjalannya waktu, kita kerap mengabaikan dan meninggalkannya. Padahal pengalaman itu sangat berharga, sehingga perlu dipelihara. Dan terus mengejar pengalaman-pengalaman yang baru bersama-Nya. Tahap ketiga adalah menjaga sikap hidup sehari-hari, misalnya dalam mengelola amarah, menjaga lidah, dan sebagainya. Melalui langkah-langkah ini, manusia baru akan terus terpelihara kebaruannya.

Menjagai kualitas hidup kita tetap baru tentu tidak mudah. Namun ini bukan hal yang mustahil. Kristus, Tuhan dan Sahabat kita, tak akan membiarkan kita berjuang sendiri -DKL

AGAR HIDUP SENANTIASA BARU  
DEKATLAH SELALU KEPADA ALLAH SANG PEMBARU



Sabtu, 21 Februari 2009

Bacaan : [Kejadian 12:1-9](#)

Setahun : [Bilangan 15-17](#)

Nats : Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat ([Kejadian 12:2](#))

## MENANTI JANJI ([Kejadian 12:2](#))

Menantikan sebuah janji sering diiringi dengan munculnya rasa gelisah. Apalagi jika prospek yang dihadapi kelihatan bertolak belakang dengan janji tersebut, wajar jika orang yang menjanjikannya menjadi objek keraguan dan pertanyaan kita. Suatu kali, seseorang menjanjikan bantuan dana untuk sebuah kebutuhan pelayanan yang mendesak. Kami harus membayar sewa rumah pelayanan, berikut dengan beberapa renovasi agar atap rumah tidak bocor jika hujan turun. Namun sampai menjelang waktu pembayaran, dana tidak kunjung diberikan. Muncul keraguan, apakah ia masih ingat janji tersebut?

Tuhan menjanjikan kepada Abraham sebuah negeri di tanah Kanaan. Masalahnya negeri itu didiami oleh bangsa Kanaan. Tanah yang akan diberikan kepadanya bukan tanah tak bertuan, tetapi tanah yang didiami orang lain. Keraguan dan kebingungan pasti menguasai hati Abraham. Janji Tuhan tidak sesuai dengan kenyataan yang dihadapinya. Namun kita tahu kemudian hari, keturunan Abraham menjadi bangsa yang besar, dan tanah Kanaan menjadi milik pusaka mereka. Itu terjadi kurang lebih 400 tahun kemudian. Dan, selama masa itu Tuhan tidak melupakan janjinya kepada Abraham!

Dalam hidup ini, pengalaman dikecewakan oleh janji manusia tidak perlu membuat kita meragukan janji Tuhan. Bahkan ketika kita lupa, Tuhan tidak akan melupakan janji-Nya. Apa yang dikatakan-Nya pasti akan digenapi. Janji Tuhan seperti matahari yang terbit di pagi hari. Kita tidak akan kecewa jika berpegang teguh pada janji-Nya. Dia belum pernah mengecewakan, dan Dia tidak akan pernah mengecewakan -DBS

PERCAYA PADA JANJI TUHAN ADALAH HAL PALING BIJAKSANA  
YANG BISA KITA LAKUKAN DALAM SEBUAH PENANTIAN

Minggu, 22 Februari 2009

Bacaan : [Kisah 2:41-47](#)

Setahun : [Bilangan 18-20](#)

Nats : Dengan bertekun dan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergiliran dan makan bersama-sama dengan gembira dan tulus hati ([Kisah 2:46](#))

## POTONG RAMBUT 10 MENIT ([Kisah 2:46](#))

Di Singapura ada jasa potong rambut ekspres. Hanya dalam 10 menit rambut kita sudah dipotong rapi. Sudah beberapa kali saya memotong rambut di sana. Memang sangat praktis! Namun karena waktunya singkat, tak ada kesempatan untuk bercakap-cakap dengan si pemotong rambut. Pengalaman ini kontras dengan pengalaman memotong rambut di Indonesia. Sebab sementara rambut dirapikan, kerap terjadi percakapan yang cukup seru antara pelanggan dan pemotong rambut.

Tentu ini bukan berarti bahwa kepraktisan yang ditawarkan salon di Singapura itu salah. Sebab memang tujuan utama orang datang ke salon adalah untuk memotong rambut. Kesempatan mengobrol dengan si pemotong rambut bukanlah yang utama.

Akan tetapi, sikap seperti ini tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan bergereja! Sebab kita datang ke gereja setiap Minggu bukan sekadar untuk beribadah kepada Tuhan. Namun, juga untuk bersekutu dengan sesama anak Tuhan. Ini dicontohkan oleh jemaat mula-mula seperti yang tertulis dalam bacaan Alkitab hari ini.

Setelah seminggu bergelut di dunia kerja (termasuk keluarga, sekolah, dan sebagainya), kita perlu bersekutu dengan saudara-saudara seiman. Persekutuan ini akan menyegarkan dan menguatkan kita untuk melanjutkan kehidupan di minggu yang baru. Memang ada kalanya kita harus terburu-buru pergi setelah kebaktian karena suatu urusan yang mendesak. Ini bisa dimaklumi. Namun, kita perlu berusaha supaya hal ini tidak terjadi setiap Minggu. Jadi, sekurang-kurangnya satu kali dalam seMinggu, kita punya kesempatan untuk "berbincang-bincang" dengan saudara-saudara seiman sebagai satu keluarga di dalam Kristus -ALS

KRISTUS MENYEDIAKAN KEKUATAN BAGI UMAT-NYA  
MELALUI DOA, PERSEKUTUAN ROH KUDUS, DAN SAUDARA SEIMAN

Senin, 23 Februari 2009

Bacaan : [Yohanes 3:13-19, 28-30](#)

Setahun : [Bilangan 21-24](#)

Nats : Lidahku mengatakan kebenaran ... Segala perkataan mulutku adalah adil, tidak ada yang belat-belit atau serong ([Amsal 8:7,8](#))

## MENYEMBUNYIKAN FAKTA ([Amsal 8:7,8](#))

Ada sebuah cerita humor. Sebuah stasiun radio melaporkan hasil pertandingan kejuaraan balap mobil internasional. "Pembalap Indonesia berhasil menempati posisi kedua, sementara juara pertama dimenangkan oleh Amerika Serikat," seru sang reporter dengan bangga. Semua orang kagum. Di tingkat internasional, bukankah menjadi juara kedua sudah merupakan prestasi besar? Nanti dulu. Ada satu fakta yang tidak disebutkan oleh sang reporter. Pertandingan itu hanya diikuti oleh dua negara!

Orang bisa saja berkata, benar tetapi tidak mengatakan apa yang sebenarnya. Sebuah fakta yang kita sembunyikan bisa membuat orang menangkap kesan yang keliru. Ketika Yesus meminta perempuan Samaria memanggil suaminya, si perempuan menjawab: "Aku tidak bersuami." Dari jawaban ini muncul kesan bahwa ia belum pernah menikah. Padahal ia sudah mempunyai lima suami dan masih hidup di luar nikah bersama seorang lelaki! Yesus menjawab, "Dalam hal ini engkau berkata benar," tetapi segera Dia membeberkan kondisi sebenarnya. Si perempuan Samaria pasti merasa kaget dan malu. Kartunya terbongkar. Sadarlah ia bahwa Yesus tidak bisa dibohongi. Percuma saja menyembunyikan fakta, sebab Yesus bisa "mengatakan segala sesuatu yang telah kuperbuat" (ayat 29).

Apakah Anda sering menutup-nutupi kenyataan, demi menciptakan kesan baik di mata orang? Kita dipanggil bukan hanya untuk berkata benar, tetapi mengatakan kebenaran sejati. Kita tidak perlu berkata bohong untuk menipu bahkan menyesatkan orang. Cukup dengan tidak mengatakan apa yang seharusnya kita katakan -JTI

DIAM DI SAAT YANG TEPAT MENYEHAHKAN  
DIAM DI SAAT YANG SALAH MENYESATKAN

Selasa, 24 Februari 2009

Bacaan : [Roma 7:13-26](#)

Setahun : [Bilangan 25-27](#)

Nats : Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku lakukan, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku lakukan ([Roma 7:19](#))

## ENTROPI ([Roma 7:19](#))

Pernahkah Anda perhatikan bahwa jika suatu benda yang panas didekatkan dengan benda lain yang dingin, maka panas akan "mengalir" dari benda yang panas ke yang dingin, dan bukan sebaliknya? Dibutuhkan energi khusus untuk melawan kecenderungan alami ini. Itu sebabnya perlu energi listrik untuk menjalankan sebuah sistem pendingin udara. Dalam ilmu termodinamika, kecenderungan ini dijelaskan dengan konsep entropi.

Sebagai orang yang lahir dalam dosa, kita semua juga punya kecenderungan alamiah untuk berbuat dosa. Seperti yang Paulus sampaikan, kerap kali ia merasa bahwa meski ia tahu apa yang benar, ia tidak melakukannya (ayat 19). Kecenderungan ini begitu kuat, sehingga dalam ayat 24 ia mengungkapkan rasa frustrasinya dengan begitu rupa. Akan tetapi, Paulus tidak berhenti di situ, sebab ia sadar bahwa justru untuk inilah Yesus datang (ayat 25).

Lewat penebusan-Nya kita diberi kekuatan oleh Roh Kudus untuk mampu melawan kecenderungan dosa tersebut. Tentu bukan supaya kita masuk surga, sebab itu sudah diberikan-Nya lewat penebusan-Nya, tetapi supaya hidup kita menyenangkan hati-Nya ([Efesus 2:8-10](#)).

Sama seperti Paulus, kita juga kerap merasakan dorongan kuat untuk berbuat dosa, bahkan setelah kita percaya Kristus. Acap kali kita tidak mampu melawan dorongan tersebut dan kembali jatuh. Akan tetapi, hendaknya kita jangan pernah menyerah untuk terus berjuang melawan dorongan tersebut. Ingatlah karya Kristus. Ingatlah Roh Kudus yang ada dalam hati kita. Ingatlah bahwa usaha kita melawan dosa memang sesuai dengan kehendak-Nya -ALS

PENEBUSAN KRISTUS DAN KUASA ROH KUDUS MEMAMPUKAN KITA  
MELAWAN KECENDERUNGAN KITA UNTUK TERUS BERBUAT DOSA

Rabu, 25 Februari 2009

Bacaan : [1Raja 1:5-27](#)

Setahun : [Bilangan 28-30](#)

Nats : Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya ... ([Amsal 13:24](#))

## ANAK MANJA ([Amsal 13:24](#))

Pada masa kini pemukulan fisik terhadap anak-anak banyak ditentang. Baik oleh dunia pendidikan modern maupun oleh hukum di negara maju. Di Amerika, hal semacam ini bisa digolongkan sebagai penyiksaan anak. Sekalipun dengan maksud mendidik, jika ada yang melaporkannya, maka orangtua yang memukul anaknya bisa dipenjara. Hak anak-anak memang harus dibela dan dilindungi. Akan tetapi, bersikap lunak dan permisif terhadap anak-anak juga ada bahayanya, yaitu bahaya pemanjaan.

Raja Daud punya pengalaman dua kali dikudeta oleh anak-anaknya sendiri, Absalom dan Adonia. Dalam banyak hal lain ia patut diteladani, tetapi tidak dalam hal mendidik anak. Ia terlampau memanjakan mereka. Bahkan dicatat di [1Raja-raja 1:6](#) bahwa ia tidak pernah menegur Adonia atas semua tindakannya yang salah. Baik Absalom maupun Adonia adalah anak-anak yang elok paras dan perawakannya. Namun, mereka juga adalah anak-anak manja. Sampai tiba saatnya mereka masing-masing justru berkhianat dan membuat kesepakatan untuk menjatuhkan ayahnya dari takhta. Pada waktunya, anak-anak manja akan mendatangkan bencana bagi keluarga dan dirinya sendiri.

Selalu ada alasan untuk memanjakan seorang anak. Entah karena ia anak semata wayang atau anak yang kelahirannya telah lama dinantikan. Entah karena elok parasnya atau justru karena ia memiliki kelemahan fisik yang menonjol. Bisa juga karena ia pernah sakit parah, tetapi sembuh kembali. Namun, apa pun alasannya, memanjakan mereka tetap salah. Mengasihi tidak sama dengan memanjakan. Kasih menegur, mendidik dengan "tongkat" -PAD

MENOLAK KEKERASAN TERHADAP ANAK  
TIDAK BERARTI MENOLAK UNTUK BERSIKAP KERAS  
DALAM MENDIDIK MEREKA

Kamis, 26 Februari 2009

Bacaan : [Ayub 1:20-22](#)

Setahun : [Bilangan 31-33](#)

Nats : Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan ! ([Ayub 1:21](#))

## MAKNA KEHILANGAN ([Ayub 1:21](#))

Siapa yang tidak sedih ketika kehilangan sesuatu yang berharga dalam hidupnya? Seorang ibu menangis pedih karena kehilangan anak tunggalnya yang meninggal karena sebuah kecelakaan. Semua orang akan mengerti kepedihan hati sang ibu dan memakluminya apabila sang ibu menangisi kepergian si anak sedemikian rupa.

Bicara tentang kehilangan, sesungguhnya tidak ada yang dapat menandingi kepedihan Ayub. Bayangkan, dalam sekejap hartanya habis. Bukan hanya itu, kepedihannya makin bertambah ketika semua anaknya pun tewas seketika, bahkan kesehatannya pun hilang. Dalam sekejap, Ayub, yang semula adalah orang yang kaya raya, menjadi orang yang sangat miskin. Dari orang yang memiliki anak menjadi ayah yang tanpa anak lagi. Dari orang yang sehat menjadi orang yang memiliki sakit borok di sekujur tubuhnya. Ditambah lagi dengan cibiran dari sang istri-orang yang seharusnya menjadi penolong dalam hidupnya. Kurang apa lagi derita yang dirasakan oleh Ayub? Namun yang luar biasa, dari mulut Ayub tidak keluar kata-kata keluhan, tetapi sebuah kata pujian, "Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan!" (ayat 21). Ayub sadar bahwa semua yang ia miliki bukan miliknya, melainkan milik Tuhan, sehingga tatkala Tuhan mengambil semua yang ada pada Ayub, Ayub tidak memprotes dan menuduh Tuhan sebagai tokoh yang kejam dan tidak adil.

Ada kalanya dalam hidup, kita mengalami kehilangan. Memang berat dan pedih jika kita mengalaminya. Namun, mari kita memandang semuanya itu sebagaimana Ayub memandangnya supaya kita dapat menghadapi peristiwa kehilangan dengan tetap berpengharapan -RY

SEGALA SESUATU ADALAH MILIK TUHAN  
DAN KITA DIPERCAYA UNTUK MENGELOLANYA

Jumat, 27 Februari 2009

Bacaan : [Mazmur 73:1-24](#)

Setahun : [Bilangan 34-36](#)

Nats : Ketika hatiku merasa pahit ... aku dungu dan tidak mengerti, seperti hewan aku di dekat-Mu. Tetapi aku tetap di dekat-Mu ([Mazmur 73:21-23](#))

## SEPERTI HEWAN ([Mazmur 73:21-23](#))

Namanya Elmo von Beckenbauer. Bukan nama orang. Itu nama anjing peliharaan saya. Di usia 7 tahun, Elmo paham 15 kata. Ia bisa diperintah untuk berdiri, duduk, diam, menggonggong, dan lain-lain. Kemampuan memahami kata-kata membuat anjing bisa diajak berkomunikasi. Namun menurut kajian tim National Geographic dalam Dog Genius, anjing hanya paham maksimal 150 kata. Padahal kosakata manusia jumlahnya belasan ribu. Akibatnya, anjing tak bisa sepenuhnya memahami maksud kita.

Pemazmur pernah merasa dirinya seperti hewan di dekat Tuhan. Dungu. Tidak bisa mengerti maksud Tuhan. Mengapa? Karena ia melihat kenyataan hidup bertentangan dengan janji-Nya. Orang jahat dibiarkan makmur dan mujur (ayat 3-12), sementara ia yang hidup saleh malah menderita (ayat 13-14). Mana buktinya orang benar disayang Tuhan? Buat apa kita bersusah payah hidup benar? Pemazmur sulit memahami logika Allah. Seperti hewan, ia sadar daya tangkapnya terbatas untuk mengerti kehendak-Nya. Namun hebatnya, ia tidak patah hati. "Tetapi aku tetap didekat-Mu," katanya (ayat 23). Kegigihannya untuk terus mencoba mengerti kehendak Tuhan akhirnya membuahkan hasil. Tuhan memperlihatkan kepadanya kesudahan hidup orang fasik yang sangat menyedihkan (ayat 17-20).

Saat kemalangan datang, bisa jadi kita pun menuduh Allah tidak adil. Terutama jika kita suka membandingkan nasib dengan orang lain. Hati bisa terasa pahit. Maka lebih baik kita beriman seperti pemazmur. Katakan: "Tuhan, seperti hewan, aku tidak mengerti apa maksud-Mu ... tetapi aku akan tetap di dekat-Mu!" -JTI

TANCAPKAN SELALU JANGKAR IMANMU DEKAT ALLAH  
PERAHU HIDUPMU TAK AKAN HANYUT DIBAWA OMBAK MASALAH

Sabtu, 28 Februari 2009

Bacaan : [2Korintus 2:12-17](#)

Setahun : [Ulangan 1-3](#)

Nats : Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman akan Dia di mana-mana ([2Korintus 2:14](#))

## GEREJA SAMPAH ([2Korintus 2: 14](#))

Namanya "gereja sampah". Disebut demikian karena terletak di bukit tempat penimbunan sampah kota Kairo, Mesir. Belasan ribu pemulung hidup di sana dengan mengais sampah. Tak ayal lagi, bau busuk sampah memenuhi ruang ibadahnya yang tidak berpendingin udara. Namun bagi penduduk sekitar, gereja ini memancarkan "bau harum". Keharuman Kristus terpancar lewat kehadiran dan kesaksiannya. Pelayanan jemaatnya telah membawa banyak pemulung mengenal Kristus dan mendapatkan pegangan hidup. Setiap minggu mereka beribadah di situ. Menyembah Tuhan di tengah impitan kemiskinan.

Sukses tidaknya sebuah pelayanan tidak bisa diukur secara duniawi. Gereja yang megah belum tentu hidup. Hamba Tuhan yang hebat belum tentu diperkenan Tuhan. Rasul Paulus mengakui bahwa ia penuh kelemahan ([2Korintus 1:8,9](#)). Secara manusiawi ia tak sanggup menunaikan tugas ilahi (ayat 16). Namun, ia punya motivasi pelayanan yang murni dan ketaatan pada Tuhan. Maka kuasa Tuhan pun menyertai pelayanannya. Ia dibawa ke jalan kemenangan-Nya. Lewat pelayanannya orang bisa mencium "bau harum Kristus". Mereka tertarik kepada Kristus bukan karena kehebatannya berkhotbah, melainkan karena merasakan Kristus hidup di dalam dirinya.

Inginkah Anda dipakai Tuhan menjadi alat-Nya? Rindukah Anda memiliki gereja yang hidup? Yang Anda butuhkan bukan dana besar, program menarik, atau peningkatan kualitas sumber daya manusia. Layanilah Tuhan dengan motivasi murni dan ketaatan total. Keharuman Kristus akan terpancar melalui diri Anda dan gereja Anda. Orang pun akan datang kepada-Nya -JTI

**YANG PENTING BUKANLAH KEHEBATAN DIRI ANDA  
MELAINKAN KEHARUMAN KRISTUS YANG TERPANCAR MELALUI ANDA**



Minggu, 1 Maret 2009

Bacaan : [Filipi 1:12-19](#)

Setahun : [Ulangan 4-6](#)

Nats : ... apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil ... telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain bahwa aku dipenjarakan karena Kristus ([Filipi 1:12,13](#))

## IKUT MEMBENTUK ([Filipi 1:12,13](#))

Israella Darmawan sangat gembira saat Barrack Obama terpilih menjadi Presiden Amerika. Padahal ia bukan anggota tim suksesnya. Bukan pula warga Amerika. Israella adalah guru SD Fransiskus Asisi, Jakarta, yang pernah mengajar Obama ketika menjalani masa kecilnya di Indonesia. Walau hanya setahun, ia masih ingat saat ia memeriksa tugas mengarang yang diserahkan oleh Obama kecil. Obama membuat karangan berjudul "I want to be a president" (Saya ingin menjadi presiden). Israella tidak menyangka, tahun itu ia diberi kesempatan untuk ikut membentuk perjalanan hidup seorang presiden Amerika!

Setiap pertemuan adalah kesempatan. Itulah komentar Rasul Paulus kepada jemaat Filipi tentang kisah pemenjaraannya. Pengalaman dipenjara tanpa bersalah umumnya berisi cerita pahit. Tidak demikian bagi Paulus. Dari proses pengadilan sampai pemenjaraan, ia bertemu dengan banyak orang yang belum beriman. Baik tentara Romawi di istana maupun sesama penghuni penjara (ayat 13). Ini dipandanginya sebagai kesempatan emas. Ia memakai setiap pertemuan untuk bersaksi tentang Kristus. Ia berharap lewat pertemuan singkat itu, Tuhan bisa memakainya untuk mengubah jalan hidup tiap orang yang dijumpainya.

Setiap hari Tuhan mempertemukan Anda dengan berbagai tipe manusia. Seiman atau bukan. Menyenangkan atau menyebalkan. Baik atau jahat. Kaya atau miskin. Pandanglah itu sebagai sebuah kesempatan. Pancarkan kasih Tuhan lewat tutur kata dan perbuatan Anda. Siapa tahu, dalam pertemuan singkat itu Allah memakai Anda untuk ikut membentuk jalan hidup mereka ke arah yang lebih baik -AYA

PERAN ANDA MUNGKIN SEDIKIT DALAM HIDUP SESEORANG  
NAMUN ITU SUDAH CUKUP MEMPERKAYA HIDUPNYA

Senin, 2 Maret 2009

Bacaan : [Ibrani 6:9-20](#)

Setahun : [Ulangan 7-9](#)

Nats : Pengharapan itu sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir ([Ibrani 6:19](#))

## **BERI KAMI HARAPAN!** **(Ibrani 6:19)**

Film Flight of the Phoenix bercerita tentang pesawat pengangkut minyak yang terempas badai pasir di Gurun Mongolia. Dua penumpangnya tewas, radio rusak, dan badan pesawat pun berantakan. Dengan satu daya yang terbatas di tengah lingkungan yang tak ramah, masih adakah harapan bagi mereka yang bertahan hidup?

Seorang penumpang mengusulkan untuk merakit kembali pesawat baru dari rongsokan yang ada. Sang pilot menepiskan ide itu; menganggapnya menggelikan dan mustahil. Penumpang lain menyanggahnya. "Menurutku, orang cuma perlu satu hal dalam hidup ini," katanya. "Ia hanya perlu seseorang untuk dikasihi. Kalau kau tidak bisa memberikan itu, berilah mereka sesuatu untuk mereka harapkan."

Pengharapan meneguhkan kehidupan kita. Penulis Ibrani menggambarkan kehidupan ini sebagai kapal di lautan. Jiwa kita adalah kapalnya, yang mengangkut muatan berharga: anugerah keselamatan (ayat 9). Kita tengah berlayar menuju pelabuhan surga. Adapun percobaan, penganiayaan, dan penderitaan adalah angin dan gelombang yang berpotensi mengandaskan kapal. Karenanya, kita memerlukan sauh yang memberikan kepastian dan keteguhan. Sauh itu tidak lain adalah pengharapan kita di dalam Yesus.

Di tengah dunia yang penuh gelombang ketidakpastian, kita dapat tetap tenang karena Yesus telah melabuhkan sauh kapal jiwa kita ke belakang tabir, yaitu ruang Mahakudus di surga. Hadirat Allah yang mulia itu tidak terpengaruh oleh keadaan dunia. Di sana Dia menjadi Imam Besar yang kekal dan tidak mungkin gagal menolong umat-Nya -ARS

**PENGHARAPAN KITA TEGUH  
KARENA TERPANCANG PADA BATU KARANG YANG TIDAK TERGUNCANGKAN**

Selasa, 3 Maret 2009

Bacaan : [Lukas 15:11-24](#)

Setahun : [Ulangan 10-12](#)

Nats : Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. ([Lukas 15:20](#))

## ARTI SEBUAH PELUKAN ([Lukas 15:20](#))

Ketika memulai gerakan Free Hugs (Pelukan Gratis) pada 30 Juni 2004 di sebuah jalan ramai di Sydney, Australia, banyak orang yang menganggap Juan Mann tidak waras. Mereka menertawakan dan memandangnya dengan curiga. Hampir lima belas menit ia berdiri tanpa hasil. Sampai akhirnya seorang ibu tua datang menghampirinya. Dengan wajah muram, ibu itu berkisah, pagi tadi anjingnya mati dan hari itu adalah tepat setahun putri tunggalnya meninggal karena kecelakaan mobil. Ia merasa begitu kesepian. Mann memeluk ibu itu. Mereka lalu berpisah dengan senyum cerah di wajah sang ibu. Kampanye Free Hugs kemudian berkembang secara luas di seluruh dunia sejak videonya muncul di Youtube pada tahun 2006.

Firman Tuhan hari ini berkisah tentang si anak hilang yang pulang. Berbagai kegalauan dan ketakutan tentu melintas di benaknya. Ia sudah sangat mengecewakan ayahnya. Ia sungguh maklum kalau ayahnya akan memarahi atau bahkan mengusirnya. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya. Bukan semprotan kemarahan atau penolakan, sang ayah menyambutnya dengan pelukan kasih (ayat 20). Bisa dibayangkan, betapa leganya hati si anak hilang. Seribu satu beban yang menindihnya terangkat sudah. Plong.

Andai ada survei: di mana tempat teraman dan ternyaman di dunia? Jangan heran kalau banyak orang yang menjawab: pelukan orang yang kita sayangi dan menyayangi kita. Ya, pelukan yang didasari hati yang mengasihi itu bagai sebuah oase-damai dan tenteram. Di sana segala galau dan resah sirna. Segala perih tuntas. Sungguh -AYA

KADANG YANG ORANG PERLUKAN  
HANYALAH SEBUAH PELUKAN PENUH KASIH

Rabu, 4 Maret 2009

Bacaan : [1Korintus 1:25-31](#)

Setahun : [Ulangan 13-16](#)

Nats : Apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti ([1Korintus 1:28](#))

## PILIHAN ALLAH ([1Korintus 1:28](#))

Ada dongeng tentang seorang penasihat raja yang buruk rupa, tetapi bijaksana. Raja selalu mendengarkan, sehingga sang ratu iri padanya. Ratu merasa bahwa si buruk rupa ini adalah penyihir yang membawa pengaruh buruk pada raja.

Suatu kali ratu menjumpainya dan menghina sebagai manusia yang tidak berarti. Sang penasihat tersenyum dan mengatakan bahwa anggur kerajaan yang terbaik disimpan di dalam bejana tanah liat yang kelihatan kotor, sama seperti anggur petani di desa-desa. Ratu tidak mengerti, tetapi ia segera memeriksa hal itu. Betapa terkejut dan marahnya saat mendapati bahwa anggur kerajaan disimpan di bejana tanah liat. Ia memerintahkan agar anggur tersebut dipindahkan ke dalam bejana emas dan perak.

Namun, saat perjamuan makan kerajaan, anggur tersebut menjadi asam, sehingga menimbulkan kemarahan raja. Ratu pun malu dan mengakui kesalahannya. Ia memandang penasihat itu dan mengerti bahwa penampilan tidaklah penting. Buruk rupa tidak berarti buruk isinya. Cantik di luar tak berarti cantik di dalam. Anggur terbaik memang harus disimpan dalam bejana tanah liat.

Paulus menjelaskan bahwa Tuhan bekerja tidak memandang rupa. Apa yang bodoh, tidak terpandang, dan hina bagi dunia dipilih Allah untuk menunjukkan hikmat-Nya. Alangkah bodoh jika pelayanan atau gereja memilih pengurus berdasarkan kulit luarnya-seperti harta, jabatan, atau gelar. Harta, jabatan, dan gelar bisa dipakai Tuhan, tetapi Tuhan lebih melihat isi, yaitu karakter, kedewasaan, dan prinsip hidup melayani. Dia tidak memandang kaya atau miskin, terpandang atau tidak, terpelajar atau tidak -DBS

MANUSIA KERAP MELIHAT KULIT LUAR SEMATA  
TETAPI TUHAN MEMILIH HATI YANG TULUS DAN SETIA

Kamis, 5 Maret 2009

Bacaan : [1Raja 17:1-6](#)

Setahun : [Ulangan 17-19](#)

Nats : Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah ([Roma 8:28](#))

## BURUNG GAGAK ([Roma 8:28](#))

Dalam sebuah bencana kapal karam, seorang lelaki terdampar di pulau terpencil. Demi bertahan hidup, ia belajar memanfaatkan segala yang ada di pulau itu untuk dimakan. Bahkan dalam upaya melindungi diri, ia berhasil membangun gubuk untuk berteduh. Berbulan-bulan ia bertahan tanpa bantuan siapa pun. Suatu hari, ketika kembali dari berburu, ia mendapati gubuknya terbakar. Dengan badan lemas ia mengeluhkan nasibnya. Namun, ternyata justru dari situ datang pertolongan baginya: asap dari gubuk terbakar itu memberi tanda untuk datangnya kapal penolong.

Bayangkan, pada musim kering, dalam keadaan alam yang gersang ada suara burung gagak. Itu pertanda burung-burung itu mencium bau kematian. Mereka menanti seseorang mati diserbu ganasnya kekeringan, sehingga bangkainya siap disantap. Dan memang ada orang di sana. Elia namanya. Namun, skenario terbalik. Orang itu tidak mati dihajar musim kering yang dahsyat. Ia hidup, tetap minum dan makan. Dan yang paling aneh, burung-burung gagak bukan mau "memakannya", melainkan memberinya makan! Itulah cara unik Tuhan memelihara hamba-Nya. Pembawa bau kematian dijadikan-Nya pembawa harapan akan kehidupan.

Krisis global sekarang ini betul-betul seperti kekeringan yang melanda bumi. Mendatangkan kegersangan jiwa, kelaparan fisik, kepenatan hati, pengangguran, kemiskinan, dan ketakutan. Akan tetapi ingatlah, yang kita pandang buruk dapat menjadi alat Tuhan untuk mendatangkan kebaikan yang tak terduga. Pemeliharaan-Nya atas kita melampaui segala musim dan cuaca. Tetaplah percaya dan berusaha. Tiada yang mustahil bagi Dia -PAD

PENGHARAPAN MEMBARA  
DI DADA ORANG-ORANG YANG PERCAYA AKAN DIA

Jumat, 6 Maret 2009

Bacaan : [Mazmur 1](#)

Setahun : [Ulangan 20-22](#)

Nats : Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh ([Mazmur 1:1](#))

## INTERNET ([Mazmur 1:1](#))

Lewat internet, kini orang bisa belajar tentang apa saja dan bertemu dengan siapa saja yang ia inginkan. Analisis The Washington Post (Maret 2007) menunjukkan, ada 408 juta halaman website membahas soal seks dan 396 juta halaman membahas soal agama. Jadi, seorang anak bisa dengan mudah mendapatkan semua informasi; baik tentang seks maupun Tuhan, hanya lewat komputer di kamarnya. Bahkan ia bisa bergabung dengan kelompok pecandu narkoba, kelompok penggemar pornografi, kelompok religius, atau puluhan ribu kelompok lainnya. Munculnya aksi teroris, misalnya, dipicu oleh adanya website yang mempromosikan cara membuat bom bunuh diri!

Pemazmur menjelaskan bahwa di hadapan kita selalu terbentang dua jalan: jalan orang fasik atau jalan orang benar. Seseorang bisa memilih jalan kefasikan karena daya tarik atau pengaruh orang lain. Ia "berjalan menuruti nasihat" mereka yang mempromosikan gaya hidup melawan kehendak Tuhan. Ia "duduk dalam kumpulan pencemooh"; mendengarkan pendapat mereka yang memandang remeh Tuhan dan tak punya rasa takut kepada-Nya. Dengan bergabung atau bersekutu bersama kelompok itu di dunia maya, iman kita bisa terkikis perlahan-lahan, sampai kita menjadi "sekam yang ditiupkan angin (ayat 4)". Orang terhilang yang dimakan setan zaman.

Teknologi modern membuat orang kini jauh lebih mudah untuk berjalan menuruti nasihat orang fasik. Maka, hati-hatilah ketika membuka sebuah halaman website. Sebelum memencet tombol "klik", bertanyalah lebih dulu: ke mana "klik" ini akan menuntun saya? Jalan orang fasik atau jalan orang benar? -JTI

JALAN ORANG FASIK BAGAIKAN JALAN TOL  
BEGITU SALAH MASUK, SUSAH BERPUTAR KEMBALI

Sabtu, 7 Maret 2009

Bacaan : [Amsal 4:20-27](#)

Setahun : [Ulangan 23-25](#)

Nats : Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan ([Amsal 4:23](#))

## MENJAGA HATI ([Amsal 4:23](#))

Bayangkan sebuah rumah; bagus dan megah, tetapi tidak terawat. Banyak kotoran dan sampah. Pasti tidak nyaman dan tidak sehat. Sebaliknya, sebuah rumah yang sederhana, tetapi terawat dan tertata baik, pasti akan terasa nyaman dan sehat. Kita pun akan betah tinggal di dalamnya.

Begitu juga dengan hidup kita. Cerah suramnya hidup ini tidak terletak pada kekayaan ataupun fasilitas-fasilitas tertentu, tetapi pada hati yang terjaga dengan baik. Hati yang penuh rasa syukur akan membuat kita melihat hidup ini secara positif. Oleh karenanya, kita tidak akan kehilangan kegembiraan, pun ketika kita tengah menjalani kehidupan yang berat. Sebaliknya hati yang penuh keluh kesah, akan membuat kita melihat hidup hanya dari sisi negatif. Karenanya kita sulit bergembira.

Dalam berelasi dengan orang lain, hati juga bisa sangat menentukan. Hati yang baik dan tulus akan terjelma dalam sikap-sikap yang membangun. Sebaliknya hati yang culas, penuh rasa tidak senang, iri, dan tamak, akan terjelma dalam sikap-sikap yang merusak. Semua yang dilakukan orang lain bisa saja dimaknai secara negatif.

Betapa pentingnya peran hati dalam hidup manusia. Di kitab Amsal kita dapat menemukan 131 ayat yang memuat kata "hati". Dari situ tersirat bahwa menjaga hati itu perlu; khususnya menjaga hati dari segala kotoran dan sampah kehidupan. Untuk itu kita perlu selalu melakukan evaluasi dan introspeksi diri, serta memohon agar Tuhan menolong membersihkan hati kita dari segala hal yang buruk -AYA

HIDUP DALAM SYUKUR  
MEMBUAT LANGKAH KITA TERASA LEBIH RINGAN

Minggu, 8 Maret 2009

Bacaan : [Kolose 2:6-15](#)

Setahun : [Ulangan 23-25](#)

Nats : Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus ([Kolose 2:8](#))

## KEPERCAYAAN TRADISIONAL ([Kolose 2:8](#))

Setahun: [Ulangan 26-28](#)

Dalam sebuah artikel di jurnal ilmiah Nature, pernah dibahas bahwa secara alami manusia adalah makhluk yang religius. Itu sebabnya dalam semua kebudayaan tradisional, biasanya ada sistem kepercayaan akan hal-hal gaib. Di Indonesia, hal ini tampak dalam ritual-ritual yang wajib dilakukan sebelum melakukan sesuatu, atau kepercayaan tentang hari-hari baik dan buruk, atau tentang tanda-tanda yang menubuatkan sesuatu akan terjadi.

Sebagai pengikut Kristus, tidak semua tradisi tersebut bisa kita terima begitu saja. Sebab, semenjak kita percaya kepada Yesus, kita hidup hanya di dalam Dia (ayat 6,7). Sementara itu, kita tahu bahwa banyak dari kepercayaan tersebut yang justru membuat kita menjauh dari Dia dan mendekat kepada roh-roh atau hal-hal lain yang bukan Tuhan. Padahal, semua roh dan kekuatan lain tersebut telah ditaklukkan oleh Kristus (ayat 15), sehingga jika kita sudah ada di dalam Dia, maka tidak ada gunanya tunduk dan mengabdikan kepada segala hal gaib tersebut.

Memang pada praktiknya, tidak mudah dan tidak selalu bijak pula kalau kita membuang begitu saja segala tradisi yang selama ini dipegang oleh keluarga dan kerabat kita. Oleh karena itu, sejauh yang kita bisa, kita dapat memodifikasi dan memaknai ulang tradisi yang ada sambil pelan-pelan memberi pemahaman kepada keluarga dan kerabat kita. Sebagai contoh, daripada melakukan ritual untuk mencegah roh jahat mengganggu acara yang akan dilaksanakan, lebih baik kita mengadakan acara pemberkatan dan pengucapan syukur kepada Tuhan sambil menjelaskan makna dan alasannya dengan sopan -ALS

BIJAK-BIJAKLAH MENYIKAPI KEPERCAYAAN TRADISIONAL  
DENGAN SELALU MENGINGAT BAHWA YESUSLAH TUHAN KITA



Senin, 9 Maret 2009

Bacaan : [Pengkhotbah 4:17-5:6](#)

Setahun : [Ulangan 29-31](#)

Nats : Janganlah terburu-buru dengan mulutmu, dan janganlah hatimu lekas-lekas mengeluarkan perkataan di hadapan Allah ([Pengkhotbah 5:1](#))

## TERBURU-BURU ([Pengkhotbah 5:1](#))

Di kota Bern, Swiss, ada menara dengan jam besar di atasnya. Usianya sudah 750 tahun, tetapi masih berfungsi. Unikunya, jam itu tidak punya jarum penunjuk menit! Orang zaman dulu rupanya tidak hidup tergesa-gesa. Waktu sehari hanya dibagi dalam hitungan jam. Belakangan baru orang membagi satu jam menjadi 60 menit. Pada zaman modern, satu menit dibagi lagi menjadi 60 detik. Makin akuratnya pembagian waktu membuat manusia bisa memakai waktu lebih efektif dan produktif. Namun juga membuat kita menjadi budak waktu. Tidak bisa tenang. Selalu terburu-buru karena dikejar jadwal dan target.

Tuhan mengajar kita untuk menghargai waktu. Nazar kepada-Nya harus digenapi tepat waktu. Sesuai jadwal. Tidak ditunda-tunda (ayat 3,4). Namun, hidup tidak boleh jadi serba terburu-buru. Saat berdoa, misalnya, kita diminta tidak "lekas-lekas mengeluarkan perkataan di hadapan Allah" (ayat 1). Sediakan waktu untuk menenangkan diri lebih dulu. Benar-benar hadir di hadapan-Nya. Jika mulut asal berucap, tetapi pikiran masih ada di lain tempat, doa kita bisa menjadi "asbun" (asal bunyi). Sekadar rutinitas. Akibatnya, banyak terlontar janji gombal yang tidak kita amini dan tepati. Berbicara terburu-buru kerap membuat orang khilaf (ayat 5). Bicara tanpa pikir panjang!

Sediakanlah cukup waktu saat bersekutu dengan Tuhan, juga saat bercengkerama dengan keluarga dan teman. Pada momen-momen berharga itu, perlambat kecepatan hidup Anda. Jadilah rileks. Hadir dan nikmati tiap percakapan, sehingga relasi Anda jadi bermakna. Sibuk boleh, tetapi jangan mau diperbudak waktu! -JTI

ORANG YANG HIDUP TERBURU-BURU DARI PAGI HINGGA PETANG  
KERAP KEHILANGAN MOMEN INDAH YANG TAK TERULANG

Selasa, 10 Maret 2009

Bacaan : [Ulangan 18:9-14](#)

Setahun : [Ulangan 32-34](#)

Nats : ... ataupun seorang yang bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal ... ([Ulangan 18:11](#))

## RAMALAN ([Ulangan 18:11](#))

Raja Henry IV dari Inggris pernah diramal bahwa ia akan menemui ajalnya di sebuah tempat bernama Yerusalem. Mula-mula ia merasa aman karena Yerusalem sangat jauh dari Inggris. Namun pada tahun 1413, sewaktu menghadiri sebuah upacara gereja, raja tiba-tiba jatuh sakit dan harus dirawat di sebuah ruangan di gereja tersebut. Tak disangka, ruangan itu bernama "Yerusalem". Dan, karena begitu percaya ramalan, raja sangat takut dan meninggal! Apakah ramalan terhadap Raja Henry memang tepat? Sepintas, ya. Namun, sebenarnya ramalan itu takkan berpengaruh andai Raja Henry tidak memercayainya dan menjadi sangat ketakutan. Jadi, sang raja meninggal bukan karena manjurnya ramalan, tetapi karena ketakutannya sendiri.

Ramalan yang sudah ada sejak zaman dulu, kembali populer di masa kini. Ada program komputer yang bisa meramal hidup seseorang, ada program di televisi yang juga melakukan hal serupa. Ada layanan SMS yang bisa dikirim untuk mendapat nasihat ramalan. Dan, setiap majalah atau tabloid masih terus memuat rubrik ramalan bintang!

Allah menentang semua hal yang berbau okultisme, termasuk ramalan berbau klenik dan magis. Ramalan membuat kita tak lagi berharap dan percaya kepada Tuhan, sebaliknya memercayai perkataan manusia. Jangan terlibat hal-hal seperti ini. Ramalan-ramalan demikian tidak akan mendatangkan damai sejahtera, tetapi mendatangkan ketakutan, kekhawatiran, serta efek-efek negatif lain. Lebih jauh, memercayai ramalan merupakan kekejian di mata Tuhan. Kita kerap berdalih bahwa itu hanya "iseng". Namun jika terus dilakukan, lama-lama kita percaya juga. Akhirnya, hidup kita bukan lagi diatur Tuhan, tetapi ada di tangan para peramal. Kalau sudah begitu, siapa yang rugi? -PK

DI MANAKAH KITA MENARUH HIDUP;  
DI TANGAN TUHAN ATAU DI TANGAN MANUSIA?

Rabu, 11 Maret 2009

Bacaan : [Hakim-hakim 16:15-21](#)

Setahun : [Yosua 1-3](#)

Nats : Lalu setelah perempuan itu sehari-hari merengek-rengok kepadanya dan terus mendesak-desak dia, ia tidak dapat lagi menahan hati, sehingga ia mau mati rasanya ([Hakim-hakim 16:16](#))

## SERANGAN DARI DALAM ([Hakim-hakim 16:16](#))

Gedung tertua di San Francisco, Mission Dolores, memiliki riwayat unik. Bangunan yang didirikan pada 1791 ini mampu bertahan melewati empat gempa bumi besar, termasuk gempa bumi dahsyat 1906 yang meratakan sebagian besar kota tersebut. Ironisnya, gedung itu malah nyaris ambruk karena digerogeti sejenis rayap pada 1990-an.

Riwayat Mission Dolores mengingatkan kita pada kisah hidup Simson. Ia hakim Israel yang terkemuka karena kekuatan dan keperkasaannya. Ia pernah membunuh singa dengan tangan kosong dan berkali-kali mengalahkan bangsa Filistin seorang diri. Tragisnya, ia justru terkulai karena bujuk rayu perempuan yang merupakan mata-mata musuhnya. Hawa nafsu membuat pandangannya lamur, tidak sanggup mengenali karakter Delila yang sesungguhnya. Rengkan Delila pun meruntuhkan pertahanannya, sehingga ia membeberkan rahasia kekuatannya (ayat 17). Ia, yang secara gagah berani menghalau musuh-musuh yang menyerang dari luar, jatuh akibat hawa nafsu yang merapuhkan hatinya dari dalam.

Kita masing-masing juga rentan terhadap kecenderungan serupa. Kita mungkin gigih mengatasi kebangkrutan bisnis atau kegagalan berprestasi-tantangan hidup yang berasal dari luar. Namun, apakah kita gigih pula mewaspadaai hawa nafsu, ketamakan, amarah, atau kelemahan lain yang merongrong kehidupan kita dari dalam? Walaupun tampaknya sepele, apabila tidak dikendalikan, masalah itu dapat merusak kehidupan kita. Karena itu, kita perlu mengenali kelemahan tersebut, mengakuinya di hadapan Tuhan, dan memohon anugerah untuk mengatasinya -ARS

SEDIKIT-SEDIKIT LAMA-LAMA MENJADI BUKIT JUGA BERLAKU  
UNTUK MASALAH-MASALAH KECIL YANG TAK SEGERA DIATASI

Kamis, 12 Maret 2009

Bacaan : [Kisah 14:8-18](#)

Setahun : [Yosua 4-6](#)

Nats : Barnabas mereka sebut Zeus dan Paulus mereka sebut Hermes, karena dialah yang berbicara ([Kisah 14:12](#))

## TERKENAL DAN DIHORMATI ([Kisah 14:12](#))

Beberapa waktu lalu, stasiun berita internasional Channel News Asia menayangkan reportase tentang impian para pemuda India untuk menembus industri perfilman India yang dikenal sebagai Bollywood. Impian ini didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi terkenal dan dihormati seperti para bintang film seperti Sanjay Dutt, Amitabh Bachchan, dan Shahrukh Khan.

Paulus dan Barnabas pernah menjadi terkenal dan dihormati karena mukjizat yang Tuhan adakan melalui mereka (ayat 8-10). Bahkan tidak tanggung-tanggung, mereka dipuja sebagai dewa (ayat 11-13). Bayangkan prospek kenikmatan yang bisa mereka nikmati, jika mereka menerima pemujaan tersebut. Namun, Paulus dan Barnabas tidak tergoda dan tidak lupa diri (ayat 14-17). Mereka ingat siapa mereka dan apa tugas mereka. Karena itu, mereka segera memakai kesempatan itu untuk menunaikan tugas memberitakan Injil (ayat 15-17).

Adalah manusiawi kalau kita ingin terkenal dan dihormati. Adalah alami juga kalau kita menjadi tenar dan dihormati karena keberhasilan dan kesuksesan kita. Akan tetapi, jangan sampai ketenaran dan penghormatan tersebut membuat kita lupa diri. Kita harus ingat bahwa segala keberhasilan dan kesuksesan kita adalah anugerah Tuhan, sehingga harus dipakai untuk memuliakan Dia dan memberkati orang lain. Praktisnya, seorang yang sukses menjadi pejabat pemerintahan atau pemimpin perusahaan harus memakai kesuksesannya itu untuk mendatangkan kebaikan bagi banyak orang. Seorang pendidik, pendeta, tokoh masyarakat, atau orangtua jangan menyalahgunakan "statusnya" tersebut. Seorang selebriti harus memberi kesaksian hidup yang layak ditiru oleh penggemarnya -ALS

KETENARAN DAN PENGHORMATAN DIBERIKAN TUHAN BAGI KITA  
UNTUK MEMULIAKAN DIA DAN MENDATANGKAN BERKAT BAGI SESAMA

Jumat, 13 Maret 2009

Bacaan : [Matius 8:23-27](#)

Setahun : [Yosua 7-9](#)

Nats : Lalu datanglah murid-murid-Nya membangunkan Dia, katanya: "Tuhan, tolonglah, kita binasa" ([Matius 8:25](#))

## TUHAN TIDUR? ([Matius 8:25](#))

Perasaan ditinggal sendirian sangat menyakitkan. Seorang teman bercerita tentang pengalamannya saat dijambret. Seorang pria bersepeda motor menghampiri dan menarik tasnya. Terjadilah adegan tarik-menarik tas. Ia berteriak minta tolong. Tak seorang pun menolongnya, meski di dekat situ sebuah kedai kopi masih buka. Perasaan tidak berdaya dan tidak ditolong membuat peristiwa itu meninggalkan kenangan menyakitkan, bahkan lebih menyakitkan dari perampokan itu sendiri.

Begitulah perasaan murid-murid Yesus ketika perahu mereka dihantam gelombang, sementara Yesus tidur. Topan dahsyat dan ombak menyembur. Tubuh menggigil karena basah kuyup. Keadaan demikian kritis, sehingga para murid yang sebenarnya nelayan kawakan, tak bisa tidak berteriak, "Kita binasa." Insting bertahan mereka berubah menjadi kegelisahan bahwa mereka takkan selamat. Sementara itu semua terjadi, Yesus tidur, dan seolah-olah tidak peduli. Namun, Yesus bangun. Dia membentak angin dan danau. Lalu semuanya menjadi teduh sekali (ayat 26).

Dalam kesulitan hidup, pernahkah Anda merasa Allah tidak peduli? Anda seolah-olah sudah seperti telur di ujung tanduk. Dan, Tuhan seolah-olah diam saja. Apalagi ditambah kenyataan bahwa teman dekat, teman gereja atau pelayanan, juga tidak peduli. Kisah hari ini mengingatkan kita untuk percaya dan tidak ragu akan kasih dan kuasa-Nya. Dia mampu mengubah badai dan ombak keras di hidup Anda menjadi keteduhan yang lembut dan bersahabat. Bahkan ketika semua orang sudah tidak peduli. Tuhan selalu ada untuk mendengar dan menolong Anda. Dia tidak pernah berhenti peduli -DBS

HAL PALING BIJAK UNTUK DILAKUKAN DI AMBANG KEHANCURAN  
ADALAH BERSERU KEPADA TUHAN

Sabtu, 14 Maret 2009

Bacaan : [Efesus 2:4-10](#)

Setahun : [Yosua 10-12](#)

Nats : Sebab karena anugerah karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, supaya tidak ada orang yang memegahkan diri ([Efesus 2:8,9](#))

## **BERJUANG UNTUK HIDUP** **([Efesus 2:8,9](#))**

Seorang nenek tua renta duduk di atas tikar kotor dan jelek, di sebuah pasar yang becek dan bau. Ia tidak peduli dengan kotoran ayam di sekitarnya, bau kambing yang menyengat di hidungnya. Ia duduk di sana sambil tak henti berteriak menawarkan dagangannya kepada orang-orang yang lewat. Peluh dan lelah tak dihiraukannya demi sesuap nasi, agar ia dapat melanjutkan hidup. Itulah gambaran sebuah perjuangan hidup. Banyak orang rela bekerja keras siang malam hanya untuk memperjuangkan hidup yang lebih baik. Terkadang bahkan waktu untuk keluarga pun dikorbankan. Padahal yang mereka perjuangkan adalah hidup jasmani yang akan berakhir saat mereka mati kelak.

Jika hidup yang sementara saja perlu diperjuangkan, bagaimana dengan hidup kekal? Alkitab memberi tahu kita bahwa hidup yang kekal tidak dapat diperoleh hanya dengan perjuangan dan kerja keras, karena harganya terlalu mahal dan tak mungkin dapat kita beli (ayat 8). Oleh karena itu, Allah berinisiatif untuk memberikannya secara cuma-cuma kepada manusia. Cuma-cuma bukan berarti diobral atau murahan, melainkan hanya karena kekayaan rahmat Allah saja.

Lalu apakah tugas kita? Tidak ada, selain merespons rahmat Allah yang besar itu. Dan respons yang Allah harapkan dari setiap kita, tentu saja, adalah bahwa kita membuka hati demi menerima hadiah hidup kekal tersebut di dalam Kristus. Dan biarlah hati kita melimpah dengan ucapan syukur atas karunia Allah yang memperkenankan kita masuk dalam kekekalan yang indah bersama-Nya kelak -RY

**BERJUANGLAH LEBIH UNTUK KEHIDUPAN YANG TAKKAN BERAKHIR**

Minggu, 15 Maret 2009

Bacaan : [Lukas 14:26-35](#)

Setahun : [Yosua 13-15](#)

Nats : Siapa saja yang tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku ([Lukas 14:27](#))

## MURID KRISTUS ([Lukas 14:27](#))

Dalam Perjanjian Baru yang diterbitkan LAI, kata "Kristen" hanya disebutkan enam kali. Namun, kata "murid" muncul 319 kali. Pasti ada makna yang spesifik ketika orang kristiani kerap disebut sebagai "murid" Yesus.

Tugas utama seorang murid adalah belajar. Yesus sebagai Sang Guru dan Alkitab adalah textbook (buku paket)-nya. Sebagai murid Yesus, kita mesti tekun mempelajari Alkitab setiap hari. Orang-orang di Berea menjadi teladan kita saat "mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian" ([Kisah 17:11](#)).

Selanjutnya, kata "murid" terkait erat dengan "disiplin". Di dalam bahasa Inggris, digunakan kata disciple untuk "murid". Ya, sebagai murid Kristus kita sangat perlu berdisiplin. Tanpa disiplin, kita tidak mungkin melakukan waktu teduh dengan teratur, apalagi membangun mezbah keluarga. Tanpa disiplin, kita juga diragukan bisa menerapkan firman Tuhan yang kita terima. Lebih jauh, inilah uraian sikap murid sejati menurut bacaan kita. Seorang murid taat dan setia mengikut Sang Guru. Murid mengutamakan dan mendahulukan Tuhan di atas semuanya ([Lukas 14:26](#)); murid siap menderita demi Kristus (ayat 27); murid rela melepaskan diri dari segala miliknya (ayat 33). Terakhir, kapan pun dan di mana pun, murid berfungsi sebagai garam dan terang (ayat 34,35).

Sepanjang hayat, kita ini adalah murid yang diminta setia mengikut Kristus, Sang Guru. Bersama Sang Guru yang selalu menemani, kita pasti bisa melakukan setiap hal yang Dia kehendaki dan ajarkan -ACH

SEBAGAI MURID KRISTUS APAKAH SAYA RAJIN  
MENERJAKAN BAGIAN SAYA?

Senin, 16 Maret 2009

Bacaan : [Roma 8:26-30](#)

Setahun : [Yosua 16-18](#)

Nats : Karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita sedang diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar ([2Korintus 3:18](#))

## MENJADI SERUPA YESUS ([2Korintus 3:18](#))

Sudah empat puluh tahun lamanya Ted Neely berperan sebagai Yesus dalam drama musikal Jesus Christ Superstar. Kini usianya sudah 64 tahun, 31 tahun lebih tua dari usia Yesus ketika disalibkan! Sudah ratusan kali ia berbicara dan berkostum mirip Yesus di panggung. Memerankan apa yang Yesus lakukan dengan penuh penghayatan, sesuai skenario drama. Namun, kepada wartawan Chicago Tribune ia berkata, "Aku hanyalah aktor yang memainkan peran Yesus. Berpura-pura menjadi seseorang yang bukan diriku yang sebenarnya!"

Tiap orang kristiani harus hidup makin menyerupai Yesus, tetapi yang serupa bukanlah penampilan luarnya. Hati kita=lah yang harus dibentuk menjadi serupa Yesus. Ini tak dapat diperjuangkan dengan kekuatan sendiri. Kala masalah datang, acap kali hati kita tidak bereaksi seperti Yesus. Bukannya berserah, kita malah berkeluh kesah. Kita perlu pertolongan Roh Kudus. Roh Kudus sanggup mengubah keluhan kita menjadi doa (ayat 26). Dia membuat mata iman kita celik, hingga mampu memandang masalah itu dari kacamata Tuhan. Kita jadi sadar bahwa Allah turut bekerja dalam masalah itu untuk mendatangkan kebaikan bagi kita (ayat 28). Roh Kudus terus mengarahkan hati kita agar selaras dengan hati Bapa. Begitulah cara-Nya membentuk hati kita menjadi serupa Kristus.

Suasana hati Anda bisa dibaca orang lewat kata-kata dan sikap Anda. Ketika hati Anda selaras dengan hati-Nya, perkataan, kasih, dan damai Kristus terpancar keluar dari diri Anda. Bagaimana suasana hati Anda hari ini? Belum selaras dengan hati-Nya? Serahkan diri pada pimpinan Roh Kudus! -JTI

KETIKA HATI DIARAHKAN OLEH ROH KUDUS  
KITA DAPAT MENJADI SERUPA KRISTUS



Selasa, 17 Maret 2009

Bacaan : [Yeremia 2:9-19](#)

Setahun : [Yosua 19-21](#)

Nats : ... kemurtadanmu akan menyiksa engkau ... betapa jahat dan pedihnya engkau meninggalkan Tuhan ([Yeremia 2:19](#))

## JANGAN BERPALING! ([Yeremia 2:19](#))

Sungguh menyedihkan jika kita melihat seseorang yang dulunya sangat menyala-nyala di dalam Tuhan, penuh semangat, dan sangat radikal di dalam Tuhan, kini meninggalkan kasih karunia Tuhan dan berpaling kepada yang lain. Ya, ia murtad! Sesungguhnya, bagaimana kita bisa terhindar dari kemurtadan? Perhatikan rambu-rambu kemurtadan berikut:

1. Kemurtadan tidak terjadi dengan tiba-tiba. Erosi pun membutuhkan waktu. Demikian juga kemurtadan, sebab itu tidak ada istilah "murtad mendadak". Biasanya ini terjadi saat satu kompromi disusul dengan yang berikutnya dan selanjutnya membuka peluang bagi kompromi yang lebih besar lagi. Sekali kita menoleransi perbuatan amoral dan berkompromi dengannya, itu berarti bibit kemurtadan sedang ditaburkan. Jika bibit ini pernah ada, segera bongkar dan cabutlah.
2. Kemurtadan paling sering terjadi ketika berkat datang. Melihat sejarah bangsa Israel, kita tahu bahwa kemurtadan justru paling sering terjadi saat mereka berlimpah berkat dan dalam keadaan aman. Kapan Salomo jatuh dalam penyembahan berhala? Saat ia ada di masa kejayaan. Banyak raja Israel tadinya juga begitu luar biasa bagi Tuhan, tetapi ketika mereka sudah kuat dan merasa di atas, mereka justru berpaling kepada allah lain dan murtad!
3. Ketika ilah-ilah zaman mulai terlihat begitu menarik! Betapa mengejutkan! Orang-orang yang dulunya pernah hidup dan berjalan bersama Allah, sekarang begitu mudah meninggalkan Tuhan dan menggantinya dengan allah lain yang palsu. Hati-hati jika ada allah lain yang menjadi begitu menarik bagi kita. Jangan pernah berpaling dari Dia! -PK

INGAT KEMBALI CINTA BESAR ALLAH BAGI KITA  
TAK ADA YANG DAPAT MENANDINGINYA!

Rabu, 18 Maret 2009

Bacaan : [Ayub 42:1-5](#)

Setahun : [Yosua 22-24](#)

Nats : Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau ([Ayub 42:5](#))

## DI BALIK KEPAHITAN ([Ayub 42:5](#))

Ketika usianya menjelang 17 tahun, Joni Eareckson mengalami kecelakaan-meloncat di tempat dangkal ketika berenang. Ia mengalami lumpuh total; hanya bisa menggerakkan leher. Awalnya ia sangat putus asa, sempat begitu marah kepada Tuhan. Tetapi berkat dukungan keluarga dan orang-orang terdekatnya, ia lalu "bangkit". Sampai sekarang Joni tetap lumpuh, tetapi hidupnya telah menginspirasi keteguhan bagi jutaan orang di seluruh dunia. Ia menjadi pembicara seminar di banyak negara, melukis ratusan lukisan dengan mulutnya, menulis lebih dari 30 buah buku best seller, mendirikan "Joni and Friends", organisasi internasional untuk para penyandang cacat fisik.

Hal serupa terjadi pada Ayub. Dari hidup yang semula berkelimpahan, kemudian ia kehilangan segala-galanya; harta milik, anak-anak, bahkan kesehatannya ([Ayub 1,2](#)). Bisa dibayangkan, Ayub jatuh dari tempat tinggi ke dasar lembah yang gelap dan sempit. Sungguh menyakitkan. Tetapi justru dari situlah Ayub mengalami sesuatu yang hakiki dalam hidupnya, yaitu mengenal Allah secara pribadi. Dulu ketika hidup makmur berkelimpahan, ia tahu Allah hanya dari "kata orang", tetapi sekarang, "Mataku sendiri memandang Engkau" (ayat 5).

Mungkin sekarang Anda tengah mengalami kepahitan dan penderitaan hidup, entah apa pun penyebabnya. Jangan kecil hati. Sebab kerap di balik kepahitan dan penderitaan itu tersimpan "mutiara kehidupan". Seperti yang dialami oleh Joni Eareckson, juga Ayub dalam bacaan kita hari ini. Kuncinya, jangan menyerah dan jangan putus berharap. Tuhan bisa memakai apa yang tampaknya buruk untuk menyalurkan kebaikan -AYA

SEHABIS HUJAN DERAS, MUNCUL PELANGI

Kamis, 19 Maret 2009

Bacaan : [Amsal 1:10-16](#)

Setahun : [Hakim-hakim 1-4](#)

Nats : Hai anakku, jikalau orang berdosa hendak membujuk engkau, janganlah engkau menurut ([Amsal 1:10](#))

## **BERANI BERKATA TIDAK** **([Amsal 1:10](#))**

Tahun 2007, kalangan selebriti Indonesia banyak mendapat sorotan pemberitaan. Bukan karena sesuatu yang membanggakan, melainkan sebaliknya, karena sesuatu yang negatif. Bagaimana tidak, sederetan artis dan bintang film ternama harus berurusan dengan polisi akibat tersandung masalah penggunaan narkoba. Yang memprihatinkan adalah pengakuan mereka saat tertangkap. Rata-rata mereka mengaku terseret karena tidak bisa menolak ajakan teman, walaupun mereka tahu bahwa hal itu merugikan diri sendiri dan dilarang secara hukum.

Melakukan kesalahan itu manusiawi. Namun, betapa menyedihkannya jika kesalahan yang kita lakukan itu semata-mata karena ketidakmampuan kita untuk menolak. Tidak berani berkata tidak. Bahkan untuk sesuatu yang sebenarnya kita tahu salah dan tidak sesuai hati nurani kita. Kita sungkan menampik tawaran; entah khawatir kehilangan teman, entah takut dicap tidak solider. Akhirnya, terjerumuslah kita ke dalam "jurang", dan yang tinggal hanyalah penyesalan.

Firman Tuhan hari ini secara jelas mengingatkan kita akan perlunya menghindari dan menahan diri terhadap bujukan, rayuan, dan mulut manis orang yang akan menjerumuskan kita ke dalam lubang kehancuran. Sangat penting bagi kita untuk berani berkata tidak, bahkan menolak dengan tegas, terhadap ajakan, tawaran, dan iming-iming yang akan menjerumuskan dan tidak sesuai dengan apa yang kita imani. Tidak peduli siapa mereka yang mengajak; teman, kerabat, rekan sekerja, ataupun atasan. Dengan kita sanggup berkata tidak, kita tidak hanya menyelamatkan diri sendiri dari kehancuran, tetapi juga menghindarkan orang lain dari bahaya yang sama -AYA

**BERANILAH BERKATA "TIDAK"  
UNTUK AJAKAN YANG TIDAK-TIDAK**

Jumat, 20 Maret 2009

Bacaan : [1Samuel 16:14-23](#)

Setahun : [Hakim-hakim 5-8](#)

Nats : Demikianlah Daud sampai kepada Saul dan menjadi pelayannya. Saul sangat mengasihinya, dan ia menjadi pembawa senjatanya ([1Samuel 16:21](#))

## PEKERJAAN MULIA ([1Samuel 16:21](#))

Dina merasa minder. Selama tiga tahun merantau ke Jakarta, ia hanya bekerja sebagai petugas kebersihan di sebuah kantor. Padahal ia punya ijazah diploma. Untuk menjaga gengsi, Dina mencoba menutupi hal itu. Tiap kali pulang ke kampung halamannya, kepada semua teman ia mengaku bekerja di kantor sebuah perusahaan swasta terkemuka. Semua mengira Dina bekerja sebagai staf di kantor itu, bukan sebagai petugas kebersihan!

Rasa minder itu sebenarnya tidak perlu jika orang sadar bahwa setiap pekerjaan adalah mulia. Daud pernah diberi Tuhan pekerjaan paling bergengsi. Lewat Nabi Samuel, ia diurapi menjadi raja Israel ([1 Samuel 16:1-13](#)). Namun, sesudah diurapi, Raja Saul tak kunjung menyerahkan kekuasaannya. Daud malah dijadikan pelayan, penghibur, dan pembawa senjata Saul bertahun-tahun lamanya (ayat 21). Ia harus bermain musik untuk menghibur Saul di atas takhta yang mestinya sudah menjadi miliknya. Namun, Daud tidak mengeluh. Calon raja ini tidak gengsi atau minder dijadikan pelayan. Ia mensyukuri pekerjaan itu, menikmatinya, dan bekerja dengan penuh dedikasi. Hasilnya: musik yang ia mainkan selalu membuat Saul dapat merasa lega dan nyaman (ayat 23).

Setiap pekerjaan-bergengsi atau tidak, akan membuahkan hasil prima jika ditekuni dengan sungguh. Melaluinya Tuhan dimuliakan, orang lain ditolong, dan diri kita sendiri dibentuk menjadi manusia yang produktif. Mulai saat ini, cintailah pekerjaan Anda. Jangan minder atau malu atasnya. Bersyukurlah pada Tuhan jika Anda masih boleh bekerja -JTI

TIDAK ADA PEKERJAAN YANG HINA  
JIKA DIKERJAKAN DENGAN HATI YANG MULIA

Sabtu, 21 Maret 2009

Bacaan : [Kejadian 2:8-17](#)

Setahun : [Hakim-hakim 9-12](#)

Nats : Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menemukannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu ([Kejadian 2:15](#))

## BUKIT YANG ASRI ([Kejadian 2:15](#))

Di dekat rumah saya ada sebuah bukit. Suatu pagi saya menyempatkan diri berjalan-jalan mengitari bukit tersebut. Suasananya terasa asri dengan suara burung-burung dan berbagai jenis serangga. Di tambah lagi dengan sinar mentari yang menerobos dedaunan dan udara sejuk berbau rumput. Sungguh indah!

Alam ini memang diciptakan indah dan memukau (ayat 10-14). Selain itu, alam juga menyediakan segala kebutuhan kita (ayat 9,16). Namun, itu semua diciptakan bukan hanya untuk dikagumi dan dinikmati, melainkan juga untuk kita kelola dan pelihara (ayat 15).

Hanya saja, kalau mau jujur, kita sudah gagal menjalankan tanggung jawab ini. Di bukit yang saya ceritakan di atas, banyak sampah berceceran di sana sini. Di berbagai tempat juga kita lihat bagaimana sungai, laut, tanah, dan udara sudah tercemari oleh berbagai macam bahan beracun. Belakangan ini juga ramai dibahas mengenai isu perubahan iklim yang diduga berkaitan erat dengan gas buang yang dilepas ke atmosfer.

Kita perlu bertobat dan kembali melaksanakan tanggung jawab sebagai pengelola dan pemelihara alam ini. Kita harus belajar dan mengajari anak-anak kita untuk membuang sampah hanya pada tempatnya. Para pengusaha harus memastikan bahwa bahan-bahan yang mereka buang sudah diproses, sehingga aman bagi lingkungan. Aparat pemerintah perlu membuat dan menegakkan regulasi yang mampu mengatur pengelolaan lingkungan dengan baik. Dan ini semua harus dilakukan segera, sebelum segalanya terlambat; sebelum kerusakan alam yang terjadi sudah terlalu parah untuk bisa diperbaiki -ALS

ALAM DICHIPTAKAN BUKAN HANYA UNTUK DIKAGUMI DAN DINIKMATI  
TETAPI JUGA UNTUK DIKELOLA DAN DIPELIHARA

Minggu, 22 Maret 2009

Bacaan : [Lukas 24:13-35](#)

Setahun : [Hakim-hakim 13-15](#)

Nats : Kata mereka seorang kepada yang lain, "Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?" ([Lukas 24:32](#))

## KOBARAN HATI ([Lukas 24:32](#))

Banyak dari kita mengenal lagu rohani klasik Abide with me (Tinggal Sertaku, Hari T'lah Senja). Lagu lembut ini diangkat dari kisah perjumpaan yang justru penuh perasaan berkobar dalam kisah perjalanan ke Emaus. Michael Goulder, seorang ahli Perjanjian Baru, bahkan mengatakan "kisah Emaus adalah kisah paling menggetarkan emosi di antara semua kisah di Alkitab".

Kleopas, seorang pengikut Yesus, menjadi tokoh kisah hebat ini. Kleopas dan temannya pergi ke Emaus dengan muram, karena Yesus disalib. Di tengah jalan, seorang Tamu tak dikenal ikut berbincang dengan mereka. Tamu itu Yesus. Namun, karena sesuatu menghalangi mata Kleopas dan temannya, Tamu Agung itu tak mereka kenali.

Lalu Tamu itu berganti peran, dari orang yang bertanya menjadi seorang yang mengajar tentang Mesias yang harus menderita dan bangkit. Namun, Kleopas dan temannya tetap tak menyadari siapa tamu ini. Bahkan, meskipun mereka sudah ditegur keras: "Hai orang bodoh, betapa lambannya hatimu" (ayat 25). Ketika sang tamu ikut makan, memecah roti, dan mengucapkan berkat, barulah mata Kleopas dan temannya terbuka. Namun, saat itu sang Tamu Agung segera menghilang! Hati Kleopas berkobar-kobar dalam perjumpaan sesaat itu. Ia berjumpa sesaat, tetapi dampaknya abadi. Begitulah pengalaman berjumpa Tuhan, ada getar batin yang hebat karena Allah hadir. Kleopas dan temannya menanggapi hal itu dengan "bangun dan kembali berjalan 11 kilometer ke Yerusalem untuk mengisahkan pertemuan mereka yang mengobarkan hati itu" (ayat 33,35).

Hari ini, sudahkah Tuhan mengobarkan hati kita? Sudahkah kita meneruskan kobaran hati itu kepada orang lain? -DKL

PERJUMPAAN DENGAN ALLAH YANG MENGOBARKAN HATI  
MENEGASKAN BAHWA ALLAH HIDUP DAN SELALU MENYERTAI

Senin, 23 Maret 2009

Bacaan : [Matius 24:37-51](#)

Setahun : [Hakim-hakim 16-18](#)

Nats : Berbahagialah hamba yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang ([Matius 24:46](#))

## **MENANTI ATAU MENYONGSONG?** **([Matius 24:46](#))**

Apa bedanya "menanti" dan "menyongsong"? Menanti itu pasif, sedangkan menyongsong itu aktif. Seorang istri yang menanti kedatangan suaminya dari luar negeri menunggu di rumah sambil santai menonton televisi. Sedangkan istri yang menyongsong kedatangan suaminya, melakukan berbagai persiapan; mulai dari membersihkan rumah, menyiapkan makanan favorit sang suami, hingga menjemputnya di bandara.

Pada hari kedatangan Yesus yang kedua kelak, banyak orang akan bersikap masa bodoh. Seperti pada zaman Nuh, mereka hidup dibius kesibukan dan kenikmatan duniawi (ayat 37-39). Ada juga yang bersikap "menanti". Bagi mereka, penting sekali untuk mengetahui kapan tepatnya hari itu tiba. Ketika yang dinanti lama tak kunjung datang, lambat laun mereka menjadi bosan menanti lalu hidup apatis dan tak bertanggung jawab (ayat 49,50). Baik kelompok "masa bodoh" dan kelompok "menanti" akan menerima hukuman yang sama (ayat 51). Pengikut Kristus seharusnya "menyongsong" kedatangan-Nya, bukan hanya menanti. Sikap ini akan mendorong kita terus mempersiapkan diri. Merawat mereka yang Tuhan percayakan (ayat 45). Membuat kita menjadi sibuk dan produktif bagi Tuhan. Waktu yang ada tidak akan dipakai untuk bermalasan.

Cepat atau lambat, hidup akan berakhir. Entah karena hari kiamat tiba atau ajal menjemput. Di ujung waktu, Anda harus mempertanggungjawabkan semua yang telah Tuhan percayakan. Apa yang telah Anda lakukan terhadap keluarga, rekan, dan masyarakat? Bagaimana Anda telah memakai harta dan talenta pemberian Tuhan? Anda termasuk kelompok yang mana? -JTI

**YANG PENTING BUKAN MEMASTIKAN KAPAN YESUS DATANG  
MELAINKAN MEMASTIKAN KITA SIAP KAPAN PUN DIA DATANG**

Selasa, 24 Maret 2009

Bacaan : [Roma 3:21-26](#)

Setahun : [Hakim-hakim 19-21](#)

Nats : Karena semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah ([Roma 3:23](#))

## MELOMPAT KE BULAN ([Roma 3:23](#))

Dalam olahraga lompat tinggi, atlet yang berhasil melompat setinggi 6 meter dapat merasa lebih baik daripada mereka yang hanya bisa melompat setinggi 5 meter. Namun, betapa bodoh kalau ia lalu berpikir ia lebih mampu untuk melompat ke bulan daripada orang lain! Namun, bagaimana kalau diadakan lomba melompat ke bulan tanpa menggunakan alat? Ada yang lebih baik daripada orang lain? Tidak ada!

Dalam hal dosa, kita cenderung membandingkan diri dengan orang lain seperti dalam olahraga lompat tinggi. Kita menggunakan standar penilaian kurva normal. "Orang kudus" dan "orang jahat" itu sama-sama minoritas, mayoritas adalah "orang baik-baik"-dan kita merasa aman tergolong dalam mayoritas itu.

Sungguh keliru! Alkitab menyatakan semua orang sudah berdosa (ayat 23). Tolok ukurnya bukan taraf kebaikan kita masing-masing-manusia tidak sedang bertanding lompat tinggi dengan sesamanya. Standarnya adalah kemuliaan Allah Yang Mahakudus dan Sempurna-itu seperti lomba melompat ke bulan! Di hadapan standar ini, tidak ada satu orang pun yang memenuhi syarat. Semuanya gagal. Hanya oleh anugerah Allah-"pesawat ruang angkasa rohani", kita mampu mengatasi gravitasi dosa dan terbang ke bulan.

Masa prapaskah menyediakan kesempatan khusus untuk merenungkan kembali kebenaran tersebut. Gereja Ortodoks menggambarkannya sebagai perpaduan antara dukacita dan sukacita. Kita berdukacita dengan berintrospeksi dan bertobat, merendahkan diri di hadapan Allah, menyadari keberdosaan dan keterbatasan kita. Selanjutnya kita mengucapkan syukur dan bersukacita karena anugerah yang telah disediakan-Nya melalui karya penebusan Kristus -ARS

KITA BERDOSA BUKAN KARENA KITA TELAH BERBUAT DOSA  
TETAPI KITA BERBUAT DOSA KARENA KITA ORANG BERDOSA-R.C. Sproul



Rabu, 25 Maret 2009

Bacaan : [Yakobus 3:6-12](#)

Setahun : [Rut 1-4](#)

Nats : Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh anugerah ([Efesus 4:29](#))

## MENJAGA LIDAH ([Efesus 4:29](#))

Seorang guru tengah menjelaskan kepada para muridnya tentang kekuatan kata-kata terhadap reaksi seseorang. Seorang muridnya berdiri dan memprotes, "Saya tidak setuju, Guru. Mana mungkin kata-kata punya efek besar terhadap diri kita!" Sang Guru membentak, "Duduk! Dasar anak bodoh!" Muka murid itu merah padam, malu bercampur marah, "Saya tidak menyangka Guru bisa berkata sekasar itu." Sang guru berkata dengan suara lembut, "Maafkan saya yang terbawa perasaan. Saya benar-benar menyesal." Murid itu pun menjadi tenang. Kemudian sang guru berkata lagi, "Lihat, hanya diperlukan beberapa kata untuk membangkitkan amarahmu dan dibutuhkan beberapa kata juga untuk menenangkan dirimu. Itulah kekuatan kata-kata!"

Tidak sedikit masalah yang terjadi dalam hidup kita bersumber dari ketidakmampuan kita memilih kata-kata yang keluar dari mulut. Firman Tuhan hari ini mengingatkan, betapa berbahayanya jika kita tidak mampu menguasai lidah kita; tidak bijak memilih dan memilah perkataan yang terucap. Yakobus membandingkan lidah dengan api, yang walaupun kecil, dapat membakar hutan yang besar (ayat 5). Api bisa bermanfaat, tetapi juga bisa menghanguskan. Seperti itulah lidah.

Maka, betapa pentingnya kita mengendalikan lidah. Berkata-kata hanya kalau itu bermanfaat, membawa berkat-meneduhkan, menghibur, menguatkan, memotivasi. Sebaliknya, kalau kita tahu itu tidak ada faedahnya apa-apa, tidak jelas kebenarannya, bahkan mungkin menyakiti orang lain, mendemotivasi, membuat perpecahan dan memanaskan suasana, lebih baik kita tidak usah berbicara. Dalam situasi demikian, diam berarti emas -AYA

MENGGAPAI KETENANGAN DAN KEMATANGAN HIDUP  
BISA DIMULAI DENGAN MENGENDALIKAN LIDAH

Kamis, 26 Maret 2009

Bacaan : [Kejadian 14:1-16](#)

Setahun : [1Samuel 1-3](#)

Nats : Ketika Abram mendengar, bahwa anak saudaranya tertawan, maka dikerahkannya orang-orangnya yang terlatih ... lalu mengejar musuh sampai ke Dan ([Kejadian 14:14](#))

## MENOLONG PESERTA LAIN ([Kejadian 14:14](#))

Dalam Olimpiade Seoul 1988, Lawrence Lemieux, atlet layar Kanada, layak menjadi panutan semangat Olimpiade sejati sepanjang masa. Saat berlomba di kelas finn dan berpotensi merebut perak, Lemieux melihat ada peserta lain yang cedera. Ia memutuskan meninggalkan lomba untuk menolong peserta itu. Lemieux akhirnya finis di urutan ke-21. Ia gagal merebut medali kemenangan, tetapi ia dikalungi medali kehormatan Pierre de Coubertin dari Komite Olimpiade Internasional.

Abraham meneladankan sikap serupa. Ketika ia mengetahui bahwa Lot ikut ditawan oleh musuh, ia segera berupaya untuk menolong keponakannya itu. Bisa saja ia bersikap acuh tak acuh, tidak mau direpotkan, dan hanya memikirkan keamanan pribadinya. Namun, ia bergegas mengusahakan pembebasan bagi saudaranya yang terjerat masalah serius itu. Ia mengesampingkan kepentingannya sendiri demi mendahulukan kepentingan orang lain yang memerlukan bantuan.

Ketika ada sesama yang memerlukan pertolongan, terkadang kita tidak cukup hanya bersimpati dan menepuk pundak orang itu untuk memberinya penghiburan. Ada waktunya kita dituntut untuk bertindak secara langsung mengulurkan bantuan. Artinya, kita mesti bersedia "mengotori tangan" kita, mau terlibat dalam situasi tertentu yang kalut dan menyakitkan. Kita meluangkan waktu, tenaga, dan dana untuk mendampingi orang itu mengatasi masalahnya.

Orang-orang yang memerlukan pertolongan ada di sekeliling kita. Bersediakah kita mengorbankan kepentingan pribadi untuk membantu mereka? -ARS

ORANG YANG BERBUAT BAIK KEPADA SESAMA  
BERBUAT BAIK KEPADA DIRINYA SENDIRI JUGA-Seneca

Jumat, 27 Maret 2009

Bacaan : [Ulangan 8:2-10](#)

Setahun : [1Samuel 4-7](#)

Nats : Ia ... membiarkan engkau lapar dan memberi engkau makan manna ... Allahmu mengajari engkau seperti seseorang mengajari anaknya ([Ulangan 8:3,5](#))

## NIKMAT ATAU SEHAT? ([Ulangan 8:3,5](#))

Anak-anak gemar menyantap makanan cepat saji (fast food); seperti ayam goreng, burger, pizza, dan lain-lain. Walaupun komposisi gizinya tidak seimbang dan berkolesterol tinggi, anak-anak tergiur rasanya yang nikmat. Makanan sehat yang disajikan di rumah malah tidak disukai. Begitulah pola hidup anak-anak. Lebih suka yang nikmat daripada yang sehat!

Setelah umat Israel keluar dari Mesir, mereka tidak bisa lagi menikmati makanan lezat ala Mesir. Mereka mengembara di gurun gersang 40 tahun lamanya. Di situ tidak ada makanan. Lalu Tuhan memberi mereka manna; sejenis makanan asing. Bentuknya tidak menarik. Seperti penganan yang digoreng. Rasanya pun tidak nikmat. Bayangkan! Selama 40 tahun, menu makanan mereka selalu sama dari pagi, siang, sampai malam. Manna! Memang tidak nikmat, tetapi sehat. Buktinya makanan itu bisa membuat mereka bertahan hidup puluhan tahun. Tidak ada yang kekurangan gizi. Bahkan dilaporkan bahwa tak ada yang "kakinya menjadi bengkak" (ayat 4). Dari situ mereka belajar, Tuhan tidak selalu memberi yang mereka inginkan, tetapi memberi yang mereka butuhkan. Ia memberi yang sehat, bukan sekadar yang nikmat.

Dunia ini juga memberi kita berbagai pilihan yang kerap dipandang orang "nikmat". Misalnya jalan korupsi, jalan menipu, jalan duniawi, atau jalan pintas menjadi kaya dengan menghalalkan segala cara. Namun, Tuhan menyatakan dengan tegas bahwa kita tak boleh memilihnya. Dia menyuruh kita menempuh jalan yang sehat walau berat. Kita diberi manna, bukan fastfood. Bisakah kita menerimanya dengan sukacita? Atau kita masih seperti anak Tuhan yang "kanak-kanak"; suka memilih apa yang nikmat, bukan yang sehat? -JTI

ALLAH TIDAK MEMBERI APA YANG KITA MAU  
DIA MEMBERI APA YANG KITA PERLU

Sabtu, 28 Maret 2009

Bacaan : [Amsal 17:15-20](#)

Setahun : [1Samuel 8-10](#)

Nats : Seorang kawan memukul dengan maksud baik, tetapi seorang lawan mencium secara berlimpah-limpah ([Amsal 27:6](#))

## SUNGKAN ([Amsal 27:6](#))

Suatu hari, Anto didatangi sobat karibnya. Mau pinjam uang. Sebenarnya Anto keberatan, tetapi sungkan menolak. Akhirnya ia memberi pinjaman. Ketika utang itu tak kunjung dibayar, Anto tidak berani menagih. Lagi-lagi karena sungkan!

Sungkan adalah paduan rasa enggan, segan, malu bercampur hormat, yang membuat kita tidak berani berterus-terang. Kita jadi tidak jujur pada sesama dan diri sendiri. Berkata "ya" padahal "tidak", atau sebaliknya. Di mulut memuji, di hati memaki. Gara-gara sungkan, yang salah dibiarkan; yang benar tidak dibela; yang tidak becus dipertahankan. Kita sulit mengambil tindakan tegas.

Rasa sungkan bukanlah sikap kristiani. Alkitab mengajar kita berkata jujur dan tulus. Apa adanya. Menghormati orang bukan berarti harus selalu setuju dan mendukung tindakannya, termasuk tindakan yang fasik (ayat 15). Sikap demikian justru termasuk "serong hati" atau "memutar-mutar lidah" (ayat 20). Tuhan memandangnya sebagai kekejian! Jika kita sungguh hormat dan cinta pada seseorang, pasti kita berani menegurnya dalam kasih. Tidak berpura-pura baik, seperti lawan yang mencium berlimpah-limpah ([Amsal 27:6](#)). Seorang sahabat menaruh kasih tiap waktu (ayat 17), dan kasih tidak suka kepalsuan, tetapi cinta kebenaran ([1 Korintus 13:6](#)).

Budaya sungkan jangan dipelihara. Ia membuat kita menjadi terlihat halus, tetapi tidak tulus. Terlihat ramah padahal pemaah. Mulai sekarang, mari bersikap apa adanya. Bukankah kita bisa bicara jujur tanpa menjadi kasar? Atau, menyatakan ketidaksetujuan tanpa mengurangi rasa hormat dan kasih? -JTI

RASA SUNGKAN BUKAN TANDA KERAMAHAN  
MELAINKAN TOPENG KEMUNAFIKAN

Minggu, 29 Maret 2009

Bacaan : [Pengkhotbah 8:14-17](#)

Setahun : [1Samuel 11-13](#)

Nats : Oleh sebab itu aku memuji kesukaan, karena tak ada kebahagiaan lain bagi manusia di bawah matahari, kecuali makan dan minum dan bersukaria ([Pengkhotbah 8:15](#))

## MENIKMATI HIDUP ([Pengkhotbah 8:15](#))

John Robinson, ahli sosiologi dari Universitas Maryland, College Park, Amerika Serikat (AS), mengadakan penelitian tentang kebahagiaan hidup. Ia meneliti 30.000 orang dewasa di AS sejak 1975 sampai 2006. Hasilnya? Orang yang bahagia adalah orang yang aktif dan gemar membaca. Sebaliknya, orang yang tidak bahagia menghabiskan banyak waktu mereka untuk menonton televisi. Akibatnya, mereka jarang melakukan kegiatan lain yang bermanfaat, seperti berolahraga, menghadiri pertemuan keagamaan, atau bergaul dengan masyarakat. Jadi, apabila kita ingin bahagia, kuncinya bukan duduk pasif menjadi penonton, melainkan secara aktif menikmati hidup.

Salomo, hampir tiga ribu tahun yang lalu, ternyata menyarankan hal serupa. Konteks sarannya adalah adanya masalah-masalah yang tidak terpecahkan dalam hidup ini. Menghadapi kondisi itu, kita bisa cemas dan menggerutu; bersikap pasif dan menjadi penonton. Padahal, masalah semacam itu memang akan tetap menjadi misteri selama kita berada di bawah matahari. Karena itu, ia menawarkan jalur alternatif: lebih baik kita belajar mengembangkan kebahagiaan hidup. Bagaimana caranya? Seperti kesimpulan penelitian tadi, kita sepatutnya menikmati hidup ini hari demi hari.

Kita menikmati hidup dengan bersyukur atas makanan, pekerjaan, dan rekreasi yang Tuhan sediakan. Hal-hal itu mendatangkan kesegaran dan memulihkan kekuatan kita. Selanjutnya, kita memanfaatkan kekuatan tersebut sebaik mungkin untuk melayani dan memuliakan Dia. Itulah kehidupan yang membahagiakan dan bermakna! -ARS

KEBAHAGIAAN HIDUP DAPAT DIJANGKAU  
DENGAN HATI YANG BERSYUKUR

Senin, 30 Maret 2009

Bacaan : [Roma 12:19-21](#)

Setahun : [1Samuel 14-16](#)

Nats : Janganlah kamu dikalahkan oleh kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!  
([Roma 12:21](#))

## **MENGAMPUNI = MEMBEBASAKAN** **([Roma 12:21](#))**

Amy Biehl, 26 tahun, tewas mengenaskan di tangan empat pemuda kulit hitam saat melakukan pekerjaan kemanusiaan di Afrika Selatan. Peter dan Linda Biehl, orangtua Amy, berkunjung ke Afrika Selatan untuk melihat tempat di mana Amy terbunuh. Mereka pun tiba di Guguletu, daerah kumuh tempat para pemuda pembunuh Amy tinggal dan dibesarkan. Melihat kondisi daerah itu, mereka memahami mengapa para pemuda itu tumbuh menjadi pelaku kriminal.

Mereka kemudian mendirikan Yayasan Amy Biehl. Yayasan ini didirikan agar mereka dapat memberikan pelatihan bagi para pemuda Guguletu. Tidak hanya itu, tahun 1998, Peter dan Linda juga menerima Easy Nofomela dan Ntebecko Penny, dua dari empat pembunuh Amy, ke dalam program pelatihan mereka. "Dengan mengampuni, kami telah membebaskan diri kami sendiri," begitu Peter Biehl berkata kepada wartawan yang mewawancarainya.

Ya, pengampunan itu membebaskan. Bukan hanya membebaskan si pelaku dari rasa bersalah, tetapi juga membebaskan kita dari rasa benci, dendam, dan akar pahit. Tidak heran kalau pengampunan menjadi salah satu tema penting dalam Alkitab. Bukan berarti kita tidak boleh marah atau kesal terhadap orang yang telah berbuat tidak baik terhadap kita. Marah tentu boleh saja, asal jangan sampai menjadi dendam. Kesal juga tidak salah, asal tidak sampai membuat kita terbakar kebencian dan berkeinginan untuk membalas. Sebab, bagaimanapun pembalasan itu bukan hak kita (ayat 19). Tugas kita adalah melakukan kebaikan kepada siapa pun, termasuk kepada orang yang telah menyakiti -AYA

**KETIKA KITA BISA MENGAMPUNI SESEORANG  
PIHAK PERTAMA YANG MENDAPAT MANFAAT ADALAH DIRI KITA SENDIRI**

Selasa, 31 Maret 2009

Bacaan : [Lukas 22:3-6](#)

Setahun : [1Samuel 17-20](#)

Nats : Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari hadapan-Nya dan menunggu saat yang baik ([Lukas 4:13](#))

## SI PENCURI KESEMPATAN ([Lukas 4:13](#))

Kita tahu bahwa Iblis itu jahat; si pendusta; si pencuri. Itu semua memang sifat dan julukannya. Namun, bagaimana jika dikatakan bahwa Iblis itu sabar? Mana ada Iblis sabar? Namun, menurut injil Lukas memang demikian. Iblis itu sabar-sabar menunggu. Menunggu kesempatan yang baik.

Sejak kegagalannya mencobai Yesus, Iblis memang mundur dari gelanggang sambil disebutkan "menunggu saat yang baik" ([Lukas 4:13](#)). Kapankah kesempatan itu tiba? Rupanya saat itu baru tiba menjelang kisah kesengsaraan Yesus. Ia menemukan peluang yang tepat untuk bertindak lagi, yaitu dengan "memakai" salah seorang dari ke-12 murid yang bernama Yudas Iskariot (22:3). Di dalam diri Yudas, Iblis "mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus" (22:6). Itu memang merupakan strategi Iblis sejak dahulu: menunggu dengan sabar dan mencari kesempatan untuk memakai siapa yang lengah bagi pemenuhan rencana jahatnya.

Rasul Paulus mengingatkan kita, "... janganlah beri kesempatan kepada Iblis" ([Efesus 4:27](#)). Sesungguhnya banyak dosa tidak dilakukan tiba-tiba-serba mendadak, seperti kata orang "setan lewat". Tidak! Dosa terjadi karena kita lengah dan sengaja memberi kesempatan kepada Iblis untuk mengendalikan nafsu dan perbuatan kita. Oleh sebab itu, tidak ada cara lain untuk melawan siasat si jahat ini, kecuali senantiasa bermawas diri. Selalu sadar, berdoa, dan berjaga-jaga ([Matius 26:40,41](#); [1Petrus 5:8](#)). Selain untuk mengenang penderitaan Tuhan Yesus, masa menjelang Paskah adalah masa untuk meningkatkan mawas diri kita selaku anak-anak Tuhan - PAD

IBLIS ITU PENCURI KESEMPATAN YANG LIHAI  
MAKA BERSIAGALAH DI DALAM TUHAN PADA SEGALA KESEMPATAN

Rabu, 1 April 2009

Bacaan : [Nehemia 4:1-15](#)

Setahun : [1 Samuel 21-24](#)

Nats : Ketika didengar musuh kami, bahwa rencana mereka sudah kami ketahui dan bahwa Allah telah menggagalkannya, maka dapatlah kami semua kembali ke tembok, masing-masing ke pekerjaannya ([Nehemia 4:15](#))

## YES, WE CAN! ([Nehemia 4:15](#))

Barrack Obama menang dalam Pemilu Presiden di Amerika Serikat karena menjanjikan perubahan. Ia berhasil meyakinkan publik bahwa di bawah kepemimpinannya, negeri yang terpuruk itu bisa kembali bangkit. Para pendukungnya pun sangat optimis. Dalam tiap kampanye, mereka berseru-seru penuh semangat: "Yes, we can!" "Ya, kita bisa!" Bersama Obama, masa kejayaan Amerika pasti datang lagi.

Nehemia juga punya optimisme seperti itu ketika akan membangun kembali tembok Yerusalem. Bedanya, optimisme Nehemia bersumber pada Tuhan. Bersama rekan sebangsanya yang ikut membangun, ia maju dengan prinsip: "Bersama Tuhan, kita bisa!" Prinsip ini terbukti ampuh ketika muncul gangguan dari Sanbalat dan Tobia. Keduanya mengatai para pekerja itu lemah. Tak akan sanggup membangun tembok yang sudah hancur total. Kalau pun bisa, perlu waktu lama dan hasilnya tidak akan sekokoh tembok sebelumnya. Keduanya berusaha mematahkan semangat Nehemia dan kawan-kawan. Namun, Nehemia tidak ambil pusing. Ia adukan semuanya kepada Tuhan lalu terus bekerja. Ia yakin penyertaan Tuhan akan memampukan mereka berbuat lebih dari perhitungan manusia. Akhirnya, Tuhan membuat mereka berhasil dan menggagalkan rencana jahat para pengganggu.

Di sekitar kita banyak "Sanbalat dan Tobia". Gambaran buruk atau anggapan negatif yang bisa membuat kita pesimis dan putus asa. Jika diladeni, kita akan kalah sebelum berperang. Oleh sebab itu, pakailah prinsip Nehemia. Yakini penyertaan Tuhan, lalu maju dan katakan: "Bersama Tuhan, kita bisa." "Yes, we can!" JTI

DENGAN MENDANDALKAN PIMPINAN ILAHI  
KITA DAPAT BERKARYA LEBIH DARI PERHITUNGAN MANUSIAWI



Kamis, 2 April 2009

Bacaan : [Yohanes 1:6-8; 19-28](#)

Setahun : [1 Samuel 25-28](#)

Nats : Ia bukan terang itu, tetapi ia harus bersaksi tentang terang itu ([Yohanes 1:8](#))

## **KU BUKAN SUPERSTAR** **([Yohanes 1:8](#))**

Lagu 'Ku Bukan Superstar' dari Project Pop merupakan lagu yang mengutarakan kejujuran. Lirik lagu tersebut dengan jujur mengatakan bahwa saya bukan superstar, melainkan hanya orang biasa. Perlu sebuah keberanian untuk memiliki kejujuran seperti ini. Dan, hal tersebut hanya dapat dimiliki oleh orang-orang yang memiliki pengenalan yang baik terhadap dirinya sendiri.

Yohanes Pembaptis memiliki kesempatan untuk menjadi seorang superstar. Ia bisa saja mengaku kepada orang-orang bahwa dirinya adalah Mesias atau sedikitnya Nabi Elia, tetapi ia tidak melakukan hal itu (ayat 20,21). Mengapa? Karena ia tahu siapa dirinya dan apa yang harus dilakukannya. Yohanes tahu bahwa ia hanyalah saksi yang tugasnya adalah membuka jalan agar Mesias Sang Superstar yang sesungguhnya itu, dapat dikenal oleh banyak orang. Yohanes Pembaptis tidak merasa rendah diri karena hal itu dan juga tidak merasa terpaksa melakukannya. Yohanes Pembaptis tidak pernah mengatakan, "Mengapa Dia, bukan saya?" Kejujuran Yohanes membuat dirinya tampil sebagai dirinya sendiri, bukan sebagai orang lain. Dengan demikian, ia memenuhi tujuan yang Allah tetapkan dalam hidupnya. Dan saya yakin inilah yang diinginkan oleh Allah.

Sesungguhnya, Allah menciptakan kita sebagai pribadi yang unik dan istimewa. Allah telah mengaruniakan banyak kelebihan dalam diri kita. Jadi, untuk apa tampil di dunia ini sebagai orang lain? Tampililah secara jujur. Tunjukkanlah keunikan, kelebihan, dan keistimewaan yang telah dikaruniakan Allah kepada kita secara pribadi -- RY

MENJADI SERUPA DENGAN KRISTUS BUKAN PERISTIWA SEKALI JADI  
MELAINKAN  
PERJALANAN IMAN HARI DEMI HARI

Jumat, 3 April 2009

Bacaan : [Hakim-hakim 7:7-25](#)

Setahun : [1 Samuel 29-31](#)

Nats : Tetapi jika engkau takut untuk turun menyerbu ... maka kaudengarlah apa yang mereka katakan; kemudian engkau akan mendapat keberanian untuk turun menyerbu perkemahan itu ([Hakim-hakim 7:10,11](#))

## GIDEON YANG TAKUT ([Hakim-hakim 7:10,11](#))

Dalam bukunya, Melepas Belunggu Kekhawatiran dan Kecemasan (Gloria Graffa), Pam Vredevelt menulis bahwa ia pernah menemukan akronim buatan orang atas kata fear ("ketakutan"), yakni false evidence appearing real (bukti palsu yang kelihatan benar). Menurutnya, ketakutan bisa membuat seseorang menilai sesuatu secara berlebihan -- cenderung negatif, atas sesuatu yang belum ia ketahui secara pasti kebenarannya.

Tepat seperti itulah yang dialami Gideon. Saat dihadapkan pada "pertarungan mustahil" dengan orang Midian dan Amalek, ia takut. Kekuatannya terbatas. Ia hanya punya 300 prajurit. Sementara lawan "seperti belalang banyaknya, dan unta mereka tidak terhitung, seperti pasir di tepi laut banyaknya" (ayat 12). Yang ia hadapi terlalu banyak, terlalu kuat. Jadi, wajar jika di benaknya terbayang kekalahan telak. Tuhan menjanjikan kemenangan (ayat 9), tetapi Gideon masih tetap takut. Hebatnya, Tuhan tahu apa yang Gideon rasakan. Maka, Tuhan memberinya kesempatan untuk meneguhkan kepercayaan dirinya, yakni dengan mengintai perkemahan Midian (ayat 10,11). Dan, begitu ia tahu bahwa nama Allah Israel menggentarkan musuh, ketakutan Gideon pun sirna.

Rupa-rupa pergumulan hidup juga kerap membuat kita takut. Terlalu berat. Terlalu menakutkan. Namun, Allah yang mengerti ketakutan Gideon, juga memahami ketakutan kita. Jangan biarkan ketakutan itu terus membuat banyak bayangan negatif di kepala. Sebaliknya, ceritakan semua kepada-Nya. Biarlah besar dan kuatnya lawan justru mendorong kita untuk mengandalkan Dia saja, bukan kekuatan kita yang terbatas -- AW

JIKA HIDUP ADA DI TITIK TERBERATNYA  
MAKA HANYA YESUS TANDINGANNYA

Sabtu, 4 April 2009

Bacaan : [Hakim-hakim 9:8-15](#)

Setahun : [2 Samuel 1-4](#)

Nats : Lalu kata segala pohon itu kepada semak duri: Marilah, jadilah raja atas kami! ([Hakim-hakim 9:14](#))

## SEMAK DURI JADI RAJA ([Hakim-hakim 9:14](#))

Bacaan Alkitab hari ini adalah perumpamaan yang menggambarkan situasi ketika Abimelekh dinobatkan menjadi raja di Sikhem. Dikisahkan, pohon-pohon di sebuah hutan sedang memilih raja. Mereka datang ke Pohon Zaitun dan memintanya menjadi raja, tetapi dengan berbagai alasan Pohon Zaitun menolaknya. Begitu pula ketika mereka datang ke Pohon Ara dan Pohon Anggur, kedua pohon itu juga menolak. Akhirnya, mereka datang ke Semak Duri. Semak Duri bersedia menjadi raja. Namun, ketika Semak Duri yang menjadi raja, maka terbakarlah seluruh hutan itu.

Kita kerap kali mendengar bagaimana gereja sulit sekali mencari orang yang mau menjadi anggota Majelis Jemaat atau anggota pengurus bidang pelayanan tertentu. Hal ini terjadi bukan karena tidak adanya orang-orang yang potensial, tetapi lebih karena orang-orang yang potensial menolak dengan berbagai alasan. Kadang alasannya memang bisa dipahami -- misalnya, masih terikat komitmen atau tanggung jawab yang lain, tetapi tidak jarang alasannya sama sekali tidak bisa ditoleransi; seperti tidak mau repot, tidak mau capek, tidak mau peduli, atau bahkan merasa percuma, tidak ada untungnya. Akibatnya, seperti dalam perumpamaan di atas, "Semak Duri" (baca: orang yang tidak sepatutnya) yang kemudian menjadi "raja".

Maka, marilah kita singsingkan lengan baju untuk ambil bagian dalam pelayanan di gereja. Jangan hanya jadi penonton. Betul, kita tidak perlu mencari-cari jabatan di gereja, tetapi kalau tanggung jawab itu datang, sebisa mungkin jangan menolak. Tuhan menanti karya Anda -- AYA

TUHAN PASTI SUDAH MEMPERTIMBANGKAN  
KETIKA MEMILIH ANDA

Minggu, 5 April 2009

Bacaan : [Yohanes 17:1-5](#)

Setahun : [2 Samuel 5-8](#)

Nats : Bapa, telah tiba saatnya; muliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu memuliakan Engkau ([Yohanes 17:1](#))

## KEMULIAAN YANG UNIK ([Yohanes 17:1](#))

Kemuliaan tidak selalu berarti mahkota dan penghormatan. Saat membaca kisah biografi Ibu Teresa, saya menemukan bahwa kemuliaan bisa mengambil rupa karakter luhur yang rela berkorban demi melayani orang-orang miskin di Kolkata, India. Ada kemuliaan dalam sikapnya yang menghargai manusia yang dibuang dan ditinggalkan keluarganya. Gaun yang sederhana dan hidup miskin demi mengabdikan adalah sebetulnya kemuliaan unik yang membangkitkan rasa kagum dan hormat kepada sosok Ibu Teresa.

Dalam Injil Yohanes, Yesus banyak menyebut tentang kemuliaan. Namun, kerap kali yang Dia maksud adalah peristiwa penyaliban-Nya. Ya, berkorban bagi keselamatan manusia adalah sebuah kemuliaan. Meskipun itu berarti Dia harus dipermalukan dan dihina melalui proses penangkapan, penganiayaan, dan penyaliban. Namun, kemuliaan Bapa terpancar dalam kasih dan pengurbanan Kristus, Sang Anak Allah. Sungguh luar biasa. Dalam peristiwa paling memalukan sepanjang sejarah itu, di sana kemuliaan Bapa justru terpancar paling indah selama-lamanya.

Kemuliaan salib yang unik mengajak Anda untuk mengejar kemuliaan yang berbeda dari kemuliaan dunia. Kemuliaan yang bertolak belakang dengan kemuliaan harta dan takhta. Kemuliaan salib adalah inspirasi bagi kemuliaan hidup berkorban dan mengabdikan. Hidup tidak untuk diri sendiri, tetapi demi panggilan ilahi melayani dunia ini. Dalam kemuliaan ini, ada kebahagiaan yang kualitasnya sangat berbeda. Begitu luhur, begitu ilahi. Maukah Anda ikut ambil bagian dalam kemuliaan yang unik ini? -- DBS

ADA SEBENTUK KEMULIAAN DALAM PENGORBANAN  
ADA SEBENTUK KEHORMATAN DALAM KEHINAAN DEMI PANGGILAN

Senin, 6 April 2009

Bacaan : [Yeremia 29:1-14](#)

Setahun : [2 Samuel 9-12](#)

Nats : Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan untuk memberikan hari depan yang penuh harapan. ([Yeremia 29:11](#))

## ANDA BISA MEMILIH ([Yeremia 29:11](#))

Kondisi bangsa kita tampaknya jauh dari membanggakan. Korupsi, pertikaian antara kelompok satu dengan kelompok lain, belum lagi bencana alam yang seolah-olah tidak ada habisnya. Namun, betapa pun buruknya negeri kita, yang pasti Tuhan telah menetapkan kita lahir sebagai bangsa Indonesia.

Bangsa Israel pada masa Yeremia juga menghadapi masa sulit. Mereka hidup di negeri asing. Melalui Yeremia, Tuhan berbicara bahwa mereka berada di negeri Babel adalah bagian dari rencana Tuhan. Karena itu, baiklah mereka tetap mengusahakan dan berdoa bagi kesejahteraan kota tempat mereka dibuang (ayat 7). Tuhan punya rencana yang indah, bahkan di tengah kemelut politik dan ekonomi yang begitu menekan. Tuhan tidak ingin orang Israel berpangku tangan, meratapi nasib mereka. Tuhan ingin mereka bekerja dan menjadi berkat di Babel.

Demikian juga dengan kita. Ada alasan mengapa Tuhan menempatkan kita di Indonesia. Tuhan tidak ingin kita hanya mengeluh dan mengkritik, tetapi tak bekerja bagi kesejahteraan bangsa kita. [Yeremia 29:11](#) mengatakan bahwa rencana Tuhan adalah rencana damai sejahtera. Tuhan menempatkan kita di Indonesia untuk membawa damai sejahtera bagi bangsa ini.

Tuhan mengutus Yeremia ke Babel karena Tuhan punya misi khusus bagi Yeremia. Kita pun demikian. Kita tak bisa memilih kapan dan di mana kita dilahirkan, tetapi kita bisa memilih bagaimana akan bersikap. Akankah kita terus mengeluh, atau bangkit dan bekerja sama dengan Tuhan mewujudkan rencana damai sejahtera bagi Indonesia? Pilihan di tangan Anda -- GS

AKU BERTANYA MENGAPA TUHAN DIAM MELIHAT BANGSA INI  
TUHAN MENJAWAB, "AKU TIDAK DIAM. AKU MENCIPTAKANMU."

Selasa, 7 April 2009

Bacaan : [Matius 7:1-5](#)

Setahun : [2 Samuel 13-15](#)

Nats : Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? ([Matius 7:3](#))

## BAU ([Matius 7:3](#))

Sore itu pulang dari kantor, karena harus cepat-cepat sampai ke rumah, saya naik taksi. Biasanya saya naik bus. Begitu masuk ke dalam taksi, saya mencium bau tidak enak. "Joroknya sopir taksi ini," begitu pikir saya. Sepanjang jalan, saya menutup hidung dengan sapu tangan. Turun dari taksi, ketika hendak menaikkan tas ransel saya, tahu-tahu tangan saya menyentuh sesuatu. Ada kotoran burung yang menempel di sana. Rupanya itulah sumber bau yang mengganggu saya. Saya menyesal telah menuduh sopir taksi itu, padahal masalahnya ada pada saya.

Salah satu tema yang diangkat oleh Tuhan Yesus dalam Khotbah di Bukit adalah tentang menghakimi terhadap sesama. Intinya, kita jangan hanya jeli melihat keburukan orang lain, tetapi abai terhadap keburukan diri sendiri yang mungkin malah lebih besar. Tuhan Yesus memakai kiasan selumbar dan balok. Selumbar berasal dari kata Yunani, karfos, yang artinya: menjadi kering. Kata ini menggambarkan sesuatu yang sangat kecil; bisa ranting kecil, serpihan jerami kecil, atau sekadar sehelai rambut yang tidak sengaja masuk ke mata. Kontras dengan balok.

Ketika ketidakberesan atau ketidaknyamanan terjadi dalam hidup kita, jangan buru-buru menyalahkan orang lain; menuduhnya sebagai pihak yang bertanggung jawab atau biang keladi. Sebaiknya introspeksi diri dulu, melihat ke dalam diri sendiri. Mungkin kesalahannya justru ada pada diri kita. Atau, sekurang-kurangnya kita ikut andil. Seperti bau tidak enak yang saya cium di dalam taksi, ternyata sumbernya kotoran burung yang menempel di tas ransel saya -- AYA

BERHENTI MENGHAKIMI  
MULAI MENGINTROSPEKSI DIRI

Rabu, 8 April 2009

Bacaan : [Yohanes 15:12-17](#)

Setahun : [2 Samuel 16-18](#)

Nats : Tidak ada kasih yang lebih besar daripada ini, yakni seseorang memberikan nyawanya demi sahabat-sahabatnya ([Yohanes 15:13](#))

## PENGORBANAN KASIH ([Yohanes 15:13](#))

Dalam film Twilight yang diputar di berbagai bioskop beberapa waktu yang lalu, sang tokoh utama mengucapkan sebuah kalimat mengenai pengorbanan. Ia berkata bahwa ia tidak pernah memikirkan bagaimana caranya ia kelak akan mati. Namun, jika ternyata ia mesti mati berkorban untuk menggantikan orang yang ia sayangi, maka itu adalah cara mati yang terbaik, bahkan mulia.

Kalimat serupa pernah Yesus ucapkan pada perjamuan terakhir, seperti bacaan Alkitab hari ini. Di situ Yesus memerintahkan para murid untuk saling mengasihi (ayat 12). Yakni dengan kasih yang melampaui batas-batas ikatan keluarga, suku, kelompok, dan sebagainya. Begitulah Yesus menasihati para rasul yang berasal dari beragam latar belakang yang berbeda.

Yesus juga menyampaikan bahwa kasih ini harus diwujudkan dengan sikap saling berkorban. Bahkan jika perlu dengan mengorbankan nyawa. Menurut-Nya, inilah wujud kasih yang paling besar (ayat 13). Dan kita tahu bahwa keesokan harinya, Yesus langsung mempraktikkan perkataan-Nya ini dengan mengurbankan nyawa di kayu salib demi menyelamatkan kita.

Sebagian besar dari kita kemungkinan tidak sampai mengorbankan nyawa bagi orang lain. Namun, prinsip bahwa pengorbanan adalah bagian yang integral dari kasih tentu berlaku bagi setiap kita tanpa kecuali. Jadi, pengorbanan yang diberikan bisa berupa waktu, tenaga, perasaan, uang, dan sebagainya -- tergantung pada kebutuhan mereka yang memerlukan kasih kita. Memang tidak mudah, tetapi Yesus telah memberi teladan pengorbanan kasih yang sempurna. Kini giliran kita untuk mengikutinya -- ALS

PENGORBANAN ADALAH  
BAGIAN YANG TAK TERPISAHKAN DARI KASIH

Kamis, 9 April 2009

Bacaan : [1 Samuel 8](#)

Setahun : [2 Samuel 19-21](#)

Nats : Tetapi bangsa itu menolak mendengarkan perkataan Samuel dan mereka berkata: "Tidak, harus ada raja atas kami" ([1 Samuel 8:19](#))

## PERMINTAAN YANG SALAH ([1 Samuel 8:19](#))

Siti seorang gadis lajang. Ia sangat merindukan jodoh. Apalagi usianya sudah memasuki kepala tiga, dan teman-teman seangkatannya hampir semua telah menikah. Ia tak putus berusaha dan berdoa, memohon kepada Tuhan agar dipertemukan dengan pemuda tambatan hati. Namun, doa dan usahanya tak juga membawa hasil. Sampai suatu kali ia berkenalan dengan seorang pemuda di sebuah mal. Keduanya saling tertarik, lalu pacaran. Tiga bulan kemudian mereka menikah.

Siti sebetulnya sadar kalau keputusannya itu berisiko. Ia belum begitu kenal pemuda itu. Orangtua, saudara, dan teman-temannya juga sudah mengingatkannya. Namun, suara hati dan semua nasihat itu seolah terbungkam dengan keinginannya untuk segera menikah. Siti pun naik ke pelaminan. Awalnya semuanya berjalan lancar. Hingga enam bulan kemudian rumah tangganya berantakan. Siti pun hanya bisa menyesali keputusannya.

Hal serupa dialami oleh bangsa Israel. Mereka menginginkan seorang raja. Alasannya karena bangsa-bangsa lain dipimpin oleh raja (ayat 5). Samuel telah mengingatkan mereka akan risiko hadirnya seorang raja di tengah mereka (ayat 11-18). Akan tetapi, mereka tetap ngotot. Akhirnya, Tuhan membiarkan mereka mempunyai raja (ayat 22). Dan sejarah mencatat, bahwa dari situlah awal kehancuran bangsa Israel. Saul sebagai raja pertama gagal total. Setelah Salomo, bangsa itu pecah. Bahkan jauh kemudian, mereka dibuang ke negeri Babel.

Maka, berhati-hatilah dengan keinginan. Apa yang sekarang kita idam-idamkan, belum tentu pada masa depan menjadi berkat. Bisa saja malah mendatangkan laknat -- AYA

TUHAN, JANGAN BERIKAN YANG AKU INGINKAN  
TETAPI BERIKANLAH YANG TERBAIK BAGIKU



Jumat, 10 April 2009

Bacaan : [Kolose 1:15-23](#)

Setahun : [2 Samuel 22-24](#)

Nats : ... dan melalui Dialah Allah memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di surga, sesudah Ia mengadakan pendamaian dengan darah salib Kristus.

([Kolose 1:20](#))

## KEAGUNGAN JUMAT AGUNG ([Kolose 1:20](#))

Beberapa hari menjelang Jumat Agung, seorang rekan yang bukan kristiani bertanya kepada saya mengapa hari raya yang satu ini disebut "Jumat Agung". Bukankah peristiwa yang dikenang adalah sebuah kematian? Apanya yang "agung" dalam peristiwa mengerikan semacam itu? Saya yakin pertanyaan ini tersimpan pula di benak banyak orang, bahkan mungkin juga di benak kita.

Karena dosa, kita terpisah dari Allah Yang Mahakudus. Kita tidak dapat menghampiri Dia dengan usaha kita sendiri. Manusia berusaha menciptakan agama dan peraturan untuk menggapai Allah. Akan tetapi, bagaimanapun kita berusaha, segala usaha itu gagal membebaskan kita dari cengkeraman dosa. Akibatnya, kita terkutuk dan layak menerima hukuman kekal.

Melalui peristiwa Jumat Agung, peristiwa wafat-Nya Yesus Kristus di salib, hukuman itu Dia tanggung. Kita tidak perlu lagi mengalami hukuman kekal jika kita percaya kepada-Nya. Melalui salib-Nya, karya agung keselamatan Allah tergenapi (ayat 20-22). Itulah sebabnya peristiwa yang kita peringati pada hari Jumat Agung sungguh adalah peristiwa yang agung dan layak untuk diberitakan kepada segala bangsa oleh Paulus, dua ribu tahun yang lalu.

Sebagai orang-orang yang telah mengerti dan percaya akan keagungan Jumat Agung pada zaman ini, kita bertugas meneruskan pemberitaan ini kepada semua orang. Momen Jumat Agung dapat kita pakai untuk membuka pembicaraan mengenai karya-Nya yang agung. Kita dapat menjelaskan kepada mereka, mengapa peristiwa Jumat Agung begitu agung dan layak dirayakan oleh segenap bangsa -- ALS

KEAGUNGAN PERISTIWA JUMAT AGUNG SUNGGUH LAYAK DIBERITAKAN  
KEPADA  
SEGALA BANGSA

Sabtu, 11 April 2009

Bacaan : [Matius 26:69-27:10](#)

Setahun : [Mazmur 1-3](#)

Nats : Marilah, baiklah kita beperkara! -- firman Tuhan -- Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba. ([Yesaya 1:18](#))

## YUDAS DAN PETRUS ([Yesaya 1:18](#))

Orang cenderung mengatakan bahwa dibandingkan Petrus, dosa Yudas jauh lebih besar di hadapan Allah. Itu sebabnya ia tidak layak untuk diampuni. Pernyataan ini sesungguhnya keliru. Sebab sebesar apa pun dosa kita, Allah dapat mengampuninya. Hanya masalahnya, apakah si pendosa mau bertobat atau tidak. Demikian juga dengan Petrus dan Yudas. Yang membedakan mereka bukan besar atau kecilnya dosa, melainkan ada tidaknya pertobatan.

Yudas memang menyesali perbuatannya. Hal itu ia buktikan dengan mengembalikan uang hasil menjual Tuhan Yesus kepada imam-imam kepala dan tua-tua. Sayangnya, setelah itu ia tidak kembali kepada Allah, tetapi malah pergi untuk mengakhiri hidupnya (27:5). Lain halnya dengan Petrus. Setelah tiga kali menyangkal mengenal Tuhan, ia menyesali segala perbuatannya. Ia pun lari meninggalkan jati dirinya sebagai murid dan kembali menjadi nelayan. Akan tetapi, ketika Yesus menjumpai Petrus setelah kebangkitan-Nya, Petrus menyerahkan dirinya kembali kepada Tuhan.

Allah memang membenci dosa, tetapi Dia mengasihi orang berdosa. Allah tidak akan membuang orang berdosa yang mau kembali kepada-Nya. Allah pasti mau menerima orang yang mau datang kepada-Nya. Siapa pun kita, tanpa kecuali. Dosa sebesar apa pun pasti akan Allah ampuni dan Allah bersihkan menjadi seputih salju, asal kita mau menyesalinya dan sungguh-sungguh bertobat. Menyesal berarti mengakui bahwa kita bersalah dan berduka karenanya. Bertobat berarti mau meninggalkan dosa itu dan menyerahkan diri kepada Allah -- RY

JANGAN SELESAIKAN DOSA DENGAN CARA SENDIRI,

SEPERTI YUDAS SELESAIKANLAH DOSA DENGAN CARA ALLAH, SEPERTI PETRUS

Minggu, 12 April 2009

Bacaan : [1 Korintus 15:1-11](#)

Setahun : [Mazmur 4-6](#)

Nats : Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal ([1 Korintus 15:6](#))

## FAKTA KEBANGKITAN YESUS ([1 Korintus 15:6](#))

Tahun 2007 ada desas-desus bahwa makam dan tulang belulang Yesus Kristus telah ditemukan. Meski sempat membuat heboh, akhirnya disadari bahwa penemuan itu hanyalah sensasi. Banyak ahli sejarah akhirnya angkat bicara, bahwa tulang belulang tersebut bukan tulang belulang Yesus.

Berbagai publisitas kerap memberikan kesan bahwa sejarawan umumnya tidak percaya kebangkitan Yesus. Ada kesan bahwa menjadi pakar sejarah identik dengan meragukan peristiwa kebangkitan Yesus. Konon kebangkitan hanyalah dongeng yang tidak layak dipercaya oleh manusia yang rasional.

Paulus memberikan daftar kesaksian tentang kebangkitan Yesus. Termasuk lima ratus saksi yang sebagian besar masih hidup waktu Paulus menulis (ayat 6). Ini diberikan sebagai bukti sejarah bahwa kebangkitan Yesus bukanlah dongeng atau mitos semata. Iman kristiani sejak awal sangat serius dengan fakta. Beriman pada dongeng adalah kebodohan.

Sebagai manusia modern, kita seharusnya tidak terburu-buru memutuskan mana yang mungkin dan tidak mungkin terjadi. Adalah naif untuk menilai bahwa orang-orang pada masa Yesus percaya mukjizat karena mereka tidak memahami hukum ilmu alam seperti kita. Sejak dulu orang sudah tahu bahwa orang mati tidak bangkit, dan bahwa catatan di Injil adalah laporan kejadian yang tidak biasa.

Apakah Anda tergoda dengan propaganda media bahwa kebangkitan Yesus hanya dongeng? Bacalah Injil dan surat-surat Paulus. Anda akan sadar bahwa kisah itu memiliki kualitas luar biasa sebagai laporan faktual. Jangan mudah percaya kepada isu dan sensasi media. Percayalah pada kebangkitan-Nya -- DBS

UJILAH SEGALA SESUATUPEGANGLAH YANG BENAR

DAN JADILAH BIJAKSANA!

Senin, 13 April 2009

Bacaan : [Yohanes 20:19-22](#)

Setahun : [Mazmur 7-9](#)

Nats : Sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata, "Terimalah Roh Kudus ..." ([Yohanes 20:22](#))

## SELANGKAH LEBIH MAJU ([Yohanes 20:22](#))

Sebuah universitas di Surabaya memiliki semboyan "Selangkah Lebih Maju". Maksudnya adalah berpikir dan bertindak melampaui apa yang ada sekarang. Berorientasi ke masa depan. Lebih dulu mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. Sebuah semboyan yang bagus, bukan?

Peristiwa Paskah yang kemarin kita peringati mengingatkan kita akan sosok Yesus Kristus yang juga senantiasa "selangkah lebih maju". Sementara orang kebanyakan masih berkuat pada masa kini, Dia sudah bernubuat tentang masa depan. Sementara orang berduyun-duyun mau mendengar khotbah-Nya, Dia sudah mulai menyiapkan para murid yang kelak bakal meneruskan karya-Nya. Sementara masih di tengah jalan, Dia sudah berbicara tentang penderitaan dan kematian-Nya. Sementara jasad-Nya mau dirempahi, Dia sudah bangkit meninggalkan kubur. Dan, sementara para murid masih terperanjat akan kebangkitan-Nya, Dia sudah bicara tentang Roh Pentakosta. Dia selalu "selangkah lebih maju". Mengapa? Sebab Dia Tuhan bagi masa depan.

Anda pasti mengenal lagu Paskah yang liriknya berbunyi, "S'bab Dia hidup, ada hari esok!" Ya, Paskah senantiasa mengingatkan kita bahwa Tuhan kita hidup dan Dia adalah Sang Pemilik hari esok. Tuhan yang selalu berjalan mendahului kita di depan. Memimpin dan menyediakan masa depan bagi anak-anak-Nya. Maka, jangan takut lagi menatap masa depan, seberat apa pun tantangan pada masa sekarang, sepahit apa pun pengalaman pada masa lalu. Ingat, kita berjalan ke depan dan Yesus sudah berjalan mendahului kita sebagai Pemimpin -- PAD

TUHAN YANG BANGKIT ITULAH PEMEGANG HARI ESOK KITA JADI, MARI  
BERJALAN

BERSAMA DIA!

Selasa, 14 April 2009

Bacaan : [2 Timotius 4:5-8](#)

Setahun : [Mazmur 10-12](#)

Nats : Kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita ([2 Timotius 4:5](#))

## PERTANDINGAN IMAN ([2 Timotius 4:5](#))

Pada Olimpiade Meksiko 1968, Mamo Wolde dari Ethiopia memenangkan medali emas dalam cabang lari maraton. Ia mencatat waktu 2 jam 20 menit 27 detik. Namun, yang menjadi "bintang" justru John Stephen Akhwari dari Tanzania. Ia masuk finis sebagai pelari terakhir, 1,5 jam setelah Wolde. Ketika Akhwari masuk lapangan, medali sudah diserahkan, penonton sudah sepi. Ia berjalan tertatih-tatih dengan kaki penuh darah dan balutan. Ia sempat jatuh beberapa kali sebelum akhirnya menjejakkan kaki di garis finis. Penonton yang masih ada pun bersorak.

Kepada Bud Greenspan, seorang sutradara film yang mewawancarainya, Akhwari berkata, "Saya dikirim ke sini bukan hanya untuk memulai perlombaan, tetapi juga untuk menyelesaikannya." Akhwari memang pelari terakhir di lomba tersebut. Namun, ia dicatat sebagai pelari yang menyelesaikan pertandingan hingga akhir, tidak undur atau menyerah kalah di tengah jalan.

Hidup kita seumpama pertandingan iman. Kita tengah berlari menuju garis finis (baca: kematian). Ada saat kita merasa lelah dan letih -- bisa karena beban hidup yang berat, sakit penyakit yang berkepanjangan, atau juga karena kegagalan dan kepahitan yang terus mendera. Dalam keadaan demikian, janganlah kita menyerah atau undur. Teruslah "berlari" dengan iman kita. Seperti Akhwari yang terus berlari sampai garis finis, walaupun kakinya terluka dan berdarah-darah. Sehingga, kelak sebagaimana Paulus, kita juga bisa berkata, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman" (ayat 7) -- AYA

APABILA KELAK KITA TIBA DI GARIS "FINIS", APAKAH KITA KELUAR SEBAGAI

PEMENANG ATAU PECUNDANG DALAM IMAN?

Rabu, 15 April 2009

Bacaan : [Mazmur 102:1-23](#)

Setahun : [Mazmur 13-15](#)

Nats : Aku makan abu seperti roti, dan mencampur minumku dengan tangisan, oleh karena marah-Mu dan geram-Mu ([Mazmur 102:10,11](#))

## MERASA DIMUSUHI TUHAN ([Mazmur 102:10,11](#))

"Suami saya selalu menunjukkan sikap permusuhan. Apa pun yang saya lakukan dianggap salah. Saya harus bagaimana?" Keluh seorang ibu pada pendetanya. "Sudahkah Ibu berdoa memohon Tuhan melunakkan hatinya?" tanya Pendeta. Ibu itu menjawab, "Saya merasa Tuhan pun sedang memusuhi saya! Memang semuanya gara-gara saya. Beberapa tahun lalu saya pernah selingkuh. Sejak saat itu, biarpun sudah bertobat, saya merasa baik suami maupun Tuhan memusuhi saya!"

Ketika dimusuhi orang, kita bisa mengadu pada Tuhan. Namun, jika Tuhan pun buang muka, ke mana lagi kita bisa pergi? Situasi tanpa harapan ini pernah dialami pemazmur. Bagian pertama [Mazmur 102](#) mengungkapkan kesengsaraannya saat dicela musuh sekaligus dimurkai Tuhan. Ia merasa Tuhan menyembunyikan diri (ayat 3) dan membiarkannya terpuruk (ayat 11). Akibatnya, semangat hidup pemazmur meredup. Ia layu bagai rumput (ayat 5,12). Tidak nafsu makan, tidak bisa tidur, dan merasa sangat kesepian (ayat 7,8). Namun, di bagian kedua (ayat 13-23), nada bicara pemazmur berubah. Muncul optimisme. Pemazmur yakin Tuhan masih sayang kepadanya (ayat 14). Kesetiaan Tuhan lebih besar daripada murka-Nya. Pasti Tuhan akan kembali mengasihani dan mendengarkan doa umat-Nya (ayat 17,18).

Hubungan dengan Tuhan bisa rusak karena dosa dan pemberontakan kita. Ketika hal itu terjadi, Tuhan terasa jauh. Wajah-Nya tampak seram bagai musuh. Namun, jika kita sudah bertobat, yakinlah bahwa Tuhan pasti kembali peduli. Dia tidak lagi berwajah marah, tetapi ramah. Jangan biarkan hidup Anda terus dihantui rasa bersalah! -- JTI

SETIAP PERTOBATAN MENYURUTKAN MURKA TUHAN

Kamis, 16 April 2009

Bacaan : [1 Korintus 15:35-58](#)

Setahun : [Mazmur 16-18](#)

Nats : Saudara-saudara, inilah yang hendak kukatakan kepadamu, yaitu bahwa daging dan darah tidak mewarisi Kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mewarisi apa yang tidak binasa ([1 Korintus 15:50](#))

## PERAWATAN TUBUH ([1 Korintus 15:50](#))

Beberapa tahun terakhir ini, banyak orang yang menjadi begitu tertarik dengan berbagai isu seputar perawatan tubuh. Baik itu seputar makanan sehat, perawatan kulit, pembentukan tubuh, dan sebagainya. Hal ini tampak melalui fenomena digemarinya acara-acara konsultasi kesehatan dan tempat-tempat perawatan tubuh. Juga tampak dari besarnya dana yang ditanamkan untuk meneliti mengenai berbagai aspek kesehatan manusia. Secara singkat, begitu banyak sumber daya yang dihabiskan untuk hal-hal tersebut. Tak heran ada yang sampai berkomentar bahwa perawatan tubuh adalah agama baru zaman ini.

Di satu sisi kita tahu bahwa tubuh ini memang harus dirawat sebagai pemberian Tuhan yang berharga. Tetapi di sisi lain, kita tahu bahwa tubuh kita yang sekarang ini sifatnya sangat sementara. Suatu saat tubuh ini akan menua dan mati. Baru kelak di akhir zaman, setelah kita dibangkitkan, kita diberi tubuh baru yang kekal seperti yang Rasul Paulus jelaskan di perikop Alkitab hari ini. Dari pemahaman ini, Paulus kemudian memberi nasihat untuk kita lebih serius mempersiapkan tubuh kekal kita tersebut daripada mengurus tubuh sementara kita saat ini. Caranya adalah dengan teguh berdiri dan setia melakukan pekerjaan Tuhan.

Karena itu, meskipun merawat tubuh memang penting, hal itu tidak boleh dijadikan tujuan hidup kita. Perawatan tersebut seharusnya dilakukan justru dengan tujuan supaya kita bisa memenuhi tujuan hidup kita dengan lebih baik. Yaitu untuk mengerjakan tugas-tugas kita dan melayani Sang Pemberi tubuh kita dengan maksimal -- ALS

TUBUH INI MEMANG HARUS KITA RAWAT, TETAPI JANGAN SAMPAI HAL ITU  
MENJADI TUJUAN DAN PUSAT KEHIDUPAN KITA

Jumat, 17 April 2009

Bacaan : [Yesaya 58:1-12](#)

Setahun : [Mazmur 19-21](#)

Nats : Sungguh-sungguh inilah berpuasa yang Kukehendaki? ([Yesaya 58:5](#))

## TUJUAN BERPUASA ([Yesaya 58:5](#))

Seorang laki-laki di Kerala, sebuah daerah di India selatan, meninggal gara-gara berpuasa selama 50 hari tanpa makan dan minum. Sebenarnya pada hari ke-41, banyak orang mencoba mendobrak kamarnya, tetapi pihak keluarga tidak memperbolehkan.

Jika kita melakukan puasa tanpa tujuan ilahi, apa yang kita lakukan itu sebenarnya tidak berguna sama sekali. Puasa bukan ajang untuk menguji ketahanan tubuh. Juga bukan ajang pembanggaan diri; sehingga kita seolah-olah lebih rohani daripada yang lain. Semakin banyak berpuasa, semakin kelihatan rohani: ini prinsip yang sangat keliru.

Bukankah kita kerap melakukan puasa, tetapi dengan tujuan yang salah? Beberapa di antara kita melakukan puasa dengan tujuan diet. Yang lain melakukannya karena menganggap puasa sebagai suatu tantangan yang seru. Dan, beberapa orang melakukannya hanya untuk kemegahan dan kosombongan diri. Puasa seperti ini tidak akan pernah berkenan di hati Tuhan.

Jika kita berpuasa, kita mesti mendasarinya dengan tujuan ilahi. Kita berpuasa untuk melatih dan menguasai kedagingan serta hawa nafsu. Kita berpuasa supaya bisa lebih peka dan lebih fokus dengan rencana Tuhan. Kita berpuasa agar dapat berdoa dengan lebih konsentrasi karena kedagingan kita terkikis. Puasa adalah hal yang baik, jika dilakukan dengan motivasi yang baik. Sebaliknya, puasa bisa menjebak kita untuk terlibat dalam kemunafikan. Apakah kita adalah orang kristiani yang kerap melakukan puasa dan rutin melakukannya? Luruskan motivasi kita, maka puasa kita akan menjadi sangat efektif -- PK

TANPA TUJUAN ILAHI PUASA YANG KITA LAKUKAN AKAN SIA-SIA



Sabtu, 18 April 2009

Bacaan : [Kejadian 3:1-7](#)

Setahun : [Mazmur 22-24](#)

Nats : Sekali-kali kamu tidak akan mati ... kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat ([Kejadian 3:4,5](#))

## BAHAYA BUJUKAN ([Kejadian 3:4,5](#))

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pernah mengadakan program vaksinasi gratis di Pakistan. Setiap anak harus divaksin agar tak tertular wabah penyakit berbahaya. Celakanya, upaya itu ditentang oleh sekelompok pemeluk agama radikal. Dengan gencar mereka membujuk ibu-ibu untuk menolak anaknya divaksin. Ditebarkanlah isu bahwa obat vaksin itu akan membuat anak-anak mandul. Menurut mereka, program vaksinasi itu adalah rekayasa negara Barat untuk menghabisi generasi muda Pakistan. Bujukan itu ampuh. Sekitar 24.000 anak akhirnya tidak divaksin, padahal mereka sangat memerlukannya!

Sebuah bujukan membuat apa yang benar tampak salah, sebaliknya yang salah tampak benar. Taktik ini sudah dipakai Iblis sejak zaman Adam dan Hawa. Iblis memberi tahu Hawa bahwa Tuhan sudah berbohong. Menurutnya, jika buah pohon terlarang dimakan, Hawa tidak akan mati. Malahan matanya akan terbuka dan menjadi "seperti Allah". Iblis seolah-olah lebih pintar dari Allah. Ia mengetahui rencana Tuhan yang tersembunyi. Hasilnya? Hawa terbuju; bahkan memakan buah itu bersama suaminya. Setelah itu, barulah mereka menyadari tipuan Iblis. Mata mereka memang terbuka, tetapi tidak menjadi seperti Allah!

Sampai kini Iblis masih membujuk. Waspadalah terhadap ajaran yang "mirip" firman Tuhan. Ajaran yang aneh, menghebohkan, atau terlalu indah untuk dipercaya (too good to be true). Agar tak sampai terbuju, dalamilah firman Tuhan secara pribadi. Jangan puas hanya mendengar nasihat orang lain. Kenalilah mana yang benar dan salah, lalu pegang teguh firman-Nya -- JTI

INGIN TERHINDAR DARI BUJUKAN?

JANGAN MUDAH TERGIUR DENGAN JANJI YANG LUAR BIASA!

Minggu, 19 April 2009

Bacaan : [Kisah 16:19-32](#)

Setahun : [Mazmur 25-27](#)

Nats : Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya ([2 Timotius 4:2](#))

## DI MANA SAJA, KAPAN SAJA ([2 Timotius 4:2](#))

Suatu ketika, saya membaca sebuah kalimat yang menyentuh hati saya. "Anda diampuni ketika Anda mengampuni." Kalimat yang indah. Nah, coba tebak di mana saya membaca kalimat itu? Buku rohani? Tidak. Majalah kristiani? Bukan. Warta sebuah gereja? Bukan. Saya menemukan dan membaca kalimat itu di toilet sebuah rumah penginapan. Saya kagum pada si pemilik penginapan yang menggunakan setiap ruang, bahkan toilet, untuk mencantumkan kalimat-kalimat yang membangun.

Firman Tuhan hari ini memuat kisah Paulus dan Silas yang dipenjara. Paulus dan Silas tidak hanya dipenjara, sebelumnya mereka disiksa bahkan dipasung. Dalam kondisi terluka dan dipenjara, mereka punya alasan bahwa itu bukan waktu yang "baik" untuk bersaksi. Namun, Paulus dan Silas malah memakai waktu mereka untuk berdoa dan menyanyikan puji-pujian (ayat 25). Lalu terjadilah gempa bumi yang hebat yang mengakibatkan semua pintu dan belunggu terbuka. Namun, mukjizat terbesar malam itu bukanlah gempa bumi yang membuka pintu-pintu, melainkan pertobatan kepala penjara dan seisi rumahnya (ayat 31,32).

Acap kali kita punya ribuan alasan untuk tidak memberitakan Firman. Waktu yang tidak pas; lagi tidak mood; kondisi hati yang kurang baik. Marilah kita belajar dari Paulus dan Silas -- selalu siap sedia memberitakan firman dalam kondisi apa pun. Hari ini lihatlah sekeliling Anda. Adakah orang yang memerlukan peneguhan dan penghiburan dari firman Tuhan? Adakah jiwa yang mendambakan keselamatan kekal? Mereka memerlukan Firman Tuhan, HARI INI. Bukan besok -- GS

TIADA WAKTU YANG LEBIH INDAH

SELAIN SAAT FIRMAN TUHAN DIBERITAKAN

Senin, 20 April 2009

Bacaan : [Matius 27:45-55](#)

Setahun : [Mazmur 28-30](#)

Nats : Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? ([Matius 27:46](#))

## OBAT MUJARAB ([Matius 27:46](#))

Apa persamaan dan perbedaan antara penyakit demam berdarah dan flu burung? Persamaannya adalah jika tidak segera diobati, keduanya dapat membawa kematian bagi si penderita. Perbedaannya, demam berdarah sudah ada obatnya, sedangkan flu burung belum ada obatnya. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka orang cenderung merasa "lebih tenang" jika terserang demam berdarah dibanding jika terserang flu burung. Padahal dulu ketika obat demam berdarah belum ditemukan, di mana-mana orang sangat takut terhadap penyakit ini. Ya, demam berdarah tetaplah sebuah penyakit yang mematikan. Kenyataan ini tidak berubah. Hanya, pada zaman sekarang para ahli sudah menemukan obat untuk penyakit ini.

Demikian juga dengan dosa. Pada kenyataannya, dosa adalah penyakit rohani yang mematikan karena akan membawa si penderita masuk kepada hukuman kekal. Buktinya dapat dilihat pada waktu Tuhan Yesus menanggung dosa manusia di atas kayu salib. Dosa telah membuat Dia ditinggalkan oleh Allah Bapa (ayat 46). Dan, hukuman ini jauh lebih berat dibanding hukuman salib itu sendiri. Akan tetapi, syukur kepada Allah karena dari peristiwa salib itulah kita menemukan "obat paling manjur" yang dapat menghapuskan dosa kita.

Kedua, walaupun "obat" penghapus dosa sudah ditemukan di dalam Kristus, bukan berarti kita boleh tetap merasa tenang jika berbuat dosa. Sebab pada esensinya dosa tetaplah penyakit rohani yang serius di mata Allah. Penyakit rohani yang harus segera dibereskan sebelum terlambat. Kiranya setiap kita menikmati ampuhnya "obat" dari Kristus itu -- RY

INGAT, UPAH DOSA ADALAH MAUT TETAPI DARAH KRISTUS ADALAH  
PENGHAPUSNYA

Selasa, 21 April 2009

Bacaan : [Kejadian 2:18-23](#)

Setahun : [Mazmur 31-33](#)

Nats : Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan ... ([Kejadian 2:22](#))

## ALLAH MENDESAIN ([Kejadian 2:22](#))

Dari sebuah e-mail saya membaca sebuah cerita imajinatif tentang bagaimana Tuhan menciptakan wanita. Dikatakan, karena wanita diciptakan dengan tugas spesial, maka ia harus punya kekuatan khusus. Begini spesifikasinya. "Ia bisa dicuci, tetapi bukan dari plastik. Ia punya 200 bagian bergerak yang berfungsi banyak. Bisa menyiapkan makanan. Bisa merangkul beberapa anak sekaligus. Bisa memeluk dan melegakan seseorang, baik karena terjatuh atau karena luka hati. Ia harus bisa menyembuhkan dirinya sendiri jika sakit, dan bisa bekerja hingga 18 jam sehari. Ia lembut di luar, tetapi sangat kuat di dalam."

Saat Allah membentuk Adam, kata kerja yang dipakai sama dengan kata yang menunjuk pada bagaimana pembuat tembikar bekerja. Indah membayangkan Tuhan membentuk Adam dengan jari tangan-Nya seperti seorang pembuat tembikar membuat hasil karyanya. Tidak kalah indah ketika Allah membangun Hawa. Alkitab versi New American Standard Bible menggunakan kata mendesain. Artinya, merancang dengan saksama.

Di akhir e-mail tadi, ada satu peringatan penting. Yakni bahwa pemaparan tentang betapa spesialnya wanita dicipta, kerap tak disadari para wanita sendiri! Banyak wanita merasa tak bisa berbuat banyak, sehingga menarik diri untuk berperan. Padahal Allah menciptanya dengan segala kelengkapan, yang bahkan membuatnya sanggup menolong pria! Hari ini, biarlah para wanita bangkit untuk menjadi pribadi bermakna bagi setiap orang dalam hidupnya. Dan biarlah para pria bangkit untuk menghargai setiap wanita dalam hidupnya, sebab mereka pun istimewa di mata Allah! -- AW

WANITA DICIPTAKAN KEDUA BUKAN UNTUK MENJADI NOMOR DUA NAMUN  
KARENA

YANG PERTAMA PERLU KEHADIRAN YANG KEDUA

Rabu, 22 April 2009

Bacaan : [Amsal 3:21-24](#)

Setahun : [Mazmur 34-36](#)

Nats : Hai anakku, janganlah pertimbangan dan kebijaksanaan itu menjauh dari matamu, peliharalah itu ([Amsal 3:21](#))

## MENYESAL ([Amsal 3:21](#))

Di Belgia pernah dilakukan survei terhadap warga yang berusia 60 tahun. Survei tentang penyesalan terbesar dalam hidup mereka. Hasilnya: 72% menyesal karena mengabaikan waktu untuk bekerja dengan baik di masa mudanya, 67% menyesal karena salah memilih profesi, 63% menyesal karena kurang waktu mendidik anak atau menggunakan pola didik yang salah, 58% menyesal karena kurang berolahraga dan menjaga kesehatan, 11% menyesal karena tidak memiliki cukup uang. Jika survei ini diajukan kepada Anda, apa penyesalan terbesar dalam hidup Anda?

Ada pepatah, penyesalan selalu datang terlambat. Itu tidak salah. Kita menyesal atas tindakan atau perbuatan salah di masa lalu. Kita menyesal atas keputusan keliru di masa lalu. Kita menyesal atas perkataan buruk yang pernah terlontar dari mulut kita, dan ternyata dampaknya begitu kuat terhadap diri seseorang. Namun, penyesalan tinggallah penyesalan. Masa lalu tidak bisa diulang. Baik atau buruk, apa yang sudah terjadi akan tetap menjadi sebuah "jejak".

Maka, dalam setiap tindakan dan ucapan kita, tidak dapat tidak, "pertimbangan dan kebijaksanaan" itu penting sekali. Jangan grusa-grusu. Jangan asal tabrak. Jangan berpikir "bagaimana nanti", tetapi berpikirlah "nanti bagaimana". Artinya, pertimbangkan matang-matang. Betul, kita tidak mungkin sama sekali terhindar dari penyesalan, sebab betapa pun kita tidak lepas dari kesalahan. Namun, dengan "pertimbangan dan kebijaksanaan", setidaknya kita bisa meminimalkannya; menjaga langkah kita tetap berjalan di jalan yang lebih "aman" -- AYA

MENYESAL KEMUDIAN TIADA BERGUNA MAKA BERPIKIRLAH BIJAK DAN  
BERTINDAKLAH BAIK

Kamis, 23 April 2009

Bacaan : [Mazmur 107:4-32](#)

Setahun : [Mazmur 37-39](#)

Nats : Maka berseru-serulah mereka kepada Tuhan dalam kesesakan mereka, dan dilepaskan-Nya mereka dari kecemasan mereka ([Mazmur 107:6](#))

## CAMPUR TANGAN TUHAN ([Mazmur 107:6](#))

Kita hidup dalam dunia yang terbiasa mengabaikan campur tangan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Tengok saja liputan media yang cenderung menyampaikan sesuatu hanya dari perspektif logika. Atau, kurikulum pendidikan sekolah yang cenderung mengajarkan bahwa segala sesuatu yang terjadi bisa dijelaskan dengan ilmiah.

Situasi ini membuat banyak orang kristiani kesulitan melihat pekerjaan Tuhan. Segala yang terlihat normal dan bisa dijelaskan dengan logika dipersepsikan sebagai peristiwa yang terjadi tanpa campur tangan Tuhan. Hanya yang bersifat mukjizat yang diakui sebagai pekerjaan Tuhan. Padahal, banyak dari kita yang selama hidup ini mungkin tidak akan pernah mengalami hal yang ajaib dan spektakuler tersebut. Akibatnya, kita bertanya-tanya apakah Tuhan sungguh masih bekerja di tengah kita, atau bahkan apakah Dia sungguh ada. Akhirnya, iman kita goyah.

Kalau kita lihat di Alkitab, sebetulnya Tuhan kerap bekerja lewat cara-cara yang justru sangat biasa dan natural. Dalam firman Tuhan hari ini, kita temukan empat contoh kejadian semacam itu. Ada orang yang menemukan kembali jalannya, ada yang terbebas dari penjara, ada yang sembuh dari sakit, dan ada yang selamat dari badai. Semuanya adalah peristiwa yang tampaknya biasa. Namun, semuanya diimani pemazmur sebagai hasil pekerjaan Tuhan.

Dalam setiap detail kehidupan kita, baik keberhasilan dan sukacita, maupun kegagalan dan kesedihan, Tuhan terus bekerja. Yang kita perlukan adalah iman seperti yang dimiliki pemazmur; yang mampu melihat campur tangan Tuhan dalam setiap hal tersebut -- ALS

**TUHAN MASIH TERUS BEKERJA DALAM SETIAP DETAIL KEHIDUPAN KITA TETAPI**

**DIPERLUKAN IMAN UNTUK MELIHATNYA**

Jumat, 24 April 2009

Bacaan : [Amsal 16:20-24](#)

Setahun : [Mazmur 40-42](#)

Nats : Perkataan yang menyenangkan adalah seperti sarang madu, manis bagi hati dan obat bagi tulang-tulang ([Amsal 16:24](#))

## DIUBAHKAN OLEH PUJIAN ([Amsal 16:24](#))

Bocah itu bercita-cita menjadi penulis. Ia hidup di London saat krisis ekonomi abad ke-19 -- tak kalah buruk dari krisis saat ini. Ia hanya bersekolah empat tahun dan ayahnya dipenjara karena tak sanggup melunasi utang. Ia bekerja menempelkan label di botol dan tidur di gudang kumuh penuh tikus. Walau demikian, ia gigih menulis; dan malam-malam ia menyelip diam-diam -- agar tidak ditertawakan orang -- guna mengirimkan naskah. Berkali-kali tulisannya ditolak. Namun, suatu hari seorang editor menerima dan memuji karangannya. Ia pun berjalan pulang dengan pandangan mengabur, air mata berlelehan di pipinya. Pujian dari sang editor berpengaruh kuat baginya, dan turut membentuk jalan hidupnya. Kata-kata itu mengobarkan semangat untuk mengasah keterampilannya. Nyatanya, anak ini di kemudian hari benar-benar menjadi salah satu penulis terhebat sepanjang masa: Charles Dickens.

Ketika berbicara tentang perkataan yang menyenangkan, Salomo juga mengacu pada perkataan yang berpengaruh positif bagi pendengarnya. Tentu saja bukan sekadar kata-kata manis yang enak didengar. Salomo mengacu pada perkataan orang bijak -- nasihat, petunjuk, dan hiburan yang tepat pada waktunya, yang bersumber dari kebenaran firman Tuhan. Jadi, bukan hanya manis, melainkan juga menguatkan, menyembuhkan, dan membangkitkan harapan.

Kita dapat menemukan perkataan yang menyenangkan itu dengan menekuni dan merenungkan firman Tuhan. Selanjutnya, kita dapat menggunakannya untuk membangun satu sama lain, sehingga kita bersama-sama mendapatkan kekuatan untuk menghadapi pergumulan hidup ARS

MEREKA YANG MENGGUGAH SEMANGAT SESAMANYA

MENGUBAH KEHIDUPAN MENJADI LEBIH BAIK

Sabtu, 25 April 2009

Bacaan : [Kidung Agung 1:9-17](#)

Setahun : [Mazmur 43-45](#)

Nats : Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! ... Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat ([Roma 12:9,10](#))

## MEMBERI KEJUTAN ([Roma 12:9,10](#))

Seusai perang, seorang tentara pulang tanpa memberitahu keluarganya. Belasan jam ia naik pesawat melintasi samudra, lalu menempuh perjalanan darat seharian. Setelah membeli bunga untuk istrinya, ia naik bus sampai di depan rumah. Ia terkejut melihat di atas pintu rumah ada spanduk bertuliskan "Selamat datang, Papa!" Begitu membuka pintu, istri dan anak-anaknya berlarian memeluknya. Dengan haru ia bertanya: "Dari mana kalian tahu aku pulang pagi ini?" Istrinya menjawab: "Aku tidak tahu, tapi aku tahu kamu suka bikin kejutan. Jadi, begitu mendengar berita bahwa perang usai, tiap pagi kami menunggumu. Kami juga mau memberimu kejutan!"

Sebuah kejutan bertujuan menyenangkan hati. Melaluinya, kita mengungkapkan betapa istimewanya kekasih kita. [Kidung Agung 1](#) menceritakan sepasang mempelai yang saling memuji dengan kalimat yang menggugah hati. Mengejutkan. Sang suami mengatakan istrinya begitu cantik hingga pantas dihadahi perhiasan emas (ayat 9-11). Sang istri berkata suaminya bagai parfum terharum yang kehadirannya menyegarkan (ayat 12-14). Sang suami memuji keindahan mata istrinya (ayat 15). Lalu si istri memuji ketampanan suaminya dan kerja kerasnya dalam membangun rumah idaman bagi keluarga (ayat 16,17). Lewat pujian, masing-masing berkata bahwa pasangannya luar biasa!

Kapan terakhir kali Anda membuat kejutan bagi pasangan atau sahabat terkasih? Entah berupa bingkisan, pujian, pelukan, atau sikap yang penuh perhatian. Sebuah kejutan dapat memperkokoh relasi. Bukankah orang istimewa layak diperlakukan istimewa juga? JTI

SEBUAH KEJUTAN SEDERHANA

BISA MEMBUAT KEKASIH KITA MERASA ISTIMEWA



Minggu, 26 April 2009

Bacaan : [1 Raja-raja 17:7-16](#)

Setahun : [Mazmur 46-48](#)

Nats : Elia berkata kepadanya: "Janganlah takut ... buatlah lebih dahulu bagiku sepotong roti bundar kecil dari padanya, dan bawalah kepadaku, kemudian barulah kaubuat bagimu dan bagi anakmu. ([1 Raja-raja 17:13](#))

## TETAP BERKECUKUPAN ([1 Raja-raja 17:13](#))

Berilah persembahan jika Anda ingin gereja ini tetap berdiri." Kalimat ini ditulis dekat kotak persembahan, di sebuah gereja tua di Eropa. Memprihatinkan! Gereja bersejarah ini kekurangan uang karena anggotanya terus berkurang. Hanya segelintir orang tua yang masih setia berbakti di sana. Generasi mudanya telah pergi. Kesulitan makin terasa di tengah krisis keuangan global ini. Saat penghasilan orang pas-pasan, siapa rela memberi persembahan?

Pada masa keuangan seret, wajar jika orang membuat skala prioritas. Yang dianggap terpenting didahulukan, yang lain terpaksa diabaikan. Begitulah juga sikap janda di Sarfat ketika Nabi Elia datang minta dibuatkan roti. Mulanya ia menolak karena tepung miliknya tinggal segenggam lagi. Hanya cukup untuk dimakan berdua bersama anaknya. Ini prioritas pertama! Namun, Elia memberinya janji ilahi. Jika sang janda berani membalik prioritasnya -- mendahulukan pemberian untuk sang hamba Tuhan, tepung itu tak akan habis. Janji ini tampaknya tak masuk akal, tetapi sang janda mengimani. Mukjizat pun terjadi. Ia bisa memberi, tetapi tetap berkecukupan!

Kisah ini bicara tentang pemeliharaan Allah. Hidup matinya kita tidak melulu bergantung pada apa yang kita miliki, tetapi pada apa yang Tuhan beri. "Carilah dahulu kerajaan Allah dan kehendak-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" ([Matius 6:33](#)). Jika Tuhan ditempatkan sebagai prioritas pertama, masakan Dia menempatkan kita sebagai prioritas terakhir-Nya? Jadi, meski zaman ini tampak begitu sulit, jangan sampai kehilangan kemurahan hati! -- JTI

JIKA TUHAN DIDAHULUKAN

JANGAN KHAWATIR AKAN APA YANG KITA PERLUKAN

Senin, 27 April 2009

Bacaan : [Yohanes 20:24-29](#)

Setahun : [Mazmur 49-51](#)

Nats : Tetapi Tomas berkata kepada mereka, "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya ... sekali-kali aku tidak akan percaya" ([Yohanes 20:25](#))

## **BUKTIKAN DULU DONG!** **(Yohanes 20:25)**

Ratu Victoria dari Inggris suka berjalan-jalan di pedesaan dengan menyamar sebagai orang biasa. Sementara berjalan, ia selalu diikuti oleh pelayannya dari jauh. Suatu kali ia bertemu dengan sekawanan domba yang digembalakan seorang anak kecil. Melihat sang ratu di tengah jalan, anak itu berteriak, "Hei, minggir kamu, dasar perempuan goblok!" Ratu Victoria hanya tersenyum, tidak berkata apa-apa. Ketika pelayannya muncul, ia menjelaskan pada anak itu bahwa perempuan yang diteriakinya tadi adalah ratu Inggris. "Ah, masa?" kata anak itu, "Harusnya ia pakai baju kayak ratu dong."

Tomas tidak langsung percaya pada cerita murid-murid lain bahwa mereka sudah melihat Yesus yang bangkit. Meskipun ia mengenal mereka sebagai orang-orang yang jujur, ia tidak menerima begitu saja kesaksian mereka. Mirip dengan sikap bocah gembala tadi, ia menuntut Yesus membuktikan kebangkitan-Nya kepadanya.

Yesus tidak meninggalkan Tomas dalam keraguannya. Dia mendatangi Tomas dan mengulurkan bukti yang dimintanya. Tidak diceritakan apakah Tomas benar-benar mencucukkan jarinya ke dalam bekas paku di tangan Yesus. Yang jelas, keyakinannya pulih. Ia berseru bahwa Yesus adalah "Tuhanku dan Allahku!" (ayat 28).

Ketika melewati lembah keraguan iman, kita dapat mengikuti jejak Tomas. Ia tetap setia kepada Tuhan dan tidak menjauh dari komunitas para murid. Ia tidak mengeraskan hati, tetapi menantikan jawaban atas keraguan itu. Dan Yesus tidak mengecewakan harapannya. Keraguan, dengan demikian, pada akhirnya malah dapat semakin menguatkan iman kita -- ARS

LAWAN DARI IMAN BUKANLAH KERAGUAN

LAWAN DARI IMAN ADALAH KETAKUTAN

Selasa, 28 April 2009

Bacaan : [Lukas 13:1-9](#)

Setahun : [Mazmur 52-54](#)

Nats : Atau sangkamu kedelapan belas orang yang mati ditimpa menara dekat Siloam, lebih besar kesalahannya daripada kesalahan semua orang lain yang tinggal di Yerusalem? ([Lukas 13:4](#))

## KEMATIAN YANG TRAGIS

### (Lukas 13:4)

Sebuah pesawat terbang jatuh di laut dan menenggelamkan semua penumpangnya. Sebuah mobil berpenumpang terjun dari atas tempat parkir bertingkat di mal. Seorang pejalan kaki tewas tertimpa papan reklame. Yang lain mati tersambar petir. Ketika melihat orang meninggal dengan cara tragis, terkadang muncul pertanyaan: "Apa dosa mereka, hingga mesti mati dengan cara demikian?" Orang kerap menuduh hal itu terjadi karena ada "dosa besar" yang telah dilakukan sang korban.

Pandangan semacam itu sudah muncul sejak zaman Yesus. Suatu hari, delapan belas pekerja bangunan mati tertimpa menara Siloam yang baru mereka bangun. Menara ini adalah proyek pemerintah Romawi, sang penjajah. Maka, orang pun berkata, "Itulah hukuman bagi mereka yang mau bekerja sama dengan penjajah!" Mereka mengira, jika Allah membiarkan seseorang mati secara tragis, pasti ada yang tidak beres dalam hidupnya. Ada "dosa serius". Namun, Yesus membantah pandangan ini. "Dosa mereka tidak lebih besar dari dosamu," kata-Nya. Kita tak boleh menilai layak tidaknya seseorang di mata Tuhan dari cara matinya, tetapi dari cara hidupnya. Sudahkah ada buah pertobatan? Orang yang matinya "terhormat" pun bisa kwalat jika seumur hidup tidak bertobat.

Sudahkah kita memiliki buah pertobatan? Apakah tingkah laku kita saat ini sudah lebih baik dibanding dengan tahun-tahun lalu? Apakah kita sudah menjadi lebih sabar dan mampu menyangkal diri? Hidup beriman yang tidak menghasilkan perubahan adalah kehidupan yang tragis. Ini jauh lebih parah dan berbahaya daripada sebuah kematian yang tragis. Maka, hasilkanlah buah pertobatan -- JTI

YANG PENTING BUKAN CARA KITA MATI

MELAINKAN CARA KITA HIDUP

Rabu, 29 April 2009

Bacaan : [Maleakhi 4](#)

Setahun : [Mazmur 55-57](#)

Nats : Maka kamu akan melihat kembali perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya ([Maleakhi 3:18](#))

## INVESTASI DI MASA DEPAN ([Maleakhi 3:18](#))

Suatu hari, tanpa sengaja saya mematahkan sebuah bangku milik sekolah. Lalu saya berinisiatif untuk melaporkan hal itu kepada seorang guru. Sebenarnya saya punya kesempatan untuk tidak melapor, karena tidak ada seorang pun yang tahu saat bangku itu patah. Namun, karena ingin berlaku jujur, saya secara sportif melaporkannya. Pada waktu saya melaporkan kejadian tersebut, terjadilah hal yang tidak saya harapkan. Saya terkena semprot kemarahan guru saya. Hati saya sangat dongkol saat itu. Berbuat jujur, tetapi malah tidak mujur. "Huh ... percuma saya jujur, tahu gini mendingan tidak usah lapor."

Kadang-kadang kita merasa bahwa berbuat baik itu tidak ada gunanya. Bahkan yang lebih menguntungkan justru jika kita berbuat hal yang tidak baik. Firman Tuhan hari ini mengingatkan bahwa hal tersebut bisa saja terjadi dalam hidup kita. Kita bisa memandang bahwa menjadi orang fasik lebih enak dibandingkan menjadi orang yang takut akan Tuhan. Akan tetapi, semuanya akan benar-benar teruji pada hari ketika Tuhan mengadakan penghakiman. Nabi Maleakhi menyatakan bahwa pada hari tersebut orang-orang fasik yang tampak "beruntung" selama masa hidupnya akan seperti jerami yang habis terbakar dalam murka Allah. Sedangkan orang-orang yang takut akan Tuhan akan keluar dengan sorak-sorai dan kegirangan (ayat 1,2).

Ternyata berbuat hal yang baik di dalam Tuhan itu tidak akan percuma. Walaupun kelihatannya "rugi", hal itu sesungguhnya adalah "investasi" kita untuk hari penghakiman kelak. Pada hari terakhir, semuanya akan terbukti -- RY

JANGAN PERNAH MERASA "RUGI" BERBUAT BAIK

KARENA ITU AKAN MENGUNTUNGKAN KITA PADA MASA MENDATANG

Kamis, 30 April 2009

Bacaan : [Yesaya 40:25-31](#)

Setahun : [Mazmur 58-60](#)

Nats : Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya ([Yesaya 40:29](#))

## SAHABAT SEJATI ([Yesaya 40:29](#))

Ada gula, ada semut. Peribahasa ini tampak begitu nyata dalam kehidupan orang-orang yang ditinggalkan teman-temannya pada saat mengalami kegagalan. Kenyataan membuktikan bahwa lebih mudah mendapatkan teman pada saat segala sesuatunya berjalan dengan baik, sukses, dan gemilang. Tetapi di saat-saat yang sulit; dalam kebangkrutan, kegagalan dan penderitaan, mereka berpaling pergi. Teman sejati adalah mereka yang tidak meninggalkan temannya sekalipun dalam duka dan keadaan sulit.

Melebihi seorang teman sejati di dunia, Tuhan adalah Sahabat sejati bagi kita. Dia tak pernah meninggalkan kita dalam situasi seburuk apa pun. Firman-Nya, "Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau" ([Yosua 1:5](#)). Saat dunia mencampakkan orang yang gagal, Dia justru datang untuk menolong orang-orang yang sakit, menghibur yang berduka, memberikan kelegaan kepada mereka yang letih lesu dan berbeban berat, memberikan kekuatan kepada yang lelah, dan menambah semangat kepada yang tak berdaya. Dia sangat peduli kepada kita!

Saat ini, apakah Anda sedang membutuhkan dukungan semangat dari seorang teman? Sekalipun Anda tidak dapat melihat-Nya secara fisik, Anda dapat merasakan kehadiran-Nya dengan nyata. Dia memberikan dukungan semangat setiap saat kepada kita untuk terus berjuang melakukan yang terbaik. Dia tak pernah mengabaikan kita. Dia selalu ada bagi kita, Dia sangat mengasihi kita. Hidup kita begitu berharga bagi-Nya, sehingga Dia memberikan nyawa-Nya untuk menebus kita. Maka, bersandarlah teguh kepada-Nya. Andalkanlah Dia, Sahabat kita, Sang Sumber kekuatan kita -- HA

MELANGKAHLAH BERSAMA-NYA, SAHABAT SEJATI KITA

MAKA TIDAK ADA ALASAN BAGI KITA UNTUK MENYERAH

DALAM HIDUP!

Jumat, 1 Mei 2009

Bacaan : [Ulangan 30:15-20](#)

Setahun : [Mazmur 61-63](#)

Nats : Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu ([Ulangan 30:19](#))

## **PILIH LAH KEHIDUPAN** **([Ulangan 30:19](#))**

Novel *The Kite Runner*, karangan Khaled Hosseini, penulis asal Afganistan yang kini tinggal di Kalifornia, Amerika Serikat, mengisahkan dua orang sahabat -- yang juga bersaudara tiri -- Hasan dan Amir. Hasan sangat setia pada Amir. Ia mau berkorban apa saja untuk Amir. Sebaliknya, Amir juga menyayangi Hasan, walau kadang-kadang -- didorong rasa cemburunya -- ia bersikap tidak baik terhadap Hasan. Suatu hari, secara diam-diam Amir melihat Hasan dianiaya oleh beberapa anak berandalan. Amir bergumul dalam hati: menolong Hasan dengan risiko ia juga akan dipukuli, atau lari menjauh dan pura-pura tidak tahu. Amir memilih cara kedua, ia melarikan diri. Pilihannya itulah yang kemudian mengubah jalan hidupnya.

Kepada kita akan selalu diperhadapkan pilihan-pilihan; maju atau mundur, berkata jujur atau berbohong, berlaku setia atau berkhianat, memberikan bantuan atau tidak ambil peduli, mengumpat atau menahan diri, dan sebagainya. Apa yang kita pilih itu bisa jadi akan sangat menentukan cerah suram, senang susah, baik buruknya kehidupan kita pada masa depan.

Dalam pidato perpisahannya, Musa juga menghadapkan pilihan kepada umatnya; kehidupan dan keberuntungan, atau kematian dan kecelakaan (ayat 15). Pilihan apa pun ada risikonya, baik atau buruk. Musa menasihatkan supaya mereka memilih apa yang baik dan benar, sehingga mereka dapat memetik buah yang manis (ayat 20). Ini bisa menjadi panduan buat kita ketika kita harus memilih: kapan pun dan dalam hal apa pun, pilihlah apa yang berkenan kepada Allah -- AYA

**SELALU ADA HARGA YANG HARUS DIBAYAR  
DENGAN PILIHAN KITA**

Sabtu, 2 Mei 2009

Bacaan : [Ulangan 6:4-9](#)

Setahun : [Mazmur 64-66](#)

Nats : Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu ([Amsal 29:17](#))

## DI MANA SAJA, KAPAN SAJA ([Amsal 29:17](#))

Ada satu pengalaman yang berkesan bersama ayah saya, saat beliau mengantar saya ke sekolah pada hari pengumuman kelulusan SMP. Ketika kami menemukan tempat kosong, tiba-tiba sebuah mobil lain menyerobot untuk parkir di tempat yang sama. Dan Ayah membiarkannya! Saya kesal dan mengomel. Namun tak jauh dari situ, tiba-tiba ada mobil yang keluar. Dan kami mendapatkan tempat yang lebih bagus dari yang pertama! Ayah yang tadi diam saja saat saya mengomel, tiba-tiba berkata, "Kalau kita mengalah, Tuhan sendiri akan membuka jalan." Hari itu saya belajar tentang dua hal. Pertama, kita tidak rugi kalau mengalah pada orang lain. Kedua, kita bisa belajar tentang Tuhan di mana saja, termasuk di tempat parkir.

Acap kali orang mengartikan pendidikan rohani anak hanya sebatas kegiatan ke Sekolah Minggu atau berdoa bersama. Padahal kesempatan untuk mengenalkan Tuhan sebenarnya bisa terjadi setiap saat. Musa menulis kitab Ulangan untuk generasi baru Israel yang akan masuk ke tanah Kanaan. Musa tidak hanya memberi tahu ketetapan Tuhan, tetapi juga cara mengajarkannya. Hukum Tuhan harus diajarkan berulang-ulang kepada anak-anak, pada setiap kesempatan. Baik di rumah, di perjalanan, di kamar tidur, ketika bangun maupun berbaring (ayat 7). Singkatnya, mengenalkan anak kepada Tuhan harus dilakukan dalam hidup keseharian kita.

Hari ini, jika Anda rindu mendidik anak-anak di dalam Kristus, mari minta kepekaan agar dapat memanfaatkan setiap situasi untuk mengajar tentang hukum Tuhan. Baik itu di tengah kemacetan, ketika makan bersama, atau berbagai kesempatan lain -- GS

PENGENALAN AKAN KRISTUS  
BISA DILAKUKAN DI MANA SAJA DAN KAPAN SAJA

Minggu, 3 Mei 2009

Bacaan : [Mazmur 119:97-104](#)

Setahun : [Mazmur 67-69](#)

Nats : Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari ([Mazmur 119:97](#))

## TUNGKU YANG MENYALA ([Mazmur 119:97](#))

Di tengah kelangkaan BBM, sebagian warga kembali memasak dengan tungku tanah liat. Perlu teknik khusus untuk pembakarannya. Kalau apinya masih kecil, dan Anda memasukkan kayu yang masih lembap, kemungkinan besar api itu akan padam. Namun, saat apinya sudah berkobar-kobar, kayu yang masih lembap pun akan disambarnya.

Hati kita menyerupai tungku tersebut. Besar-kecilnya nyala api berkaitan dengan kebiasaan kita merenungkan firman Tuhan. Orang yang tekun merenungkan firman-Nya, menjaga api di tungku hatinya senantiasa menyala. Bagi orang semacam ini, khotbah yang sederhana dan disampaikan oleh pengkhotbah yang membosankan pun bukan masalah: kayu kebenaran yang lembap itu akan dibakarnya dan membuat hatinya kian berkobar!

Daud termasuk orang yang tungku hatinya berapi-api. Ia tidak hanya mencintai janji-janji dan berkat Tuhan, tetapi juga hukum-hukum dan perintah Tuhan. Kecintaannya itu bukan muncul begitu saja. Pertama, Tuhan memberinya anugerah untuk memahami firman-Nya. Kedua, ia berdisiplin untuk merenungkan firman itu sepanjang hari. Seperti orang yang jatuh cinta tak berhenti memikirkan kekasihnya, ia pun terus-menerus memikirkan firman Tuhan. Tidak hanya saat menjalankan waktu teduh, tetapi juga di tengah kesibukannya sehari-hari sebagai raja. Dan, firman Tuhan pun menjadikannya bijaksana (ayat 98).

Bagaimana dengan tungku hati kita? Marilah kita berdoa meminta anugerah Tuhan untuk dapat memahami firman-Nya. Selanjutnya kita menumbuhkan kecintaan pada firman-Nya itu dengan sesering mungkin merenungkannya -- ARS

SEMAKIN SERING KITA MERENUNGKAN FIRMAN TUHAN  
SEMAKIN MUDAH KITA MENCINTAINYA



Senin, 4 Mei 2009

Bacaan : [Kolose 3:22-4:1](#)

Setahun : [Mazmur 70-72](#)

Nats : Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia ([Kolose 3:23](#))

## SETENGAH HATI ([Kolose 3:23](#))

Seorang ibu sedang menunggu antrean di kasir supermarket. Hanya ada tiga pembeli di depannya, tetapi ia harus menunggu lama. Rupanya sang kasir menghitung barang sambil mengobrol dengan temannya yang membungkus barang. Mereka melayani pembeli dengan setengah hati. Ketika sampai di depan kasir, si ibu bertanya, "Siapa manajermu?" Sang kasir kaget, lalu berkata, "Maaf, Ibu menunggu lama." "Tidak mengapa," jawab ibu itu, "Besok ini tidak akan terjadi lagi!" Esok harinya sang kasir dipecat. Ia tidak tahu bahwa ibu itu adalah istri pemilik supermarket.

Banyak orang bekerja setengah hati, tanpa rasa antusias. Mereka enggan memberi yang terbaik. Yang penting dapat penghasilan. Akibatnya, hasil kerja mereka pun mengecewakan. Mental kerja seperti ini tidaklah kristiani. Rasul Paulus memahami pekerjaan sebagai panggilan. Maka, orang kristiani diminta bekerja dengan segenap hati dan penuh dedikasi. Jadi bukan hanya tuannya puas, Tuhan pun ikut senang. Upah bekerja bukan hanya uang, tetapi juga berkat Tuhan (ayat 24). Bentuknya bisa berupa kepuasan bekerja. Kita akan merasa diri berarti ketika orang lain bisa menikmati hasil karya kita. Juga kita akan disayang atasan, karena bekerja dengan loyal dan dapat diandalkan.

Pekerjaan Anda mungkin tidak menarik. Tidak sesuai hobi Anda, atau rutin dan menjemukan. Penghasilan pun mungkin minim. Namun, jangan jadikan itu alasan untuk bekerja sembarangan. Bagaimanapun, bisa bekerja adalah sebuah berkat dan kesempatan. Kerjakan itu dengan sepenuh hati, sebagai wujud ibadah yang sejati -- JTI

BAGI YANG BEKERJA SETENGAH HATI, PEKERJAAN ITU BEBAN  
BAGI YANG BEKERJA SEPENUH HATI, PEKERJAAN ITU TANTANGAN

Selasa, 5 Mei 2009

Bacaan : [1Raja 3:16-28](#)

Setahun : [Mazmur 73-75](#)

Nats : Ketika seluruh orang Israel mendengar keputusan hukum yang diberikan raja, maka takutlah mereka kepada raja, sebab mereka melihat, bahwa hikmat dari pada Allah ada dalam hatinya untuk melakukan keadilan. ([1Raja 3:28](#))

## HIKMAT MEMBONGKAR KELICIKAN ([1Raja 3:28](#))

Kedua perempuan itu saling menuduh; masing-masing menyebut yang lain berbuat curang. Perempuan yang pertama sangat pintar, tetapi licik. Ia mencoba mengambil keuntungan dari kematian bayinya. Ia lalu bertindak sok adil ketika Salomo hendak membelah bayi yang mereka perebutkan. Tampaknya perempuan ini memperjuangkan keadilan, padahal perjuangannya itu berpangkal dari kebusukan hati (ayat 26). Sebaliknya, ibu dari si bayi yang hidup meminta belas kasihan bagi sang bayi. Sangat berbeda, bukan?

Di sinilah keistimewaan Salomo. Ia memecahkan dilema itu dengan sangat cerdas, walaupun amat riskan. Nyata bahwa hikmatnya melebihi akal-akalan perempuan yang bayinya mati itu. Ia tidak hanya mampu melihat kelicikan perempuan itu, tetapi juga berhasil menyingkapkannya. Ia menemukan cara luar biasa, melalui gertakan mengerikan, untuk membuktikan keaslian ibu kandung sang bayi. Bagi Salomo, keadilan bukan sekadar dibuktikan oleh nyaringnya tuntutan. Keadilan berarti mengerti betul persoalan dan mampu menguji perkara sampai ke intinya.

Di tengah banyak orang yang seolah-olah bersikap adil, seolah-olah memperjuangkan kebenaran, kita digugah untuk "bangun". Bangun untuk mengambil sikap bijaksana yang kritis, yang berbelas kasih, yang penuh hikmat, yang paham menimbang perkara. Namun, kita baru bisa melakukannya hanya jika kita meminta rahmat kebijaksanaan dari Tuhan, serta berjuang sekuat tenaga dan pikiran agar dapat menimbang segala sesuatu sematang dan seutuh mungkin. Bukan hanya saat menghadapi persoalan besar, melainkan juga dalam menangani perkara kecil -- DKL

HIKMAT BUKAN HANYA PENGETAHUAN AKAN KEBENARAN  
MELAINKAN KEKUATAN UNTUK MENERAPKAN KEBENARAN TERSEBUT

Rabu, 6 Mei 2009

Bacaan : [2Samuel 13:30-39](#)

Setahun : [Mazmur 76-78](#)

Nats : Lalu bangunlah raja, dikoyakkannya pakaiannya dan berbaring di lantai, dan semua pegawainya yang hadir padanya mengoyakkan pakaian mereka ([2Samuel 13:31](#))

## BUKAN SOAL KETURUNAN ([2Samuel 13:31](#))

Waktu kampanye calon anggota legislatif beberapa bulan lalu, ada calon yang berkampanye dengan mencantumkan silsilah keturunannya; bahwa ayahnya adalah Jenderal Anu, kakeknya tokoh Partai Anu, dan kakek buyutnya cicit dari Raja Anu.

Sebetulnya, sifat atau perilaku seseorang tidak selalu berkenaan dengan keturunan (genetis). Seseorang yang orangtuanya berbudi baik, tidak serta merta dirinya berbudi baik pula. Dalam cerita silat Sia Tiaw Eng Hiong, Yo Kang adalah seorang yang jahat dan gila kekuasaan. Sedang Kwee Ceng baik hati dan ksatria. Namun, dalam kelanjutan cerita itu, Sin Tiaw Hiap Lu, Yo Ko, anak Yo Kang, justru tampil sebagai pahlawan hebat. Sedang Kwee Hoe, salah seorang anak Kwee Ceng, selain keras kepala juga kasar. Ia tega membuntungi tangan Yo Ko.

Seperti juga Daud. Terlepas dari segala kesalahannya di masa lalu, ia adalah seorang tokoh yang hebat; raja yang paling berhasil dalam sejarah Israel, juga sangat piawai menulis mazmur. Namun anak-anaknya malah berbuat aib. Amnon memerkosa Tamar, anaknya dari lain ibu. Absalom, kakak kandung Tamar, yang menyimpan dendam terhadap Amnon, akhirnya membunuh saudara tirinya itu ([2 Samuel 13](#)). Daud pun hanya bisa menangisi tragedi itu.

Oleh karena itu, jangan buru-buru bangga kalau kita ini keturunan orang hebat, tidak lantas kita akan jadi orang hebat pula. Sebaliknya jangan kecil hati kalau kita lahir dari keluarga yang mungkin punya reputasi kurang baik di masa lalu, itu sama sekali bukan halangan untuk kita dapat menjadi orang yang baik dan berhasil -- AYA

JANGAN MENILAI SESEORANG  
BERDASARKAN KETURUNAN

Kamis, 7 Mei 2009

Bacaan : [Nehemia 13:23-27](#)

Setahun : [Mazmur 79-81](#)

Nats : Jangan sekali-kali kamu serahkan anak-anak perempuanmu kepada anak-anak lelaki mereka, atau mengambil anak-anak perempuan mereka sebagai isteri untuk anak-anak lelakimu atau untuk dirimu sendiri! ([Nehemia 13:25](#))

## MEMILIH PASANGAN HIDUP ([Nehemia 13:25](#))

Semasa kuliah, Maria dikenal sebagai seorang aktivis yang mencintai Tuhan dan dikagumi oleh teman-teman serta adik-adik kelasnya. Hanya saja ada satu ganjalan dalam kesaksian hidupnya, yaitu kekasihnya adalah seorang yang tidak seiman. Sudah banyak yang berusaha menasihatinya untuk meninjau ulang hubungannya ini. Namun, ia terus menjalin hubungan hingga akhirnya menikah. Kini Maria sudah tidak lagi ke gereja, dan teman-temannya tidak tahu lagi bagaimana kabarnya.

Kisah Maria ini hanya satu dari sekian banyak kisah serupa tentang bagaimana memilih pasangan yang keliru membuat iman seseorang undur. Sebab itu, Alkitab berulang-ulang mengatakan dengan jelas bahwa kita mesti memilih pasangan yang seiman. Firman Tuhan hari ini adalah salah satunya.

Di situ Nehemia menegur keras bangsa Israel karena melakukan kawin campur dengan bangsa-bangsa lain yang tidak seiman. Ia mengingatkan bahwa karena tindakan serupa, Raja Salomo pun, yang sebetulnya adalah seorang raja yang berhikmat dan diberkati luar biasa, akhirnya meninggalkan Allah dan jatuh ke dalam penyembahan berhala.

Ada banyak alasan seseorang memilih pasangan yang tidak seiman. Mungkin karena dibutakan oleh perasaan, takut tidak mendapat pasangan hidup, berpikir bahwa si dia akan berubah, dan sebagainya. Namun, iman kita terlalu berharga untuk dipertaruhkan demi sebuah hubungan yang sangat mungkin membuat kita jauh dari Tuhan. Lebih baik kita menunggu sampai ada calon lain yang seiman, yang akan menemani kita menjalani hidup dan membangun keluarga yang setia mencintai dan melayani Dia -- ALS

BIARLAH YESUS MENJADI TUHAN  
ATAS SELURUH ANGGOTA DI RUMAH KITA

Jumat, 8 Mei 2009

Bacaan : [1Samuel 13:1-14](#)

Setahun : [Mazmur 82-84](#)

Nats : Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan ([Amsal 16:32](#))

## TERGESA MEMBAWA CELAKA ([Amsal 16:32](#))

Alkisah pada masa Dinasti Song ada seorang petani yang tidak sabar. Ia merasa padi di sawahnya tumbuh sangat lambat. Akhirnya ia berpikir, "Jika saya menarik-narik padi itu ke atas, bukankah saya membantunya bertumbuh lebih cepat?" Lalu ia menarik-narik semua padinya. Sampai di rumah, dengan bangga ia bercerita kepada istrinya bahwa ia baru saja membantu padinya bertumbuh lebih cepat. Keesokan harinya ia pergi ke sawah dengan bersemangat, tetapi betapa kecewanya ia ketika melihat bahwa semua padi yang kemarin ditariknya ke atas sudah mati. Karena tidak sabar, "usahanya untuk membantu" malah membuatnya rugi besar.

Demikian pula dengan Saul, raja Israel. Sebelum Saul maju berperang ke Gilead melawan bangsa Filistin, Samuel sudah berpesan bahwa ia akan datang kepada Saul untuk mempersembahkan korban. Samuel meminta Saul menunggu ia datang untuk memberi instruksi ([1 Samuel 10:8](#)). Namun, Saul tidak mengindahkan perintah Samuel maupun hukum Tuhan. Ia tidak sabar menunggu Samuel. Ia lebih takut ditinggalkan rakyatnya daripada takut kepada Tuhan. Ketidaksabarannya membawa dampak yang fatal, Tuhan menolaknya sebagai raja (ayat 14).

Dalam hidup ini, kita juga acap kali tidak sabar menunggu waktu Tuhan. Ketika pertolongan Tuhan rasanya tak kunjung tiba, jangan tergesa mengambil jalan. Bukannya menyelesaikan masalah, malah kerap mendatangkan masalah baru yang lebih besar! Akar ketidaksabaran adalah tidak percaya. Jika kita sungguh-sungguh percaya Allah lebih dari mampu menolong, kita akan menanti Dia dengan sabar -- GS

DALAM HIDUP ORANG YANG SABAR  
SELALU ADA BANYAK KESEMPATAN UNTUK ALLAH BERKARYA

Sabtu, 9 Mei 2009

Bacaan : [Hakim 7:23-8:3](#)

Setahun : [Mazmur 85-87](#)

Nats : Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah ([Amsal 15:1](#))

## TAKTIK LEIMENA ([Amsal 15:1](#))

Yohannes Leimena terkenal karena pendekatannya yang khas dalam menanggapi lawan bicara yang berbeda pendapat dengannya. Sebagai Ketua Komisi Militer dalam Konferensi Meja Bundar 1949, misalnya, ia berhadapan dengan Buurman van Vreeden, wakil pihak Belanda. Leimena mengawali perundingan dengan mengungkapkan kebaikan Buurman, antara lain bahwa nama Buurman berarti tetangga perdamaian. Setelah sanjungan yang bertubi-tubi, barulah ia menunjukkan bagian yang tidak disetujuinya dari pandangan Buurman. Lalu ia menutupnya dengan sejumlah usul yang menekan Belanda. Taktiknya berhasil.

Om Jo, begitu ia disapa, tampaknya mengikuti nasihat Salomo. Ia meredakan konflik dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut. Sanjungannya bukan kata-kata manis yang menjilat, melainkan pujian yang tulus dan objektif. Ia bersikap seperti Gideon dalam menghadapi bani Efraim yang merasa tersinggung karena tidak dilibatkan sejak awal dalam pertempuran melawan bangsa Midian. Bukannya marah oleh kecaman mereka, Gideon berbicara dengan lemah lembut, dan menggarisbawahi perbuatan baik yang telah mereka lakukan. Sikapnya tersebut berhasil melunakkan hati bani Efraim.

Seperti Om Jo, kita perlu mengikuti nasihat Salomo dalam menangani konflik. Dengan memuji kebaikan orang lain secara tulus, kita dapat melunakkan hatinya dan membuatnya terbuka untuk menerima masukan. Dengan berbicara secara lembut, kita dapat menyampaikan argumentasi secara jernih dan tepat sasaran. Pendekatan ini tentu membuka jalan bagi penyelesaian konflik dan pemulihan hubungan -- ARS

PERKATAAN LEMAH LEMBUT AKAN MENYELESAIKAN PERDEBATAN  
TANPA MELUKAI HATI ATAU MENYINGGUNG PERASAAN

Minggu, 10 Mei 2009

Bacaan : [Yohanes 2:13-25](#)

Setahun : [Mazmur 88-90](#)

Nats : Ia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari Bait Allah dengan semua domba dan lembu mereka; uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ke tanah dan meja-meja mereka dibalikkan-Nya ([Yohanes 2:15](#))

## MELAYANI SIAPA? ([Yohanes 2:15](#))

Yesus biasanya digambarkan sebagai gembala yang menggendong domba atau Sosok yang membuka tangan pada orang dari seluruh dunia seperti yang kerap terlihat dalam poster religius. Gambaran itu menunjukkan Yesus yang lembut hati. Gambaran itu tentu tidak salah. Namun, Yesus juga pernah marah! Itulah peristiwa yang terjadi di Bait Tuhan menjelang hari raya Paskah Yahudi. Apa pasal?

Yesus mengobrak-abrik para pedagang hewan dan penukar uang di Bait Tuhan. Para pedagang ini pintar mengambil untung dari situasi ibadah umat. Umat Israel memerlukan hewan korban yang lolos dari sensor cacat dan hanya boleh mempersembahkan uang halal, yakni yang tidak bergambar penguasa Romawi. Nah, para pedagang ini memfasilitasi kepentingan umat dengan menyediakan hewan-hewan yang mulus dan uang yang halal.

Namun, Yesus melihat hal lain. Para pedagang itu rupanya berkongkalikong dengan para imam dalam menentukan hewan yang lolos sensor. Sulit bagi umat untuk meloloskan hewan dari pemeriksaan para imam kalau mereka membawa hewan kepunyaan sendiri. Baru kalau mereka membeli dari pedagang di Bait Suci, hewan mereka akan diloloskan oleh para imam. Hal inilah yang membuat Yesus marah.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita sudah terbebas dari motivasi terselubung semacam ini? Sudahkah pelayanan kita pada Tuhan dan sesama bersih dari kepentingan pribadi yang dipoles dengan kosmetika rohani? Siapakah sesungguhnya yang kita kasihi dan kita layani? Tuhan dan sesama, ataukah kepentingan perut sendiri? -- DKL

IBADAH ITU BUKAN KOMODITAS DAGANG  
MELAINKAN PELAYANAN KEPADA ALLAH DAN SESAMA

Senin, 11 Mei 2009

Bacaan : [Kejadian 50:15-21](#)

Setahun : [Mazmur 91-93](#)

Nats : Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar. ([Kejadian 50:20](#))

## TEOLOGIA ARSIK ([Kejadian 50:20](#))

Arsik adalah makanan tradisional Batak. Terbuat dari bahan dasar ikan mas, arsik diolah dengan beragam bumbu; cabe, bawang, kunyit, jahe, lengkuas, merica, dan banyak lagi bumbu lain yang membuatnya kaya cita rasa. Arsik akan sangat nikmat jika bumbunya telah bercampur dan meresap dalam ikan mas tersebut. Setiap bahan dari masakan ini tidak akan terasa enak jika dipisah-pisahkan. Ikan mas saja ditumis tanpa bumbu, pasti hambar. Memakan cabe saja, pasti pedas. Kunyit pun tak enak dan pahit. Lengkuas terasa panas. Merica, tak ada yang mau makan. Namun ketika dipadukan, jadilah arsik -- ikan mas yang lezat.

Begitulah hidup dalam Tuhan. Jika dilihat sebagian bisa terasa pahit, pedas, dan tidak enak. Namun paduan yang pedas, pahit, dan hambar bisa menjadi nikmat. Yusuf bertumbuh bijaksana justru lewat pengalaman pahit dan pedas selama di Mesir. Dibenci saudara, dijual ke Mesir, menjadi budak Potifar, difitnah istri Potifar, dipenjara dan dilupakan, semuanya adalah pengalaman pahit di hidup Yusuf. Itu bisa saja menjadikannya pribadi yang penuh amarah, benci, dan dendam. Namun, Yusuf belajar melihat hal itu sebagai cara Tuhan memelihara Israel demi menggenapi janji-Nya kepada Abraham.

Inilah teologia arsik. Hidup kita ibarat arsik. Jangan hanya melihatnya sepenggal-sepenggal. Jangan terfokus pada sisi buruknya saja. Lihatlah secara keseluruhan. Pengalaman hidup yang pahit akan membuat iman dan karakter kita bertumbuh dewasa dan berbuah. Segala sesuatu yang awalnya tampak buruk adalah resep Tuhan meramu sebuah keindahan rohani dalam hidup kita. Tuhan, arsitek hidup manusia, akan menjadikan semua indah pada waktunya -- DBS

HIDUP SEPERTI ADONAN KUE YANG TERDIRI DARI BERBAGAI BAHAN  
YANG TAK DAPAT DIRASA NIKMAT HINGGA KUE ITU DISAJIKAN



Selasa, 12 Mei 2009

Bacaan : [Kisah 17:16-32](#)

Setahun : [Mazmur 94-96](#)

Nats : Adapun semua orang Atena dan orang asing yang tinggal di situ tidak mempunyai waktu untuk sesuatu selain untuk mengatakan atau mendengar segala sesuatu yang baru ([Kisah 17:21](#))

## BUKAN CUMA SENSASI ([Kisah 17:21](#))

Salah satu kecenderungan manusia adalah suka pada sensasi; pada hal-hal yang menggemparkan. Pokoknya asal kelihatan memikat dan kedengaran hebat. Asal aneh, asal lain, asal baru, sensasional. Berita baru dikerubuti wartawan. Restoran baru diserbu pengunjung. Produk baru diminati konsumen. Namun hanya sesaat, tidak langgeng. Sensasi sekejap lalu lenyap.

Penduduk Atena -- waktu Paulus tiba di sana -- suka sensasi. Terutama ajaran baru dari para pengajar baru. Areopagus adalah semacam sidang terbuka, tempat para pembawa ajaran baru diminta berbicara. Ke bukit kecil di dekat pusat kota, di situlah Paulus dibawa. Semula mereka mau mendengar, tetapi kemudian kebanyakan pergi sambil mengejek. Kenapa? Karena Injil sudah diwartakan sampai ke isinya; yaitu perlunya pertobatan dan perlunya mereka percaya pada kebangkitan Yesus (ayat 30,31). Mereka pergi. Mereka menolak pengajaran yang sesungguhnya. Mereka hanya suka sensasinya. Tidak mau isi, hanya mau lihat kilau kemasan bungkusnya. Mereka bukan mau makan, tetapi sekadar mencicip sini mencicip sana.

Semangat suka sensasi juga menghinggapi banyak orang kristiani. Segala hal yang tampaknya baru atau diimpor dari luar negeri begitu banyak diminati. Yang terdengar keren dan menggemparkan, digandrungi. Memang ketika diperlukan, sesuatu yang baru itu penting. Namun, tidak berarti semua yang tampak baru patut dikagumi. Apalagi jika baru kulitnya, ditengok sebentar lalu buyar. Iman kristiani itu perlu didalami. Firman Tuhan harus digali sampai ke isi. Pelayanan harus ditekuni. Sungguh, bukan sekadar sensasi! -- PAD

KENALI KRISTUS SEBAGAI PRIBADI  
SEMAKIN LAMA KEINDAHAN-KEINDAHAN AKAN TERALAMI

Rabu, 13 Mei 2009

Bacaan : [2Korintus 12:7-10](#)

Setahun : [Mazmur 97-99](#)

Nats : Jawab Tuhan kepadaku, "Cukuplah anugerah-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Sebab itu, aku terlebih suka bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. ([2Korintus 12:9](#))

## **BERONTAK ATAU BERSERAH** **([2Korintus 12:9](#))**

Seorang anak sakit keras. Ia harus segera disuntik agar obat bisa langsung masuk ke dalam pembuluh darahnya. Namun, begitu melihat jarum suntik, si anak memberontak. Meronta-ronta sambil menjerit dan menangis. Takut disuntik. Karena bergerak terus, sulit bagi dokter untuk memasukkan jarum suntik. Baru setelah ia kelelahan dan lemas kehabisan tenaga, dokter bisa menyuntiknya. Obat pun masuk ke dalam tubuhnya. Proses penyembuhan dimulai.

Tanpa sadar, kita sering bersikap seperti anak kecil tadi. Ketika menghadapi kenyataan sulit, kita berontak. Panik. Protes. Marah. Sulit menerima kenyataan itu. Begitu pula Rasul Paulus. Saat mendapatkan "duri dalam daging" berupa sakit-penyakit, spontan ia berseru pada Tuhan minta disembuhkan. Berkali-kali. Sayang, upaya itu gagal. Paulus tidak disembuhkan. Namun, harapannya tidak sirna. Dari situ ia belajar satu hal penting: perlunya berdamai dengan kelemahannya. Bukannya berontak, ia berserah diri. Bergantung pada Tuhan sepenuhnya. Justru pada saat itulah, kuasa Tuhan turun menaunginya. Ia dimampukan hidup bersama kelemahan itu dengan kekuatan ilahi.

Adakah masalah yang selama ini terus merongrong diri Anda? Bentuknya bisa berupa sakit-penyakit, cacat kepribadian, atau kelemahan lainnya. Sudahkah Anda berdamai dengan kelemahan Anda tersebut, atau terus memberontak? Jika Tuhan tidak menyembuhkan, relakah Anda hidup bersama kelemahan itu? Tuhan bisa mengaruniakan kekuatan agar Anda sanggup menanggungnya. Maka, serahkanlah diri Anda kepada-Nya! Jika Anda lemah, maka Anda kuat!  
-- JTI

**KADANG KITA DIBIARKAN MEMILIKI KELEMAHAN  
SUPAYA KITA BELAJAR BERGANTUNG PADA KUASA TUHAN**

Kamis, 14 Mei 2009

Bacaan : [Hosea 8:4-10](#)

Setahun : [Mazmur 100-102](#)

Nats : Sebab mereka menabur angin, maka mereka akan menuai puting beliung ([Hosea 8:7](#))

## MENABUR ANGIN ([Hosea 8:7](#))

Seorang kakek tinggal di sebuah panti jompo. Kelima anaknya yang semuanya sudah berkeluarga hampir tidak pernah mengunjunginya. Bahkan ia juga tidak mengenal sebagian dari cucunya. Tetapi ia sadar, itu adalah buah yang ditaburnya dulu. Sewaktu muda ia tidak pernah memerhatikan orangtuanya. Ia meninggalkan anak-anak dan istrinya, dan menikah lagi dengan wanita lain yang lebih muda. Padahal, ketika itu sang istri tengah mengandung anak kelima. Tidak heran kalau sekarang ia menuai sikap antipati dari anak-anaknya. Kakek itu pun hanya bisa menyesali perbuatan-perbuatannya di masa lalu.

Dosa memang seperti bumerang, bisa berbalik menghancurkan diri sendiri. Hal itulah yang dialami oleh umat Israel, seperti dalam bacaan Alkitab hari ini. Mereka memberontak kepada Tuhan; melakukan tindakan yang tercela di mata Tuhan, menyembah berhala, dan tidak mengindahkan perintah Tuhan. Mereka seumpama orang yang "menabur angin", akibatnya mereka "menuai puting beliung" (ayat 7a). Dengan kata lain, karena dosa-dosa mereka di masa lalu, mereka kemudian menuai kesulitan demi kesulitan, penderitaan demi penderitaan.

Ini pelajaran buat kita, betapa pentingnya menjaga diri dari berbuat dosa. Betul, karena kasih Allah yang begitu besar, selalu tersedia pengampunan-Nya atas kita. Namun demikian kita tidak boleh lupa bahwa kita juga tetap harus menanggung akibat dari setiap dosa yang telah kita berbuat. Maka, dengan kita berusaha menjaga diri dari dosa, itu sebetulnya kita tengah berbuat baik pada diri sendiri -- AYA

JANGAN MENABUR ANGIN  
KALAU TIDAK INGIN MENUAI BADAI

Jumat, 15 Mei 2009

Bacaan : [Kejadian 8:1-18](#)

Setahun : [Mazmur 103-105](#)

Nats : Maka Allah mengingat Nuh dan segala binatang liar dan segala ternak, yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu, dan Allah membuat angin mengembus melalui bumi, sehingga air itu turun ([Kejadian 8:1](#))

## DI BELAKANG ALLAH ([Kejadian 8:1](#))

Pernahkah Anda menyadari bahwa air bah pada zaman Nuh itu melingkupi bumi selama lima bulan penuh? Betapa lamanya! Hujan sehari semalam saja sudah menimbulkan banjir dan banyak kesulitan. Apalagi jika sampai lima bulan, kehidupan di dunia ini pasti binasa. Belum lagi jika kita membayangkan mereka yang ada dalam bahtera (manusia dan berjenis-jenis binatang) mengalami krisis "rindu tanah".

Dalam situasi begitu, lega rasanya membaca kalimat, "Maka Allah mengingat Nuh dan segala binatang liar dan segala ternak, yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu, dan Allah membuat angin mengembus melalui bumi, sehingga air itu turun" (ayat 1). Allah menghukum, tetapi Dia juga mengingat makhluk yang akan menjadi cikal bakal permulaan kehidupan dunia. Karena itu Allah mulai menyurutkan air bah dalam proses yang cukup panjang dan alami. Bukan serta merta air surut! Allah menghargai proses alam. Angin bertiup, hujan berhenti, air makin surut selama 3 bulan. Pada bulan ke-7, bahtera kandas di pegunungan, pada bulan ke-10, puncak-puncak gunung tampak. Empat puluh hari setelahnya, Nuh melepas burung gagak dan merpati untuk mencari tahu apakah air telah kering. Nuh sabar menunggu dan terus mencoba memahami keadaan. Sikapnya yang telaten dan tertata, layak diteladani. Sampai akhirnya, bumi benar-benar kering. Namun, Nuh tidak langsung turun. Ia menunggu sabda Allah (ayat 16), baru ia keluar bersama keluarganya dan binatang-binatang.

Mari belajar dari ketaatan Nuh mengelola hari-hari, membaca tanda-tanda "zaman", dan terus berusaha, sambil tetap berjalan di belakang Allah -- tidak mendahului-Nya -- DKL

JANGAN pernah MELANGKAH  
MELEBIHI LANGKAH ALLAH

Sabtu, 16 Mei 2009

Bacaan : [Roma 11:36-12:2](#)

Setahun : [Mazmur 106-108](#)

Nats : Atau tidak tahukah kamu bahwa tubuh kamu semua adalah bait Roh Kudus yang tinggal di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? ([1Korintus 6:19](#))

## MENJAGA TUBUH ([1Korintus 6:19](#))

Ir. Handrawan Nadesul, dalam bukunya, *Jurus Sehat Tanpa Ongkos*, mengutip hasil penelitian seorang ahli kesehatan, dr. Robert Butler, yang mengatakan bahwa secara alamiah tubuh manusia dirancang untuk bertahan sampai usia 120 tahun. Salah satu bukti mutakhir adalah masyarakat di sepanjang Teluk Okinawa, Jepang. Rata-rata penduduk di sana berusia di atas 100 tahun. Mereka tidak hanya panjang umur, tetapi juga sehat walafiat.

Kalau saat ini banyak orang setelah melewati usia 60 sudah sakit-sakitan dan lemah fisik, salah satu penyebabnya adalah gaya hidup yang tidak sehat -- makan serampangan, tidur sembarangan, malas berolahraga, dan kebiasaan buruk lainnya. Tubuh seperti mobil, kalau tidak dirawat baik-baik, bisa cepat bobrok sebelum waktunya. Kuncinya disiplin diri, tidak mengikuti kemalasan dan kenikmatan jasmani semata.

Paulus mengingatkan, bahwa segala sesuatu -- tentunya termasuk tubuh kita -- berasal dari Allah ([Roma 11:36](#)). Maka, baiklah kita mengembalikannya untuk kemuliaan Allah. Pada zaman Perjanjian Baru ada pemahaman di masyarakat umum ketika itu, bahwa tubuh manusia terbagi dua: tubuh rohaniah dan tubuh jasmaniah; tubuh rohaniah itu baik dan suci, sedang tubuh jasmaniah buruk dan jahat. Karena pemahaman demikian, maka melakukan bermacam dosa jasmani dianggap bukan masalah.

Paulus mengoreksi pemahaman keliru tersebut. Tubuh jasmani juga berasal dari Allah. Karena berasal dari Allah, tentu baik adanya. Jadi, perlulah kita menjaganya dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya; bahkan menjadikannya sebagai persembahan yang hidup kepada Allah ([Roma 12:1](#)) -- AYA

UMUR KITA MEMANG DI TANGAN TUHAN  
NAMUN KITA BERPERAN MEMPERPANJANG ATAU MEMPERPENDEKNYA

Minggu, 17 Mei 2009

Bacaan : [Hagai 1:1-11](#)

Setahun : [Mazmur 109-111](#)

Nats : Oleh karena rumah-Ku yang tetap menjadi reruntuhan, sedang kamu masing-masing sibuk dengan urusan rumahnya sendiri ([Hagai 1:9](#))

## **EH, DIKACANGIN!** **([Hagai 1:9](#))**

Dikacangin bukanlah berarti diberi kacang atau dilempari kacang. Dikacangin adalah istilah anak-anak muda yang berarti tidak dianggap atau tidak dipedulikan. Sebagai contoh jika kita menyapa seseorang lalu orang tersebut tidak menjawab, menoleh pun tidak. Ia tidak memedulikan kehadiran kita dan terus asyik dengan dirinya sendiri. Dalam kondisi begitulah kita sedang dikacangin olehnya. Tentu tidak enak jika kita berada di posisi "sedang dikacangin".

Demikian juga dengan Allah. Allah merasa "dikacangin" oleh bangsa Israel. Bangsa Israel sangat asyik dengan diri mereka sendiri, sehingga tidak lagi peduli dengan kehadiran Allah yang dilambangkan dengan keberadaan Bait Suci. Bait Suci diabaikan. Dibiarkan saja sebagai reruntuhan. Allah mau mereka bertobat bukan semata-mata karena Allah ingin diperhatikan. Akan tetapi karena Allah rindu bersekutu dekat dengan umat-Nya. Lebih lagi, Allah juga mau bangsa Israel sadar bahwa Tuhanlah sumber kehidupan mereka, sumber kemakmuran mereka. Bukankah jika Tuhan menahan berkat-Nya, mereka tidak akan memperoleh kelimpahan hidup (ayat 10,11)?

Allah kita adalah Allah yang mau dekat dengan umat-Nya. Allah yang mau mengungkapkan isi hati dan kehendak-Nya kepada manusia yang dicintai-Nya. Akan tetapi, bagaimana mungkin hal itu terjadi jika kita tidak memedulikan kehadiran-Nya? Jadi, mari kita mulai belajar memedulikan kehadiran Allah. Mulailah dengan cara yang sederhana yaitu dengan menyediakan waktu untuk mendengarkan dan memperhatikan suara Allah; melalui saat teduh pribadi setiap hari -- RY

ALLAH PEDULI DENGAN KITA  
APAKAH KITA JUGA PEDULI DENGAN-NYA?

Senin, 18 Mei 2009

Bacaan : [1Samuel 25:2-35](#)

Setahun : [Mazmur 112-114](#)

Nats : Perempuan yang bijak mendirikan rumahnya, tetapi yang bodoh meruntuhkannya dengan tangannya sendiri ([Amsal 14:1](#))

## PEREMPUAN PEMBAWA DAMAI ([Amsal 14:1](#))

Dalam bahasa Mandarin, kata "an" yang berarti damai, sejahtera, terdiri dari dua bagian. Atap dan nu (perempuan). Menurut orang Tionghoa, dalam sebuah rumah akan ada damai jika dalam rumah itu ada seorang perempuan.

Bacaan kita hari ini bercerita tentang Abigail, seorang perempuan yang bijak. Sekalipun menikah dengan seorang yang kasar dan jahat, namun Abigail tidak terpengaruh karakter buruk itu dan tetap menjaga hatinya. Pada waktunya, kebijaksannya terbukti tidak hanya menyelamatkan nyawanya sendiri, tetapi juga seluruh isi rumahnya. Abigail mampu membawa damai bagi seisi rumahnya, sekalipun ia berada dalam kondisi yang sulit.

Sebagai seorang perempuan, kata "an" maupun ayat di atas membuat saya berpikir. Selama ini, apakah saya "membangun" rumah saya dengan membawa kedamaian, atau malah meruntuhkannya dengan tangan saya sendiri? Dengan cara apa kita membangun atau meruntuhkan rumah kita? Salah satunya adalah lewat perkataan. Kita dapat membangun dan menguatkan orang dengan mengucapkan kata-kata yang baik, dengan memberikan pujian yang tulus serta ayat-ayat firman Tuhan. Namun, kita juga dapat menjatuhkan banyak orang lewat gosip, keluhan, omelan, juga pernyataan-pernyataan yang negatif. Bahkan meski kita ada dalam kondisi yang sulit, kita tak perlu menjadikannya alasan untuk mengeluarkan kata-kata yang meruntuhkan. Justru dalam kondisi sulitlah, peran wanita sebagai pembawa damai sangat dibutuhkan.

Manakah yang akan kita pilih hari ini? Perkataan yang membangun atau yang meruntuhkan? --  
GS

PILIHLAH SELALU KATA-KATA  
YANG MEMBAWA BERKAT

Selasa, 19 Mei 2009

Bacaan : [Matius 6:25-34](#)

Setahun : [Mazmur 115-118](#)

Nats : Karena hari esok mempunyai kekhawatirannya sendiri ([Matius 6:34](#))

## JIKA TAHU SEMUA ([Matius 6:34](#))

Seseorang kagum dengan mikroskop karena mampu memperlihatkan sel-sel yang terkecil dalam sebuah benda tertentu. Maka, ia membelinya. Suatu hari karena iseng, ia ingin melihat nasi yang siap disantap di piringnya dengan mikroskop itu. Apa yang terlihat olehnya? Apa yang tadinya tak dapat dilihat oleh mata telanjang, kini menjadi sangat jelas. Ia melihat pemandangan yang sangat menjijikkan. Betapa tidak, makanan yang akan dinikmatinya ternyata penuh dengan kuman. Piring dan sendoknya juga begitu. Penuh kuman. Melihat semua itu, ia tidak jadi makan karena takut.

Bagi manusia, hidup seperti misteri yang tak ada habisnya. Kita tak tahu apa yang terjadi esok. Konyolnya, manusia ingin tahu apa yang bakal terjadi sampai-sampai mereka pergi ke tukang ramal. Sebenarnya, jika kita tahu semua yang akan terjadi pada kita, ketakutan justru akan datang. Kita takkan dapat menikmati hidup hari ini jika tahu sebentar lagi usaha kita bangkrut, sebentar lagi kita sakit, minggu depan kita kecelakaan, dan kejadian-kejadian tak menyenangkan lainnya. Itu sebabnya Tuhan tidak memberi tahu apa yang terjadi esok hari!

Bukan kebetulan jika Tuhan membuat hidup menjadi seperti misteri. Ada banyak perkara di masa depan yang tidak diberitahukan, bukan tanpa alasan. Tuhan ingin kita seperti jam yang berdetak untuk hari ini, tanpa perlu khawatir berapa kali kita harus berdetak esok hari (ayat 34). Hari esok punya kekhawatirannya sendiri. Percayakan hari ini pada Tuhan, dan lakukan hal yang sama esok hari. Bersama Tuhan, kita bisa melewati banyak perkara tanpa dicekam ketakutan dan kekhawatiran -- PK

JIKA MANUSIA TAHU SEMUA APA YANG TERJADI DI HARI ESOK  
IA TIDAK AKAN PERNAH DAPAT MENIKMATI HIDUP HARI INI



Rabu, 20 Mei 2009

Bacaan : [Nehemia 1:1-11](#)

Setahun : [Mazmur 119](#)

Nats : "Ya, Tuhan, berilah telinga kepada doa hamba-Mu ini dan kepada doa hamba-hamba-Mu yang rela takut akan nama-Mu ..." ([Nehemia 1:11](#))

## TIDAK PERLU MENUNGGU ([Nehemia 1:11](#))

Kebangkitan Nasional adalah masa bangkitnya kesadaran akan rasa kesatuan dan nasionalisme yang muncul pada 1908. Kesadaran ini muncul ketika Dr. Sutomo dan beberapa kawannya mendirikan perkumpulan pemuda yang bernama Boedi Oetomo. Perkumpulan ini berawal dari diskusi-diskusi beberapa pemuda yang prihatin dengan nasib bangsanya ketika itu. Dari perkumpulan ini lama-lama berkembang menjadi kesadaran akan rasa kesatuan dan nasionalisme, yang pada akhirnya memuncak pada hari Sumpah Pemuda.

Apabila kita melihat sekilas gerakan ini muncul bukanlah dari keseluruhan rakyat Indonesia, tetapi dari beberapa orang individu yang peduli terhadap bangsa. Hal ini mirip dengan apa yang terjadi dengan bangsa Israel pada zaman Nehemia. Ketika itu bangsa Israel sedang ada dalam masa pembuangan. Sementara itu, keadaan tanah air mereka sedang dalam kesukaran besar dan sangat tercela (ayat 3). Situasi inilah yang membuat Nehemia terpanggil untuk membangun kembali negerinya. Maka, mulailah ia berdoa untuk mengakui segala dosa bangsanya dan meminta pimpinan Tuhan agar bangsanya dapat kembali ke tanah air. Dan akhirnya, dimulai dari kerinduan seorang Nehemia, muncullah kecintaan bangsa Israel akan tanah air. Puncaknya adalah dibangunnya kembali tembok Yerusalem, simbol persatuan dan kesatuan.

Ya, kadang untuk membangun dan memperbaiki sebuah keadaan tidak perlu menunggu para petinggi dan pemimpin bergerak, juga tidak perlu menunggu pihak atau golongan tertentu mencetuskannya. Mulailah dari diri kita sendiri, di lingkungan yang paling dekat -- RY

INGIN MEMPERBAIKI NEGERI INI? JANGAN MENUNGGU!  
KITA BISA MEMULAI DARI DIRI SENDIRI

Kamis, 21 Mei 2009

Bacaan : [Markus 16:19-20](#)

Setahun : [Mazmur 120-123](#)

Nats : Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke surga, lalu duduk di sebelah kanan Allah ([Markus 16:19](#))

## PULANGNYA SANG RAJA ([Markus 16:19](#))

Hari yang paling menggembirakan bagi Yesus, menurut Philip Yancey, barangkali adalah hari kenaikan-Nya ke surga. "Dia, sang Pencipta, yang telah turun begitu jauh dan melepaskan begitu banyak, sekarang akan pulang. Seperti prajurit yang kembali menyeberangi samudra setelah perang yang panjang dan penuh darah. Seperti astronot yang melepaskan baju antariksanya untuk menghirup udara bumi yang manis. Akhirnya sampai di rumah," tulisnya.

Yesus "pulang" ke surga sebagai Raja. Markus mencatat, setelah menyampaikan amanat kepada para murid, Dia terangkat ke surga dan "duduk di sebelah kanan Allah" (ayat 19). Gambaran yang agung ini dapat dipahami sebagai kiasan tentang wewenang dan kekuasaan. Di dalam Kitab Suci, "duduk di sebelah kanan Allah" berarti dianugerahi kedudukan yang luhur sebagai pemangku kekuasaan tertinggi, suatu peran yang diberikan Allah secara simbolis kepada para raja di Perjanjian Lama ([Mazmur 110:1](#)). Injil Markus menyatakan, Yesus meninggalkan bumi menuju surga dan sekarang memerintah dengan wewenang Allah yang berdaulat. Yesus bertakhta sebagai Raja atas segala raja.

Marilah kita bersukacita bersama dengan Yesus pada hari kenaikan-Nya! Kita dapat menyanyikan lagu-lagu pujian yang mengagungkan Yesus sebagai Raja. Kenaikan-Nya menjanjikan bahwa masa depan kita terjamin dalam Kerajaan-Nya. Dia menghendaki kita menjadi duta pemerintahan surgawi-Nya yang penuh kasih selama kita tinggal di muka bumi ini. Dan, Dia memperlengkapi kita dengan Roh Kudus untuk menjalankan pelayanan tersebut -- ARS

KARENA TUBUH KRISTUS TERANGKAT  
MENGATASI SEMUA LANGIT,  
KUASA-NYA AKAN TERSEBAR MELEWATI SEGALA BATASAN -- John Calvin

Jumat, 22 Mei 2009

Bacaan : [1Tawarikh 14:8-17](#)

Setahun : [Mazmur 124-126](#)

Nats : Dan Daud berbuat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, maka mereka memukul kalah tentara orang Filistin, mulai dari Gibeon sampai Gezer ([1Tawarikh 14:16](#))

## BERPERANG SETIAP HARI ([1Tawarikh 14:16](#))

Bacaan dari [1 Tawarikh 14:8-17](#) berkisah tentang Daud yang baru diteguhkan menjadi raja atas bangsa Israel. Tantangan pertama yang dihadapinya adalah menghadapi orang-orang Filistin yang mau menangkapnya (ayat 8). Gentarkah Daud? Tidak. Ia memimpin bangsanya mengalahkan para penyerbunya. Apa kunci kemenangan Daud? Ini: "Bertanyalah Daud kepada Allah: "Apakah aku harus maju melawan orang Filistin itu dan akan Kuserahkankah mereka ke dalam tanganku?" Tuhan menjawab: "Majulah, Aku akan menyerahkan mereka ke dalam tanganmu" (ayat 10). Ya, Daud tidak lepas melibatkan Tuhan dalam setiap perencanaan dan tindakannya. Dan ia taat melaksanakan apa perintah-Nya (ayat 16).

Setiap hari bagi kita adalah peperangan. Tentu bukan peperangan secara fisik, tetapi seperti kata Paulus, kita berperang melawan "penguasa-penguasa dunia gelap dan roh-roh jahat di udara" ([Efesus 6:12](#)). Artinya, peperangan rohani. Kita akan senantiasa berhadapan dengan serbuan godaan, ancaman, dan pencobaan yang bisa menghancurkan hidup, merebut kebahagiaan keluarga, merampas semangat pelayanan, dan menggoyahkan iman kita kepada Tuhan -- baik yang datang dari diri sendiri; misalnya kemalasan, kesombongan, pikiran dan prasangka buruk, maupun yang datang dari luar diri kita; misalnya kepahitan dan persoalan hidup, atau juga bisa berupa kesenangan dan tawaran duniawi.

Menghadapi semua itu, tidak ada jalan lain. Seperti Daud, kita perlu selalu melibatkan Tuhan dalam setiap perencanaan dan tindakan kita. Intinya, jangan jauh-jauh dari Tuhan. Selalu berpegang pada-Nya -- AYA

TANPA TUHAN,  
KITA BAGAI PRAJURIT YANG MAJU BERPERANG TANPA SENJATA

Sabtu, 23 Mei 2009

Bacaan : [Hosea 3:1-5](#)

Setahun : [Mazmur 127-129](#)

Nats : Berfirmanlah Tuhan kepadaku: "Pergilah lagi, cintailah perempuan yang suka bersundal dan berzina, seperti Tuhan juga mencintai orang Israel, sekalipun mereka berpaling kepada allah-allah lain dan menyukai kue kismis." ([Hosea 3:1](#))

## TAHU DIRI ([Hosea 3:1](#))

Jika Anda mencintai seseorang, dan di kemudian hari Anda tahu bahwa ia seorang pelacur, apakah Anda bersedia menikah dengannya? Pertanyaan yang sulit dijawab! Apa nanti kata keluarga? Bagaimana jika ia kembali pada hidupnya yang lama? Kalau sekarang ia melacurkan dirinya, bukankah kelak itu bisa saja terulang? Dan pertanyaan yang paling mendasar adalah, pantaskah ia saya cintai?

Jawabnya memang tidak pantas! Namun, itulah yang diperintahkan Tuhan kepada Hosea. Gomer adalah seorang pelacur bakti di kuil penyembahan berhala. Hosea mau menikahinya; ini seharusnya sudah cukup membuat Gomer tahu diri sebagai istri. Namun, Gomer malah berzina kembali dan melarikan diri dengan kekasihnya ([Hosea 2:6](#)). Lalu ia terdampar di pasar budak. Tuhan meminta Hosea membelinya kembali seharga kurang lebih 200 ribu rupiah ([Hosea 3:2](#)). Lebih hebat lagi, Hosea harus mengampuni dan menerimanya kembali sebagai istri tercinta ([Hosea 3:1](#)). Sungguh luar biasa ungkapan kasih yang dituntut Tuhan dari Hosea.

Kisah Hosea adalah kisah Tuhan yang mengasihi manusia. Gomer adalah gambaran Israel yang tidak tahu diri; yang berzina rohani dengan menyembah berhala. Gomer juga merupakan gambaran kita. Sebagai orang berdosa, kita tidak layak diampuni dan dijadikan anak Tuhan. Namun, setelah ditebus dan dijadikan anak-Nya, kita masih berbuat dosa dan menyakiti hati-Nya. Akan tetapi, Tuhan selalu bersedia mengampuni dan menerima kita kembali sebagai anak yang Dia kasahi. Sebab itu, jangan bermain-main dengan dosa. Kasih-Nya yang besar seharusnya membuat kita semakin tahu diri dan hidup taat kepada-Nya setiap hari -- DBS

KASIH KARUNIA DIBERIKAN MELAMPAUI KETIDAKTAATAN KITA  
AGAR KITA TERDORONG UNTUK TERUS SETIA DI HADAPAN-NYA

Minggu, 24 Mei 2009

Bacaan : [Ibrani 1:1-4](#)

Setahun : [Mazmur 130-132](#)

Nats : Pada zaman akhir ini Ia berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya yang telah Ia tetapkan sebagai ahli waris segala sesuatu. Melalui Dia Allah telah menjadikan alam semesta ([Ibrani 1:2](#))

## YANG JAUH MENJADI DEKAT ([Ibrani 1:2](#))

Lima puluh tahun lalu, jika Anda punya kekasih di seberang lautan, ia terasa sangat jauh. Untuk menanyakan kabarnya, Anda harus berkirim surat. Lantas menunggu berminggu-minggu sebelum mendapatkan balasan. Kini tidak lagi. Telepon genggam dengan teknologi 3G memungkinkan seorang istri di Jakarta ngobrol sambil menatap wajah suaminya di Los Angeles. Komunikasi tatap muka ini bisa juga dilakukan lewat internet. Teknologi makin lama makin mudah dan murah. Akibatnya, orang bisa merasa tetap dekat, walaupun tinggal berjauhan.

Cara Tuhan berkomunikasi dengan umat-Nya juga mengalami perkembangan. Dulu Allah berbicara secara tidak langsung kepada umat-Nya, tetapi lewat perantaraan nabi-nabi. Manusia tidak mungkin dapat ngobrol dengan Tuhan. Namun, semuanya berubah drastis sejak Yesus lahir. Sebuah era baru dimulai. Dengan menjadi manusia, terbukalah komunikasi langsung antara Tuhan dan umat. Orang yang hidup di Israel waktu itu bisa bertatap muka dan berdiskusi dengan Yesus, karena Yesus adalah "gambar wujud Allah". Ketika orang melihat Yesus, mereka sudah melihat Allah! Yang jauh kini menjadi dekat. Yang tak terjangkau kini dapat disentuh.

Lantas bagaimana dengan kita yang hidup pada zaman ini? Yesus telah naik ke surga. Bukankah ini berarti Dia menjadi jauh? Tidak! Malah semakin dekat! Roh-Nya hadir menemani kita setiap saat. Pemikiran-Nya tertulis di Alkitab. Pintu komunikasi semakin terbuka lebar. Yesus semakin mudah dihubungi. Tidak perlu pergi ke Israel untuk menjumpai-Nya. Sudahkah kita memanfaatkan jalur komunikasi yang luar biasa ini? -- JTI

ORANG YANG JARANG BERKOMUNIKASI DENGAN TUHAN  
IBARAT PUNYA HANDPHONE CANGGIH, TETAPI JARANG DIGUNAKAN

Senin, 25 Mei 2009

Bacaan : [Yohanes 14:1-3](#)

Setahun : [Mazmur 133-135](#)

Nats : Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu ([Yohanes 14:2](#))

## DI SEBERANG SANA ([Yohanes 14:2](#))

Saya mendapat cerita ini dari sebuah e-mail. Seorang pasien berkata kepada dokternya selagi sang dokter bersiap pergi dari kamarnya, "Dok, saya takut mati. Bisakah Anda menceritakan bagaimana keadaan di seberang sana?" "Saya tidak tahu, Pak," sahut dokter itu dengan lembut. "Lo, Anda tidak tahu? Bukankah Anda seorang kristiani?" tanya sang pasien lagi.

Dokter itu sedang memegang pegangan pintu kamar. Dari luar sekonyong-konyong terdengar suara lenguhan dan pintu digaruk-garuk. Begitu pintu dibuka, seekor anjing menerobos masuk dan melompat ke arah sang dokter dengan antusias dan sangat riang. Dokter itu menoleh kembali pada pasiennya, "Anda lihat anjing saya? Ia belum pernah masuk ke ruangan ini, jadi ia tidak tahu bagaimana keadaan di dalam. Tetapi ia tahu pasti, bahwa tuannya ada di dalam sini. Karena itu ketika pintu dibuka ia langsung masuk tanpa takut atau ragu sedikit pun. Saya juga tidak tahu banyak tentang keadaan di seberang sana, tetapi saya tahu pasti Tuhan Yesus ada di sana menanti kita. Itu sudah cukup buat saya."

Akan ada saatnya kita akan "pergi" dari dunia ini. Cepat atau lambat. Apa dan bagaimana keadaan di seberang sana, mungkin tidak ada seorang pun yang bisa menjelaskan secara jelas, terang benderang. Sebab betapa pun kehidupan sesudah kematian tetaplah merupakan sebuah misteri bagi kita. Akan tetapi di dalam iman kita bisa meyakini satu hal: Tuhan Yesus ada di sana. Seperti yang dijanjikan-Nya, "Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu" (ayat 2) -- AYA

DI DALAM KRISTUS  
KEMATIAN BUKANLAH SESUATU YANG MENAKUTKAN

Selasa, 26 Mei 2009

Bacaan : [Matius 6:9-13](#)

Setahun : [Mazmur 136-138](#)

Nats : ... jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga ([Matius 6:10](#))

## JADILAH KEHENDAK-MU ([Matius 6:10](#))

Kita kerap berdoa, memohon agar kehendak Allah dinyatakan dalam hidup kita. Namun, apakah kita bersungguh-sungguh meminta hal ini? Bagaimana jika kehendak Allah ternyata berseberangan dengan keinginan dan kepentingan kita? Bagaimana jika kehendak Allah ternyata merugikan kita secara pribadi? Pernahkah Anda merenungkan hal ini?

Kehendak Allah, dalam doa yang diajarkan Yesus, baru terwujud jika kita memuliakan nama Allah dan menantikan Kerajaan-Nya. Hal itu merupakan tiga serangkai yang perlu kita utamakan. Ketiganya tidak dapat dipotong, apalagi dipisahkan. Baru setelah kita memuliakan Allah dan hidup di dalam kedaulatan Allah, kita akan bersyukur jika hanya kehendak Allah yang terjadi di dunia ini.

Sebaliknya, jika kita mengutamakan kepentingan pribadi, kita bisa berkehendak dan bertindak berlawanan dengan maksud Allah. Doa kita menjadi egois. Kesaksian iman kita menyanjung diri sendiri. Pelayanan menjadi sekadar aksi yang mengundang pujian bagi diri sendiri. Ibadah menjadi ajang pamer kebesaran gereja kita sendiri. Kasih menjadi sekadar tindakan yang memesonakan mata orang lain. Ujungnya ialah pemuliaan pribadi, penegakan kerajaan pribadi, dan terlaksananya keinginan pribadi di bumi ini. Betapa berbahaya!

Marilah kita memeriksa batin kita. Kiranya Allah, dan bukan diri sendiri, yang menjadi pusat segala pengabdian kita. Kiranya kedaulatan-Nya yang mengarahkan segala langkah kita. Kiranya kehendak-Nya sajalah yang kita tempuh, walaupun jalan-jalan-Nya terjal, naik turun, berliku dan berkelok tajam; jika dibandingkan dengan kemauan kita sendiri. Berani? -- DKL

BERDOA IALAH MENYERAHKAN KEHENDAK DIRI  
KE DALAM KEDAULATAN KEHENDAK ALLAH

Rabu, 27 Mei 2009

Bacaan : [Yohanes 11:17-32](#)

Setahun : [Mazmur 139-141](#)

Nats : Kata Marta kepada Yesus: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati" ([Yohanes 11:21](#))

## SEANDAINYA ([Yohanes 11:21](#))

Sudah enam hari ibu saya dirawat di ICU. Tiap malam saya atau kakak bergantian menginap di rumah sakit. Karena kondisinya terus membaik, pada malam keenam kami pulang ke rumah untuk beristirahat. Tidak menjagainya. Siapa sangka, malam itu kondisinya merosot! Esok paginya ibu saya tidak sadarkan diri dan meninggal sore harinya. Ada rasa sesal di hati. Mengapa pada saat kritis itu kami tidak ada bersamanya? Seandainya malam itu kami mendampingi, mungkin kami bisa berbuat sesuatu!

Kita kerap menyesali diri atau situasi ketika tragedi terjadi. "Seandainya aku berbuat ini atau itu, kondisinya pasti tidak separah apa yang terjadi." Waktu Lazarus meninggal, Maria dan Marta menyesal Yesus datang terlambat. Pikirnya, andaikata Yesus datang lebih cepat, Lazarus masih sempat disembuhkan (ayat 21,32). Faktanya, Yesus sengaja menginap dua hari lagi di tempat lain setelah dikabari bahwa Lazarus sakit (ayat 6). Dalam penyesalan, Maria dan Marta sulit menerima bahwa peristiwa kematian Lazarus ada dalam rancangan Tuhan. Baru setelah Lazarus dibangkitkan, mereka paham bahwa bersama Yesus tidak ada kata terlambat atau di luar kendali. Semua hal terjadi seturut rencana-Nya.

Apakah Anda suka menyesali apa yang telah terjadi? "Hidupku pasti lebih baik ... seandainya dulu aku tidak memilih pekerjaan ini. Seandainya aku tidak menikah dengannya. Seandainya aku lebih cermat menanam investasi." Berhentilah berandai-andai! Hadapilah realitas dengan keyakinan bahwa setiap langkah dalam hidup Anda telah diatur oleh Tuhan. Bersama-Nya tidak ada yang di luar kendali -- JTI

KITA HARUS BELAJAR DARI KESALAHAN  
TETAPI TIDAK BOLEH TERUS HIDUP DALAM PENYESALAN



Kamis, 28 Mei 2009

Bacaan : [Ibrani 12:6-11](#)

Setahun : [Mazmur 142-144](#)

Nats : Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu diberikan tidak mendatangkan sukacita ... Tetapi kemudian ganjaran itu menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya ([Ibrani 12:11](#))

## HAJARAN KASIH ([Ibrani 12:11](#))

Dunia mengenal Hellen Keller sebagai orang buta yang berhasil lulus sarjana, dan dalam keterbatasannya menjadi berkat bagi banyak orang. Sebenarnya, di balik sosok Hellen, ada tokoh yang jarang disorot. Yakni Anne Sullivan, guru privat Hellen. Dialah yang mengajar Hellen banyak hal. Namun, jangan berpikir ia mengajar dengan lemah lembut. Ketika Hellen kecil, Anne bahkan harus mendisiplin Hellen dengan sangat keras supaya ia bisa makan dengan sendok. Awalnya, orangtua Hellen keberatan dengan cara Anne yang menurut mereka terlalu disiplin. Namun, Anne meyakinkan orangtua Hellen bahwa jika mereka ingin anaknya berhasil, Hellen perlu didisiplin. Jika Anne tidak mendisiplin Hellen, dunia mungkin takkan pernah diberkati oleh seorang Hellen Keller.

Demikian pula dengan Bapa di surga. Karena Dia adalah Bapa yang baik, itu sebabnya Dia mendisiplin kita. Penulis surat Ibrani menuliskan didikan Tuhan dari sudut pandang Tuhan. Ia memberi kita petunjuk bagaimana harus bersikap ketika dihajar Tuhan. Pertama, jangan anggap enteng. Sikap menganggap enteng membuat kita tidak pernah belajar dari kesalahan yang kita buat, sehingga kita terus-menerus membuat kesalahan yang sama. Kedua, jangan putus asa (ayat 5). Putus asa membuat kita merasa tak punya harapan untuk maju. Ingat saja bahwa Tuhan mendidik bukan karena benci, sebaliknya karena Dia mengasihi dan menganggap kita anak-Nya (ayat 6).

Dididik dan dihajar Tuhan memang tidak menyenangkan. Namun, itulah bukti kasih Tuhan yang mendalam pada kita. Selama ini, bagaimana respons kita terhadap didikan Tuhan? Sepatutnya kita bersyukur dan menerima didikan-Nya -- GS

HAJARAN TUHAN ADALAH HAJARAN YANG DILANDASI OLEH KASIH  
BUKAN KEBENCIAN

Jumat, 29 Mei 2009

Bacaan : [Hakim 11:1-11](#)

Setahun : [Mazmur 145-147](#)

Nats : Adapun Yefta, orang Gilead itu, adalah seorang pahlawan yang gagah perkasa, tetapi ia anak seorang perempuan sundal ... ([Hakim 11:1](#))

## BAGIAN BELAKANG SULAMAN ([Hakim 11:1](#))

Kebanyakan orang melihat karya sulaman dalam bentuk jadi. Sudah terbingkai indah, atau terjahit rapi pada baju. Saya beruntung dapat melihat proses pembuatannya karena istri saya suka menyulam. Kalau kita mengamati sulaman itu dari sebelah belakang, alangkah berbeda penampilannya. Jalinan benang centang-perenang, bertumpukan tidak teratur, jauh dari indah. Singkatnya, amburadul.

Bisa jadi seperti itulah Yefta memandang latar belakang hidupnya. Seperti benang kusut. Ia anak perempuan sundal, dianggap tidak berhak mendapatkan warisan, dan diusir saudara-saudara tirinya. Ia sempat mengalami kepahitan akibat perlakuan itu. Ia nantinya juga telanjur melontarkan nazar yang terburu-buru (ayat 30,31). Toh ia menjadi salah satu hakim Israel yang dipimpin oleh Roh Kudus. Ia pengatur strategi yang ulung dan mahir berunding sebelum bertempur. Dan ia pun menepati nazarnya walaupun dengan penyesalan yang pahit. Yang jelas, namanya tercantum dalam [Ibrani 11](#) sebagai salah satu tokoh iman.

Penolakan dan perlakuan tidak adil dari orang lain bisa jadi membuat hidup kita seperti bagian belakang sebuah sulaman yang penuh benang malang melintang. Pergumulan Yefta memberikan pelajaran berharga yang dapat menolong kita untuk tidak terpuruk dan patah semangat. Kita dapat menghindari tumbuhnya akar pahit dengan tidak menyalahkan orang lain atau keadaan. Kita dapat mengandalkan Tuhan. Sebagaimana Dia memakai Yefta, Dia juga dapat memakai kita, meskipun orang lain meremehkan kita. Dia dapat menyulam kita menjadi karya yang pantas dipajang di Aula Iman -- ARS

SETIAP TOKOH YANG TERPAMPANG DI AULA IMAN  
MELEWATI PROSES PEMBENTUKAN YANG MENYAKITKAN

Sabtu, 30 Mei 2009

Bacaan : [Markus 1:16-20](#)

Setahun : [Mazmur 148-150](#)

Nats : Petrus berkata: "Lihat, kami telah meninggalkan apa yang kami miliki dan mengikut Engkau!"  
([Lukas 18:28](#))

## RELA MENINGGALKAN ([Lukas 18:28](#))

Ketika seorang pendeta mengunjungi para napi yang akan dieksekusi mati, ia melihat semua tengah menonton televisi di sel masing-masing. Memang setiap napi boleh memiliki televisi hitam putih kecil untuk mengusir kejenuhan. Namun, ada satu napi, John Irving, yang tidak punya televisi. Ia asyik membaca buku rohani. Sang pendeta bertanya apakah ia perlu dibawa televisi. John menolak. Katanya, "Aku sengaja tidak menonton. Sudah banyak waktu terbuang percuma di masa lalu. Kini hidupku tinggal sebentar. Aku ingin bersiap menghadap Tuhan, dan tak akan kubiarkan televisi menyedot waktu dan perhatianku dari Tuhan!"

Demi memprioritaskan Tuhan, John rela meninggalkan nikmatnya menonton televisi. Simon dan Andreas juga rela meninggalkan jala dengan ikan-ikan di dalamnya. Kehilangan mata pencaharian satu-satunya demi memenuhi panggilan Yesus untuk menjadi penjala manusia. Yakobus dan Yohanes lebih lagi. Bagi kakak beradik ini, menjala ikan sudah menjadi bisnis keluarga yang dikelola secara profesional. Sang ayah punya beberapa karyawan (ayat 20). Namun, ketika Yesus memanggil, mereka pun dengan rela meninggalkan pekerjaan itu dan ayahnya, serta kemungkinan memperoleh warisan bisnis keluarga yang menjanjikan.

Dalam hidup, kita tidak bisa melakukan semua hal. Kita harus memilih mana yang harus didahulukan, mana yang bisa diabaikan. Ini namanya menyusun skala prioritas. Jika Tuhan Yesus dijadikan prioritas utama, ada hal yang perlu kita tinggalkan atau lepaskan; entah hobi, status, pekerjaan, keamanan, kebiasaan berdosa, dan lain-lain. Adakah sesuatu yang perlu Anda tinggalkan? -- JTI

SELAMA ANDA MENGGEGGAM ERAT APA YANG HARUS DILEPASKAN  
TUHAN TIDAK BISA MEMBERI ANDA YANG LEBIH BAIK

Minggu, 31 Mei 2009

Bacaan : [Kisah 2:1-13](#)

Setahun : [1Raja 1-4](#)

Nats : Mereka semua tercengan-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea?" ([Kisah 2:7](#))

## RUNTUHNYA SEKAT ([Kisah 2:7](#))

Hari ini kita, umat kristiani, memperingati hari Pentakosta, yaitu hari turunnya Roh Kudus. Hari yang diakui pula sebagai awal berdirinya gereja di bumi ini. Dalam kalender gerejawi, hari Pentakosta dihitung 10 hari sesudah hari kenaikan Tuhan Yesus ke Surga. Sedangkan hari kenaikan Tuhan Yesus ke Surga dihitung 40 hari sesudah kebangkitan Tuhan Yesus, Paskah. Jadi, hari Pentakosta adalah 50 hari sesudah Paskah. Sesuai dengan arti kata Pentakosta, yaitu "yang kelima puluh".

Salah satu hal penting yang terjadi pada peristiwa turunnya Roh Kudus, seperti yang dicatat oleh Lukas -- penulis kitab Kisah Para Rasul -- adalah terhubungnya orang-orang dari berbagai bangsa dan bahasa dalam satu kesatuan. "... mereka mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri" (ayat 6). Mereka adalah orang-orang Partia, Media, Elam, Mesopotamia, Yudea, Kapadokia, Pontus, Asia, Frigia, Pamfilia, Mesir, Libia, dan sebagainya (ayat 9). Artinya, karya Roh Kudus telah meruntuhkan sekat pemisah antarbangsa dan bahasa. Bahkan juga agama (ayat 11).

Ini tidak berarti perbedaan-perbedaan itu kemudian kita abaikan. Kita anggap semua sama. Tidak. Perbedaan-perbedaan yang ada tetap kita hormati, tetapi tanpa membelenggu kita dalam fanatisme sempit, sehingga kita melihat "sesama" hanya sebatas mereka yang "sama" dengan kita. Kuasa Roh Kudus justru membuat kita mampu menerima dan memperlakukan siapa saja -- terlepas bangsa, bahasa dan agamanya -- sebagai sesama. Semoga hari Pentakosta dapat memicu kembali semangat "kebersatuan" kita dalam hidup bergereja dan bermasyarakat -- AYA

KARYA ROH KUDUS MEMPERSATUKAN

Senin, 1 Juni 2009

Bacaan : [1Korintus 9:16-23](#)

Setahun : [1Raja 5-7](#)

Nats : Apakah upahku? Upahku ialah ini: Bahwa aku boleh memberitakan Injil tanpa upah, dan bahwa aku tidak menggunakan hakku sebagai pemberita Injil ([1Korintus 9:18](#))

## PEKERJAAN ATAU PENGABDIAN? ([1Korintus 9:18](#))

Tiap Minggu, seorang perangkai bunga menyiapkan rangkaian bunga untuk dipajang di altar. Gereja hanya memberinya dana sedikit. Tidak jarang ia harus menombok demi mendapat bunga terbaik. Tak heran, rangkaian bunganya selalu tampak elegan dan berselera tinggi. Dari sudut bisnis, ia rugi. Dengan dana minim, buat apa bersusah payah? Namun, baginya ini merupakan pengabdian, bukan pekerjaan. Rangkaian bunganya adalah persembahan, bukan sekadar barang jualan.

Dalam bekerja, umumnya orang mementingkan hak. Kerja keras harus dibayar dengan upah pantas dan aneka fasilitas. Pengabdian lebih dari itu. Melibatkan loyalitas dan pengorbanan. Rasul Paulus, contohnya. Ketika memberitakan Injil, ia tidak mau bergantung pada orang lain, meski biasanya jemaat memang mendukung penghidupan para rasul. Uang yang menjadi haknya tidak diambil karena ia tidak mau membebani jemaat. Akibatnya, ia harus berjalan tenda sebagai usaha sampingan. Repot! Namun, semua itu ia jalani dengan sukacita. Sedikit pun tidak merasa terpaksa. Paulus tidak hitung-hitungan karena ia memandang pekerjaannya sebagai pengabdian.

Pada zaman modern ini, kata "mengabdikan" kian menjadi usang. Para pebisnis berusaha mendapat untung maksimal dengan upaya minimal. Karyawan kerap menuntut kenaikan upah dan fasilitas, tetapi bekerja tanpa loyalitas. Pelayanan di gereja pun kerap dilakukan orang ala kadarnya, tanpa pengorbanan. Andai kita memandang pekerjaan sebagai kesempatan dan berkat, seperti Paulus, pasti cara kita bekerja akan berbeda. Dengan sepenuh hati. Seperti untuk Tuhan, bukan untuk manusia -- JTI

PEKERJAAN YANG DILAKUKAN DENGAN SEPENUH HATI  
MEMBERI KEPUASAN LEBIH DARI SEKADAR MENERIMA GAJI

Selasa, 2 Juni 2009

Bacaan : [Matius 6:19-24](#)

Setahun : [1Raja 8-10](#)

Nats : Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihani yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. ([Matius 6:24](#))

## MULTITASKING ([Matius 6:24](#))

Teknologi komputer menawarkan kemungkinan multitasking: kita bisa melakukan beberapa pekerjaan sekaligus di layar monitor. Kita, misalnya, bisa menulis artikel sambil memperbarui status di Facebook, chatting, memeriksa kabar terbaru di situs berita, dan menonton video di YouTube. Pertanyaannya: benarkah kita melakukan semua itu sekaligus? Mungkin saja kita dapat meloncat dari satu tugas ke tugas lain secara cepat, tetapi pikiran kita sebenarnya hanya bisa berfokus dan berkonsentrasi pada satu tugas setiap kali.

Begitu juga dengan pengabdian kita. Pengabdian berarti menjadikan sesuatu atau seseorang sebagai fokus kehidupan kita. Ketika Yesus mengatakan bahwa kita tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan sekaligus, berarti kita hanya bisa mengabdikan kepada satu tuan—Allah atau mamon. Mamon berarti harta kekayaan, tetapi secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu di dunia ini yang kita anggap penting. Jadi, Yesus menegaskan bahwa pengabdian kita kepada Allah harus total, tidak terbagi-bagi.

Siapakah tuan atas diri kita? Siapa yang mengontrol kehidupan kita? Allah atau hal-hal lain—uang, karier, hobi, kecemasan, kecemburuan, amarah? Dapatkah kita berkata jujur bahwa Allah benar-benar menjadi fokus pengabdian kita? Atau, kita mencoba melakukan multitasking dengan menyembah Allah pada hari Minggu, dan disibukkan oleh hal-hal lain pada hari-hari berikutnya? Kita dapat melakukan tes sederhana untuk mengujinya: perkara yang paling menyita pikiran, waktu, dan energi kita, itulah tuan kita -- ARS

KITA HANYA BISA MENGABDI KEPADA TUHAN  
DENGAN SEPENUH HATI ATAU TIDAK SAMA SEKALI

Rabu, 3 Juni 2009

Bacaan : [Efesus 5:8-17](#)

Setahun : [1Raja 11-13](#)

Nats : Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif ([Efesus 5:15](#))

## BALON DAN TELUR

### (Efesus 5:15)

Dalam bukunya yang berjudul 365 Anak Tangga Menuju Hidup Berkemenangan, Pdt. Eka Darmaputera memberi penjelasan yang menarik tentang perbedaan balon dan telur. Keduanya sama-sama bulat lonjong, tetapi ada perbedaan esensial. Balon kelihatannya indah dan menarik, coraknya meriah dan berwarna-warni, lincah dan ringan bergerak ke sana kemari. Namun, itu hanya penampakan dari luar, sedang di dalamnya kosong. Tidak ada apa-apa. Hanya angin. Berbeda dengan telur; dari luar tampak tidak semenarik dan secantik balon, tetapi di dalamnya terkandung potensi kehidupan.

Balon bisa diumpamakan sebagai "perbuatan kegelapan"; enak, gampang, penuh daya pikat, dan menyenangkan, tetapi tidak berbuah apa-apa, kecuali kehampaan dan kesia-siaan. Maka, Paulus menasihati kita supaya tidak turut mengambil bagian di dalamnya (ayat 11). Sedangkan telur seumpama "perbuatan terang"; tidak gampang, tidak menarik, tetapi di dalamnya terkandung "potensi kehidupan", sebab berbuah kebaikan dan keadilan dan kebenaran (ayat 9).

Apakah hidup kita seperti balon; penuh "kesemaran", tetapi kosong dan berujung pada kesia-siaan? Atau, menjadi seperti telur; "biasa saja", tetapi "berisi" dan berbuah hal-hal indah dalam kehidupan? Tergantung sikap kita. Kalau kita menjadi "penurut-penurut Allah" (ayat 1), hidup kita akan seperti telur. Sebaliknya, kalau kita membiarkan diri dikendalikan oleh "nafsu kedagingan", hidup kita akan menjadi seperti balon. Maka, perlu sekali kita memperhatikan dengan saksama bagaimana kita hidup. Janganlah hidup seperti orang bebal, tetapi hidup seperti orang arif (ayat 15) -- AYA

APAKAH HIDUP KITA AKAN BERMAKNA ATAU BERLALU SIA-SIA  
TERGANTUNG BAGAIMANA KITA MENGELOLA HIDUP KITA

Kamis, 4 Juni 2009

Bacaan : [Bilangan 11:4-9](#)

Setahun : [1Raja 14-16](#)

Nats : Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut ([1Korintus 10:10](#))

## PASANGANKU MENDENGGUR! ([1Korintus 10:10](#))

Sebuah surat pembaca di koran berisi keluhan seorang istri yang tak dapat tidur karena suaminya mendengkur saat tidur. Lalu, muncul banyak surat tanggapan. Ada yang memberi tips supaya tidak mendengkur. Ada yang bersimpati. Ada juga yang ikut mengeluh. Sampai suatu hari, sebuah surat tanggapan berbunyi, "Mendengkur adalah musik terindah di dunia. Jika tak percaya, bertanyalah kepada para janda." Sejak itu, tidak ada lagi surat berisi keluhan tentang pasangan mendengkur. Ya, para istri tetap lebih senang mendengar dengkuran suaminya daripada tidur sendiri dengan hati sunyi.

Mengeluh bukan hal asing bagi bangsa Israel. Dalam perjalanan ke Kanaan, mereka mengeluh tentang apa yang mereka makan. Mereka mengeluh tidak bisa makan daging, ikan, mentimun, semangka, bawang prei! Mereka tidak bersyukur bahwa setiap pagi, Tuhan memberi mereka manna dari surga, roti malaikat ([Mazmur 78:25](#)). Mereka malah menganggap bawang merah lebih berharga.

Sepintas mengeluh, bersungut-sungut, itu biasa. Namun, sadarkah kita bahwa sikap itu sangat merugikan bahkan menghancurkan kita? Mengeluh membuat kita tidak bisa merasakan damai sejahtera. Mengeluh membuat kita tidak mampu menghitung berkat Tuhan. Sibuk mengeluhkan hal-hal kecil, bisa membuat kita tidak bersyukur atas hal-hal besar yang Tuhan sediakan.

Demikian juga dalam pernikahan dan keluarga. Daripada berfokus pada kelemahan pasangan, mengapa kita tidak bersyukur untuk kelebihanannya? Bersyukurlah untuk pasangan yang mendengkur, cerewet, suka lupa, tidak rapi. Bersyukurlah karena ia adalah salah satu berkat terbesar yang Tuhan berikan! -- GS

HATI YANG BERSYUKUR  
MELIHAT MAWAR YANG INDAH DI TENGAH DURI-DURI



Jumat, 5 Juni 2009

Bacaan : [Mazmur 148](#)

Setahun : [1Raja 17-19](#)

Nats : Pujilah Tuhan di bumi, hai ... pohon buah-buahan dan segala pohon aras ([Mazmur 148:7-9](#))

## UANG SAKU JADI POHON ([Mazmur 148:7-9](#))

Murid-murid SD Marsudirini, Yogyakarta, selama lima minggu merelakan sebagian uang saku mereka disumbangkan untuk kegiatan "Uang Saku Sehari Selamatkan Bumi" di sekolah mereka. "Karena menyumbang, saya sering tidak bisa jajan banyak kalau istirahat, tetapi enggak apa-apa karena semua teman juga begitu," ujar seorang murid. Pengorbanan mereka tidak sia-sia. Dana yang terkumpul kemudian dibelikan lima ribuan bibit pohon yang dipergunakan untuk menghijaukan kembali Perbukitan Menoreh pada November 2008.

Pemazmur mengundang seluruh ciptaan-di surga, di ruang angkasa, di bumi-untuk menaikkan pujian bagi Tuhan. Di bumi, makhluk-makhluk yang tidak berakal budi pun, termasuk pohon-pohon, mengambil bagian dalam konser agung untuk memuliakan Sang Pencipta ini.

Alam diciptakan untuk memuliakan Tuhan, dan manusia mendapatkan mandat untuk memelihara dan menguasainya. Mandat itu bukan surat izin untuk mengeksploitasi alam dengan sesuka hati. Sebaliknya, Allah menghendaki kita menjadi "pengurus yang baik dari kasih karunia Allah" ([1 Petrus 4:10](#)), menata planet ini sesuai dengan kehendak-Nya dan untuk menggenapi tujuan-Nya. Alih-alih merusak alam, kita perlu berperan serta dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan.

Banyak langkah praktis untuk memelihara alam lingkungan. Dalam kegiatan hari ini, misalnya, dapatkah kita menghemat pemakaian kertas, penggunaan air bersih, dan pemanfaatan energi (BBM, listrik, gas)? Bisakah kita mengurangi penggunaan plastik? Mungkin kita malah sempat menanam dan memelihara pohon -- ARS

TUHAN HANYA SEKALI MENCIPTAKAN DUNIA  
SELANJUTNYA TUGAS KITA UNTUK MEMELIHARA

Sabtu, 6 Juni 2009

Bacaan : [Matius 20:20-28](#)

Setahun : [1Raja 20-22](#)

Nats : Tidaklah demikian di antara kamu. Siapa saja yang ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu ([Matius 20:26](#))

## LOWONGAN PEKERJAAN ([Matius 20:26](#))

Bila kita membaca iklan lowongan pekerjaan yang ada di koran-koran, biasanya orang seperti apa yang dicari oleh perusahaan-perusahaan? Biasanya yang dicari adalah orang berpendidikan cukup, memiliki pengalaman, dan memiliki kemampuan. Apabila Anda memenuhi syarat tersebut, besar kemungkinannya Anda akan diterima bahkan tidak menutup kemungkinan Anda dapat dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi, jika dapat bekerja dengan baik dan menyenangkan hati pimpinan Anda.

Sekarang mari kita bayangkan seandainya Tuhan Yesus menulis iklan di koran mengenai kebutuhan seorang pemimpin atau manajer di kerajaan-Nya, kira-kira apa syarat yang akan diajukan Tuhan Yesus? Yang pasti bukan kepintaran, kemampuan, atau pengalaman, melainkan kerendahan hati. "Siapa saja yang ingin menjadi besar hendaklah menjadi pelayanmu". Konteks ayat ini dimulai ketika seorang ibu memohon kepada Tuhan Yesus agar kedua anaknya, Yakobus dan Yohanes, mendapat posisi yang baik di kerajaan surga kelak, yaitu duduk di sebelah kanan dan kiri Tuhan Yesus. Lalu Tuhan menjawab bahwa untuk mencapai posisi itu, mereka haruslah menjadi pelayan.

Pelayan adalah lambang kerendahan hati karena pelayan adalah pekerjaan yang dianggap rendah saat itu. Dan, tak ada syarat lain untuk "meniti karier" di kerajaan Surga selain rela menjadi seorang pelayan. Artinya, bukan seberapa tinggi kita harus naik tetapi seberapa rendah kita harus turun. Dan hanya orang rendah hati yang bisa memiliki ketaatan dan keinginan untuk memuaskan Tuannya, bukan dirinya sendiri. Demikianlah kita seharusnya melayani Tuhan dan memperkenalkan hati-Nya -- RY

HANYA ORANG YANG RENDAH HATI YANG BISA MELAYANI TUHAN  
SEBAB IA TAHU MELAKUKAN KEHENDAK TUANNYA, BUKAN KEHENDAKNYA  
SENDIRI

Minggu, 7 Juni 2009

Bacaan : [Yakobus 2:1-10](#)

Setahun : [2Raja 1-3](#)

Nats : Saudara-saudaraku, sebagai orang yang beriman kepada Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia, janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandang muka ([Yakobus 2:1](#))

## **MBAK SRI** **(Yakobus 2:1)**

Mbak Sri adalah seorang pekerja rumah tangga yang beribadah di gereja kami. Dalam suatu kesempatan, ia bercerita mengenai pengalamannya ketika pertama kali datang ke gereja. Saat itu ia takut akan diejek dan tidak diterima karena status sosialnya. Namun, ternyata ia menerima perlakuan yang normal dari warga jemaat. Tidak sedikit pun ia diejek atau ditolak, walaupun juga tidak disambut secara berlebihan. Ia diterima seperti layaknya warga jemaat lain, tanpa memandang status sosialnya. Ia pun nyaman dengan perlakuan yang demikian, sehingga hal itu mendorongnya untuk rutin beribadah di gereja kami.

Firman Tuhan hari ini berbicara mengenai bagaimana semestinya warga jemaat memperlakukan sesama anggota gereja, tanpa memandang status sosial. Orang kerap memperlakukan mereka yang kaya atau berstatus sosial tinggi secara lebih baik daripada mereka yang miskin. Kecenderungan ini tidak sesuai dengan firman Tuhan. Bahkan ayat 9 menyatakan dengan tegas bahwa sikap yang demikian adalah dosa, dan oleh karena itu tidak patut dipraktikkan oleh orang percaya. Selain itu, seperti kesaksian Mbak Sri di atas, sikap kita yang tidak membedakan orang dapat menjadi kesaksian yang baik dan menyemangati orang lain.

Oleh karena itu, marilah kita memperlakukan semua orang sebagai manusia yang diciptakan dan dikasihi Allah. Bukan sebagai manusia dengan status sosial tertentu atau semua atribut lain yang dunia berikan. Kita menerima satu sama lain semata-mata karena Allah pun telah menerima dan mengasihi kita sebagai anak-anak-Nya -- ALS

**ALLAH MENCIPTAKAN KITA SEBAGAI SATU KELUARGA  
AGAR TAK SEORANG PUN DIPINGGIRKAN DARI SESAMANYA**

Senin, 8 Juni 2009

Bacaan : [Amsal 17:20-28](#)

Setahun : [2Raja 4-6](#)

Nats : Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang ([Amsal 17:22](#))

## TERTAWA ITU SEHAT ([Amsal 17:22](#))

Tertawa dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Suatu penelitian menyebutkan bahwa suara tawa dapat membuat tubuh lebih kebal dari penyakit hingga 40 persen. Tertawa menjadikan tubuh kita lebih aktif menghadang infeksi dan kuman penyakit. Tertawa juga mempermudah pernapasan. Dengan tertawa, udara jenuh dalam tubuh lebih mudah keluar. Udara tersebut akan digantikan oleh udara segar yang diperlukan tubuh. Pergantian udara memperkaya kandungan oksigen dalam darah serta membersihkan alat-alat pernapasan.

Tertawa itu menyehatkan. Bukan hanya bagi tubuh, namun juga bagi hati. Hati yang gembira bersukacita di dalam Tuhan, melayani Dia dengan gembira, dan menikmati kebaikan-Nya. G.K. Chesterton berpendapat, ibadah kita seharusnya menjadi sukacita tanpa akhir. Sayangnya, menurut pengamatan Philip Yancey, orang kristiani cenderung hebat dalam bekerja, ahli dalam berdoa, namun tertinggal dalam soal tawa-tertawa. Kalau tidak percaya, silakan saja bertanya, apa kesan orang pada umumnya tentang kekristenan. Apakah "keriangan" termasuk gambaran yang melintas dalam benak mereka?

Kemampuan untuk tertawa, terlebih menertawakan diri sendiri, termasuk salah satu tanda kedewasaan. Di satu sisi, tertawa memperlihatkan kesadaran dan penerimaan: bahwa kita ini memang makhluk-makhluk berdosa yang ada kalanya bertingkah bodoh, dan karena itu menggelikan. Di sisi lain, tertawa menyiratkan pengakuan: bahwa hanya dengan pertolongan Tuhanlah kita bisa mengatasi kebodohan tersebut.

Nah, sudahkah Anda tertawa hari ini? -- ARS

TUHAN BERKENAN JIKA KITA BERSUKACITA ATAU TERTAWA  
DARI RELUNG HATI YANG PALING DALAM-Martin Luther

Selasa, 9 Juni 2009

Bacaan : [1Timotius 6:3-10](#)

Setahun : [2Raja 7-10](#)

Nats : Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan mencelakakan ([1Timotius 6:8,9](#))

## SUDAH CUKUP? ([1Timotius 6:8,9](#))

Sekelompok orang kristiani Amerika mengunjungi seorang pendeta di Kolkata (dulu: Kalkuta-Red), India. Mereka ingin melihat bagaimana ia melayani penduduk miskin di daerah kumuh. Selang beberapa hari, mereka prihatin melihat sang pendeta setiap hari mengayuh sepeda menyusuri kota yang panas dan berdebu. Di akhir kunjungan, mereka ingin membelikannya mobil bekas. Namun, sang pendeta menolak rencana itu. Mengapa? Ia berkata, "Lebih baik uang sebanyak itu kita pakai untuk melayani orang miskin. Hidup saya sudah cukup nyaman."

Rasa cukup itu relatif. Paulus merasa berkecukupan "asal ada makanan dan pakaian" (ayat 8); sebaliknya, guru-guru palsu di Efesus selalu merasa kekurangan. Mereka sampai memanfaatkan pelayanan ibadah sebagai alat pencari keuntungan (ayat 5). Rasa cukup muncul dari cara orang memandang hidup. Orang yang gandrung mengumpulkan harta baru puas jika sudah punya segalanya. Padahal harta tak akan habis dikejar. Akibatnya, ia selalu merasa kekurangan. Sebaliknya, orang yang sadar bahwa harta itu fana, tak bisa dibawa mati, akan mencari yang lebih bernilai kekal. Baginya mencari Tuhan dan menaati perintah-Nya lebih utama dari mengumpulkan harta. Ini membuatnya merasa cukup dengan apa yang ada.

Adakah sebuah benda yang sangat ingin Anda miliki akhir-akhir ini? Benarkah Anda sangat memerlukannya atau sekadar ingin punya? Bisakah Anda hidup bahagia tanpanya? Memiliki harta benda tidaklah salah, tetapi jangan biarkan ia memiliki Anda. Jangan sampai kepuasan dan kebahagiaan hidup Anda ditentukan olehnya -- JTI

ORANG MISKIN BUKANLAH MEREKA  
YANG TAK PUNYA BANYAK HARTA  
MELAINKAN MEREKA YANG SELALU MERASA BERKEKURANGAN

Rabu, 10 Juni 2009

Bacaan : [Lukas 5:12-16](#)

Setahun : [2Raja 11-14](#)

Nats : Lalu Yesus mengulurkan tangan-Nya, menyentuh orang itu ([Lukas 5:13](#))

## MENGULURKAN TANGAN ([Lukas 5:13](#))

Suster Gisela Borowka adalah seorang perempuan asal Jerman. Sejak tahun 1963, ia memilih mengabdikan diri merawat para penderita kusta di Pulau Lembata dan Pulau Alor, Nusa Tenggara Timur. Ketika pertama kali datang, Gisela harus berhadapan dengan kenyataan, para penderita kusta dikucilkan masyarakat sekitar. Tidak ada yang mau mengurus mereka. "Biarlah mereka hidup bersama kita, mereka juga citra Allah. Jangan lukai hati mereka, mereka telah terluka; tidak saja sakit fisik, tetapi juga sakit hati," kata Gisela.

Pada zaman Tuhan Yesus, para penderita kusta juga mengalami nasib hampir serupa. Mereka diasingkan, berpakaian compang-camping, menutupi muka sambil berteriak: Najis! ([Imamat 13:45](#)). Kondisi yang membuat mereka dibenci oleh masyarakat pada umumnya, hingga akhirnya mereka juga membenci diri mereka sendiri. Maka kita bisa membayangkan rasa lega dan sukacita si kusta, ketika Tuhan Yesus tidak mengusirnya, tetapi justru mengulurkan tangan-Nya dan menjamah dirinya. "Aku mau, jadilah engkau tahir," kata-Nya. Kesembuhan pun terjadi; bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara batin.

Barangkali di sekitar kita pun tinggal orang-orang yang tersisihkan; mereka yang entah karena berbagai sebab, dianggap sebagai "sampah", dibuang dan diasingkan. Ingat, mereka pun adalah citra Allah. Jangan menambahi luka mereka sebab mereka juga berhak menerima uluran dan jamahan kasih Allah. Tidakkah kita rindu berbagi kasih dengan mereka? Semoga melalui uluran dan jamahan tangan kita, kesembuhan bisa terjadi. Kalaupun bukan kesembuhan lahiriah, paling tidak kesembuhan batiniah -- AYA

SUDAHKAH KITA MENGULURKAN TANGAN  
KEPADA SESAMA YANG TERASING?

Kamis, 11 Juni 2009

Bacaan : [Markus 3:13-19](#)

Setahun : [2Raja 15-17](#)

Nats : Ia menetapkan dua belas orang ... untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil ([Markus 3:14](#))

## TUGAS YANG DILUPAKAN ([Markus 3:14](#))

Anak bungsu saya, Sofie, masih berumur lima bulan. Saya tidak mengerti celoteh yang sering ia gumamkan. Saya yakin Sofie juga belum mengerti cerita dan kata-kata yang saya ucapkan kepadanya. Namun, entah bagaimana saya merasakan bahwa kami dapat berkomunikasi. Lewat pandangan mata, sentuhan, senyuman, dan tawa, kami berbagi cinta dan perasaan. Yang kami perlukan adalah waktu untuk bersama. Dalam kebersamaan itu, banyak hal terjadi. Sebagai orangtua, salah satu tugas saya yang terpenting adalah untuk ada bersama-sama dengan Sofie.

Ketika Yesus memanggil murid-murid, Dia mengharap agar mereka menyertai Dia (NIV: to be with Him) dan memberitakan Injil, serta mengusir setan-setan (ayat 14,15). Kita kerap tidak memahami bahwa salah satu tugas yang diberikan Yesus adalah untuk menyertai Dia, untuk bersama-sama Yesus ke mana pun Yesus pergi, sehingga mereka mengenal-Nya. Dengan mengenal-Nya, mereka percaya. Dengan percaya, mereka mengasihi-Nya. Dan dengan mengasihi-Nya, mereka taat pada-Nya. Hidup bersama-Nya dan mengasihi-Nya adalah sesuatu yang sangat diinginkan dan diharapkan Yesus dari kita.

"Bersama Yesus" dapat dilakukan dengan memberi waktu untuk mendengar dan berbicara dengan-Nya melalui pembacaan firman dan doa. Ada yang merasa bahwa dengan memberi uang, sudah cukup baginya menjalin relasi dengan Tuhan. Yang lain beranggapan kegiatan rohani yang padat merupakan ekspresi kedekatan dengan Tuhan. Namun, tugas penting kita sebagai murid adalah menjalin hubungan pribadi bersama-Nya. Lewat kebersamaan inilah lahir kemurahan dan kebaikan untuk dibagi pada sesama -- DBS

BERSAMA-SAMA YESUS  
ADALAH SEBUAH TUGAS DAN PANGGILAN

Jumat, 12 Juni 2009

Bacaan : [Kejadian 5](#)

Setahun : [2Raja 18-19](#)

Nats : Jadi Adam mencapai umur sembilan ratus tiga puluh tahun, lalu ia mati ([Kejadian 5:5](#))

## UMUR MANUSIA ([Kejadian 5:5](#))

Make a wish!" Kalimat inilah yang disarankan bagi orang-orang yang tengah meniup lilin ulang tahunnya. Macam-macam doa dan harapan pun dipanjatkan. Salah satu yang paling umum adalah meminta panjang umur. Untuk mencapainya, orang mencoba bermacam cara: diet, olahraga, mengolah stres, hidup seimbang, dan sebagainya. Namun, berapakah umur yang disebut panjang itu?

Mari cermati. Adam berumur 930 tahun. Set 912 tahun. Enos 905 tahun. Kenan 910 tahun. Mahalaleel 895 tahun. Yared 962 tahun. Henokh berumur 365 tahun ketika ia diangkat oleh Allah. Metusalah memegang rekor-umurnya 969 tahun. Lamekh berumur 777 tahun. Apakah yang hendak dikatakan Alkitab dengan menginformasikan daftar umur ini? Pasti ada maksudnya! Coba perhatikan rumusan kalimat yang terus berulang: "X berumur Y tahun, lalu ia mati." Keterangan "lalu ia mati" menunjukkan bahwa betapa pun panjang umur manusia-hingga ratusan tahun, manusia pasti mati. Tidak ada manusia yang abadi. Ia dibatasi oleh kematiannya. Dengan menyadari keterbatasan manusia ini, penulis Kejadian menegaskan betapa hidup yang tak abadi ini perlu menjadi ajang di mana kita perlu dekat dengan Allah, sebagaimana diteladankan Henokh yang diangkat oleh Allah.

Mari renungkan ketidakabadian kita bukan dengan hati sedih, tetapi dengan iman bahwa dalam hidup kita yang terbatas, Allah mau hidup dekat dengan kita. Hidup yang terbatas bukanlah penjara untuk tak berjumpa dengan Allah. Sebaliknya, hidup yang tidak abadi ini semestinya membuat kita sungguh-sungguh mengarahkan hati pada Allah yang abadi -- DKL

MASA HIDUP YANG TERBATAS  
MESTI DIPAKAI UNTUK BERSIAP MEMASUKI HIDUP TAK BERBATAS



Sabtu, 13 Juni 2009

Bacaan : [Matius 6:1-6, 16-18](#)

Setahun : [2Raja 20-22](#)

Nats : Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu ([Matius 6:4](#))

## PAMERAN KEBAIKAN ([Matius 6:4](#))

Seorang konglomerat meninggal dunia. Jenazahnya disemayamkan di rumah duka. Dalam tempo yang singkat, tempat itu penuh dengan papan ucapan belasungkawa berhiaskan bunga-bunga. Dikirim dari berbagai perusahaan. Ucapannya seragam: "Sege nap pemimpin dan karyawan PT X turut berdukacita ..." Logo dan nama perusahaan ditulis besar-besar, untuk dipamerkan. Tuluskah ungkapan duka itu? Benarkah si pengirim turut berdukacita? Atau, ini hanya upaya marketing agar perusahaan mendapat nilai plus di mata keluarga yang berduka?

Banyak orang berbuat baik pada sesama, tetapi motifnya untuk kepentingan pribadi. Perbuatan baik itu dipamerkan untuk menarik simpati. Para pemimpin agama pada zaman Yesus suka melakukan hal-hal rohani di depan orang agar tampak suci. Mereka memberi sedekah, berdoa, dan berpuasa bukan untuk memuliakan Tuhan, melainkan untuk mendapat pujian dan pengakuan. Mungkin saja pameran rohani ini sukses. Banyak orang terkesan. Namun, Tuhan sama sekali tidak terkesan! Dia menyukai orang yang murni hatinya. Mereka yang beribadah dalam ketersembunyian; yang kebbaikannya tidak ingin dipamerkan. Ketulusan hati semacam inilah yang dihargai dan diberkati Tuhan.

Jika Anda menolong orang, apakah Anda mengharap balasan? Jika Anda melayani Tuhan, apakah Anda merindukan acungan jempol dan tepukan tangan? Inginkah Anda menjadi pahlawan terkenal, atau rela menjadi pahlawan tak dikenal? Lain kali, saat melakukan hal mulia, renungkanlah: Akankah saya tetap melakukan hal ini, jika tak ada orang yang mengetahuinya? --  
JTI

KEROHANIAN SEJATI DAPAT DIUKUR  
DARI APA YANG ANDA LAKUKAN SAAT TIDAK ADA ORANG

Minggu, 14 Juni 2009

Bacaan : [1Raja 4:21-34](#)

Setahun : [2Raja 23-25](#)

Nats : Maka Salomo berkuasa atas segala kerajaan mulai dari sungai Efrat sampai negeri orang Filistin dan sampai ke tapal batas Mesir. Mereka menyampaikan upeti dan tetap takluk kepada Salomo seumur hidupnya. ([1Raja 4:21](#))

## BAHAYA KENYAMANAN ([1Raja 4:21](#))

Pa, Kezia ketabrak!" telepon istri saya bagai petir di siang bolong. Saya sedang mengetik di rumah. Tidak berpikir dua kali, saya segera lari ke bawah. Lift terasa lama sekali. Saya pakai tangga. Apartemen kami di lantai lima. Saya langsung menuju jalan raya. Kezia, anak pertama kami, sedang digendong oleh istri saya di pinggir jalan. Puji Tuhan Kezia tidak sampai kenapa-kenapa. Hanya memar kecil di kaki. Sempat menginap di rumah sakit semalam untuk observasi, terus boleh pulang.

Kami belum lama tinggal di Singapura. Tempat tinggal kami jauh dari pusat kota. Lalu lintas di sini relatif teratur dan tenang. Kalau siang hari agak lengang. Karena merasa aman kami jadi suka ceroboh kalau menyeberang jalan. Begitu turun dari bus anak-anak biasa menyeberang sendiri. Sampai terjadilah kecelakaan itu.

Di tengah kenyamanan kerap kita menjadi lalai. Tidak heran kecelakaan justru banyak terjadi di jalan tol. Begitu juga yang terjadi pada bangsa Israel pada masa pemerintahan Raja Salomo. Pada masa itu, Israel tengah berada di puncak kejayaan, situasi aman dan damai. Mereka menjadi lalai, membiarkan pengaruh buruk dari luar merasuki kehidupan mereka. Salomo sendiri jatuh ke dalam penyembahan berhala ([1 Raja-raja 11:1-13](#)). Dari sanalah awal perpecahan bangsa itu, sampai kemudian mereka dibuang ke Babel.

Pesan buat kita, dalam situasi aman dan damai, ketika hidup kita mulus dan nyaman, tetaplah berpaut kepada Tuhan. Jangan lalai -- AYA

HATI-HATI DENGAN KENYAMANAN  
SALAH-SALAH, KITA JUSTRU BISA DIGILASNYA

Senin, 15 Juni 2009

Bacaan : [Hosea 4:1-6](#)

Setahun : [Amsal 1-4](#)

Nats : Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah ([Hosea 4:6](#))

## TIDAK TAHU-BERBAHAYA! ([Hosea 4:6](#))

Belasan tahun mengidap asma dan sinusitis membuat saya lebih banyak bernapas dengan mulut daripada dengan hidung. Saya mengira itu wajar, sampai saya membaca sebuah buku tentang pengobatan asma yang menyatakan bahwa bernapas dengan mulut tidak baik bagi penderita asma! Bernafas dengan hidung membuat 98% udara yang masuk ke paru-paru sudah disaring dan menjadi lembap. Sedang bernapas melalui mulut membuat udara tidak dibersihkan lebih dulu, sehingga udara masuk ke paru-paru sebagai udara yang dingin, kering, dan berdebu. Ketidaktahuan saya ternyata membahayakan kesehatan saya.

Ketidaktahuan, kurangnya pengenalan, bisa berbahaya. Demikian pula yang terjadi pada masa Nabi Hosea. Bangsa Israel menyimpang dari jalan Tuhan. Tidak memiliki tiga hal yang membuat Tuhan marah; tidak punya kesetiaan, kasih, dan pengenalan akan Tuhan (ayat 1). Bahkan para imam tidak mau mengenal Allah, menolak pengenalan akan Allah, dan melupakan firman Allah (ayat 6). Dan, itulah yang membuat Tuhan murka dan Israel binasa.

Sangat salah jika kita berpikir, "Saya tidak mau banyak belajar. Nanti jika saya sudah tahu tetapi tidak melakukannya, saya dihukum Tuhan." Jangan berpikir bahwa jika kita tak tahu, maka kita luput dari hukuman. Justru ketidaktahuan kita akan membawa pada bencana. Sebaliknya, pengenalan akan Tuhan dan hukum-hukum-Nya membuat kita semakin hari semakin mengasihi dan serupa dengan-Nya.

Terus kenali Allah lewat membaca Alkitab, literatur rohani, mendengarkan khotbah, dan berbagai sumber lain. Setelah itu, terapkan setiap hal yang kita "tahu" itu dalam hidup setiap hari  
-- GS

BELAJAR SEMAKIN BANYAK FIRMAN TUHAN  
MEMBUAT KITA SEMAKIN TAHU MAUNYA TUHAN

Selasa, 16 Juni 2009

Bacaan : [Kisah 19:11-20](#)

Setahun : [Amsal 5-8](#)

Nats : Tetapi roh jahat itu menjawab, "Yesus aku kenal, dan Paulus aku ketahui, tetapi kamu, siapa kamu?" ([Kisah 19:15](#))

## MENIRU ([Kisah 19:15](#))

Suatu kali ibu pendeta di gereja saya sedang berias, merapikan alisnya. Diam-diam, anaknya yang kecil mengamati dengan serius. Begitu sang ibu selesai, si anak ganti mengambil alat cukur itu dan mencoba melakukan yang sama. Tapi karena ia tak paham apa yang dilakukan ibunya, maka ia mencukur habis alisnya! Begitulah kalau meniru sembarangan. Tidak tahu apa itu dan bagaimana itu dilakukan. Hasilnya pun beda!

Ketika pelayanan Paulus dipakai Tuhan secara luar biasa di Efesus, banyak orang mencoba meniru-niru. Di antaranya, anak-anak imam Skewa. Mereka melihat bahwa sepertinya mudah melakukan mukjizat seperti Paulus. Jadi, mereka menghampiri orang yang kerasukan setan, dan mencoba mengusir setan itu. Tetapi mereka tidak menarik kuasa Tuhan bekerja. Apa sebabnya? Mereka salah meniru! Mereka sendiri tidak menerima Injil, tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus (ayat 13). Itu sebabnya kata-kata mereka kosong dan tidak berkuasa. Dan nama Tuhan, tak dapat dipermainkan. Akibatnya malah lebih mengerikan, roh jahat itu ganti menyerang dan mempermalukan mereka (ayat 15,16).

Jika kita melihat hamba-hamba Tuhan yang dipakai untuk menunjukkan kuasa-Nya, barangkali kita berpikir bahwa itu mudah ditiru. Namun, jangan asal meniru. Lihatlah bahwa sebelum menghadapi sebuah peperangan rohani atau mendoakan orang lain, mereka telah memelihara hubungan yang dekat dengan Allah. Jadi, tirulah dengan benar, jangan hanya di permukaan. Setiap orang yang menarik kuasa Tuhan bekerja, pastilah orang yang memiliki hubungan pribadi yang erat dengan Kristus. Yang percaya bahwa kuasa-Nya dahsyat, dan rindu meninggikan nama-Nya -- AW

NAMA YESUS SUNGGUH NYATA BERKUASA  
BAGI SETIAP ORANG YANG MENGASIHI-NYA

Rabu, 17 Juni 2009

Bacaan : [Mazmur 90:1-12](#)

Setahun : [Amsal 9-12](#)

Nats : Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami peroleh hati yang bijaksana ([Mazmur 90:12](#))

## CEPATNYA WAKTU BERGULIR ([Mazmur 90:12](#))

Betapa cepatnya waktu bergulir. Dari hari ke Minggu, dari ke bulan ke tahun, seolah hanya sekejapan mata. Rasanya baru kemarin saya kuliah di Jogja. Masih terbayang suasana kampus dulu, teman-teman seangkatan, para dosen. Tidak terasa itu sudah lebih 15 tahun berlalu. Rasanya baru kemarin Kezia dan Karen, kedua anak kami, belajar tengkurap, merangkak, dan berjalan. Masih terbayang "repotnya sekaligus asyiknya" memandikan, mengganti pampers, membuatkan susu untuk mereka. Kini mereka sudah menjadi gadis-gadis kecil yang lincah. Betul-betul serasa baru sekejap.

Musa juga merasakan hal serupa. Dalam mazmurnya ia berkata, "Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin, apabila berlalu, atau seperti suatu giliran jaga di waktu malam. Engkau menghanyutkan manusia; mereka seperti mimpi, seperti rumput yang bertumbuh, di waktu pagi berkembang dan bertumbuh, di waktu petang lisut dan layu" (Mazmur (90:4-6). Yah, betapa singkat dan cepatnya waktu yang kita miliki di dunia ini.

Karena waktu itu singkat dan cepat berlalu, maka, pertama, jangan menunda-nunda apa yang bisa dikerjakan sekarang-melayani Tuhan, berkarya bagi sesama, serta menyatakan kasih sayang kepada orang-orang terdekat. Sebab akan ada masanya, kita tidak lagi memiliki waktu. Kedua, jangan membuang-buang waktu untuk sesuatu yang tidak berguna, lebih-lebih untuk hal-hal yang merugikan. Sebab menyesal kemudian, tiada guna. Ketiga, nikmati dan hargai waktu yang ada sekarang sebaik-baiknya, apa pun yang tengah kita hadapi. Sebab pada saatnya, "sekarang" akan menjadi "masa lalu" -- AYA

WAKTU SANGAT BERHARGA; IA TIDAK AKAN KEMBALI DAN TERULANG  
MAKA JANGAN MENUKARNYA DENGAN SESUATU YANG TIDAK BERHARGA

Kamis, 18 Juni 2009

Bacaan : [Efesus 5:22,33](#)

Setahun : [Amsal 13-16](#)

Nats : Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia ([Markus 10:9](#))

## CINTA SEJATI ([Markus 10:9](#))

Owa Jawa (*hylobates moloch*) adalah sejenis kera kecil (lesser apes) yang hidup di Pulau Jawa, meskipun banyak penduduk di Pulau Jawa yang tidak mengetahui keberadaan satwa yang sudah di ambang kepunahan ini. Owa Jawa, sebagaimana beberapa jenis owa lain, biasanya hidup berpasangan dan monogami. Untuk mendapatkan pasangan yang cocok, Owa Jawa kadang memerlukan waktu yang panjang. Namun setelah mendapatkannya, pasangan ini akan bertahan seumur hidup. Benar-benar tak tergantikan. Jika pasangannya mati, owa tersebut biasanya tidak akan mencari pasangan lagi. Sampai mati.

Pengagungan cinta kasih manusia tentu saja dan semestinya melebihi cinta kasih satwa. Walaupun kini tengah marak fenomena perpisahan dalam hubungan suami-istri, tetapi yang Tuhan kehendaki adalah hubungan yang harmonis layaknya Tuhan dengan jemaat-Nya. [Efesus 5](#) dengan jelas menggambarkan hubungan ini. Ada cinta kasih dan kesetiaan yang dituntut dalam hubungan antara suami dan istri-yakni seperti Kristus dengan jemaat-Nya. Dan, hubungan yang dipersatukan oleh Allah harus dipelihara dengan baik sebagai wujud ungkapan syukur terhadap Tuhan, "Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia" ([Markus 10:9](#)) Bahkan kematian pun seyogianya hanya memisahkan manusia secara fisik.

Apakah kita sudah mengasihi pasangan kita layaknya Kristus mengasihi jemaat? Atau, mungkin kita masih harus belajar dari kera kecil yang hampir punah di beberapa kawasan hutan yang tersisa di Pulau Jawa? -- SL

KASIH KRISTUS KEPADA JEMAAT ADALAH TELADAN  
BAGI KASIH KITA TERHADAP ORANG TERKASIH

Jumat, 19 Juni 2009

Bacaan : [Keluaran 2:1-10](#)

Setahun : [Amsal 17-20](#)

Nats : Orang fasik lari, walaupun tidak ada yang mengejanya, tetapi orang benar merasa aman seperti singa muda ([Amsal 28:1](#))

## PENYELUNDUP HEBAT ([Amsal 28:1](#))

John Lie, pejuang kemerdekaan dari Manado, terkenal karena tindakannya menjual karet mentah dan membeli senjata di Thailand untuk mendukung perlawanan tentara Indonesia terhadap Belanda. Laksamana Muda ini melakukan paling tidak lima belas penyelundupan antara 1947 dan 1949. Suatu malam, perahunya terlihat oleh kapal perang Belanda, dan sepertinya kali ini mereka tidak mungkin melarikan diri dari musuh. Ia mengumpulkan awak kapal, membuka Alkitab, membacanya, dan berdoa. Ajaib, mereka berhasil lolos! Peristiwa itu membuat wartawan asing menjulukinya sebagai "penyelundup hebat yang membawa Alkitab."

Ibu Musa juga penyelundup hebat. Ia tahu, ia akan melanggar hukum Tuhan jika membunuh bayinya. Ia memilih satu-satunya alternatif yang tersedia: menyembunyikan Musa kecil. Kemudian, setelah tak mungkin menyembunyikannya lebih lama, ia memasukkan Musa ke dalam peti pandan dan menghanyutkannya ke sungai Nil (ayat 3). Tuhan memaknai tindakannya yang penuh keberanian itu untuk membawa Musa, sosok yang dipilih Tuhan sebagai pembebas Israel, ke dalam istana Firaun.

Orang benar, kata Salomo, merasa aman seperti singa muda. Menurut Strong's Concordance, kata bahasa Ibrani untuk "aman" adalah Batach, yang juga dapat diterjemahkan "berani, penuh keyakinan". Keberanian sejati muncul jika kita mengembangkan kebiasaan bersikap dan bertindak sejalan dengan kebenaran firman Tuhan. Saat Anda merasa dikepung musuh, dipaksa untuk bertindak jahat, atau diperhadapkan pada dilema yang pelik, Anda dapat mengambil keputusan yang tidak melanggar prinsip-prinsip iman. Itulah keberanian! -- ARS

KEBENARAN MEMBANGKITKAN KEYAKINAN

Sabtu, 20 Juni 2009

Bacaan : [Lukas 6:1-5](#)

Setahun : [Amsal 20-24](#)

Nats : Pada suatu hari Sabat, ketika Yesus berjalan di ladang gandum ... ([Lukas 6:1](#))

## RILEKS

### (Lukas 6:1)

Kehidupan zaman sekarang penuh dengan tekanan; kesibukan dan ketergesaan seolah telah menjadi rutinitas. Bagaimana dengan Anda? Kapan terakhir Anda punya perasaan ingin berteriak sekeras-kerasnya? Kapan Anda merasa begitu ingin menangis? Apakah Anda mengalami kesulitan tidur pada malam hari dan terus diliputi ketegangan? Kapan terakhir Anda tersenyum dengan spontan? Kalau Anda sedang mengalami hal-hal itu, berarti Anda tengah mengalami gejala stres. Anda perlu waktu rileks. Rileks membantu me-recharge baterai kehidupan Anda.

Firman Tuhan hari ini berkisah tentang Tuhan Yesus yang tengah berjalan di ladang gandum (ayat 1). Untuk apa Dia di sana? Alkitab memang tidak menjelaskan. Namun, sangat mungkin Dia tengah bersantai. Keluar sejenak dari kesibukannya, menikmati panorama alam pada Hari Sabat. Bisa dipahami, setiap hari Dia sangat sibuk -- mengajar, melayani orang banyak, menyembuhkan orang sakit. Begitu padat aktivitas-Nya, sampai kadang makan pun Dia tidak sempat ([Markus 6:31](#)). Rupanya Tuhan Yesus juga sangat memperhatikan saat-saat untuk rileks.

Rileks, berhenti sejenak dari hiruk pikuk rutinitas dan ketegangan sehari-hari, banyak sekali manfaatnya. Dalam olahraga golf dikenal pukulan yang disebut backswing. Kunci keberhasilan pukulan ini adalah rileks. Ketika si pemain berada dalam keadaan rileks, pukulannya bisa lebih jauh daripada kalau mereka melakukan dengan tegang. Begitu pula dengan hidup kita. Rileks akan membantu kita untuk mengembalikan kebugaran tubuh dan kejernihan dalam berpikir, sehingga hidup kita menjadi lebih produktif. Dan tentu lebih sehat pula -- AYA

KITA PERLU MENJAGA KESEIMBANGAN  
ANTARA WAKTU BERAKTIVITAS DAN WAKTU UNTUK RILEKS



Minggu, 21 Juni 2009

Bacaan : [1Petrus 5:1-11](#)

Setahun : [Amsal 25-27](#)

Nats : Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya ([1Petrus 5:8](#))

## GEREJA YANG LENYAP ([1Petrus 5:8](#))

Kehidupan Gereja Ortodoks Rusia kini kembali marak setelah satu dekade lamanya dibelenggu rezim yang dulu berkuasa. Uniknya, ketika banyak gedung gereja dibuka kembali, sebuah gedung gereja berusia 200 tahun di Moskow dikabarkan lenyap! Setelah diselidiki, rupanya ini akibat ulah penduduk sekitar. Mereka mencopoti batu bata bangunan gereja satu per satu, lalu menjualnya. Setelah sekian tahun, akhirnya gereja itu pun lenyap tak berbekas!

Lenyapnya persekutuan umat Tuhan bisa terjadi seperti itu. Sedikit demi sedikit, Iblis menabur benih perpecahan di hati tiap orang. Yang satu menjadi sombong, lainnya tidak puas. Yang tua bertindak keras, yang muda memberontak. Jika dibiarkan, anggotanya akan mundur satu per satu karena tawar hati. Akhirnya, persekutuan pun bubar. Menyadari hal ini, Rasul Petrus menasihati para penatua agar memimpin jemaat dengan penuh kasih dan kesabaran, seturut kehendak Allah (ayat 1,2); menggembalakan, bukan memerintah (ayat 3). Sebaliknya, kaum muda perlu belajar tunduk, tidak memberontak (ayat 5). Semua anggota diminta saling merendahkan diri (ayat 5,6). Segala keresahan harus dibawa bersama di hadapan Tuhan, tidak diselesaikan dengan hikmat manusia (ayat 7). Jika semua pihak bisa mawas diri, Iblis kehilangan peluang untuk merusak kesatuan jemaat.

Bagaimana suasana persekutuan di gereja Anda? Apakah benih kepahitan dan persengketaan meracuni hati? Adakah teman yang telah undur karena tawar hati? Waspadalah! Jangan beri peluang bagi si Iblis untuk menelan kita -- JTI

CABUTLAH BENIH SENGKETA YANG IBLIS TABURKAN  
SEBELUM IA TUMBUH DAN BERBUAHKAN PERPECAHAN

Senin, 22 Juni 2009

Bacaan : [2Samuel 11:1-4](#)

Setahun : [Amsal 28-31](#)

Nats : Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat ([Efesus 5:15,16](#))

## LIBUR TELAH TIBA ([Efesus 5:15,16](#))

Liburan adalah waktu yang sangat ditunggu-tunggu oleh siapa pun. Bukan hanya oleh anak sekolah, melainkan juga para pekerja. Karena liburan berarti kita dapat istirahat sejenak dari segala rutinitas kita dan mencari kesegaran (refreshing) yang baru. Memang penat rasanya jika kita terus-menerus bekerja tanpa henti. Tubuh kita perlu istirahat sejenak. Liburan memang penting, tetapi bagaimana mengisi liburan tersebut jauh lebih penting.

Daud sedang "berlibur". Pada saat para prajuritnya maju berperang di medan laga, Daud "cuti" sejenak. Bersantai-santai di tempat tidur, berjalan-jalan menikmati kerajaannya. Namun, ups ... ada pemandangan yang "indah" tepat di hadapan matanya. Seorang perempuan sedang mandi. Entah apa yang terlintas dalam pikiran Daud pada saat itu, tetapi mungkin saja ia berpikir "boleh dong saya menikmati hari libur saya bersama wanita itu". Dan, Daud mengisi "liburan"-nya dengan melakukan hal jahat di mata Tuhan.

Liburan memang penting karena kita akan mendapat kesegaran yang baru melaluinya. Namun, tidak berarti kita bisa sembarangan menggunakan waktu liburan tersebut. Kekudusan tetap harus dijaga selama kita berlibur. Selain itu, berlibur bukan berarti relasi kita dengan Tuhan juga ikut "berlibur". Ingatlah sebuah lagu sekolah minggu yang mengatakan "Mata Tuhan melihat apa yang kau perbuat, baik yang baik maupun yang jahat. Oleh sebab itulah jangan berbuat jahat, (ingat!) Tuhan melihat". Bawalah lagu ini dalam liburan Anda sebagai pengingat bahwa kita harus mengisi waktu liburan kita dengan hati yang takut akan Tuhan -- RY

SEGALA SESUATU DAPAT KITA LAKUKAN  
TETAPI BELUM TENTU HAL ITU BERKENAN DI HATI TUHAN

Selasa, 23 Juni 2009

Bacaan : [Matius 28:16-20](#)

Setahun : [Pengkhotbah 1-3](#)

Nats : Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku ([Matius 28:19](#))

## AMANAT AGUNG ([Matius 28:19](#))

Amanat Agung Tuhan Yesus bagi gereja-Nya adalah menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus! Namun sampai saat ini kita mendapati data yang cukup memprihatinkan mengenai penginjilan dunia. Tiga milyar manusia atau kira-kira setengah penduduk dunia hidup tanpa mengenal Yesus! Di Indonesia sendiri, dari populasi lebih dari 200 juta orang, ternyata jumlah orang percaya juga masih sangat sedikit. Masih banyak jiwa dan suku belum terjangkau oleh Injil Kristus.

Bukankah ini berarti bahwa gereja Tuhan selama ini terlalu dininabobokan, sehingga lalai menjalankan tugas dan kewajibannya untuk menjalankan Amanat Agung? Apabila kita mengetahui kebenaran, tetapi dengan tenang membiarkan hal seperti ini terus terjadi, tentu ada yang salah dengan kekristenan kita.

Ingatlah bahwa fokus pelayanan Tuhan Yesus selama berada di dunia ini adalah menjangkau jiwa-jiwa. Lalu, jika gereja Tuhan tidak memiliki fokus untuk menjangkau jiwa, bukankah ini sangat ironis? Kenyataan yang terjadi adalah gereja Tuhan terlalu berpusat ke dalam dan berorientasi "menggemukakan" diri sendiri. Gereja Tuhan sudah cukup puas jika sudah beranggotakan ratusan atau ribuan jemaat. Ketika jemaat sudah begitu banyak, gereja merasa tugasnya menjalankan Amanat Agung sudah selesai.

Mari lihat kembali begitu banyak jiwa yang selama ini terabaikan dan tidak tersentuh oleh Injil. Apakah kita akan membiarkan mereka begitu saja? Ataukah hari ini kita mau mengambil keputusan untuk kembali mengerjakan dan melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus yang sempat kita tinggalkan? -- PK

**FOKUS PELAYANAN TUHAN YESUS ADALAH JIWA-JIWA  
JIKA GEREJA TUHAN TIDAK FOKUS PADA HAL INI,  
TENTU ADA YANG SALAH!**

Rabu, 24 Juni 2009

Bacaan : [Matius 25:14-30](#)

Setahun : [Penghotbah 4-6](#)

Nats : Engkau telah setia dalam hal kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam hal yang besar ([Matius 25:21](#))

## SERIOUS, WALAUPUN KECIL ([Matius 25:21](#))

Sebagian dari antara kita mungkin lebih suka dipercaya dalam hal-hal besar, daripada dalam hal-hal kecil. Memang tanggung jawab dan risikonya juga makin besar. Namun harapannya, semakin besar kepercayaan yang diberikan, semakin besar pula hasil dan kepuasan yang didapatkan. Maka, hal-hal yang sederhana akhirnya hanya dipandang sebagai pekerjaan yang "tidak menantang".

Namun, firman Tuhan hari ini mengingatkan kita bahwa yang penting adalah keseriusan kita untuk mengerjakan segala sesuatu-entah hal itu "besar" atau "kecil". Jumlah talenta yang dipercayakan oleh sang tuan bukanlah hal yang penting, tetapi sikap hamba-hamba yang mengelolanya, itulah yang terpenting. Hamba yang memiliki lima dan dua talenta, mengembangkannya. Itulah cara mereka menghargai kepercayaan tuannya. Akan tetapi, hamba yang memiliki satu talenta, menimbunnya dalam tanah. Sikap ini tidak berkenan di hadapan Tuhan, sebab ia tidak menggunakan kepercayaan yang ada dengan sebaik-baiknya.

Mari kita melihat kembali apa saja yang telah Tuhan percayakan dalam hidup kita? Mungkin Tuhan memercayakan pekerjaan, keluarga, pelayanan di gereja, persahabatan, harta, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Sudahkah kita menggunakannya untuk menjadi berkat bagi orang lain dan menghasilkan karya bagi kemuliaan Tuhan?

Meskipun ada alasan bagi kita untuk bersungut-sungut, tetaplah berjuang untuk setia mulai hari ini. "Sekecil" apa pun yang kita peroleh dari Tuhan, kerjakanlah dengan serius. Sebab orang yang setia dalam perkara kecil, mereka mendapat tanggung jawab dalam perkara yang lebih besar. Di dalam perkara kecil, tanggung jawab kita diasah! -- HA

SETIALAH DALAM PERKARA "BESAR" ATAU "KECIL"  
SEBAB DENGAN DEMIKIAN KITA MENYENANGKAN HATI-NYA

Kamis, 25 Juni 2009

Bacaan : [Mazmur 37:1-11](#)

Setahun : [Penghotbah 7-9](#)

Nats : Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: Janganlah matahari terbenam, sebelum padam kemarahanmu ([Efesus 4:26](#))

## MEREDAKAN KEMARAHAN ([Efesus 4:26](#))

Di buku rekor Guinness 2005, Percy Arrowsmith dan Florence tercatat sebagai suami istri tertua di dunia. Mereka telah menikah selama 80 tahun. Percy berusia 105 tahun, sedangkan istrinya 100 tahun. Namun, keduanya masih saling mencintai. Apa rahasianya? "Sederhana!" kata mereka. "Kami tidak akan pergi tidur sebelum menyelesaikan konflik. Tidak enak tidur membawa kemarahan. Jika bertengkar, kami berusaha saling mengampuni sebelum larut malam, supaya hari itu bisa ditutup dengan ciuman dan genggaman tangan."

Kemarahan bisa mampir mendadak; ketika kita dicurangi, dituduh bersalah, atau saat melihat ketidakadilan. [Mazmur 37](#) ditulis bagi orang muda yang panas hatinya ketika melihat orang-orang jahat sukses. Mereka berbuat curang (ayat 1), melakukan tipu daya, tetapi hidup lebih berhasil ketimbang dirinya yang hidup lurus (ayat 7). Kemarahan pun muncul. Jika dipendam, kemarahan ini akan berbuah iri hati dan kepahitan. Satu kali ia bakal meledak dan bertindak main hakim sendiri! Maka, pemazmur menasihatinya untuk berhenti marah (ayat 8) dan menyerahkan masalahnya kepada Tuhan (ayat 5). Biarlah Tuhan yang bertindak dan memunculkan keadilan (ayat 10,11). Kemarahan tidak berguna. Jika disimpan, ia bagai sampah yang membusuki hati.

Apakah Anda sedang marah atau kerap marah? Datangnya marah tak bisa dicegah, tetapi bisa diredakan. Ceritakan kekesalan Anda kepada Tuhan, nantikan Dia bertindak, lalu padamkan amarah Anda sebelum mentari terbenam. Jangan biarkan kemarahan mengotori hati, mematahkan semangat, dan mengganggu waktu tidur Anda! -- JTI

KEMARAHAN ITU BAGAIKAN KANKER  
IA HARUS SEGERA DIBABAT SEBELUM MERAMBAT

Jumat, 26 Juni 2009

Bacaan : [Ester 6:1-11](#)

Setahun : [Penghotbah 10-12](#)

Nats : Pada malam itu juga raja tidak dapat tidur. Maka bertitahlah baginda membawa kitab pencatatan sejarah, lalu dibacakan di hadapan raja ([Ester 6:1](#))

## ANGSA HITAM ([Ester 6:1](#))

Nassim Nicholas Taleb menulis buku "Black Swan" untuk memperkenalkan fenomena angsa hitam. Fenomena ini mengacu pada peristiwa-peristiwa tak terduga yang berdampak masif. Orang baru bisa mereka-reka penjelasannya setelah peristiwa itu terjadi. Contohnya bencana tsunami, larisnya Harry Potter, kemenangan Obama, atau anak tukang becak yang kaya mendadak karena menjadi juara kontes menyanyi. Fenomena semacam itu ditelaah melalui ilmu ketidakpastian, teori kemungkinan, dan masalah kemujuran.

Mordekhai mengalami fenomena angsa hitam yang menyenangkan. Haman, wakil raja Persia yang membencinya, menyusun siasat untuk membunuhnya dan bahkan sudah menyiapkan tiang gantungan. Namun, malamnya raja secara tak terduga sulit tidur. Ia meminta dibacakan kitab sejarah dan mendapati bahwa Mordekhai pernah berjasa menyelamatkan nyawanya. Esoknya, bukannya dihukum gantung, Mordekhai malah mendapatkan penghargaan dari raja.

Apakah itu kebetulan belaka? Alkitab tidak mengenal kebetulan. "Angsa hitam" itu tidak lain ialah campur tangan dan pengendalian Tuhan yang berdaulat. Bukankah burung pipit pun tidak akan jatuh di luar kehendak Allah? ([Matius 10:29](#)). Bukan berarti Tuhan menyebabkan segala sesuatu terjadi, tetapi Dia turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi orang yang mengasihi-Nya.

Apakah hari ini Anda mengalami peristiwa tak terduga? Jika menyedihkan, jangan patah arang-kiranya Anda memetik hikmah di balik musibah itu. Jika menyenangkan, bersyukurlah-biarlah peristiwa itu mendatangkan kemuliaan bagi nama Tuhan -- ARS

TIAP LANGKAHKU DIATUR OLEH TUHAN  
DAN TANGAN KASIH-NYA MENUNTUNKU

Sabtu, 27 Juni 2009

Bacaan : [2Timotius 3:1-15](#)

Setahun : [Kidung 1-4](#)

Nats : Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu ([Amsal 29:17](#))

## **IBU BIJAK, ANAK BAHAGIA** **([Amsal 29:17](#))**

Seorang filsuf Tiongkok terkenal, Meng Zi, memiliki ibu yang sangat bijak. Konon ketika Meng Zi masih kecil, mereka tinggal dekat kuburan. Siang-malam Meng Zi meniru gerak-gerik dan perkataan orang-orang yang melayat. Maka, ibu Meng Zi mengajak keluarganya pindah ke dekat pasar. Kali ini Meng Zi menirukan kata-kata para penjual daging. Si ibu merasa lingkungan pasar juga kurang baik bagi masa depan Meng Zi. Akhirnya, mereka pindah ke dekat sekolah. Sejak itu Meng Zi rajin menirukan murid-murid membaca buku. Setelah besar Meng Zi berguru kepada seorang filsuf. Akhirnya, ia sendiri pun menjadi filsuf besar di zamannya. Meng Zi berhasil karena ia memiliki ibu yang sangat memperhatikan pendidikannya.

Alkitab mencatat jasa seorang ibu bernama Eunike. Ia adalah ibu dari pemimpin muda gereja, Timotius. Eunike dan Lois (nenek Timotius) adalah orang Yahudi yang taat mengajarkan firman Tuhan sejak Timotius kecil ([1 Timotius 1:5](#); [2 Timotius 3:15](#)). Menurut NIV Life Application, Timotius bertobat bukan karena khotbah seorang penginjil, tetapi karena peran ibu dan neneknya yang mengajarkan firman Tuhan sejak kecil. Ketika Timotius dipercaya memimpin jemaat, Paulus memperingatkannya tentang dunia yang makin jahat (ayat 9-15). Namun, Paulus juga menasihatinya agar selalu berpegang pada kebenaran yang diajarkan ibunya sedari kecil (ayat 15). Dengan itu, Timotius akan mampu untuk terus setia.

Dunia tidak bertambah baik. Namun, jika anak-anak sudah dididik sejak kecil dalam Tuhan, kita tak perlu khawatir. Ajak mereka rajin membaca Alkitab, berdoa, dan terutama tuntun mereka untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi mereka -- GS

MEMBAWA ANAK KEPADA KRISTUS  
ADALAH KEWAJIBAN SEKALIGUS KEHORMATAN SEORANG IBU

Minggu, 28 Juni 2009

Bacaan : [Matius 10:40-42](#)

Setahun : [Kidung 5-8](#)

Nats : Siapa saja yang memberi air sejuk secangkir saja pun kepada salah seorang yang kecil ini, karena ia murid-Ku, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Ia tidak akan kehilangan upahnya ([Matius 10:42](#))

## MELAYANI TUHAN ([Matius 10:42](#))

Suatu kali gereja kami mengundang seorang pendeta untuk menyampaikan firman Tuhan dan bersaksi mengenai pelayanan yang telah ia lakukan dalam dua puluh tahun terakhir. Saya sangat terkesan dengannya; penampilannya sederhana. Ia berkhotbah tanpa jas dan dasi. Khotbahnya pun sederhana, tetapi pesannya sangat jelas. Namun, yang lebih membuat saya terkesan adalah hatinya. Ia memiliki hati untuk melayani orang-orang yang terpinggirkan; seperti anak-anak jalanan, anak-anak pedesaan, bahkan sampai kepada tahanan-tahanan. Dan, dari hatinya muncul keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah benar, karena sesuai dengan perintah Allah.

Jika kita membandingkan keyakinan pendeta tersebut dengan ayat yang kita baca hari ini, memang benar demikian adanya. Tuhan sebenarnya memberikan sebuah tatanan pelayanan yang benar. Jika kita ingin melayani Tuhan, kita tidak perlu melakukan sesuatu yang spektakuler. Kita dapat memulainya dari hal sederhana: "memberikan secangkir air sejuk" bagi orang-orang yang terpinggirkan dan berkekurangan-"yang kecil ini". Meski itu berarti juga berani keluar dari zona nyaman, untuk melayani yang kurang terlayani.

Entah sudah berapa lama konsep melayani Tuhan yang kita miliki hanya terbatas di dalam tembok gereja. Tentu apa yang kita lakukan di gereja selama ini tidaklah salah, tetapi dengan mengingat apa yang disampaikan Tuhan Yesus kepada kita, seharusnya kita juga memikirkan hal-hal di luar tembok gereja, terutama untuk melayani kaum yang Alkitab sebut sebagai "yang kecil". Sudah saatnya kita melakukan kebenaran firman Tuhan ini -- RY

LAYANI TUHAN SEPERTI YANG TUHAN MAU



Senin, 29 Juni 2009

Bacaan : [1Raja 21:1-29](#)

Setahun : [Yoel 1-3](#)

Nats : Lebih baik penghasilan sedikit disertai kebenaran, daripada penghasilan banyak tanpa keadilan ([Amsal 16:8](#))

## BUKAN SEKADAR HASIL ([Amsal 16:8](#))

Di antara sekian banyak kejadian kontroversial di dunia tinju, kejadian pada tanggal 28 Juni 1997 mungkin adalah yang paling diingat orang. Ketika itu, Evander Holyfield berhadapan dengan Mike Tyson. Itu adalah pertandingan ulang. Pada pertandingan pertama tanggal 9 November 1996, Holyfield menang TKO di ronde ke-11. Event yang disebut-sebut sebagai pertarungan terdahsyat dalam sejarah tinju itu ternyata berakhir memalukan. Pertandingan dihentikan di ronde ketiga karena Tyson menggigit telinga Holyfield, sebuah tindakan yang sangat tercela di ring tinju. Tyson dinyatakan kalah dan mendapat hukuman.

Mempunyai keinginan untuk mencapai atau meraih sesuatu tentunya tidak salah. Jadi, sangatlah wajar jika seseorang itu berupaya keras untuk mencapai cita-citanya, bekerja mati-matian untuk meraih sukses. Yang jadi masalah adalah, kalau untuk mencapai keinginannya itu, orang lalu menghalalkan segala cara; termasuk melakukan kecurangan dan kekejian, tidak peduli norma dan melanggar hukum.

Firman Tuhan hari ini berkisah tentang Raja Ahab yang menginginkan kebun anggur Nabot. Nabot menolak karena kebun anggur itu pusaka nenek moyangnya (ayat 3). Lalu atas saran Izebel, istrinya, Ahab melakukan cara-cara keji untuk mencapai keinginannya itu (ayat 9-14). Tindakan yang kemudian mendatangkan hukuman Tuhan atas Ahab dan keluarganya (ayat 21). Hikmahnya, janganlah kita hanya terfokus pada keinginan untuk meraih sesuatu. Perhatikan juga cara mencapainya. Sebab segala sesuatu yang diraih dengan cara yang curang dan keji, tidak akan menjadi berkat. Malah bisa mendatangkan laknat -- AYA

HASIL MEMANG PENTING  
TETAPI CARA MENCAPAI HASIL ITU JUGA PENTING

Selasa, 30 Juni 2009

Bacaan : [Markus 9:2-9](#)

Setahun : [Amos 1-4](#)

Nats : Kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan ... maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar ([2Korintus 3:18](#))

## PERUBAHAN RADIKAL ([2Korintus 3:18](#))

Operasi plastik, belakangan ini makin banyak saja peminatnya. Orang rela menghabiskan uang puluhan juta rupiah untuk mengubah bentuk wajah maupun tubuhnya. Lewat operasi itu, diharapkan bagian tubuh yang tidak menarik bisa langsung diubah menjadi lebih cantik. Orang gemuk bisa mendadak menjadi kurus. Pendeknya, orang merindukan terjadinya perubahan radikal. Sebuah metamorfosis. Bagai ulat buruk rupa berubah menjadi kupu-kupu nan jelita. Hasil akhirnya beda jauh dari asal mulanya.

Kata "metamorfosis" terdapat di Alkitab. Istilah Yesus "berubah rupa" dalam [Markus 9:2](#) memakai kata metamorpheo dalam bahasa aslinya. Di depan ketiga murid-Nya, Tuhan Yesus bermetamorfosis. Tubuh fisik-Nya berubah. Bersinar memancarkan kemuliaan Allah. Menurut Rasul Paulus, kita pun kelak akan memiliki tubuh baru; memperoleh "rupa surgawi" yang memancarkan cahaya kemuliaan Kristus ([1 Korintus 15:49](#)). Tubuh kita akan diubah menjadi seperti Dia. Namun sebelumnya, di dunia ini, hati kita dulu yang perlu mengalami metamorfosis. Saat Yesus dimuliakan, suara dari surga berkata, "Dengarkanlah Dia!" (ayat 7). Mendengarkan Yesus adalah kunci terjadinya metamorfosis hati. Mendengar berarti menaati. Semakin kita taat, semakin hati kita diubah menjadi seperti Yesus.

Sudahkah metamorfosis hati terjadi dalam diri Anda? Jika Anda menghadiri reuni, apakah teman-teman lama Anda bisa melihat sifat Anda yang kini berubah? Sifat-sifat buruk lenyap digantikan dengan sifat baik? Hidup beriman yang sehat tidak pernah mandek. Bersama Roh Kudus, relakan diri Anda terus diubah menjadi makin indah -- JTI

JIKA ANDA TIDAK MAU DIUBAH OLEH ALLAH  
DUNIALAH YANG AKAN MENGUBAH ANDA

Rabu, 1 Juli 2009

Bacaan : [Bilangan 11:13](#)

Setahun : [Amos 5-7](#)

Nats : Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! ([Filipi 4:4](#))

## STOP MENGELUH ([Filipi 4:4](#))

Dalam sebuah khotbahnya pada bulan Juli 2006, Pdt. Will Bowen dari Gereja One Community Spiritual Center, Kansas City, Amerika, menyerukan gerakan berhenti mengeluh. Ia lantas membagikan gelang karet berwarna ungu kepada setiap anggota jemaatnya. Aturan mainnya sederhana, gelang itu harus dipakai terus menerus selama 21 hari di salah satu pergelangan tangan, bisa kanan atau kiri. Dan selama itu tidak boleh mengeluh. Jika hal tersebut dilanggar, maka gelang itu harus dipindahkan ke pergelangan tangan yang lain dan jumlah hari dihitung kembali lagi dari awal. Saat ini, gelang karet itu telah tersebar sebanyak enam juta buah di seluruh dunia. Banyak orang telah merasakan perubahan positif karena menjalankan program berhenti mengeluh ini, khususnya dalam berelasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Rupanya manusia memang cenderung lebih mudah mengeluh atau bersungut-sungut daripada bersyukur; lebih mudah melihat hal-hal yang kurang daripada hal-hal baik dalam hidupnya. Seperti sikap umat Israel. Kasih dan pemeliharaan Tuhan kepada mereka selama berada di padang gurun begitu jelas-mulai dari mengirimkan tiang awan dan tiang api untuk menuntun mereka, sampai mengirimkan burung puyuh dan manna untuk makanan mereka-tetapi tetap saja mereka suka mengeluh.

Sikap suka mengeluh ini tidak ada gunanya. Dan Tuhan juga tidak senang. Karenanya harus dilawan; jangan dituruti, apalagi dijadikan kebiasaan. Caranya, fokuskan pikiran pada hal-hal yang baik dalam hidup ini, dan berusaha untuk selalu berkata positif -AYA

MENGELUH DAN BERSYUKUR ITU SOAL PILIHAN  
PILIH LAH UNTUK SELALU BERSYUKUR

Kamis, 2 Juli 2009

Bacaan : [1Samuel 17:31-37](#)

Setahun : [Amos 8-9; Yunus 1-4](#)

Nats : Tuhan yang telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu ([1Samuel 17:37](#))

## BERTEMU DENGAN ALLAH ([1Samuel 17:37](#))

Di mana Anda berharap bertemu dengan Allah? Kapan Anda berpikir Anda mungkin akan bertemu dengan-Nya? Biasanya kita berpikir akan bertemu dengan Allah di gereja. Atau, kita berpikir akan bertemu dengan-Nya ketika bersaat teduh di tempat yang khuyuuk atau ketika sedang berdoa. Namun, hari itu Allah menjumpai saya di tempat yang tidak "biasa". Saya bertemu dengan-Nya di dapur. Di tengah aktivitas memotong sayuran dan bergelut dengan wajan penggorengan. Ketika itulah saya sadar, kita bisa mengenal Allah tidak hanya di gereja, tetapi di mana pun.

Apa yang membuat Daud berani menantang Goliat, raksasa Filistin yang tingginya 2,97 m dan membawa senjata seberat 56,7 kg? Daud berani karena ia sudah melewati banyak pertempuran bersama Tuhan selama ia melakukan tugasnya sebagai gembala domba (ayat 34-37). Daud mengalami kuasa dan penyertaan Tuhan selama ia bergelut dengan pekerjaannya sehari-hari yang dianggap remeh oleh banyak orang, termasuk oleh kakaknya (ayat 28). Daud bertemu dengan Tuhan bukan di rumah-rumah ibadah, tetapi di dalam keseharian dan kesunyian pekerjaannya. Imanya kepada Tuhan dibangun dari pengalaman sehari-hari. Iman itulah yang membuat Daud berani melawan Goliat dan keluar sebagai pemenang.

Tuhan pun rindu kita mengalami hal yang sama dengan Daud. Tuhan rindu kita mengenal Dia tidak hanya di gereja, tetapi juga lewat pengalaman kita sehari-hari. Tuhan rindu kita mengalami pertolongan-Nya dalam setiap permasalahan yang kita hadapi. Pilihannya ada pada kita: hari ini, maukah kita berjalan denganNya, bertanya kepada-Nya untuk setiap keputusan yang akan kita buat? -GS

ALLAH TIDAK HANYA INGIN BERTEMU KITA SEKALI SEMINGGU  
DIA INGIN BERSAMA KITA SETIAP SAAT

Jumat, 3 Juli 2009

Bacaan : [Ibrani 5:11-14](#)

Setahun : [Hosea 1-4](#)

Nats : Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari perkataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. ([Ibrani 5:12](#))

## KETIKA IMAN MANDEK ([Ibrani 5:12](#))

Film *Lars and the Real Girl* menyoroti perbedaan antara sikap kekanak-kanakan dan kedewasaan. Lars suatu saat menanyai Gus, kakaknya, apa artinya menjadi laki-laki dewasa. Gus terbata-bata dan tertegun sejenak, tetapi akhirnya mendapatkan jawaban yang bagus: Menjadi laki-laki dewasa berarti melakukan perkara yang benar, meskipun untuk itu ia harus menderita; tidak berlaku curang terhadap istri; dan mau dengan jujur mengakui kesalahan.

Kedewasaan tidak otomatis bertumbuh seiring dengan pertumbuhan fisik atau penambahan umur. Kedewasaan ditentukan oleh perubahan sikap dan kesediaan untuk memikul tanggung jawab. Orang-orang percaya Ibrani ditegur karena tidak mengalami pertumbuhan yang semestinya di dalam iman mereka. Seharusnya mereka sudah cakap untuk mengajarkan prinsip-prinsip iman kepada orang lain, tetapi mereka bahkan belum menerapkannya di dalam hidup mereka sendiri. Akibatnya, iman mereka mandek, tidak bertumbuh apalagi berbuah. Sulit bagi mereka makan "makanan keras", memahami aspek-aspek iman yang lebih mendalam.

Penulis kitab Ibrani menyodorkan resep untuk mengatasi keadaan itu. Pertumbuhan rohani menuntut ketekunan dan kerja keras. Agar menjadi dewasa dalam iman, kita perlu melatih hati nurani, pikiran, dan tubuh kita untuk belajar memisahkan yang baik dari yang jahat. Apakah Anda cukup waspada untuk mengenali percobaan sebelum hal itu telanjur menjerat Anda? Apakah Anda cukup terampil untuk menerapkan prinsip firman Tuhan dalam menyikapi tantangan hidup? Apakah Anda cukup kritis untuk membedakan penggunaan Alkitab yang tepat dan yang keliru? -ARS

KEDEWASAAN MENUNTUT KITA KELUAR  
DARI SELIMUT KENYAMANAN SIKAP KEKANAK-KANAKAN

Sabtu, 4 Juli 2009

Bacaan : [Mazmur 4](#)

Setahun : [Hosea 5-7](#)

Nats : Dengan tenteram aku mau membaringkan diri, lalu segera tidur, sebab hanya Engkau-lah, ya Tuhan, yang membiarkan aku diam dengan aman ([Mazmur 4:8](#))

## BISA TIDUR ([Mazmur 4:8](#))

Sepertiga usia hidup kita dihabiskan untuk tidur. Jika Anda berusia 45 tahun, Anda sudah tidur lima belas tahun lamanya! Tidur itu penting, sebab di waktu itulah tubuh beristirahat sambil mengganti sel-sel yang rusak. Saat kita tidur, terjadi pemulihan dan penyegaran. Orang yang tidak bisa tidur sehari-hari akan terganggu kesehatannya. Ini sering dialami oleh mereka yang sedang dirundung masalah. Beban pikiran kerap dibawa sampai ke pembaringan, hingga tidak bisa tidur.

[Mazmur 4](#) berisi doa yang dinaikkan pemazmur, ketika ia difitnah dan dirugikan oleh orang-orang besar (ayat 3). Ia telah memohon belas kasihan Tuhan. Ia meminta agar Tuhan membela perkaranya (ayat 2), tetapi belum ada jawaban. Rasa marah dan jengkel berkecamuk dan terus terbawa sampai di atas tempat tidur (ayat 5). Pemazmur lalu menemukan solusi kreatif. Ia berupaya menguasai diri (ayat 5), lalu menyerahkan segenap pergumulannya kepada Tuhan. Ia belajar mengimani bahwa Tuhan pasti akan "memperlihatkan yang baik", asal ia tetap berada di jalan-Nya (ayat 6,7). Keyakinan bahwa dirinya dibela Tuhan membuat pemazmur memperoleh kedamaian batin. Alhasil, ia bisa tidur di tengah masalah yang belum terselesaikan.

Adakah kekhawatiran, kemarahan, atau masalah yang belum selesai membuat Anda tidak bisa tidur? Belajarlah dari pemazmur. Jangan bawa pikiran ruwet itu sampai ke pembaringan tempat kita seharusnya beristirahat. Serahkan semua beban Anda. Bawa pada Tuhan sebelum tidur, lalu lepaskan. Tidurlah sambil percaya, esok pagi Dia akan membangunkan Anda dengan kekuatan dan semangat baru! -JTI

ANDA INGIN MELIHAT BUKTI PENYERTAAN ALLAH?  
DIA MEMBUAT Anda BISA TIDUR NYENYAK DI TENGAH MASALAH

Minggu, 5 Juli 2009

Bacaan : [Wahyu 2:1-7](#)

Setahun : [Hosea 8-10](#)

Nats : Meskipun demikian, Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula ([Wahyu 2:4](#))

## JATUH CINTA LAGI ([Wahyu 2:4](#))

Resep cinta yang sejati adalah jatuh cintalah pada orang yang sama berkali-kali! Jika hanya jatuh cinta sekali, lalu sesudah itu tidak pernah lagi, cinta perlahan-lahan menjadi dingin dan hubungan menjadi hambar. Bisa saja berbagai kewajiban sebagai kekasih masih dilakukan secara rutin, tetapi tanpa rasa cinta semuanya hampa dan sia-sia (bandingkan: [1 Korintus 13:1-3](#)).

Begitulah pengalaman jemaat Efesus dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Mereka masih sedia berjerih payah dan bertekun melayani, bahkan sangat tegas menghadapi ajaran sesat (ayat 2). Mereka rela menderita demi Yesus (ayat 3). Tragisnya, kasih mereka kepada Tuhan sudah berubah menjadi kewajiban dan rutinitas yang biasa saja dilakukan. Akibatnya, pelayanan menjadi hambar. Tuhan pun menegur mereka dengan keras (ayat 5). Tanpa kasih mereka tidak akan efektif menjadi saksi-Nya, mereka akan gagal menjadi pelita Tuhan bagi dunia. Jika mereka tidak belajar lagi untuk mengasihi, cahaya mereka akan semakin redup dan Tuhan akan membubarkannya atau mengambil kaki pelita Tuhan dari Efesus.

Kita tentunya pernah mengalami kasih yang semula, yaitu kasih yang berkobar saat pertama kali berjumpa secara pribadi dengan Kristus. Gairah dan kasih ini bisa redup dengan berjalannya waktu. Ketika kasih semakin dingin, pelayanan pun dikerjakan lebih sebagai kewajiban daripada ungkapan kasih pada Tuhan. Bacaan kita mengingatkan, betapa seriusnya hal ini.

Apakah Anda sedang mengalaminya? Mintalah anugerah untuk jatuh cinta lagi kepada Tuhan. Hari ini! -DBS

ANDA PERLU JATUH CINTA KEPADA TUHAN  
SETIAP HARI

Senin, 6 Juli 2009

Bacaan : [1Samuel 18:6-9](#)

Setahun : [Hosea 11-14](#)

Nats : Sejak hari itu maka Saul selalu mendengki Daud ([1Samuel 18:9](#))

## NRIMA ING PANDUM ([1Samuel 18:9](#))

Menurut sebuah survei, angka harapan hidup tertinggi di Indonesia dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu 73 tahun. Artinya, rata-rata penduduk Yogyakarta hidup hingga usia 73 tahun. Beberapa ahli mencoba mencari tahu penyebabnya. Ternyata ditemukan bahwa selain rendahnya tingkat stres dan tingginya konsumsi serat melalui buah-buahan dan sayuran, juga karena budaya hidup orang Yogyakarta yang memegang falsafah nrima ing pandum, yang artinya menerima apa yang menjadi haknya, tidak serakah, apalagi berkeinginan mengambil hak orang lain.

Tidak puas dengan apa yang ada, iri hati terhadap apa yang orang lain capai, dan bernafsu memiliki apa yang bukan haknya, adalah awal kehancuran seseorang. Seperti yang terjadi pada Saul. Sebetulnya, Saul tidak kurang gagah. Ia berhasil memimpin bangsa Israel meraih kemenangan demi kemenangan dalam peperangan ([1Samuel 14:47-48](#)). Namun sayangnya, ia kemudian iri hati terhadap keberhasilan Daud. Apalagi ketika Daud disambut dengan pujian dan tarian yang meriah (ayat 6). Saul lalu menjadi marah. "Kepada Daud diperhitungkan mereka berlaksa-laksa, tetapi kepadaku diperhitungkan beribu-ribu; akhir-akhirnya jabatan raja itupun jatuh kepadanya," begitu ia berkata (ayat 8). Akhir dari kisah ini kita semua tahu, Saul mati di tangan bangsa Filistin ([1Samuel 31:1-13](#)), dan Daud menjadi raja menggantikannya.

Kiranya kepada kita diberikan kemampuan untuk bisa menerima apa yang ada, bersyukur dengan yang kita punya. Dan, kita dijauhkan dari iri dengki terhadap orang lain, juga dari keinginan untuk memiliki apa yang bukan hak kita -AYA

RESEP HIDUP SEHAT:  
TERIMA APA YANG ADA, JAUHI IRI DENGKI



Selasa, 7 Juli 2009

Bacaan : [Kejadian 18:1-15](#)

Setahun : [Yesaya 1-3](#)

Nats : Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk Tuhan? Pada waktu yang telah ditetapkan itu, tahun depan, Aku akan kembali mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara mempunyai seorang anak laki-laki ([Kejadian 18:14](#))

## MENGUBAH TAWA ([Kejadian 18:14](#))

Ada banyak jenis tawa. Tawa terbahak-bahak, tawa nyengir, tawa kecil, tawa sinis. Berbagai jenis tawa ini muncul karena sebab yang berbeda.

Firman Tuhan hari ini menyebutkan Sara yang tertawa di dalam hati. Dan, tawa ini "terdengar" oleh Tuhan. Agaknya, tawa Sara adalah tawa sinis; tawa yang tawar. Bukan tawa sukacita, tetapi tawa yang mempertanyakan; meragukan apa yang ia dengar. Sebetulnya, tawa sinis dan tawar dari Sara itu cukup masuk akal. Sebab ia mendengar bahwa ia akan mempunyai anak lelaki, padahal ia telah tua dan menopause. Umur Abraham 100 tahun dan Sara 90 tahun ([Kejadian 17:17](#)). Tentu sulit dipahami jika nenek setua Sara dan kakek setua Abraham masih dapat menghasilkan keturunan.

Namun Tuhan berkata, "Aku akan kembali tahun depan mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara, istrimu, akan mempunyai seorang anak laki-laki" (ayat 10). Pernyataan ini diulang dua kali (ayat 14). Tuhan tahu sabda-Nya terdengar janggal. Namun yang Dia kehendaki adalah agar Abraham dan Sara membuka hatinya bahwa apa yang tak masuk akal bagi mereka bukan hal mustahil bagi Allah. Jadi, kisah ini tak menganjurkan kita berandai-andai pada apa yang tidak mungkin, melainkan agar kita tidak ragu Tuhan bisa berkarya melampaui akal manusiawi.

Seperti Sara, mungkin kita pernah menertawakan secara sinis dan tawar jalan-jalan Tuhan bagi kita. Mari buka hati, buka telinga, lihat, rasakan, dan dengar karya Tuhan melalui sekeliling, sehingga tawa sinis dan tawar kita berubah menjadi tawa kekaguman dan sukacita! -DKL

TERTAWA KARENA IMAN ADALAH SUMBER KEKUATAN

Rabu, 8 Juli 2009

Bacaan : [Ulangan 31:1-8](#)

Setahun : [Yesaya 4-6](#)

Nats : Lalu Musa memanggil Yosua dan berkata kepadanya di depan seluruh orang Israel: "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu ... engkau akan memimpin mereka sampai mereka memilikinya" ([Ulangan 31:7](#))

## SUKSESI KEPEMIMPINAN ([Ulangan 31:7](#))

Sejarah mencatat bahwa acap kali seorang pemimpin yang hebat gagal menutup masa kepemimpinannya dengan baik karena gagal melakukan suksesi. Hal ini bisa terjadi karena ia tidak mempersiapkan penerusnya dengan baik atau malah lupa bahwa suatu hari kepemimpinannya pasti akan berakhir. Akibatnya, setelah ia pensiun atau meninggal, karyanya seakan-akan menguap begitu saja karena penerusnya tidak mampu meneruskan.

Musa memastikan kepemimpinannya tidak berakhir demikian. Menjelang akhir hidupnya, ia mengumpulkan seluruh orang Israel dan menyerahkan tugas kepemimpinannya kepada Yosua di hadapan mereka. Hal ini membuat legitimasi kepemimpinan Yosua jelas. Selain itu, Musa memberi nasihat kepemimpinan kepada Yosua, yaitu untuk tetap beriman kepada Tuhan yang selama ini juga telah membimbing Musa.

Yosua adalah seseorang yang selama ini telah menjadi abdi Musa ([Keluaran 24:13](#)). Melalui tugas itu, ia belajar segala hal yang perlu diketahui oleh seorang pemimpin Israel. Sehingga ketika Musa mengangkatnya menjadi pemimpin Israel, ia sudah siap.

Jika saat ini kita sedang menjadi pemimpin, baik itu di gereja, organisasi, tempat kerja, masyarakat, atau apa pun, kita harus ingat bahwa suatu hari kepemimpinan ini harus diserahkan kepada generasi penerus. Karena itu, adalah penting untuk mempersiapkan mereka; baik melalui pelatihan dan kesempatan maupun nasihat-nasihat. Supaya ketika saatnya tiba, mereka siap. Selain itu, kita perlu memastikan bahwa ketika suksesi itu terjadi, legitimasi (keabsahan) penerus kita jelas, supaya kelak ia tidak perlu menghadapi masalah di seputar hal itu -ALS

ADALAH TUGAS SEORANG PEMIMPIN  
UNTUK MEMPERSIAPKAN PENERUS PERJUANGANNYA

Kamis, 9 Juli 2009

Bacaan : [Kisah 3:12-19](#)

Setahun : [Yesaya 7-9](#)

Nats : Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu ... ([Kisah 3:6](#))

## MALAIKAT PENOLONG ([Kisah 3:6](#))

Seorang mahasiswa sakit gigi. Dokter berkata gigi belakangnya harus dicabut lewat operasi bedah mulut. Gigi lainnya juga banyak yang berlubang. Perlu perawatan intensif, tetapi mahasiswa itu tidak punya cukup uang! Sang dokter kristiani memandangnya, lalu berkata: "Jangan khawatir. Kamu urusi saja semua kuliahmu, biarkan saya mengurus gigiimu. Nanti sesudah lulus dan bekerja, baru kamu bayar biaya perawatannya." Sang mahasiswa terharu. Baginya, dokter itu adalah malaikat penolong. Seorang yang Tuhan kirim untuk menolongnya di masa sulit.

Petrus dan Yohanes adalah "malaikat penolong" bagi orang lumpuh yang duduk di depan Bait Allah. Tiap hari ia duduk dekat pintu Gerbang Indah, tetapi hidupnya tidak indah. Kelumpuhan sejak lahir membuatnya bergantung pada belas kasihan orang lain. Suatu hari, Petrus dan Yohanes berpapasan dengannya saat akan memasuki Bait Allah. Pada momen itu, Petrus sadar bahwa Allah menginginkannya berbuat sesuatu bagi si lumpuh. Maka, ia menawarkan kesembuhan dalam nama Tuhan Yesus. Si lumpuh percaya. Mukjizat pun terjadi. Dia berdiri, berjalan, bahkan melompat-lompat! Pertemuan yang hanya berlangsung beberapa menit itu mengubah seluruh jalan hidupnya!

Tuhan ingin memakai Anda menjadi malaikat penolong bagi orang yang berpapasan dengan Anda di jalan hidup Anda. Kita harus peka. Jika melihat orang perlu pertolongan atau perhatian, lakukanlah sesuatu. Berikanlah apa yang Anda punya. Bantuan. Pelukan. Ucapan yang mengobarkan semangat. Berita Injil. Sayang jika momen itu lewat dengan sia-sia. -JTI

JANGAN BIARKAN HARI BERLALU  
TANPA MENYENTUH HIDUP ORANG-ORANG DI SEKITAR ANDA

Jumat, 10 Juli 2009

Bacaan : [1Raja-raja 19:1-8](#)

Setahun : [Yesaya 10-12](#)

Nats : Kemudian ia ingin mati, katanya: "Cukuplah itu! Sekarang, ya Tuhan, ambillah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih baik daripada nenek moyangku" ([1Raja 19:4](#))

## LEBIH BANYAK BERKAT LAGI ([1Raja 19:4](#))

Ada sebuah dongeng tentang seorang raja yang ingin menguji rakyatnya. Ia meletakkan sebuah batu besar di tengah jalan. Orang pertama yang lewat, menggerutu lalu berbalik dari jalan itu. Orang kedua, mengeluh dan memilih mengitari batu. Sedang orang ketiga, ia berpikir sebentar lalu menyingkirkan batu besar itu agar tidak menjadi penghalang. Hasilnya, bukan saja tidak ada lagi penghalang di jalan tersebut, tetapi ternyata Raja telah menyediakan hadiah besar bagi siapa saja yang menggulingkan batu tersebut. Inti cerita ini adalah setiap orang bisa memilih mundur, menghindari, ataupun menghadapi tantangan. Di setiap tantangan yang berhasil dihadapi, ada berkat-berkat tersembunyi yang menanti.

Suatu saat saya pernah bertanya, "Tuhan, kok 'batu-batu' yang Engkau tempatkan di jalan hidupku begitu banyak dan begitu berat?" Anda pun mungkin pernah menanyakan hal serupa. Setelah beberapa waktu berlalu, saya memperoleh jawabannya. "Ya, ada lebih banyak lagi berkat tersembunyi di balik begitu banyak batu ujian dalam kehidupan ini."

Dalam bacaan [1 Raja-raja 19](#), Elia mengeluh tentang permasalahan yang ia hadapi. Ia bahkan ingin mati saja daripada harus bertahan dalam cobaan itu. Allah sungguh mengerti keadaan Elia. Dia mengirim malaikatnya untuk menyediakan makanan dan minuman; bukan hanya agar Elia kenyang, tetapi agar ia kuat melanjutkan pergumulan dan karya Allah yang dinyatakan dalam hidupnya. Cobaan yang mendera bertubi-tubi mungkin membuat Elia dan kita ingin mati rasanya. Namun, ingatlah bahwa Tuhan menyediakan pertolongan dan berkat-berkat tersembunyi di balik semua itu -SL

SAAT KITA MENYERAH, TUHAN TIDAK MENYERAH  
BERKAT-NYA MENANTI DI BALIK SETIAP UJIAN

Sabtu, 11 Juli 2009

Bacaan : [Yudas 1:1-3](#)

Setahun : [Yesaya 13-15](#)

Nats : Dari Yudas, hamba Yesus Kristus dan saudara Yakobus ([Yudas 1:1](#))

## KOK NOMOR DUA? ([Yudas 1:1](#))

Umumnya orang ingin menjadi nomor satu, tidak mau menjadi nomor dua. Sebab menjadi nomor dua artinya selalu dalam bayang-bayang dan mudah dilupakan. Namun, Alkitab penuh dengan orang-orang "nomor dua" yang luar biasa. Meskipun nomor dua, mereka memainkan peranan penting. Yusuf adalah orang nomor dua sewaktu berkuasa di Mesir, tetapi pengaruhnya melampaui Firaun si nomor satu. Daniel selalu menjadi pejabat nomor dua. Raja silih berganti, tetapi Daniel terus menjabat sebagai orang nomor dua. Pengaruhnya melintasi zaman dan kerajaan, meskipun ia tidak pernah menjadi orang nomor satu.

"Aku adalah Yudas, saudaranya Yakobus", demikian Yudas menyebut dirinya. Ia adalah pemimpin nomor dua setelah Yakobus-pemimpin tertinggi gereja mula-mula di Yerusalem. Yudas jarang dikenal, bahkan kalah terkenal dari Yudas Iskariot. Namun ia senang menempatkan dirinya sebagai hamba Yesus Kristus dan saudara Yakobus. Senang, walaupun menjadi nomor dua. Ia tidak menggerutu. Apalagi ia diberi karunia penting untuk membangun dan memelihara jemaat. Dengan rendah hati ia menggunakan karuniannya untuk menasihati gereja yang terancam ajaran sesat. Surat Yudas yang bijak ini kemudian disimpan dan dijadikan bagian dari Kitab Suci.

Tak semua orang mesti menjadi nomor satu. Sebagian kita dikaruniai Tuhan tempat sebagai nomor dua. Jangan mengeluh. Jika dengan rendah hati dan sukacita posisi itu kita terima, Tuhan akan memakai kita untuk mengerjakan sesuatu yang penting dan mulia. Jangan kecil hati. Bertanyalah pada Tuhan tentang peran yang Dia ingin kita mainkan dengan bijaksana pada posisi tertentu -DBS

DI TANGAN TUHAN ORANG-ORANG BIASA MAMPU MELAKUKAN  
HAL-HAL LUAR BIASA

Minggu, 12 Juli 2009

Bacaan : [Hagai 2:11-15](#)

Setahun : [Yesaya 16-18](#)

Nats : Masih adakah di antara kamu yang telah melihat Rumah ini dalam kemegahannya semula? Dan bagaimanakah kamu lihat keadaannya sekarang? Bukankah keadaannya di matamu seperti tidak ada artinya? ([Hagai 2:4](#))

## KEKUDUSAN GEREJA ([Hagai 2:4](#))

Kekristenan memang tidak mengultuskan gedung gereja dan segala barang yang ada di dalamnya. Sebab semuanya itu bukan azimat atau benda keramat, melainkan benda mati biasa yang bisa rusak dan hancur, tidak punya kekuatan apa pun. Walaupun demikian, bukan berarti kita bisa bersikap sembarangan dan tidak perlu menjaganya, karena gereja adalah tempat kita beribadah kepada Tuhan.

Hal itu jugalah yang Tuhan sampaikan kepada bangsa Israel ketika mengizinkan Hagai membangun Bait Suci. Tuhan meminta agar pembangunan tersebut dijauhkan dari hal-hal najis, termasuk segala persembahan bagi pembangunan Bait Suci tersebut. Bait Suci memang hanyalah sebuah bangunan yang dapat dihancurkan, tetapi itu tidak membuat Allah membiarkan bangsa Israel membangunnya secara sembarangan. Allah menghendaki agar pembangunan Bait Suci dijalankan dengan kekudusan. Sebab Bait Suci adalah lambang kehadiran, kemuliaan, dan kekudusan Allah.

Allah mau agar kita pun menjaga kebersihan dan kekudusan gereja. Banyak hal yang sebenarnya dapat kita perbuat, bahkan dari hal-hal kecil. Misalnya menjaga kebersihan kamar mandi, tempat parkir, atau ruang ibadah, tidak membuang bungkus permen atau ludah sembarangan, tidak makan dan minum di ruang ibadah. Kita dapat juga menjaga dan merawat barang-barang yang ada di gereja seperti mimbar, kursi, dan alat-alat musik. Mari kita buat gedung gereja dan segala perlengkapannya bersih dan asri, bukan hanya supaya enak dipandang, melainkan juga agar lambang kekudusan-Nya tetap tampak -RY

JAGALAH KEKUDUSAN RUMAH TUHAN  
DENGAN BERSIKAP DAN BERTINDAK KUDUS

Senin, 13 Juli 2009

Bacaan : [Yeremia 1:4-10](#)

Setahun : [Yesaya 19-21](#)

Nats : Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau ([Yeremia 1:5](#))

## ASAL MAU, PASTI BISA? ([Yeremia 1:5](#))

Seorang teman menawari saya ikut bisnis multilevel marketing (MLM). Saya menolak. Sederhana saja. MLM pasti menawar-nawarkan produk pada orang, sedangkan saya paling tidak nyaman melakukan kerja pemasaran. Teman saya berkomentar, "Ah, asal mau belajar, lama-lama pasti bisa." Saya hanya tersenyum, meskipun sebenarnya ingin menangkis, "Memangnya, asal mau belajar, kamu juga bisa menjadi penulis seperti saya?"

Apakah firman Tuhan mendukung pendapat "asal mau belajar, kamu bisa melakukan apa saja" ini? Tentu tidak. Para penerjemah Alkitab New Century Version menyalin kalimat "Aku telah menguduskan engkau" dalam nas kali ini menjadi "Aku telah menyisihkan engkau untuk pekerjaan khusus." Pekerjaan khusus! Pernyataan Tuhan kepada Yeremia ini tentulah berlaku pula bagi kita semua. Ya, kita tidak diciptakan untuk menjadi ahli segala sesuatu; kita diciptakan untuk menjadi spesialis bidang tertentu. Dan, jika Tuhan menyiapkan pekerjaan khusus, Dia pasti juga memperlengkapi kita dengan kecakapan untuk melakukannya, bukan?

Jadi, tantangan kita masing-masing ialah menemukan pekerjaan khusus yang disiapkan Tuhan bagi kita. Untuk mengetahuinya, kita dapat menjalani tes penelusuran minat dan bakat. Kita dapat pula mencermati kembali perjalanan hidup kita: bidang apa yang benar-benar kita sukai, yang mampu kita kerjakan dengan kecakapan istimewa, dengan hasil yang memuaskan hati? Jika kita menekuni bidang tersebut, dan mendayagunakannya untuk melayani Tuhan dan sesama, kita akan menemukan kepuasan sejati dalam bekerja -ARS

ANDA TIDAK BISA MENJADI APA SAJA YANG ANDA INGINKAN, TETAPI ANDA  
BISA MENJADI APA SAJA YANG ALLAH INGINKAN DARI ANDA-Max Lucado

Selasa, 14 Juli 2009

Bacaan : [Yohanes 1:10-18](#)

Setahun : [Yesaya 22-24](#)

Nats : Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu! ([Ibrani 4:7](#))

## FIRMAN MENJADI MANUSIA ([Ibrani 4:7](#))

Elie Wiesel, penerima hadiah Nobel Perdamaian tahun 1986, adalah seorang yang berhasil selamat dari kekejaman tentara Nazi. Dalam bukunya yang terkenal, *Night*, ia berkisah tentang pengalamannya ketika berada di Kamp Konsentrasi di Auschwitz dan Buchenwald. Diceritakan tentang seorang anak kecil yang digantung oleh tentara Nazi di hadapan para penghuni kamp. Saat tubuh kecil itu bergoyang merengang nyawa, dari kerumunan orang banyak terdengar suara bertanya, "Di mana Tuhan?" Dan Wiesel menjawab lirih, "Di sana, digantung bersama anak itu."

Di tengah ketidakadilan dan penderitaan hidup, kita kerap menjadi ragu akan kasih dan kebaikan Tuhan. Hari ini kita diingatkan kembali akan solidaritas Allah atas kita di dalam Tuhan Yesus, Sang Firman yang telah menjadi manusia dan diam di antara kita (ayat 14). Itu berarti, bahwa Allah Yang Mahaagung dan Mahabesar itu ternyata juga Allah yang dekat. Allah yang kepada-Nya kita memanggil Bapa. Dia tidak berada di luar sejarah, dan mengendalikannya seperti orang yang memainkan remote control. Dia sungguh-sungguh berada di dalam sejarah; terlibat bersama kita; merasakan apa yang kita rasakan; menanggung apa yang kita tanggung.

Untuk dapat mengalami solidaritas Allah, syaratnya cuma satu: menerima Sang Firman dan percaya kepada-Nya (ayat 12). Yah, sesederhana itu. Namun, justru itulah yang paling menentukan hidup kita; bukan hanya di dunia ini, tetapi juga dalam kehidupan kekal kelak. Nah, sudahkah Anda membuka hati untuk menerima Dia? -AYA

KRISTUS su sungguh-sungguh TURUT MERASAKAN  
SUKA DAN DUKA KITA



Rabu, 15 Juli 2009

Bacaan : [Rut 1](#)

Setahun : [Yesaya 25-27](#)

Nats : Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku; ([Rut 1:16](#))

## SETIA DALAM KEKOSONGAN ([Rut 1:16](#))

"Ada uang abang disayang, tidak ada uang abang ditendang." Inilah sebuah ungkapan yang menyatakan ketidaksetiaan. Tak mudah memang untuk setia, apalagi jika kesetiaan tidak hanya untuk diucapkan, tetapi perlu dibuktikan.

Ada tiga penguji kesetiaan. Pertama, waktu. Seberapa lama kita bisa setia? Kedua, jarak. Kita bisa setia saat dekat, tetapi bagaimana jika kita terpisah jauh? Ketiga, keadaan. Kalau lagi senang kita akan setia, tetapi bagaimana jika dalam keadaan yang sulit?

Rut adalah seorang yang setia. Waktu Naomi dan keluarganya baru datang ke Moab, mereka adalah keluarga yang memiliki harta. Jadi, boleh dikatakan Rut menikah dengan anak dari keluarga yang lumayan berada-Alkitab tidak menyebut berapa banyak kekayaan Naomi, tetapi ada pernyataan bahwa Naomi "pergi dengan tangan penuh" (1:21). Akan tetapi, setelah Elimelek dan kedua anaknya meninggal dunia, Naomi jatuh miskin "tetapi dengan tangan kosong Tuhan memulangkan aku". Di sinilah kesetiaan Rut diuji dan ia berhasil. Rut tidak meninggalkan Naomi dalam "kekosongannya".

Mudah sekali untuk setia kepada orang yang banyak harta benda dan tinggi kedudukan. Sebaliknya, sulit sekali untuk setia kepada orang yang sedang jatuh atau tidak punya apa-apa lagi. Rut bisa tetap setia karena dasar kesetiannya adalah kasih, bukan harta. Oleh sebab itu, jikalau kita mau menjadi orang yang setia, baik kepada istri atau suami, pelayanan, bahkan kepada Tuhan, kita harus mengubah dasar kesetiaan kita. Biarlah kasih yang selalu menjadi alasan mengapa kita setia -RY

JANGAN BIARKAN KESETIAAN KITA DITENTUKAN OLEH HARTA  
TETAPI TENTUKANLAH KESETIAAN KITA OLEH KASIH

Kamis, 16 Juli 2009

Bacaan : [Matius 3:1-12](#)

Setahun : [Yesaya 28-30](#)

Nats : Jadi, hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan ([Matius 3:8](#))

## MEMERIKSA DIRI SENDIRI ([Matius 3:8](#))

Dalam sebuah seminar, para peserta diberi lembar "evaluasi narasumber". Dengan antusias, peserta mengungkap hal-hal positif maupun negatif yang perlu ditingkatkan sang narasumber. Evaluasi memang sangat bermanfaat jika dipandang sebagai "cermin" untuk meningkatkan kualitas kinerja seseorang. Namun, pernahkah kita mengevaluasi diri sendiri, untuk melihat berapa banyak kebenaran yang sudah atau belum kita lakukan? Atau, kita lebih suka mengevaluasi orang lain?

Yohanes Pembaptis dipakai Tuhan untuk menyerukan "... hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan" (ayat 8). Sangat menarik bahwa kalimat ini ia katakan di depan orang-orang Farisi dan Saduki yang sudah mengenal hukum Taurat. Mereka datang kepada Yohanes untuk dibaptis (ayat 7). Di situlah Yohanes mengingatkan mereka agar berbuah, sesuai pertobatan mereka.

Seseorang yang mengaku telah bertobat, tidak boleh pasif atau tidak berbuah. Justru pertobatan itu harus mendorongnya untuk senantiasa menghasilkan buah pertobatan, yaitu perkataan dan perbuatan yang mewartakan kasih Tuhan. Kita diminta senantiasa berbuah, apa pun keadaan kita. Respons yang benar bukanlah menawar atau mengajukan beribu alasan untuk tidak berbuah, melainkan taat untuk berbuah. Dan di tangan Tuhan, sesuatu yang sederhana dapat Dia jadikan berkat bagi orang lain.

Maka, satu hal yang perlu kita lakukan: belajar berani mengevaluasi diri. Tanyakan pada diri sendiri: Sudahkah saya berbuah? Apakah yang saya berikan hari ini adalah perkataan dan perbuatan yang meninggikan nama Tuhan, atau diri sendiri? Kiranya kita didorong untuk melakukan yang lebih baik bagi Tuhan dan sesama -HA

SEJAK KITA BERTOBAT, SEBUAH TUGAS MELEKAT  
YAKNI UNTUK TERUS BERBUAH,  
HINGGA HANYA KRISTUS YANG DISEMBAH

Jumat, 17 Juli 2009

Bacaan : [Pengkhotbah 7:1-7](#)

Setahun : [Yesaya 31-33](#)

Nats : Pergi ke rumah duka lebih baik daripada pergi ke rumah pesta, karena di rumah dukalah kesudahan setiap manusia ([Pengkhotbah 7:2](#))

## RUMAH DUKA ([Pengkhotbah 7:2](#))

Rumah duka biasanya terkesan suram, kotor, pengap, dan menyeramkan. Untuk menghapus kesan itu, kini mulai banyak dibangun rumah duka modern yang indah, bersih, berpendingin udara, bahkan dilengkapi alat musik. Namun, ini tidak membuat orang lebih suka pergi ke sana, apalagi berlama-lama di situ! Manusia enggan berhadapan dengan kematian dan suasana duka.

Melihat kenyataan ini, nasihat Pengkhotbah terdengar tidak lazim. Menurutnya, lebih baik pergi ke rumah duka daripada pergi ke rumah pesta. Lebih baik bersedih dan meratap di rumah duka, ketimbang tertawa di rumah pesta. Mengapa? Karena kedukaan mengajarkan kita banyak hal. Kita disadarkan bahwa hidup ini singkat. Semua orang akan mati, termasuk kita. Mumpung masih ada kesempatan hidup, pakailah untuk berbenah diri! Keluarga yang meratap juga belajar banyak. Rasa kehilangan mendorong mereka lebih bergantung pada Tuhan. Jadi, di rumah duka kita belajar hidup bijak. Pelajaran ini tidak akan kita dapatkan di rumah pesta. Di situ orang diajak tertawa. Melupakan segala kesusahan dan realitas hidup. Dibawa bersenang-senang sampai lupa daratan!

Kita banyak belajar tentang Tuhan dan iman justru di saat sulit, bukan di saat bersenang-senang. Oleh karena itu, kemalangan ada gunanya. Tidak harus dihindari. Apakah Anda selalu berusaha menghindari dari penderitaan dengan segala cara? Saat Tuhan menempatkan Anda di "rumah duka", apakah Anda lari ke "rumah pesta"? Lihatlah kemalangan sebagai kesempatan emas untuk belajar sesuatu dari Tuhan! -JTI

TUHAN MEMBUAT HIDUP KITA KAYA  
DENGAN MENGAJAR KITA MENCAMPUR CANDA DAN AIR MATA

Sabtu, 18 Juli 2009

Bacaan : [Efesus 6:10-20](#)

Setahun : [Yesaya 34-36](#)

Nats : Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis ([Efesus 6:11](#))

## IKLAN YANG MENIPU ([Efesus 6:11](#))

Ada humor tentang seseorang yang mati dan diizinkan memilih ke surga atau neraka. Ia memutuskan untuk melihat-lihat dulu. Di surga ia melihat suasana yang sangat tenang. Sayup-sayup terdengar musik gereja yang lembut. Di sana semua orang berdoa. Rupanya ia tidak tertarik suasana seperti itu. Maka, ia melihat neraka; di mana semua orang sedang minum-minum sambil ditemani banyak perempuan dengan baju yang erotis. Mereka tertawa dan berfoya-foya. Ia pun memilih ke neraka. Malaikat mengantarnya kepada Lucifer, yang segera mengangkat dan siap mencemplungkannya ke belanga besar yang panas. Cepat-cepat ia protes, "Bukannya tadi ada musik, wanita, bar, dan minuman? Mana semua itu?" Dengan santai Lucifer menjawab, "Oh, itu tadi hanya iklan!"

Inilah yang kerap dilakukan Iblis: "beriklan". Iblis selalu hadir dengan iklan yang membuat kita terpicat. Ia menawarkan dosa sebagai sesuatu yang menyenangkan; membungkusnya seperti kado yang indah, sehingga tanpa sadar banyak orang terpicat olehnya. Iblis selalu menjanjikan kenikmatan luar biasa. Agar kita tidak jatuh dalam perangkap, Paulus menasihati kita untuk mengenakan seluruh perlengkapan senjata rohani yang telah Tuhan berikan (ayat 11).

Iblis takkan pernah berhenti berusaha menjerat kita. Sekali kita lengah dan tertarik pada kenikmatan yang ia tawarkan, ia pun mengejar dan membujuk kita untuk terus melakukannya. Ia akan tertawa setelah tipuannya mampu memperdaya dan memikat kita. Karena itu, "Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putusputusnya untuk semua orang kudus" (ayat 18) -PK

IBLIS SELALU MEMBUNGKUS DOSA DENGAN SANGAT MENARIK  
JIKA TIDAK BERHATI-HATI, KITA BISA TERPIKAT OLEHNYA

Minggu, 19 Juli 2009

Bacaan : [Bilangan 12](#)

Setahun : [Yesaya 37-39](#)

Nats : Bukan demikian hamba-Ku Musa, seorang yang setia dalam segenap rumah-Ku ([Bilangan 12:7](#))

## MASALAH DALAM PELAYANAN ([Bilangan 12:7](#))

Sebuah lembaga kristiani sudah lama menjalankan sebuah pos pelayanan kesehatan di suatu desa. Meski mayoritas penduduk desa tersebut bukan orang kristiani, hubungan mereka selama ini berjalan dengan sangat baik. Ini karena pos pelayanan tersebut dijalankan dengan hati yang tulus untuk menolong masyarakat tanpa membeda-bedakan agama. Keadaan begitu tenang, sampai suatu hari beberapa provokator dari luar daerah datang dan menyebarkan fitnah, sehingga timbullah keresahan di lingkungan tersebut.

Musa juga pernah mengalami masalah karena difitnah, meskipun ia adalah seorang yang jelas melayani Tuhan dengan hati tulus. Tidak tanggung-tanggung, fitnahan ini datang dari Miryam dan Harun, yang adalah orang-orang terdekatnya sendiri. Dapat kita bayangkan sakit hati yang Musa rasakan saat itu. Namun, Musa tidak menjadi marah atau mundur. Ia tetap setia dan berbesar hati untuk membiarkan Tuhan menjadi hakim atas mereka. Ia pun mengampuni Miryam dan Harun ketika Tuhan telah menyatakan keadilan-Nya.

Dalam melayani Tuhan, jemaat-Nya, atau orang lain, ada kalanya kita mungkin mendapat fitnahan seperti kisah Musa dan lembaga kristiani di atas. Atau, mendapat masalah-masalah lain yang menyakitkan hati kita. Pada saat itu kita perlu ingat bahwa pelayanan ini kita lakukan karena dan untuk Tuhan, sehingga kita tidak boleh kehilangan ketulusan dan kesetiaan. Selain itu, kita tidak perlu membalas mereka yang menyakiti kita. Kita perlu mengampuni mereka dan membiarkan Tuhan menyatakan keadilan-Nya; sesuai waktu dan cara-Nya. -ALS

TETAPLAH TULUS DAN SETIA DALAM PELAYANAN  
KETIKA MASALAH DATANG MENGHADANG

Senin, 20 Juli 2009

Bacaan : [1Korintus 16:5-18](#)

Setahun : [Yesaya 40-42](#)

Nats : Berjaga-jagalah! Berdirilah dengan teguh dalam iman! Bersikap beranilah dan tetaplah kuat! Lakukanlah segala pekerjaanmu dalam kasih! ([1Korintus 16:13,14](#))

## **BERSIAP-SIAP** **(1Korintus 16:13,14)**

"Bu," kata seorang anak kecil, "Kata guru Sekolah Mingguku, kita hanya hidup sementara di dunia ini. Dan Tuhan meminta kita bersiap-siap untuk pergi ke dunia yang lebih baik. Tapi, Bu, kulihat tidak ada orang yang bersiap-siap. Ibu bersiap-siap mengunjungi Nenek, dan Tante Santi bersiap-siap menjemput kita, tapi kulihat tidak ada yang bersiap-siap pergi ke dunia yang lebih baik itu. Kenapa, Bu?"

Orang percaya hidup dalam penantian akan kedatangan kembali Tuhan Yesus Kristus. Penantian ini bukan suatu sikap pasif, melainkan sikap yang waspada dan siap siaga. Sikap seperti itulah yang dinasihatkan Paulus kepada jemaat di Korintus.

Berjaga-jaga. Mereka harus senantiasa waspada akan musuh rohani yang mungkin menyusup dan mengancam hendak menghancurkan mereka. Musuh itu bisa berupa perpecahan, kesombongan, dosa, kekacauan, atau pengajaran sesat.

Berdiri teguh dalam iman. Mereka harus bertekun di dalam Injil yang sudah diajarkan kepada mereka dan membawa mereka ke dalam keselamatan.

Bersikap berani. Mereka harus kuat dan berani dalam menghadapi musuh iman, menjaga integritas, mengatasi dosa, dan menangani masalah.

Melakukan segala pekerjaan dalam kasih. Semangat dan kegigihan iman mereka harus dilandasi oleh kasih. Tanpa kasih, ketiga hal terdahulu hanya akan memperlihatkan fanatisme buta yang dapat menjadi batu sandungan bagi banyak orang.

Bagaimana kesiapan Anda untuk menyambut-Nya? Nasihat Paulus tadi dapat kita terapkan untuk mempersiapkan diri -ARS

MENUNGGU BUKANLAH KESEMPATAN UNTUK BERSIKAP PASIF  
MELAINKAN KESEMPATAN UNTUK MEMPERSIAPKAN DIRI

Selasa, 21 Juli 2009

Bacaan : [Yakobus 4:1-4](#)

Setahun : [Yesaya 43-45](#)

Nats : Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya ([Matius 6:11](#))

## PUASA BELANJA ([Matius 6:11](#))

The Compact, sekelompok aktivis lingkungan Amerika, bertekad untuk puasa belanja selama setahun. Tidak membeli barang baru apa pun kecuali kebutuhan pokok. Hasilnya? Mereka belajar banyak. Seorang remaja berkata, "Banyak barang yang tadinya sangat kuinginkan, ternyata tidak kubutuhkan." Seorang ibu menutup kartu kreditnya. Seorang bapak mengaku bisa lebih menghargai barang. Jika rusak, ia berusaha memperbaikinya dulu, tidak langsung membeli yang baru. Mereka menyimpulkan, perilaku konsumtif membuat kita berbelanja lebih dari yang kita butuhkan.

Waspadailah jebakan perilaku konsumtif. Iklan dan promosi terus meyakinkan kita bahwa hidup belumlah lengkap sebelum membeli produk mereka. Kita dipacu untuk menginginkan dan memperoleh semuanya. Jika dituruti terus, segala cara akan kita tempuh. Mulai dari menumpuk utang sampai bertengkar demi mendapat lebih banyak uang belanja. Doa pun bisa dipakai untuk memaksa Tuhan memenuhi daftar belanja. Yakobus menamakan ini "persahabatan dengan dunia" (ayat 4). Saat hawa nafsu dibiarkan berkuasa, kita akan iri pada mereka yang punya lebih (ayat 2). Doa pun jadi terkontaminasi dengan permintaan duniawi (ayat 3).

Apakah Anda selalu merasa apa yang Anda miliki kurang? Apakah Anda resah jika belum memiliki benda yang banyak orang telah memilikinya? Apakah belanja Anda tak seimbang dengan penghasilan? Apakah doa Anda didominasi permintaan materi? Jika jawabnya "ya", Anda tengah berada dalam jerat perilaku konsumtif. Bebaskan diri segera. Tak ada salahnya mencoba puasa belanja! -JTI

MASALAH KEBANYAKAN ORANG BUKANLAH MEMILIKI TERLALU SEDIKIT  
MELAINKAN BERHARAP MEMILIKI TERLALU BANYAK

Rabu, 22 Juli 2009

Bacaan : [Kejadian 6:9-22](#)

Setahun : [Yesaya 46-48](#)

Nats : Lalu Nuh melakukan semuanya itu; tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya ([Kejadian 6:22](#))

## ANJING MENGGONGGONG ([Kejadian 6:22](#))

"Anjing menggonggong, kafilah tetap berlalu." Pepatah lama ini tepat untuk menggambarkan upaya tidak kenal lelah dari Chaerudin atau Bang Idin. Cita-citanya untuk menghijaukan bantaran Kali Pesanggrahan di Jakarta Selatan awalnya mendapat tentangan, kecaman, dan cemoohan. Ia dianggap gila merancang ide mustahil itu. Maklum pada 1980, bantaran Kali Pesanggrahan benar-benar kumuh dan tidak terurus; sampah bergunung-gunung teronggok, berdampingan dengan tembok tinggi para juragan tanah. Namun, itu dulu. Kini kalau Anda melewati Pondok Cabe Udik sampai Pondok Pinang, sejauh mata memandang pepohonan hijau terlihat menyegarkan mata.

Hasil jerih lelah Bang Idin selama lebih dari lima belas tahun berbuah hasil. Di jalur sepanjang 30 km, seluas 35 hektar, sekarang telah ditanami lebih dari 60 ribu spesies tanaman. Sungguh sebuah perjuangan keras dan tidak mudah. Atas jerih lelahnya itu, Bang Idin menerima penghargaan di bidang lingkungan dari pemerintah.

Hal yang sama dialami oleh Nuh. Tidak ada hujan, tidak ada angin, Allah memerintahkannya membuat bahtera raksasa. Nuh taat. Walaupun bisa jadi ia harus menerima cemoohan dan hinaan orang-orang di sekitarnya. Usaha Nuh tidak sia-sia. Berkat bahteranya, ia dan keluarganya, serta binatang-binatang, selamat dari amukan air bah.

Ada saatnya kita harus melakukan sesuatu yang, mungkin bagi banyak orang, "bodoh". Kita dicemooh dan diolok-olok. Jangan undur. Jalan terus, sepanjang kita meyakinkannya dengan sepenuh hati dan menjalankannya dengan tulus. Bukankah mereka yang tertawa belakangan adalah pemenang yang sesungguhnya? -AYA

EJEKAN DAN CEMOOHAN  
JANGAN MENYURUTKAN LANGKAH KITA



Kamis, 23 Juli 2009

Bacaan : [Yesaya 44:1-5](#)

Setahun : [Yesaya 49-51](#)

Nats : Mereka akan tumbuh seperti rumput di tengah-tengah air, seperti pohon-pohon gandarusa di tepi sungai ([Yesaya 44:4](#))

## MENYEWA HAWAII

### ([Yesaya 44:4](#))

Corush Muzuni masih berusia tiga belas tahun ketika ia turut mendaftar sebagai calon presiden Iran tahun ini. Dalam sebuah wawancara, ia mengungkapkan alasannya mendaftar sebagai calon presiden. "Aku ingin mengukir sejarah, karena aku akan menandatangani kesepakatan dengan Barack Obama untuk menyewa beberapa pulau di Hawaii, sehingga anak-anak Gaza beserta anak-anak di seluruh dunia dapat merasa aman dan nyaman."

Kepulauan Hawaii terkenal sebagai surga para wisatawan karena tempatnya yang tenang dan indah. Tepat jika anak-anak mendambakan tempat seperti ini. Anak-anak akan memiliki lingkungan yang tenang, aman, dan nyaman bagi pertumbuhannya, baik pertumbuhan jasmani maupun rohani.

Tuhan, di dalam [Yesaya 44](#), memberikan pengharapan bagi anak cucu dan keturunan Yakub yang masih dalam pembuangan. Secara jasmani, mereka akan mengalami pemeliharaan Tuhan seperti rumput yang tumbuh di tengah-tengah air dan seperti pohon gandarusa di tepi sungai (ayat 4); cukup mendapat asupan makanan yang berguna bagi pertumbuhannya. Secara rohani, mereka pun bertumbuh, sehingga mereka mengaku bahwa mereka kepunyaan Tuhan (ayat 5). Dan, janji tersebut juga berlaku bagi anak-anak kita, anak cucu dan keturunan rohani Yakub.

Jika "beberapa pulau di Hawaii" itu bergantung pada kita, kita dapat memulainya dengan memberikan lingkungan bermain yang mendukung bagi anak-anak; membuka kesempatan agar mereka belajar berbagai hal positif yang mereka sukai; mendampingi menonton televisi; atau mengajak jalan-jalan sore sembari kita menyampaikan pesan-pesan mengenai kebaikan dalam setiap perbincangan. -SS

LINGKUNGAN YANG AMAN DAN NYAMAN  
PANTAS DIBERIKAN KEPADA ANAK-ANAK-TUMPUAN MASA DEPAN

Jumat, 24 Juli 2009

Bacaan : [Matius 23:1-12](#)

Setahun : [Yesaya 52-54](#)

Nats : Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya ([Matius 23:3](#))

## PEMBODOHAN ([Matius 23:3](#))

Tujuan pendidikan adalah membuat seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak bisa menjadi bisa. Dari yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Dan dari yang sudah bisa menjadi lebih bisa. Sehingga ada perubahan dalam hidup. Dan untuk mewujudkan semuanya itu diperlukan seorang guru yang memang memiliki hati untuk mendidik siswanya.

Yesus menegur orang-orang Farisi dengan sangat keras karena mereka tidak menjadi guru yang baik bagi umat. Orang Farisi sebagai orang yang duduk di kursi Musa, yaitu orang yang memahami hukum dan peraturan agama, memiliki tugas membawa umat menjadi orang-orang yang hidup sesuai hukum Tuhan. Namun kenyataannya tidaklah demikian. Mereka lebih suka menekankan penampilan dan pujian (ayat 5), mengajarkan peraturan yang berat bagi umat tanpa mau menjadi teladan dalam melakukannya (ayat 4). Jadi, apa yang dilakukan orang Farisi bukanlah membuat umat menjadi semakin tahu dan mau melakukan hukum Taurat, tetapi membuat umat merasa mendapat beban berat tatkala berhadapan dengan hukum Taurat. Mereka telah melakukan pembodohan. Itu sebabnya Tuhan menegur mereka sebagai orang yang munafik.

Guru, orangtua, dan pendeta adalah orang-orang yang memiliki tugas mendidik. Tugas ini tampaknya sangat sederhana, tetapi sangat memerlukan hati. Hati yang berisi hasrat untuk melihat anak-anak yang dididik menjadi lebih baik. Bagaimana memiliki hati yang seperti ini? Hal pertama yang harus kita miliki adalah kerelaan untuk berbagi hal terbaik yang kita miliki tanpa pamrih, entah itu pengetahuan ataupun pengalaman hidup yang berharga. Di samping itu, kita mesti tetap disiplin mengisi diri dengan hal-hal yang baik -RY

PEMBODOHAN ADALAH TUJUAN SEORANG PENIPU  
PENDIDIKAN ADALAH TUJUAN SEORANG PENDIDIK

Sabtu, 25 Juli 2009

Bacaan : [Mazmur 8](#)

Setahun : [Yesaya 55-57](#)

Nats : ...apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? ([Mazmur 8:5](#))

## ANUGERAH DAN SYUKUR ([Mazmur 8:5](#))

Ada banyak acara bagi-bagi uang di televisi Indonesia. Bentuknya bisa berupa kuis, undian, bantuan, dan sebagainya. Semua penerima uang tersebut selalu menunjukkan kegembiraan. Tetapi ada sedikit perbedaan respons antara mereka yang mendapat uang yang berupa bantuan, dengan mereka yang mendapatkannya karena menang kuis. Biasanya, kelompok yang pertama menunjukkan rasa syukur yang meluap-luap kepada pembawa acara. Hal ini lebih jarang terjadi di kelompok yang kedua.

Perbedaan ini disebabkan oleh karena cara pandang yang berbeda. Mereka yang mendapatkan uang dengan memenangkan suatu kuis, merasa layak mendapatkan uangnya. Sementara mereka yang menerima uang sebagai bantuan tanpa berbuat apa pun yang membuatnya pantas menerima, melihat uang tersebut sebagai anugerah.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa hubungan kita dengan Allah sebetulnya adalah seperti orang yang menerima "uang bantuan". Kita terlalu kecil untuk dapat dipandang layak diperhatikan Allah. Akan tetapi, oleh anugerah-Nya, justru Allah menjadikan kita puncak dan pemimpin ciptaan.

Fakta ini seharusnya menghadirkan perasaan takjub dan syukur kepada-Nya. Sayangnya, kadang kala kita lupa akan hal tersebut. Kadang kita merasa bahwa kita layak untuk diberkati Allah, mungkin karena merasa sudah aktif melayani, memberi banyak persembahan, bekerja keras dalam hidup, dan sebagainya. Akibatnya, kita jadi merasa tidak perlu lagi bersyukur. Hari ini kita diingatkan bahwa kita semua terlalu kecil bagi Allah, tetapi anugerah-Nya sangatlah besar bagi kita. Karena itu, kita harus selalu bersyukur pada-Nya -ALS

KESADARAN AKAN KEBESARAN ANUGERAH ALLAH PADA KITA  
MENGHASILKAN UNGKAPAN SYUKUR DALAM DIRI KITA

Minggu, 26 Juli 2009

Bacaan : [Matius 18:10-14](#)

Setahun : [Yesaya 58-60](#)

Nats : Demikian juga Bapamu yang di surga tidak menghendaki salah seorang dari anak-anak ini hilang ([Matius 18:14](#))

## MELAYANI ANAK-ANAK ([Matius 18:14](#))

Simon and Penny Hood, suami istri yang berkonsentrasi pada pelayanan anak, mengemukakan sebuah penghitungan statistik, bahwa saat ini populasi anak-anak di seluruh dunia, adalah yang terbanyak dari masa-masa sebelumnya. Dan paling tidak, ada satu miliar anak di dunia, yang belum mendengar tentang Kristus!

Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita untuk terus bekerja membagikan Injil, sebab masih banyak "domba tersesat" yang perlu diselamatkan, khususnya anak-anak. Di Indonesia sendiri, bukankah jumlah anak-anak juga begitu besar untuk kita layani? Maka seperti Yesus berbelas kasih melihat lima ribu jiwa "kelaparan" di padang, kita pun perlu turut bekerja memberi mereka "makan", yakni Injil itu sendiri, bahwa "Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Dia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci" ([1Korintus 15:3,4](#)).

Jika kita adalah seorang pelayan anak, sudahkah pengajaran yang kita sampaikan membuat anak-anak sungguh meminta Kristus memimpin hidup mereka? Tak sekadar mereka pintar menghafal cerita Alkitab dan menyanyi lagu rohani? Jika kita adalah orangtua, sudahkah anak-anak kita sungguh-sungguh menerima Kristus untuk masuk dan bertakhta di hati? Jika kita menyebut diri "murid Kristus", sudahkah anak-anak yang tinggal di sekeliling kita mendengar berita tentang keselamatan yang ada di dalam Dia? Tuhan tak ingin "seorang pun dari anak-anak ini hilang" (ayat 14). Sudahkah anak-anak yang ditempatkan Tuhan di sekitar kita mendengar Injil yang menyelamatkan itu? -AW

KARENA ANAK-ANAK ADALAH PEMILIK SURGA  
MEREKA HARUS DENGAR BERITA YANG MEMBUKA PINTU SURGA

Senin, 27 Juli 2009

Bacaan : [Nehemia 5:14-19](#)

Setahun : [Yesaya 61-63](#)

Nats : Dengan semuanya itu, aku tidak menuntut pembagian yang menjadi hak bupati, karena pekerjaan itu sangat menekan rakyat ([Nehemia 5:18](#))

## BELAJAR MEMAHAMI ([Nehemia 5:18](#))

Selamat atas pernikahan putramu minggu lalu," kata Pak Badu sambil menyalami tangan Pak Indra seusai kebaktian. "Maaf, saya tidak datang ke pestamu, soalnya saya tidak diundang!" sambungnya ketus. Rupanya Pak Badu tersinggung. Pikirnya, "Kalau ia menganggapku teman baik, seharusnya aku diundang." Ia tidak paham bahwa Pak Indra sedang didera kesulitan keuangan, sehingga hanya mampu menyelenggarakan pesta kecil untuk kerabat dekat.

Dalam relasi dengan sesama, orang biasanya menuntut diperlakukan sesuai dengan statusnya. Status istimewa sebagai suami, istri, teman baik, penguasa, atau majikan membuat kita merasa berhak menerima perlakuan khusus. Kita marah jika mereka tidak memberi apa yang menjadi hak kita. Nehemia tidak demikian! Dua belas tahun sudah ia diangkat menjadi Bupati. Sesuai statusnya, ia berhak mendapat perlakuan khusus dari rakyat. Mereka wajib membayar upeti, apalagi Nehemia memerintah dengan penuh dedikasi. Namun, Nehemia tidak pernah mengambil jatah itu. Mengapa? Karena ia memahami bahwa "pekerjaan itu sangat menekan rakyat" (ayat 18). Pembangunan tembok Yerusalem menguras tenaga dan pikiran rakyat. Semakin Nehemia belajar mengerti kesusahan mereka, semakin ia tidak mau menuntut bagiannya.

Banyak perselisihan dalam keluarga dan masyarakat terjadi karena masing-masing pihak ingin diperlakukan khusus. Kadang kala kita menuntut lebih dari apa yang orang lain bisa berikan. Andaikan saja Anda bersikap seperti Nehemia: belajar memahami orang lebih daripada menuntut, pasti relasi Anda menjadi lebih indah! -JTI

BERJUMPA DENGAN ORANG YANG TAK SUKA MENUNTUT  
SERASA BERJUMPA DENGAN KRISTUS YANG LEMAH LEMBUT

Selasa, 28 Juli 2009

Bacaan : [Kejadian 49:29-33](#)

Setahun : [Yesaya 64-66](#)

Nats : Anak-anak Yakub melakukan kepadanya, seperti yang dipesankannya kepada mereka ([Kejadian 50:12](#))

## MEMPERSIAPKAN KEMATIAN ([Kejadian 50:12](#))

Bu Mimin, usia 81 tahun, meninggal dunia, menyusul Pak Wijian, suaminya, yang berpulang empat tahun lalu. Anak-anak dan menantunya bersitegang. Gara-gara sebagian ingin jenazah almarhumah dikremasi, sebagian lagi berkeras harus dikubur. Mereka memang berasal dari gereja yang berbeda-beda. Masing-masing punya pandangan dan alasannya. Sedang Bu Mimin sendiri semasa masih hidup tidak meninggalkan pesan apa-apa. Akibatnya relasi di dalam keluarga pun menjadi rusak.

Untuk menghindarkan hal-hal seperti itu, maka ada baiknya kita mempersiapkan apa-apa yang perlu diperhatikan jika saatnya kematian tiba. Jangan sampai kita mati dengan meninggalkan masalah buat orang-orang yang ditinggalkan. Menyedihkan sekali. Kita mungkin sudah tenang-tenang "di alam sana", tetapi keluarga kita malah saling bertengkar. Lagipula kematian adalah sesuatu yang pasti terjadi. Cepat atau lambat. Entah karena usia lanjut, sakit, atau penyebab lainnya. Jadi, perlulah kita mempersiapkan diri sebelum kematian datang.

Seperti Yakub dalam bacaan Alkitab hari ini. Sebelum kematiannya, ia berpesan kepada anak-anaknya agar dikuburkan di gua Makhpela bersama Lea, istri tertuanya (ayat 32). Andai yang menginginkan itu Ruben atau Yehuda atau anak Lea lainnya, bisa saja Yusuf dan Benyamin, anak-anak Rahel, memprotes. Apalagi ketika itu Yusuf adalah orang yang berkuasa. Rahel sendiri istri kesayangan Yakub, yang meninggal ketika melahirkan Benyamin dan dikuburkan di sisi jalan ke Betlehem ([Kejadian 35:16-19](#)). Namun, karena demikian pesan Yakub, anak-anaknya melakukan seperti yang dipesankannya ([Kejadian 50:12](#)), sehingga konflik di antara mereka pun tidak terjadi -AYA

UNTUK SESUATU YANG PASTI TERJADI SEPERTI KEMATIAN,  
BERSIAP ITU PERLU

Rabu, 29 Juli 2009

Bacaan : [Wahyu 1:1-3](#)

Setahun : [Mikha 1-4](#)

Nats : Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi ([Wahyu 1:1](#))

## KIAMAT 2012 ([Wahyu 1:1](#))

Di internet saat ini banyak silang pendapat tentang ramalan suku Maya. Suku yang pernah hidup di selatan Meksiko atau Guatemala ini dikenal menguasai ilmu falak dan sistem penanggalan. Menurut manuskrip peninggalan mereka, pada 21 Desember 2012 akan muncul gelombang galaksi yang besar, sehingga mengakibatkan terhentinya semua kegiatan di muka bumi. Ada yang menginterpretasikan hal itu sebagai "kiamat", tetapi banyak pula yang memaknainya secara kontemplatif sebagai seruan untuk mencegah kerusakan bumi.

Alkitab telah menyediakan satu kitab yang secara khusus membahas "kiamat" atau rangkaian peristiwa pada akhir zaman, yakni kitab Wahyu. Kitab ini tidak menjelaskan kapan persisnya hal itu akan terjadi, tetapi memaparkan gambaran simbolis tentang bagaimana hal itu akan terjadi. Melalui tulisan Yohanes ini, kita mengerti bahwa Yesus Kristus akan datang kembali, Iblis akan dihukum, dan semua orang akan diadili untuk menerima kehidupan kekal atau kebinasaan kekal.

Di tengah situasi dunia yang dilanda krisis, peperangan, bencana alam, dan penganiayaan terhadap orang percaya, berita kitab Wahyu menawarkan penghiburan dan pengharapan. Bagaimanapun situasinya, Allah tetap memegang kendali dan rencana-Nya akan tergenapi.

Kitab Wahyu juga menantang kita untuk hidup dalam kekudusan. Kita menolak berbuat dosa dengan merenungkan, "Akankah saya melakukannya seandainya Dia datang kembali hari ini?" Walaupun, kita mesti terus bekerja dan melayani dengan tekun seolah-olah Dia baru akan datang kembali seribu tahun lagi! -ARS

PENGHARAPAN KITA AKAN MASA DEPAN  
TERWUJUD DALAM PILIHAN-PILIHAN KITA PADA HARI INI

Kamis, 30 Juli 2009

Bacaan : [Yesaya 55:8-9](#)

Setahun : [Mikha 5-7](#)

Nats : Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu ([Yesaya 55:9](#))

## **MTAK SURYANTI** **([Yesaya 55:9](#))**

Mbak Suryanti adalah anggota keluarga dari pelayanan Renungan Harian. Bagian keluarga yang divonis sakit berat sejak awal tahun 2009. Kanker ganas. Sudah stadium akhir. Terlambat diketahui, sehingga sudah menjalar ke mana-mana. Benar-benar mengganas, hingga minggu dan bulan yang dijalani, segera saja menghabiskan tubuhnya.

Awal April 2009, kami melawatnya. Wajah mengernyit menahan sakit, menyambut kami. Ya, menit demi menit, kanker itu memberi siksaan yang mendera begitu sakit. Seorang rekan bertanya kepada Mbak Suryanti, "Apakah dalam kondisi sakit ini, Ibu masih percaya bahwa Tuhan baik?" Agak terkejut tampaknya ia mendengar pertanyaan itu. Tetapi tegas jawabnya, "Ya." Lalu ditanya lagi, "Andaikan Tuhan mengizinkan Ibu sakit setahun lagi, apakah Ibu masih percaya Tuhan itu baik?" Sekali lagi jawabnya masih sama. Dan satu kali lagi, "Andai Ibu masih harus menderita bertahun-tahun lagi, dan akhirnya Tuhan bilang, 'Cukuplah kasih karunia-Ku, pulanglah anak-Ku', apakah Ibu masih bisa mengatakan Tuhan itu baik?" Heran, bertambah tegas ia menyahut, "Ya, saya percaya Tuhan baik, ketika saya hidup, atau ketika saya mati."

Berserah diri tanpa syarat, yang ditunjukkan Mbak Suryanti, menunjukkan kepercayaan kepada rancangan Allah. Bahkan meski tantangan di hadapan tidak dilalukan, meski mukjizat tak dijanjikan, percayanya tetap. Keberserahan kepada Sang Pencipta untuk mengatur hidup kita, bukan sebaliknya, merupakan kehendak Allah. Terkadang jalan-Nya sama sekali tak sama dengan jalan yang kita ingini. Seolah-olah sejauh langit dari bumi (ayat 9). Namun mari percaya, Dia merancang segalanya sempurna. Selalu -AW

**JALAN-NYA TAK SELALU MUDAH  
TETAPI YAKINLAH DIA MENYEDIAKAN AKHIR YANG INDAH**



Jumat, 31 Juli 2009

Bacaan : [2Petrus 3:9-15](#)

Setahun : [Nahum 1-3](#)

Nats : Kamu harus berusaha, supaya kamu didapati-Nya tidak bercacat dan tidak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia ([2Petrus 3:14](#))

## TAK BERCACAT ([2Petrus 3:14](#))

Kota Bandung terkenal dengan Factory Outlet-nya. Tempat orang bisa berbelanja produk fashion dari merek ternama dengan harga miring. Pakaian sisa ekspor yang dijajakan di sana bagus-bagus. Harganya pun jauh di bawah harga outlet resmi. Namun, di antaranya ada pula barang yang tidak lolos kendali mutu (quality control). Produk ini cacat sedikit. Entah potongan, jahitan, bahan, atau warnanya tidak sesuai pesanan. Walaupun hanya cacat sedikit, pihak pemesan menganggapnya tidak layak ekspor!

Ketika memberitakan bahwa hari Tuhan pasti akan datang, Rasul Petrus menekankan betapa pentingnya kita hidup "tak bercacat dan tak bernoda" (ayat 14). Kata "tak bercacat" berkait erat dengan tradisi persembahan korban. Di Perjanjian Lama, setiap hewan korban harus diteliti dulu sebelum dipersembahkan. Ada semacam kendali mutu! Hanya yang dipandang tidak bercacat, yang pantas dipersembahkan kepada Tuhan. Bagi kita, hidup "tak bercacat" berarti berjuang terus agar hidup kita layak dipersembahkan bagi Tuhan. Masa penantian ini adalah kesempatan dari Tuhan untuk kita berbenah diri (ayat 9,15). Roh Kudus bisa membentuk kita sedikit demi sedikit, hingga kelak kita kedatangan tak bercacat saat kedatangan Tuhan.

Bagian mana dalam hidup Anda yang merupakan "cacat" di mata Tuhan? Sudahkah Anda berupaya membenahnya, atau masa bodoh dan berkata "cacat sedikit tidak mengapa"? Cepat atau lambat, kita semua harus menghadap hadirat Tuhan. Jangan sia-siakan kesempatan berbenah diri ini. Buatlah "proyek berbenah diri" jangka panjang, dengan pimpinan Roh Kudus! -JTI

MASALAHNYA BUKAN KAPAN DIA DATANG  
MELAINKAN SUDAH LAYAKKAH KITA KAPAN PUN DIA DATANG?

Sabtu, 1 Agustus 2009

Bacaan : [Filipi 1:20-26](#)

Setahun : [Zefanya 1-3](#)

Nats : Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan ([Filipi 1:21](#))

## BERANI HIDUP ([Filipi 1:21](#))

Seorang pemuda Palestina melilit tubuhnya dengan rangkaian bom. Keringat dingin membasahi wajahnya. Ia tahu, sebentar lagi ia akan mati. Namun, tekadnya sudah bulat: ingin membalas kejahatan musuh. Lalu dinaikinya sebuah bus umum. Ditekannya sebuah tombol. Bom itu meledak. Tubuhnya pun hancur lebur. Bagi kelompoknya, pemuda ini dipandang sebagai pahlawan, sebab ia berani mati untuk keyakinannya. Namun, ada yang jauh lebih susah dan lebih heroik daripada sekadar berani mati, yakni berani hidup. Tegar menghadapi hidup yang penuh penderitaan dengan tabah.

Rasul Paulus bukan hanya berani mati, melainkan juga berani hidup. "Bagiku hidup adalah Kristus," katanya. Jadi, alasan terkuat untuk hidup adalah untuk melakukan perbuatan yang memuliakan Kristus: melayani jemaat, menolong sesama, serta memberitakan kasih Allah. "Mati adalah keuntungan." Untung, sebab bisa bertemu Kristus muka dengan muka dan beristirahat dari jerih lelah di dunia. Jadi, ia berani mati, tetapi juga berani hidup. Namun, Paulus lebih memilih untuk hidup "karena kamu". Karena ia masih ingin berbuat banyak hal demi menjadi berkat bagi sesamanya. Ia bergairah hidup karena agenda kerjanya masih penuh citacita mulia.

Menjadi orang yang berani mati saja tidak cukup. Kita juga harus berani hidup. Berani menjalani hari demi hari dengan penuh semangat, walaupun banyak kesulitan menghadang. Untuk itu, kita perlu memiliki visi hidup seperti Paulus. Ia hidup bagi Tuhan dan sesama, tidak sibuk untuk diri sendiri saja. Akibatnya, hidup senang, mati pun tenang -JTI

BERIKANLAH HIDUPMU BAGI SESAMA  
MAKA TIAP HARI AKAN JADI BERMAKNA

Minggu, 2 Agustus 2009

Bacaan : [Markus 6:30-32](#)

Setahun : [Habakuk 1-3](#)

Nats : Lalu Ia berkata kepada mereka, "Mari kita menyendiri ke tempat yang terpencil dan beristirahat sejenak!" ([Markus 6:31](#))

## **PIT STOP** **([Markus 6:31](#))**

Michael Schumacher menjadi juara dunia Formula One (F1) tujuh kali. Ia mampu memacu mobil balapnya dengan kecepatan di atas 300 km/jam, menyelesaikan puluhan lap dalam waktu yang amat cepat. Ada satu hal yang selalu ia lakukan saat berlomba, yaitu melakukan pit stop. Di pit stop itu, ia berhenti sejenak untuk mengisi bahan bakar, mengganti ban yang aus, dan memeriksa peralatan mobilnya. Sesaat kemudian ia pun melanjutkan lomba.

Sejarah mencatat, dalam F1 strategi pit stop tidak jarang menjadi penentu. Perhentian sesaat di pit stop itu bisa mengantarkan seorang pembalap meraih kemenangan. Mirip dengan kehidupan kita. Setiap hari kita menjalani berbagai aktivitas dan kerap terjebak dalam rutinitas. Tujuh hari dalam seminggu kita memacu diri kita dengan berbagai kesibukan pekerjaan, mungkin ditambah juga dengan pelayanan di gereja atau aktivitas di tempat lain. Sehingga saking sibuknya sampai-sampai kita pun kerap kali lupa hal yang sangat penting, yaitu "berhenti" sejenak.

Dalam bacaan kita, Tuhan Yesus mengetahui kelelahan para murid-Nya setelah melayani orang banyak. Dia pun lalu mengajak mereka beristirahat, menarik diri dari kesibukan. Ada saat di mana kita harus sejenak berhenti. Mengambil jeda dari kebisingan hidup. Sejenak menarik diri dari hiruk pikuk rutinitas. Mengistirahatkan bukan hanya tubuh, tetapi juga hati dan pikiran. Saat di mana kita memeriksa dan mengasah diri. Ibarat merecharge baterai kehidupan kita. Untuk kemudian bersiap melanjutkan perjalanan lebih jauh lagi -AYA

**TANPA AKTIVITAS KITA BISA TUMPUL  
TETAPI TANPA LIBUR KITA BISA AUS**

Senin, 3 Agustus 2009

Bacaan : [Mazmur 19:2-7](#)

Setahun : [Obaja](#)

Nats : Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya ([Mazmur 19:2](#))

## PANDANGLAH LANGIT DI ATASMU ([Mazmur 19:2](#))

Pada sebuah siang yang panas, Badu-sebut saja demikian, mengeluh kepanasan. Mukanya terlipat, tak ada senyuman. Baju kerjanya mulai basah oleh keringat. Ini memperpanjang daftar keluhannya. Sorenya masih di hari yang sama, sekali lagi Badu mengeluh. Hujan turun sangat lebat disertai kilat, dan angin menusuk tubuhnya yang tak mengenakan jaket. Dalam hati ia berkata, "Tuhan, jangan berlebihan dong! Bukankah akan lebih baik jika tadi siang tak sepanas itu, dan sore ini tak sedingin ini?"

Mungkin itu juga yang ada dalam hati kebanyakan orang saat merespons cuaca. Saat panas, mengeluh. Saat hujan, mengeluh. Mendung pun mengeluh. Astaga! Siapakah kita? Apakah kita memiliki kuasa untuk mengendalikan alam, sampai-sampai kita mengeluh terhadap apa yang Tuhan jadikan? Bukankah yang seharusnya terjadi adalah bersyukur atas semua hal, termasuk atas cuaca?

Lihatlah pemazmur yang mengungkapkan kebesaran Allah, saat memandang ke langit. Ia bahkan menemukan tutur Sang Pencipta saat memandang cakrawala. Betapa luar biasa kepekaannya untuk mengerti pernyataan kemahakuasaan Tuhan melalui alam ciptaan-Nya! Sungguh, ini acap disepelekan dan diabaikan manusia.

Bagaimana dengan kita? Setiap hari kita hidup di bawah kolong langit. Namun, sempatkah kita memandang langit hari ini? Mahakarya ilahi yang sayang untuk diabaikan begitu saja! Luangkan waktu sejenak untuk menikmati keindahan karya Tuhan dan bersyukur; entah pada saat panas, mendung, maupun hujan. Jangan terjebak pada keluhan, melainkan ingatlah Dia yang menciptakannya. Dan, mulailah bersyukur atas semua ini -HA

SEPERTI TUHAN MENAUNGI KITA DENGAN LANGIT  
DEMIKIANLAH DIA MENAUNGI KITA DENGAN KESETIAAN-NYA  
DARI HARI KE HARI

Selasa, 4 Agustus 2009

Bacaan : [Galatia 2:1-14](#)

Setahun : [Yeremia 1-2](#)

Nats : Demikianlah hendaknya orang memandang kami: Sebagai hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah ([1Korintus 4:1](#))

## MENGAPA HARUS MENIRU? ([1Korintus 4:1](#))

Seorang rabi muda menggantikan ayahnya. Umat banyak yang protes, karena mereka sering membandingkannya dengan ayahnya, rabi senior yang mereka hormati. Dalam pertemuan jemaat, kritik kepadanya berbunyi "Engkau tidak seperti ayahmu". Dengan tenang rabi muda menjawab, "Kalian tahu, ayahku seorang yang tidak pernah meniru siapa pun. Kini biarkan aku menjadi diriku sendiri, tidak meniru siapa pun, termasuk meniru ayahku. Dengan begitu, bukankah aku justru mirip ayahku?"

Sebagai rasul, Paulus adalah pendatang baru. Ketokohan para senior membayangkannya. Apalagi jemaat di Yerusalem masih banyak yang mencurigainya, bahkan mempertanyakan kerasulannya. Namun, Paulus tidak gentar. Ia yakin akan panggilan Tuhan baginya. Ia tahu apa tugasnya, yaitu menginjil kepada orang-orang bukan Yahudi (ayat 2,7). Ia tidak mencari popularitas. Ia tidak mencari permusuhan, malahan dengan giat membangun persekutuan (ayat 9). Namun, ia juga tidak mencari muka di depan para seniornya. Ia berpendirian teguh dan menjunjung tinggi kebenaran. Bahkan ia berani menegur Petrus (Kefas) dengan tulus (ayat 11).

Godaan untuk meniru dan menyesuaikan diri dengan harapan banyak orang sering mengusik kita. Mengapa? Karena kita ingin diterima. Kita pun sering tergoda untuk mencari muka di depan orang yang berpengaruh. Padahal mereka pun bisa salah. Hari ini kita belajar perlunya mandiri dalam bersikap, tanpa berlaku sok pintar. Teguh dalam pendirian, tanpa menjadi keras kepala. Menjadi diri sendiri, tanpa merendahkan orang lain -PAD

TUHAN MENCIPTAKAN KITA MASING-MASING UNIK  
JADI KENAPA MESTI MENIRU ORANG LAIN?

Rabu, 5 Agustus 2009

Bacaan : [Kejadian 4:1-16](#)

Setahun : [Yeremia 3-4](#)

Nats : Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya. ([Kejadian 4:7](#))

## WASPADA SEJAK DINI ([Kejadian 4:7](#))

Dalam salah satu cerita Donal Bebek, pernah dikisahkan Donal yang bingung untuk bertindak; bertindak baik atau bertindak buruk. Lalu muncullah dua figur di kepalanya, yakni tokoh putih dan tokoh hitam. Kedua figur itu mati-matian berusaha memengaruhi Donal agar memperhatikan dan mengikuti nasihat mereka yang pastilah berseberangan. Donal pun harus memilih, mana yang ia ikuti: nasihat si tokoh putih atau hitam.

Firman Tuhan hari ini berkisah tentang Kain yang iri dan marah kepada Habel karena persembahannya tidak diindahkan Tuhan. Sangat mungkin ia juga merasa malu, karena terjemahan bahasa Ibrani dari "muka muram" (ayat 6) adalah "wajahnya jatuh". Wajah jatuh berarti tak punya muka. Tak punya muka berarti malu. Jadi, Kain menjadi iri, marah, dan sekaligus malu akibat Tuhan menolak persembahannya. Akibatnya, Kain melampiaskan kemarahan dan rasa malu serta iri hatinya kepada Habel, adiknya. Kain membunuh Habel. Ini bukan tanpa peringatan Tuhan. Sebetulnya Tuhan sudah memperingatkan Kain, agar "berkuasa atas dosa yang sudah mengintip di depan pintu" (ayat 7). Namun, agaknya kuasa dosa yang mengintip di pintu hati Kain yang marah dan malu itu terlalu besar untuk dapat ia kuasai. Hasilnya tragis: Darah Habel tercurah ke tanah akibat pembunuhan yang dilakukan oleh kakak kandungnya.

Godaan si jahat harus kita kalahkan sejak awal; sejak godaan itu masih berupa benih. Itu jauh lebih mudah daripada kita mencoba mengalahkannya ketika godaan itu sudah menjadi pohon yang besar -DKL

DOSA BESAR BERAWAL DARI KEINGINAN KECIL

Kamis, 6 Agustus 2009

Bacaan : [Lukas 12:42-46](#)

Setahun : [Yeremia 5-6](#)

Nats : Berbahagialah hamba yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Tuannya itu akan mengangkat dia menjadi pengawas segala miliknya ([Lukas 12:43,44](#))

## TANGGUNG JAWAB ([Lukas 12:43,44](#))

Apabila atasan tidak sedang berada di tempat, seorang karyawan bisa jadi akan memilih berhenti bekerja lalu bermalas-malasan; mungkin ngobrol ngalur ngidul dengan teman, atau main internet, atau bahkan tidur-tiduran. Nah, bagaimana dengan kita? Akan melakukan hal yang samakah?

Dalam bacaan Alkitab kita hari ini, Tuhan Yesus berbicara tentang pertanggungjawaban. Tuhan Yesus menggambarkan dua golongan hamba. Pertama, hamba yang bertanggung jawab, yaitu hamba yang tetap bekerja, walaupun tuannya tidak ada di tempat. Kedua, hamba yang tidak bertanggung jawab; hamba yang sok menjadi tuan dengan memukul para hamba yang lain, tidak bekerja melainkan bermalas-malasan, makan minum dan mabuk-mabukan. Apa yang terjadi pada waktu tuannya datang tiba-tiba tanpa pemberitahuan? Sangat jelas bahwa ada ganjaran yang berbeda bagi kedua golongan hamba tersebut. Golongan hamba pertama mendapatkan promosi kenaikan pangkat, sedangkan golongan hamba yang kedua mendapatkan hukuman yang setimpal.

Dari sini kita belajar bahwa ternyata ada ganjaran atas sebuah tanggung jawab. Tanggung jawab seharusnya menjadi bagian dalam etos kerja kristiani. Tunjukkanlah kepada sekitar kita bahwa terdapat perbedaan yang tampak dari para pekerja kristiani di Indonesia. Sudah menjadi tugas kita untuk menggarani dan menjadi teladan dalam dunia kerja di Indonesia saat ini. Bagaimana kita dapat berbicara mengenai kekristenan kepada dunia jika kita sendiri tidak pernah menunjukkan cara hidup kristiani, walaupun untuk halhal yang sederhana, seperti bertanggung jawab dalam pekerjaan? -RY

TANGGUNG JAWAB  
ADALAH BAGIAN DARI ETOS KERJA KRISTIANI

Jumat, 7 Agustus 2009

Bacaan : [1Petrus 2:13-17](#)

Setahun : [Yeremia 7-8](#)

Nats : Hormatilah semua orang ([1Petrus 2:17](#))

## PENGHORMATAN NANCY ([1Petrus 2:17](#))

Cahyo dan istrinya sangat terkesan ketika diundang Nancy makan malam di restoran. Bukan oleh makanannya, tetapi oleh perlakuan Nancy. Begitu mereka duduk, hal pertama yang dilakukan Nancy adalah mematikan telepon genggam. Melihat wajah Cahyo yang keheranan, Nancy menjelaskan, "Ini yang biasa kulakukan kalau bikin janji dengan siapa saja. Aku sudah mengatur waktu ini khusus untuk kalian dan aku tidak ingin ada orang lain yang mengganggu. Mereka bisa menunggu pada jam yang lain. Lagi pula, aku bukan dokter dan tidak sedang dalam keadaan darurat."

Kita biasanya memberikan penghormatan kepada pemimpin atau orang yang lebih tua. Penghormatan dari seorang kawan baik seperti Nancy jadi terasa istimewa. Namun, firman Tuhan memberikan perintah yang tanpa batas, yaitu agar kita menghormati semua orang. Bagi orang-orang pada zaman Petrus, perintah tersebut sangat menyentak. Saat itu di kekaisaran Romawi ada sekitar 60.000 budak. Menurut hukum yang berlaku, mereka bukanlah manusia, melainkan barang dagangan. Petrus menggugat cara pandang itu, dan menantang orang percaya untuk memperlakukan budak sebagai manusia.

Penghormatan berarti mengakui harkat dan martabat setiap manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan menurut gambar dan rupa-Nya. Memberikan perhatian penuh pada saat orang lain berbicara dengan kita adalah langkah awal yang sederhana, tetapi kerap kita abaikan. Kita dapat belajar dari Nancy. Orang-orang yang berhubungan dengan kita, siapa pun dia, patut kita perlakukan sebagai manusia yang layak dihargai -ARS

MENGHORMATI SETIAP MANUSIA  
BERARTI MENGHORMATI ALLAH YANG MENCIPTAKANNYA



Sabtu, 8 Agustus 2009

Bacaan : [2Timotius 1:16-18](#)

Setahun : [Yeremia 9-12](#)

Nats : Tuhan kiranya mengaruniakan rahmat-Nya kepada keluarga Onesiforus yang telah berulang-ulang menyegarkan hatiku. Ia tidak malu menjumpai aku di dalam penjara ([2Timotius 1:16](#))

## DI BALIK LAYAR ([2Timotius 1:16](#))

Dalam sebuah retreat yang diselenggarakan bagi sebagian penulis Renungan Harian, saya mendapat kesempatan untuk berkenalan dengan banyak orang baru. Beberapa di antaranya adalah para staf Renungan Harian yang selama ini lebih banyak bekerja di balik layar. Misalnya ada Pak Agus yang mengomandani penyebaran Renungan Harian, juga Ibu Aan yang bertanggung jawab di bagian keuangan. Juga para staf lain yang "tidak tampil". Mereka adalah orang-orang yang mungkin tidak banyak dikenal oleh publik. Namun tanpa andil mereka, tulisan ini dan buku ini tidak mungkin dapat kita baca sekarang ini.

Dalam pelayanan Rasul Paulus pun ada orang-orang seperti mereka. Keluarga Onesiforus adalah salah satunya. Keluarga ini sempat mengunjungi Paulus ketika ia dipenjara. Tampaknya kunjungan tersebut menjadi berkat yang besar bagi pelayanan Paulus dan telah menyentuh hatinya. Sehingga dalam bagian Alkitab yang kita baca hari ini, secara khusus Paulus mengambil kesempatan untuk mengungkapkan terima kasihnya kepada mereka.

Di balik setiap keberhasilan kita, biasanya ada orang-orang yang berperan dari balik layar. Mereka mungkin suami atau istri kita, anak-anak kita, sahabat, saudara, bawahan, pembantu rumah tangga, sopir, dan lain-lain. Kerap kali jasa mereka terlupakan. Padahal tanpa mereka, keberhasilan tersebut tidak akan dapat kita raih. Oleh karena itu, kita harus mengingat, mengakui, dan berterima kasih atas jasa mereka. Kenyataan ini juga mengingatkan kita untuk tidak menjadi sombong atau merasa hebat karena diri kita sendiri -ALS

JANGAN PERNAH ANGGAP KECIL  
MEREKA YANG BERPERAN DI BALIK LAYAR

Minggu, 9 Agustus 2009

Bacaan : [Markus 10:35-45](#)

Setahun : [Yeremia 13-16](#)

Nats : Tidaklah demikian di antara kamu. Siapa saja yang ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu ([Markus 10:43](#))

## KEBESARAN MELAYANI ([Markus 10:43](#))

Dalam teori manajemen dikenal adanya kepemimpinan melayani. Ternyata dengan melayani, pemimpin bisa menggerakkan orang dengan lebih efektif. Dengan melayani, orang tidak dipaksa untuk melakukan apa yang dilakukannya. Dari dalam hatinya akan muncul sebuah kerelaan yang diinspirasi oleh karakter pemimpin yang telah lebih dahulu melayaninya. Dengan memakai studi ini, banyak manajer perusahaan mulai menerapkan prinsip ini. Artinya, melayani ditujukan untuk membuat orang yang dipimpin dengan sukarela mengikuti kepemimpinan dari para manajer perusahaan tersebut.

Meskipun prinsip manajemen di atas menarik, dan sering diklaim berasal dari Yesus, tetapi bukan itu yang dimaksud Yesus. Ketika itu para murid mulai punya ambisi untuk menjadi yang terbesar. Dalam benak mereka, menjadi terbesar itu berarti memiliki posisi, dihormati, dan berkuasa. Yesus menegur mereka. Menjadi besar bagi Yesus memiliki jalan yang berbeda. Menempatkan diri di posisi terendah, dilupakan orang, dan rela melepaskan kuasa adalah kebesaran yang benar.

Jadi, ketika Yesus mengajarkan kita menjadi pelayan, hal itu tidak tergantung dari hasil yang didapatkan. Bagi Yesus, menjadi pelayan bagi orang lain sudah merupakan sebuah kebesaran jiwa dan watak. Kalau itu membuat orang lain bisa dipimpin dengan sukarela, maka tentu itu sesuatu yang baik. Namun, seandainya orang lain menolak dan menertawakan sikap melayani kita, kebesaran melayani itu tidak menjadi hilang. Menjadi pelayan itu sendiri adalah sebuah kebesaran. Diikuti atau tidak diikuti bukanlah ukuran dari sebuah kebesaran -DBS

SESEORANG YANG MENEMPATKAN DIRI SEBAGAI PELAYAN  
ADALAH SEORANG YANG BERJIWA BESAR

Senin, 10 Agustus 2009

Bacaan : [Matius 13:31-33](#)

Setahun : [Yeremia 17-20](#)

Nats : Apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar daripada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya ([Matius 13:32](#))

## **PENGARUHNYA SEMAKIN BESAR** **([Matius 13:32](#))**

Di Indonesia, arus listrik sering padam. Entah karena kerusakan teknis atau pemadaman bergilir. Hal ini sangat meresahkan, karena masyarakat sudah sangat bergantung pada listrik. Dulu, listrik dipakai hanya sebatas menyalakan lampu. Kini, pemakaiannya merambah ke segala bidang. Hampir semua kegiatan memerlukan listrik: mendinginkan ruangan, menjalankan mesin, menonton televisi, menyalakan komputer, dan lain-lain. Pengaruhnya semakin besar. Tidak bisa lagi kita hidup nyaman tanpanya!

Pengaruh atau dampak Kerajaan Surga juga begitu. Ia seumpama biji sesawi. Mula-mula kecil mungil. Tak terasa hadirnya, apalagi dampaknya. Namun, setelah tumbuh, ia menjadi pohon besar tempat bernaung burung-burung. Dampaknya sangat terasa. Burung-burung tak bisa hidup nyaman tanpanya. Kerajaan Surga juga seumpama ragi dalam adonan. Ketika ditaruh sejumput, tampaknya tidak terjadi apa-apa. Namun, perlahan tetapi pasti, 3 sukat adonan (hampir 40 liter) akan dipengaruhi hingga mengembang. Itulah yang terjadi saat kita hidup dalam Kerajaan Surga. Sewaktu baru beriman pada Kristus, mungkin Tuhan dan Firman-Nya belum terlalu memengaruhi hidup. Tetapi, makin lama dampaknya makin besar. Kristus dan Firman-Nya memengaruhi pikiran dan hati. Mewarnai setiap aksi. Menjadi sumber inspirasi.

Hidup dalam Kerajaan Allah tak pernah statis. Ada pertumbuhan. Pengaruh Kristus seharusnya semakin terasa, hingga kita tak nyaman lagi hidup tanpa merasakan hadir-Nya. Seberapa besar Yesus telah memengaruhi cara pikir, sikap, dan tindakan Anda? -JTI

**IMAN YANG HIDUP SELALU BERGERAK MAJU  
TIDAK PERNAH BERHENTI DI TEMPAT**

Selasa, 11 Agustus 2009

Bacaan : [2Korintus 3:1-6](#)

Setahun : [Yeremia 21-23](#)

Nats : Kamulah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami, yang dikenal dan dapat dibaca oleh semua orang ([2Korintus 3:2](#))

## SEBUAH PENSIL ([2Korintus 3:2](#))

Seorang pembuat pensil sebelum mengutus pensilnya ke dunia memberikan empat pesan. (1) Kamu bisa melakukan sesuatu yang luar biasa, tetapi hanya jika kamu mau berada di tangan seseorang. (2) Kamu akan menderita setiap kali kamu diruncingkan, tetapi kamu perlu itu untuk menjadi pensil yang baik. (3) Bagian yang terpenting dari hidupmu adalah bagian yang ada di dalam, bukan bagian luarnya. (4) Pada permukaan mana pun juga, selalu tinggalkan jejakmu dan teruslah menulis.

Ilustrasi di atas menyimpan kebenaran rohani yang luar biasa. Pertama, kita memiliki potensi yang luar biasa dan mampu melakukan hal yang besar. Hanya saja kalau kita membiarkan diri berada di tangan Tuhan.

Kedua, ada kalanya kita akan mengalami proses-proses pengeratan dan peruncingan yang sangat menyakitkan. Itu membuat kita sangat menderita, tetapi mau tidak mau kita akan melewati proses itu demi kebaikan kita sendiri. Proses pengeratan kedagingan kita akan membuat karakter ilahi muncul dalam hidup kita.

Ketiga, bagian yang terpenting dalam hidup kita adalah bagian yang ada di dalam. Jangan pernah terjebak dengan hal-hal yang hanya merupakan penampilan luar saja. Tuhan tidak pernah tergiur dengan topeng-topeng kita. Tuhan lebih melihat kedalaman hati kita.

Keempat, di mana pun Tuhan taruh kita, selalu tinggalkan jejak atau "tulisan-tulisan" yang benar-benar bisa memengaruhi orang yang membacanya. Jadilah orang kristiani yang berpengaruh dan selalu meninggalkan kesan yang mendalam bagi setiap orang yang bertemu dengan kita -PK

SUDAHKAH KITA MENJADI PENSIL  
YANG MENINGGALKAN GORESAN MENDALAM?

Rabu, 12 Agustus 2009

Bacaan : [Mazmur 42:1-6](#)

Setahun : [Yeremia 24-26](#)

Nats : Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah ([Mazmur 42:2](#))

## MERINDUKAN TUHAN

### (Mazmur 42:2)

Dalam geografi Perjanjian Lama memang ada sungai yang tidak berair. Rusa-rusa Palestina kadang kala menemukan batang sungai yang kering pada musim kemarau. Jika hal ini terjadi, rusa-rusa biasanya menyusuri dan mendaki aliran sungai sampai menemukan mata air yang masih memiliki aliran air yang tipis untuk memuaskan dahaga mereka. Namun, tidak jarang ditemukan rusa yang tergeletak mati di tengah batang sungai karena benar-benar tidak menemukan air.

Demikianlah pemazmur bani Korah menggambarkan kerinduannya akan Tuhan. Kerinduan yang dimilikinya adalah kerinduan jiwa yang haus kepada Allah yang hidup. Kehausan yang tidak dapat digantikan dengan apa pun kecuali bertemu dengan Allah secara langsung. Tuhan senang mendapati hati yang merindukan-Nya dengan hasrat. Berdoa, bernyanyi, dan beribadah kepada Allah tidak hanya melibatkan unsur rasionalitas semata. Akan tetapi, perlu melibatkan perasaan dan jiwa yang bergairah memuji dan memuliakan Tuhan.

Blaise Pascal mengatakan bahwa dalam hati manusia ada ruang kosong yang akan selalu terasa kosong sampai ruang itu terisi dengan kehadiran Tuhan. Selama ruang itu masih kosong, manusia akan selalu berusaha mengisinya dengan berbagai hal; seperti kekayaan, kenikmatan, dan ketenaran. Namun, hal-hal semacam ini tidak akan pernah dapat mengisi kekosongan tersebut. Jiwa manusia tanpa Tuhan adalah seperti rusa yang mati di tengah batang sungai yang tidak berair. Jiwa yang kosong akan terus mencari dan mencari, sampai akhirnya kekosongan itu dipuaskan oleh Tuhan. Sebab, Dia-lah asal dan tujuan dari jiwa manusia -DBS

TUHAN MENYENANGI JIWA YANG HAUS AKAN DIA

Kamis, 13 Agustus 2009

Bacaan : [Bilangan 13](#)

Setahun : [Yeremia 27-29](#)

Nats : Kemudian Kaleb mencoba menenteramkan hati bangsa itu di hadapan Musa, katanya: "Tidak! Kita akan maju dan menduduki negeri itu, sebab kita pasti akan mengalahkannya!" ([Bilangan 13:30](#))

## MENTAL BLOCK

### (Bilangan 13:30)

Saat memutuskan untuk menyeberangi Terusan St. Bernard di Pegunungan Alpen yang terkenal menakutkan, Napoleon Bonaparte ditertawakan oleh orang-orang Inggris dan Austria. Ia dicemooh karena membawa 60.000 tentara lengkap dengan meriam, berpeti-peti peluru, dan barang bawaan melewati kawasan itu, dianggap mustahil. Namun, Napoleon tidak terpengaruh. Ia memilih untuk melakukan perjalanan yang dianggap mustahil itu. Dan ternyata ia berhasil!

Ada dua kegagalan besar dalam hidup kita. Pertama, ketika kita tidak tahan menghadapi pandangan negatif, cemoohan, dan kritikan orang lain, lalu memilih mundur. Kedua, ketika kita meyakinkan diri sendiri bahwa kita tidak akan sanggup melakukan sesuatu. Konon dua kata yang paling banyak mendatangkan kegagalan adalah: "Tidak bisa". Sebab, ketika kita berkata "tidak bisa", secara tidak langsung sebetulnya kita sedang membangun tembok kegagalan. Mental block. Ibarat atlet yang sudah kalah sebelum bertanding.

Itulah juga yang terjadi kepada sepuluh pengintai yang diutus Musa, dan yang ternyata lebih dituruti oleh seluruh umat ([Bilangan 14:1-4](#)). Tanah Perjanjian sudah di depan mata, tetapi mereka melihat tantangan yang ada teramat besar. "Negeri yang telah kami lalui untuk diintai adalah suatu negeri yang memakan penduduknya, dan semua orang yang kami lihat di sana adalah orang-orang yang tinggi-tinggi perawakannya," begitu mereka berkata (ayat 32). Namun, Yosua dan Kaleb, dua pengintai yang lain, membuktikan bahwa pandangan kesepuluh rekannya itu salah! -AYA

JADIKAN KRITIKAN DAN CEMOOHAN SEBAGAI BATU LONCATAN  
BUKAN BATU SANDUNGAN

Jumat, 14 Agustus 2009

Bacaan : [Markus 8:34-38](#); [1Korintus 9:24-27](#)

Setahun : [Yeremia 30-32](#)

Nats : Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak ([1Korintus 9:27](#))

## PRAMUKA ([1Korintus 9:27](#))

Gerakan Pramuka masuk ke Indonesia pada sekitar tahun 1912. Akan tetapi, baru pada tanggal 14 Agustus 1961, gerakan Pramuka Nasional secara resmi diperkenalkan. Hari inilah yang kemudian kita peringati setiap tahun sebagai hari Pramuka.

Gerakan ini dimulai oleh Robert BadenPowell sekitar tahun 1908 di Inggris. Ia adalah seorang tentara yang "terpaksa" melatih para pemuda di daerah di mana ia bertugas untuk membantunya dalam mempertahankan lini pertahanan dari serangan musuh. Melihat kegunaan pelatihan ini, ia terdorong mengadakan pelatihan serupa bagi para pemuda lain. Tujuannya supaya fisik, karakter, dan jiwa para pemuda dibentuk dengan baik. Dengan semangat kedisiplinan tinggi dan pantang menyerah yang berakar dari semangat kemiliteran, gerakan ini terus dipertahankan sampai kini. Semangat tersebut juga menjadi salah satu sebab gerakan ini terus berhasil membentuk para anggotanya menjadi orang-orang tangguh dan berguna.

Semangat untuk disiplin dan pantang menyerah ini juga perlu kita miliki sebagai pengikut Kristus, agar mampu menyangkal diri dan hidup sesuai kehendak-Nya. Dan untuk menjadi orang yang demikian, diperlukan proses panjang dan tak mudah. Kita perlu tekun melatih diri untuk tunduk kepada firman-Nya meski mungkin itu mengganggu kenyamanan kita, membuat kita takut, dan sebagainya. Ketika kita gagal, kita tidak menyerah, tetapi memperbaiki diri dengan belajar dari kesalahan yang sudah terjadi. Dengan begitu, pelan-pelan tetapi pasti, kita terbentuk untuk semakin lama semakin terbiasa hidup sesuai kehendak-Nya -ALS

**DIBUTUHKAN KEDISIPLINAN DAN SEMANGAT PANTANG MENYERAH  
UNTUK MENJADI PENGIKUT KRISTUS YANG SEJATI**

Sabtu, 15 Agustus 2009

Bacaan : [Yosua 24:14-18](#)

Setahun : [Yeremia 33-36](#)

Nats : Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan! ([Yosua 24:15](#))

## PILIHAN JITU ([Yosua 24:15](#))

Pernahkah Anda memperhatikan kapal-kapal yang berlabuh? Agar tetap berada di tempatnya, setiap kapal "dikendalikan" oleh sebuah jangkar yang besar. Jangkar ini membuat kapal tidak diombang-ambingkan angin dan gelombang pantai; agar kapal tidak hanyut dan hilang.

Setelah umat Israel menetap di tanah Perjanjian, mereka mengalami perubahan suasana sosial. Dulu mereka bangsa nomaden yang suka berpindah-pindah, kini menetap. Dulu peternak pindahan, kini menjadi bangsa agraris yang juga harus bergaul dengan bangsa-bangsa lain. Dulu mereka disediakan manna dan burung puyuh, kini mereka harus mengusahakan tanah sendiri. Perubahan sosial dan pengaruh religius ini membuat mereka tergoda untuk berpaling kepada ilah-ilah lain. Kekhawatiran Yosua terungkap dalam pasal 23. Oleh karena itu, Yosua dengan tegas mengingatkan kembali umat Israel akan apa yang telah diperbuat Tuhan kepada mereka dalam sejarah. Dari situ Yosua menantang umat meneguhkan komitmen mereka untuk setia kepada Tuhan. Komitmen itu tumbuh dari kebebasan dan kesadaran diri akan karya Tuhan. Bagi Yosua, hal itu dimulai dari situasi masyarakat yang paling kecil: keluarga. "Aku dan seisi rumahku akan beribadah kepada Tuhan", kata Yosua.

Dunia memberikan banyak pilihan. Di tengah banyak pilihan itu, adakah kita juga memilih untuk menggembalakan keluarga kita sendiri? Jagalah pertumbuhan iman keluarga Anda. Izinkan Tuhan memakai keluarga Anda dengan segala pergumulannya, menjadi kesaksian nyata bagi keluarga-keluarga lain -DKL

KELUARGA MERUPAKAN UNIT YANG KECIL  
TETAPI KEKUATANNYA BEGITU BESAR



Minggu, 16 Agustus 2009

Bacaan : [Kolose 3:5-17](#)

Setahun : [Yeremia 37-39](#)

Nats : Di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan ([Kolose 3:14](#))

## **BAHAYA LEBIH BESAR** **([Kolose 3:14](#))**

Sebuah kapal yang tengah berlayar di lautan lepas diterjang amukan badai dahsyat. Para awak kapal berjuang keras mengendalikan kapal yang oleng. Tiba-tiba terdengar suara benturan keras dari ruang bawah. Dua orang awak kapal berlari turun. Ternyata sepucuk meriam terlepas dari ikatannya. Tepat ketika kedua awak itu sampai di ruang bawah, meriam itu tengah meluncur deras terbawa ayunan ombak menuju lambung kapal. Tanpa berpikir dua kali, keduanya segera bertindak; menarik meriam itu dan mengikatnya kembali di tempatnya. Andai meriam itu jadi menabrak lambung kapal, bahaya yang mereka hadapi jauh lebih besar dari amukan badai di luar.

Gereja seumpama kapal yang tengah berlayar di lautan dunia. Ia harus berhadapan dengan berbagai tantangan dan ancaman dari luar. Namun, tidak jarang yang lebih berbahaya adalah tantangan dan ancaman dari dalam tubuh gereja sendiri. Kekerasan hati, kesombongan, iri dengki, egoisme, dan ambisi pribadi dari segelintir orang, yang berujung hilangnya damai sejahtera dan sukacita di gereja. Atau, bahkan berakhir dengan perpecahan. Tidak jarang gereja bisa bertahan terhadap rupa-rupa tekanan dari luar, tetapi ambruk karena pertengkaran di dalam. Menyedihkan!

Untuk itu, tidak ada cara lain selain kembali ke prinsip dasar hidup kristiani, yaitu kasih (ayat 14). Kasih yang bertolak dari damai sejahtera Kristus (ayat 15), dan yang terwujud dalam belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, dan pengampunan (ayat 12,13). Hanya dengan begitu perpecahan jemaat dapat dihindarkan -AYA

**DI MANA ADA ROH PERPECAHAN  
DI SITU TIDAK ADA ROH KASIH**

Senin, 17 Agustus 2009

Bacaan : [Yesaya 52:1-10](#)

Setahun : [Yeremia 40-42](#)

Nats : Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat ([Yesaya 52:7](#))

## KABAR BAIK DARI INDONESIA ([Yesaya 52:7](#))

Good news from Indonesia merupakan alamat blog di dunia maya yang memuat berbagai ulasan serta pendapat tentang hal-hal baik yang dicapai Indonesia; ekonomi, budaya, pariwisata, penerbangan, dan sebagainya. Siapa pun yang membaca akan merenung sejenak betapa negara kita memiliki banyak pencapaian yang terkadang tidak pernah terpikir dan membuat kita lebih optimis membangun bangsa. Karya-karya semacam ini kerap disebut orang "jurnalisme positif".

Sebagai bangsa pilihan Allah, Israel memandang bahwa peristiwa pembuangan merupakan tragedi yang memalukan dan memilukan. Hal-hal yang membanggakan seputar penyertaan Allah pada masa lampau seolah-olah tidak ada artinya lagi. Semangat mengendor. Tidak ada lagi hal-hal baik yang perlu dibicarakan.

Namun, Tuhan berkata lain. Dimulai dengan perintah untuk mengusahakan dan mendoakan kesejahteraan kota (negara) di mana mereka berada ([Yesaya 29:7](#)), sampai kepada tibanya janji akan adanya berita yang datang dari puncak-puncak bukit membawa pesan damai, kabar baik, dan berita selamat kepada Israel ([Yesaya 52:7](#)), membuat Israel memiliki pengharapan baru. Betapa indah berita itu bagi Bangsa Israel. Berita yang meletupkan kembali semangat juang mereka demi masa depan bangsanya.

Kita, sebagai warga negara Indonesia, bisa menjadi pembawa berita baik (good news) bagi sekeliling kita. Bukankah ada banyak hal positif yang dicapai bangsa ini untuk kita sebarkan dan kabarkan; menjadi inspirasi orang lain untuk berkarya; menjadi semangat positif untuk membangun bangsa yang telah merdeka 64 tahun -SS

**KATAKAN HAL-HAL YANG BAIK TENTANG INDONESIA, SEKARANG!  
ITU JAUH LEBIH PRODUKTIF DARIPADA MENGELUH**

Selasa, 18 Agustus 2009

Bacaan : [Yeremia 26:1-15](#)

Setahun : [Yeremia 43-46](#)

Nats : Oleh sebab itu, perbaikilah tingkah langkamu dan perbuatanmu, dan dengarkanlah suara Tuhan, Allahmu, sehingga Tuhan menyesal akan malapetaka yang diancamkan-Nya atas kamu ([Yeremia 26:13](#))

## DIAM SAJA ([Yeremia 26:13](#))

Dalam miniseri HITLER: The Rise of Evil yang bercerita tentang Adolf Hitler, sang pemimpin NAZI yang membantai jutaan orang pada 1940-an, terdapat sebuah kalimat, "The only thing necessary for the triumph of evil is for good men to do nothing." Kalimat ini dapat diterjemahkan, "Yang diperlukan oleh kejahatan untuk berjaya adalah orang-orang baik yang diam saja."

Yeremia hidup pada masa ketika kejahatan merajalela di Israel. Dalam situasi itulah ia diutus Tuhan untuk memperingatkan dan membertobatkan bangsa Israel. Dapat kita katakan bahwa ia dipanggil untuk melawan arus, sehingga pesannya acap kali tidak menyenangkan hati para pendengarnya. Firman Tuhan hari ini adalah salah satu contohnya. Di situ ia menyampaikan teguran dan ancaman Tuhan bagi bangsa Israel (ayat 1-6). Tujuannya adalah supaya para pendengarnya bertobat (ayat 3). Sangat disayangkan bahwa akhirnya mereka justru marah dan ingin membunuh Yeremia (ayat 8,11). Namun, ketaatan dan keberanian Yeremia ini adalah sesuatu yang perlu kita teladani.

Jika kita melihat sesuatu yang tidak baik sedang berkembang di sekitar kita, adalah tanggung jawab kita sebagai umat Allah untuk menyikapinya. Kalau bisa, kita rancang rencana-rencana yang akan mengubah keadaan. Kerap kali hal ini melibatkan kerja sama dengan orang lain yang juga sependapat dengan kita. Namun, jika itu tidak mungkin, setidaknya kita perlu berani berpendapat berbeda dan menyuarakan apa yang benar. Meskipun risikonya kita akan dikucilkan dan bahkan disingkirkan -ALS

JANGAN BIARKAN APA YANG TIDAK BAIK BERJAYA  
KARENA KITA DIAM SAJA

Rabu, 19 Agustus 2009

Bacaan : [Rut 2:1-7](#)

Setahun : [Yeremia 47-49](#)

Nats : Begitulah ia datang dan terus sibuk dari pagi sampai sekarang dan seketika pun ia tidak berhenti ([Rut 2:7](#))

## TEKUN BEKERJA ([Rut 2:7](#))

Bekerja sebagai regu pemadam kebakaran itu unik. Menurut Dr. Terence Keane, seorang pengamat perilaku, hanya 5% waktu mereka dipakai untuk memadamkan api. Sisanya, 95% waktu dipakai untuk menunggu. Ini membuat banyak pemadam kebakaran kerap merasa bosan, sehingga mereka disarankan agar melakukan pekerjaan lain untuk mengisi waktu, tetapi tetap siaga. Orang yang tidak bekerja akan merasa hidupnya tak bermakna. Tak bersemangat. Sebaliknya, kesibukan bekerja akan meningkatkan vitalitas hidup!

Rut dan mertuanya tiba di Israel tanpa membawa apa pun. Melarat. Fakta ini mengharuskan Rut segera berjuang mencari makan agar mereka berdua bisa tetap hidup. Rut tidak suka berpangku tangan, apalagi meminta-minta sambil menunggu belas kasihan orang. Rut lebih suka bekerja. Maka, ia mohon diperkenankan memungut sisa bulir-bulir jelai yang berceceran. Pekerjaan kasar ini ia tekuni dari pagi sampai sore. Melelahkan. Namun, Rut bekerja dengan tekun. "Seketika pun ia tidak berhenti," karena didorong oleh rasa tanggung jawabnya. Rut bekerja keras melakukan yang terbaik, meski pekerjaannya sangat tidak menyenangkan. Dan, Tuhan memberkati karyanya.

Mungkin pekerjaan Anda lebih nyaman daripada Rut. Sudahkah Anda bekerja segiat dia: melakukan yang terbaik? Ataupun kita bermalas-malasan dan bekerja ala kadarnya? Ingatlah bahwa setiap pekerjaan adalah anugerah Tuhan. Berapa pun upah yang Anda terima, pekerjaan membuat kita merasa diri berharga. Pekerjaan membuat kita mampu mandiri. Jika dilakukan dengan giat dan penuh dedikasi, pekerjaan akan membawa kemuliaan besar bagi Tuhan -JTI

JANGAN BEKERJA ALA KADARNYA  
BEKERJALAH SEOLAH TUHAN-LAH BOS ANDA

Kamis, 20 Agustus 2009

Bacaan : [Yakobus 4:13-17](#)

Setahun : [Yeremia 50-52](#)

Nats : Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap ([Yakobus 4:14](#))

## BATAS UMUR ([Yakobus 4:14](#))

Tuhan sudah memanggil Mbak Suryati pulang. Ke tempat yang tak kenal duka atau air mata. Keluh atau sakit. Pergulatannya dengan kanker yang tanpa ampun menyerangnya dalam bulan-bulan terakhir, telah usai. Segala perih dan sakit yang menyiksa sudah tidak ada lagi. Empat puluh tiga tahun Tuhan memberinya waktu. Sepertinya kurang lama, begitu mungkin keluarga dan kerabat merasa. Namun Tuhan bilang, ia sudah menamatkan tugasnya.

Bagi setiap pribadi, Allah telah menetapkan batas umur. Itu sebabnya Yakobus mengingatkan, alangkah baiknya jika kita menyandarkan setiap hari pada kemurahan-Nya. Dan, apabila Tuhan masih menghendaki kita hidup pada hari ini, itu tandanya kita mesti bekerja bagi-Nya. Melakukan "ini dan itu" yang Allah rancang-tugaskan bagi kita (ayat 15). Jika tidak, maka kita berdosa. Sebab, menyia-nyiakan "masa hidup" yang Tuhan tetapkan berarti kita seperti orang yang tahu bagaimana harus berbuat baik, tetapi tidak melakukannya (ayat 17).

Memandangi tanah yang diurukkan ke atas peti jenazah Mbak Suryanti, saya bertanya-tanya, "Tuhan, seberapa batas umur yang Engkau tetapkan ketika mencipta saya? Jika waktunya tak banyak lagi, adakah saya sudah melakukan 'ini dan itu' yang Tuhan kehendaki untuk saya lakukan?" Mbak Suryanti telah menjadi pribadi yang berhasil. Membesarkan dua putra menjadi anak Tuhan yang setia, menjadi saksi bahkan di tengah sakit, dan terus mempertahankan iman dan kasih kepada Tuhan hingga waktunya berakhir. Kita tidak pernah tahu batas umur kita, tetapi tentunya kita dapat mencari tahu "ini itu" yang mesti kita lakukan, selagi masih ada waktu -AW

SEBAB TAK KUTAHU BATAS UMURKU  
TAK KAN KUBUANG WAKTU UNTUK MENCINTAI TUHANKU

Jumat, 21 Agustus 2009

Bacaan : [Daniel 1](#)

Setahun : [Ratapan 1-5](#)

Nats : Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja; dimintanyalah kepada pemimpin pegawai istana itu, supaya ia tak usah menajiskan dirinya. ([Daniel 1:8](#))

## TIDAK IKUT ARUS DUNIA ([Daniel 1:8](#))

Dalam bukunya yang berjudul Burung Berkicau, Anthony de Mello menceritakan kisah ini. Di sebuah desa hidup seorang kakek. Suatu kali ia mendapat wangsit, bahwa dua hari lagi hujan akan turun dan mencemari sungai di desa itu. Siapa pun yang minum airnya akan menjadi gila. Kakek itu memberitahukan kepada penduduk desa, tetapi tidak ada yang percaya. Akhirnya, si kakek mengumpulkan air persediaan untuk dirinya sendiri. Benar. Hujan turun, sungai desa tercemar. Semua penduduk desa menjadi gila setelah minum air sungai itu, kecuali si kakek. Dua minggu kemudian, si kakek merasa tidak tahan. Ia satu-satunya orang yang waras di antara semua orang gila. Ia pun lalu memutuskan minum air sungai dan ikut menjadi gila.

Berbeda dari lingkungan sekitar memang tidak mudah. Tidak heran kalau kerap kali orang mudah terseret "arus dunia". Seorang remaja yang tidak suka merokok, misalnya, karena bergaul dengan teman-teman perokok, maka ia ikut-ikutan. Atau, seorang bapak yang rajin ke gereja dan punya reputasi baik, tetapi kemudian ketahuan korupsi karena teman-teman di kantornya ternyata suka melakukan korupsi.

Dalam lingkungan yang tidak sehat, kita perlu berketetapan hati untuk tidak ikut arus. Sebaliknya, tetap bertahan dengan prinsip iman dan identitas kita sebagai orang kristiani. Bisa ada risikonya memang, tetapi tidak usah kecil hati. Tuhan tidak mengecewakan orang yang setia kepada-Nya. Kisah Daniel dan teman-temannya dalam firman Tuhan hari ini menunjukkan kebenaran tersebut -AYA

IKUT ARUS DUNIA HANYA AKAN MEMBUAT KITA  
TERHANYUT LALU TENGGELAM

Sabtu, 22 Agustus 2009

Bacaan : [Zefanya 2:13-15](#)

Setahun : [1Tawarikh 1-3](#)

Nats : Itulah kota yang beria-ria yang penduduknya begitu tenteram dan yang berkata dalam hatinya: "Hanya ada aku dan tidak ada yang lain!" ([Zefanya 2:15](#))

## TIDAK CUKUP KUAT ([Zefanya 2:15](#))

Dalam film Kung Fu Panda, penjaga penjara tersinggung ketika utusan Master Shifu memintanya memperkuat penjagaan. Ia merasa penjaranya sudah sangat kuat: seribu penjaga, dan hanya satu tahanan, Tai Lung. Belum lagi sistem pengamanannya amat canggih. Namun, sebuah celah kecil yang luput dari perhatiannya berhasil dimanfaatkan Tai Lung untuk melepaskan diri dari belenggu. Dengan kelihaiannya, penjahat itu melumpuhkan penjaga satu per satu dan dengan kegesitannya ia berhasil mendobrak pintu penjara, lalu meloloskan diri.

Zefanya menubuatkan kehancuran Niniwe. Saat itu, menurut Life Application Study Bible, Niniwe merupakan pusat kebudayaan, teknologi, dan keelokan di Timur Dekat. Perpustakaan dan gedung-gedung megah menghiasi kota, sistem irigasi yang canggih mengairi perkebunan yang menghampar permai, perbentengannya diperkokoh dengan 1.500 menara. Kota itu beria-ria dan tenteram, sikap yang menggambarkan kepongahan dan kesembronoan, dilandasi oleh rasa aman yang palsu. Mirip dengan penjaga penjara tadi, ia merasa paling unggul, tiada tandingan, baik dalam kekayaan maupun kedigdayaan. Namun, sekitar sepuluh tahun setelah nubuatan ini, Niniwe benar-benar rata dengan tanah. Ia hancur karena kecongkakannya.

Nubuatan ini dapat mengingatkan kita agar waspada terhadap berbagai bentuk kesuksesan, seperti kekayaan, kepandaian, atau kekuasaan. Jangan sampai kita terlena, sehingga merasa bahwa diri kita paling unggul, tidak memerlukan Tuhan, dan merendahkan orang lain. Bukankah "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati" ([Yakobus 4:6](#)) -ARS

KESOMBONGAN BERKAWAN AKRAB DENGAN KECEROBOHAN:  
IA MEMBUAT KITA LENGAH TERHADAP KELEMAHAN PRIBADI

Minggu, 23 Agustus 2009

Bacaan : [Efesus 2:11-22](#)

Setahun : [1Tawarikh 4-6](#)

Nats : Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus ([Galatia 3:28](#))

## SATU IDENTITAS ([Galatia 3:28](#))

Pengalaman ikut acara "nonton bareng" selama Olimpiade 2008 yang lalu adalah pengalaman menarik bagi saya. Sebab, di situ berbagai macam orang dengan beragam latar belakang dan status sosial dipersatukan oleh satu identitas yang sama, yaitu kebangsaan mereka dan keinginan supaya atlet negara mereka meraih kesuksesan. Orang-orang ini, yang mungkin biasanya tidak saling peduli atau bahkan bermusuhan, saat itu bisa duduk dan bersorak bersama.

Keberagaman serupa juga terdapat dalam jemaat Allah sejak awal berdiri. Di dalamnya ada orang-orang Yahudi dan non Yahudi, orang kaya dan miskin, orang merdeka dan budak, laki-laki dan perempuan, orang tua dan kanak-kanak. Namun, mereka semua dipersatukan oleh satu identitas yang sama, yaitu anggota keluarga Allah oleh karya Yesus Kristus.

Jemaat Tuhan yang ada pada zaman sekarang pun tidak kalah beragamnya. Namun sedihnya, kerap kali keragaman ini memunculkan tembok pemisah yang memecahbelah umat Allah. Sebagai contoh, orang-orang kaya di gereja yang tidak mau bergaul dengan orang yang tidak sekaya mereka. Sebaliknya, mereka yang ekonomi atau pendidikannya pas-pasan terkadang merasa rendah diri dan malu untuk melayani bersama dengan mereka yang lebih kaya atau terpandang. Atau, seorang dari suku tertentu merasa tidak pantas untuk duduk berdampingan dengan jemaat dari suku lainnya dalam ibadah.

Sudah saatnya itu semua diubah. Caranya? Dengan berhenti memperhatikan perbedaan yang ada dan lebih mengingat kesamaan identitas kita semua, yaitu anggota keluarga Allah -ALS

WALAU TERDIRI DARI BERBAGAI STATUS DAN LATAR BELAKANG  
JEMAAT ALLAH TETAPLAH SATU KELUARGA



Senin, 24 Agustus 2009

Bacaan : [2Korintus 7:1-10](#)

Setahun : [1Tawarikh 7-9](#)

Nats : Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian ([2Korintus 7:10](#))

## RASA BERSALAH PALSU ([2Korintus 7:10](#))

Sudah setahun Anton selingkuh dengan teman kantornya. Akhirnya ketahuan juga oleh istri dan teman-teman gereja. Pendeta datang membesuk dan menegurnya. Anton mengaku bersalah. Ia menyesal, tetapi tak rela meninggalkan kekasihnya. "Kasihannya," katanya, "Ia belum menikah. Ke mana ia harus pergi? Saya yang berbuat, kini saya harus bertanggung jawab. Jika saya mencampakkannya, saya akan dikejar rasa bersalah!" Anton lupa, dengan mempertahankan hubungan gelap itu, justru ia bersalah lebih besar terhadap istri dan anak-anaknya.

Rasa bersalah tak selalu mendorong orang bertobat. Menurut Rasul Paulus, ada rasa bersalah sejati, ada juga yang palsu. Rasa bersalah sejati adalah "dukacita menurut kehendak Allah". Datangnya dari teguran ilahi. Jemaat Korintus pernah menerima surat teguran yang keras dari Paulus, karena mereka membiarkan guru-guru palsu mengacaukan jemaat. Teguran ini membuat mereka menyesal, meratapi dosanya, lalu bertobat (ayat 8,9). Tidaklah demikian dengan rasa bersalah palsu; "dukacita yang dari dunia." Di sini sang pelaku meratapi akibat dosanya, bukan dosa itu sendiri. Anton bersedih karena perbuatannya ketahuan. Ia berduka karena tak rela meninggalkan selingkuhannya, bukan karena menyadari dosanya pada Tuhan dan keluarga. Rasa bersalah palsu membuatnya berusaha menutupi dosa, bahkan meneruskannya karena "sudah kepalang tanggung".

Ketika Anda ditegur karena berbuat dosa, bagaimana reaksi Anda? Mengakuinya atau berusaha menutupi? Rasa bersalah seperti apa yang muncul? Mintalah Tuhan memberi Anda rasa bersalah sejati -JTI

RASA BERSALAH YANG TIDAK DIKUTI DENGAN PERTOBATAN  
BUKAN RASA BERSALAH YANG DARI TUHAN

Selasa, 25 Agustus 2009

Bacaan : [1Timotius 6:6-10](#)

Setahun : [1Tawarikh 10-13](#)

Nats : Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah ([1Timotius 6:8](#))

## TAMAK MEMBAWA PETAKA ([1Timotius 6:8](#))

Ada sebuah cerita tentang seorang kaya raya bernama Brojo. Ia memiliki tanah pertanian sangat luas. Suatu hari seorang perantau bertamu ke rumahnya, dan bercerita tentang negeri penuh berlian di seberang lautan. Timbul sifat tamak Brojo. "Aku harus memiliki negeri itu," katanya dalam hati. Ia kemudian menjual seluruh tanah pertaniannya, dan pergi ke seberang lautan mencari negeri berlian. Tetapi pencariannya itu ternyata sia-sia. Bertahun-tahun ia merantau dengan tangan hampa. Akhirnya, ia jatuh miskin.

Sementara itu orang yang membeli tanah pertaniannya suatu hari melihat cahaya berkilau dari sebuah batu. Ia mendekati untuk melihatnya lebih jelas. Dan apa yang dilihatnya? Tak dinyana tak diduga, ternyata batu itu sebuah berlian. Ia pun lalu menggali tanahnya, dan menemukan batu-batu berlian lainnya.

Hikmah dari cerita itu adalah, betapa pentingnya kita belajar tahu batas. Jangan tamak. Syukuri apa yang ada. Nikmati apa yang dipunya. Sebab kalau terus merasa kurang, tidak pernah puas dengan apa yang ada, selalu ingin lebih dan lebih lagi, salah-salah kita malah akan kehilangan segala-galanya.

Paulus mengingatkan Timotius untuk belajar mencukupkan diri. Lebih dari itu supaya Timotius juga bisa menjaga diri dari sifat tamak. Sebab "mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan" (ayat 9). Kiranya kita dijauhkan dari ketamakan -AYA

DENGAN MENJAUHKAN DIRI DARI KETAMAKAN  
KITA TELAH MENJAGA DIRI DARI KEHANCURAN

Rabu, 26 Agustus 2009

Bacaan : [1Korintus 4:11-17](#)

Setahun : [1Tawarikh 14-16](#)

Nats : Ikutlah teladanku, sama seperti aku juga mengikuti teladan Kristus ([1Korintus 11:1](#))

## JANGAN IKUTI SAYA ([1Korintus 11:1](#))

Sebuah gambar tempel di kaca belakang sebuah mobil bertuliskan, "Don't follow me, follow Jesus!" Jika diterjemahkan, kalimat itu berarti, "Jangan ikuti saya, ikutilah Yesus!" Gambar tempel ini memang dibuat sekadar untuk mengingatkan pengemudi agar jangan mengekori mobil di depannya, tetapi secara konotatif, kalimat tersebut bisa mengandung makna yang dalam. Yakni bahwa memang berbahaya untuk mengikuti secara membuta seorang manusia biasa yang tidak sempurna.

Sayangnya kalimat ini kadang disalahgunakan oleh para pemimpin kristiani ketika keteladanan hidup mereka kurang baik. Mereka beralasan bahwa tidak seharusnya jemaat meneladani manusia biasa yang penuh kekurangan seperti dirinya, Tuhan Yesuslah yang seharusnya mereka teladani.

Sikap ini bertentangan dengan sikap Paulus sebagai pemimpin gereja Korintus (ayat 14,15). Paulus sadar benar bahwa ia bertanggung jawab memberi teladan baik bagi jemaatnya. Itu sebabnya ia berusaha keras menjaga hidupnya (ayat 11-13) dan dengan berani mengajak jemaat meneladani hidupnya sambil mengingatkan bahwa teladan yang utama adalah Tuhan Yesus (ayat 16,17).

Setiap pemimpin kristiani, apa pun kapasitasnya; baik sebagai pendeta, pengurus jemaat, pemimpin kelompok kecil, dan sebagainya, bertanggung jawab menjaga keteladanan hidupnya. Sebab mereka yang dipimpin pasti terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dari sang pemimpin. Sebaliknya, sebagai yang dipimpin kita pun tak boleh mendewakan pemimpin. Mereka tetaplah manusia biasa yang penuh kelemahan. Teladani saja apa yang baik, sambil terus mengingat bahwa teladan utama adalah Tuhan Yesus sendiri -ALS

SEBAGAI PEMIMPIN, JADILAH TELADAN YANG BAIK  
SEBAGAI PENGIKUT, TELADANILAH KEBAIKAN PEMIMPIN

Kamis, 27 Agustus 2009

Bacaan : [Kejadian 39:1-12](#)

Setahun : [1Tawarikh 17-19](#)

Nats : Tetapi Yusuf meninggalkan bajunya di tangan perempuan itu dan lari ke luar ([Kejadian 39:12](#))

## LARI! JANGAN DIAM ([Kejadian 39:12](#))

Suatu kali ada seorang pemuda yang bertanya demikian, "Apa yang harus saya lakukan jika suatu hari saya jalan-jalan di pantai lalu melihat seorang wanita dengan pakaian ala kadarnya? Kan pada saat itu saya tidak sengaja melihatnya." Jawabannya bukan pura-pura tidak melihat, menutup mata, atau mengalihkan pandangan ke arah yang lain, tetapi "LARILAH". Pergilah dari tempat itu jangan berdiam diri. Mengapa? Karena kita harus menyadari kelemahan kita untuk jatuh dalam dosa.

Apa yang dilakukan oleh Yusuf sangatlah tepat. Ketika godaan datang, ia tidak cuma "pura-pura tidak melihat", tetapi benar-benar lari ke luar. Padahal saat itu sangatlah mudah bagi Yusuf untuk berbuat dosa sekaligus menutupinya. Pertama, dalam rumah Potifar pada saat itu sepi, tidak ada siapa-siapa. Kedua, Yusuf memiliki kuasa yang sangat besar untuk menutup mulut semua pegawainya agar tak memberitahukan perselingkuhannya kepada Potifar. Yusuf adalah seorang kepala rumah tangga yang mana semua pegawai di rumah itu harus tunduk kepada perintahnya, terlebih jikalau istri Potifar terlibat di sana. Jadi, secara posisi Yusuf berada di posisi yang aman untuk berbuat dosa. Akan tetapi, Yusuf tak melakukannya, dan ia tidak diam di tempat, tetapi ia lari meninggalkan godaan tersebut.

Dalam hidup ini, jangalah sekali-kali merasa kuat terhadap godaan. Seperti Tuhan Yesus juga pernah mengingatkan, "roh memang penurut tetapi daging lemah" ([Matius 26:41](#)). Intinya jangan "bermain-main" dengan godaan, sebab akan ada satu titik di mana kita malah akan terseret. Jangan! Larilah menjauh -RY

JIKALAU ADA SINGA DI DEPAN JALAN  
KENAPA TIDAK MENCARI JALAN LAIN UNTUK MENGHINDARINYA

Jumat, 28 Agustus 2009

Bacaan : [Yohanes 4:12-19](#)

Setahun : [1Tawarikh 20-23](#)

Nats : Tuan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air ([Yohanes 4:15](#))

## PEMUAS DAHAGA ([Yohanes 4:15](#))

Pernah ibu saya dirawat di ICU karena gagal jantung. Dokter memasukkan selang-selang plastik ke dalam mulutnya dari mesin pompa darah. Ketika sadar, ia tak bisa bicara. Bibirnya yang kering mencoba berbisik: "Haus ... haus ...." Ia haus luar biasa, tetapi saya dilarang memberinya minum. Saya hanya boleh mengolesi bibirnya dengan kapas yang dibasahi air. Sungguh pedih melihat ia menderita kehausan, sementara yang saya lakukan tak cukup untuk memuaskan dahaganya.

Kehausan adalah penderitaan hebat. Orang bisa membayar berapa pun untuk memuaskan dahaga. Perempuan Samaria yang ditemui Yesus juga kehausan luar biasa. Bukan haus akan air, tetapi haus kasih sayang. Ia mengira, dengan menikahi seorang laki-laki, dahaganya akan kasih dapat terpuaskan. Nyatanya tidak. Ia mencoba lagi dengan laki-laki lain. Sama saja. Sampai lelaki keenam, ia tetap dahaga. Yesus berkata, yang perempuan itu butuhkan ialah "air hidup." Maksudnya, Roh Kudus (bandingkan dengan [Yohanes 7:38,39](#)). Hanya Roh Kudus yang dapat mengisi ruang kosong di hati kita. Memberi kehangatan kasih sejati yang tak dapat manusia berikan. Jika kasih-Nya melimpah di hati, kita akan merasa puas. Tidak lagi menuntut terlalu banyak dari kasih manusia yang terbatas dan bersyarat.

Apakah Anda sering kecewa karena merasa kurang dikasihi? Apakah Anda berharap terlalu banyak pada orang terdekat? Berhentilah menjadikan orang lain sebagai sumber kasih. Minta Roh Kudus memenuhi hati Anda dengan kasih-Nya. Anda akan diubah oleh-Nya menjadi penyalur kasih, bukan pengemis kasih -JTI

JADIKAN TUHAN SUMBER KASIH  
ANDA TAK AKAN LAGI MENJADI PENGEMIS KASIH

Sabtu, 29 Agustus 2009

Bacaan : [Roma 10:11-15](#)

Setahun : [1Tawarikh 24-26](#)

Nats : Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "Betapa indahny kedatangan mereka yang membawa kabar baik!" ([Roma 10:15](#))

## KUNCINYA MAU ([Roma 10:15](#))

Salah satu panggilan kita sebagai orang yang sudah mengenal dan percaya kepada Kristus, adalah memberitakan Kristus kepada sebanyak mungkin orang. Sehingga semakin banyak pula orang yang mengenal dan percaya kepada Dia. Untuk itu, kita tidak mesti menjadi pendeta atau penginjil. Kita bisa melakukannya sesuai kemampuan dan kesempatan yang kita punya.

Seperti John Nicholson dan Samuel Hill, dua orang salesman keliling. Suatu malam di tahun 1989 mereka bertemu di sebuah hotel. Dari perbincangan mereka tebersit suatu gagasan, alangkah baiknya apabila ada Alkitab di dalam kamar hotelnya. Bersama seorang rekan lainnya, W.J. Knight, mereka kemudian membentuk sebuah yayasan untuk menyalurkan Alkitab ke hotel-hotel. Yayasan mereka diberi nama Gideon, salah seorang hakim dalam Kitab Hakim-hakim.

Kini hampir di seluruh hotel di Eropa dan Amerika Serikat, kita bisa menemukan Alkitab dari The Gideons di laci meja kamar hotel. Mereka juga menempatkan Alkitab di rumah-rumah sakit, penjara, dan gedung-gedung asrama. Saat ini, The Gideons telah menyalurkan Alkitab lebih dari satu juta buah per minggu ke mancanegara. Entah sudah berapa banyak orang yang mengenal dan percaya kepada Kristus karena pelayanan mereka ini.

Jadi, seperti dalam permainan sepak bola, tidak semua orang mesti jadi pemain. Ada peran-peran lain yang juga penting, seperti pelatih, asisten pelatih, dokter, atau bahkan tukang urut. Begitu juga dalam memberitakan Kristus. Kita bisa berpartisipasi dan berkontribusi dalam peran dan kapasitas kita masing-masing. Kuncinya mau -AYA

DI MANA PUN DAN KAPAN PUN KITA BISA BERPARTISIPASI  
DALAM MEMBERITAKAN KRISTUS

Minggu, 30 Agustus 2009

Bacaan : [1Yohanes 1:5-10](#)

Setahun : [1Tawarikh 27-29](#)

Nats : Jika kita katakan bahwa kita mempunyai persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan tidak melakukan kebenaran ([1Yohanes 1:6](#))

## KRISTEN KTP ([1Yohanes 1:6](#))

Kita kerap mendengar istilah Kristen KTP sebagai sebutan bagi orang-orang yang mengaku dirinya orang kristiani, tetapi hidupnya sama sekali tidak mencerminkan sikap hidup kristiani. Jadi, kekristenannya hanya tertera di KTP, tidak tampak dalam kehidupannya. Dari makna tersebut, ada orang yang kemudian memplesetkan kepanjangan KTP itu menjadi Kristen Tanpa Pertobatan, Kristen Tanpa Pertumbuhan, Kristen Tanpa Pelayanan.

Apabila mengacu kepada firman Tuhan hari ini, kita juga menemukan sebuah arti yang baru lagi, yaitu Kristen KTP yang berarti Kristen Tanpa Persekutuan. Persekutuan dengan siapa? Persekutuan dengan Allah. Artinya, orang tersebut pergi ke gereja, bahkan melayani Tuhan, tetapi sesungguhnya tidak memiliki hubungan sama sekali dengan Tuhan. Aktivitas dan pelayanannya pun kering. Seumpama robot, yang bisa bergerak ke sana kemari, tetapi tanpa jiwa yang hidup. Yohanes menyebutkan bahwa salah satu ciri orang yang tidak hidup dalam persekutuan dengan Tuhan adalah masih hidup dalam dosa (kegelapan). Ia bisa rajin ke gereja, tetapi dalam hidup sehari-hari sama sekali tidak menunjukkan sikap kristiani, bahkan tidak jarang dengan sadar melakukan hal-hal yang tidak diperkenan oleh Allah.

Hari lepas hari, kita harus selalu mengevaluasi hidup kita, jangan biarkan kita hanya menjadi Kristen KTP karena hal itu tidak diperkenan oleh Allah. Persekutuan dengan Allah penting bukan hanya sebagai dasar pelayanan kita, melainkan juga sebagai landasan hidup sehari-hari kita. Kita harus cepat berbalik dengan membangun kembali relasi dengan Allah secara benar -  
RY

ANAK-ANAK TERANG PASTI TIDAK MENYUKAI KEGELAPAN

Senin, 31 Agustus 2009

Bacaan : [Matius 20:20-28](#)

Setahun : [2Tawarikh 1-3](#)

Nats : Dan siapa saja yang ingin menjadi yang pertama di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani ([Matius 20:27,28](#))

## MENJADI PELAYAN ([Matius 20:27,28](#))

Ketika kita sudah menduduki posisi puncak, rasanya apa pun yang kita katakan akan menjadi titah yang harus terwujud. Kita mulai berhenti mendengarkan dan sibuk berbicara. Kita sibuk berpikir dan lupa melihat apa yang sedang terjadi di sekitar kita. Tingkat kesabaran kita menipis jika segala sesuatunya tidak terlayani dengan sempurna.

Di balik semua itu, kita tidak pernah tahu ada yang pontang-panting kewalahan memenuhi keinginan kita. Tidak banyak yang mengamati bahwa seorang pelayan yang masih tersenyum sabar sebenarnya sedang memikirkan anaknya yang sakit keras di rumah. Hampir tak ada yang memikirkan bahwa penataan ruangan untuk sebuah acara istimewa yang digelar satu atau dua jam saja, membutuhkan kerja keras semalam suntuk dari sejumlah orang yang di antaranya sampai kelelahan bahkan jatuh sakit karena terpaksa harus begadang.

Sudahkah kita menerapkan gaya kepemimpinan Yesus? Yesus tak pernah meninggikan diri, tetapi merendahkan diri-Nya dengan rela. Ibarat raja yang turun takhta dan menyamar menjadi rakyat jelata, Dia mau merasakan dan memahami perasaan rakyat. Dengan begitu Dia dapat mengarahkan mereka kepada kehidupan yang lebih baik, lebih bermakna. Dalam budaya Jawa kita mengenal filosofi yang berbunyi "ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani". Artinya: di depan memberi teladan, di sisi memberi bimbingan, dari belakang memberi dorongan. Seorang pemimpin yang baik bukan penguasa yang hanya bisa memerintah; pemimpin adalah pengayom, panutan, sekaligus rekan berbagi hati. Sudah siapkah kita menjadi hamba seperti Yesus? -GGC

BARANGKALI POSISI KITA BISA DI PUNCAK  
TETAPI BIARLAH HATI KITA TETAP ADA DI TEMPAT RENDAH



Selasa, 1 September 2009

Bacaan : [1Yohanes 4:7-21](#)

Setahun : [2Tawarikh 4-6](#)

Nats : Saudara-saudaraku yang terkasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah ([1Yohanes 4:7](#))

## TUGAS KITA ([1Yohanes 4:7](#))

Pada 24 November 1974, John Stott, seorang pendeta senior dari Inggris, yang oleh Majalah Times dimasukkan ke dalam daftar 100 tokoh berpengaruh di dunia, mengakhiri khotbahnya dengan bercerita tentang gereja yang diimpikannya. Salah satunya adalah: gereja yang memelihara, yang anggotanya beragam latar belakang, memiliki persekutuan yang hangat dan terhindar dari pementingan diri sendiri, yang anggotanya saling mengasihi dengan tulus, dan juga yang mau membantu orang lain.

Sebuah mimpi yang indah dan penting. Sebab itulah salah satu tugas gereja, yaitu menjadi "wadah" para warganya untuk bertumbuh dalam iman, dan berbuah dalam sikap hidup sehari-hari, sehingga dunia dapat merasakan nilai kehadirannya. Masalahnya, kita kerap menganggap itu hanyalah tugas gereja sebagai institusi, dan bukan tugas kita secara pribadi. Padahal gereja adalah orang-orangnya. Kita. Anda dan saya. Orang-orang yang dipanggil dari kegelapan dan diselamatkan oleh Kristus.

Biarlah orang lain "melihat" Allah melalui gerejanya. Melalui kita. Caranya, dengan memiliki sikap hidup saling mengasihi (ayat 7). Tidak masalah jika kita hidup dalam keragaman dan perbedaan-suku, bahasa, budaya, talenta, status sosial-kita tetap bisa terekat dalam kebersamaan; kehangatan persekutuan dan ketulusan untuk saling peduli. Tidak menganggap diri sendiri lebih penting dari orang lain. Sebaliknya selalu merasa tidak sempurna tanpa orang lain. Ya, adalah tugas kita untuk membuat orang lain dapat melihat dan merasakan kasih Allah; melalui sikap dan tutur kata kita -AYA

MENGATAKAN APA YANG KITA LAKUKAN, MEMANG PENTING  
NAMUN MELAKUKAN APA YANG KITA KATAKAN, ITU LEBIH PENTING

Rabu, 2 September 2009

Bacaan : [2Korintus 12:20-13:5](#)

Setahun : [2Tawarikh 7-9](#)

Nats : Jangan hidup lagi seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah ... Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan dengan serakah mengerjakan segala macam perbuatan cemar. ([Efesus 4:17,19](#))

## SUKA DIPENJARA ([Efesus 4:17,19](#))

Enam tahun lamanya Danny Villegas dipenjara karena merampok bank. Setelah bebas, ia bekerja di perusahaan konstruksi, tetapi merasa bosan. Ia merindukan hidup di penjara lagi. Maka, Danny mendatangi Bank Credit Union di Florida. Ia merampok uang di kasir lalu berkata: "Sekarang kamu boleh menelepon polisi." Sementara kasir menelepon polisi, Danny duduk di lobi menanti polisi datang. Lalu ia menyerahkan diri, agar bisa dijebloskan ke penjara lagi.

Seperti Danny, orang percaya pun bisa tergoda untuk kembali dalam hidup lama. Rasul Paulus mensinyalir hal itu terjadi di jemaat Korintus. Mereka kembali pada dosa masa lalu. Melakukan dosa-dosa mencolok yang merusak relasi antarsesama (ayat 20) maupun dosa seksual (ayat 21). Memang kota Korintus adalah kota pelabuhan yang terkenal dengan imoralitasnya. Daya pikat dosa rupanya merembes masuk ke dalam jemaat. Telah berkali-kali Paulus menegur agar mereka mengubah cara hidupnya, tetapi mereka lalai dan terbuai. Paulus berjanji akan datang menemui mereka dengan teguran keras. Ia meminta tiap orang memeriksa diri (ayat 5).

Daya pikat dosa dewasa ini masih sama hebatnya. Lewat kemajuan teknologi media dan internet, kita dapat terbujuk masuk ke dalam dunia dan gaya hidup yang berdosa. Jika bersikap kompromis, pencemaran bisa terjadi tanpa kita sadari. Membuat kita kembali dalam penjara dosa. Turutilah nasihat Paulus: "Ujilah dirimu sendiri!" Adakan chek-up rutin kerohanian Anda. Dari daftar dosa yang disebut Paulus di ayat 20 dan 21, masih adakah yang menguasai Anda? - JTI

PENJARA DOSA TIDAK TAMPAK MENYERAMKAN  
IA TERLIHAT SEPERTI TAMAN HIBURAN

Kamis, 3 September 2009

Bacaan : [Yeremia 23:21-24](#)

Setahun : [2Tawarikh 10-13](#)

Nats : Masakan Aku ini hanya Allah yang dari dekat, demikianlah firman TUHAN, dan bukan Allah yang dari jauh juga? ([Yeremia 23:23](#))

## PANTULAN MATAHARI ([Yeremia 23:23](#))

Sinar matahari dapat terpantul di berbagai tempat. Orang senang bertamasya ke pantai untuk menyaksikan matahari terbit atau terbenam, menyemburkan pantulan yang elok di lautan. Jika Anda melintasi danau atau sungai pada hari yang cerah, matahari juga terpantul di sana. Kalau Anda hanya menemukan genangan air, di situ pun Anda dapat melihat pantulan matahari. Pada waktu pagi, tengoklah embun yang menempel di daun: matahari terpantul seperti lampu kecil yang amat cemerlang!

Pantulan sinar matahari hanyalah gambaran sekilas dari kemahadiran Allah. Dia ada di mana-mana, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Melalui Nabi Yeremia, Allah menegaskan kembali kebenaran tersebut. Dia menegur orang-orang yang mengklaim berbicara atas nama Tuhan, tetapi sebenarnya mereka hanya mewakili dewa setempat yang serbaterbatas. Nubuatan mereka picik dan menyesatkan. Alih-alih memberikan tuntunan dan penghiburan, pernyataan mereka malah menimbulkan kebingungan dan mendatangkan keputusan.

Krisis global saat ini dapat membuat kita diliputi keragu-raguan. Benarkah Allah mengetahui dan memedulikan situasi kehidupan kita? Sanggupkah Allah menolong kita mengatasi masalah yang pelik dan tak terkendali? Kemahadiran Allah kiranya menghibur dan menguatkan kita. Allah tidak pernah meninggalkan kita. Dia menyertai kita senantiasa, dan kita dapat mengandalkan pertolongan-Nya. Tidak ada perkara yang terlalu kecil, sehingga Dia mengabaikannya. Tidak ada pula perkara yang terlalu besar, sehingga Dia tidak sanggup mengatasinya -ARS

JANGAN MELIHAT PADA BETAPA BESARNYA MASALAHMU  
LIHATLAH PADA BETAPA BESARNYA ALLAHMU

Jumat, 4 September 2009

Bacaan : [Matius 5:43-48](#)

Setahun : [2Tawarikh 14-16](#)

Nats : Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu ([Matius 5:44](#))

## MENGASIHI MUSUH ([Matius 5:44](#))

Uskup Agung Cranmer dikenal oleh banyak orang sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk mengasihi orang yang telah menyakiti hatinya. Sampai-sampai muncul pernyataan orang bahwa jika Anda mau berteman dengannya, sakitilah hatinya lebih dulu. Maka, ia akan melayani dan mengasihi Anda. Memang, mengasihi musuh bukanlah hal yang mudah. Kita cenderung lebih mudah untuk berkata, "Kalau dia berbuat jahat sekali kepada saya, saya akan membalasnya dua kali." Namun, membalas kejahatan dengan kejahatan adalah cara dunia.

Alkitab mengungkapkan sebuah cara yang sangat berbeda dengan dunia. Untuk menghadapi musuh, kita tidak perlu buru-buru menggunakan senjata atau kepalan tangan, tetapi dengan kasih. Sebaliknya, anak-anak Tuhan membalas orang yang mencaci dan menganiaya mereka bukan dengan kekerasan atau kebencian, melainkan dengan doa. Inilah prinsip anak-anak Allah. Jikalau kita bersikap dan berbuat baik hanya kepada orang yang juga berlaku baik kepada kita, lalu apa bedanya anak Allah dengan orang yang tidak mengenal Allah (ayat 46,47)?

Untuk mempraktikkan perintah ini memang tidak mudah. Namun, jika kita mengaku sebagai anak-anak Allah, kita harus melakukannya. Mari kita mulai dengan langkah-langkah kecil. Berdoalah untuk musuh kita, lalu lakukan hal yang sederhana untuknya. Dalam hal ini Matthew Henry, seorang hamba Tuhan pada abad ke-16, mengusulkan agar kita belajar untuk membalas cercaan bukan dengan cercaan, melainkan dengan kata-kata yang sopan dan lemah lembut -RY

KASIH SEJATI AKAN TERUJI DI SAAT SULIT  
SEPERTI KETIKA MENGHADAPI MUSUH YANG MEMBAWA SAKIT

Sabtu, 5 September 2009

Bacaan : [Efesus 6:1-9](#)

Setahun : [2Tawarikh 17-19](#)

Nats : Dan kamu, Bapak-bapak, janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu ([Efesus 6:4](#))

## FIGUR BAPA ([Efesus 6:4](#))

Salah satu penyebab terbesar rusaknya generasi ini adalah karena mereka tidak mendapatkan figur bapa. Jika figur bapa dipulihkan, maka generasi ini juga akan mengalami pemulihan. Dalam buku *Father's Connection* karya Josh McDowell, ada sebuah data yang sangat menarik.

Pertama, Dr. Loren Moshen menemukan bahwa sebagian besar pelanggaran hukum yang dilakukan remaja dan pemuda sebenarnya bukan karena kemiskinan, tetapi karena ketidakhadiran ayah. Mereka tidak memiliki figur bapa. Kedua, 60% gadis remaja yang dibesarkan tanpa ayah, cenderung melakukan hubungan seks sebelum menikah. Ketiga, hampir sebagian besar hidup manusia dipengaruhi oleh orangtua. Jika dibesarkan dengan kecaman, anak jadi suka mencela. Jika dibesarkan dalam permusuhan, anak jadi suka bertengkar. Jika orangtua tak pernah mendukung, anak jadi minder dan tak percaya diri. Dan sebagainya.

Jika anak kita bertumbuh menjadi anak yang nakal, suka memberontak, bahkan melakukan tindakan-tindakan kriminal, yang pertama kali mesti dikoreksi bukanlah mereka, melainkan kita. Terlebih dulu kita perlu menjawab pertanyaan ini, "Apakah kita sudah menjadi figur bapa yang baik bagi mereka?"

Mungkin selama ini kita frustrasi mengubah sikap anak kita yang buruk. Sampai-sampai kita merasa gagal mendidik mereka. Kini, izinkan Roh Kudus membuka mata rohani kita, sehingga kita bisa lebih dulu berkomitmen untuk berubah. Agar kita dapat menjadi orangtua yang tak hanya berteori, tetapi memberi teladan hidup yang baik. Orangtua yang bijak dan punya integritas. Orangtua yang mampu membuat hati anak-anak bangga memiliki kita! -PK

**KETIKA FIGUR BAPA DALAM DIRI KITA DIPULIHKAN  
ANAK-ANAK KITA JUGA PASTI MENGALAMI PEMULIHAN!**

Minggu, 6 September 2009

Bacaan : [Roma 8](#)

Setahun : [2Tawarikh 20-22](#)

Nats : Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri menyampaikan permohonan kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. ([Roma 8:26](#))

## WAKTU BERSAMA ALLAH ([Roma 8:26](#))

Apabila kita berada di puncak gunung, kita bisa melihat pemandangan yang luar biasa indah. Cakrawala terbentang. Sejauh mata memandang, alam semesta begitu indah hingga ke kaki langit. Matahari yang merekah. Awan yang berarak. Pepohonan yang hijau. Sawah ladang yang menguning. Aliran sungai yang meliuk dengan riaknya yang indah. Tak ada yang menghalangi pandangan mata kita. Namun, sangat berbeda kalau kita ada pada jarak dekat. Yang tampak adalah banyaknya semak belukar, pepohonan yang tak semua hijau, bahkan penuh ranting dan duri.

Serupa dengan itu, kita juga akan melihat hal yang luar biasa indah jika kita berada di tempat yang tinggi. Yakni apabila kita meletakkan hati kita di tempat Allah berada. Hanya dengan demikian, kita dapat melihat segala yang terjadi dalam kacamata Allah. Maka, segalanya akan tampak indah. Kita tidak akan kekurangan bahan untuk mengucap syukur. Dan, tidak terlalu sulit untuk mencapainya, hanya sejauh doa kita. Dengan memiliki relasi pribadi yang erat dengan Tuhan. Jika kita merasa lelah, beban begitu berat, berbagai persoalan menimpa, hingga hidup begitu hampa, datanglah kepada-Nya.

Terkadang lidah kita terasa kelu untuk mengungkapkan semua beban hidup ini. Ingatlah bahwa Allah Roh Kudus bersama kita. Dialah yang akan menolong kita untuk berdoa, sekalipun kerap kali kita tidak tahu apa yang harus kita ucapkan. Roh Kudus akan membawa kita ke hadirat Allah Yang Mahatinggi, dan menolong kita melihat semua hal yang ada dalam hidup kita, dari tempat Allah melihatnya. Di dalam doa, Dia menolong kita melihat indahnya lika-liku hidup kita bersama Allah -SST

DI TEMPAT ALLAH MELIHAT, KITA MENDAPATI BAHWA  
JIKA KITA BERSAMA-NYA, ITU SUDAH CUKUP!

Senin, 7 September 2009

Bacaan : [Lukas 12:13-21](#)

Setahun : [2Tawarikh 23-25](#)

Nats : Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah ([Lukas 12:21](#))

## JANGAN LUPA DIRI ([Lukas 12:21](#))

C.S. Lewis, dalam bukunya yang berjudul *The Screwtape Letters*, mengungkapkan, "Kesuksesan dan kemakmuran mengikat manusia kepada dunia. Manusia merasa mengejar kesuksesan dan kemakmuran sebagai suatu proses dalam hidup untuk menemukan tempatnya di dalam dunia. Padahal sebenarnya dunialah yang sedang mencuri tempat di dalam hatinya."

Di dunia ini, kesuksesan dan kemakmuran seseorang umumnya diukur dengan kemampuan pekerjaan dan besar kecilnya penghasilan. Untuk mencapai hal-hal itu, acap kali kita sudah berencana sejak kecil, dengan belajar rajin dan bekerja keras agar dapat masuk ke sekolah unggulan, universitas favorit, dan akhirnya perusahaan yang bergengsi. Ditambah dengan persaingan yang semakin hari semakin ketat, kita pun belajar lebih rajin lagi dengan mengikuti les ini dan les itu-tiada habisnya, memacu diri dengan bekerja lembur, menghadiri malam-malam networking guna mencari peluang bisnis, dan sebagainya.

Pekerjaan yang mapan dan penghasilan yang besar tentu bukan sesuatu yang buruk. Akan tetapi, kita harus sangat berhati-hati saat berusaha mencapai prestasi dan penghasilan yang mapan. Jangan biarkan diri kita menjadi sangat terikat pada hal-hal tersebut, sebab keberadaan kita di dunia hanya sementara waktu. Seperti kisah orang kaya yang bodoh dalam firman Tuhan hari ini. Pemazmur mengatakan usia manusia mungkin tujuh puluh tahun, dan jika kuat delapan puluh tahun. Jadi, kita tak boleh berusaha terlalu keras atau merasa terlalu nyaman di dunia sampai melupakan kehidupan kekal -MDH

JANGAN MELEKATKAN HATI KEPADA HARTA KEKAYAAN

Selasa, 8 September 2009

Bacaan : [Hakim 4:1-10](#)

Setahun : [2Tawarikh 26-29](#)

Nats : Jawab Barak kepada Debora: "Jika engkau turut maju aku pun maju, tetapi jika engkau tidak turut maju aku pun tidak maju" ([Hakim-hakim 4:8](#))

## MITRA SEJAJAR ([Hakim-hakim 4:8](#))

Wanita dijajah pria sejak dulu. Dijadikan perhiasan sangkar madu. Namun, ada kala pria tak berdaya. Tekuk lutut di sudut kerling wanita." Demikian petikan syair lagu lama berjudul Sabda Alam, ciptaan Ismail Marzuki. Ungkapan "wanita dijajah pria" dan "pria tekuk lutut di sudut kerling wanita", menggambarkan seolah-olah pria dan wanita berhadapan sebagai lawan. Namun, harus diakui bahwa penggambaran seperti itulah yang kerap terjadi dalam kenyataan. Pria dan wanita tidak berdampingan sebagai mitra, tetapi sebagai pesaing; tidak saling mendukung, tetapi saling menundukkan; tidak saling melengkapi, tetapi saling mempreteli.

Hal ini jelas tidak sesuai dengan rencana Allah ketika menciptakan pria dan wanita. Di dalam [Kejadian 1:27](#) dikatakan, "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." Artinya, baik pria maupun wanita sama-sama segambar dengan Allah; keduanya sama penting di hadapan Allah. Sederajat. Sepadan.

Debora dan Barak memberi contoh yang sangat baik tentang makna kemitraan pria dan wanita. Mereka bahu-membahu memimpin umat Israel mengalahkan musuhnya. Kuncinya adalah merendahkan hati untuk menyadari dan mengakui, bahwa masing-masing, pria dan wanita, saling membutuhkan. Pria tidak lengkap tanpa wanita, wanita tidak lengkap tanpa pria. Begitu juga dalam keluarga. Suami dan istri sama-sama pentingnya. Kalau suami itu "kepala" keluarga, istri adalah "leher" keluarga. Dengan kesadaran dan pengakuan demikian, pria dan wanita bisa membangun relasi berdasarkan saling menghargai dan menghormati -AYA

KEMITRAAN PRIA DAN WANITA AKAN TERJALIN BAIK  
KALAU MASING-MASING PUNYA RASA RESPEK DAN HORMAT



Rabu, 9 September 2009

Bacaan : [Ratapan 3:39-48](#)

Setahun : [2Tawarikh 30-32](#)

Nats : Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita, dan berpaling kepada TUHAN ([Ratapan 3:40](#))

## CARON BUTLER

### (Ratapan 3:40)

Caron Butler adalah pemain basket profesional yang bermain untuk tim Washington Wizards di Amerika Serikat. Saat ini ia dikenal sebagai pemain yang bukan saja hebat, tetapi juga mengabdikan kepada masyarakat. Padahal semasa kecilnya, ia dikenal sebagai anak yang bermasalah dan pernah dipenjara. Namun ternyata justru di dalam penjara itulah, ia mengevaluasi hidupnya dan menyadari kesalahan-kesalahan yang telah ia perbuat. Maka ia pun berubah, sehingga bisa menjadi Caron Butler seperti yang dikenal sekarang.

Kesusahan yang kita alami kerap kali menjadi waktu yang tepat untuk kita berdiam diri dan mengevaluasi hidup. Inilah yang dilakukan oleh sang penulis ratapan ketika bersusah hati di tengah kondisi bangsanya yang porak-poranda. Ia bisa saja hanya mengasihani diri. Namun, bukan itu yang dilakukannya. Ia mengevaluasi hidup bangsanya dan menemukan bahwa situasi bangsanya ini sebenarnya disebabkan oleh dosa-dosa mereka kepada Tuhan. Dan bukan itu saja. Daripada berlarut-larut dalam sedih, ia mengajak bangsanya kembali kepada Tuhan.

Jika saat ini kita sedang berada dalam kesusahan, jangan hanya meratap dan mengasihani diri. Pakailah kesempatan ini untuk mengevaluasi diri. Pikirkan dengan jujur apakah situasi ini disebabkan oleh kesalahan kita sendiri. Memang tidak selalu demikian. Namun, ambillah kesempatan untuk benar-benar "menilai" hidup kita. Bagaimana sikap kita terhadap sesama, terhadap Tuhan? Waktu evaluasi akan menolong kita untuk memperbaiki kesalahan dan mengambil langkah yang baru -ALS

PERTOBATAN = EVALUASI DIRI + TINDAKAN PEMULIHAN

Kamis, 10 September 2009

Bacaan : [Obaja 1:1-7](#)

Setahun : [2Tawarikh 33-36](#)

Nats : Keangkuhan hatimu telah memperdayakan engkau ([Obaja 1:3](#))

## RAJAWALI JATUH ([Obaja 1:3](#))

Tentang kesombongan, C.S. Lewis menulis, "Berhadapan dengan Allah, manusia berhadapan dengan Sosok yang keunggulannya dalam segala aspek tak tertandingi. Kalau Anda tidak melihat Allah sebagaimana adanya-dan dengan demikian melihat diri Anda secara mutlak tidak sebanding dengan Dia-Anda sama sekali tidak mengenal Allah. Selama Anda sombong, Anda tidak mungkin mengenal Allah. Orang yang sombong selalu memandang ke bawah, merendahkan orang lain dan segala sesuatu: dan, tentu saja, selama Anda melihat ke bawah, Anda tidak akan dapat melihat sesuatu yang ada di atas Anda."

Sikap semacam itu diperlihatkan bangsa Edom. Mereka membanggakan kehebatan dan pengaruh mereka di tengah bangsa-bangsa lain. Mereka memegahkan perbentengan yang tinggi dan kokoh. Mereka menyombongkan kekayaan dan kemakmuran. Mereka mengandalkan persekutuan dengan negara-negara sahabat. "Siapakah yang sanggup menurunkan aku ke bumi?" pikir bangsa itu.

Mereka lalai; tidak memperhitungkan keberadaan Allah. Allah yang sanggup meninggikan dan merendahkan bangsa-bangsa semudah membalikkan telapak tangan. Terhadap bangsa Edom, Dia berfirman, rajawali pongah itu akan dijatuhkan.

Kesombongan berkaitan dengan cara pandang kita terhadap Allah serta siapa atau apa yang kita andalkan. Apakah kita menghormati Dia melalui sikap, ucapan, dan tindakan kita? Manakah andalan kita: diri sendiri, keunggulan yang kita miliki, atau Allah? Kiranya kita dijauhkan dari keangkuhan Edom dan belajar merendahkan diri di hadapan Allah -ARS

KESOMBONGAN MENDATANGKAN KEJATUHAN

Jumat, 11 September 2009

Bacaan : [Roma 15:1-7](#)

Setahun : [Yehezkiel 1-3](#)

Nats : Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya ([Roma 14:1](#))

## PENERIMAAN ([Roma 14:1](#))

Mirna dan Jack hidup dalam obat bius, pesta-pora, dan kumpul kebo. Mirna mengira orangtua Jack pasti sangat membencinya. Ia keliru. Pada malam Natal, mereka berdua diundang makan bersama keluarga Jack. Mirna memakai kostum ala penyanyi rock dengan tato di tangan, tetapi orangtua Jack tetap bersikap ramah. Ibu Jack sering menelepon sesudah itu. Memberinya nasihat rohani. Mulanya Mirna mencibir. Suatu hari kecanduannya makin parah. Mirna merasa sangat ketakutan, lalu menelepon si ibu. Orangtua Jack datang bersama pendeta, mendoakan dan memeluknya. Ia terharu sekali karena merasa diterima. Sejak itu Mirna dan Jack menerima Kristus.

Dalam pergaulan sehari-hari, kerap kita jumpai orang yang imannya lemah. Ada yang masih percaya takhayul, gaya hidupnya duniawi, atau terikat dosa tertentu. Banyak pula yang belum beriman, bahkan mencela Kristus. Bagaimana sikap kita? Menghakimi dan menjauhi mereka? Rasul Paulus menantang kita untuk menerima mereka apa adanya (ayat 7), sebagaimana Kristus telah menerima kita. Menerima bukan berarti menyetujui perbuatan dosanya, melainkan "menanggung kelemahannya" (ayat 15). Artinya, berusaha menanggung rasa tidak nyaman ketika menghadapi kelemahannya, sambil berdoa dan berusaha membangun imannya.

Menerima orang seperti Mirna tidaklah mudah. Lebih gampang meninggalkan orang bermasalah seperti dia, lalu bergaul dengan kawan seiman yang lebih menyenangkan. Di sini dibutuhkan penyangkalan diri, kesabaran, dan kerendahan hati. Namun, percayalah: penerimaan Anda akan menyentuh hidup mereka! -JTI

SEBUAH PENERIMAAN YANG TULUS  
MEMBUAT JALAN MENUJU TUHAN MENJADI MULUS

Sabtu, 12 September 2009

Bacaan : [Maleakhi 1:6-14](#)

Setahun : [Yehezkiel 4-7](#)

Nats : Jika Aku ini bapa, di manakah hormat yang kepada-Ku itu? Jika Aku ini tuan, di manakah takut yang kepada-Ku itu? ([Maleakhi 1:6](#))

## BERPAKAIAN YANG PANTAS ([Maleakhi 1:6](#))

Pak Tirta diundang Pak Bupati berkunjung ke rumahnya. Tentu saja ia sangat antusias. Dua hari sebelumnya ia sudah mempersiapkan diri; mencukur rambutnya, membeli kemeja batik baru, menyemir sepatunya. Ia tidak mau berpakaian apa adanya, sebab bisa-bisa Pak Bupati menganggap ia tidak menghormatinya. Begitulah, ketika kita akan berkunjung ke rumah seseorang yang kita hormati, kita akan berusaha tampil "prima", tidak asal-asalan.

Alangkah baiknya kalau "prinsip" demikian diberlakukan juga ketika kita beribadah di gereja. Bukan berarti kita harus selalu berpakaian baru, tetapi setidaknya berusaha tampil baik. Minimal rapih dan bersih. Sayangnya selalu saja ada orang yang datang ke gereja dengan berpakaian seperti kalau mau jalan-jalan ke mal, atau bahkan ke pasar. Mungkin mereka beralasan, Tuhan menilai hati bukan pakaian. Tidak salah, tetapi jangan lupa, apa yang tampak dari luar biasanya merupakan cerminan yang ada di dalam hati.

Umat Tuhan mendapat teguran keras melalui Nabi Maleakhi. Mereka telah mempersembahkan korban secara sembarangan dan asal-asalan (ayat 7,8). Bisa jadi mereka juga berpikir, Tuhan tidak melihat wujud dari persembahan itu. Namun, ternyata tindakan mereka mengundang murka Tuhan, sebab mereka telah menunjukkan sikap tidak hormat dan menghargai Tuhan, Sang Raja di atas segala raja (ayat 14). Hal ini bisa jadi pelajaran buat kita. Ketika kita akan datang ke rumah Tuhan, nilailah dulu, apakah yang kita kenakan itu cukup pantas dan sopan untuk hadir di hadirat Sang Raja Mahakudus -AYA

PENAMPILAN YANG PANTAS TIDAK HARUS BAGUS DAN MAHAL  
CUKUP TIDAK MENJADI BATU SANDUNGAN BAGI ORANG LAIN

Minggu, 13 September 2009

Bacaan : [Keluaran 3:7-22](#)

Setahun : [Yehezkiel 8-11](#)

Nats : Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini ([2Korintus 4:11](#))

## AH, JANGAN SAYA! ([2Korintus 4:11](#))

Seorang ibu di gereja ditawari masuk ke suatu pelayanan. Ia menjawab, "Ah, saya ini siapa? Mana bisa saya melakukan pelayanan yang sedemikian besar. Saya ini jemaat biasa." Jika mendengar jawaban itu, apa yang akan Anda katakan? Biasanya kita akan menyanggah dan memaparkan kemampuan, kehebatan, atau kelebihan orang itu. Kita berharap ia akan lebih percaya diri, sehingga mau menerima pelayanan tersebut.

Firman Tuhan hari ini memperlihatkan kisah yang hampir serupa. Ketika Tuhan memanggil Musa, ia menjawab, "Siapakah aku ini?" (ayat 11). Tuhan menjawab pertanyaan Musa, tidak dengan memaparkan kelebihan maupun kehebatan Musa. Sebaliknya, Tuhan berkata, "Bukankah Aku ini menyertai engkau?" (ayat 12). Selanjutnya, dalam 27 ayat, Tuhan memaparkan rincian rencana-Nya; langkah-langkah yang harus Musa ambil sampai kata-kata yang harus Musa katakan. Melalui semuanya itu, Tuhan ingin Musa melakukan pelayanan dengan dasar siapa DIA, bukan siapa Musa.

Acap kali kita menerima pelayanan karena kita merasa mampu atau punya kelebihan di bidang itu. Tidak salah. Namun kita harus sadar, kemampuan dan kelebihan kita tidak akan membuat pelayanan berhasil; juga tak selamanya membuat kita kuat menjalani pelayanan. Ingatlah teladan Paulus, "Oleh karena kemurahan Allah aku menerima pelayanan ini. Sebab itu aku tidak tawar hati." Paulus tak tawar hati menjalani panggilannya karena ia sadar menerima pelayanan karena kemurahan Allah, bukan karena kelebihannya.

Apakah Anda ingin terus kuat dalam pelayanan? Dan tidak mudah tawar hati? Bergantungkanlah kepada-Nya -GS

BERGANTUNG PADA KEMAMPUAN SENDIRI, KITA AKAN TERSANDUNG  
BERGANTUNG PADA KEMURAHAN ALLAH, DIA AKAN MENDUKUNG

Senin, 14 September 2009

Bacaan : [Keluaran 14:10-22](#)

Setahun : [Yehezkiel 12-14](#)

Nats : Janganlah mengatakan: "Mengapa zaman dulu lebih baik dari pada zaman sekarang?"  
([Pengkhotbah 7:10](#))

## MELANGKAH DARI MASA LALU ([Pengkhotbah 7:10](#))

Kehidupan kita seperti roda yang selalu berputar; selalu maju. Masa lalu tidak dapat diulang lagi. Namun begitu, kita kerap membandingkan keadaan yang terjadi di setiap masa. Misalnya, seingat saya, pada 1990-an, harga gula pasir sekitar Rp900,00/kg. Kini, harganya hampir sepuluh kali lipat! Maka, tidak heran jika ada orang yang berharap untuk kembali ke masa lalu, ketika harga lebih murah, pemikiran lebih sederhana, dan tuntutan hidup yang memicu stres tidak setinggi saat ini.

Pengalaman ingin kembali ke masa lalu juga pernah dialami bangsa Israel ketika Musa memimpin mereka keluar dari Mesir. Di depan mereka terhampar Laut Teberau. Di belakang mereka pasukan Mesir mengejar. Dalam situasi itu, orang Israel berkata kepada Musa, "Lebih baik bagi kami untuk bekerja pada orang Mesir daripada mati di padang gurun ini" (ayat 12). Mereka ingin kembali, padahal Tuhan membebaskan mereka untuk mengalami hal yang lebih indah di depan! Perjalanan keluar dari Mesir juga dipakai Tuhan untuk menuntun Israel selangkah lebih dekat pada penggenapan rencana-Nya: masuk tanah perjanjian. Namun, orang Israel sudah terbuai kenyamanan di Mesir sebagai budak.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita juga berpikir seperti bangsa Israel yang memilih tinggal di masa lalu karena "nyaman"? Tuhan menuntun Israel keluar dari Mesir untuk mengajarkan hal baru yang berharga. Demikian juga Dia menuntun kita melangkah maju setiap hari, untuk mengalami kuasa-Nya yang luar biasa. Jangan kecut dan tawar hati, sebab walau tantangan hidup bertambah, pernyataan kuasa Tuhan juga semakin bertambah. Maka, nikmatilah hidup yang Tuhan hadirkan setiap hari. Dan majulah bersama Tuhan! -HA

MASA LALU DIBERIKAN TUHAN MENJADI PELAJARAN BERHARGA  
BUKAN SEBAGAI BAYANG-BAYANG MENYESAKKAN BAGI HIDUP MASA KINI

Selasa, 15 September 2009

Bacaan : [Roma 12:9-16](#)

Setahun : [Yehezkiel 15-18](#)

Nats : Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis! ([Roma 12:15](#))

## **BERBELA RASA**

### **(Roma 12:15)**

Dua orang ibu mengobrol di sekolah se usai mengambil rapor anaknya. "Bagaimana hasilnya, Bu Diah?" tanya Ibu Dewi. Spontan Ibu Diah menceritakan prestasi anaknya dengan penuh semangat. Selain menjadi juara pertama, anaknya mendapat beasiswa untuk studi lanjut di luar negeri. Dengan bangga, Ibu Diah menceritakan kehebatan anaknya. Tak lupa ia sisipkan kiat-kiat jitunya dalam mendidik. Ibu Dewi diam saja, sampai Ibu Diah bertanya, "Bagaimana dengan anakmu?" Dengan sedih Ibu Dewi menjawab singkat, "Yah, anak saya tidak naik kelas." Lalu, ia pergi.

Kita bisa menyakiti hati orang lain tanpa kita sadari. Utamanya saat kita menempatkan diri sendiri "lebih" dari mereka. Tak jarang dalam percakapan, orang asyik membicarakan kehebatan dirinya, agar dipandang terhormat. Saat diri sendiri dijadikan pusat perhatian, kita buta akan suasana hati orang lain! Rasul Paulus berpesan agar kita "saling mendahului dalam memberi hormat". Yang ia maksud bukan sekadar menyapa lebih dulu, melainkan menempatkan orang lain di tempat utama. Saat berbicara, fokuskan perhatian sepenuhnya pada lawan bicara; pahami maksudnya; rasakan pergumulannya; baca suasana hatinya; tempatkan diri dalam posisinya. Dengan cara itulah kita mampu berbela rasa. Bisa menangis dan tertawa bersama mereka. Itulah kasih sejati yang tidak pura-pura.

Cobalah periksa pola bicara kita akhir-akhir ini. Apakah kita suka mengarahkan pembicaraan pada diri sendiri? Berapa banyak kata "aku" yang kita ucapkan saat bicara? Jika jumlahnya terlalu banyak, ayo kurangi. Hari ini belajarlh berbela rasa -JTI

**JADIKAN ORANG LAIN PUSAT PERHATIAN  
BUKAN SEKEDAR PEMAIN FIGURAN**

Rabu, 16 September 2009

Bacaan : [Yohanes 11:1-16](#)

Setahun : [Yehezkiel 19-21](#)

Nats : Tetapi Aku bersukacita, Aku tidak hadir pada waktu itu, sebab demikian lebih baik bagimu, supaya kamu dapat percaya. Marilah kita pergi sekarang kepadanya ([Yohanes 11:15](#))

## BELAJAR UNTUK PERCAYA ([Yohanes 11:15](#))

Mungkin kita kerap bertanya, jika Tuhan mengasihi saya, mengapa Dia mengizinkan hal yang buruk terjadi? Hal ini juga pernah saya pertanyakan ketika dokter mengatakan mama sakit kanker stadium tiga. Kaki saya terasa lemas dan pikiran saya begitu kacau. Padahal saya sudah berdoa puasa beberapa bulan untuk kesembuhan mama. Padahal baru saja papa dan mama menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat beberapa hari yang lalu. Namun, mengapa kenyataan ini harus kami hadapi? Sungguhkah Yesus mengasihi kami?

Alkitab mencatat bahwa Yesus mengasihi Lazarus (ayat 3). Namun, mengapa ketika Tuhan Yesus mendengar bahwa Lazarus sedang sakit, Dia tidak segera datang ke Betania untuk menyembuhkannya? Sebaliknya, Tuhan Yesus justru menunda kedatangannya dan membiarkan Lazarus mati. Apakah Yesus sungguh-sungguh mengasihi Lazarus, Maria, dan Marta? Ya, Tuhan sangat mengasihi mereka, tetapi Tuhan juga punya maksud dan rencana yang kerap kali tidak kita mengerti, sehingga membiarkan semua itu terjadi.

Terkadang Tuhan membiarkan kita masuk ke dalam lembah kekelaman. Terkadang juga Tuhan membiarkan "seolah-olah" kita ditinggal sendirian. Namun, pada saat-saat seperti itulah sesungguhnya iman kita sedang diuji. Tuhan membiarkan kita mengalami masa-masa gelap dengan satu tujuan, yaitu agar kita belajar untuk percaya (ayat 15). Saat masa-masa gelap itu datang, maukah kita belajar percaya bahwa Tuhan tetap berdaulat dan mempunyai rencana indah di balik semua masalah yang sedang kita hadapi? -VT

**DISAAT KITA TIDAK MENGETRI MENGAPA SEMUA HARUS TERJADI  
MARILAH KITA BELAJAR UNTUK TETAP PERCAYA PADA KEBAIKAN HATI TUHAN**



Kamis, 17 September 2009

Bacaan : [Matius 5:38-42](#)

Setahun : [Yehezkiel 22-24](#)

Nats : Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu ([Matius 5:39](#))

## MATA GANTI MATA ([Matius 5:39](#))

Pak Bono, seorang guru desa, tengah berbicara kepada orang banyak. Tiba-tiba seorang pemuda melemparkan kentang tepat mengenai kepalanya. Orang-orang terdiam menahan napas. Pak Bono memungut kentang itu dan beranjak pergi. Beberapa bulan kemudian, ia mengunjungi rumah pemuda itu. Setelah mengetuk pintu, Pak Bono menyodorkan sebuah karung sambil berkata, "Beberapa waktu lalu Anda melemparkan kentang. Saya memungutnya dan menanamnya. Saya kemari ingin berterima kasih dan membagi hasil panennya dengan Anda."

Bacaan Alkitab hari ini adalah bagian dari Khotbah di Bukit. Di sana Tuhan Yesus mengutip salah satu hukum tertua di dunia: "mata ganti mata, gigi ganti gigi". Hukum pembalasan tersebut, atau Lex Talionis, terdapat dalam kitab hukum Hammurabi, Raja Babel pada tahun 2285-2242 SM. Namun, Tuhan Yesus mengajarkan hal yang sama sekali berbeda, yaitu Anti-Lex Talionis.

Ungkapan "berilah pipi kiri kepada orang yang menampar pipi kanan" adalah sebuah kiasan. Maknanya, Tuhan Yesus menginginkan para pengikut-Nya menghindari sikap "mata ganti mata"; tetapi membalas kejahatan dengan kebaikan, kebencian dengan kasih, sumpah serapah dengan berkat. Balas dendam hanya akan memicu hal-hal buruk lainnya. Seumpama mata rantai, keburukan harus "diputus" dengan kebaikan.

Maka, baiklah kita membuang jauh-jauh niat menuntut balas kepada orang yang menyakiti kita. Sebaliknya, tetap upayakan kebaikan untuknya. Seperti yang dilakukan Pak Bono dalam cerita di atas. Sikap ini jauh lebih mendatangkan berkat dan sukacita -AYA

AIR SUSU DIBALAS AIR TUBA ITU TINDAKAN PENGECEUT  
AIR TUBA DIBALAS AIR SUSU ITU TINDAKAN KRISTIANI

Jumat, 18 September 2009

Bacaan : [Wahyu 12:10-12](#)

Setahun : [Yehezkiel 25-27](#)

Nats : Mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai harus menghadapi maut ([Wahyu 12:11](#))

## AKHIRNYA MENANG ([Wahyu 12:11](#))

Sejumlah mahasiswa kristiani bermain basket di lapangan kampusnya. Pak Haryo, tukang kebun setempat, duduk di tepi lapangan, asyik membaca Alkitab. "Baca apa, Pak?" tanya seorang mahasiswa. "Kitab Wahyu," jawab Pak Haryo. "Kitab Wahyu? Memangnya Bapak mengerti isinya?" tanya mahasiswa itu lagi. "Yah, menurut kitab ini, Tuhan Yesus pada akhirnya menang."

Sebuah tafsiran kitab Wahyu yang lugas dan jitu. Kitab terakhir ini memang memaparkan kemenangan final Tuhan Yesus atas musuh-Nya. Dan, orang-orang yang telah ditebus-Nya turut ambil bagian dalam kemenangan tersebut. Nas kali ini menunjukkan tiga hal yang memungkinkan orang-orang kudus mengalahkan Iblis.

Darah Anak Domba. Dasar kemenangan mereka ialah Kristus dan karya penebusan-Nya di kayu salib. Setiap orang yang berpaut kepada Yesus Kristus akan mampu melawan dan menundukkan Iblis ([1Yohanes 5:4-6](#)).

Perkataan kesaksian. Aktivitas iman mereka ialah memberitakan firman Allah; baik melalui perkataan maupun perbuatan. Dengan memahami, memercayai, dan menerapkan firman Allah secara konsisten, orang percaya akan berhasil membungkam dakwaan dan godaan Iblis.

Tidak mengasihi nyawa sampai ke dalam maut. Inilah sikap iman yang menjungkalkan Iblis. Orang percaya menyadari hidup ini hanya sementara, sekaligus tempat pelatihan dan persiapan menuju kekekalan. Mereka siap untuk mengorbankan waktu, tenaga, harta, dan bahkan jika perlu nyawa, demi menyebarkan firman Allah.

Apakah Anda memiliki ketiga hal tersebut? -ARS

ORANG-ORANG PERCAYA MENJADI PEMENANG  
BERDASARKAN KEMENANGAN YANG TELAH DIRAIH YESUS KRISTUS

Sabtu, 19 September 2009

Bacaan : [1Tesalonika 5:12-15](#)

Setahun : [Yehezkiel 28-30](#)

Nats : Kami minta ... supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu dalam Tuhan dan menegur kamu ([1Tesalonika 5:12](#))

## **MENARUH HORMAT** **(1Tesalonika 5:12)**

Menurut H.B. London, tokoh "Focus on the Family", kehidupan para hamba Tuhan diwarnai empat hal: kesepian, rasa terisolasi, rasa tidak aman, dan rasa tidak mampu. Penyebabnya, mereka dituntut banyak, tetapi dihargai terlalu sedikit. Mereka harus terlihat "tanpa dosa". Sedikit berbuat kesalahan membuatnya jadi bahan omongan. Sebaliknya, kerja keras dan pengorbanannya kerap dianggap biasa. Sudah lumrah. "Miskinnya pujian dan penghargaan membuat 80% pendeta pernah berpikir pindah dari gerejanya," ujar Jane Rubietta, penulis buku *Bagaimana Memperhatikan Pendeta yang Anda Kasih*.

Rasul Paulus mengajak jemaat Tesalonika menghormati para pemimpin yang telah berjerih payah membimbing mereka mengenal Kristus. Para pemimpin itu tidak selalu tampil simpatik. Kadang mereka harus menegur jemaat yang hidup tidak tertib (ayat 12,14). Sebuah teguran bisa menyakitkan. Membuka aib. Yang ditegur bisa terpancing untuk balas melukai hati pemimpinnya. Paulus melarang sikap itu. Ia meminta jemaat terus mendukung pemimpin mereka dalam kasih dan damai (ayat 13). Jemaat diminta menaruh hormat bukan karena pribadi sang pemimpin, melainkan karena mereka melakukan pekerjaan yang Tuhan percayakan kepadanya.

Sudahkah Anda menaruh hormat pada mereka yang telah memimpin Anda mengenal Kristus? Mungkin mereka adalah para hamba Tuhan, sahabat rohani, orangtua, atau pembimbing rohani Anda. Bagaimana Anda bisa menunjukkan rasa respek dan dukungan secara nyata? Mana yang lebih sering Anda lakukan: menghargai atau mencela mereka? -JTI

**PARA HAMBA TUHAN BUKAN MANUSIA TANPA KESALAHAN  
MEREKA ORANG KRISTIANI YANG TENGAH BERJUANG MELAYANI TUHAN**

Minggu, 20 September 2009

Bacaan : [Keluaran 36:2-7](#)

Setahun : [Yehezkiel 31-33](#)

Nats : Dan berkata kepada Musa: "Rakyat membawa lebih banyak dari yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan TUHAN untuk dilakukan" ([Keluaran 36:5](#))

## PERSEMBAHAN TERLALU BANYAK ([Keluaran 36:5](#))

Pengurus bidang misi di sebuah gereja berencana mengajak jemaat memberi persembahan rutin untuk mendukung kegiatan misi gereja. Untuk itu mereka membuat rancangan anggaran, lalu mempresentasikannya kepada jemaat. Setelah itu mereka mengajak jemaat memberi janji persembahan sukarela. Berapa jumlahnya, bukan masalah, yang penting rela. Namun, seorang jemaat menyeletuk, "Rela ya rela, tetapi kalau yang terkumpul lebih dari yang dibutuhkan, bagaimana? Rugi dong?"

Cerita tentang persembahan yang terlalu banyak juga kita baca dalam perikop Alkitab hari ini. Saat itu bangsa Israel mengumpulkan persembahan untuk membuat Kemah Suci dan segala isinya. Ternyata yang terkumpul lebih dari yang dibutuhkan, sampai-sampai Musa meminta mereka berhenti. Dan tak seperti jemaat di atas, situasi ini justru diceritakan dengan nada sukacita.

Mengapa? Karena bangsa Israel memberikan persembahan dengan hati yang rindu terlibat dalam "mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan TUHAN untuk dilakukan" (ayat 5), yakni membangun Kemah Suci. Maka, mereka masing-masing memberikan apa yang mereka bisa berikan tanpa berpikir berapa yang telah terkumpul, atau membanding-bandingkan dengan persembahan orang lain. Jadi, ketika ternyata yang terkumpul terlalu banyak, mereka tidak menyesal atau merasa rugi. Melainkan bersukacita karena itu artinya pekerjaan Tuhan bisa segera dirampungkan.

Apabila ada kesempatan lagi untuk memberi bagi pekerjaan Tuhan, izinkan hati kita bersukacita memberi. Sebab dari setiap pemberian sukarela kita, pasti ada pekerjaan Tuhan yang dapat diselesaikan -ALS

BERIKAN PERSEMBAHAN TANPA BERHITUNG-HITUNG  
SEBAB BERKAT TUHAN TIAP HARI PUN SUDAH TAK TERHITUNG

Senin, 21 September 2009

Bacaan : [Lukas 5:17-20](#)

Setahun : [Yehezkiel 34-36](#)

Nats : Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia, "Hai saudara, dosa-dosamu sudah diampuni" ([Lukas 5:20](#))

## JANGAN MENYERAH ([Lukas 5:20](#))

Seluruh warga suku sangat khawatir karena hujan tidak juga turun. Mereka takut panennya akan gagal karena kekeringan. Akhirnya, kepala suku memanggil seluruh pawang hujan yang ada di daerah itu, mereka diminta untuk mengadakan tarian pemanggilan hujan. Ada sekitar sepuluh orang pawang yang mengikuti upacara itu. Hari pertama hujan belum juga turun. Bahkan sampai satu minggu belum juga terlihat tanda-tanda hujan akan turun. Setengah dari pawang hujan itu mulai menyerah. Warga juga mulai resah melihat hal itu.

Dua minggu berlalu, tinggal tersisa tiga orang pawang yang masih terus menari memanggil hujan. Namun, saat menginjak minggu ketiga, tinggal satu orang pawang saja yang masih tersisa. Warga menunggu dengan perasaan cemas. Setelah satu bulan, tiba-tiba hujan turun dengan deras; warga pun sangat gembira. Lalu kepala suku memanggil pawang itu untuk memberikan hadiah, sambil bertanya "Apa rahasianya, sehingga kamu berhasil memanggil hujan? Padahal teman-temanmu yang lain sudah menyerah." Lalu pawang hujan itu berkata, "Rahasianya, saya tidak akan berhenti menari sampai hujan turun."

Firman Tuhan hari ini berkisah tentang empat orang yang menggotong orang lumpuh kepada Yesus. Mereka menunjukkan semangat pantang menyerah untuk mencapai tujuan. Mereka mengusung temannya; berusaha membawa temannya masuk; naik ke atap; lalu membongkar atap dan menurunkan orang itu. Hasilnya, Yesus menyembuhkan orang lumpuh itu. Sebuah keuletan cepat atau lambat akan mendatangkan hasil. Saat kegagalan datang apakah kita akan menyerah? Bangkitlah dengan iman, dan berusahalah terus -GK

ORANG BERHASIL BANGKIT SATU KALI  
LEBIH BANYAK DARIPADA KEGAGALANNYA

Selasa, 22 September 2009

Bacaan : [Matius 5:14-16](#)

Setahun : [Yehezkiel 37-39](#)

Nats : Kamu adalah terang dunia ([Matius 5:14](#))

## **UPS, MATI LAMPU!** **(Matius 5:14)**

Kita sangat memerlukan penerangan. Lilin dan lampu senter. Kedua benda ini laris manis terjual saat listrik padam di sore atau malam hari. Menyusuri sudut-sudut rumah sendiri pun menjadi hal yang sulit saat tiada cahaya. Aktivitas sehari-hari berjalan lebih lamban. Mata bekerja lebih keras dalam gelap. Keindahan pun tak tampak lagi. Wow, alangkah penting penerangan itu!

Tuhan Yesus mengingatkan bahwa kita adalah terang dunia. Dunia kita memerlukan terang! Setiap hari, dunia ini bertambah "gelap" dengan berbagai dosa; ego manusia menguat hingga menomorduakan Tuhan; nafsu keserakahan merajalela dengan menghalalkan segala cara; kebenaran dapat diputarbalikkan dengan cepat. Dalam keadaan seperti itu, Tuhan mengutus kita sebagai pembawa terang yang mengingatkan dunia akan kasih, kebenaran, dan keadilan. Tugas ini tidak mudah. Namun, kita harus menyadari bahwa bukan kita sendiri yang melakukannya, sebab terang yang kita bawa itu berasal dari Tuhan! Kita adalah pembawa terang Kristus.

Terang, membuat kita bekerja dengan lebih baik dan melangkah dengan lebih berani. Ia juga menghadirkan kehangatan, mengusir kebekuan. Saat ini, apakah Anda sudah menjadi pembawa terang bagi sekeliling Anda? Saat orang lain berlaku curang dan jahat, tetaplah berlaku adil dan baik. Saat ada kebekuan semangat, hadirilah sebagai terang yang menghangatkan. Saat ada orang lain meminta pertimbangan, berilah pendapat yang terbaik dengan dasar kebenaran. Dan, saat terang pada diri Anda mulai meredup, datanglah kepada-Nya, Sang Terang dunia yang sejati - HA

**TERANG ITU HARUS TAMPAK DI TENGAH KEGELAPAN  
DAN TIDAK BOLEH MENJADI SERUPA DENGAN GELAP**

Rabu, 23 September 2009

Bacaan : [Amsal 16:11-17](#)

Setahun : [Yehezkiel 40-42](#)

Nats : Timbangan dan neraca yang betul adalah kepunyaan TUHAN, segala batu timbangan di dalam pundi-pundi adalah buatan-Nya ([Amsal 16:11](#))

## WARUNG KEJUJURAN ([Amsal 16:11](#))

Putu Setia, dalam kolomnya di Koran Tempo, bertutur tentang "warung kejujuran" di lereng Gunung Batukaru, Bali, tempat pemukiman para petani kopi. Warung itu menjajakan makanan ringan dan rokok ketengan. Tidak ada penunggunya. Pembeli bisa mengambil apa saja, lalu membayar sesuai dengan harganya.

Hebatnya, pemilik warung mengaku tidak pernah rugi. Para pembeli tidak pernah berutang. Mereka memasukkan sendiri uang bayaran ke kaleng bekas wadah biskuit. Pemilik warung berkomentar, "Kalau ada orang mengambil jajan di dalam stoples dan tidak membayar, kan sama saja dengan kuluk, hina sekali manusia itu." Kuluk berarti anjing dalam bahasa setempat.

Alangkah menyenangkan jika setiap transaksi bisnis bisa berlangsung seperti itu! Entah kita membeli atau menjual, menghasilkan produk atau menawarkan jasa, kita dapat membedakan antara praktik yang jujur dan yang tidak jujur. Kadang-kadang kita tergoda untuk bertindak tidak jujur agar dapat lebih maju daripada saingan kita atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun, Tuhan menghendaki kita untuk bersikap seperti para pembeli di warung tadi.

Dalam terjemahan Alkitab versi New Living, nas hari ini berbunyi, "TUHAN menuntut neraca dan timbangan yang akurat." Tuhan menuntut kejujuran. Jika kita ingin menaati Tuhan, tidak ada pilihan lain. Kita tidak dapat berdalih untuk membenarkan praktik bisnis yang menyimpang. Memang tidak selalu mudah, tetapi kita dapat meminta hikmat dan keberanian dari Allah agar secara konsisten dapat bersikap jujur -ARS

KEJUJURAN ADALAH MATA UANG YANG PALING MAHAL

Kamis, 24 September 2009

Bacaan : [Ibrani 11:1-13](#)

Setahun : [Yehezkiel 43-45](#)

Nats : Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat ([Ibrani 11:1](#))

## MELIHAT YANG TAK TERLIHAT ([Ibrani 11:1](#))

Di tembok sebuah kamp konsentrasi tertulis sebuah puisi. "Aku percaya matahari ada, walau sinarnya tak terlihat. Aku percaya kasih ada, walau tak dapat diwujudkan. Aku percaya Tuhan ada, walau Dia tidak berbicara." Tidak dikenal siapa penulisnya. Yang pasti, ia seorang tahanan yang beriman. Setiap hari ia melihat rekan-rekannya mati dibantai satu per satu. Cepat atau lambat, ia sendiri akan dapat giliran. Namun, di tengah suasana suram dan gelap, ia berusaha melihat yang tak terlihat: Tuhan!

Iman adalah keyakinan bahwa Tuhan ada dan berkarya dalam hidup kita (ayat 6), sekalipun buktinya belum terlihat. Waktu Nuh membuat bahtera di atas gunung, belum ada bukti bahwa air bah akan datang. Nuh taat karena beriman bahwa nubuatan Tuhan pasti terjadi. Waktu Abram meninggalkan kampung halamannya, ia sudah mapan. Buat apa pindah ke tempat baru yang lokasinya pun belum ia ketahui? Ia berangkat karena beriman bahwa janji Tuhan bukan pepesan kosong. Tanah perjanjian itu kelak pasti jadi miliknya! Masih banyak lagi orang yang seumur hidup berjuang menaati perintah Tuhan, walau belum pernah melihat Tuhan (ayat 13). Iman memampukan kita melihat apa yang belum atau tidak terlihat secara kasatmata.

Apakah Anda melihat banyak hal yang mengecewakan terjadi dalam hidup? Apakah situasi di sekitar Anda tampak suram? Adakah janji-janji Tuhan yang belum terlihat buktinya? Cobalah belajar melihat dengan mata iman. Jika kita bisa melihat apa yang tak terlihat, maka cara kita menghadapi setiap persoalan hidup pasti jadi berbeda! -JTI

IMAN ADALAH KEYAKINAN BAHWA TUHAN PASTI BERBAIK HATI  
WALAU JALAN-JALAN-NYA BELUM KITA PAHAMI SAAT INI



Jumat, 25 September 2009

Bacaan : [Ulangan 34:1-12](#)

Setahun : [Yehezkiel 46-48](#)

Nats : Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada manusia ([Mazmur 118:8](#))

## KULTUS ([Mazmur 118:8](#))

Satu pelajaran yang bisa diambil dari sejarah adalah bahwa tak ada seorang pun yang layak dikultuskan (didewakan). Sebab tak ada orang yang sempurna. Atau, dapat hidup selamanya. Namun, kesalahan ini terus terulang dalam sejarah, terutama ketika orang-orang besar muncul sebagai pemimpin.

Ini tampak nyata dalam sebuah tayangan dokumenter tentang Korea Utara yang pernah saya saksikan. Korea Utara adalah negara komunis yang begitu mengagung-agungkan Kim Il Sung, pendiri negara mereka yang diberi gelar Presiden Abadi dan Pemimpin Agung. Namun pada 1994, ia meninggal dunia. Dalam tayangan tersebut diperlihatkan bagaimana rakyat menjadi begitu kacau ketika ia meninggal. Bahkan ada yang sangat putus asa dan bunuh diri mendengar kabar kematian sang pemimpin agung.

Melihat sepak terjang Musa dan kebergantungan orang Israel kepadanya, Musa pun sangat mungkin dikultuskan oleh bangsa Israel. Mungkin itu sebabnya mengapa Allah "menyembunyikan" makam Musa (ayat 6). Supaya bangsa Israel mampu terus berjalan bersama TUHAN (dan Yosua) memasuki tanah Kanaan serta menyadari bahwa Musa hanyalah alat Tuhan demi perwujudan rencana agung-Nya.

Di sekitar kita, mungkin ada orang yang berkarisma, mengagumkan. Mungkin seorang pemimpin masyarakat, rohaniwan, atau pembina. Walau demikian, tak seorang pun layak dikultuskan. Ingatlah, ia ciptaan Allah. Yang hadir di dunia sebagai "alat" demi terwujudnya rancangan Allah. Di sisi lain masing-masing kita mesti selalu ingat bahwa jika kita menjadi pribadi yang berarti, itu bukan demi keagungan diri sendiri, melainkan demi kemuliaan Allah -ALS

JIKA MANUSIA MENJADI HEBAT  
PASTI TUHAN PUNYA RENCANA BESAR DI MANA IA HARUS TERLIBAT

Sabtu, 26 September 2009

Bacaan : [Hosea 11:1-4](#)

Setahun : [Daniel 1-3](#)

Nats : Tetapi mereka tidak mau insaf, bahwa Aku menyembuhkan mereka ([Hosea 11:3](#))

## PEDIH PERIH TUHAN ([Hosea 11:3](#))

Bayangkan anak kita. Sejak kecil kita merawatnya dengan penuh kasih sayang. Kita tidak pernah lelah menjaganya; tidak pernah bosan memberinya segala sesuatu yang baik. Kita rela berkorban apa pun demi kebahagiaannya. Hingga ia tumbuh menjadi dewasa, sehat, dan kuat. Namun, apa balasannya? Ia justru memberontak terhadap kita, melakukan hal-hal buruk yang tidak kita harapkan. Bahkan ia juga pergi meninggalkan kita, mengikuti orangtua lain yang tidak jelas asal usulnya. Alangkah menyakitkan, bukan?

Tuhan pun merasakan hal serupa ketika umat-Nya, Israel, memberontak. "Ketika Israel masih muda, Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu. Makin Kupanggil mereka, makin pergi mereka itu dari hadapan-Ku, mereka mempersembahkan korban kepada para Baal, dan membakar korban kepada patung-patung." (ayat 1,2). Pedih dan perih. Mereka seolah tidak ingat lagi akan karya kasih-Nya di masa lalu; bagaimana Dia membebaskan mereka dari perbudakan di negeri Mesir, dan bagaimana Dia dengan kasih setianya yang begitu besar membimbing, menjaga, dan memelihara mereka selama masa pengembaraannya di padang gurun.

Bisa jadi kita kesal dan geleng-geleng kepala dengan "kedegilan" Israel. Sungguh tidak tahu diri. Namun, tidakkah kita pun kerap tidak jauh berbeda dengan mereka? Betul, kita tidak sampai menyembah patung-patung dan meninggalkan Tuhan, tetapi bahwa kita dengan sadar melakukan hal-hal yang menyakitkan-Nya, kita abaikan perintah-Nya, kita anggap sepi teguran-Nya, kita dahulukan hal-hal lain daripada-Nya, tidakkah itu sama dan serupa? Semoga kita segera insaf -  
AYA

MASIHKAH KITA TERUS MENYAKITI-NYA?

Minggu, 27 September 2009

Bacaan : [Yesaya 40:6-8](#)

Setahun : [Daniel 4-6](#)

Nats : Seluruh umat manusia adalah seperti rumput dan semua semaraknya seperti bunga di padang. Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, apabila TUHAN menghembusnya dengan nafas-Nya ([Yesaya 40:6,7](#))

## MANUSIA SEPERTI RUMPUT ([Yesaya 40:6,7](#))

Suatu kali dalam sebuah perjalanan, suami saya memperhatikan sebuah spanduk yang terpampang di salon dan bertanya kepada saya, "Ada keriting bulu mata, sambung rambut, tato alis, setrika muka, kenapa makin banyak penampilan yang enggak alami pada zaman ini? Padahal pasti mahal, ya biayanya?" Saat itu saya hanya tersenyum mendengarnya. Namun, sehari-hari setelah pertanyaan itu terlontar, diam-diam saya terus memikirkannya.

Manusia pada zaman ini-baik laki-laki maupun perempuan, banyak yang sibuk memperhatikan penampilan dengan mengikuti berbagai program pembentukan tubuh, kecantikan wajah dan rambut, serta berbagai "penampilan penunjang" lainnya. Untuk sebuah penampilan yang oke, orang rela berkorban waktu, tenaga, dan materi.

Firman Tuhan hari ini mengingatkan, bahwa hidup kita seperti rumput dan bunga di padang, semaraknya akan segera berlalu. Sementara. Orang Jawa menggambarkan perjalanan hidup di dunia seperti orang yang mampir ngombe (mampir minum). Namun, bukan berarti hidup yang fana ini dapat kita pakai seenaknya untuk memuaskan segala keinginan, justru karena hidup itu sementara, kita mesti memaknainya; menjalin relasi yang semakin akrab dengan Dia yang kekal.

Merawat tubuh dan memperindah penampilan tentu tidak salah. Namun, jika untuk penampilan ragawi yang sefana rumput saja kita memperhatikannya begitu rupa, bukankah hidup rohani kita semestinya diperhatikan lebih dari itu? Marilah kita belajar untuk lebih menikmati keakraban kita dengan-Nya, yang membuat hidup ini jadi berarti -HA

SEKALIPUN FANA, HIDUP ADALAH ANUGERAH TUHAN YANG BERTARIF  
WARILAH DENGAN KEAKRABAN BERSAMA TUHAN DAN FIRMAN-NYA YANG  
KEKAL

Senin, 28 September 2009

Bacaan : [Yeremia 32:36-44](#)

Setahun : [Daniel 7-9](#)

Nats : Beginilah firman TUHAN: Seperti Aku mendatangi kepada bangsa ini segenap malapetaka yang hebat ini, demikianlah Aku mendatangi ke atas mereka keberuntungan yang Kujanjikan kepada mereka ([Yeremia 32:42](#))

## KEBERUNTUNGAN ([Yeremia 32:42](#))

Banyak orang rela membayar mahal untuk mendapat nomor cantik bagi telepon atau plat mobilnya. Nomor cantik disukai karena unik dan mudah diingat, tetapi ada pula yang meyakini nomor itu bisa membawa keberuntungan! Seorang pria di Hongkong rela membayar lebih dari lima ratus juta rupiah untuk membeli plat mobil bernomor CCUE (Baca: see see you yee). Dalam bahasa Kanton, kata-kata itu berarti "semua berjalan menurut keinginan seseorang". Pemiliknya percaya, jika mengendarai mobil berplat nomor itu, keberuntungan menyertainya ke mana pun ia pergi.

Alkitab menyaksikan bahwa keberuntungan datang bukan dari nomor, barang, atau situasi tertentu. Tidak ada hari baik atau hari buruk. Waktu kota Yerusalem hancur karena perang, kelaparan, dan penyakit (ayat 36), Tuhan menegaskan semua itu terjadi bukan karena mereka tertimpa nasib sial, melainkan karena Tuhan murka. Umat tidak lagi hidup taat kepada Tuhan (ayat 37). Tuhan berjanji kelak mereka akan diberi hati yang takut akan Tuhan (ayat 40). Jika umat kembali taat, pasti keberuntungan akan datang (ayat 42). Pemulihan terjadi. Tanah tandus akan menjadi ladang subur yang diperebutkan orang (ayat 43,44). Apa yang tadinya merugikan bisa diubah Tuhan jadi menguntungkan!

Masihkah Anda percaya bahwa benda tertentu-semisal: roti atau air anggur perjamuan, bisa membawa keberuntungan? Masihkah Anda mencari "hari baik" saat hendak menentukan hari pernikahan? Di dalam Kristus, tidak ada hari yang layak disebut hari buruk atau nasib sial. Jika kita taat pada Tuhan, setiap hari adalah hari keberuntungan! -JTI

KEBERUNTUNGAN ADA DI TANGAN TUHAN KITA  
TERSEDIA BAGI MEREKA YANG MENGGENGAM TANGAN-NYA

Selasa, 29 September 2009

Bacaan : [Kejadian 9:1-7](#)

Setahun : [Daniel 10-12](#)

Nats : Jangan membunuh ([Keluaran 20:13](#))

## **PENGHANCURAN CITRA ALLAH** **([Keluaran 20:13](#))**

Pada era Hitler, prajurit Nazi mendatangi sebuah rumah sakit di Jerman yang dikepalai seorang dokter Lutheran. Mereka bermaksud menghabisi pasien-pasien yang tak berdaya, agar prajurit-prajurit yang terluka dapat dirawat. Menurut prajurit Nazi tadi, pasien-pasien itu sudah tidak memiliki harapan untuk disembuhkan, sehingga mestinya digantikan oleh orang-orang yang masih dapat ditolong. Sang dokter menahan mereka di pintu gerbang rumah sakit. Ia bersikeras menolak, "Orang-orang ini diciptakan menurut gambar dan rupa Allah."

Menurut Alkitab, manusia diciptakan secara berbeda dari alam dan ciptaan lainnya. Manusia adalah mahkota ciptaan Allah, yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sendiri. Keserupaan manusia dengan Allah ini mencakup kerohanian, moralitas, martabat, kecerdasan, dan kreativitas. Meskipun manusia telah jatuh ke dalam dosa, citra Allah tetap ada padanya. Itulah sebabnya Allah secara tegas melarang manusia membunuh sesamanya karena pembunuhan berarti penghancuran citra Allah tersebut.

Bukan hanya dengan senjata, kita juga dapat "membunuh" seseorang dengan perkataan dan perlakuan. Pengertian akan citra Allah dapat menolong kita mengelakkan godaan itu. Ketika berinteraksi dengan sesama, kita berinteraksi dengan orang yang diciptakan oleh Allah. Seburuk apa pun orang itu, Allah juga menawarkan kehidupan kekal kepadanya. Allah mau kita mengenali dan menghormati citra-Nya di dalam diri setiap orang. Dengan begitu, kita mengambil bagian dalam pelayanan yang membawa kehidupan, bukan kematian -ARS

**SIKAP KITA TERHADAP SESAMA DAN DIRI SENDIRI  
MENCERMINKAN SIKAP KITA TERHADAP ALLAH**

Rabu, 30 September 2009

Bacaan : [Kejadian 1](#)

Setahun : [Ester 1-3](#)

Nats : Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi ([Kejadian 1:28](#))

## TUGAS LUHUR ([Kejadian 1:28](#))

Setelah kekacauan musim, satu lagi dampak pemanasan global seperti yang diberitakan Kompas 26 Maret 2007 pada halaman depannya: bongkah es Antartika yang sudah terbentuk 1.500 tahun sebesar sepertiga luas kota Jakarta, pecah dan terlepas ke laut lepas. Bahaya ke depan adalah meningkatnya volume air laut. Akibatnya, banyak pulau akan tenggelam. Pemanasan global terkait erat dengan kelalaian manusia mengurus bumi.

Bumi dengan segala isinya diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang "sungguh amat baik" (ayat 31). Dan, kepada manusia diberikan tanggung jawab pengelolaannya (ayat 28). Sayangnya, kata "taklukkanlah" dan "berkuasalah" dalam ayat itu lalu disalahartikan. Seolah-olah itu adalah "surat izin untuk melakukan apa saja, sesuka-suka dan semau-mau kita" terhadap bumi. Padahal itu adalah sebuah penugasan luhur kepada kita, manusia, agar memelihara dan menjaga bumi. Kita memang boleh mengeksplorasinya, tetapi jangan mengeksploitasinya.

Untuk turut serta menjaga dan memelihara bumi, kita bisa memulainya dari diri kita sendiri dan dari hal-hal sederhana yang bisa kita lakukan. Recycle, sebisa-bisanya hindari penggunaan benda-benda plastik yang sulit terurai secara alami. Reduce, kita perlu mengurangi penggunaan bahan bakar dan benda-benda yang bisa merusak lapisan ozon. Reuse, menggunakan kembali barang-barang yang ada untuk mengurangi sampah yang tidak perlu. Dan yang paling penting, kita bisa memulainya sekarang! Tidakkah kita rindu melihat bumi kita menjadi tempat tinggal yang aman dan nyaman? -AYA

BUMI INI ADALAH WARISAN UNTUK ANAK CUCU  
YANG HARUS DIPERTANGGUNGJAWABKAN KEPADA TUHAN

Kamis, 1 Oktober 2009

Bacaan : [Kejadian 37:3,4,19-32](#)

Setahun : [Ester 4-7](#)

Nats : Setelah dilihat oleh saudara-saudaranya bahwa ayahnya lebih mengasihi Yusuf dari semua saudaranya, maka bencilah mereka itu kepadanya dan tidak mau menyapanya dengan ramah ([Kejadian 37:4](#))

## SAUDARA SEKANDUNG ([Kejadian 37:4](#))

Sebuah cerita humor. Seorang ibu sedang menggoreng donat untuk dua jagoannya; Gilang, 5 tahun, dan Adit, 3 tahun. Sebelum donat pertama matang, dua anak itu sudah berebut, siapa akan makan lebih dulu. Sang ibu yang ingin bersikap adil, memakai kesempatan itu untuk mengajar mereka. "Jika Yesus yang di sini, pasti Dia akan berkata, `Biar saudaraku makan dulu. Aku akan menunggu yang berikutnya.'" Mendengar itu, Gilang segera berpaling kepada adiknya dan berkata, "Adit, kamu yang jadi Yesus, ya!"

Perselisihan di antara saudara selalu ada. Saudara-saudara Yusuf yang cemburu, tak bisa akur dengannya. Menuduhnya tukang mimpi. Merencanakan hal buruk baginya (ayat 20). Tak mau menyebutnya "adik", tetapi "anak ayah" (ayat 32). Jika dirunut ke belakang, ternyata sang ayah turut bersalah. Yakub menampakkan kasih istimewa kepada Yusuf, karena lahir dari istri terkasih, Rahel. Puncaknya, saat Yakub memberi Yusuf jubah mahaindah, di situ tampak kasihnya yang lebih (ayat 3,4).

Kisah ini menyatakan, betapa tak berguna orangtua menunjukkan kasih yang lebih kepada seorang anak ketimbang saudaranya. Orangtua mesti membuat setiap anak merasa istimewa. Yakni dengan menemukan keunggulan setiap anak. Lalu memberi dukungan demi menguatkan kelebihan itu. Lewat sikap dan ucapan yang membuatnya merasa berharga. Hingga ia tak perlu iri kepada saudaranya, yang mungkin memiliki kelebihan lain. Orangtua juga perlu membimbing anak sejak dini tentang pentingnya kasih-mengasihi; saling berbagi dan memperhatikan antarsaudara. Biarlah di antara saudara-bersaudara, kasih menjadi pengikat yang tak putus -- AW

KARENA SETIAP ANAK BERTHARGA  
MAKA KASIH YANG PENUH ADALAH HAK MEREKA

Jumat, 2 Oktober 2009

Bacaan : [1Raja 1:5-10](#)

Setahun : [Ester 8-10](#)

Nats : Selama hidup Adonia ayahnya belum pernah menegur dia dengan ucapan: "Mengapa engkau berbuat begitu?" ([1Raja 1:6](#))

## JIKA AYAH SIBUK ([1Raja 1:6](#))

Dalam adegan awal film Ip Man, Tuan Ip duduk-duduk di teras depan bersama istri, anak, dan tiga orang tamu. Anaknya asyik menggambar. Seorang tamu ingin menunjukkan jurus kung fu yang baru saja dipelajarinya, dan meminta Tuan Ip meladeninya berlatih. Sementara keduanya asyik menjajal kemampuan, anak Tuan Ip selesai menggambar dan berlari mendekat untuk menunjukkan hasilnya pada ayahnya. Namun, sang ayah menepiskannya, "Sebentar, Ayah sedang sibuk." Anak itu pun patah semangat dan selama beberapa hari tidak mau menyapa ayahnya.

Orangtua kerap kali lalai memperhatikan anaknya karena sibuk dengan pelayanan, pekerjaan, atau hobi. Kehadiran anak kadang-kadang bahkan dirasa sebagai gangguan di tengah kesibukan lain yang dianggap lebih penting. Daud menjadi salah satu contoh tragis dalam kasus ini. Ia adalah raja Israel yang hebat dan orang yang sangat mengasihi Allah, tetapi bermasalah dalam kehidupan rumah tangganya, termasuk dalam mendidik anak-anaknya. Salah seorang anaknya, Adonia, dibiarkan berbuat sesuka hatinya, tidak pernah ditegur atau dinasihati. Ketika besar, Adonia membangkang pada ayahnya dengan mengangkat dirinya sebagai raja.

Untuk mendidik dan membentuk karakter anak, diperlukan proses pendisiplinan selama bertahun-tahun. Kita perlu meluangkan waktu dan perhatian secara khusus, berkelanjutan, konsisten, dan penuh kesabaran. Jangan biarkan pelayanan, pekerjaan, atau hobi menguras waktu dan energi sampai-sampai kita tidak sempat lagi memenuhi peran dan tanggung jawab kita sebagai orangtua -- ARS

ORANGTUA YANG "TIDAK SEMPAT" MEMPERHATIKAN ANAK  
PERLU MENATA ULANG PRIORITAS HIDUPNYA



Sabtu, 3 Oktober 2009

Bacaan : [Kidung Agung 8:5-7](#)

Setahun : [Ezra 1-4](#)

Nats : ... karena cinta kuat seperti maut ... ([Kidung Agung 8:6](#))

## CINTA ITU TERUS HIDUP ([Kidung Agung 8:6](#))

Carmen Ruiz Perez dari Spanyol, jatuh cinta pada Steve Smith, ketika mereka bertemu 16 tahun lalu dalam pertukaran pelajar di Inggris. Setahun kemudian, mereka berpisah ketika program itu berakhir. Carmen kembali ke Spanyol, lalu pindah ke Prancis. Beberapa tahun kemudian Steve mengirim surat cinta untuk Carmen, ke alamat ibunya di Spanyol. Sayang, surat itu terselip di belakang perapian lebih dari satu dekade, dan baru ditemukan ketika rumah itu direnovasi. Akhirnya, walau belasan tahun telah berlalu, cinta mereka bertaut kembali. Mereka pun menikah pada Juli 2009.

Kerap kali cinta suami istri tampak menggebu di awal, tetapi luntur seiring berlalunya waktu. Bisa karena cinta hanya untuk memuaskan nafsu, mengangkat gengsi, mengisi hati yang sepi. Atau, cinta dianggap barang; menarik dan enak dipakai ketika baru. Lalu bisa dibuang jika sudah bosan, untuk diganti yang baru. Atau, ketika kelemahan pasangan tampak, lunturlah cinta. Padahal kelemahan dan kekurangan seharusnya menyatukan pasangan, karena timbul kebutuhan untuk saling menopang.

Salomo yang diyakini menuliskan Kidung Agung, mengungkap makna cinta sejati. Di masa jayanya, ia kerap menerima upeti dari negara tetangga, berupa gundik. Namun, cintanya terhadap sang istri-gadis Mesir yang hitam manis, tetap bertahan. Cintanya kuat bagai maut. Semakin lama semakin lekat. Bagaimana cinta kita terhadap pasangan? Adakah cinta itu semakin kuat, khususnya saat badai menerpa? Atau, cinta itu mulai goyah karena terkikis oleh kesibukan, kekecewaan, dan tumpukan masalah kecil? Ambillah waktu untuk hadir bagi satu sama lain; tak hanya raga, tetapi juga jiwa dan roh. Cabutlah duri yang merusak cinta, agar cinta itu terus hidup -- SST

PERNIKAHAN YANG BAIK TIDAK TERJADI SECARA ALAMIAH  
ITU ADALAH HASIL KERJA KERAS PASANGAN MENIKAH

Minggu, 4 Oktober 2009

Bacaan : [Filipi 4:10-14](#)

Setahun : [Hagai 1-2; Zakharia 1-2](#)

Nats : Sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan ([Filipi 4:11](#))

## BAHAGIA ([Filipi 4:11](#))

Negara mana, menurut Anda, yang penduduknya paling bahagia di dunia? Amerika Serikat? Bukan. China? Bukan. Uni Emirat Arab? Juga bukan. Menurut survei yang dilakukan Adrian White dari Universitas Leicester, Inggris, negara yang penduduknya paling bahagia di dunia adalah Denmark. Nomor dua Swiss. Setelah itu Austria. Indonesia berada di urutan ke-64. Ini masih lebih baik dibandingkan, misalnya, Thailand (76), China (82), Jepang (90), Korea Selatan (102), dan India (125).

Apa kunci kebahagiaan orang Denmark? Menurut survei itu, orang Denmark umumnya hidup dengan rasa cukup. Mereka memang tidak sekaya orang Amerika atau orang Jepang, tetapi mereka selalu bersyukur dengan apa yang ada. Selain itu mereka cenderung punya keinginan yang realistis, tidak pernah berharap macam-macam. Hal ini membuat setiap kesuksesan kecil pun bisa membuat mereka begitu gembira. Jika menemui kegagalan, biasanya mereka lebih mudah menerima dan akan berusaha lagi.

Paulus juga bisa digolongkan sebagai orang yang bahagia. Betul, hidupnya tidak berkelimpahan secara materi. Bahkan tidak jarang ia harus menderita kekurangan dan kelaparan ([2 Korintus 11:27](#)). Namun dari surat-suratnya kita bisa melihat, betapa ia tidak pernah kehilangan semangat dan sukacita. Mengapa? Karena Paulus selalu belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan ([Filipi 4:11](#)). Kita juga bisa mengalami kebahagiaan, pun jika hidup kita biasa-biasa saja, tidak secermelang atau sehebat orang lain, asal kita mau belajar mencukupkan diri dan selalu bersyukur dengan apa yang ada pada kita -- AYA

KEBAHAGIAAN LETAKNYA TIDAK DI LUAR DIRI KITA  
TETAPI DI DALAM HATI KITA

Senin, 5 Oktober 2009

Bacaan : [Keluaran 18:13-23](#)

Setahun : [Zakharia 3-6](#)

Nats : Tidak baik seperti yang kaulakukan itu. Engkau akan menjadi sangat lelah, baik engkau baik bangsa yang beserta engkau ini; sebab pekerjaan ini terlalu berat bagimu ([Keluaran 18:17,18](#))

## KELELAHAN ([Keluaran 18:17,18](#))

Anda lelah, tetapi tugas masih menumpuk? Kini tersedia banyak produk minuman yang dipercaya bisa memberi tenaga ekstra. Kafein di dalamnya memacu pikiran menjadi lebih aktif dan bersemangat. Namun, obat kuat itu sebenarnya tidak mengusir kelelahan. Ia hanya menundanya! Tubuh Anda tidak bisa dipaksa bekerja di luar batas. Kelelahan adalah tanda bahwa tubuh sudah mencapai beban puncak. Yang Anda perlukan hanyalah istirahat.

Ketika Yitro mengunjungi Musa, dilihatnya sang menantu sangat kelelahan. Sepanjang hari Musa mendengar dan menyelesaikan perkara seluruh umat sendirian. Satu per satu. Bayangkan: satu orang melayani ratusan ribu, bahkan jutaan orang! Musa kekurangan waktu istirahat. Dengan memaksa diri bekerja saat tubuh lelah, produktivitasnya pasti menurun. Umat pun tidak bisa terlayani dengan baik. Maka, Yitro mengusulkan agar Musa membentuk tim kerja. Dengan belajar percaya kepada orang lain dan membagi-bagi tugas, Musa tak perlu sendirian bekerja sampai di luar batas. Yitro yakin, Tuhan tak pernah memberi tugas kepada seseorang di luar kesanggupannya.

Orang yang bekerja mati-matian tanpa kenal istirahat sering dianggap orang yang tekun dan penuh dedikasi. Ini keliru. Menolak untuk beristirahat itu tidak berhikmat. Tidak menghargai bagaimana Allah merancang tubuh kita. Betapa sering kualitas kerja malah menjadi melorot atau emosi menjadi labil saat kita kelelahan. Lalu, kita jadi cepat marah! Jika beban kerja Anda berlebihan, kurangilah atau minta bantuan orang lain mengerjakannya. Jangan memaksakan diri!  
-- JTI

BEKERJA DI LUAR BATAS KEMAMPUAN  
JELAS BUKANLAH KEHENDAK TUHAN

Selasa, 6 Oktober 2009

Bacaan : [Lukas 6:46-49](#)

Setahun : [Zakharia 7-10](#)

Nats : Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan? ([Lukas 6:46](#))

## MY LORD ([Lukas 6:46](#))

Kita kerap mendengar istilah My Lord dalam film-film yang bertema kerajaan. Biasanya sebutan itu ditujukan kepada seorang raja, ratu, pangeran atau permaisuri. Sebutan itu tidak sekadar menunjukkan rasa hormat, tetapi sekaligus menunjukkan siapa yang menjadi tuan dan siapa yang menjadi hamba. Dan sebagai konsekuensi dari sebutan itu, maka sang hamba mesti bersedia menghormati dan menuruti segala perintah sang tuan.

Di dalam Alkitab, sebutan Lord juga dipakai sebagai sebutan kepada Tuhan. Artinya sama, yaitu menunjuk kepada kemahakuasaan Tuhan. Tuhan adalah Tuan dan kita yang memanggilnya adalah hamba. Konsekuensinya juga sama, yaitu kita sebagai hamba mesti memiliki kerelaan untuk melakukan segala perintah-Nya.

Pada zaman Yesus, rupanya ada orang-orang yang mengaku sebagai murid Tuhan dan memanggil Yesus dengan sebutan "Tuhan". Namun, Yesus menegur mereka, "Mengapa kamu memanggilku Tuhan padahal kamu tidak melakukan perintah-Ku?" Teguran ini dilontarkan karena orang-orang tersebut mengaku sebagai murid Tuhan, tetapi tidak pernah belajar firman Tuhan. Mereka memanggil-manggil nama Tuhan, tetapi tidak pernah taat pada perintah dan ajaran Tuhan.

Di dalam doa, kita kerap menggunakan kalimat, "Ya, Tuhan", tanpa mengetahui arti dan konsekuensi dari sebutan tersebut. Ada baiknya pertanyaan yang Yesus ajukan dalam firman Tuhan hari ini menjadi bahan perenungan kita. Ketika kita menyapa Dia, Tuhan, sudahkah kita berlaku sebagai hamba? -- RY

TUGAS SEORANG HAMBA  
ADALAH MENURUTI SEGALA PERINTAH TUANNYA

Rabu, 7 Oktober 2009

Bacaan : [Mazmur 137](#)

Setahun : [Zakharía 11-14](#)

Nats : Bagaimanakah kita menyanyikan nyanyian Tuhan di negeri asing? ([Mazmur 137:4](#))

## KOMPOSISI KAMP KONSENTRASI ([Mazmur 137:4](#))

Olivier Messiaen, seorang komposer Prancis, ikut diseret ke kamp konsentrasi Nazi pada usia 31 tahun. Di sana Messiaen membujuk seorang penjaga penjara untuk menyediakan kertas dan tempat untuk mencipta komposisi musik. Pada Januari 1941, gubahannya yang berjudul *Quartet for the End of Time* ditampilkan di depan 4.000 tawanan dan penjaga penjara. Sampai saat ini, komposisi itu dianggap sebagai adiknya.

Kitab Mazmur memuat nyanyian yang digubah dalam suasana serupa. Seorang warga Israel yang ikut terbuang ke Babel meratap getir. Orang-orang yang menawan mereka mengolok-olok, mendesak mereka menyanyikan lagu riang. Dengan mengarahkan matanya ke Yerusalem, lambang penyertaan Tuhan, pemazmur ini mengalunkan nyanyian yang pedih, tetapi penuh pengharapan. Terciptalah [Mazmur 137](#).

Carolyn Arends, dalam artikel tentang hubungan antara kesenian dan iman, menulis, "Ketika kita menyaksikan perubahan dari bahan mentah menjadi karya yang indah, kita diingatkan bahwa suatu realitas baru yang lain dapat diciptakan -- bahwa mungkin keadilan bisa ditegakkan di tengah ketidakadilan, pemulihan dapat berlangsung di tengah penyakit dan kemiskinan, keharmonisan dapat ditumbuhkan di tengah kekacauan." Karya seni yang indah menggugah pengharapan kita akan pemulihan.

Anda sedang berduka? Mengapa tidak mencoba mengungkapkannya menjadi karya seni? Anda dapat melukis, menulis puisi atau cerita, merangkai bunga, menari, atau menyanyikan lagu -- sekalipun mungkin suara Anda parau dan sumbang. Ubahlah dukacita menjadi keindahan! --  
ARS

SEBAGAIMANA ALLAH MENCIPTAKAN DUNIA DARI KEKOSONGAN  
KITA DAPAT MENGGUBAH ADIKARYA DARI KESENGSARAAN

Kamis, 8 Oktober 2009

Bacaan : [Keluaran 16:13-24](#)

Setahun : [Ezra 5-7](#)

Nats : Beginilah perintah Tuhan: Pungutlah itu, tiap-tiap orang menurut keperluannya ([Keluaran 16:16](#))

## MEMBUANG MAKANAN ([Keluaran 16:16](#))

Dalam sebuah berita yang dirilis oleh BBC, stasiun berita di Inggris, Mei 2008 lalu, setiap tahun sekitar 3,6 juta ton makanan dibuang di Inggris dan Wales. Data ini mencengangkan. Apalagi jika ditambah data serupa dari berbagai negara, maka jumlah makanan yang dibuang di seluruh dunia tentu sangat besar. Data ini sangat mengesankan, mengingat di tengah begitu banyak makanan yang terbuang itu, masih ada begitu banyak manusia yang hidup dalam kelaparan.

Dalam perjalanan ke Kanaan, Tuhan pernah memberi pelajaran bagi bangsa Israel tentang mengelola jumlah makanan. Setiap hari Tuhan mengirimkan manna dan bangsa Israel diperintahkan untuk mengambil secukupnya. Tidak boleh sampai berlebihan, sehingga harus menyimpannya. Tidak boleh juga kurang, sehingga keluarga mereka masih kelaparan. Namun, sebagian orang, dalam keserakahannya, tidak menuruti perintah Tuhan. Mereka mengambil lebih banyak, hingga akhirnya membuang makanan itu (ayat 20). Musa pun marah kepada mereka ini.

Andai perintah Tuhan untuk menikmati makanan secukupnya ini dipatuhi seluruh umat manusia, bukankah jumlah orang kelaparan di dunia akan berkurang? Sebab makanan berlebih yang ternyata mampu kita beli, bisa disalurkan pada yang berkekurangan. Ide ini bisa terwujud jika kita memulainya. Caranya dengan menakar kebutuhan kita dan makan secukupnya. Tak berlebihan, sehingga tidak sampai membuang-buang makanan. Diiringi kemauan untuk berbagi dengan sesama. Alangkah indahnya jika di dunia ini, yang lebih mau mencukupkan yang kurang, sehingga ada keseimbangan ([2 Korintus 8:13-15](#)) -- ALS

JADILAH BIJAK LEWAT HAL KECIL  
BAHKAN LEWAT SETIAP SUAP MAKANAN YANG KITA HARGAI

Jumat, 9 Oktober 2009

Bacaan : [Kisah 11:19-26](#)

Setahun : [Ezra 8-10](#)

Nats : Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan, sebab Tuhan akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan ([Keluaran 20:7](#))

## ORANG KRISTEN ([Keluaran 20:7](#))

Seiring berlalunya waktu, beberapa kata tertentu dalam bahasa Indonesia mengalami penurunan makna. Contohnya "mahasiswa". Kata "mahasiswa" memiliki pengertian "siswa yang lebih tinggi atau agung derajatnya daripada siswa tingkat dasar dan menengah". Namun, saat ini makna "mahasiswa" bisa dibilang turun. Kata ini hanya sebatas merujuk para pelajar yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas. Tidak lebih. Apalagi di Indonesia, ketika mahasiswa kerap terlibat tawuran, maka nilai "namanya" semakin turun lagi.

Di Antiokhia, para pengikut Kristus untuk pertama kalinya disebut Kristen. Dan orang-orang pada zaman itu sungguh-sungguh melihat perbedaan cara hidup para pengikut Kristus itu, juga dampak positif keberadaan mereka bagi sekelilingnya. Itu sebabnya kehadiran mereka dirindukan, bukan dihindari. Pada zaman ini, Kristen barangkali hanya merujuk pada orang-orang yang datang beribadah di gereja setiap hari Minggu. Jika demikian, maka sebutan Kristen sudah mengalami penurunan makna. Sebagai pemilik identitas Kristen, kita punya andil untuk turut memaknai kata tersebut. Yakni mencerminkan ajaran-ajaran-Nya, dengan membagikan kasih serta memberi dampak yang nyata kepada sesama.

Sudahkah orang lain "mengecap dan mengalami" Kristus; saat berbincang, berelasi, hidup bersama selingkungan dengan kita? Berapa banyakkah di antara mereka yang berkata, "Aku melihat hidupmu berbeda dengan orang kebanyakan. Apa rahasianya?" Pada saat itulah, biar nama-Nya dimuliakan. Dan menjadi waktu yang sangat tepat untuk membagikan Injil -- DYA

MENGIKUTI KRISTUS BERARTI  
BERPIKIR, BERKATA-KATA, DAN BERJALAN SEPERTI DIA

Sabtu, 10 Oktober 2009

Bacaan : [Mazmur 40:1-6](#)

Setahun : [Nehemia 1-3](#)

Nats : Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Allah kita ([Mazmur 40:4](#))

## PENGARUH MUSIK ([Mazmur 40:4](#))

Di dunia ini, musik terdengar di setiap hari, di setiap tempat. Kelompok band bermunculan dan berlomba menampilkan musik terbaik. Dan memberi pengaruh sangat besar bagi para pendengarnya. Tak hanya lewat lirik, tetapi juga penampilan sang penyanyi. Terutama bagi anak muda, bahkan anak-anak. Padahal Iblis bisa saja memakai musik untuk menanamkan pengaruh-pengaruh buruk, yang merusak dan menghancurkan. Misalnya, beberapa lagu populer dinyanyikan oleh figur publik yang bermasalah dan hidupnya sembarangan, atau lirik lagunya yang sarat dengan pesan negatif atau tak berisi sama sekali.

Sebagai orang percaya, seharusnya kita tak terjebak mendengarkan musik yang hanya enak didengar. Daripada mendengarkan musik dunia yang mentransfer pengaruh negatif, lebih baik kita memilih mendengarkan dan menyanyikan musik rohani yang membangun iman. Allah memberi nyanyian baru kepada Daud supaya Daud memuji-Nya. Dan, syair nyanyian Daud tentang Allah menjadi kesaksian efektif tentang Pribadi Allah. Sehingga, orang-orang yang mendengar akan berpaling kepada-Nya (ayat 4).

Bagi kita yang terlibat dalam pelayanan musik atau pujian penyembahan, marilah bersungguh-sungguh melayani Tuhan melalui talenta yang Tuhan berikan. Sadarilah bahwa kita dapat menggunakan musik rohani untuk menyampaikan kesaksian tentang Tuhan kepada orang lain. Jika Iblis bisa memakai musik untuk merusak generasi muda, kita harus melawannya dengan memakai musik yang menjangkau generasi muda. Banyak orang bertobat dan percaya kepada Yesus setelah mendengarkan lagu-lagu rohani. Jadi, menyanyilah untuk Tuhan -- PK

MUSIK MEMILIKI KEKUATAN BESAR  
GUNAKAN UNTUK MENJANGKAU JIWA-JIWA BAGI KRISTUS



Minggu, 11 Oktober 2009

Bacaan : [Lukas 15:11-32](#)

Setahun : [Nehemia 4-6](#)

Nats : Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali ([Lukas 15: 24](#))

## ANAK HILANG ([Lukas 15: 24](#))

Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku," begitu protes si sulung kepada ayahnya. "Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia."

Cerita si anak yang hilang adalah salah satu kisah sangat terkenal dari Alkitab. Biasanya yang menjadi fokus adalah si bungsu. Ia menuntut harta warisan bagiannya, pergi dari rumahnya, menghamburkan harta miliknya, jatuh miskin, menyadari dan menyesali perbuatannya, lalu kembali ke rumah ayahnya. Itu adalah gambaran yang dekat dengan kita -- Kita terjerumus ke dalam dosa, lalu bertobat, dan mendapat pengasihannya Bapa Surgawi.

Namun, sebetulnya sosok si sulung pun tidak kurang jauh dari gambaran kita. Bahkan, mungkin kita lebih kerap seperti itu. Kita memang tidak sampai "terhilang"; kita tetap ke gereja, aktif dalam pelayanan, pendeknya kita adalah orang baik-baik, tidak pernah terjerumus dalam "kemabukan duniawi". Tetapi, kita hidup dalam ketidaktulusan. Kita melakukan semua kebaikan itu dengan pamrih memperoleh "upah". Itulah sebabnya ketika ada "pendosa" yang bertobat dan kemudian mendapat pengasihannya Tuhan, kita protes tidak bisa terima. Sebab kita merasa lebih layak, lebih baik. Diam-diam kita telah menjadi hakim atas sesama kita.

Maka, entah kita sebagai si bungsu atau si sulung, kita ini tetap si anak hilang. Tidakkah kita rindu kembali kepada Bapa? -- AYA

MENJADI SEPERTI SI BUNGSU ATAU SI SULUNG  
SAMA BURUKNYA

Senin, 12 Oktober 2009

Bacaan : [Yohanes 12:1-5](#)

Setahun : [Nehemia 7-9](#)

Nats : Lalu Maria mengambil setengah liter minyak narwastu murni yang mahal sekali, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau semerbak minyak itu memenuhi seluruh rumah itu ([Yohanes 12:3](#))

## RUMAH YANG HARUM ([Yohanes 12:3](#))

Karena minyak narwastu yang dituangkan Maria ke kaki Yesus, maka selu-ruh rumah tempat mereka berada, menjadi harum dan menyegarkan. Bau harum, pada awalnya diciptakan dari bahan-bahan alami, melalui proses penyulingan. Baik dari bunga, buah, rempah-rempah, atau sejenis kayu-kayuan. Begitu pula parfum yang dibawa Maria. Parfum itu terbuat dari bahan rempah, yakni akar narwastu, yang biasa dipakai sebagai parfum untuk ruangan raja ([Kidung Agung 1,12, 4:14](#)).

Minyak narwastu ini sangat mahal, bahkan senilai gaji buruh selama satu tahun ([Yohanes 12:5](#)). Namun, sesungguhnya pengorbanan Maria yang terbesar bukan pada minyak narwastunya, tetapi bahwa ia bersedia menyeka kaki Tuhan Yesus dengan rambutnya. Barangkali banyak orang bisa gampang berkorban harta, tetapi Maria mau melakukan sesuatu yang lebih dari itu; ia berkorban "diri". Mengapa? Karena kasih dan hormatnya kepada Tuhan Yesus.

Sikap yang ditunjukkan oleh keluarga Marta dan Maria dalam [Yohanes 12](#) ini patut dicontoh. Bukan hanya karena mereka mengharumkan ruangan dengan parfum. Melainkan karena mereka menciptakan keharuman lain, yang muncul dari sikap baik yang ditunjukkan oleh para penghuni rumah itu. Kita melihatnya ketika mereka mengundang Yesus datang ke perjamuan. Di situ setiap penghuninya memainkan peran yang berarti: mau melayani seperti Marta (ayat 2), mau berkorban seperti Maria (ayat 3), dan bukan menyalahkan seperti Yudas (ayat 4). Biarlah tempat tinggal kita, juga sesemerbak rumah mereka, oleh keharuman sikap dari setiap anggota keluarga -- THE

KEHARUMAN RUMAH BUKAN DITENTUKAN OLEH FASILITASNYA  
MELAINKAN SIKAP PENGHUNINYA

Selasa, 13 Oktober 2009

Bacaan : [Mazmur 37:34-40](#)

Setahun : [Nehemia 10-13](#)

Nats : Aku melihat seorang fasik yang gagah sombong, yang tumbuh mekar seperti pohon aras Libanon; ketika aku lewat, lenyaplah ia ([Mazmur 37:35,36](#))

## KUASA MANUSIA ([Mazmur 37:35,36](#))

Setiap tahun majalah TIME menetapkan 100 nama orang paling berpengaruh di dunia. Unikny, nama-nama itu berubah terus. Mereka yang tahun lalu dipandang paling berpengaruh, bisa jadi tahun ini tidak lagi. Kejayaan manusia bisa sirna hanya dalam hitungan bulan. Salah satu contoh yang ekstrem tampak ketika Tim Russert ditetapkan sebagai jurnalis paling berpengaruh pada TIME edisi Mei 2008. Namun, baru sebulan kemudian, Russert meninggal dunia karena serangan jantung. Betapa fana kuasa manusia!

Pemazmur sadar benar akan keringkahan manusia. Seseorang bisa saja sangat kuat kuasanya. Ia bisa seperti pohon aras Libanon (ayat 35) yang kayunya terkenal paling kokoh, kuat, tak tergoyahkan bagai kayu jati. Orang paling berkuasa ini bisa memakai kuasanya untuk menindas kaum lemah. Atau, pamer kuasa dan fasik. Tidak percaya Tuhan karena mengandalkan kekuatan diri. Namun, orang semacam ini bisa dengan mudah dilenyapkan Tuhan. Kuasa manusia berada di bawah kuasa Allah. Sebaliknya, orang yang tulus hati dan jujur akan diteguhkan oleh kuasa Tuhan. Mungkin di mata manusia, mereka tidak punya kuasa istimewa. Orang-orang biasa saja. Tetapi, naungan kuasa Allah membuat mereka bisa luput dari pengaruh kuasa orang fasik (ayat 40).

Kita hidup di tengah masyarakat yang gila kuasa. Dari panggung politik sampai ruang rapat gereja, orang berebut mencari kuasa. Kadang dengan cara licik. Betapa bodohnya! Sebenarnya tidak penting kita menjadi orang yang berkuasa. Jauh lebih penting menjadi orang yang dikuasai dan dipengaruhi Allah! -- JTI

ORANG YANG DIKUASAI OLEH ALLAH  
TIDAK AKAN TAKUT OLEH KUASA APA PUN DAN SIAPA PUN

Rabu, 14 Oktober 2009

Bacaan : [Filipi 4:8,9](#)

Setahun : [Maleakhi 1-4](#)

Nats : Apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu ([Filipi 4:9](#))

## TEORI DAN PRAKTIK ([Filipi 4:9](#))

Epiktetus, seorang guru filsafat Stoa, pernah berkata, "Domba tidak memuntahkan makanan untuk menunjukkan kepada gembalanya seberapa banyak rumput yang telah ia makan. Sebaliknya, mereka mengunyah dan memanfaatkannya untuk menghasilkan wol dan susu."

Saat membaca kalimat itu, saya berpikir tentang hal yang seharusnya terjadi terhadap "sesuatu yang baik" yang masuk dalam diri seseorang. Faktanya, berbagai pengetahuan yang baik tidak selalu menghasilkan penerapan yang baik. Bahkan, setiap firman Tuhan yang diberitakan tak selalu menghasilkan tindakan nyata -- ada orang-orang yang sudah tahu isi Alkitab, tetapi dengan sadar enggan melakukan karena sulit. Lalu, tidakkah kita tergelitik dengan perkataan Epiktetus? Untuk apa semua hal baik itu masuk dalam diri kita: sekadar teori, atau sudah dipraktikkan?

Paulus dalam suratnya kepada jemaat Filipi mengingatkan bahwa segala sesuatu yang telah mereka pelajari, terima, dengar, dan lihat harus bermuara pada satu hal: lakukanlah semua itu (ayat 9). Paulus tidak ingin jemaat Filipi hanya sekadar tahu atau mengerti firman Tuhan. Adalah baik untuk tahu dan mengerti, tetapi itu belum cukup. Semua pengertian itu harus dilakukan. Teori yang baik harus disertai dengan praktik yang baik. Dan, ada sesuatu yang indah menyertai perbuatan nyata tersebut: maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu.

Di mana pun, dalam keadaan apa pun, kita diajak menerapkan pengetahuan iman kita. Jangan berhenti pada tataran pengetahuan. Kita diajak masuk lebih dalam, menerapkan, mengalami sendiri; melakukan firman itu meski di saat paling sulit sekalipun -- HA

PAHAMILAH APA YANG KAUPELAJARI  
LAKUKANLAH APA YANG KAUPAHAMI

Kamis, 15 Oktober 2009

Bacaan : [Matius 18:21-35](#)

Setahun : [Matius 1-4](#)

Nats : Dan ampunilah kami dari kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami ([Matius 6:12](#))

## ALASAN UNTUK MEMAAFKAN ([Matius 6:12](#))

Di sebuah ruang pengadilan, seorang pemuda duduk di kursi terdakwa. Ia didakwa membunuh teman sebayanya. Sebelum hakim membaca keputusan, ia bertanya kepada ayah anak yang menjadi korban, "Pemuda ini terbukti bersalah telah membunuh putra Anda. Menurut Anda hukuman apa yang setimpal untuknya?" Bapak tua itu menjawab, "Pak Hakim, anak saya satu-satunya telah meninggal. Hukuman apa pun tidak akan mengembalikan hidupnya. Saya sangat mengasihinya, dan sekarang tidak punya siapa-siapa untuk saya kasih. Tolong kirimkan terdakwa ke rumah saya, untuk menjadi anak saya."

Apa reaksi kita terhadap orang yang pernah menyakiti kita? Ingin menghukumnya? Mencoba untuk membuatnya merasakan penderitaan yang kita rasakan, bahkan kalau bisa lebih menderita; biar tahu rasa? Memaafkan memang bukan perkara semudah membalikkan telapak tangan. Namun, begitulah yang Tuhan ingin kita lakukan (ayat 22). Lalu, bagaimana melaksanakan kehendak Tuhan itu di tengah keterbatasan kita?

Pertama, sadari bahwa ibarat orang berutang, kita lebih punya banyak utang kepada Tuhan, daripada orang lain kepada kita. Dosa kita yang begitu banyak, oleh kasih Kristus lunas dibayar di kayu salib. Jadi, kalau utang kita yang segitu banyaknya sudah Tuhan bayar lunas, mengapa kita masih terus menuntut orang lain "membayar" utangnya kepada kita (ayat 33)? Kedua, sadari bahwa menyimpan dendam dan kebencian dalam hati hanya akan menimbulkan ketidaksejahteraan. Hanya menambah beban. Dengan memaafkan sebetulnya kita tengah berbuat baik kepada diri sendiri -- AYA

KEKUATAN SESEORANG TERLETAK KETIKA  
IA BISA MEMAAFKAN ORANG YANG MENYAKITINYA

Jumat, 16 Oktober 2009

Bacaan : [Lukas 17:11-19](#)

Setahun : [Matius 5-7](#)

Nats : Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan ... berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah ([Filipi 3:13,14](#))

## **JIKA JASA DILUPAKAN** **([Filipi 3:13,14](#))**

Petuah China mengatakan, "Jika engkau menerima sesuatu dari orang lain, tulislah itu pada batu; tetapi jika engkau memberi sesuatu kepada orang lain, tulislah itu di atas pasir." Yang di batu akan terukir. Yang di pasir akan terhapus. Ungkapan ini mengajar kita seni "mengingat" sekaligus seni "melupakan". Mengingat budi baik orang lain. Melupakan kebaikan diri sendiri.

Sebuah adegan dalam perjalanan Yesus menuju Yerusalem ingin mengajarkan hal serupa. Sosok orang Samaria yang sakit kusta hendak mengajarkan kepada kita seni mengingat kebaikan, terlebih kebaikan Tuhan ([Mazmur 103:2](#)). Yakni dengan mengucapkan syukur kepada-Nya. Sedangkan dari sikap sembilan orang kusta lain yang pergi begitu saja, kita belajar dari Yesus tentang seni melupakan kebaikan yang telah kita perbuat. Jika terus mengingatkannya, kita akan tiba pada kekecewaan belaka. Sebab, akan lebih banyak orang yang tidak tahu berterima kasih dibandingkan yang sebaliknya. Namun, apakah Yesus kecewa dan berhenti melayani? Tidak! Sebab Dia tahu seni "melupakan" dan tidak berharap pada yang tidak ada.

Anda sedang jengkel, sedih, atau kecewa karena jasa Anda dilupakan? Anda sedang geleng-geleng kepala menatap orang yang tak tahu berterima kasih atas budi baik Anda? Anda sedang bertekad untuk berhenti berbuat baik karena nyatanya percuma saja? Urungkan niat Anda! Hal itu akan menghambat pertumbuhan iman Anda. Pandanglah Yesus dan belajarlah kepada-Nya untuk "melupakan" jasa-jasa kita. Sebaliknya, jangan pernah lupakan kebaikan Tuhan kepada Anda -- PAD

LUPAKAN KEBAIKAN YANG KITA BERIKAN  
DAN SELALU INGAT SETIAP KEBAIKAN YANG KITA TERIMA

Sabtu, 17 Oktober 2009

Bacaan : [Keluaran 20:1-6](#)

Setahun : [Matius 8-11](#)

Nats : Aku, Tuhan, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya ([Keluaran 20:5](#))

## BUKAN URUSAN PRIBADI ([Keluaran 20:5](#))

Seorang bapak sedang tergila-gila dengan selingkuhannya. Padahal ia telah memiliki empat orang anak. Terdorong oleh rasa prihatin, pendetanya datang membesuk. Sang pendeta menyatakan bahwa apa yang dilakukan bapak itu bukan hanya berdosa, melainkan juga akan berdampak buruk bagi anak-anaknya. Mendengar teguran itu, sang bapak merasa tidak senang. "Maaf, Pak Pendeta tidak perlu mencampuri urusan rumah tangga kami. Ini urusan pribadi saya. Kalau saya berdosa, saya sendiri yang akan menanggung hukumannya!"

Di dalam sepuluh perintah Allah, tampak jelas bahwa dosa yang kita lakukan punya dampak sosial. Selain melawan Allah, dosa juga merugikan sesama. Misalnya, dalam perintah kedua dinyatakan bahwa orang percaya dilarang memberhalakan apa pun dan siapa pun (ayat 4,5). Jelas perintah ini menyangkut soal hubungan kita dengan Tuhan. Namun, pelanggaran terhadapnya berdampak juga pada anak-anak, bahkan sampai keturunan ketiga dan keempat dari si pelaku (ayat 5,6). Fakta membuktikan: orangtua yang pembohong, pemaarah, atau hidup dalam perzinaan, akan membawa teladan negatif pada anak-anaknya. Tanpa disadari, keturunannya pun menanggung dampak dari pendidikan yang kacau dalam keluarga. Belum lagi anak-anak yang lahir di luar nikah. Banyak anak yang menanggung beban berat karena kesalahan orangtuanya.

Apakah Anda sedang digoda untuk berbuat dosa tertentu? Ayo berpikir panjang! Jangan pernah berkata bahwa kelakuan kita yang berdosa adalah urusan pribadi. Orang-orang yang Anda kasihi bisa menuai buah pahit dari perbuatan Anda! -- JTI

BENIH DOSA ITU TUMBUH SUBUR  
ANDA MENANAMNYA, SEISI RUMAH MENUAI BUAHNYA

Minggu, 18 Oktober 2009

Bacaan : [Kisah 15:1-12](#)

Setahun : [Matius 12-15](#)

Nats : Allah, yang mengenal hati manusia, memberi kesaksian untuk mereka dengan mengaruniakan Roh Kudus kepada mereka sama seperti kepada kita, ([Kisah 15:8](#))

## BUDDY

### (Kisah 15:8)

Apa yang terjadi jika seorang bayi di panti asuhan terangkut di kantong Sinterklas ke Kutub Utara? Ia akan dibesarkan para kurcaci. Kisah dalam film Elf itu secara unik menggambarkan kasih dan penerimaan terhadap sosok yang begitu berbeda. Buddy, yang bertumbuh dua kali lebih besar dari para kurcaci, disambut dengan hangat. Saat ia tidak mampu menandingi kecakapan para kurcaci dalam merakit mainan, ia dicarikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

Beberapa orang Farisi yang telah menjadi orang percaya gagal menunjukkan penerimaan terhadap orang percaya lain yang berasal dari bangsa bukan Yahudi. Mereka menuntut agar orang-orang itu juga disunat dan mematuhi hukum Musa. Rupanya, meskipun telah percaya dan menerima Kristus, mereka masih mengenakan kacamata tradisi yg bertolak dari kepercayaan lama.

Petrus dengan tegas menampik pandangan mereka. Di dalam Kristus, Allah tidak lagi membedakan antara bangsa Yahudi dan bangsa bukan Yahudi. Anugerah-Nya merangkul setiap orang dari bangsa mana pun yang datang kepada-Nya dengan iman. Petrus seakan-akan berkata, "Kalau Allah saja sudah menyambut mereka, mengapa kita masih menjaga jarak, seolah-olah kita lebih kudus dari mereka?"

Ada kecenderungan untuk menyikapi perbedaan dengan prasangka, termasuk di kalangan umat kristiani. Tuhan menantang kita untuk menerima saudara seiman yang berbeda dengan kita sebagaimana Dia telah menerima kita; dan tanpa memaksakan cara pandangan kita pada orang lain. Perbedaan malah patut dirayakan karena berpotensi memperkaya kehidupan kita -- ARS

KEKRISTENAN ITU BHINNEKA TUNGGAL IKA:  
BERBEDA-BEDA, TETAPI SATU DALAM IMAN KEPADA KRISTUS



Senin, 19 Oktober 2009

Bacaan : [Pengkhotbah 5:9-19](#)

Setahun : [Matius 16-19](#)

Nats : Ini pun kemalangan yang menyedihkan. Sebagaimana ia datang, demikian pun ia akan pergi. Dan apakah keuntungan orang tadi yang telah berlelah-lelah menjaring angin? ([Pengkhotbah 5:15](#))

## KAYA BODOH ATAU KAYA BIJAK ([Pengkhotbah 5:15](#))

Ketika Michael Jackson meninggal dunia, apa yang ia tinggalkan? Nama besar? Mungkin tidak lama lagi namanya akan redup, tergantikan oleh bintang baru yang akan muncul. Kebahagiaan? Seperti yang diakuinya sendiri, hidupnya kerap dirundung kesepian dan kehampaan, sehingga ia pun terbiasa mengkonsumsi berbagai obat penenang. Kekayaan? Konon, ia malah meninggalkan utang lebih dari empat triliun rupiah. Tragis.

Pengkhotbah mengingatkan bahwa nama besar, kepandaian, dan kekayaan adalah "kemalangan yang menyedihkan" (ayat 15). Sebab, semuanya itu tidak kekal. Maka, nyatalah bahwa sesungguhnya hidup yang bermakna tidak ditentukan oleh seberapa banyak yang sudah kita dapatkan dan kumpulkan. Namun, ditentukan oleh bagaimana kita menggunakan semua yang sudah kita dapatkan, dengan kesadaran bahwa semua itu dikaruniakan Allah kepada kita (ayat 17) untuk dinikmati dan digunakan secara bertanggung jawab kepada Dia -- Sang Pemilik atas segalanya (ayat 18).

Maka, jika hari ini Anda memeras tenaga untuk mengejar harta, popularitas, nama besar, dan pemuasan keinginan pribadi, firman Tuhan mengingatkan, bahwa usaha tersebut sama seperti menjaring angin. Sia-sia. Apa pun dan berapa pun yang kita miliki sekarang ini semestinya membuat kita semakin bijak. Jangan seperti orang kaya yang bodoh (bandingkan dengan [Lukas 12:20,21](#)). Semakin bijak artinya bisa menggunakan secara maksimal semua hal itu untuk menjadikan hidup kita lebih berkualitas, baik di hadapan Tuhan, maupun sesama, sehingga pada akhirnya kita bisa mewariskan hal-hal yang bernilai kekal kepada anak cucu -- SST

HARTA KEKAYAAN AKAN DIMAKAN NGENGAT DAN KARAT  
HARTA IMAN AKAN DIPELIHARA SAMPAI KEKEKALAN

Selasa, 20 Oktober 2009

Bacaan : [Ester 5:9-14](#)

Setahun : [Matius 20-22](#)

Nats : Akan tetapi semuanya itu tidak berguna bagiku, selama aku masih melihat si Mordekhai, si Yahudi itu, duduk di pintu gerbang istana raja ([Ester 5:13](#))

## DIPUSINGKAN HAL SEPELE ([Ester 5:13](#))

Namanya Liu Ximei. Pekerjaannya sehari-hari melakukan tugas rumah tangga, sesekali bekerja di sawah atau di lahan pertanian di Desa Xihu, Guangdong, Tiongkok. Wanita ini juga mencuci pakaiannya sendiri dan aktif melakukan kegiatan harian. Yang membuat Liu Ximei istimewa adalah ia melakukan semua aktivitasnya itu dalam usianya yang telah mencapai 102 tahun! Apa resepnya? Sangat sederhana: tidak minum alkohol, menjaga kebersihan diri, dan yang terpenting, katanya, ia tidak mau terlalu dipusingkan oleh keadaan sekitarnya.

Tidak sedikit masalah yang timbul karena kita terlalu dipusingkan oleh keadaan di sekitar kita. Iri hati dengan keberhasilan orang lain, kecewa dengan perlakuan orang lain, tertekan dengan pandangan dan penilaian orang lain. Akibatnya fisik dan mental kita terganggu. Kita pun jadi tidak percaya diri, stres, cepat marah, gampang curiga, tidak bisa menikmati hari-hari kita, terus dilanda kegelisahan dan kegalauan. Ujung-ujungnya aktivitas kita, relasi kita dengan Tuhan dan sesama, bahkan juga kesehatan kita, jadi terganggu pula.

Mirip dengan yang dialami Haman. Ia terganggu dengan sikap Mordekhai yang tidak mau berlutut dan sujud kepadanya. Ia kesal dan panas hati, sampai ia merancang upaya pembunuhan terhadap Mordekhai, tindakan yang justru mengantarnya ke tiang gantungan. Sungguh tragis. Hari ini mulailah dengan tidak terlalu memusingkan keadaan sekitar. Jangan biarkan hati dan pikiran terganggu oleh hal-hal remeh -- perkataan, perbuatan, dan pandangan negatif orang lain. Rugi sendiri. Cukupilah kita lakukan tugas kita sebaik-baiknya -- AYA

JANGAN MEMBUANG WAKTU DAN TENAGA  
UNTUK HAL-HAL SEPELE

Rabu, 21 Oktober 2009

Bacaan : [Kejadian 11:1-9](#)

Setahun : [Matius 23-25](#)

Nats : Demikianlah mereka diserakkan Tuhan dari situ ke seluruh bumi, dan mereka berhenti mendirikan kota itu ([Kejadian 11:8](#))

## PERINGATAN RATU BOKO ([Kejadian 11:8](#))

Kaki terasa lelah menyusuri Candi Ratu Boko di Yogyakarta. Undak-undakan menanjak mengantar kita ke gerbang utama. Lapangan rumput luas terhampar selepas gerbang, berbagai sisa bangunan batu terserak di sana-sini. Terbayang betapa megah dan elok kompleks yang konon merupakan perpaduan antara benteng istana, rumah ibadah, dan gua ini. Saya jadi termangu-mangu. Mungkinkah masyarakat purba itu sebenarnya bukan orang primitif, melainkan pemilik peradaban canggih, tetapi mengalami keruntuhan karena salah kelola dan kemerosotan moral warganya? Dan, reruntuhannya menjadi monumen peringatan bagi kita: bahwa kita akan mengalami nasib serupa kalau bersikap bebal.

Menara Babel tergolong monumen semacam itu. Menara ini diperkirakan berbentuk seperti piramida setinggi sekitar 91 meter dengan undak-undakan di setiap sisinya. Fungsinya sebagai tempat ibadah, dan sekaligus sebagai penanda kota. Penduduk Babel membangunnya sebagai monumen kemegahan untuk dipertontonkan kepada dunia. Menara itu didirikan bukan sebagai ungkapan pemujaan kepada Tuhan, melainkan untuk mengagungkan pencapaian mereka sendiri. Tuhan tidak berkenan dan menggagalkan upaya mereka. Menara Babel, akhirnya, menjadi simbol kepongahan yang dihancurkan Tuhan.

"Menara" apakah yang sedang kita bangun dalam hidup kita? Menara pengagungan diri yang kelak hanya akan menjadi reruntuhan? Atau, menara penghormatan dan ucapan syukur atas kemurahan Allah, suatu persembahan yang membuat Dia berseru, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba-Ku yang baik dan setia"? -- ARS

KEHIDUPAN KITA IALAH MONUMEN PEMBELAJARAN;  
HIKMAH APAKAH YANG AKAN DIPETIK OLEH PEMBACANYA?

Kamis, 22 Oktober 2009

Bacaan : [Kejadian 19:1-11](#)

Setahun : [Matius 26-28](#)

Nats : Hanya jangan kamu apa-apakan orang-orang ini, sebab mereka memang datang untuk berlindung di dalam rumahku ([Kejadian 19:8](#))

## KERAMAHAN ([Kejadian 19:8](#))

Kita hidup pada zaman ketika keramahan kerap menjadi "barang dagangan" belaka. Berbagai perusahaan jasa saat ini menjual keramahan kepada para pelanggan. Toko-toko pun melatih para pegawainya untuk bersikap ramah kepada para tamu. Sayangnya, keramahan itu bertujuan utama untuk mendapatkan uang. Bukan keramahan yang tulus diberikan tanpa berharap pamrih.

Namun, saya punya pengalaman menarik ketika sedang melakukan pelayanan di Kalimantan Barat. Ketika itu, rombongan kami disambut dan dijamu oleh penduduk desa yang kami kunjungi. Kami diajak berbincang-bincang, diberi makanan, tempat untuk tidur, dan segala yang kami perlukan. Kami sungguh merasakan berkat Tuhan melalui keramahan penduduk yang sederhana itu.

Keramahan serupa pernah ditunjukkan Lot kepada dua tamu yang singgah ke rumahnya. Segala hal yang mereka perlukan ia penuhi. Makanan. Tempat berteduh. Bahkan ketika penduduk Sodom bermaksud berbuat jahat kepada kedua tamu tersebut, Lot siap melakukan apa saja demi melindungi mereka. Ia bahkan siap berkorban besar, demi melindungi kedua tamu tersebut (ayat 7,8).

Sebagai orang kristiani, kita diajar untuk ramah kepada semua orang ([Titus 3:2](#)). Namun, bukan keramahan yang sekadar basa-basi atau sok akrab. Bukan juga keramahan yang bertujuan mendapatkan sesuatu, seperti yang biasa dipraktikkan di dunia bisnis. Melainkan yang betolak dari ketulusan hati; yang sungguh-sungguh peduli akan kebutuhan orang lain, tanpa memikirkan pamrih.

Adakah seseorang yang sedang memerlukan keramahan Anda hari ini? -- ALS

KERAMAHAN YANG TAK BERPAMRIH  
HARUSLAH MENJADI CIRI KHAS, JUGA GAYA HIDUP ANAK TUHAN

Jumat, 23 Oktober 2009

Bacaan : [1Raja 12:1-17](#)

Setahun : [Markus 1-3](#)

Nats : Tetapi ia mengabaikan nasihat yang diberikan para tua-tua itu, lalu ia meminta nasihat kepada orang-orang muda yang sebaya dengan dia dan yang mendampinginya ([1Raja 12:8](#))

## MINTA NASIHAT ([1Raja 12:8](#))

Tiga orang teman Matt berencana menaruh bom di sekolah, membakar pintu-pintu keluar, lalu menembaki guru dan siswa. Mengetahui hal itu, Matt bingung: haruskah ia melapor pada pihak sekolah? "Tutup mulut saja," saran seorang teman, "toh rencana mereka belum tentu serius." Sebaliknya, ibu Matt menasihatinya agar melapor segera. Matt menuruti nasihat ibunya. Sekolah diberi tahu, lalu polisi pun bertindak. Di rumah ketiga anak itu, polisi menemukan bahan peledak, senjata, topeng, dan pesan bunuh diri. Laporan Matt telah menyelamatkan sebuah SMA di Texas dari teror maut!

Orang bisa memberi kita beragam nasihat yang saling bertentangan. Berbahaya jika kita menuruti nasihat yang salah! Rehabeam pernah meminta nasihat pada dua kelompok orang tentang bagaimana ia harus bersikap menghadapi rakyat. Pendapat mereka bertentangan. Menurut kelompok tua-tua atau kelompok senior, Rehabeam sebagai raja baru harus bersikap lunak dan sabar, agar rakyat simpati. Namun, menurut kelompok teman sebayanya, Rehabeam harus bersikap keras demi menjaga wibawa. Nasihat terakhir lebih mudah dan menarik, walaupun tak selaras dengan prinsip firman Tuhan. Rehabeam menurutinya. Akibatnya rakyat pun meninggalkannya.

Sebelum menuruti nasihat seseorang, ujilah apakah nasihat itu sesuai dengan firman Tuhan. Juga pertimbangkan siapa yang memberi nasihat. Apakah ia seorang yang dewasa rohani dan bijak, atau sekadar teman yang ingin mendukung pendapat kita? Jangan turuti sebuah nasihat hanya karena menarik didengar dan sesuai dengan anggapan kita -- JTI

JALAN ORANG BODOH LURUS DALAM ANGGAPANNYA SENDIRI  
TETAPI SIAPA MENDENGARKAN NASIHAT, IA BIJAK -- [AMSAL 12:15](#)

Sabtu, 24 Oktober 2009

Bacaan : [Yohanes 11:31-36](#)

Setahun : [Markus 4-6](#)

Nats : Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis! ([Roma 12:15](#))

## MENJADI PENDENGAR YANG BAIK ([Roma 12:15](#))

Saat menghadiri sebuah pemakaman, seorang ibu bermaksud baik ingin mengajak ngobrol sang istri yang sedang berduka karena suaminya meninggal. Namun, kenyataannya ia malah lebih menyusahkan. Ibu tersebut malah banyak bertanya, mulai tentang kondisi sang suami sebelum meninggal, apa penyakitnya, kapan meninggalnya, di mana, dan sebagainya. Akibatnya, istri yang ditinggal oleh suaminya ini bukannya terhibur tetapi justru semakin sedih karena harus mengingat-ingat kembali tentang suaminya.

Dalam buku *Something Else to Smile About* karya Zig Ziglar, terdapat sebuah kutipan unik: "Satu alasan mengapa anjing begitu menghibur ketika Anda sedih adalah karena ia tidak berusaha mencari tahu mengapa Anda sedih". Sadar atau tidak, kadang kita tidak memberi diri untuk mendengar ketika teman kita berduka atau mengalami masalah, tetapi malah sibuk bertanya atau mengomentari.

Saat melihat Maria menangis, Yesus tidak lantas menghujani Maria dengan berbagai pertanyaan. Dia hanya bertanya, "Dimanakah dia kamu baringkan?" Setelah itu Dia menangis bersama Maria (ayat 35). Dengan caranya itu, Yesus telah menunjukkan empati-Nya kepada Maria yang tengah dirundung kesedihan karena baru ditinggal Lazarus, saudaranya. Ya, dalam kepedihan dan derita kadang yang diperlukan bukan banyaknya kata-kata yang diucapkan, cukup empati dan simpati yang terwujud dalam kehadiran dan telinga yang mau mendengarkan.

Sudahkah kita menunjukkan sikap yang benar kepada teman, sahabat, atau keluarga yang sedang berduka? Baiklah kita menjadi pendengar yang baik dan turut merasakan kesedihan mereka --  
GK

DIAM DAN MENDENGARKAN TERKADANG LEBIH BERARTI  
DARIPADA RIBUAN NASIHAT

Minggu, 25 Oktober 2009

Bacaan : [Keluaran 17:1-7](#)

Setahun : [Markus 7-10](#)

Nats : Orang Israel ... telah mencoba Tuhan dengan mengatakan "Adakah Tuhan di tengah-tengah kita atau tidak" ([Keluaran 17:7](#))

## MENCOBAI TUHAN ([Keluaran 17:7](#))

Di tahun 2006, seorang pria Ukraina tewas diterkam singa di kebun binatang Kiev. Pria ini sengaja menurunkan dirinya ke kandang singa dengan seutas tali. Setelah berhadapan dengan empat singa, ia melepas sepatunya sambil berseru, "Jika Tuhan ada, Dia akan menyelamatkan aku!" Peristiwa itu disaksikan banyak pengunjung yang mengira si pria adalah pawang singa. Tiba-tiba, seekor singa menerkamnya hingga tewas.

Pria Kiev ini mengikuti ulah orang Israel di Masa-Meriba. Mereka mencoba Tuhan. Mereka memaksa Tuhan agar memberikan air: "Kalau memang Tuhan benar-benar ada, Dia harus menunjukkan mukjizat-Nya kini dan di sini!" Mencoba Tuhan berarti memperbudak Tuhan. Memaksa Tuhan bertindak menunjukkan kuasa-Nya, sesuai keinginan kita. Dalam kasus orang Israel, Tuhan masih menunjukkan kesabaran-Nya. Tuntutan mereka Dia kabulkan. Namun di kemudian hari, Tuhan memberi peringatan: "Janganlah kamu mencoba Tuhan, Allahmu, seperti kamu mencoba Dia di Masa" ([Ulangan 6:16](#)). Peringatan ini diingat dan diucapkan Yesus lagi ketika Dia dibujuk Iblis untuk mencoba Tuhan ([Matius 4:7](#)).

Dewasa ini kita pun bisa tergoda untuk mencoba Tuhan. Saat kita sengaja tidak meminum obat di waktu sakit. Saat kita sengaja melakukan tindakan yang berbahaya ketika berkendara, atau tidak belajar ketika ujian. Kita memiliki keyakinan yang keliru, bahwa Tuhan pasti akan menunjukkan kuasa dan mukjizat-Nya! Memang Tuhan bisa membuat mukjizat. Daniel pernah diselamatkan dari lubang singa. Namun, Daniel tak pernah memaksa Tuhan melakukannya. Tidak seperti pria Kiev itu -- JTI

ORANG YANG MENCOBAI TUHAN  
INGIN MENGUBAH IMAN MENJADI PENGLIHATAN

Senin, 26 Oktober 2009

Bacaan : [Matius 7:7-11](#)

Setahun : [Markus 11-13](#)

Nats : Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya. ([Matius 7:11](#))

## SEBUAH PRINSIP DOA ([Matius 7:11](#))

Dalam salah satu renungannya di koran Suara Pembaruan, Pdt. Eka Darmaputera mengutip sebuah sajak tentang doa, demikian: "Aku minta kekuatan agar aku mendapat, Dia memberi kelemahan agar aku taat; aku minta kesehatan agar aku bisa mengerjakan yang lebih besar, Dia memberi anugerah agar aku mengerjakan yang lebih baik; aku minta kekayaan agar aku bahagia, Dia memberi kekurangan agar aku bijaksana; aku minta kuasa agar dipuja sesama, Dia membuat aku lemah agar aku bergantung kepada-Nya; aku minta segala sesuatu agar dapat menikmati kehidupan, Dia memberi kehidupan agar aku menikmati segala sesuatu. Aku tidak selalu memperoleh apa yang aku minta, tetapi doaku selalu dijawab-Nya."

Ya, tidak ada jaminan bahwa semua doa yang kita panjatkan akan terkabul. Memang dalam bacaan Alkitab hari ini kita membaca, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu" (ayat 7). Akan tetapi, ayat tersebut tidak berhenti sampai di situ. Pada ayat selanjutnya dikatakan pula, "Ia akan memberikan yang baik kepada yang meminta kepada-Nya" (ayat 11). Apa yang kita minta dalam doa belum tentu baik, bahkan tidak jarang apa yang sekarang kelihatan baik menurut kita, justru mendatangkan celaka di kemudian hari.

Oleh karena itu, dalam setiap doa kita, iringilah dengan penyerahan diri kepada Tuhan. Bukan kehendak kita yang jadi, tetapi kehendak Tuhan. Dasari dengan keyakinan, bahwa Tuhan lebih tahu mana yang terbaik untuk kita -- AYA

BERDOALAH UNTUK APA YANG BAIK BUAT KITA  
BUKAN UNTUK APA YANG KITA INGINKAN



Selasa, 27 Oktober 2009

Bacaan : [2Raja 7:3-11](#)

Setahun : [Markus 14-16](#)

Nats : Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab Tuhan menopang tangannya ([Mazmur 37:23,24](#))

## DAYA ELASTISITAS ([Mazmur 37:23,24](#))

Salah satu permainan yang sedang populer belakangan ini adalah bungee jumping. Pemain melompat dari ketinggian (biasanya beberapa ratus meter) dengan kaki atau badan diikat pada salah satu ujung seutas tali, sedangkan ujung tali lainnya terikat di titik lompatan. Kunci permainan ini adalah pada daya elastisitas tali yang terbuat dari bahan semacam karet; berfungsi bukan hanya untuk menahan si pemain agar tidak jatuh, melainkan juga melambungkannya kembali ke atas.

Manusia sebenarnya memiliki daya elastisitas. Daya ini akan terlihat pada waktu kita mengalami keterpurukan. Orang yang memiliki daya elastisitas yang baik tidak akan mudah patah serta siap dalam menghadapi keterpurukan, sedangkan orang dengan daya elastisitas rendah akan tampak lebih rapuh, rentan, dan mudah patah kala menghadapi keterpurukan.

Empat orang kusta dalam bacaan hari ini adalah sekelompok orang yang memiliki daya elastisitas yang baik. Mereka hidup pada zaman perang yang menghasilkan kesulitan dan kelaparan. Namun, kesulitan hidup tersebut tidak membuat mereka duduk diam dan menyerah. Mereka justru berpikir bagaimana caranya agar mereka tetap bertahan hidup; dan keberanian serta ide kreatif mereka itulah yang akhirnya menyelamatkan, bukan hanya mereka berempat, melainkan juga seluruh Samaria.

Harus diakui bahwa kesulitan, bencana, atau krisis, acap kali memaksa kita terpuruk. Namun, cara untuk menghadapi keterpurukan bukanlah dengan duduk diam dan menyerah dengan keadaan, melainkan tidak menyerah dan berpikir kreatif untuk sebuah solusi. Dan, yakinlah bahwa langkah orang benar ditetapkan oleh Tuhan -- RY

JADILAH SEPERTI BOLA KARET  
SEMAKIN DIPUKUL KE BAWAH, IA SEMAKIN MEMANTUL TINGGI

Rabu, 28 Oktober 2009

Bacaan : [2Korintus 8:1-9](#)

Setahun : [Lukas 1-3](#)

Nats : Selagi dicobai dengan berat dalam berbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. ([2Korintus 8:2](#))

## PERSEMBAHAN DI PENJARA ([2Korintus 8:2](#))

Richard Wumbrand, penulis *Tortured for Christ* (Teraniaya bagi Kristus), menuturkan, selama di penjara Rumania pada masa komunis, orang-orang percaya tetap memberikan persembahan. "Ketika kami diberi jatah sepotong roti setiap minggu dan semangkuk sup kotor setiap hari, kami memutuskan untuk tetap setia memberikan persembahan dari jatah kami tersebut. Setiap minggu kesepuluh, kami mengambil roti kami dan memberikannya kepada saudara-saudara yang lebih lemah keadaannya. Itulah persembahan kami kepada Tuhan."

Kesaksian Wumbrand selaras dengan teladan orang-orang percaya di Makedonia. Dalam perjalanan misi ketiganya, Paulus mengumpulkan bantuan dana untuk orang-orang percaya yang miskin di Yerusalem. Jemaat-jemaat di Makedonia -- Filipi, Tesalonika, dan Berea, turut memberikan sumbangan, meskipun mereka sendiri sebenarnya dalam keadaan miskin. Namun mereka memberi dengan penuh pengorbanan, lebih dari yang diharapkan Paulus. Dan pemberian mereka itu sangat menggugah, sehingga Paulus mendorong jemaat-jemaat lain agar meneladani sikap mereka.

Keterbatasan finansial acap menahan kita untuk bermurah hati. Kita mungkin berpikir, apa artinya pemberian kita, toh hanya sedikit? Ukuran kedermawanan kita bukanlah jumlah pemberian kita. Seperti jemaat-jemaat di Makedonia, kita semestinya memberi dengan sikap yang benar: berdasarkan dedikasi kita kepada Tuhan, kasih kita kepada saudara seiman, dan sukacita kita dalam menolong sesama yang memerlukan bantuan. Dilandasi sikap semacam itu, keadaan sulit tidak akan menjadikan kita pelit -- ARS

KESULITAN FINANSIAL DAPAT MENYUSUTKAN REKENING KITA  
TETAPI SEMOGA TIDAK MENYUSUTKAN KEDERMAWANAN KITA

Kamis, 29 Oktober 2009

Bacaan : [Amsal 3:21-24](#)

Setahun : [Lukas 4-6](#)

Nats : Dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan ([Efesus 5:10](#))

## KETIK REG SPASI ... ([Efesus 5:10](#))

SMS atau Layanan Pesan Singkat melalui telepon genggam hingga sekarang ini masih ngetren. Bisa dibilang hampir semua kalangan akrab dengan SMS. Semula tujuan SMS adalah untuk lebih memudahkan komunikasi, tetapi seiring dengan perkembangan bisnis, SMS pun kemudian jadi punya tujuan beragam. Mulai dari "menjual" kegiatan artis terkenal, sampai ramalan astrologi; mulai dari cari jodoh sampai kuis berhadiah uang; mulai dari pilih idola sampai pilih ringtone. Semua bisa dilakukan dengan SMS. Cukup dengan "Ketik Reg Spasi ..."

Dari sisi pebisnis barangkali itu sah-sah saja. Namanya juga memanfaatkan peluang. Namun, dari sisi kita sebagai konsumen, kalau tidak pandai-pandai mengendalikan diri, bisa repot juga. Ibarat kita berada di tengah arus sungai, bisa-bisa terseret tanpa daya. Bukan sekadar mengorbankan uang, tenaga, dan waktu untuk hal-hal yang tidak ada gunanya, tetapi juga salah-salah kita bisa kecanduan dan terjurumus ke hal-hal yg salah.

Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita untuk selalu memakai pertimbangan dan kebijaksanaan dalam menjalani hidup ini. Tentu termasuk dalam mempergunakan SMS. Artinya, sebelum kita melakukan segala sesuatu pikirkan matang-matang. Jangan sekadar mengikuti rasa senang atau hobi, tetapi perhatikan juga baik-buruknya; baik buat diri sendiri, maupun buat orang lain. Dan terutama, apakah itu juga sungguh-sungguh berkenan di mata Tuhan. Hanya dengan pertimbangan dan kebijaksanaan inilah kita tidak akan dicelakakan oleh rupa-rupa tawaran dunia (ayat 23). Hidup kita pun akan lebih tenang dan tenteram (ayat 24) -- AYA

PIKIRKAN BAIK-BAIK, PERTIMBANGKAN MATANG-MATANG  
JANGAN ASAL IKUTI TAWARAN DUNIA

Jumat, 30 Oktober 2009

Bacaan : [Kisah 5:1-11](#)

Setahun : [Lukas 7-9](#)

Nats : Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota ([Efesus 4:25](#))

## DUSTA ITU MAHAL ([Efesus 4:25](#))

Fakultas kedokteran Temple University pernah mengadakan penelitian menarik tentang kebohongan. Mereka membentuk dua kelompok. Kelompok pertama diminta menceritakan sebuah kebohongan. Kelompok kedua diminta untuk berkata benar. Selama aktivitas itu, respons otak mereka dianalisa dengan mesin MRI. Hasilnya mencengangkan! Ternyata para "pembongkang" mengaktifkan sembilan area di otaknya, sedangkan orang yang berkata jujur hanya memakai empat area. Untuk berdusta, ternyata otak bekerja dua kali lebih keras!

Berdusta itu mahal ongkosnya. Tidak hanya melelahkan otak, tetapi juga menambah dosa. Ananias dan Safira menanggung akibat serius akibat berdusta. Ini gara-gara mereka memberi persembahan dengan motivasi salah: ingin dapat nama. Meniru anggota jemaat lain (baca ayat 32-26), mereka pun menjual tanah, namun hasilnya hanya dipersembahkan sebagian. Ketika ditanya, mereka mengaku sudah memberi semuanya. Agar dikenal sebagai dermawan atau donatur utama gereja, mereka rela berbohong di hadapan Tuhan dan jemaat!

Godaan berbohong muncul saat kita ingin orang memandang kita lebih dari siapa kita sebenarnya. Lalu kita mulai membual. Mengarang cerita hebat tentang diri kita. Menampilkan kesan betapa rohaninya hidup kita. Betapa harmonisnya keluarga kita. Topeng tebal kita pakai, supaya dianggap "orang berkelas". Betapa melelahkannya hidup seperti itu! Seorang pendusta akan dibenci Tuhan dan tak dipercaya sesama. Reputasinya bakal mati. Lebih baik, jujurilah tentang diri kita. Apa adanya. Anda tak perlu jadi orang hebat. Cukup jadi orang bersahaja -- JTI

BERSIKAPLAH APA ADANYA  
MAKA ANDA TAKKAN MERASA PERLU BERDUSTA

Sabtu, 31 Oktober 2009

Bacaan : [2Korintus 12:1-10](#)

Setahun : [Lukas 10-13](#)

Nats : Tetapi jawab Tuhan kepadaku, "Cukuplah anugerah-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna ([2Korintus 12:9](#))

## KELEMAHAN YANG MENGUATKAN ([2Korintus 12:9](#))

Suatu saat, seorang pendeta naik kapal dari Pontianak, hendak menuju ke Semarang. Di tengah laut lepas, seorang penumpang yang diduga stres melompat ke laut. Semua penumpang menjadi gaduh. Awak kapal pun segera mematikan mesin, tetapi mereka tidak segera menolong. Baru setelah orang tersebut tampak lemas tak bertenaga, para awak menurunkan sekoci, berenang menjangkau si korban, dan mengangkatnya ke sekoci. Mengapa orang tersebut dibiarkan lemas? Awak kapal menjawab, "Orang yang sudah lemas pasti lebih mudah ditolong. Kalau seseorang masih bertenaga, maka ia cenderung memberontak dan sulit diangkat."

Paulus adalah orang hebat. Dalam kitab Kisah Para Rasul, kita membaca bahwa ia menyembuhkan orang lumpuh (14:8-10). Sapu tangannya bisa mendatangkan mukjizat (19:12). Ia menghidupkan orang mati (20:9,10). Ia banyak membuat mukjizat (28:9). Akan tetapi, ia diizinkan berada dalam kondisi tidak berdaya. Ia tidak bisa menolong dirinya sendiri. Tiga kali sudah ia berseru, tetapi Tuhan juga tidak melepaskannya ([2 Korintus 12:8](#)).

Barangkali kita juga mengalami bahwa kepandaian, pengalaman, dan kemampuan kita, tidak membebaskan kita dari masalah. Kita telah berkali-kali berdoa, tetapi Allah sepertinya mengizinkan kita "lemas tidak berdaya". Mengapa? Firman-Nya: "... justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Itulah yang akhirnya membuat Paulus berani berkata: "Sebab itu, aku terlebih suka bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku" ([2 Korintus 12:9](#)) -- THE

KALA KITA BENAR-BENAR SUDAH ANGKAT TANGAN  
TUHAN PASTI AKAN SEGERA TURUN TANGAN

Minggu, 1 November 2009

Bacaan : [Ibrani 13:1-3](#)

Setahun : [Lukas 14-17](#)

Nats : Ingatlah orang-orang hukuman, karena kamu sendiri juga adalah orang-orang hukuman.

Ingatlah juga orang-orang yang diperlakukan sewenang-wenang, karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini ([Ibrani 13:3](#))

## SEMAKIN BANYAK MARTIR ([Ibrani 13:3](#))

Martir, orang-orang yang mengorbankan nyawa demi membela dan mempertahankan iman, menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah gereja. Bahkan pada era modern ini, justru semakin banyak orang yang menjadi martir. Menurut catatan World Christian Trends susunan David Barrett dan Todd Johnson (2001), jumlah martir sejak permulaan gereja sampai akhir abad ke-20 sebanyak 69,4 juta orang. Namun 45,4 juta jiwa -- hampir dua per tiga di antaranya -- menjadi martir sepanjang abad ke-20 lalu. Pada dekade awal abad ke-21 ini, darah para martir juga masih terus dicurahkan.

Seruan penulis kitab Ibrani, dengan demikian, tetap relevan dan aktual. Ia mendorong umat Allah untuk mengembangkan simpati dan solidaritas bagi saudara seiman yang lain. Ada jemaat yang dapat hidup beribadah dalam ketenangan dan ketenteraman, tetapi di tempat lain ada orang percaya yang mengalami penderitaan, penindasan, dan pemenjaraan karena iman mereka. Sebagai sesama tubuh Kristus, sudah semestinya kita memberi dukungan satu sama lain. "Karena itu, jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita," kata Paulus ([1 Korintus 12:26](#)).

Hari ini dicanangkan sebagai Hari Doa Internasional bagi umat kristiani dan gereja yang mengalami penindasan di seluruh dunia. Sebuah kesempatan khusus untuk mendukung saudara seiman yang teraniaya, agar mereka memperoleh kekuatan dalam menanggung penderitaan itu. Terlebih lagi, kita juga perlu berdoa bagi para penindas dan negara-negara yang mendukung penindasan atau yang menutup mata terhadap penindasan yang berlangsung di wilayah mereka --  
ARS

DARAH PARA MARTIR  
ADALAH BENIH GEREJA -- Tertullian

Senin, 2 November 2009

Bacaan : [Daniel 3:1-30](#)

Setahun : [Lukas 18-21](#)

Nats : ... bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu ([Daniel 3:18](#))

## IMAN YANG DEWASA ([Daniel 3:18](#))

Untuk apa Anda beriman? "Supaya saya mengalami mukjizat Tuhan", "Supaya setiap kali berdoa, Tuhan mengabulkan doa saya", "Supaya Tuhan senantiasa menjaga dan melindungi saya dari bahaya", "Supaya kalau mati saya masuk surga." Ungkapan-ungkapan tersebut kedengarannya sangat baik. Namun, sebetulnya itu mencerminkan pendangkalan makna. Kalau kita bekerja supaya mendapatkan upah, itu wajar. Akan tetapi, kalau kita beriman supaya mendapatkan apa-apa yang kita inginkan, itu menunjukkan iman yang tidak tulus, berpamrih, dan kekanak-kanakan.

Iman yang dewasa -- seperti juga cinta yang dewasa -- selalu berarti tanpa syarat, tanpa pamrih. Bukan supaya; supaya mendapat ini dan itu yang kita mau, tetapi walaupun; walaupun hidup tidak berjalan seperti yang kita harap. Iman yang dewasa ini ditunjukkan oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Ketika Raja Nebukadnezar membuat patung emas besar dan memerintahkan semua orang yang hidup di wilayahnya untuk menyembah patung itu, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menolak mengikuti perintah tersebut.

"Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu," begitu mereka menjawab (ayat 16-18). Akibatnya, mereka harus berhadapan dengan hukuman. Akan tetapi, toh Tuhan tidak meninggalkan mereka -- AYA

IMAN YANG DEWASA  
TIDAK TERGANTUNG PADA SITUASI DAN KONDISI

Selasa, 3 November 2009

Bacaan : [Matius 7:15-27](#)

Setahun : [Lukas 22-24](#)

Nats : Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami ... mengadakan banyak mukjizat demi nama-Mu? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, k ([Matius 7:22,23](#))

## DUKUN KRISTIANI ([Matius 7:22,23](#))

Sebuah acara dokumenter yang mengupas soal praktik perdukunan di dunia membuka mata saya tentang adanya dukun-dukun kristiani. Mereka adalah orang-orang yang melakukan praktik perdukunan seperti layaknya seorang dukun: misalnya menyembuhkan orang sakit dengan mengusap-usapkan telur ke bagian yang sakit. Hanya saja, mereka memakai simbol-simbol kristiani dan mengaku bahwa praktik mereka adalah sarana bagi terjadinya mukjizat.

Yesus memperingatkan kita untuk tidak mudah percaya begitu saja kepada orang-orang yang melakukan mukjizat, termasuk mereka yang melakukannya demi nama-Nya. Sebab, mukjizat bukanlah tanda mutlak bahwa seseorang mendapat hak istimewa di hadapan Tuhan. Bahkan, ada orang yang melakukan mukjizat demi nama-Nya, tetapi tidak dikenal oleh-Nya (ayat 23).

Untuk itu, Yesus mengajar kita untuk melihat buah dari kehidupan orang-orang tersebut. Salah satu buah yang terpenting: apakah orang itu membuat kita lebih dekat dengan Tuhan atau justru sebaliknya? Sebab tidak jarang seorang pembuat mukjizat justru membuat orang-orang memuja dirinya dan menjauhi Allah. Atau, tidak jarang mereka membuat kita lebih mencari mukjizat Tuhan daripada pribadi Tuhan itu sendiri.

Kewaspadaan ini perlu kita terapkan bukan hanya pada mereka yang melakukan praktik perdukunan, melainkan juga pada orang-orang kristiani lain, pula pemimpin gereja yang kerap mengaku melakukan keajaiban atau mukjizat. Sebab siapa tahu, mereka ternyata adalah serigala buas yang sedang menyamar sebagai domba -- siap memangsa kita -- ALS

UJILAH DAHULU SEORANG PEMBUAT MUKJIZAT  
SEBELUM KITA MENGIKUTINYA



Rabu, 4 November 2009

Bacaan : [Mazmur 69:1-5, 14-19](#)

Setahun : [Yohanes 1-3](#)

Nats : Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan melupakan engkau dan engkau akan memuliakan Aku ([Mazmur 50:15](#))

## AMINORANG! ([Mazmur 50:15](#))

Aminorang dalam bahasa Sikha yang terletak di Maumere, Nusa Tenggara Timur, berarti "kami ada!". Kata ini umumnya diucapkan atau diteriakkan orang pada saat keadaan yang menakutkan, contohnya pada saat terjadi bencana alam seperti gempa dan tsunami yang memang pernah melanda daerah itu. Selain berteriak, "aminorang!", masyarakat juga membunyikan tetabuhan atau bahkan memaksa ternak-ternaknya untuk bersuara. Hal ini dimaksudkan sebagai penanda bahwa masih ada kehidupan di bumi sekaligus seruan permohonan agar Tuhan Sang Pemilik Semesta tergerak hati-Nya oleh belas kasihan dan menghentikan bencana tersebut.

Pada saat-saat yang menggentarkan, kita juga sering sibuk membuat kegaduhan agar Tuhan mengingat kita. Kita ingin Tuhan segera menolong dan melepaskan kita dari "bencana". Teriak kita minta tolong tak terhitung banyaknya. Tentu ini tidak salah karena Tuhan sendiri memerintahkan kita untuk berseru kepada-Nya pada waktu kesesakan ([Mazmur 50:15](#)). Pemazmur dalam bacaan kita ([Mazmur 69](#)) hari ini juga pernah merasakan keadaan yang menyesak ketika ia diburu dan kematiannya diharapkan. Pemazmur menyadari bahwa dalam keadaan seperti itu, hanya Tuhan yang bisa menolong. Karenanya ia menaruh pengharapan pada Tuhan dan mengucapkan syukur atas pertolongan yang diyakininya berasal dari Tuhan.

Kita bersyukur hati Tuhan mudah tergerak oleh belas kasihan karena Dia sungguh mengasihi umat ciptaan-Nya. Datang dan berserulah kepada Tuhan setiap saat, bukan saja pada saat menggentarkan tetapi setiap saat di hidupmu. Aminorang! Katakan pada-Nya; kita ada disini untuk mengasihi dan dikasihi oleh-Nya -- SL

AMINORANG = KAMI ADA  
AMINORANG UNTUK MEMULIAKAN TUHAN

Kamis, 5 November 2009

Bacaan : [Matius 17:1-9](#)

Setahun : [Yohanes 4-6](#)

Nats : Yesus berpesan kepada mereka, "Jangan kamu ceritakan penglihatan itu kepada siapa pun sebelum Anak Manusia dibangkitkan dari antara orang mati" ([Matius 17:9](#))

## MENJAGA RAHASIA ([Matius 17:9](#))

Bayangkan. Suatu hari Anda bertemu dengan aktor film terkenal di ruang tunggu bandara. Ia duduk di sebelah Anda, bahkan mengajak Anda bicara. Apa yang akan Anda lakukan? Mungkin Anda akan mengajaknya foto bersama; mengabadikan peristiwa langka itu. Sesampainya di rumah, pasti Anda tidak tahan lagi untuk menceritakan pengalaman istimewa itu pada semua orang.

Petrus, Yohanes, dan Yakobus juga pernah punya pengalaman istimewa ketika mereka diajak Yesus naik gunung. Di situ mereka menyaksikan pemandangan spektakuler. Tuhan Yesus berubah rupa. Bercahaya. Keilahian-Nya terpancar keluar. Lalu mereka melihat Musa dan Elia, dua nabi terbesar dalam sejarah Israel. Tak seorang pun pernah menyaksikan peristiwa sedahsyat ini! Ketiganya sudah tak sabar lagi menceritakan apa yang mereka lihat. Ini wajar, tetapi Yesus melarang mereka bercerita. Saatnya belum tiba. Lagipula Yesus tak ingin ketiganya jadi besar kepala. Mereka harus tutup mulut. Ini tidak mudah. Menjaga rahasia berarti melawan keinginan untuk dipandang hebat. Perlu pengendalian diri. Syukurlah Petrus berhasil. Puluhan tahun kemudian, baru ia ceritakan kejadian ini dalam suratnya (Baca [2Petrus 1:17,18](#)).

Bisakah Anda menjaga rahasia? Orang kerap membocorkan rahasia, lantas berkata: "Jangan bilang kepada siapa-siapa lagi." Dengan begitu orang berpikir tak akan menimbulkan masalah. Toh "hanya" satu-dua orang yang tahu. Namun akhirnya, rahasia itu bocor ke mana-mana; menimbulkan masalah; melukai hati. Kita perlu belajar mengendalikan diri seperti ketiga murid Yesus. Ada saatnya diam adalah emas -- JTI

KEGAGALAN MENJAGA RAHASIA  
MEMBUAT ORANG TAK LAGI PANTAS DIPERCAYA

Jumat, 6 November 2009

Bacaan : [Matius 7:1-5](#)

Setahun : [Yohanes 7-10](#)

Nats : Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan serpihan kayu itu dari mata saudaramu ([Matius 7:5](#))

## SAYA JUGA MUNAFIK ([Matius 7:5](#))

Kathleen Norris, dalam *The Cloister Walk*, bercerita tentang pengalamannya bergereja. Suatu ketika ia ditanyai seorang mahasiswa, mengapa ia terus pergi ke gereja dan bisa tahan menghadapi kemunafikan orang-orang kristiani. Ia merasa memperoleh ilham yang jitu, dan menjawab, "Satu-satunya orang munafik yang perlu saya cemaskan pada hari Minggu pagi adalah diri saya sendiri." Kathleen mengelakkan kecenderungan untuk mempersalahkan orang lain, dan memilih untuk berintrospeksi diri.

Sejak jatuh ke dalam dosa, manusia cenderung gampang melemparkan kesalahan kepada pihak lain. Ia cepat melihat dan menghakimi pelanggaran orang lain, tetapi lamur terhadap pelanggarannya sendiri. Ketika dirinya yang melakukan pelanggaran, ia segera sibuk menuding orang lain sebagai penyebab pelanggarannya itu.

Tuhan Yesus menghardik sikap munafik semacam itu. Dia tidak mengajari kita untuk menutup mata terhadap pelanggaran, tetapi mengarahkan kita untuk memulai pemeriksaan dari tempat yang benar: dari diri kita sendiri. Kita masing-masing memiliki "balok", kecenderungan untuk melakukan dosa dan pelanggaran. Kita perlu terlebih dahulu merendahkan diri dan meminta pertolongan Tuhan untuk mengeluarkan balok tersebut. Pandangan kita pun akan menjadi jernih, sehingga nantinya kita bisa menuntun saudara yang lain untuk mengeluarkan serpihan kayu dari matanya.

Hadapilah, oleh anugerah Tuhan dan ketaatan pada firman-Nya, dosa yang mencobai Anda. Kemenangan atas dosa itu akan memampukan Anda untuk menolong orang lain mengatasi dosa yang serupa -- ARS

JANGAN MENGHAKIMI DOSA ORANG LAIN KALAU ANDA  
TIDAK BERSEDIA MENOLONG ORANG ITU MENGATASI DOSANYA

Sabtu, 7 November 2009

Bacaan : [1Petrus 4:1-5](#)

Setahun : [Yohanes 11-13](#)

Nats : ... supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah ([1Petrus 4:2](#))

## TIPP-EX ([1Petrus 4:2](#))

Dalam dunia tulis menulis, tipp-ex bukanlah benda yang asing. Tipp-ex membuat si penulis dapat mengoreksi kesalahan dalam tulisannya. Dan, rasa hati jadi lebih tenang jika kita dapat mengoreksi kesalahan yang telah terjadi. Sayangnya, kehidupan kita tidak dilengkapi dengan "tipp-ex"!

Sebuah ungkapan mengatakan "penyesalan selalu datang terlambat". Ya, biasanya kesadaran itu muncul saat sudah "kena batunya". Orang yang menyesal kerap ingin memutar ulang kehidupan untuk mengoreksi kesalahannya, atau menghapus "noda hitam" itu dari lembaran hidupnya. Namun, hidup terus berjalan maju. Satu arah.

Jika demikian, adakah cara supaya kita tidak salah langkah? Firman Tuhan mengingatkan pada sikap yang harus diambil dalam hidup: pergunakan waktu yang ada sesuai kehendak Allah, jangan kehendak diri sendiri! Dan, kehendak Allah itu dapat kita ketahui dari firman-Nya. Inilah langkah yang benar dan bijaksana. Firman Allah selalu menjadi pedoman dan standar kita untuk menjalankan hidup yang berkenan kepada-Nya. Mungkin kehendak Allah terasa berat bagi kita; bahkan tak jarang kita harus mengorbankan keinginan diri sendiri, tetapi setialah.

Tugas apa yang Tuhan percayakan untuk Anda kerjakan hari ini? Persoalan apa yang sedang Anda hadapi saat ini? Sediakan waktu lebih untuk menguji apakah langkah yang akan kita ambil merupakan kehendak-Nya. Dan sesuai dengan cara yang diajarkan dalam firman-Nya. Hidup yang merupakan anugerah Tuhan ini terlalu berharga untuk diisi dengan segala macam pementingan diri sendiri -- HA

SETIAP DETIK DALAM HIDUP INI TAK AKAN PERNAH TERULANG  
LAKUKANLAH KEHENDAK ALLAH, AGAR KITA TAK MENYESAL KELAK

Minggu, 8 November 2009

Bacaan : [Roma 12:1-3](#)

Setahun : [Yohanes 14-17](#)

Nats : Supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah ([Roma 12:1](#))

## PERSEMBAHAN ([Roma 12:1](#))

Seorang gadis kecil -- cacat dan yatim piatu -- pada saat pengumpulan persembahan syukur di gereja, mempersembahkan cincin emasnya untuk pembangunan gedung gereja. Beberapa anggota majelis gereja kaget, dan setelah kebaktian usai mereka sepakat untuk menemui gadis kecil itu. "Nak, kami putuskan untuk mengembalikan cincin ini kepadamu karena kami tahu engkau lebih memerlukan cincin ini daripada kami. Di gereja ini masih ada banyak orang yang bisa menyumbang. Kamu jangan ya, Nak." Jawab gadis kecil itu, "Tetapi, Pak, saya bukan memberikan cincin ini untuk Bapak. Saya mempersembahkan cincin ini untuk Tuhan Yesus. Hanya cincin ini yang saya punya, yang terbaik untuk Tuhan Yesus."

Kita kerap bersikap seperti majelis gereja itu -- salah mengerti terhadap konsep persembahan. Persembahan diberikan untuk Tuhan, tetapi kita memberikannya seolah-olah untuk manusia dan kita hitung-hitungan atau memberi ala kadarnya. [Roma 12:1](#) dengan gamblang menjelaskan bahwa Tuhan tidak mau diperlakukan sembarangan. Dia tidak pernah memberi sembarangan kepada kita. Dia bahkan tidak menyayangkan nyawa-Nya untuk diberikan kepada kita. Sudah seharusnya kita memberi yang terbaik kepada Tuhan; bahkan hidup kita bagi-Nya; hidup yang kudus dan yang berkenan kepada-Nya.

Setiap kita memberi persembahan di gereja, ingatlah bahwa kita bukan memberi kepada majelis gereja. Juga bukan untuk pamer, tetapi untuk kemuliaan Tuhan. Maka, berikanlah yang terbaik. Bukankah segala sesuatu yang ada pada kita adalah milik Tuhan? -- MNT

PERSEMBAHAN YANG TERBAIK ADALAH SEGENAP HIDUP KITA  
SEBAGAIMANA YESUS TELAH MEMBERIKAN HIDUP-NYA

Senin, 9 November 2009

Bacaan : [Lukas 6:27-36](#)

Setahun : [Yohanes 18-21](#)

Nats : Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu murah hati ([Lukas 6:36](#))

## SEMAKIN LANGKA ([Lukas 6:36](#))

Murah hati selalu berkenaan dengan sikap memberi; entah memberi waktu, tenaga, materi, atau juga memberi diri. Namun, tidak semua pemberian bertolak dari kemurahan hati. Sebab bisa saja orang memberi dengan maksud tertentu, alias ada pamrihnya.

Bahasa Yunani murah hati adalah eleemon (bahasa Ibrani: khesed). Kata ini mengandung tiga pengertian: (1) Simpati, kesediaan untuk menanggung kesusahan dan kesedihan orang lain; (2) Empati, kesediaan untuk menempatkan diri pada "posisi" orang lain; ikut merasakan dan mengalami apa yang orang lain rasakan dan alami; (3) Pengampunan, kesediaan untuk memaafkan orang lain yang menyakiti, lalu memulai kembali relasi baru tanpa dibayangi kebencian.

Pada zaman modern sekarang ini, nilai-nilai kemurahan hati semakin terkikis. Simpati menjadi sesuatu yang langka. Orang bisa sambil tertawa-tawa membicarakan musibah yang menimpa orang lain, atau bahkan tega menambah kesulitan kepada orang lain yang hidupnya sudah susah. Empati juga semakin sukar ditemui. Orang gampang melontarkan celaan, fitnahan, gosip, ejekan terhadap orang lain, tanpa memikirkan bagaimana kalau mereka atau keluarga mereka yang mengalaminya. Begitu pula pengampunan, semakin mahal. Yang subur justru balas dendam; mata ganti mata, gigi ganti gigi, pukulan dibalas pukulan, bom dibalas bom. Malah semakin runyam.

Kemurahan hati adalah cerminan sifat Allah Bapa. Dan tugas kita adalah terus menumbuhkan dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kita bisa memulainya dari lingkungan kita yang paling dekat -- AYA

KEMURAHAN HATI PADA ZAMAN SEKARANG INI  
IBARAT SEGELAS AIR SEGAR DI PADANG GERSANG

Selasa, 10 November 2009

Bacaan : [Mazmur 112](#)

Setahun : [Kisah 1-2](#)

Nats : Kenangan kepada orang benar mendatangkan berkat ([Amsal 10:7](#))

## MENGENANG PAHLAWAN ([Amsal 10:7](#))

Semakin sulit rasanya menemukan sosok pahlawan. Media massa saat ini lebih sering menyoroti pesohor daripada pahlawan. David Aikman dalam *The Great Souls* menegaskan perbedaan antara "pahlawan" (great man) dan "pesohor" (celebrity). Celebrity, mengutip sejarawan Daniel Boorstin, ialah "seseorang yang dikenal karena keterkenalannya". Adapun great mengandung arti "menonjol, terkenal, terkemuka, terhormat, tinggi, mulia, luhur, tekun, ulet, hebat, mengagumkan". Jadi, pahlawan mengacu pada orang dengan pencapaian unggul yang ditandai oleh satu atau lebih kualitas watak yang agung; orang yang bisa bangkit di tengah-tengah kesukaran atau penderitaan; bisa mempertahankan kemurnian moral pada saat menghadapi cobaan yang berat.

Uraian itu sesuai dengan sosok pahlawan iman dalam Alkitab. Alkitab menyebutnya sebagai "orang benar", yaitu mereka yang takut akan Allah dan menaati perintah-Nya. Menurut pemazmur, mereka "akan diingat selama-lamanya" ([Mazmur 112:6](#)), dan Salomo menyatakan bahwa kenangan akan mereka "mendatangkan berkat" ([Amsal 10:7](#)). Mengenang orang benar, di satu sisi, menunjukkan penghargaan dan penghormatan kita. Kenangan itu, di sisi lain, kiranya menggugah kita untuk meneladani kepahlawanan mereka.

Anda merindukan pahlawan iman? Anda bisa membaca kisah pahlawan iman di Alkitab atau buku-buku biografi. Namun, bisa jadi ada pahlawan di sekitar kita. Meskipun mungkin tidak tersohor, mereka memiliki kehidupan iman yang patut diteladani. Mengapa kita tidak memikirkan cara untuk berterima kasih kepada mereka? -- ARS

KEPAHLAWANAN YANG SEJATI  
MENGGUGAH KEPAHLAWANAN YANG LAIN

Rabu, 11 November 2009

Bacaan : [Yehezkiel 33:1-16](#)

Setahun : [Kisah 3-5](#)

Nats : ... penjaga, yang melihat pedang itu datang, tetapi tidak meniup sangkakala dan bangsanya tidak mendapat peringatan, sehingga ... mereka dihabiskan ... Aku akan menuntut pertanggung jawaban atas nyawanya dari penjaga itu. ([Yehezkiel 33:6](#))

## TANGGUNG JAWAB PENJAGA ([Yehezkiel 33:6](#))

Mereka yang bekerja di bagian keuangan, entah itu sebagai kasir atau bendahara, pasti mengerti arti tanggung jawab dan kepercayaan. Betapa tidak, jika ada selisih uang kurang, pasti pusing tujuh keliling. Terbayang ketakutan bagaimana jika ia harus mengganti sejumlah uang yang kurang tersebut. Semakin besar selisih uangnya, semakin gawat, meskipun mungkin selisih itu disebabkan oleh salah hitung, terselip, atau benar-benar hilang. Yang pasti, ia tidak akan dapat tidur dengan tenang jika selisih uang tersebut belum ketemu.

Namun, berapa banyak di antara kita yang sadar bahwa Tuhan sudah mempercayakan harta-Nya yang berharga kepada kita? Jiwa-jiwa di sekeliling kita adalah harta yang sangat berharga bagi Tuhan, karena bagi mereka jugalah Tuhan Yesus mati disalib. Dan adalah tugas tanggung jawab kita untuk mencari mereka yang terhilang dan memperingatkan mereka yang akan menuju kebinasaan. Jika kita sudah tahu kebenaran, tetapi tidak memberitahukan kepada orang-orang di sekitar kita, kelak Tuhan akan menuntut pertanggungjawaban dari kita. Hal inilah yang Tuhan peringatkan kepada Yehezkiel sebagai penjaga bangsanya. Tugas Yehezkiel adalah memperingatkan bangsanya demi nama Tuhan. Sangkakala harus ditiupkan untuk memperingatkan bangsanya dari bahaya pedang. Pula, kita harus memperingatkan orang-orang di sekeliling kita akan murka Allah, sehingga mereka bertobat.

Lihatlah sekeliling. Siapa sajakah yang kita tahu sedang menuju kebinasaan? Mari kita bagikan kabar baik kepada mereka, bahwa Yesus sudah mati bagi mereka -- VT

**KITA ADALAH PENJAGA BAGI ORANG-ORANG DI SEKELILING KITA  
SIAPKAH KITA MEMPERTANGGUNGJAWABKANNYA KELAK?**



Kamis, 12 November 2009

Bacaan : [Yohanes 9:1-7](#)

Setahun : [Kisah 6-9](#)

Nats : Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" ([Galatia 3:13](#))

## KUTUK TURUNAN ([Galatia 3:13](#))

Seorang pemuda resah setelah membaca buku tentang kutuk turunan. Ia berasal dari keluarga broken home. Ayahnya penjudi. Ibunya menikah lagi. Buku itu mengatakan, berdasarkan [Keluaran 20:5](#), Allah akan membalaskan dosa orangtua sampai kepada keturunan keempat. Sang pemuda jadi bertanya-tanya: apakah ia pun akan menerima warisan kutuk dari dosanya?

Pemahaman tentang adanya kutuk turunan rupanya juga muncul di hati para murid Yesus. Maka, ketika melihat orang yang buta sejak lahir, mereka bertanya pada Yesus, apakah ini disebabkan karena dosa orangtuanya. Jawaban Yesus mengejutkan sekaligus melegakan. Yesus menjawab: bukan. Malahan menurut Yesus, Tuhan punya rencana indah bagi si buta. Melalui hidupnya, pekerjaan Allah akan dinyatakan. Lalu, si buta pun disembuhkan! Yesus mengajak kita melihat ke depan, bukan mempersoalkan masa lalu. Di dalam Dia tiada lagi kutuk turunan. Segala kutuk telah dipatahkan, sebab Kristus telah menanggungnya. "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita" ([Galatia 3:13](#)).

Di tiap mobil ada kaca depan dan kaca spion. Yang satu untuk melihat ke depan, satunya untuk melihat ke belakang. Melihat kaca spion itu penting, tetapi sebentar saja. Jauh lebih penting memusatkan pandangan ke kaca depan. Begitu pula dalam perjalanan hidup. Sekali-sekali kita perlu melihat ke belakang, tetapi jangan terpacu di sana. Jauh lebih penting melihat ke depan. Melihat apa rencana Tuhan bagi masa depan kita. Dalam nama Yesus kita bisa berkata: "Selamat tinggal kutuk turunan!" -- JTI

TUHAN MEMENTINGKAN SIAPA ANDA KINI  
BUKAN SIAPA ANDA DAHULU

Jumat, 13 November 2009

Bacaan : [Filemon 1:8-21](#)

Setahun : [Kisah 10-12](#)

Nats : Aku, Paulus mengajukan permintaan kepadamu mengenai anakku yang kudapat selagi aku dalam penjara, yakni Onesimus ([Filemon 1:9,10](#))

## DAYA PENGAMPUNAN ([Filemon 1:9,10](#))

Filemon tercatat sebagai salah satu kitab Perjanjian Baru yang paling pendek. Mengapa surat ini termasuk dalam kanon Alkitab? Pasti ada sesuatu yang penting di dalamnya! Surat pendek ini memiliki satu tema pokok: permohonan ampun bagi orang lain.

Onesimus ialah hamba Filemon yang melarikan diri. Dulu Onesimus merugikan Filemon, tetapi ia mengalami perubahan hidup, sehingga di penjara ia menjadi sangat berguna bagi pelayanan Paulus. Sebenarnya Paulus ingin menahan Onesimus agar dapat terus melayaninya di penjara. Akan tetapi, Onesimus dikirim kembali kepada Filemon, disertai semacam surat rekomendasi dari Paulus. Apa yang mendasari surat itu? Pertama, otoritas Paulus sebagai bapa rohani Filemon. Kedua, kasih yang ada dalam diri Filemon. Ketiga, perubahan hidup Onesimus itu sendiri. Keempat, kesediaan Paulus untuk bertanggung jawab sepenuhnya mengganti kerugian Filemon akibat ulah Onesimus pada masa lalu.

Paulus meminta Filemon menerima kembali Onesimus karena ia menyaksikan perubahan hidup Onesimus, dari budak buron menjadi saudara di dalam Tuhan. Paulus "terpikat" oleh perubahan ajaib itu, dan ia mengharap Filemon pun turut "terpikat". Singkatnya, Paulus berharap agar Onesimus tidak dianggap melakukan dosa yang tidak berampun, tetapi diberi peluang untuk bertumbuh di dalam kehidupannya yang baru.

Adakah orang yang oleh anugerah Tuhan berjuang keluar dari kesalahan masa lalunya menuju pemenuhan hidup pada masa kini? Sepatutnya kita mengapresiasi perubahan hidupnya dan menyambutnya sebagai saudara yang kekasih -- DKL

KITA MENGAMPUNI  
KARENA KITA TELAH DIAMPUNI

Sabtu, 14 November 2009

Bacaan : [Lukas 10:38-42](#)

Setahun : [Kisah 13-14](#)

Nats : Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku? ([Yohanes 21:16](#))

## MARIA DAN MARTA ([Yohanes 21:16](#))

Banyak kisah "aneh" di dalam Alkitab. Maksudnya, kisah yang menggelitik keinginan untuk bertanya. Salah satunya adalah kisah singgahnya Yesus di rumah Maria dan Marta dari kampung Betania. Mengapa "aneh"? Sebab anjuran untuk melayani sangat ditekankan oleh Injil Lukas. Sekarang tiba-tiba ketika ada orang melayani, Yesus malah menegurnya. Mengapa?

Marta, dalam kisah ini disebutkan "sibuk sekali melayani". Ia melayani sedemikian rupa, sehingga tidak bisa melihat pentingnya apa yang dilakukan oleh Maria, yaitu "duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya". Ia tidak mengerti tindakan Maria. Sementara itu, ia melayani sambil menggerutu dan mengasihani diri. Padahal apa yang dilakukan Maria adalah bagian utama dari tindakan melayani. Hati yang menyembah dan rindu mendengar suara Tuhan ibarat mata air dari sebuah tindakan pelayanan. Tanpa itu, melayani hanya akan menjadi sederet "kesibukan" dan kegelisahan yang serba "menyusahkan diri dengan banyak perkara".

Marta tidak sendiri. Sebagai pelayan di pelbagai aktivitas kristiani, kita pun kerap begitu sibuk dan kehilangan sukacita. Sebagai gantinya, kita terus mengeluh, mengasihani diri, dan mencela sesama pelayan. Satu hal yang harus kita ingat: kita bukan melayani "sesuatu", melainkan "Seorang Pribadi", yaitu Yesus. Tanpa hubungan kasih yang hangat secara pribadi dengan Yesus, pelayanan akan menjadi beban. Marta tidak keliru karena melayani. Ia keliru karena melupakan nilai penting tindakan Maria. Masihkah kita melayani karena mengasihi Yesus? --  
PAD

PELAYANAN BUKAN PILIHAN ANTARA TINDAKAN MARIA ATAU MARTA  
MELAINKAN KOMBINASI ANTARA KEDUANYA

Minggu, 15 November 2009

Bacaan : [Bilangan 3:20-38](#)

Setahun : [Yakobus 1-2](#)

Nats : Kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus, dan terhadap anggota-anggota kita yang kurang layak diperlihatkan, kita berikan perhatian khusus. ([1Korintus 12:23](#))

## CACING TANAH ([1Korintus 12:23](#))

Manakah yang paling mulia di antara anjing, sapi, dan cacing tanah? Sebagian mungkin memilih anjing karena pengabdianya. Sebagian lagi mungkin memilih sapi karena kegunaannya. Sedangkan untuk cacing tanah, saya rasa tidak banyak yang akan memilihnya. Namun, kalau kita mau berpikir lebih dalam, sebetulnya kita berutang banyak kepada cacing. Cacing membantu mengubah sampah menjadi pupuk. Cacing juga menggemburkan tanah, sehingga bisa ditumbuhi tumbuh-tumbuhan. Bahkan, ada yang berkata bahwa tanpa cacing tanah, akan ada krisis pangan yang besar di dunia ini.

Demikianlah, tidak ada satu komponen pun di alam yang tidak berguna. Bahkan yang tampak remeh pun ternyata sangat esensial.

Hal yang sama juga berlaku dalam struktur umat Allah, seperti yang tertulis dalam perikop Alkitab hari ini. Masing-masing kelompok orang Lewi memiliki tugasnya sendiri. Ada yang bertugas mengurus tenda, perabotan, bahan bangunan, maupun tempat kudus Kemah Pertemuan. Semuanya sama pentingnya dan harus dihargai. Sebab, kalau satu dari mereka tidak menjalankan tugasnya, maka peribadatan Israel bisa berantakan.

Fakta ini bisa kita tarik ke kehidupan bergereja, bahkan kepada masyarakat umum. Setiap kita memiliki perannya masing-masing, dan semuanya sama pentingnya. Karena itu, tidak perlu merasa rendah diri kalau kita memiliki peran yang sering dianggap remeh. Dan jangan menjadi sombong dan meremehkan orang lain kalau kita memiliki peran yang sering dianggap mulia. Sebab, tanpa salah satu dari peran tersebut, gereja dan masyarakat akan berantakan -- ALS

SEMUA PERAN YANG ADA DALAM GEREJA DAN MASYARAKAT  
SAMA PENTINGNYA DAN HARUS DIHARGAI

Senin, 16 November 2009

Bacaan : [2Timotius 4:1-5](#)

Setahun : [Yakobus 3-5](#)

Nats : Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya ([2Timotius 4:2](#))

## **JANGAN TUNDA LAGI!** **(2Timotius 4:2)**

Dalam sebuah karikatur, tampak seseorang sedang duduk di tepi sebuah sungai dengan aliran air yang deras. Tiba-tiba ia mendengar suara, "Help, help, help!" Ia tidak tahu arti kata-kata tersebut, karena tidak pernah belajar bahasa Inggris. Syukurlah ia membawa kamus, sehingga segera mencari arti kata tersebut. Begitu mengetahui artinya, ia segera terjun untuk menolong. Namun terlambat, orang itu telah meninggal.

Apa yang akan kita lakukan saat melihat seseorang memerlukan pertolongan kita, ketika kita mampu berbuat sesuatu untuknya? Pasti kita tidak ingin seseorang terlambat menerima pertolongan kita, bukan? Paulus mengajar kita untuk siap sedia memberitakan firman Tuhan kepada yang membutuhkan. Mungkin masih banyak orang-orang di sekitar kita yang perlu mendengar berita Injil -- tetangga, sahabat, saudara sepupu, kakak, adik, atau bahkan orangtua kita sendiri. Kita mungkin merasa kurang memahami isi Alkitab, sehingga takut salah memberitakan firman Tuhan kepada mereka. Karena itu, mulai sekarang mari kita berkomitmen untuk memiliki persekutuan yang erat dengan Tuhan melalui saat teduh, doa, pendalaman Alkitab, dan sebagainya, agar kita dapat siap sedia memberitakan firman saat melihat orang yang membutuhkan.

Apa yang membuat kita menunda memberitakan Injil kepada orang-orang terdekat kita? Kita tidak ingin terlambat menolong orang yang kita kasihi, bukan? Sebab itu, firman Tuhan hari ini mengingatkan kita untuk "Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegurlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran" (ayat 2) -- PK

**KITA AKAN TERLAMBAT MENOLONG ORANG YANG KASIHI  
JIKA KITA SELALU MENUNDA MEMBERITAKAN INJIL**

Selasa, 17 November 2009

Bacaan : [Kisah 14:19-28](#)

Setahun : [Galatia 1-3](#)

Nats : Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku ([Filipi 3:13](#))

## KAPOK ([Filipi 3:13](#))

Anda pernah kapok melakukan sesuatu? Kapok bisa baik, bisa juga buruk. Kapok yang baik berkenaan dengan perilaku buruk. Misalnya, kapok merokok karena pernah opname di rumah sakit terkena radang tenggorokan akut. Atau, kapok kebut-kebutan naik sepeda motor, karena pernah kecelakaan. Sedangkan kapok yang buruk berkenaan dengan perilaku baik. Misalnya, kapok melayani di gereja karena pernah dikecewakan; kapok membantu orang lain karena pernah disalahartikan; atau kapok menyatakan cinta karena pernah ditolak mentah-mentah.

Kapok yang buruk inilah yang harus kita hindari. Sebab untuk melakukan hal-hal baik tidak boleh ada kata kapok. Suatu kali Paulus tengah melakukan perjalanan pekabaran Injil ke kota Listra. Diluar dugaan, sekelompok orang Yahudi mendatangi dan menganiayanya. Begitu parah sampai-sampai orang banyak menyangkanya telah mati (ayat 19). Tidak disebutkan berapa banyak luka-luka yang dideritanya, tetapi kita bisa membayangkan betapa parah dan menderitanya Paulus.

Kapokkah Paulus? Ternyata tidak. Keesokan harinya ia bangkit dan melanjutkan perjalanan (ayat 20). Apa rahasia ketegaran dan keteguhan Paulus? Dalam [Filipi 3:13](#) ia menulis, "Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku." Ya, Paulus tidak membiarkan dirinya tenggelam dalam luka dan kepahitannya di masa lalu. Sebaliknya ia mengarahkan diri kepada "apa yang dihadapannya", yaitu visi hidupnya untuk memberitakan Injil kepada sebanyak mungkin orang. Dan ia lalu fokus kepada panggilanannya itu. Karenanya ia tidak pernah kapok. Tetap tegar dan teguh -- AYA

DUA SIKAP YANG BISA MEMBUAT ORANG TIDAK MAJU:  
TIDAK BERBUAT APA-APA DAN KAPOK BERBUAT SESUATU

Rabu, 18 November 2009

Bacaan : [1Korintus 16:19-24](#)

Setahun : [Galatia 4-6](#)

Nats : Siapa yang tidak mengasihi Tuhan, terkutuklah ia. Maranata! ([1Korintus 16:22](#))

## SALAM KUTUKAN ([1Korintus 16:22](#))

Berbeda dengan surat-surat Paulus yang lain, surat Paulus kepada jemaat di Korintus ditutup oleh salam yang bernada keras, "Siapa yang tidak mengasihi Tuhan, terkutuklah ia." Ada apa dengan Paulus dan jemaat di Korintus hingga ia menulis kata-kata yang keras dalam suratnya? Mari kita simak latar belakangnya sejenak.

Jemaat Korintus sesungguhnya adalah jemaat yang luar biasa. Mereka adalah jemaat yang pernah dilayani oleh hamba-hamba Tuhan yang luar biasa (1:12) dan juga jemaat yang anggotanya memiliki berbagai macam karunia rohani. Namun sayang, hal itu tidak membuat gereja ini bersatu padu dalam melayani Tuhan; malah menimbulkan perpecahan di dalam tubuh gereja. Perpecahan itu sangat tajam, sehingga masing-masing kelompok menganggap dirinya paling penting dan hebat.

Bak seorang dokter yang mendiagnosis penyakit, Paulus menyatakan bahwa penyebab dari perpecahan jemaat di Korintus adalah hilangnya kasih akan Tuhan di tengah-tengah mereka. Mereka lebih mengasihi diri sendiri daripada Tuhan. Itulah Paulus. Menyatakan secara tegas nasihatnya. Ia mau supaya mereka lebih mengasihi Tuhan.

Mengasihi Tuhan seharusnya menjadi tujuan hidup manusia -- termasuk ketika kita memakai segala kemampuan, bakat, atau karunia yang kita miliki. Ketika kita kehilangan tujuan ini, hasilnya adalah keangkuhan. Ketika ada keangkuhan dalam komunitas, hasilnya adalah perpecahan. Jadi, marilah kita kembalikan tujuan hidup kita kepada tujuan yang sebenarnya, yaitu mengasihi Tuhan! -- RY

DIA HARUS SEMAKIN BERTAMBAH  
AKU HARUS SEMAKIN BERKURANG

Kamis, 19 November 2009

Bacaan : [Kejadian 20:1-14](#)

Setahun : [Kisah 15:1-18:11](#)

Nats : Lalu Abraham berkata: "Aku berpikir: Takut akan Allah tidak ada di tempat ini; tentulah aku akan dibunuh karena istriku." ([Kejadian 20:11](#))

## ANGGAPAN YANG MENYESATKAN ([Kejadian 20:11](#))

Semua lelaki berhidung belang. Tak bisa dipercaya," begitulah anggapan Rina selama ini. Setelah menikah, anggapan menyesatkan ini membuatnya jadi gampang curiga pada suaminya. Diam-diam ia suka memeriksa isi dompet suami, membaca semua SMS-nya, dan memeriksa baju yang baru dipakainya. Pada jam istirahat siang, sering Rina datang ke kantor suaminya untuk memantau apa yang sedang ia lakukan. Hatinya selalu bertanya, "Adakah tanda-tanda suamiku selingkuh?" Sikap janggalnya justru membuat mereka berdua sering bertengkar. Relasi keduanya pun makin terpuruk.

Anggapan menyesatkan bisa meracuni pikiran dan membuat kita salah bertindak. Lihatlah Abraham! Ketika memasuki daerah kekuasaan Abimelekh, Raja Gerar, ia menganggap raja ini orang jahat yang tidak takut akan Allah (ayat 11). Pikirnya, jika Raja tahu Sara itu istrinya, pasti ia akan dibunuh dan Sara akan diperistri. Anggapan keliru ini membuat Abraham dan istrinya salah bertindak. Mereka berbohong. Raja diberi tahu bahwa Sara bukan istri Abraham, melainkan saudaranya. Hasilnya? Kebohongan itu justru membuat Raja berniat memperisteri Sara, karena mengira ia belum bersuami! Anggapan mereka yang keliru membuat situasi jadi tambah runyam, padahal Raja ternyata tak sejahat yang mereka bayangkan. Syukur Allah campur tangan menyelesaikan masalah itu.

Apakah Anda suka berprasangka negatif terhadap orang lain? Berhati-hatilah! Anggapan menyesatkan bisa mendorong Anda berbuat salah, bahkan dosa. Lebih baik belajarlah berpikir positif terhadap sesama -- JTI

PRASANGKA NEGATIF MEMBUTAKAN,  
MEMBUAT PERBUATAN BAIK ORANG TAMPAK SEBAGAI KEJAHATAN



Jumat, 20 November 2009

Bacaan : [Yesaya 6:1-8](#)

Setahun : [1Tesalonika 1-5](#)

Nats : Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!" ([Yesaya 6:8](#))

## BERANI TERIMA TANTANGAN? ([Yesaya 6:8](#))

Sekelompok remaja yang tengah mengadakan retreat berdiskusi tentang komitmen mereka dalam menjadi saksi Kristus. Pada akhir diskusi, sang pemimpin diskusi membacakan [Yesaya 6:8](#) sebagai tantangan kepada para remaja: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Ketika sang pemimpin hendak melanjutkan pembacaan, tiba-tiba dari arah belakang terdengar suara seorang remaja yang berteriak: "Ini aku, utuslah dia!" sambil menunjuk seorang teman di sampingnya. Suasana yang tadinya khidmat tiba-tiba berubah penuh gelak tawa.

Saat Nabi Yesaya mendapat penglihatan tentang Tuhan dan para serafim, ia merasa ketakutan. Takut karena ia merasa sebagai seorang yang berdosa; seorang yang najis bibir, yang tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir (ayat 5). Yesaya menyadari akan dosa-dosanya dan merasa tidak layak di hadapan Tuhan. Namun, ketika Tuhan menghapus kesalahannya dan mengampuni dosanya (ayat 6), ia merasa dilayakkan untuk melakukan pekerjaan-Nya. Maka, ketika Tuhan bertanya "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?", dengan lantang ia menjawab, "Ini aku, utuslah aku!"

Menjawab panggilan Tuhan untuk melakukan tugas pelayanan memang bukan sesuatu yang mudah. Bahkan, memandang sebuah pekerjaan Tuhan yang besar dan sukar bisa membuat hati gentar. Jika boleh, jika ada, rasanya hati ini ingin agar orang lain saja yang mengerjakannya. Namun, Allah menantang kita secara pribadi hari ini. Yesaya sudah mendahului kita mengiyakan panggilan itu dengan segenap hati. Adakah kita juga? -- GK

SAAT KITA MENJAWAB PANGGILAN TUHAN  
DIA AKAN MEMPERLENGKAPI KITA SESUAI DENGAN RENCANA-NYA

Sabtu, 21 November 2009

Bacaan : [Mazmur 49:17-21](#)

Setahun : [2Tesalonika 1-3; Kisah 18:12-19:10](#)

Nats : Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil darimu, dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti? ([Lukas 12:20](#))

## QIN SHI HUANG DI ([Lukas 12:20](#))

Qin Shi Huang Di mungkin adalah kaisar paling terkenal dalam sepanjang sejarah kerajaan China. Ia adalah kaisar yang pertama kali menggabungkan seluruh daratan China di bawah satu panji kerajaan. Ia juga dikenal dalam legenda sebagai kaisar yang berusaha menemukan ramuan yang dapat memberinya kehidupan kekal. Akan tetapi, seperti yang kita semua tahu, akhirnya sama seperti orang lain, ia pun meninggal dunia dan dikuburkan di daerah Xi'an, China.

Kematian adalah sesuatu yang pasti, yang tidak mungkin kita hindari. Segala hal yang ada pada kita -- kekayaan, status, dan popularitas, pada akhirnya kelak akan kita tinggalkan. Seperti kata pemazmur, tidak peduli seberapa pun kayanya kita semasa di dunia, akhirnya seluruh harta itu akan kita tinggalkan begitu saja (ayat 11). Tidak peduli seberapa besar rumah yang kita tinggali selama hidup, pada akhirnya sebidang tanah tempat kita dikubur akan menjadi tempat tinggal raga kita untuk selamanya (ayat 12). Tidak peduli seberapa berkuasa dan mulianya kita, pada akhirnya seluruh kekuasaan dan kejayaan tersebut akan dilepaskan untuk selamanya (ayat 18).

Lalu, apakah ini berarti kita seharusnya sudah cukup menjalani hidup dengan serbamiskin dan tanpa ambisi? Tentu tidak! Melainkan, didorong atas kesadaran akan kesementaraan hidup ini, kita harus memakai harta dan status kita untuk hal-hal yang bersifat lebih kekal, yaitu untuk hal-hal yang berkenan kepada Allah. Entah untuk menolong orang lain yang membutuhkan; entah untuk memperbaiki hal-hal buruk yang terjadi di sekitar kita -- ALS

**HIDUP DI DUNIA INI SEMENTARA, TETAPI BISA DIBUAT PENUH MAKNA  
JIKA DIISI DENGAN HAL-HAL YANG BERKENAN kePADA ALLAH**

Minggu, 22 November 2009

Bacaan : [Mazmur 90](#)

Setahun : [1Korintus 1-4](#)

Nats : Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami peroleh hati yang bijaksana ([Mazmur 90:12](#))

## SEKALI SEUMUR HIDUP ([Mazmur 90:12](#))

Salah satu slogan yang paling banyak digunakan orang-orang yang bergelut di wedding industry adalah, "Ini kan sekali seumur hidup. Once in a life time." Dan kalimat ini sangat efektif membuat para calon pengantin rela mengeluarkan uang banyak untuk momen once in a life time ini. Kalimat itu benar. Namun sayangnya, hanya separuh kebenaran. Sebab setiap detik, setiap jam, dan setiap kesempatan dalam hidup kita juga adalah once in a life time. Setiap detik dalam kehidupan takkan pernah berulang. Detik yang baru saja kita pakai untuk membaca kalimat pertama renungan ini tidak pernah kembali. Kehidupan kita tidak terdiri dari momen-momen besar. Kehidupan kita yang sebenarnya terdiri dari jutaan detik dan momen-momen kecil yang tersusun menjadi satu.

Firman Tuhan hari ini diambil dari Doa Musa. [Mazmur 90](#) adalah mazmur tertua di antara mazmur-mazmur lainnya. Namun, pesan yang disampaikan adalah pesan yang sangat relevan dalam kehidupan kita sekarang. Dalam doanya, Musa membandingkan kekekalan Tuhan dan kefanaan manusia. Ribuan tahun manusia adalah sehari bagi Tuhan (ayat 4). Musa melukiskan betapa singkatnya hidup manusia, seperti rumput yang layu pada sore hari (ayat 6).

Di tengah segala keruwetan dan kesibukan menjalani hidup, doa Musa sangat berguna bagi kita. Menghitung hari-hari kita membuat kita sadar dan mampu menikmati setiap momen; tidak hanya terfokus kepada momen-momen khusus. Ketika kita rindu dan mau belajar menghitung hari-hari kita, Tuhan sendiri yang akan mengaruniakan kita hati yang bijaksana dalam mengambil keputusan yang penting sepanjang hidup kita -- GS

SETIAP DETIK DALAM HIDUP KITA  
HANYA BERLANGSUNG SEKALI SEUMUR HIDUP

Senin, 23 November 2009

Bacaan : [Yakobus 3:1-12](#)

Setahun : [1Korintus 5-8](#)

Nats : Siapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia orang yang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya ([Yakobus 3:2](#))

## T-H-I-N-K ([Yakobus 3:2](#))

Berpuluh tahun lalu, seorang pengajar di sebuah sekolah pendidikan guru di Jakarta menasihati para muridnya agar memutar lidah tiga kali dalam mulut sebelum mengucapkan sesuatu jika sedang marah. Maka, akan terjadi sesuatu yang lucu di mulutnya, sehingga ia terhindar dari berkata-kata kasar. Menurut si pengajar, itu adalah pengalaman pribadinya. Dulu sebelum mempraktikkannya berulang kali, ia mengaku sebagai orang yang pemarah.

Ketika kita sedang marah, mulut kita dapat mengeluarkan perkataan yang kasar hanya demi melampiaskan kemarahan tersebut. Padahal sesungguhnya perkataan kasar tak meredakan kemarahan, tetapi justru menyulut api kemarahan itu lebih besar lagi. Itu sebabnya Yakobus dengan tegas meminta supaya kita mengendalikan setiap perkataan yang diucapkan oleh lidah. Memasangkan "kekan" pada lidah -- sebagaimana kuda (ayat 3), agar khususnya ketika sedang marah, kita tetap mengawasi setiap hal yang terucap. Apalagi, siapa pun kita, sesungguhnya merupakan "guru" atas orang-orang di sekeliling kita (ayat 1). Panutan bagi orang lain.

Sebuah pesan praktis pernah saya dapatkan dari seorang hamba Tuhan yang mengajarkan tentang think (berpikirlah), setiap kali berbicara. Yakni sebuah rangkaian langkah untuk menguji perkataan kita: Is it True? (apakah benar?); Honorable? (apakah patut dihargai?); Inspiring? (apakah menginspirasi orang lain?); Necessary? (apakah perlu?); dan Kind? (apakah baik?). Biarlah setiap perkataan kita berkenan kepada Tuhan. Dan tidak mengucapkan apa yang tak perlu tidak kita ucapkan -- WS

WASPADALAH DENGAN SETIAP UCAPAN  
SEBAB IA BERKUASA MENGHIDUPKAN DAN MEMATIKAN

Selasa, 24 November 2009

Bacaan : [Amsal 12:5-11](#)

Setahun : [1Korintus 9-12](#)

Nats : Orang benar memperhatikan hidup hewannya, tetapi belas kasihan orang fasik itu kejam ([Amsal 12:10](#))

## SAYANG BINATANG JUGA ([Amsal 12:10](#))

William Wilberforce (1759-1833) dikenal sebagai tokoh yang menyerukan penghapusan perbudakan di Inggris. Ia juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan mendukung misi penginjilan ke India. Seakan belum cukup, rupanya ia prihatin juga terhadap "perbudakan" binatang. Ia menentang tontonan anjing lawan banteng dan ikut mendirikan kelompok penyayang binatang. Film biografinya, *Amazing Grace*, dibuka dengan adegan yang menunjukkan sikap welas asihnya terhadap binatang itu. Ia menghentikan seorang sais kereta yang sedang menyepak dan mencambuki kudanya yang tergelincir karena kelelahan.

Kepedulian terhadap binatang sejatinya salah satu ciri orang benar. Ketika menguraikan beberapa kontras antara orang benar dan orang fasik, Salomo sengaja mencantumkan perhatian pada hewan sebagai salah satu contohnya. Tentu ia tidak sekadar iseng. Ia pasti membaca kitab Taurat. Peraturan hari Sabat, misalnya, bukan hanya berlaku bagi manusia, tetapi juga kesempatan beristirahat bagi binatang ([Keluaran 23:12](#)). Hewan juga tidak boleh dipekerjakan secara berlebihan ([Ulangan 25:4](#)). Salomo tentu juga menyimak kisah Bileam, yang dihardik Tuhan karena membangkang dan mencambuki keledainya secara bengis ([Bilangan 22:21-33](#)).

Binatang memang tidak memiliki martabat yang seluhur manusia. Tetapi, justru karena manusia bermartabat lebih tinggi, ia bertugas melindungi binatang sesuai dengan peraturan Tuhan. Menyayangi binatang, jadinya, termasuk ibadah juga. Jangan sembrono memperlakukan binatang peliharaan, ternak, atau hewan liar yang memerlukan perlindungan -- ARS

KALAU TUHAN SAJA BEGITU PEDULI PADA NASIB BINATANG,  
SUDAH SEMESTINYA ORANG BENAR MENURUTI TELADAN-NYA

Rabu, 25 November 2009

Bacaan : [1Timotius 3:1-7](#)

Setahun : [1Korintus 13-16](#)

Nats : Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis ([1Timotius 3:7](#))

## NAMA BAIK ([1Timotius 3:7](#))

Pak Indra adalah anggota jemaat potensial. Pengalaman berorganisasinya luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Tak ayal lagi ia dicalonkan sebagai ketua panitia Natal. Namun, ada satu masalah. Banyak orang berkata, Pak Indra terlibat perbuatan amoral. Mereka tak bisa membuktikan perbuatan dosanya, tetapi bisa mencium gelagat yang tidak beres. Yang jelas, Pak Indra tidak lagi punya nama baik di lingkungannya. Bolehkah ia tetap dijadikan ketua panitia Natal, dengan asas "praduga tidak bersalah"?

Ketika Rasul Paulus menuliskan syarat menjadi pemimpin jemaat, ia memasukkan unsur "nama baik" (ayat 7). Pemimpin harus punya nama baik di masyarakat agar ia tidak digugat orang. Nama baik itu menyangkut citra dan penilaian orang terhadap diri kita. Memang penilaian orang tidak selalu tepat, tetapi sebuah citra buruk pasti melumpuhkan wibawa dan pelayanan kita. Pemimpin bercitra buruk bisa menjadi batu sandungan, bahkan merusak kesaksian gereja. Itu sebabnya Paulus meminta para pemimpin menjadi teladan dalam bertingkah laku (ayat 3), berkeluarga (ayat 2,4,5), dan bermasyarakat (ayat 7). Tidak cukup ia dinilai orang "tidak terbukti bersalah". Ia harus benar-benar dinilai "terbukti tidak bersalah". Tak bercela.

Punya nama baik bukan cuma penting bagi para pemimpin. Sebagai saksi Kristus, setiap orang kristiani juga harus mempunyai nama baik. Coba renungkan: apa kira-kira kesan orang-orang tentang kita? Sudahkah Anda punya nama baik di lingkungan Anda? Kalau belum, apa sebabnya? Lantas bagaimana memperbaikinya? -- JTI

ORANG KRISTIANI TANPA NAMA BAIK  
BAGAIKAN BUNGA MELATI TANPA HARUM WANGI

Kamis, 26 November 2009

Bacaan : [Galatia 5:16-26](#)

Setahun : [Kisah 19:11-20:1](#); [2Korintus 1-3](#)

Nats : Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, dan janganlah kita gila hormat ([Galatia 5:25,26](#))

## MENYIKAPI PUJIAN ([Galatia 5:25,26](#))

Sepasang angsa bersiap meninggalkan danau yang airnya mulai mengering. Seekor kodok memohon untuk bisa ikut dengan mereka pindah ke danau lain. Namun, angsa bingung bagaimana cara membawa si kodok. Si kodok punya ide brilian, "Kalian gigit kedua ujung akar rumput ini, saya akan menggigit bagian tengahnya. Kemudian bawalah saya terbang." Angsa setuju. Mereka pun terbang. Di angkasa, sekelompok burung memuji kecerdikan mereka dan bertanya, "Kalian sungguh cerdas, siapa yang punya ide secemerlang ini?" Si kodok menjawab dengan bangga, "Ide saya." Saat itu terlepaslah gigitannya, ia pun jatuh ke bawah dan mati.

Pujian ibarat pedang bermata dua. Bisa produktif kalau kita sikapi dengan rendah hati; sebagai motivasi dan alasan untuk berbuat lebih baik. Akan tetapi, bisa juga kontraproduktif kalau kita sikapi dengan besar kepala; sebagai bentuk kemenangan dan kebanggaan diri. Maka, penting sekali menyikapi pujian dengan penguasaan diri. Tanpa penguasaan diri kita akan mudah dimabukkan oleh pujian. Mabuk pujian awal kehancuran. Seperti yang terjadi pada si kodok.

Penguasaan diri adalah bagian dari hidup yang dipimpin Roh. Sedangkan gila hormat dan mabuk pujian adalah bagian dari hidup yang dipimpin daging. Hidup yang dipimpin Roh berbuah hal-hal yang indah (ayat 22,23), sebaliknya hidup yang dipimpin daging berbuah hal-hal yang buruk (ayat 19-21). Seseorang yang menjadi milik Kristus, ia telah menyalibkan dagingnya (ayat 24). Itu berarti, ia juga harus selalu menguasai dirinya. Termasuk ketika menerima pujian --  
AYA

TERIMALAH PUJIAN SEBAGAI PENGUATAN BAHWA  
KITA DAPAT MELAKUKAN HAL YANG MENYENANGKAN TUHAN DAN SESAMA

Jumat, 27 November 2009

Bacaan : [Kisah 10:34-43](#)

Setahun : [2Korintus 4-6](#)

Nats : ... yaitu tentang Yesus dari Nazaret ... Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia ([Kisah 10:38](#))

## MENGHADIRKAN SURGA ([Kisah 10:38](#))

Seorang ibu yang sudah lanjut usia sakit keras. Dokter memperkirakan masa hidupnya tidak akan lama lagi. Ia sudah siap jika memang demikian. Putrinya yang merawat menghiburnya, "Di surga, setiap orang yang kita cintai ada di sana."

Ibunya tersenyum dan menjawab, "Tidak, Sayangku. Di surga, aku akan mencintai setiap orang yang ada di sana."

Benarkah kondisi surga seperti yang digambarkan ibu tadi? Saya belum tahu. Menariknya, perkataan tersebut secara tidak langsung justru menunjukkan salah satu cara menghadirkan surga di bumi ini. Bukankah kehidupan kita akan bersuasana surgawi ketika kita belajar untuk mengasihi orang-orang yang ada di sekeliling kita?

Yesus bertindak seperti itu. Dia hadir ke dunia yang penuh dengan orang-orang yang memusuhi-Nya. Tetapi, Dia memilih untuk mengasihi setiap orang yang dijumpai-Nya -- bahkan orang-orang yang menyalibkan-Nya! Ketika berkhotbah di rumah Kornelius, Petrus menyimpulkan bahwa Yesus ialah Pribadi yang berkeliling untuk berbuat baik dan memulihkan kehidupan orang. Dengan memilih untuk mengasihi, Dia menghadirkan Kerajaan Surga ke dalam dunia. Dan, setelah bangkit dari kematian, Dia mengutus para murid untuk melanjutkan kesaksian Kerajaan Surga tersebut.

Amanat tersebut tetap berlaku bagi kita. Selama hidup di dunia ini, kita dipanggil menjadi duta Kerajaan Surga. Kita ditantang untuk mengasihi dan berbuat baik kepada setiap orang -- termasuk orang-orang yang menjengkelkan dan bahkan mereka yang memusuhi kita. Maka, kita akan mengalami surga di bumi! -- ARS

KASIH MENJADIKAN DUNIA YANG FANA  
MENGECAP KEINDAHAN SURGA YANG BAKA



Sabtu, 28 November 2009

Bacaan : [Matius 14:22-33](#)

Setahun : [2Korintus 7-9](#)

Nats : Kata Yesus: "Datanglah!" Maka Petrus turun dari perahu dan berjalan di atas air mendapatkan Yesus ([Matius 14:29](#))

## LIHAT SAYA! ([Matius 14:29](#))

Lututnya bergetar hebat. Di kanannya tebing yang tinggi, di kirinya jurang yang dalam. Semua pengaman telah dipakainya, tetapi tak urung hatinya was-was. Tiba-tiba sebuah suara menyentakkannya, "Ulurkan tanganmu, lihat saya!" Dan pemuda usia belasan itu pun bergerak mengikuti instruksi sang kakak pembina. Ia memalingkan wajahnya dari tebing dan jurang, lalu dengan hati-hati mengikuti setiap instruksi hingga berhasil melewati rintangan terakhir itu dengan baik.

Lain halnya dengan Petrus. Petrus sendiri yang meminta agar ia boleh menghampiri Yesus dengan berjalan di atas air. "Datanglah!" kata Yesus. Petrus pun berjalan di atas air menghampiri Gurunya (ayat 29). Namun, ketika dirasakannya tiupan angin sakal yang telah membuat ia dan murid-murid lainnya kepayahan mendayung, Petrus menjadi takut dan mulai tenggelam. Ia berteriak minta tolong. Yesus pun menolongnya sambil berkata, "Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?"

Ya, angin pencobaan yang datang silih berganti sering mencuri pandangan kita dari Yesus. Walaupun demikian, seperti anak muda di atas, kita juga selalu mempunyai pilihan. Memilih untuk mengikuti petunjuk sang guru atau terus melihat pada rintangan yang besar. Ketika Petrus hanya melihat pada Yesus, ia dapat berjalan mengatasi gelombang. Sebaliknya, ketika ia hanya melihat pada angin dan gelombang, ia pun tenggelam.

Hari ini, Yesus meminta kita untuk melihat kepada-Nya dan bukan pada masalah-masalah yang ada di sekeliling kita. Ya, walaupun gelombang menggelora dan angin pencobaan terus bertiup, percayalah pada Yesus! -- SL

YESUS LEBIH BESAR DARI MASALAH-MASALAH ANDA

Minggu, 29 November 2009

Bacaan : [2Raja-raja 4:42-44](#)

Setahun : [2Korintus 10-13](#)

Nats : Datanglah seseorang dari Baal-Salisa dengan membawa bagi abdi Allah roti hulu hasil, yaitu dua puluh roti jelai serta gandum baru dalam sebuah kantong ([2Raja-raja 4:42](#))

## MENYISIHKAN ([2Raja-raja 4:42](#))

Apa bedanya "menyisihkan" dengan "menyisakan"? Katakanlah Anda memesan sepiring nasi goreng di restoran dan ingin membaginya dengan orang di rumah. Menyisihkan berarti mengambil dulu sebagian dari nasi itu untuk dibungkus. Sisanya baru Anda makan. Menyisakan berarti sebaliknya. Anda santap dulu nasi goreng itu sampai kenyang. Sisanya baru dibungkus untuk dibawa pulang. Menyisihkan itu mengutamakan. Menyisakan itu menomorduakan.

Ketika krisis pangan melanda daerah tempat Nabi Elisa melayani, 100 orang rombongan nabi kelaparan. Elisa tidak punya persediaan makanan. Namun, di saat kritis itu, datanglah seseorang membawa 20 roti jelai. Tidak jelas siapa namanya. Yang jelas, pasti ia seorang yang takut akan Tuhan. Betapa tidak? Roti yang dibawanya adalah persembahan "hasil hulu". Aturan Taurat menetapkan bahwa setiap kali orang berkebud atau bercocok-tanam, hasil panen pertama harus dipersembahkan kepada Tuhan. Itulah persembahan hasil hulu. Di tengah krisis pangan, hasil panen orang ini pasti juga anjlok. Tidak banyak. Namun, ia tetap memberikan persembahan. Sedikitnya hasil panen bukan menjadi alasan baginya untuk tidak menyisihkan bagian yang terbaik untuk Tuhan. Akhirnya, lewat persembahannya Tuhan sendiri berkarya. Persembahan yang sedikit diubah menjadi banyak. Dengan 20 roti jelai, 100 orang yang kelaparan dapat makan sampai kenyang, bahkan ada sisanya!

Tuhan telah memberi Anda yang terbaik. Sudahkah Anda juga menyisihkan bagian terbaik untuk Tuhan? Atau, yang kita beri selama ini hanyalah sisa waktu, sisa tenaga, sisa uang belanja? -- JTI

ORANG YANG MENCINTAI TUHAN  
LEBIH SUKA MENYISIHKAN DARIPADA MENYISAKAN

Senin, 30 November 2009

Bacaan : [Kisah 16:19-25](#)

Setahun : [Kisah 20:2; Roma 1-4](#)

Nats : Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati ([Efesus 5:19](#))

## BERKAT DI BALIK NYANYIAN ([Efesus 5:19](#))

Nyanyian dalam kehidupan umat kristiani memiliki tempat yang sangat penting; bukan hanya dalam ibadah formal, melainkan juga dalam hidup sehari-hari. Melalui nyanyian yang kita naikkan atau dengarkan kita bisa merasakan, bahkan mengalami, kasih dan kuasa Allah. Seperti yang dirasakan dan dialami oleh Paulus dan Silas.

Karena fitnah, Paulus dan Silas mengalami penganiayaan dan dipenjarakan (ayat 23). Bahkan juga dibelenggu dalam pasungan yang kuat (ayat 24). Tetapi, mereka tidak mengeluh ataupun berputus asa. Pada ayat 25 dikatakan demikian: "Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka." Lalu terjadilah gempa bumi yang hebat. Semua pintu penjara terbuka, dan mereka terlepas dari belenggu (ayat 26).

Mungkin sekarang ini Anda tengah mengalami penderitaan yang hebat; kesulitan dan persoalan bertubi-tubi datang menerpa, beban hidup terasa berat, masa depan suram tidak menentu. Anda pun seolah hidup dalam penjara kepahitan. Jangan kecil hati, naikkanlah pujian. Seperti nyanyian ini: "Tenanglah kini hatiku, Tuhan memimpin langkahku. Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tangan-Nya. Tuhanlah yang membimbingku; tanganku di pegang teguh. Hatiku berserah penuh, tanganku di pegang teguh" (Kidung Jemaat no. 410. Judul asli: He Leadeth Me). Resapi syairnya. Hayati musiknya. Rasakan kasih dan kuasa Allah melaluinya. Mungkin masalah Anda tidak lantas selesai, tetapi setidaknya iman Anda akan dipulihkan, pengharapan Anda dikobarkan, dan kasih Anda diteguhkan -- AYA

NYANYIAN PUJIAN AKAN MEMBAWA KITA  
SELANGKAH LEBIH DEKAT DENGAN TUHAN

Selasa, 1 Desember 2009

Bacaan : [1Yohanes 3:11-18](#)

Setahun : [Roma 5-8](#)

Nats : Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran ([1Yohanes 3:18](#))

## BANTUAN CUCI PIRING ([1Yohanes 3:18](#))

Mbah Wrekso, seorang janda lanjut usia yang tidak memiliki anak, sakit. Tim kunjungan jemaat menjenguknya.

"Cepat sembuh ya, Mbah. Kami dukung dalam doa," kata ketua tim. "Kalau mendukung doa itu tidak perlu. Aku masih bisa berdoa sendiri," jawab Mbah Wrekso membuat pengunjungnya tersentak.

"Tetapi, kalau kalian memang mau membantu, bantulah cuci piring-piring di dapur. Beberapa hari ini sudah menumpuk."

Meskipun hanya guyonan, kisah di atas mengingatkan kita untuk mengembangkan kepekaan dalam menolong dan mengasihi sesama. Berdoa untuk kebutuhan orang lain tentu tidak keliru, tetapi alangkah baiknya kalau kita memeriksa lebih jauh, adakah tindakan praktis yang dapat kita lakukan untuk meringankan beban orang tersebut. Hal itu selaras dengan nasihat Yohanes. Ia menegaskan bahwa kasih itu bukan hanya berupa perasaan yang hangat, sikap yang baik, atau perkataan yang ramah. Kasih tidak jarang mengundang kita untuk melakukan perbuatan baik sebagai perwujudannya. Tanpa disertai perbuatan, kasih akan menyerupai tong kosong berbunyi nyaring.

Hari ini, sesungguhnya setiap hari, merupakan kesempatan baik bagi kita untuk mengungkapkan kasih. Bukan hanya dengan perkataan, melainkan juga dengan perbuatan (ayat 18). Orang-orang di sekeliling kita, baik di rumah maupun di tempat kerja, pasti memiliki berbagai kebutuhan. Selain menyampaikan perkataan yang simpatik, kita dapat melangkah lebih jauh dalam menunjukkan kasih kita, yaitu dengan memikirkan cara-cara praktis untuk menolong mereka --  
ARS

TIDAK SETIAP PERBUATAN DILANDASI KASIH  
TETAPI KASIH SENANTIASA MELAHIRKAN TINDAKAN

Rabu, 2 Desember 2009

Bacaan : [Filipi 4:1-8](#)

Setahun : [Roma 9-11](#)

Nats : Jadi akhirnya, Saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia ... semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu ([Filipi 4:8](#))

## SIKAPKU, PILIHANKU ([Filipi 4:8](#))

Sikap adalah pilihan pribadi. Apabila pikiran dipenuhi hal negatif, sehingga keluar sikap buruk seperti murung, putus asa, dendam, kita tidak boleh menyalahkan orang lain atau kondisi di sekitar, sebab itu pilihan kita. Seandainya kita mau mengubah pikiran ke hal yang optimis dan positif, maka sikap kita pun akan mengikuti. Yang unik, dalam waktu yang bersamaan, otak kita tak dapat memikirkan dua hal sekaligus. Jadi, kita harus memilih.

Hari ini kita diminta memikirkan semua yang benar, mulia, manis, sedap didengar, bajik, dan patut dipuji (ayat 8). Mungkin hidup Anda saat ini sungguh terasa pahit, getir, dan sulit, tetapi mari kita lihat Paulus. Ketika ia menasihati jemaat Filipi yang menghadapi tekanan dan kesulitan hidup, Paulus sendiri sebenarnya sedang sangat susah. Ia menuliskan surat itu dari dalam penjara, dalam kondisi teraniaya karena Injil. Namun, ia memilih bersikap positif dan optimis. Jadi, ia bisa melihat peluang untuk memberitakan Injil kepada para narapidana, pegawai penjara, bahkan pejabat istana yang menangani kasusnya ([Filipi 1:12-14](#)). Bahkan, ia menghibur banyak jemaat yang ditimpa kesulitan melalui suratnya, sebab dalam penjara ia punya banyak waktu untuk menulis, berdoa, dan memuji Tuhan.

Paulus dapat melakukan hal ini karena ia memilih untuk menambatkan hatinya kepada Allah; memenuhi hatinya dengan kasih kepada jiwa-jiwa terhilang dan jemaat yang dilayaninya. Maka, penjara hanya bisa mengurung tubuhnya. Sedang pikirannya tetap dipenuhi oleh semua yang benar, mulia, manis, sedap didengar, bajik, dan patut dipuji. Jika Anda sedang susah, mengapa harus menjadi lebih susah dengan memilih sikap pesimis atau negatif? Ayo bangkitlah! -- SST

SEBUAH HARI CERAH BISA DIMENDUNGKAN OLEH KEMURUNGAN  
SEBUAH HARI MENDUNG BISA DICERAHKAN OLEH SENYUMAN

Kamis, 3 Desember 2009

Bacaan : [Nehemia 6](#)

Setahun : [Roma 12-16](#)

Nats : Karena itu, Saudara-saudaraku yang terkasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! ([1Korintus 15:58](#))

## BUKAN JALAN TOL ([1Korintus 15:58](#))

Jalan tol adalah jalan bebas hambatan. Jalan tol dibangun dengan tujuan supaya setiap pengendara mobil tidak perlu mengalami kemacetan di jalan raya. Dengan demikian, para pengendara mobil akan semakin cepat sampai di tempat tujuan.

Akan tetapi, kita tidak dapat berharap bahwa kemudahan dan kelancaran yang terjadi di jalan tol, juga terjadi di dalam hidup kita. Hidup kita sama sekali bukan jalan tol. Justru dalam hidup ini kita kerap kali menemukan hambatan. Bahkan, ketika kita hendak melakukan hal-hal baik.

Demikian pula pengalaman Nehemia ketika hendak membangun kembali tembok Yerusalem. Pada awalnya, segala persiapan serta jalan yang akan ditempuh tampak lancar. Akan tetapi, di tengah proses pembangunan datanglah hambatan dari Sanbalat dan Tobia. Sanbalat dan Tobia, yang tidak suka pembangunan tembok itu dilakukan, berencana untuk membunuh Nehemia (ayat 2). Di dalam pikiran mereka, apabila Nehemia mati, bangsa itu akan kehilangan sosok pemimpin. Dan, itu menjadi alasan yang kuat untuk menghentikan pembangunan tembok Yerusalem. Sampai-sampai ia juga menyuap orang Semaya, orang yang dekat dengan Nehemia (ayat 10-13). Namun, Nehemia tetap berfokus pada proses pembangunan. Maju terus pantang mundur. Dan Allah melindungi Nehemia, sehingga pembangunan tembok itu pun selesai (ayat 15).

Tidak jarang dalam hidup ini kita mendapat hambatan. Cara yang terbaik untuk mengatasinya adalah tetap memfokuskan diri pada pekerjaan baik tersebut, dan terus berjalan. Kita harus selalu ingat bahwa tujuan hambatan hanya ingin membuat kita berhenti -- RY

JIKA ANDA BERHENTI KARENA TERHAMBAT  
BERARTI ANDA KALAH

Jumat, 4 Desember 2009

Bacaan : [Kolose 3:12-17](#)

Setahun : [Kisah 20:3-22:30](#)

Nats : Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil dalam satu tubuh ([Kolose 3:15](#))

## PROMOSI BURUK ([Kolose 3:15](#))

Di sebuah gereja terjadi perselisihan tajam. Masalahnya sederhana. Paduan Suara A dijadwalkan mengisi pujian sesudah khotbah di kebaktian Minggu. Namun, rupanya ada salah komunikasi. Pada Minggu itu ternyata ada Paduan Suara tamu yang akan membawakan dua pujian, sebelum dan sesudah khotbah. Setelah berunding, diputuskan Paduan Suara A digeser mengisi pujian sebelum Doa Syafaat. Beberapa anggota Paduan Suara A tidak terima, merasa tersinggung, lalu "meledak". Sampai ada yang mundur dari pelayanan, bahkan yang pindah gereja.

Perselisihan di gereja tidak jarang dipicu dan dipacu oleh masalah kecil. Namun, karena disikapi dengan kekerasan hati, tidak mau mengalah, prasangka buruk, dan sikap egoistis, akhirnya menjadi masalah besar yang menguras waktu, tenaga, pikiran, dan perasaan. Padahal, seperti dikatakan oleh Paulus, "Adanya saja perkara di antara kamu yang seorang terhadap yang lain telah merupakan kekalahan bagi kamu" ([1 Korintus 6:7](#)). Dengan kata lain, kalau orang-orang di dalam gereja berantem, tidak ada yang akan diuntungkan. Malah yang rugi gereja sendiri; persekutuan jemaat jadi terganggu, sukacita melayani hilang, dan keluar juga jadi promosi buruk.

Maka, penting sekali untuk kita kembali ke identitas kita sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasih-Nya (ayat 12). Dan hidup berpadanan sesuai identitas tersebut, yaitu dengan menunjukkan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Kiranya damai sejahtera Kristus memerintah dalam hati kita, sehingga kita dijauhkan dari segala pikiran dan perasaan yang tidak membangun -- AYA

JANGAN BIARKAN IBLIS MENGACAK-ACAK PERSEKUTUAN JEMAAT  
MELALUI PIKIRAN DAN PERILAKU BURUK KITA

Sabtu, 5 Desember 2009

Bacaan : [Mazmur 34:13-15](#)

Setahun : [Kisah 23-25](#)

Nats : Jagalah lidahmu terhadap yang jahat dan bibirmu terhadap ucapan-ucapan yang menipu ([Mazmur 34:14](#))

## JANGAN ASAL BERKATA ([Mazmur 34:14](#))

Berkata-kata sebagai salah satu bentuk komunikasi, tentu saja penting. Banyak masalah muncul atau menjadi semakin besar karena orang berdiam diri, tidak mau berkata-kata. Akan tetapi, Alkitab juga mengingatkan kita untuk berhati-hati dengan kata-kata yang kita ucapkan. Sebab dalam banyak bicara, tidak jarang juga banyak kesalahan terjadi. Kita bisa "tersandung" karena kata-kata. Tidak mengherankan jika Yakobus mengumpamakan lidah seperti api; sesuatu yang kecil, tetapi dapat membakar hutan yang besar ([Yakobus 3:5](#)).

Maka, penting sekali untuk kita senantiasa berhati-hati dengan kata-kata yang akan kita ucapkan. Pikir dulu baik-baik. Jangan tergesa-gesa atau asal berkata. Kata-kata ibarat telur: kalau sudah dipecahkan tidak bisa dimasukkan kembali. Kata-kata fitnah, gosip, atau pun kata-kata yang menyakiti, pada akhirnya hanya akan meninggalkan luka bagi orang lain dan kerugian bagi diri sendiri. Kita perlu selalu ingat, bahwa setiap kata apa pun harus dapat kita pertanggungjawabkan di hadapan Tuhan ([Matius 12:36](#)).

Marilah kita hanya mengucapkan kata-kata yang baik dan membangun. Dengan begitu, kita bukan saja tidak akan menyakiti orang lain, melainkan juga menjaga diri sendiri dari hal-hal yang bisa merugikan. Seperti dikatakan pemazmur, "Siapakah orang yang menyukai hidup, yang mengingini umur panjang untuk menikmati kebaikan? Jagalah lidahmu terhadap yang jahat dan bibirmu terhadap ucapan-ucapan yang menipu" (ayat 13,14). Semoga kita semakin bijaksana dalam memilih dan memilah kata-kata yang akan kita ucapkan -- MNT

KATA-KATA YANG TERUCAP BAGAI TELUR YANG DIPECAH  
TAK BISA DIMASUKKAN LAGI KE CANGKANGNYA



Minggu, 6 Desember 2009

Bacaan : [Filipi 2:1-11](#)

Setahun : [Kisah 26-28](#)

Nats : Hendaklah kamu ... tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya ... menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri ([Filipi 2:2,3 TB](#))

## **SIAPA YANG DILAYANI?** **([Filipi 2:2,3 TB](#))**

Dalam sebuah ibadah Natal, ada tiga kelompok paduan suara yang akan tampil. Karena tempat terbatas, tidak semua bisa duduk di depan. Maka, salah satu kelompok diminta duduk di balkon. Masalahnya, tidak ada yang mau ditempatkan di sana, karena tidak terlihat oleh jemaat. Ketika panitia natal mendesak salah satu kelompok, para anggota paduan suara itu menjadi marah. Mereka pun lantas mengadakan aksi walk out. Tidak jadi melayani dalam ibadah itu.

Pelayanan di gereja tak jarang diwarnai perselisihan. Ada yang suka memaksakan keinginan. Ada yang mengambek jika usulnya ditolak. Ada yang tersinggung kalau dirinya kurang disanjung. Akar masalahnya terletak pada keakuan. Orang kerap mengaku melayani Tuhan, padahal yang dilayani dirinya sendiri. Akibatnya, tak ada kerendahan hati. Para pelayan sulit untuk mengalah. Kepentingan pribadi atau kelompok dinomorsatukan. Kalau sudah begini, kesehatan sulit tercipta. Yang ada malah perpecahan. Itulah kondisi jemaat di Filipi.

Maka, Rasul Paulus mengajak jemaat Filipi untuk berkaca kepada Kristus. Ciri utama pelayan Yesus adalah perendahan diri. Mulai dari kelahiran sampai kematian-Nya, Yesus menempuh jalan menurun. Dia kesampingkan hak-hak-Nya demi kepentingan umat yang Dia layani.

Di tengah kesibukan pelayanan, kita perlu bertanya kepada diri sendiri, "Siapa sebenarnya yang aku layani? Apakah aku mengalah karena mementingkan status, gengsi, dan ambisi pribadi?" Jika jawabannya "ya", jelas kita bukan pelayan Tuhan. Kita telah menjadi tuan. Bahkan, mungkin "tuhan kecil" -- JTI

MELAYANI TUHAN BERARTI MENARUH DIRI SENDIRI  
DI TEMPAT PALING BELAKANG

Senin, 7 Desember 2009

Bacaan : [Kisah 15:35-41](#)

Setahun : [Efesus 1-3](#)

Nats : Jemputlah Markus dan bawalah ia kemari, karena pelayanannya berguna bagiku ([2Timotius 4:11](#))

## BATU OPAL YANG KUSAM ([2Timotius 4:11](#))

Seorang ahli batu-batuan memasuki toko perhiasan. Penjaga menunjukkan koleksi tokonya yang indah-indah. Ternyata, di antara permata yang berkilau itu ada sebutir batu yang kusam. "Tunggu sebentar," kata pelanggan itu. Ia mengambil batu itu dan menggenggamnya erat-erat. Setelah beberapa saat, ia membuka tangannya, dan kini batu itu berkilau begitu elok! "Ini batu opal atau ada yang menyebutnya permata simpatik," katanya. "Cukup digenggam, keindahannya pun akan memancar."

Paulus dan Barnabas bertengkar sengit gara-gara Markus. Barnabas ingin melibatkan Markus dalam tim misi, tetapi Paulus menolaknya karena pemuda itu pernah meninggalkan tim sebelumnya ([Kisah Para Rasul 13:13](#)). Namun, secara mengejutkan, nama Markus muncul lagi, dipuji Paulus dalam suratnya sebagai orang yang "pelayanannya penting bagiku" ([2 Timotius 4:11](#)).

Alkitab tidak menjelaskan proses perubahan yang dialami Markus. Namun, kita bisa membayangkan setidaknya dua kemungkinan. Pertama, Barnabas menggosok dan menajamkan karakter Markus, sehingga pemuda itu berubah menjadi murid Kristus yang setia. Kedua, Paulus mengampuni Markus dan memberinya kesempatan kedua; dan Markus pun membuktikan bahwa dirinya murid yang layak dipercaya. Melalui genggamannya Barnabas dan Paulus, batu opal bernama Markus itu menjadi berkilau.

Jangan terkecoh oleh penampilan "kusam" seorang murid Kristus. Mungkin ia memerlukan "genggamannya": pendampingan yang konsisten dan berkesinambungan. Apabila ada saudara seiman yang gagal dalam pelayanan, ampunilah ia dan ulurkan kesempatan kedua --  
ARS

MURID KRISTUS BUKANLAH ORANG YANG SEMPURNA;  
IA TENGAH DIGOSOK AGAR MENJADI SEMAKIN BERKILAU

Selasa, 8 Desember 2009

Bacaan : [Yosua 18:1-10](#)

Setahun : [Efesus 4-6](#)

Nats : Kemudian bersiaplah orang-orang itu, lalu pergi, sedang Yosua memerintahkan kepada mereka, pada waktu mereka berangkat, supaya mereka mencatat keadaan negeri itu ([Yosua 18:8](#))

## CATATLAH! ([Yosua 18:8](#))

Biasakanlah menulis!" merupakan sebuah nasihat yang kerap kita dengar. Kegiatan mencatat atau menulis, kelihatannya sepele. Itu pelajaran yang sudah kita dapat sejak Sekolah Dasar. Namun, jangan diremehkan. Tulisan menyumbangkan perubahan sangat besar dalam diri dan kehidupan manusia, itu memberi perbedaan amat besar. Bayangkan jika Anda buta huruf pada zaman secanggih ini.

Apa istimewanya kegiatan menulis? Yosua tahu persis bahwa itu menolong orang untuk berubah. Dibanding di masa kepemimpinan Musa, nyatanya kehidupan bangsa Israel di masa kepemimpinan Yosua sungguh berbeda. Tadinya mengembara di gurun, sekarang menduduki tanah Kanaan. Akan tetapi, rupanya bangsa itu enggan mengubah cara hidupnya sesuai dengan kenyataan. "Berapa lama lagi kamu bermalas-malas ...?" (ayat 3). Mereka malas berubah. Demi mendorong mereka berubah, Yosua menggunakan kiat "mencatat". Mencermati, mengukur, menulis daftar, dan melaporkan. Pokoknya catat, catat, dan catat.

Dunia baca-tulis mengubah wajah dunia. Allah memberikan hukum tertulis di Sinai. Para Rasul dalam Perjanjian Baru membina jemaat melalui surat-surat tertulis, yang kemudian dibacakan dalam pertemuan-pertemuan jemaat. Reformasi gereja diiringi oleh penerjemahan Alkitab. Buku mendidik dan mengubah cara pandang orang. Banyak tokoh besar punya kebiasaan menulis buku harian. Tulisan menanamkan pengaruhnya ke mana-mana. Apalagi di era informasi ini. Minat dan kebiasaan baca-tulis sangat baik ditumbuhkembangkan. Termasuk bergaul dengan firman Tuhan lewat waktu teduh seperti saat ini -- PAD

KERAP MEMBACA-MENULIS PASTI MENGUBAH SESUATU DI DIRI KITA  
TINGGAL APA YANG KITA BACA DAN SEBERAPA SERING?

Rabu, 9 Desember 2009

Bacaan : [Lukas 14:25-35](#)

Setahun : [Filipi 1-4](#)

Nats : Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku ([Lukas 14:33](#))

## JERAT MILIK ([Lukas 14:33](#))

Ketika Tuhan Yesus mengatakan, bahwa setiap orang yang tidak melepaskan diri dari segala miliknya, ia tidak dapat menjadi murid-Nya (ayat 33), itu bukan berarti kita tidak boleh memiliki apa pun. Sebab selama berada di dunia, kita akan selalu perlu "memiliki sesuatu". Ucapan Tuhan Yesus tersebut bisa diartikan begini: jangan kita begitu terikat dan terikat dengan segala sesuatu yang kita miliki, sehingga bukan kita yang memiliki, tetapi justru kitalah yang dimiliki oleh segala sesuatu itu.

Sebab, apabila seseorang itu sudah sedemikian kuatnya terikat dan terikat pada miliknya, maka ia akan menomorduakan Tuhan. Ia juga bisa melakukan apa saja; menghalalkan segala cara, mengabaikan norma sosial, mengesampingkan hukum Tuhan, untuk merebut atau mempertahankannya. Milik di sini bisa berupa harta benda, bisa juga berupa jabatan, popularitas, atau bahkan orang; entah pacar, teman dekat, atau siapa saja. Intinya adalah: jangan menempatkan apa pun dan siapa pun di dunia ini melampaui Tuhan. Dalam kehidupan seorang murid Kristus, Tuhan harus senantiasa menjadi yang pertama dan terutama.

Jadi, tidak salah apabila kita memiliki sesuatu. Yang salah, kalau karena sesuatu yang kita miliki itu, kita kemudian mengabaikan Tuhan; tidak lagi taat dan menaruh hormat kepada Tuhan. Apabila demikian adanya, berarti kita telah memberhalakannya. Berhala (dalam bahasa Inggris: idol) bukan hanya berupa patung-patung atau benda-benda kuno yang dianggap punya kekuatan magis, melainkan juga segala sesuatu yang menggeser Tuhan dari pusat hidup kita -- AYA

TUHAN TIDAK INGIN KITA MENDUAKAN-NYA

Kamis, 10 Desember 2009

Bacaan : [Efesus 4:17-32](#)

Setahun : [Kolose 1-4](#)

Nats : Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: Janganlah matahari terbenam, sebelum padam kemarahanmu ([Efesus 4:26](#))

## JIKA KITA MENJADI MARAH ([Efesus 4:26](#))

Dengan wajah ketakutan dan suara pelan terbata-bata, anak saya berkata, "Mama kalau marah, mengerikan. Aku takut!" Saya tertegun mendengarnya. Kemarahan ternyata membuat saya tampak mengerikan!

Marah yang tidak terkendali, bisa merugikan. Apabila seseorang begitu dikuasai kemarahan, ia bisa dibuat buta; seperti kehilangan akal sehat, bersikap ngawur, tak peduli dan tak kenal siapa yang menjadi sasaran kemarahannya. Marah semacam itu bisa menghancurkan semangat, hubungan, juga kedamaian. Maka, firman Tuhan hari ini mengingatkan agar jika kita sedang marah, kita jangan bersikap seperti manusia lama yang belum mengenal Kristus. Manusia lama yang ketika marah cenderung bersikap bodoh, berhati degil, dan berperasaan tumpul (ayat 17-19).

Kemarahan yang tidak terkendali bisa membuat kita mudah berbuat dosa karena itu bisa menyakiti dan melukai diri kita sendiri dan orang lain. Namun, pengenalan akan Kristus dan pembaruan roh serta pikiran akan memampukan kita menahan diri untuk tidak berbuat dosa (ayat 21-23). Menyimpan kemarahan menumbuhkan akar pahit di hati dan pikiran. Lama-lama ia bisa merusak jiwa dan raga. Kita diingatkan supaya membuang kemarahan sebelum matahari terbenam (ayat 26). Kemarahan bisa sangat mungkin menjadi tempat iblis memporandakan kehidupan. Maka, Tuhan meminta kita untuk tidak memberi kesempatan kepada iblis (ayat 27).

Di dalam Kristus, kita mengenakan manusia baru dalam kebenaran dan kekudusan (ayat 24). Jadi, mari terus berubah oleh pembaruan budi di dalam Dia -- CDW

SEMOGA RUMAH ANDA SEPERTI NAZARET  
DI MANA YESUS MENETAP DAN MEMBAWA DAMAI DI RUMAH ANDA -- IBU  
TERESA

Jumat, 11 Desember 2009

Bacaan : [Yesaya 38:1-5, 9-20](#)

Setahun : [Ibrani 1-4](#)

Nats : Ya Tuhan, karena inilah hatiku mengharapkan Engkau; tenangkanlah rohku, buatlah aku sehat, buatlah aku sembuh! ([Yesaya 38:16](#))

## SENINYA SAKIT ([Yesaya 38:16](#))

Sony Snow, seorang jurnalis, berjuang melawan kanker selama tiga tahun. Sebelum meninggal tahun 2008, ia menulis: "Sebagian penderita kanker sembuh, sebagian tidak. Menghadapi kefanaan dan keringkahan tubuh, cara Anda memandang hidup akan makin bijak. Anda bisa membedakan mana yang benar-benar penting, mana yang tidak. Anda lebih menghargai hal-hal kecil, menyadari pentingnya iman dan mengalami betapa besarnya kuasa kasih. Itulah karunia unik yang tidak dimiliki orang sehat. Itu seninya sakit. Menurutku ada hal yang jauh lebih parah daripada sakit, yaitu hidup sehat, tetapi hampa."

Raja Hizkia pernah jatuh sakit. Tuhan memberinya vonis mati. Betapa terpukulnya Hizkia! Ia merasa harus pergi sebelum waktunya. Hatinya terasa pedih. Namun, pergumulan itu membuahkan hikmat. Ia mulai menyadari betapa fananya hidup dan betapa ringkih tubuhnya. Sekalipun ia adalah Raja yang berkuasa, di hadapan Tuhan, ia hanya seperti "burung layang-layang yang menciap-ciap" (ayat 14). Hizkia lantas menyadari keberdosannya (ayat 17). Akhirnya, ia tahu bahwa yang terpenting dalam hidup adalah bersyukur kepada Tuhan dan memperkenalkan kebaikan Tuhan kepada anak-anaknya (ayat 19,20). Tidak seperti Tony Snow, Tuhan memberi Raja Hizkia tambahan umur. Ia disembuhkan dan pengalaman sakit itu memperkaya hidupnya.

Ada berkat khusus yang Tuhan berikan waktu kita sakit. Sungguh! Sakit itu ada seninya. Melaluinya kita bisa belajar banyak tentang hidup. Jika Anda sakit, jangan terlalu banyak mengeluh. Pakai kesempatan itu untuk berbenah diri -- JTI

DI DALAM KESAKITAN  
KITA MENEMUKAN SIAPA DIRI KITA DI HADAPAN TUHAN

Sabtu, 12 Desember 2009

Bacaan : [Amsal 27:17-19](#)

Setahun : [Ibrani 5-7](#)

Nats : Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya ([Amsal 27:17](#))

## DITAJAMKAN SESAMA ([Amsal 27:17](#))

Pernahkah Anda melihat seseorang menajamkan sebilah pisau dengan cara menggosoknya dengan lempengan besi? Besi menajamkan besi. Proses penajaman itu mungkin terasa tidak enak. Timbul panas dari gesekan yang terus-menerus serta memerlukan energi. Namun, lihatlah hasilnya: pisau yang diasah menjadi semakin tajam dan dapat digunakan secara maksimal.

Gambaran ini dipakai dalam firman Tuhan untuk mengingatkan bahwa bukan hanya besi yang dapat menajamkan besi, melainkan manusia juga "menajamkan" sesamanya! Tuhan membentuk karakter seseorang tidak secara otomatis, tetapi melalui proses "penajaman" dengan melibatkan orang-orang di sekitarnya. Dalam sebuah komunitas, mungkin kita menghadapi berbagai perbedaan, kritik, atau perlakuan yang kurang menyenangkan. Namun, sadarkah kita bahwa melalui semua itu kita sedang dibentuk menjadi seorang yang tabah, tangguh, dan berprinsip?

Ada kalanya kita berdoa agar Tuhan memberi kesabaran, tetapi Dia mengizinkan seseorang menguji kesabaran kita. Ada kalanya kita berdoa agar Tuhan memberi kekuatan, tetapi Dia mengizinkan kita berhadapan dengan mereka yang mengucapkan kata-kata yang menjatuhkan semangat. Pernahkah Anda mengalami hal seperti ini? Jika ya, janganlah mengeluh dan menjadi seorang yang tidak tahan uji. Jalanilah dengan kesadaran bahwa Tuhan dapat memakai setiap orang yang kita jumpai untuk ikut "menajamkan" sisi-sisi kehidupan kita agar lebih berkualitas dan berguna. Laluilah proses penajaman dengan tegar, walau mungkin tidak mudah. Karena kita tahu bahwa dengan cara itu, kualitas hidup kita sedang dimurnikan -- HA

APA YANG TIDAK KITA SUKAI DARI SESAMA  
DAPAT DIPAKAI TUHAN UNTUK MENAJAMKAN KARAKTER KITA

Minggu, 13 Desember 2009

Bacaan : [Kejadian 50:15-21](#)

Setahun : [Ibrani 8-10](#)

Nats : Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar. ([Kejadian 50:20](#))

## MEMAAFKAN TANPA MELUPAKAN ([Kejadian 50:20](#))

Kepada seseorang yang pernah disakiti atau dikecewakan orang lain, kita kerap memberi nasihat seperti ini, "Sudah, lupakan. Yang lalu biarlah berlalu. Tidak usah diingat-ingat. Toh diingat pun tidak ada gunanya." Sebuah nasihat yang baik dan kedengaran bijak, tetapi sebetulnya tidak tepat. Sebab tidak mungkin kita melupakan kesakitan dan kepahitan yang pernah kita alami. Betapa yang namanya pengalaman buruk, atau "kesakitan" yang ditimbulkan orang lain pada masa lalu tidak bisa kita hapus dari ingatan kita. Itu sudah menjadi sejarah hidup kita.

Yang bisa kita lakukan bukan melupakannya, melainkan mengingatnya dengan cara baru. Bukan menghapusnya dari ingatan kita, tapi memaknainya dari sudut pandang iman. Inilah yang dilakukan oleh Yusuf. Ia pernah begitu dibenci saudara-saudaranya. Mereka menganiaya, bahkan menjualnya sebagai budak. Ia kemudian bekerja di rumah Potifar. Difitnah oleh istri Potifar, lalu dipenjarakan. Sampai akhirnya ia menjadi orang penting di negeri Mesir.

Namun, Yusuf tidak membenci dan menyimpan dendam pada saudara-saudaranya. Saat mereka datang dalam posisi sebagai orang-orang yang meminta pertolongan, Yusuf menerimanya dengan tangan terbuka. Padahal, sebagai orang yang sangat berkuasa di Mesir, Yusuf bisa saja membalas perlakuan buruk mereka terhadapnya dulu.

Yusuf tidak melupakan perbuatan buruk saudara-saudaranya di masa lalu. Ia melihatnya dengan cara baru dari sudut pandang Allah. Ia berkata, "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan" (ayat 20). Dan, pengampunan pun terjadi -- AYA

PENTING SEKALI MENGINGAT SETIAP KEPAHITAN DARI SUDUT PANDANG  
ALLAH  
SUPAYA KITA TIDAK TERJEBAK DALAM KEMARAHAN YANG TAK BERUJUNG



Senin, 14 Desember 2009

Bacaan : [Ulangan 1:34-40](#)

Setahun : [Ibrani 11-13](#)

Nats : ... kecuali Kaleb bin Yefune, orang Kenas itu, dan Yosua bin Nun, sebab keduanya mengikut Tuhan dengan sepenuh hatinya ([Bilangan 32:12](#))

## IKUT MENGEMBARA ([Bilangan 32:12](#))

Dua belas orang diutus untuk mengintai Kanaan. Sepuluh orang membawa kabar buruk yang menciutkan hati bangsa Israel. Dua orang, Yosua dan Kaleb, bersikap lain. Mereka percaya pada Tuhan yang berjanji akan menyerahkan tanah itu kepada Israel. Mereka yakin, Tuhan pasti memampukan bangsa itu menghadapi kesulitan yang menghadang. Namun, bangsa Israel tetap tidak mau percaya. Tuhan murka, sehingga bangsa itu harus mengembara selama empat puluh tahun di padang gurun.

Menariknya, Yosua dan Kaleb juga ikut menanggung konsekuensi tersebut. Mereka tidak diistimewakan dengan boleh memasuki Kanaan lebih awal. Mereka harus ikut mengembara bersama bangsa yang tegar tengkuk itu. Artinya, hari demi hari mereka juga harus mempertahankan iman di tengah orang-orang sebangsa yang tidak percaya. Selama empat puluh tahun!

Perjuangan yang berat, tetapi mereka berhasil melewatinya. Mereka akhirnya memasuki Kanaan bersama angkatan baru bangsa Israel. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berpegang pada janji Tuhan dengan sepenuh hati. Pengembaraan itu bukan penghukuman bagi mereka, melainkan masa purnian iman.

Iman kepada Tuhan memang tidak selalu mendatangkan hasil secara langsung. Yang lebih sering terjadi, iman kita malah akan diuji lebih jauh melalui keadaan dan lingkungan yang tidak mendukung. Pengalaman Yosua dan Kaleb menunjukkan bahwa iman justru diperkuat dan dimurnikan oleh tantangan tersebut. Teladan mereka menggugah kita untuk tidak menjadi ciut hati dalam menghadapi ujian iman hari demi hari -- ARS

IMAN YANG TIDAK TERUJI BUKANLAH IMAN YANG BERHARGA

Selasa, 15 Desember 2009

Bacaan : [1Samuel 16:1-13](#)

Setahun : [Filemon 1](#); [1Petrus 1-2](#)

Nats : Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati ([1Samuel 16:7](#))

## PENAMPILAN FISIK ([1Samuel 16:7](#))

Dr. Joyce Brothers, seorang psikolog terkenal di Amerika, diam-diam pernah melakukan observasi di sebuah Taman Kanak-kanak. Hasil observasinya menunjukkan bahwa para guru cenderung bersikap lebih baik dan lebih sabar kepada anak-anak yang secara fisik lucu, cakep, dan menarik. Begitu juga para murid, mereka lebih cenderung mendekati temannya yang secara lahiriah menarik. Sedangkan anak-anak yang tidak menarik, cenderung dijauhi. Bahkan, kerap dianggap sebagai pembawa masalah.

Begitulah umumnya orang, cenderung lebih terfokus pada tampilan lahiriah, mengukur sesama hanya dari sisi jasmaniah. Seperti juga Samuel ketika datang ke rumah Isai atas perintah Tuhan untuk mengurapi calon raja Israel pengganti Saul (ayat 1). Waktu melihat Eliab, salah seorang anak Isai, Samuel langsung terpicat dengan paras dan perawakannya yang tinggi (ayat 6,7). Akan tetapi, Tuhan tidak demikian. Penampilan jasmaniah, bukan itu yang Tuhan lihat. Firman-Nya, "Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati" (ayat 7).

Maka, kalau kita tidak memiliki penampilan lahiriah secakep atau semenarik orang lain, jangan kecil hati atau rendah diri. Sebab, Tuhan tidak melihat hal-hal lahiriah dari kita. Tuhan melihat hati. Sebaliknya, kalau kita dikaruniai penampilan fisik yang elok dan menawan, jangan sombong. Sebab, bukan itu ukuran kualitas atau nilai kita di hadapan Tuhan. Tuhan tidak akan memperlakukan kita secara istimewa hanya karena kita memiliki wajah rupawan dan tubuh atletis -- AYA

KEINDAHAN BATINIAH JAUH LEBIH BERNILAI  
DARIPADA KEINDAHAN JASMANIAH

Rabu, 16 Desember 2009

Bacaan : [Mazmur 12:1-9](#)

Setahun : [1Petrus 3-5](#)

Nats : Biarlah Tuhan mengerat segala bibir yang manis dan setiap lidah yang bercakap besar ([Mazmur 12:4](#))

## BAHAYA KATA-KATA MANIS ([Mazmur 12:4](#))

Kita merasa senang, hati kita menjadi hangat, apabila mendengar kata-kata yang manis. Dampak kata-kata manis memang baik bagi jiwa. Sayangnya, kata-kata manis tidak selalu keluar dari hati yang manis pula. Bahkan, bisa juga hal itu diucapkan dengan maksud licik, didorong oleh akal bulus, atau sarat dengan keculasan. Inilah ironinya. Kata-kata manis yang enak didengar telinga tidak selalu berasal dari hati yang manis!

Orang-orang yang berada di seputar lingkungan pemazmur adalah mereka yang "berkata dusta ... dengan bibir yang manis dan hati yang bercabang" (ayat 3). Dengan itu mereka menindas orang yang lemah dan miskin (ayat 6). Rupanya, kata-kata manis telah menjadi sarana penindasan pada zaman itu! Pemazmur yang tak dapat menerima hal ini, memohon agar Tuhan campur tangan. Serunya, "Tolonglah kiranya ..." (ayat 2). Atas pengaduan ini, Tuhan berkenan mendengar dan bertindak: "Sekarang juga Aku bangkit ... Aku memberi keselamatan kepada orang yang menghauskannya" (ayat 6). Inilah janji Tuhan yang teruji (ayat 7). Yakni bahwa Tuhan membela orang yang ditindas oleh mereka yang menggunakan kata-kata manis sebagai alat untuk menguasai orang lain.

Bagaimana kita berkata-kata terhadap orang lain? Terhadap keluarga, rekan sekerja, tetangga kiri-kanan, terhadap orang yang lebih lemah? Semoga setiap kata-kata yang kita ucapkan merupakan kata-kata yang tulus dan jauh dari maksud menindas orang. Sebab apabila tidak demikian, Tuhan akan mengganjar kita. Bersikap dan berkata-katalah manis; bukan hanya di mulut, tetapi juga dari dalam hati! -- DKL

KARAT DI HATI TERJADI APABILA KATA-KATA MANIS  
DIPAKAI SEBAGAI SENJATA MANIPULASI

Kamis, 17 Desember 2009

Bacaan : [Roma 14:7-9](#)

Setahun : [2Petrus 1-3](#)

Nats : Sebab tidak ada seorang pun di antara kita yang hidup untuk dirinya sendiri, dan tidak ada seorang pun yang mati untuk dirinya sendiri ([Roma 14:7](#))

## PERSIAPAN KEMATIAN ([Roma 14:7](#))

Sebuah gereja pernah menyebarkan formulir persiapan kematian. Tiap anggota diminta menjawab pertanyaan seperti: Mau dikubur di mana? Lagu-lagu apa yang ingin dinyanyikan saat kebaktian tutup peti? Adakah ayat atau pesan terakhir? Kalimat apa yang akan ditulis di batu nisan? Formulir itu akan disimpan oleh gereja dan dieksekusi saat yang mengisinya meninggal. Beberapa orang berkata: "Tidak pantas bicara soal kematian sebelum waktunya. Pamali!" Namun, menurut sang pendeta, kematian harus dipersiapkan supaya momen itu bisa dipakai "calon almarhum" untuk memuliakan Tuhan.

Paulus menegaskan bahwa kita ini milik Tuhan. Diri kita bukanlah milik pribadi. Apa pun yang kita perbuat atau rencanakan selama hidup perlu memuliakan Tuhan; mengakui ketuhanan-Nya; melayani kepentingan-Nya, bukan kepentingan diri sendiri. Sampai saat kematian pun, menurut Paulus, "kita mati untuk Tuhan" (ayat 8). Kematian kita harus memuliakan nama-Nya! Jangan sampai saat dipanggil pulang, kita meninggalkan jejak yang mempermalukan nama-Nya. Atau, mati karena berbuat hal yang mencemarkan Dia. Kematian kita harus membawa berkat bagi yang kita tinggalkan.

Persiapkan kematian sejak sekarang. Caranya? Pastikan pekerjaan Anda hari ini membuat Tuhan tersenyum. Saksikan kebaikan Tuhan pada orang sekitar, sehingga kapan pun maut menjemput, kita siap. Persiapkan juga hari kematian Anda, supaya jika saatnya tiba, anak-anak Anda tidak sampai berebut warisan. Biarlah hari itu menjadi hari terindah bagi Anda, karena bertemu Tuhan muka dengan muka. Juga hari penuh berkat bagi mereka yang telah berbagi hidup dengan Anda -  
- JTI

JADIKAN TUHAN TERSENYUM MELIHAT CARA HIDUP ANDA  
DAN CARA MATI ANDA

Jumat, 18 Desember 2009

Bacaan : [Kisah 9:1-16](#)

Setahun : [1Timotius 1-3](#)

Nats : Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku ([Filipi 4:13](#))

## PIJAKAN YANG KUAT ([Filipi 4:13](#))

Seorang petani berduka. Keledainya, harta tunggalnya, terperosok ke sumur. Ia minta tolong pada tetangga, tetapi usahanya sia-sia. Semua membujuk supaya ia merelakan keledainya. Dan, agar kelak bangkai si keledai tak menimbulkan bau dan penyakit, tetangga mengusulkan agar sumur itu ditimbun tanah. Sementara tanah ditimbunkan ke sumur, si keledai terus merintih. Mereka berpikir si keledai pasti sudah mati. Namun, semua kaget ketika keledai itu melompat keluar! Ternyata, setiap gundukan tanah yang menimpa dan menyakiti si keledai itu selalu dikibaskannya, dan lama-lama menumpuk di bawah kaki dan menjadi pijakan baru baginya.

Tatkala Paulus melayani Tuhan, muncul banyak tantangan, hambatan, bahkan aniaya. Namun, ia tak lekas putus asa dan menyerah, sebab ia sangat yakin akan panggilannya memberitakan Injil bagi bangsa-bangsa non-Yahudi. Dan, pengalaman bergaul dengan Tuhan membuatnya kuat menanggung segala hal. Bahkan, segala hambatan justru menjadi pijakan baru baginya untuk memenuhi panggilan pelayanan Tuhan baginya, menjadi "... alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku di hadapan bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel (ayat 15). Dan bagaimana Tuhan membuat Paulus bisa memberitakan Injil kepada raja-raja dan penghuni istana? Ternyata melalui aniaya dan penjara, ia berjumpa para pejabat tinggi yang mengadili kasusnya (bandingkan [Kisah Para Rasul 24,25,26,28](#)).

Jika hari ini Anda mengalami kesulitan, hambatan, dan tantangan: jangan menyerah. Dengan mata iman yang mengarah kepada Kristus, mari jadikan segala kesulitan itu menjadi pijakan kuat untuk mencapai tujuan Tuhan bagi hidup kita -- SST

KETIKA KITA MEMINTA ALLAH MEMIMPIN HIDUP KITA  
SETIAP PERISTIWA PASTI BERGUNA BAGI KEBAIKAN KITA

Sabtu, 19 Desember 2009

Bacaan : [Matius 11:20-24](#)

Setahun : [1Timotius 4-6](#)

Nats : Lalu Yesus mulai mengecam kota-kota yang tidak bertobat, sekalipun di situ la paling banyak melakukan mukjizat-mukjizat-Nya ([Matius 11:20](#))

## TUJUH KEAJAIBAN DUNIA ([Matius 11:20](#))

Seorang guru memberi tugas kepada murid-muridnya untuk menyebutkan tujuh keajaiban dunia. Sebagian besar murid segera menuliskan jawabannya di kertas mereka. Namun, Ririn hanya termangu-mangu di bangkunya. Dan ketika jam pelajaran hampir selesai, kertasnya masih kosong. Gurunya heran karena Ririn tergolong anak cerdas.

"Masakan kau tidak tahu satu pun keajaiban dunia, Rin?" tanya gurunya. "Sebenarnya banyak, Bu, tapi saya bingung memilih yang mana." Kening gurunya berkerut, dan meminta Ririn menjelaskan. Ririn pun menyebutkan keajaiban dunia versinya: bisa melihat, bisa mendengar, bisa berkata-kata, bisa menyayangi, dan sebagainya. Gurunya tertegun, sekaligus tersadar: betapa mudah kita mengagumi karya hebat buatan manusia, dan menganggap biasa saja berbagai keajaiban yang Tuhan karuniakan secara cuma-cuma!

Yesus mengecam Khorazim, Betsaida, dan Kapernaum karena menyambut dingin karya Tuhan di tengah mereka. Kota-kota itu termasuk daerah yang pertama kali mendengar berita pertobatan yang disampaikan Yesus. Berbagai mukjizat juga Dia lakukan. Yesus bahkan memilih Kapernaum sebagai kediaman-Nya sekeluar dari Nazaret. Namun, kota-kota itu bergeming. Berita Injil dan mukjizat Tuhan tak menggugah mereka bertobat dan berbalik dari kejahatan mereka.

Menurut [Roma 2:4](#), maksud kemurahan Allah ialah menuntun kita ke dalam pertobatan: mengalami perubahan hati, sikap, dan perilaku. Bagaimana tanggapan kita terhadap firman yang kita dengar dan kita baca? Bagaimana sikap kita terhadap kebaikan yang Tuhan limpahkan dalam hidup kita? -- ARS

BERSYUKUR ATAS KEAJAIBAN TUHAN DALAM HIDUP KITA  
ADALAH TITIK AWAL MENUJU PERTOBATAN DAN PERUBAHAN HIDUP

Minggu, 20 Desember 2009

Bacaan : [Kisah 17:10-15](#)

Setahun : [Titus 1-3](#)

Nats : Orang-orang Yahudi di kota itu lebih terbuka hatinya ... mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian. ([Kisah 17:11](#))

## ASAL IKUT ([Kisah 17:11](#))

Terry adalah tokoh seorang anak dalam film garapan Singapura berjudul I Not Stupid yang memiliki seorang ibu yang dominan. Akibatnya, Terry menjadi anak yang asal mengikuti segala hal yang dikatakan ibunya. Bahkan, jika ada suatu hal baru yang belum pernah diajarkan oleh ibunya, ia tidak berani berpendapat apa-apa sampai si ibu memberikan jawabannya. Sikapnya ini membuat Terry kerap diolok-olok oleh teman-temannya.

Sikap Terry ini kerap terjadi di gereja orang-orang kristiani yang imannya asal mengikut apa yang dikatakan pemimpin gereja. Sikap ini bisa terbentuk oleh figur pemimpin yang terlalu dominan. Atau, ia memang mengondisikan jemaat untuk bergantung kepada pemimpin. Namun, bisa juga karena kemalasan atau kesungkahan jemaat untuk bersikap kritis terhadap setiap pengajaran yang diberikan pemimpin.

Dalam firman Tuhan hari ini, kita melihat bahwa orang-orang Berea dipuji karena tidak bersikap "asal ikut". Mereka mendengarkan dengan saksama pengajaran Paulus tentang Kitab Suci. Walaupun demikian, mereka tetap bersikap kritis dalam menerima setiap ajaran itu; mereka tak enggan menguji apakah yang disampaikan tersebut sungguh sesuai dengan firman Tuhan.

Sikap jemaat Berea ini harus kita teladani, dan para pemimpin gereja harus mengajar jemaatnya untuk memiliki sikap ini. Sebab bisa jadi ada di antara hal-hal yang dikatakan seorang pemimpin gereja ternyata kurang benar. Ada kalanya mereka khilaf dan menyimpang dari pengajaran yang sehat. Pada saat itu, sikap kritis jemaat memegang peranan penting agar mereka tetap berjalan di atas pengajaran iman yang sehat -- ALS

JANGAN MENJADI ORANG KRISTIANI  
YANG MEMILIKI IMAN "ASAL IKUT" APA KATA ORANG

Senin, 21 Desember 2009

Bacaan : [Yohanes 14:1-7](#)

Setahun : [2Timotius 1-4](#)

Nats : Kata Yesus kepadanya, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" ([Yohanes 14:6](#))

## SATU-SATUNYA JALAN ([Yohanes 14:6](#))

Seorang guru Sekolah Minggu memegang dua balon di tangannya, dan meminta anak-anak menebak balon mana yang akan terbang ke atas. Ia lalu melepaskan balon itu. Yang satu langsung membubung ke langit, yang lain melayang sebentar lalu turun ke lantai.

"Dari luar, kedua balon itu tampak sama. Yang membedakan adalah isinya. Yang satu berisi udara biasa, yang lain berisi gas helium," jelasnya. "Begitu juga dengan jalan ke surga. Tuhan tidak memandang penampilan luar kita. Tidak ada seorang pun yang bisa pergi ke surga karena kemampuan dan kebajikannya sendiri. Yang menentukan adalah apa yang mengisi kita. Apakah kita diisi oleh perkara-perkara dari dunia ini, atau kita diisi oleh Penyelamat dari surga yang hidup dan menghidupkan: Tuhan Yesus Kristus?"

Firman Tuhan telah memberikan jawaban yang gamblang atas pertanyaan yang sangat penting dan mendasar bagi manusia: Bagaimana kita dapat mengenal jalan menuju Allah? Tuhan Yesus Kristus menjawab secara tegas bahwa Dialah satu-satunya Jalan untuk datang kepada Bapa. Dialah satu-satunya Pengantara antara Allah dan manusia karena hanya Dia yang sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia. Dialah Penyelamat yang rohani dan yang kekal, yang sanggup membawa kita kembali ke rumah Bapa.

Dengan apakah kita mengisi kehidupan kita? Moralitas, etika, nilai-nilai dari dunia ini, yang bagaimanapun luhurnya tidak akan dapat mengantarkan kita kembali kepada Allah? Atau, dengan anugerah Allah di dalam Kristus Yesus? Kita dapat memutuskan pada hari ini jalan mana yang akan kita tempuh -- ARS

JALAN MENUJU KE SURGA TIDAK DAPAT DIBUKA DARI DUNIA  
HARUS ADA UTUSAN DARI SURGA YANG MERINTIS JALAN BAGI KITA



Selasa, 22 Desember 2009

Bacaan : [2Raja-raja 4:1-7](#)

Setahun : [1Yohanes 1-2](#)

Nats : Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu ([Amsal 22:6](#))

## RUMAH YANG BERSIH ([Amsal 22:6](#))

Suatu kali saya menemukan kutipan indah berikut, "Andai rumah saya sangat bersih dan segala sesuatu tertata rapi, tetapi tak ada kasih di situ, maka saya adalah seorang pembantu, bukan ibu. Andai saya punya waktu untuk mengelap, mengepel, mendekorasi rumah dan seisinya, tetapi tak punya waktu untuk menunjukkan kasih, maka anak-anak hanya belajar tentang kebersihan, bukan kesalehan. Dulu saya pikir keberhasilan seorang ibu dilihat dari bagaimana ia menata rumah. Namun, kini saya tahu bahwa ukurannya adalah pada bagaimana anak-anak belajar tentang kasih."

Semasa Elisa melayani, seorang janda meminta pertolongan kepadanya. Ia janda dari seorang nabi Allah, yang telah dibunuh kejam oleh Izebel. Ketika itu sangat sulit bagi seorang janda untuk mencari nafkah. Dan kini ia terdesak; terjerat utang yang besar (ayat 1). Namun, ia tak berbalik setia. Apalagi ia memiliki anak-anak. Ia ingin anak-anaknya melihat dan mengalami bahwa Allah mereka patut diandalkan. Maka, ia mencari Elisa sang hamba Allah. Ia dan anak-anaknya pun mendapatkan mukjizat. Dan itu menyelamatkan serta mengajarkan kebenaran penting pada anak-anaknya (ayat 5-7).

Bertumbuhnya seorang pribadi selalu ditopang oleh kehadiran dan dukungan seorang ibu, atau seorang lain yang berperan sebagai ibu baginya. Bagaimana berkata-kata, mengampuni sesama, berbagi serta menunjukkan kasih, juga memercayai Tuhan, kebanyakan dipelajari orang dari ibu. Maka, kiranya perhatian ibu bukan mengatur urusan rumah jasmani saja. Yang jauh lebih penting adalah menata fondasi hidup seorang anak, yang kelak bisa mengubah dunia dengan cara yang menyenangkan Allah -- AW

RUMAH BERSIH TAK MENJAMIN HATI SEKETIKA BERSIH  
NAMUN IBU PENUH KASIH TERUS MEMBENTUK HIDUP PENUH KASIH

Rabu, 23 Desember 2009

Bacaan : [Lukas 24:13-35](#)

Setahun : [1Yohanes 3-5](#)

Nats : Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi ([Lukas 24:27](#))

## JADI LENGKAP ([Lukas 24:27](#))

Kado ulang tahun itu datang terlambat dua bulan, tetapi maknanya tidak berkurang. Seorang kawan yang bekerja di AS mengirimi saya CD Messiah, oratorium dalam tiga bagian karya George Frideric Handel. Sebuah rekaman lengkap karya musik sepanjang hampir dua setengah jam yang menuturkan nubuatan tentang kedatangan Kristus serta kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kemuliaan-Nya. Sebelumnya saya hanya mendengar cuplikan-cuplikannya, terutama chorus Hallelujah yang termashyur itu. Kini saya dapat mengapresiasi keseluruhan karya itu secara utuh. Sungguh indah!

Para murid sudah bersama-sama dengan Yesus selama tiga tahun. Namun, mereka belum mengenal Guru mereka secara utuh, bahkan tidak memahami misi-Nya datang ke dunia ini. Begitu juga dengan dua orang murid yang berjalan ke Emaus setelah penyaliban Yesus ini. Yesus yang telah bangkit secara khusus mendatangi mereka, menjelaskan Mesias seperti yang terurai dalam Perjanjian Lama (PL). Penjelasan Yesus itu mengobarkan hati mereka, melengkapkan pemahaman mereka, dan meneguhkan iman mereka.

Dengan demikian, sangat vital bagi kita untuk mengenal Yesus Kristus secara lengkap. Tanpa PL, pemahaman kita akan Yesus seperti cuplikan oratorium yang tidak utuh. Dari catatan PL, kita menemukan kesaksian tentang bagaimana Allah mempersiapkan kedatangan-Nya. Dari situ kita dapat memahami akar dan latar belakang sosok Mesias: bahwa Dia bukan Juru Selamat yang muncul tiba-tiba dari ruang hampa.

Jadi, kita perlu meluangkan waktu untuk mempelajari PL jika ingin semakin bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus -- ARS

TANPA MEMAHAMI PERJANJIAN LAMA, KITA TIDAK AKAN MEMAHAMI  
MISI KEDATANGAN YESUS KRISTUS DALAM PERJANJIAN BARU

Kamis, 24 Desember 2009

Bacaan : [Ibrani 2:5-18](#)

Setahun : [2Yohanes 1; 3Yohanes 1; Yudas 1](#)

Nats : Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan turut mengalami keadaan mereka ([Ibrani 2:14](#))

## RAJA DI TENGAH KITA ([Ibrani 2:14](#))

Spanyol adalah sebuah kerajaan monarki yang secara teritorial terus terjaga berabad-abad. Terdiri dari 50 provinsi, dan didiami oleh sekitar 43 juta rakyat. Sejak 1975, Raja Juan Carlos didampingi Ratu Sofia, telah menjadi pemimpin yang dekat di hati rakyat. Betapa tidak? Ia selalu berusaha menaruh perhatian pada seluruh warga Spanyol. Ia memberi penghargaan buat seorang pelukis Spanyol yang telah menetap di Bali dan menjadi WNI. Ia menghadiri misa pemakaman 41 orang yang tewas karena kecelakaan di Valencia. Ia bahkan menonton Grand Prix F1 di Catalunya, dan di situ sang pembalap Spanyol, Fernando Alonso, menjadi juaranya. Sang raja lebih memilih bertakhta di hati rakyat, ketimbang di singgasananya.

Ketika Raja Spanyol meletakkan segala keengganan dan arogansinya untuk menghampiri rakyat, rakyat pun mengenal rajanya. Demikian pula ketika Sang Raja di atas segala raja menghampiri manusia ciptaan-Nya. Terlalu besar kedahsyatan-Nya untuk dikenal oleh umat-Nya yang berpengertian kecil. Maka, Dia memilih untuk "menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka" (ayat 14). Dia rela "untuk waktu yang singkat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat" (ayat 7,9) agar manusia mengenal-Nya. Dan supaya dari pengenalan itu, manusia berketetapan mengikuti-Nya dan selamat, seperti yang dikehendaki-Nya (ayat 15-17).

Raja kita sudah meninggalkan takhta. Dia ada di antara kita. Dia mau tinggal bersama, agar hidup kita menjadi berarti. Mari terus sadari keberadaan-Nya di antara kita senantiasa. Jika Dia di tengah kita, bagaimanakah kita hendak memperlakukan hidup ini? -- AW

MELAMPAUI SEGALA BATASAN TEMPAT DAN SAAT  
DIA SELALU ADA DEKAT

Jumat, 25 Desember 2009

Bacaan : [1Yohanes 4:10-15](#)

Setahun : [Wahyu 1-3](#)

Nats : ... Bapa telah mengutus anak-Nya menjadi Juru Selamat dunia ([1Yohanes 4:14](#))

## BINTANG DI JENDELA ([1Yohanes 4:14](#))

Pada masa Perang Dunia I, keluarga-keluarga yang mengirim putranya untuk berperang akan memasang sebuah tanda bintang di salah satu jendela rumah mereka. Seorang kakek sedang berjalan-jalan dengan cucunya ketika sang cucu menanyakan apa arti tanda bintang di jendela itu. Setelah dijelaskan, si anak selalu tersenyum dan bertepuk tangan setiap kali menjumpai sebuah rumah dengan tanda bintang di jendela. Beberapa saat kemudian, si cucu tiba-tiba menunjuk ke langit dan menuding sebuah bintang besar. "Kek, lihat! Allah juga mengirimkan Putra-Nya, ya?"

Pemberian Allah yang terbesar telah direncanakan dengan sempurna. Sejak manusia jatuh ke dalam dosa, Allah sudah membuat sebuah rancangan luar biasa agar manusia dilepaskan dari hukuman atas dosanya itu ([Kejadian 3:15](#)). Dan, tak ada pemberian lain yang cukup untuk menebus manusia-manusia itu, kecuali Sang Putra sendiri. Inilah inisiatif Allah. "Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita" (ayat 10).

Natal mengusung sebuah pengingat bahwa Allah sungguh-sungguh mewujudkan rancangan besar-Nya, dengan menghadirkan Bayi Yesus ke dunia. Tak ada omong besar. Yang ada hanya inisiatif kasih kepada kita, manusia. Dia memberikan milik-Nya yang terbesar. Maka, jika begitu besar kasih Allah kepada kita, apakah respons kita? "Jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita saling mengasihi" (ayat 11). Adakah kita sungguh-sungguh berdamai dengan semua orang? Hanya kita dan Tuhan yang tahu -- AW

KELAHIRAN KRISTUS BERAWAL DARI IDE PENDAMAIAN  
MAKA MASIH LAYAKKAH KITA TAK BERDAMAI DENGAN SAUDARA?

Sabtu, 26 Desember 2009

Bacaan : [Matius 1:18-25, 2:9-11](#)

Setahun : [Wahyu 4-6](#)

Nats : Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepadanya, yaitu emas, dupa dan mur ([Matius 2:11](#))

## SAATNYA UNTUK MEMBERI ([Matius 2:11](#))

Tanggal 26 Desember di Inggris dikenal sebagai Boxing Day. Sejarahnya, dulu di Inggris, para pelayan diharuskan tetap bekerja pada hari Natal. Tenaga mereka dibutuhkan karena majikan mereka biasanya mengadakan pesta Natal. Sehari setelah Natal barulah mereka bisa pulang kepada keluarganya. Biasanya pada saat mereka pulang itu, para majikan membekali mereka dengan berbagai hadiah. Saat ini, Boxing Day berkembang menjadi saat memberi hadiah kepada orang-orang yang sepanjang tahun telah mengabdikan dirinya melayani di berbagai bidang. Misalnya, para pekerja rumah tangga, penjaga mercusuar, tukang sampah, dan polisi lalu lintas.

Semangat utama yang melandasi Natal adalah semangat memberi. Berawal dari Allah yang memberi Putra-Nya Yang Tunggal untuk menyelamatkan manusia. Lalu, Maria dan Yusuf yang memberi dirinya untuk dipakai Allah sebagai sarana karya penyelamatan-Nya ([Matius 1:18-25](#)). Juga para majus yang datang jauh-jauh dari Timur untuk memberi benda-benda berharga sebagai persembahan buat Sang Bayi Kudus ([Matius 2:9-11](#)).

Maka, sebaiknya semangat memberi ini pula yang kita hidupi pada masa Natal ini; memberi kepada para sahabat dan handai taulan; memberi kepada orang-orang yang sehari-hari kita temui di kantor, di jalan, di gereja. Pemberian kita bisa berupa materi, bisa juga berupa tangan yang siap membantu, telinga yang siap mendengar, hati yang terbuka untuk menjadi saluran kasih sayang dan tercermin dalam senyum ramah, ungkapan terima kasih yang tulus, dan sapaan hangat. Mari kita jadikan Natal sebagai saat untuk memberi -- AYA

PADA MASA NATAL INI BERAPA BANYAK ORANG  
YANG TELAH MERASAKAN SUKACITA KARENA PEMBERIAN KITA?

Minggu, 27 Desember 2009

Bacaan : [Lukas 1:26-38](#)

Setahun : [Wahyu 7-9](#)

Nats : Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu ([Lukas 1:38](#))

## HATI SEORANG HAMBA ([Lukas 1:38](#))

Hamba adalah seseorang yang menyadarkan dirinya untuk selalu berserah dan hanya menuruti segala kehendak tuannya. Demikian pula setiap orang yang mengaku sebagai hamba Allah, seharusnya siap untuk berkata, "Jadilah kehendak-Mu." Kita mungkin akan segera menjawab bahwa kita bisa mengatakannya. Namun, ketika sebuah kenyataan berat menuntut jawaban kita tersebut, sungguhkah kita dapat melakukannya? Adakah kita sungguh mau menerima kehendak Allah dengan segala konsekuensinya, atau kita cenderung ingin mengubah kehendak Allah itu?

Mari belajar dari Maria, ibu Yesus. Ketika malaikat Gabriel membawa berita bahwa Maria akan mengandung, berbagai ta nya muncul. Bagaimana hubungan saya dengan Yusuf? Bagaimana masa depan saya? Menjadi ibu Sang Mesias merupakan kehormatan. Namun, harga yang harus dibayar terasa begitu berat karena harus dibayar dengan seluruh masa depannya.

Biasanya orang gagal untuk berkata, "Jadilah kehendak-Mu" karena tidak bersedia membayar harga. Namun, Maria tidak gagal. Ia menjawab, "Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu". Dalam jawaban ini kita melihat apa yang dipikirkan Maria, yakni bahwa ia sangat menyadari siapa dirinya dan siapa Tuhan. Kebenaran itulah yang membuatnya tunduk.

Kita pun harus menyadari bahwa kita ini milik Allah, hidup kita untuk Allah; tidak lagi untuk diri sendiri. Maka, apa pun yang dikehendaki Tuhan harus kita terima, apa pun keputusan-Nya. Jika kita menganggap bahwa Tuhan itu Allah, dan bukan "alat", sesungguhnya apa pun yang Dia putuskan pasti benar, adil, dan terbaik. Allah tidak akan memberi rancangan jahat bagi kita, umat tebusan-Nya -- ENO

HATI YANG BERSERAH AKAN SELALU PENUH DAMAI SEJAHTERA  
KETIKA MENAATI KEHENDAK ALLAH

Senin, 28 Desember 2009

Bacaan : [Mazmur 119:88-105](#)

Setahun : [Wahyu 10-12](#)

Nats : Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku ([Mazmur 119:105](#))

## BUKU PANDUAN ([Mazmur 119:105](#))

Belum lama saya membeli handphone baru. Saya merasa begitu kesulitan saat pertama kali memakainya karena tidak mengerti cara menggunakannya. Lalu saya membaca buku panduan penggunaannya. Dan terperangah mendapati begitu banyak fasilitas yang tersedia dan dapat dipergunakan. Namun, ada juga banyak larangan dan peringatan, demi keamanan saya dan orang-orang yang berkomunikasi dengan saya. Sayangnya, banyak orang tidak mematuhi peringatan itu, sehingga terjadi kecelakaan yang tak diinginkan. Ada juga yang enggan membaca buku panduan, sehingga tak maksimal memakai fitur yang ada.

Demikian juga Tuhan sudah memberi kita buku panduan hidup, yaitu firman Tuhan agar kita hidup dengan baik, sesuai maksud dan rencana-Nya mencipta kita. Namun, kita kerap kali malas membaca firman Tuhan, dan hidup semau kita seperti orang bebal. Karena itu jangan heran jika hidup kita terasa kacau dan tidak efektif. Bahkan, menjadi malapetaka bagi orang lain. Kita membaca bahwa pemazmur terus merenungkan firman Tuhan dalam hari-harinya. Itulah yang menjadikannya lebih bijak daripada musuh, pengajar, dan bahkan orangtua. Hidupnya pun tidak menyimpang dari hukum-hukum Tuhan. Firman Tuhan pula yang menjadi kekuatannya saat mengalami kesengsaraan. Firman Tuhan begitu penting baginya seperti pelita yang menerangi jalannya yang gelap (ayat 105).

Sebab Tuhan yang menciptakan kita, Dia pula yang paling tahu bagaimana kita harus menjalani hidup ini. Jika kita mau hidup maksimal seperti yang Tuhan inginkan, tak ada jalan lain kecuali setia merenungkan dan melakukan firman-Nya -- VT

FIRMAN TUHAN ADALAH PETUNJUK MENJALANI HIDUP  
MENGABAIKANNYA BERARTI MENYIA-NYIAKAN HIDUP

Selasa, 29 Desember 2009

Bacaan : [Mazmur 24](#)

Setahun : [Wahyu 13-15](#)

Nats : Siapakah yang boleh naik ke atas gunung Tuhan? ... Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu ([Mazmur 24:3,4](#))

## BERSIH TANGANNYA ([Mazmur 24:3,4](#))

Pada hari Pemilu Presiden Juli 2009 lalu, saya menerima beberapa SMS. Isinya menuduh calon presiden tertentu berniat jahat terhadap umat kristiani, sehingga umat dihimbau tidak memilihnya. Tidak jelas dari mana asalnya berita itu. Yang jelas, SMS itu telah menjadi pesan berantai yang diteruskan ke mana-mana, tanpa diteliti dulu kebenarannya. Teknologi SMS memudahkan orang menyebarkan berita dengan cepat ke banyak orang, cukup dengan menekan tombol "send". Orang tidak sadar bahwa ketika ia meneruskan pesan berisi fitnah, ia pun masuk dalam jaringan pemfitnah!

Menipu dan memfitnah adalah persoalan serius di mata Tuhan. Di [Mazmur 24](#), pemazmur bertanya: "Siapakah yang boleh naik ke atas gunung Tuhan?" Gunung Tuhan adalah Bukit Sion, sebuah bukit di Yerusalem tempat Bait Allah berdiri. Lokasi ini dipandang sangat kudus, sebab kehadiran Tuhan nyata disana. Maka, tidak semua orang boleh naik ke situ untuk mendekati Tuhan dan menikmati hadirat-Nya. Hanya "orang yang bersih tangannya dan murni hatinya" (ayat 4). Bersih tangannya berarti tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Tidak menipu dan memfitnah. Sedang murni hatinya berarti tulus. Tidak memakai intrik untuk menjatuhkan sesama. Itulah syarat untuk mendekat dan menerima berkat serta keadilan Allah (ayat 5).

Penipuan dan fitnah bisa terjadi lewat gosip dari mulut ke mulut, lewat SMS, e-mail, maupun internet. Waspadalah! Jagalah agar tangan dan hati kita selalu bersih, dengan tidak menyebarkan pesan yang belum jelas kebenarannya. Keakraban kita dengan Tuhan terkait erat dengan perbuatan dan hati yang bersih -- JTI

TANPA KEMURNIAN DALAM KATA DAN PERBUATAN  
TIDAK DAPAT KITA MENDEKAT PADA TUHAN



Rabu, 30 Desember 2009

Bacaan : [Yakobus 4:13-16](#)

Setahun : [Wahyu 16-18](#)

Nats : Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap ([Yakobus 4:14](#))

## PENGUJUNG TAHUN ([Yakobus 4:14](#))

Kita sudah berada di pengujung tahun 2009. Sebetulnya pengujung tahun atau bukan, itu hanya soal penanggalan (kalender). Di dunia ini ada banyak sekali penanggalan; ada kalender Yahudi, kalender Persia, kalender Jawa, kalender Hindu, kalender China, dan sebagainya. Setiap kalender memiliki perhitungan sendiri. Tahun ini seperti yang kita kenal sekarang adalah penanggalan barat (tahun masehi). Kalender ini adalah karya Paus Gregorius XIII tahun 1508 (karena itu sering juga disebut Kalender Gregorius), perhitungannya dimulai dari kelahiran Tuhan Yesus.

Akan tetapi, terlepas kalender apa pun yang digunakan, pemahaman tentang "pengujung tahun" tetaplah sangat penting. Itu mengingatkan kita akan kefanaan hidup ini, bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini akan berakhir. Hidup kita, dengan segala suka dan dukanya, kesuksesan dan kegagalannya, cepat atau lambat akan berlalu. Yakobus mengumpamakan hidup ini seperti uap "yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap" (ayat 14). Ya, betapa ringkih dan rapuhnya hidup kita di dunia ini.

Maka, baiklah kita bijak dalam menjalani hari-hari kita, agar kita tidak salah melangkah, yaitu dengan senantiasa melibatkan Tuhan dalam setiap rencana (ayat 15). Jangan berpikir, bahwa kita akan mampu menentukan dan melakukan segala-galanya seorang diri, tanpa Tuhan. Itu adalah sebuah kecongkakan (ayat 16). Sebab, betapa pun hebatnya kita, tetaplah kita ini mahluk yang fana. Mari, dalam setiap langkah, kita selalu ingat dan lekat pada Sang Pencipta. Hanya dengan demikian hidup kita akan terjaga. Selamat menyongsong tahun yang baru -- AYA

HIDUP INI BUKAN WARISAN YANG BISA KITA PERGUNAKAN SEENAKNYA  
TETAPI TITIPAN TUHAN YANG HARUS KITA PERTANGGUNGJAWABKAN

Kamis, 31 Desember 2009

Bacaan : [Yohanes 4:31-38](#)

Setahun : [Wahyu 19-22](#)

Nats : Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya ([Yohanes 4:34](#))

## MENJAGA KOMITMEN ([Yohanes 4:34](#))

Setiap tahun baru, banyak orang membicarakan resolusi: tahun baru, komitmen baru. Namun, apa yang terjadi dengan komitmen kita saat nanti, bulan demi bulan berlalu? Terkadang gemanya hampir tak terdengar lagi; bahkan terlupakan atau tak dipedulikan lagi. Ironis, bukan?

Mari belajar dari Yesus. Meskipun hidup-Nya di dunia diwarnai penolakan dari para pemimpin agama waktu itu, penyangkalan murid-Nya, bahkan berujung pada penderitaan di kayu salib, Dia tetap setia. Komitmen-Nya teguh dalam berbagai keadaan. Bagaimana Dia dapat tetap setia sampai akhir? Kuncinya terungkap dari ucapan-Nya, "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya" (ayat 34).

Dia berpuasa empat puluh hari empat puluh malam, dan selama itu Dia tak pernah absen melakukan kehendak Bapa. Dia pernah meminta agar cawan penderitaan berlalu dari-Nya, tetapi Dia menyerahkan kembali keputusan akhirnya ke tangan Bapa. Dia tidak pernah hidup di luar kehendak Bapa, sebab hidup-Nya adalah untuk melakukan kehendak Bapa. Inilah yang membuat hidup-Nya menjadi teladan komitmen yang sempurna. Komitmen yang dijaga dengan setia sampai akhir.

Bagaimana dengan kita? Hidup kita perlu diisi tidak hanya dengan berbagai perbuatan baik menurut ukuran dunia, tetapi juga dengan melakukan kehendak Bapa setiap saat. Tantangan pasti ada, tetapi mari kita teladani kesungguhan-Nya untuk melakukan kehendak Bapa dalam segala keadaan. Buatlah komitmen untuk setia menjadi saksi-Nya dan lakukanlah dengan setia hingga akhir. Dengan demikian, hidup kita memuliakan-Nya -- HA

SEBUAH KOMITMEN MENJADI BERARTI  
JIKA KITA MAU BERJUANG UNTUK TERUS MELAKUKANNYA



**Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2009**

Kontak Redaksi e-RH : [rh@sabda.org](mailto:rh@sabda.org)

Arsip Publikasi e- RH : <http://www.sabda.org/publikasi/e-rh>

Berlangganan e- RH : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan Renungan Kristen**

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Renungan.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan: <http://renungan.co>
- Facebook Page e-Renungan Harian : <http://facebook.com/rh.net>
- Facebook Group e-Renungan Harian : <http://facebook.com/groups/renungan.harian>
- Facebook Apps e-Renungan Harian : <http://apps.facebook.com/renungan.harian>

**Yayasan Lembaga SABDA** terpanggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

**Yayasan Lembaga SABDA – YLSA**

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

*Download PDF bundel tahun 1997 – 2009 e-RH, termasuk indeks e-RH, dan bundel publikasi YLSA yang lain:*

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>